

# LAMPIRAN

## Lampiran 1. Screenshot Bimbingan Skripsi

No	Tanggal	Dosen Pembimbing	Topik	Disetujui	Aksi
1	9 Desember 2022	Dra. Clara Evi Candrayuli Citraningtyas, M.A., Ph.D.	Bimbingan Axial Coding	✓	
1	13 Desember 2022	Isti Purwi Tyas Utami, A.Md., S.Sos, M.I.Kom	Progress Coding dan kerangka penulisan bab 4	✓	
2	14 Desember 2022	Isti Purwi Tyas Utami, A.Md., S.Sos, M.I.Kom	Review Bab 4	✓	
2	12 Desember 2022	Dra. Clara Evi Candrayuli Citraningtyas, M.A., Ph.D.	bimbingan selective coding	✓	
3	13 Desember 2022	Dra. Clara Evi Candrayuli Citraningtyas, M.A., Ph.D.	bimbingan selective coding	✓	
3	15 Desember 2022	Isti Purwi Tyas Utami, A.Md., S.Sos, M.I.Kom	bab 5 abstrak saran	✓	
7	9 September 2022	Isti Purwi Tyas Utami, A.Md., S.Sos, M.I.Kom	topik kriminalitas yang paling dominan di poskota	✓	
8	7 Oktober 2022	Isti Purwi Tyas Utami, A.Md., S.Sos, M.I.Kom	revisi bab 1,2,3	✓	
9	11 Oktober 2022	Isti Purwi Tyas Utami, A.Md., S.Sos, M.I.Kom	revisi bab 12 menambahkan news judgement dan jurnalisme kuning	✓	
10	11 Oktober 2022	Dra. Clara Evi Candrayuli Citraningtyas, M.A., Ph.D.	bab 123 dan pedoman wawancara	✓	

## Lampiran 2. Surat Pernyataan Informan

- **Informan 1**

### SURAT PERNYATAAN INFORMAN

Nama : Tatang Suherman

Jabatan : Pemimpin Redaksi Harian Pos Kota dan Poskota.co.id

Menyatakan bahwa saya bersedia menjadi informan penelitian pada skripsi yang berjudul **“Strategi Gatekeeping Dalam Pemberitaan Kasus Pembunuhan Pada Poskota.co.id”** yang dibuat oleh Syaharani Putri mahasiswi Program Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya. Saya bersedia untuk dimintai keterangan data baik lisan maupun tulisan guna kelengkapan pengumpulan data penelitian oleh mahasiswi yang bersangkutan. Saya juga menyetujui penelitian ini untuk dipublikasi atau ada di jurnal manapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa paksaan pihak manapun.

Jakarta, 11 November 2022  
Informan Penelitian



**Tatang Suherman**

- **Informan 2**

**SURAT PERNYATAAN INFORMAN**

Nama : Guruh Nara Persada

Jabatan : Manajer Online Poskota.co.id

Menyatakan bahwa saya bersedia menjadi informan penelitian pada skripsi yang berjudul **“Strategi Gatekeeping Dalam Pemberitaan Kasus Pembunuhan Pada Poskota.co.id”** yang dibuat oleh Syaharani Putri mahasiswi Program Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya. Saya bersedia untuk dimintai keterangan data baik lisan maupun tulisan guna kelengkapan pengumpulan data penelitian oleh mahasiswi yang bersangkutan. Saya juga menyetujui penelitian ini untuk dipublikasi atau ada di jurnal manapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa paksaan pihak manapun.

Jakarta, 19 November 2022  
Informan Penelitian



Guruh Nara Persada

- **Informan 3**

**SURAT PERNYATAAN INFORMAN**

Nama : Deny Zainuddin

Jabatan : Editor Poskota.co.id

Menyatakan bahwa saya bersedia menjadi informan penelitian pada skripsi yang berjudul **“Strategi Gatekeeping Dalam Pemberitaan Kasus Pembunuhan Pada Poskota.co.id”** yang dibuat oleh Syaharani Putri mahasiswi Program Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya. Saya bersedia untuk dimintai keterangan data baik lisan maupun tulisan guna kelengkapan pengumpulan data penelitian oleh mahasiswi yang bersangkutan. Saya juga menyetujui penelitian ini untuk dipublikasi atau ada di jurnal manapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa paksaan pihak manapun.

Jakarta, 19 November 2022  
Informan Penelitian



Deny Zainuddin

- **Informan 4**

**SURAT PERNYATAAN INFORMAN**

Nama : Pandi Ramedhan

Jabatan : Wartawan Poskota.co.id

Menyatakan bahwa saya bersedia menjadi informan penelitian pada skripsi yang berjudul **“Strategi Gatekeeping Dalam Pemberitaan Kasus Pembunuhan Pada Poskota.co.id”** yang dibuat oleh Syaharani Putri mahasiswi Program Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya. Saya bersedia untuk dimintai keterangan data baik lisan maupun tulisan guna kelengkapan pengumpulan data penelitian oleh mahasiswi yang bersangkutan. Saya juga menyetujui penelitian ini untuk dipublikasi atau ada di jurnal manapun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa paksaan pihak manapun.

Jakarta, 29 November 2022

Informan Penelitian



Pandi Ramedhan

### Lampiran 3. Bukti Wawancara



## Lampiran 4. Pedoman Wawancara

### Sasaran Wawancara:

Pemimpin Redaksi Poskota.co.id: Tatang Suherman  
Manajer Online Poskota.co.id: Guruh Nara Persada  
Editor Poskota.co.id: Denny Zainuddin  
Wartawan Poskota.co.id: Pandi Ramedhan

### Identitas Informan:

Nama Lengkap:  
Jabatan:  
Berapa Lama Menjabat di Posisi Tersebut:  
Tugas dan Tanggung Jawab:

### Pertanyaan Wawancara

#### A. Jurnalisme Kuning

1. Apa yang melatar belakangi berita kriminal sebagai fokusnya Poskota.co.id?
2. Poskota di korannya kan juga terkenal akan judulnya yang panjang dan detail, apakah di era digital sekarang masih menggunakan hal tersebut?
3. Apakah di poskota.co.id ada seleksi dalam menerima iklan? Jurnalisme kuning biasanya cenderung menampilkan berbagai iklan yang tergolong vulgar, dilengkapi dengan gambar dan kata-kata sensasional.

#### B. Pembunuhan Sebagai Komoditas

1. Dari sekian jenis kriminalitas, pembunuhanlah yang menjadi komoditas Poskota.co.id. Apa latar belakang yang membuat pembunuhan menjadi komoditas andalannya Poskota.co.id?
2. Bagaimana pendapat Poskota.co.id terhadap berita pembunuhan?
3. Siapa saja target pembaca Poskota.co.id dalam berita pembunuhan?
4. Siapa saja yang terlibat dalam penulisan berita pembunuhan di Poskota.co.id?
5. Seberapa besar keterlibatan orang yang terlibat (pemred/manajer online/editor/wartawan) dalam penulisan berita pembunuhan di Poskota.co.id?

#### C. News Judgement Dalam Penentuan Berita Pembunuhan Yang Akan Tayang

1. Bagaimana cara Poskota.co.id melihat sesuatu peristiwa terutama dalam pembunuhan untuk dijadikan sebuah berita?
2. Apa yang menarik sehingga Poskota.co.id mengangkat berita tersebut? yakni berita tentang pembunuhan
3. Bagaimana penerapan 5w + 1h pada setiap berita di Poskota.co.id? terutama dalam berita pembunuhan?

#### D. Strategi Gatekeeping

##### • Level Individu

1. Dari mana saja ide tema kriminalitas biasanya di dapatkan? kalau pembunuhan?
2. Bagaimana cara poskota menonjolkan aspek tertentu dalam suatu isu, khususnya dalam pemberitaan pembunuhan?
3. Bagaimana seorang gatekeeper Poskota.co.id memaknai pemberitaan tentang pembunuhan?
4. Bagaimana pemilihan kata atau bahasa dalam berita kriminal? kalau untuk berita pembunuhan?
5. Apakah wartawan Poskota.co.id punya andil dalam menentukan topik berita dan juga sudut pandang dalam pemberitaan?
6. Bagaimana proses pencarian berita yang dilakukan oleh wartawan Poskota.co.id? kalau untuk berita pembunuhan?
7. Adakah kendala yang biasa didapatkan wartawan di lapangan? Terutama dalam melipu terkait berita pembunuhan?
8. Bagaimana cara Poskota.co.id mengemas sebuah berita pembunuhan?

9. Bagaimana gatekeeper mengevaluasi dan menginterpretasi pesan-pesan pengambilan keputusan? pada tahap ini akan dilihat sisi pesan yang ada dalam media massa dipengaruhi karakteristik personal individu pada gatekeeper?
10. Fungsi utama gatekeeper adalah untuk mengevaluasi isi media agar sesuai dengan kebutuhan khalayaknya. gatekeeper memiliki wewenang untuk tidak memuat berita yang dianggap akan meresahkan khalayak. bagaimana tanggapan Poskota.co.id?

- **Level Rutinitas Media**

1. Bagaimana konsep rapat redaksi poskota.co.id ? terutama untuk terkait berita kriminal pembunuhan?
2. Bagaimana sistem penugasan seorang gatekeeper di Poskota.co.id terutama pada berita pembunuhan?
3. Bagaimana sistem penugasan atau peliputan suatu berita di Poskota.co.id terutama pada berita pembunuhan?
4. Dalam melakukan peliputan kriminal terutama dalam pembunuhan, bagaimana caranya untuk mendapatkan narasumber? dan hal-hal apa saja yang dilakukan untuk menjamin kerahasiaan sang narasumber dalam mencari data?
5. Bagaimana pemilihan narasumber atau sumber lainnya pada konten berita yang akan dibuat? terutama pada berita mengenai pembunuhan?
6. Bagaimana hubungan Poskota.co.id dengan kepolisian terutama mengenai informasi berita kriminal terutama pembunuhan?
7. Berapa jumlah berita dalam per harinya yang kemudian akan diseleksi oleh seorang gatekeeper Poskota.co.id untuk dimuat di web Poskota.co.id? kalau untuk berita pembunuhan ada berapa?
8. Berapakah total pembaca kriminalitas khususnya pembunuhan di Poskota.co.id dalam hitungan hari?
9. Adakah target viewers pada setiap berita di Poskota.co.id? apakah ini
10. berlaku untuk berita kriminalitas pembunuhan?
11. Apa yang berusaha poskota sampaikan dalam berita mengenai pembunuhan?
12. Dalam pembuatan berita pembunuhan, nilai apa yang lebih dikedepankan oleh Poskota.co.id? kecepatan atau kedalaman isi berita? Atau tergantung dari peristiwa yang akan dibuat dalam berita?
13. Bagaimana cara Poskota menyeleksi isu terutama pada sebuah peristiwa pembunuhan untuk menentukan sebuah berita layak atau tidak untuk dipublikasikan?
14. Adakah strategi dalam pemilihan judul berita di Poskota.co.id terutama dalam kasus pembunuhan?
15. Apakah Poskota.co.id memiliki strategi dalam memilih berita kasus pembunuhan?
16. Bagaimana gatekeeping berita pembunuhan di Poskota.co.id? Apakah ada perubahan dari tahun ke tahun atau sepanjang sejarah Poskota? mengingat saat ini sekarang di era digital dan persaingannya sangat pesat dan cepat.
17. Apakah peristiwa kriminalitas mengalami peningkatan pada tahun ke tahun?

- **Level Organisasi**

1. Apa visi dan misi Poskota.co.id?
2. Apa cita-cita yang hendak dicapai oleh Poskota.co.id?
3. Bagaimana struktur organisasi pada Poskota.co.id?
4. Bagaimana pembagian penerjunan wartawan pada Poskota.co.id? terutama peliputan pembunuhan?
5. Siapa yang mempunyai andil dalam menyaring berita-berita kriminalitas terutama pembunuhan yang sudah dikemas oleh reporter?
6. Bagaimana seorang gatekeeper poskota.co.id membuat sebuah strategi dalam pengambilan keputusan dari kelompok yang memengaruhi proses gatekeeping? seperti sistem filter dan praseleksi, karakteristik organisasi atau berkaitan dengan kultur organisasi, aturan batas-batas organisasi, sosialisasi organisasi atau norma dan nilai, dan pemilik?

- **Level Ekstramedia**

1. Siapakah sasaran/pembaca Poskota.co.id?
2. Sebesar apa pengaruh pihak-pihak eksternal yang memengaruhi Poskota.co.id? seperti sumber berita, audience, pasar, pengiklanan, dan media lain?
3. Apakah dengan berita kriminal dapat mempengaruhi jumlah konsumsi berita?
4. Bagaimana feedback dari pembaca dengan adanya berita kriminal? terutama dalam berita pembunuhan?

- **Level Sosial System**

1. Seorang gatekeeper memiliki keterkaitan kuat dengan sistem sosial yakni antara lain budaya, kepentingan sosial, struktur sosial, dan ideologi. bagaimana gatekeeper poskota.co.id memandang level tersebut?

2. Ideologi seperti apa yang dianut seorang gatekeeper poskota.co.id? seperti nilai, kepercayaan sejumlah hal yang bisa dikatakan sebagai cara memandang dunia?
3. Apakah politik dapat mempengaruhi berita pada Poskota.co.id?

## Lampiran 5. Transkrip Wawancara Informan 1

Keterangan = S : Syaharani, T : Tatang

- S: Sebelum memasuki wawancara. Saya izin ya pak ini wawancaranya saya rekam..
- T: Oh iya silakan gapapa...
- S: Saya juga mengucapkan terima kasih ya pak telah meluangkan waktunya untuk saya wawancarain untuk keperluan skripsi saya. Langsung saja pak, perkenalkan saya Syaharani Putri, mahasiswi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya. Tujuan saya ke Poskota ini untuk mengambil data untuk keperluan skripsi saya. Adapun skripsi saya berjudul strategi gatekeeping dalam kasus pembunuhan pada Poskota.co.id.
- T: Ya.. ya.. langsung saja..
- S: Baik, Pak. Boleh diperkenalkan nama, jabatan bapak di Poskota ini sebagai apa, sudah berapa lama menjabat di posisi tersebut, dan tugas dan wewenang bapak di Poskota ini apa saja.
- T: Saya Tatang Suherman, Pemimpin Redaksi, di poskota saya baru 2 tahun desember nanti, sebelumnya saya di Kompas Gramedia, saya di tribun 25 tahun di tribun..
- S: Oh jadi bapak di Poskota ini baru 2 tahun ya?
- T: Ya.. eee.. baru 2 tahun dari tahun 2020 tanggal 7 desember 2020
- S: apakah bapak pemred poskota harian juga atau poskota onlinenya aja?
- T: iya dua-duanya saya hehe..
- S: Terus tugas dan wewenang bapak sebagai apa ya pak?
- T: kalo pemred mah bertanggung jawab e... terhadap.. e mekanis dan aktivitas kerja poskota sehari-hari.. terus juga saya yang berhak..apaa..turunin..apa istiralahnya e..hapus berita yang ee emang harus dihapus..mengawasilah lah isi..konten..rubrik poskota..terus mengawasi seluruh kegiatan redaksional..
- S: Baik pak.. langsung masuk ke pertanyannya.. Poskota ini kan dominan berita kriminal ya pak.. apa yang melatar belakang berita kriminal sebagai fokusnya poskota? kita bahas poskota online nya ya pak..
- T: Pertama.. setahu saya poskota dulu juga yang dari awal bukan jurnalis.. e... jurnalisme kuning sebenarnya engga..ee..pendirinya itu.. eee.. pa harmoko.. menganggap bahwa Poskota ini sebagai koran populer... tapi kan pos kota beda dengan Kompas, kalau Kompas itu kan koran e... apa ya... koran khusus ya mengenai berita-berita kelas atas. Tapi populer itu artinya kelas bawah, di sini. Ini bukan, tidak merasa e... itu koran kuning, kalau memang di judul-judulnya apa tuh... ada gambar-gambar... ada warna kuning, warna merah, itu iya. Tapi kalau pemberitaannya tidak merasa bahwa... tapi itu konsumsi untuk kelas menengah ke bawah. Memang kalau konsumsi untuk menengah ke bawah pada zaman itu memang seperti itu... memang seperti itu...
- S: Ok berarti menurut bapak Poskota itu koran populer ya pak ya?
- T: iya, koran populer. Bukan yang koran kuning atau jurnalis kuning..kalau koran kuning mah itu koran yang abal abal tuh yang biasa kaya dulu itu... ada majalah, eh apa tuh... ada tabloid segala macam itu koran kuning itu. Yang meng... meng... apa... mempopuler... eh apa itu... yang beritanya itu mengeksploitasi soal sex kaya gitu. Kan kita enggak.
- S: Oke pak. Terus nih.. Saya pembaca poskota di koran juga nih pak. Kalau dilihat kan panjang dan apa ya..ee... detail gitu kan pak.. maksudnya detail pertistiwanya.. Apakah judul yang ada di koran itu diterapkan di pos kota online juga pak?
- T: see..ee..sebisa mungkin jangan judul yang apa...sadis..seksualitas... gitu
- S: Terus nih pak.. Poskota ini tuh ada seleksi dalam menerima iklan nggak sih pak?
- T: penerimaan iklan iyalah pasti, ya ada, karena kita itu kan ininya bukan iklan baris ya, kalau iklan baris sih pasti jual beli ada di koran. Kalau iklan-iklan lain kagak ada di kita... apa coba? Nggak ada...
- S: Maaf pak saya belum menangkap.. Jadi iklan apa aja ya pak yang boleh diterima dan engga sama Poskota?
- T: ya kalau... kalau yang namanya duit kita terima, kecuali kalau iklannya iklan yang apa... menyudutkan orang... nah yang begitu mah kita juga nggak lah, nggak terima. treus sebaliknya kita juga ngiklaninnya tidak menyudutkan orang lain..
- S: Kan poskota ini dari sekian jenis kriminalitas, pembunuhan emang jadi komoditasnya poskota online ya pak, apa sih pak latar belakang yang membuat pembunuhan itu jadi komoditas onlinenya poskota pak?
- T: justru sekarang terbalik, kita tidak mengarah ke kriminal, poskota itu sekarang itu lebih ke smart jadi kita tidak lagi ke kriminal, tapi kita ke peristiwa, kalau peristiwa itu di dalamnya ada kriminal ya gak masalah, itu kan masuk kan, tapi tidak kriminalan sih, tidak kriminal murni, kita sudah nggak ada seperti itu. Lalu bukan hanya sekarang ke pembunuhan segala macam mungkin itu masa lalu jadi kita nggak seperti itu jadi kita tidak ada lagi yang namanya koran kriminal, apa itu namanya media kriminal. Tetapi kontennya adalah konten peristiwa, di dalamnya ada kriminal iya
- T: Bukan nggak kriminal, ada peristiwa, didalamnya ada kriminal iya, didalamnya ada kasus pembunuhan betul. Bukan hanya poskota kalau pembunuhan semua juga media kali mungkin kalau ada pembunuhan ya, apalagi pembunuhannya dramatis misalnya melibatkan kaya Sambo sekarang, ya semua media juga butuh. Kira-kira seperti itu, jadi kita sudah tidak lagi ... e.. Ke kriminal pembunuhan segala macem, udah enggak
- S: Tapi kriminalnya masih kan pak ya?

T: Kriminal masih, karena saya bilang tadi yang namanya peristiwa itu di dalamnya ada kriminal gitu, ada pencurian. Tapi, kriminal itu kalau kita... inikan... e... berita itu kita turunkan, makanya kita minta ke temen-temen meminta agar bukan hanya kasus pembunuhannya atau kasus penjabretannya, tapi kita kasih tips bagaimana menghindari penjabretan, bagaimana menghindari apa... e... kasus pembunuhan yang dilatarbelakangi kejahatan misalnya, begal, segala macam. Karena gini, prinsipnya, salah satu dari 5 dasar kebutuhan manusia itu keamanan. Nah kita, konten kita itu diharapkan kedepan itu diharapkan seperti itu. Jadi orang berangkat dari rumah sampe kantor atau sampai tempat dagang atau sampai tempat aktivitas apapun, itu ingin aman. Balikny juga sama, mereka ingin sampai ke rumah itu ingin aman. Nah dalam perjalanan supaya aman apa, nah itu yang kita kasih edukasi, bahwa.. supaya kita terhindar dari aksi kejahatan itu harus bagaimana. Nah itu, tujuan kita, konten kita itu, poskota kedepannya itu begitu, bukan hanya berita pembunuhan jadi salah satu andalan, kita enggak, sekarang enggak, di cetak juga udah enggak.

S: Pendapat poskota online terhadap berita pembunuhan itu bagaimana pak?

T: iya itu, bahwa berita kriminal urutannya masih tertinggi ya, masih cukup tinggi ya, karena tadi berkaitan dengan rasa keamanan itu, sehingga kriminal apapun baik penjabretan pembegalan perampokan itu menarik. Pada dasarnya poskota itu kan membuat konten harus berdasarkan tiga, pertama penting, kedua menarik, dan ketiga laku jual. Laku jual itu artinya bahwa... dibutuhkan pembaca, pembaca itu butuh terhadap peristiwa itu. Kalau misalnya peristiwa kriminal hanya penjabretan tapi tidak terlalu penting karena... jambretnya juga gagal misalnya. Nah kita nggak kesitu, nggak menjadikan konten kita seperti itu. Tapi kalau penjabretnya dilawan oleh si korban sampai kemudian dapat, itu kan menarik, unsur pentingnya juga masuk. Lalu pembaca butuh? Butuh, kenapa? Karena dia kok bisa nih melawan orang ini, apalagi misalnya perempuan yang melawan begal. Ya kira2 begitu, jadi kriminal itu bukan kriminal, kriminal biasa ya sekarang.

T: karena pembaca poskota ini sekarang bukan hanya... Memang menengah kebawah, kita tetep akan berada di menengah ke bawah. Tetapi pembaca kita ini yang menengah kebawah ini sekarang sudah pada pintar. Kalau dulu kan lulusannya juga lulusan SMP kebawah, sekarang poenbaca poskota meskipun penghasilannya hanya 3 juta keatas, 3 juta sampai 10 juta, mereka orang-orang pintar, pintar maksudnya gimana? Dari segi pendidikan mereka minimal udah SMA, udah D3 udah S1, sekarang s1 banyak, gitu kira-kira.

S: Siapa saja target pembaca poskota online pak?

T: Pembaca poskota dari hasil survey sekarang, ini kita melakukan survey, itu antara perempuan dan laki-laki seimbang, 45-55, kalau dulu kan 30-70, laki 70, nah ini mungkin berkat dari konten-konten kita sudah enggak lagi terhadap pembunuhan yang begitu tadi. Jadi kita sekarang, konten kita itu, terutama di 2023 akan mengarah kepada lifestyle, lifestyle, hiburan, terus kemudian ya ada peristiwa, ada politik ke sananya, ada sport, tapi kita lebih yang utamanya fokusnya adalah lifestyle, hiburan.

S: Siapa saja yang terlibat dalam penulisan berita pembunuhan di poskota?

T: ya yang pasti kan wartawan dan korlip.. korlip itu kordinator liputan namanya ilham.. tanpa ada ilham kan wartawan ga ada arahan apa namanya jadi e gatau mau ngapain dan liput apa dan ya kalo editor jelas menyaring berita yang dikirimkan dari wartawan.. screening lah intinya mana yang emang bagus, layak, ya ditayangin.. tapi mereka ga hanya terlibat di pembunuhan ya yang pasti terlibat di semua berita di apa yang ada di poskota sarah

S: seberapa besar sih pak keterlibatan pemred dalam penulisan terutama penulisan berita pembunuhan di Poskota online?

T: kalau pemred itu sebenarnya lebih ke strategi, bukan lagi penulisan kalau penugasan kan ada koordinator liputan, kalau pengeditan itu ada editor, kalau pemred itu lebih ke strategi bagaimana caranya supaya kita bisa eksis di pembaca. Terus bagaimana traffic suka naik, kaya gitu kira-kira kalau pemred. Sementara kalau konten-konten kan ada editor, kalau peliputan harus kemana-kemana, ada korlip gitu kan.

S: Terus pak.. Bagaimana cara poskota online melihat sesuatu peristiwa terutama dalam pembunuhan untuk dijadikan sebuah berita?

T: Pembunuhan itu kan ga semua setiap hari.. itu kan peristiwa eee.. apa.. yang tak diduga.. jadi kalau emang pada saat itu ada pembunuhan tanpa diminta..dari..aaa..kitaa...kantor.. pasti wartawan ngirim berita itu, soalnya kan yang tau di lapangan ya mereka dong..

S: Apa sih pak..ee.. apa yang menarik sehingga Poskota itu mengeluarkan berita tentang pembunuhan

T: ya itu karena pembunuhan itu, peristiwa kriminal, yang e... mengundang banyak orang, mengundang banyak pembaca... ya itu saja itunya... apa... dan itukan peristiwa ya, dan peristiwa pembunuhan itu kan tidak selalu harus terjadi tiap hari, gitu. Dan pembunuhan juga pembunuhan yang kaya apa? Yang misalnya yang menjadi stressing Poskota itu juga menjadi... menjadi... pemikiran ya

S: maksudnya stressing Poskota itu kaya gimana sih pak?

T: ya kaya pembunuhan gelandangan, itu mah kita gak terlalu ini... gitu.

S: Berarti dilihat siapa pembunuhnya ya pak?

T: betul, siapa pembunuhnya, siapa korbannya, di mana peristiwanya, kalau peristiwanya di perumahan kemang, atau peristiwa di perumahan pondok indah, itu menarik itu. Karena kan itu perumahan orang kaya, mewah, gitu

S: terus juga pak, bagaimana sih penerapan, kan kita tau kan kalau di headline itu atau di lead paragraf pertama berita itu kan pasti kita harus lebih menajamkan 5w 1h nya ya pak ya, itu bagaimana sih penerapannya 5w 1h nya pada setiap berita di Poskota sih pak, terutama dalam berita kriminalnya?

T: ya, semua wartawan, apa tuh... wartawan juga kan sudah tahu 5 w 1 h itu harus didahulukan, yang paling penting kalau di online sebenarnya 3 w 1 h, bukan 5 w 1 h, cukup peristiwanya apa, di mana tempatnya, kemudian kapan terjadinya, itu dulu sebetulnya. Itu yang biasa dipakai untuk Breaking News. jadi bukan 5w... kalau di ini... di cetak 5 w 1 h, bahkan ditambah dengan benefit lain apa. Misalnya kita memberikan e... tambahan... bagaimana cara menghindari, bagaimana tipsnya, agar supaya tidak terjadi seperti itu... begitu. Wartawan sudah tau lah ya apa itu 5 w 1h.. hehehe

S: Dari mana saja sih pak ide tema kriminalitas yang biasa didapatkan di poskota?

T: Bukan tema ya, sebetulnya mah kriminal itu kan adanya pasti sumbernya dari kepolisian, ada di kepolisian, ada di rumah sakit, ada korban, ada apa. Sekarang kan kita biasanya kalau untuk konten kan malah lebih banyak berasal dari sumbernya dari media sosial. Tentang kriminal kejadian, perkelahian, kemudian tawuran, begal, itu kan dari media sosial. Baru kita kembangkan kan. e juga kalo buat pembunuhan itu kan dari wartawan kita kan gak tau bakalan ada pembunuhan... e jadi kantor juga taunya dari wartawan..

S: Bagaimana sih pak cara poskota online ini menonjolkan aspek tersentu dalam suatu isu, khususnya untuk pemberitaan pembunuhan?

T: kalau di online itu kan kita ada yang namanya keyword ya, nah gimana caranya berita tersebut bisa dibaca oleh pembaca yang banyak jumlahnya. Ya salah satunya adalah si penulis berita atau penulis konten harus memahami tentang SEO, bagaimana caranya bisa tersangkut di Google, sekarang itu begitu kalau online. Dan bagaimana caranya bisa konten yang kita bikin, kriminal itu, ataupun apa pun lifestyle segala macam bisa sampai kepada pembaca yang cukup banyak. Nah ini adalah strategi sebetulnya ya, strategi di masing-masing media juga beda.

S: Bagaimana seorang gatekeeper di poskota online itu memaknai pemberitaan terkait pembunuhan pak?

T: kita kalau pembunuhan itu kita kan ada kode etik jurnalistik, kita selalu mengacu kepada itu, misalnya pembunuhan itu, korban, kalau korbannya masih belum, atau tidak meninggal lah ya, kita tidak kita ekspos fotonya, atau kalau pun diekspos kita blur. Karena itu kan kalau darah darah itu kan mengerikan. Kemudian pelakunya juga kita blur, apalagi kalau anak-anak kita nggak boleh sama sekali diekspos fotonya. Terus juga kata-katanya tidak boleh ada yang vulgar e kayak e dibacok misalnya..

S: Bagaimana pemilihan kata atau bahasa dalam berita kriminal? terutama dalam pembunuhan?

T: tidak boleh yang sadis.. nanti orang males bacanya.. terus juga kalo sadis dan pornografi nanti beritanya ke block sama google mengandung kekerasan

S: boleh contohin pak ke block maksudnya gimana?

T: misal ada editor yang nulis judulnya terlalu vulgar itu berita yang dia tulis ditegur sama google terus nanti iklan kita dikurangi gitu sama google..google ga mau pasang iklan ke kita..

S: Apakah wartawan punya andil nggak sih pak dalam menentukan topik berita dan sudut pandang dalam pemberitaan?

T: ya, jadi begini, wartawan itu yang utamanya itu adalah dia pelapor. Keputusan bakal itu dimuat atau tidak, itu ada di editornya. Jadi si wartawan itu tugasnya kalau dia disuruh bikin 8 berita ya 8 berita aja udah. Jadi dia cari peristiwa ini kemudian dia konsultasi dengan korlipnya, ini harus dibikin berapa berita, segala macam. Nggak ada kewenangan wartawan untuk menentukan bahwa ini "pak harus dipublikasikan" nggak boleh.

S: Bagaimana proses pencarian berita yang dilakukan oleh wartawan poskota pak?

T: Kalau wartawan poskota kan ada bidang ya, dia ada wilayah, ada di polisi, ada di apa. Jadi, pantauan peristiwa yang ada di polisi baru dia ke lapangan. Gitu aja.

S: maksudnya wilayah?

T: iya misal reporter yang namanya adam itu dia megang polda metro jaya. jadi nanti informasinya dari polda.. terus misal pandi dia di jakarta barat.. dia ngeliput yang ada di jakarta barat sekitar.. gitu..

S: Apa sih pak kendala yang biasa didapatkan oleh wartawan Poskota pak?

T: kendalanya sih kalau di lapangan sih banyak ya, tapi itu kan kembali kepada si wartawannya sendiri. Kalau wartawannya ulet itu bisa, harusnya tidak boleh tidak dapat. Kalau di tempat saya dulu, kalau wartawan nggak dapet (berita) itu tidak boleh ke kantor, Udah biarin pulang. Kalau beritanya nggak lengkap, misalnya cuma hanya katanya, katanya begitu, langsung buang udah, sampah beritanya. Artinya, seorang wartawan itu, seorang pejuang, sama. Jadi dia harus mencari berita, apalagi yang ditugaskan, harus sampai dapet. Harusnya gitu, itulah wartawan. Makanya seorang wartawan itu harus menjiwai... kewartawanannya, tapi kalau wartawan cuma hanya iseng, nggak akan sukses dong, nggak akan sukses menjadi seorang jurnalis. Makanya seorang jurnalis itu harus ulet di lapangan. Harus memiliki, apa ya..... jiwa juang lah, jiwa juang untuk bisa menerobos sumber. 'Sumber ini susah bagaimana caranya?,' kalau jalan tengahnya nggak bisa, jalan samping, jalan belakang gitu. Bagaimanapun juga harus dapet. Nah itulah kalau seorang jurnalis ya.

S: Bapak tadi ada sempat mention sumber ini susah bagaimana caranya.. maksudnya narasumbernya itu ga mau di wawancara misal gitu ya? jadi saya menangkap kendalanya itu di narasumber..

T: Ya itu bisa..

S: Tapi biasanya pak untuk yang di kasus pembunuhan itu, biasanya apa aja sih pak kendala yang wartawan dapetin pak.

T: Narasumber Keluarga, kita kan kalau misalnya nih ada kasus pembunuhan, kita kan nggak bisa langsung wawancara dengan keluarganya dalam kondisi berduka kaya begitu. Jadi di sini kembali lagi, wartawan harus punya teknik. Misalnya datang ke sana, ke keluarga, jangan datang menjadi seorang wartawan, tapi menjadi seorang pelayat misalnya. Datang ke sana, ngobrol. Jangan nanya ini.... Pelan-pelan aja, 'kenapa sih pak, kok

bisa terjadi pembunuhannya,' misalnya. Sambil ngobrol bisa, sambil ikut berduka cita. Jadi nggak boleh ngaku sebagai wartawan harusnya nih kalau wartawan ulet. Datang aja sebagai pelayat, ikut turut berduka cita, disini bergabung, disana bergabung, bila perlu angkat mayatnya, ikut... atau ikut berdoa di situ, kan biasanya kan ada doa. Dan dengan begitu kan boleh, nanti kita tinggal nanya-nanya, dikit... dikit.. Gitu, itu caranya sih. Nah itu teknik-teknik yang harus dimiliki seorang jurnalis.

S: Bagaimana cara poskota.co.id mengemas sebuah berita pembunuhan?

T: Ya ada SOP nya.. SOP.. SOP membikin berita seperti yang pertama yang harus kita itukan adalah Kode Etik Jurnalistik. gaboeh yang sadis.. bacok kata gitu misal ga boleh.. Itu yang harus utama itu. Ada beberapa pasal yang menyangkut soal kriminalitas pembunuhan. Itu di kode etik itu ada tersirat di situ, tidak boleh ini, tidak boleh ini, tidak boleh ini, gitu.

S: Bagaimana sih pak gatekeeper mengevaluasi dan menginterpretasi pesan-pesan pengambilan keputusan? Kan kalau pada tahap ini akan dilihat sisi pesan yang ada dalam media massa dipengaruhi karakteristik persona individu pada gatekeeper pak

T: kalau dikisahkan mah gini aja, sederhana sih sebetulnya ya, kalau ada sebuah peristiwa itu dilempar oleh wartawan. terus juga kan si editor tau bagaimana berita layak atau enggaknya, pemberitaan ini apa misal tadi pembunuhan untuk di publish.. Kalau kita beritakan bagaimana sih teksnisnya supaya tidak apasih? satu tidak menggurui, yang kedua, tidak membuat orang ketakutan membaca, tapi kita harus sampaikan informasi itu. Ya jadi artinya bahwa semua yang ada di sini itu harus dijaring dalam mengolah berita.

S: Kan fungsi utama gatekeeper itu kan pasti kan mengevaluasi isi pesan media pak ya agar sesuai dengan kebutuhan khalayaknya. Nah gatekeeper ini kan memiliki wewenang untuk tidak membuat berita yang dianggap akan meresahkan khalayak. Kalau menurut tanggapan poskota gimana ya pak?

T: Ya sebetulnya gatekeeper itu kalau di sini, kita ini kan... di sini nya itu... termasuk di mana juga.... Kalau media, itu tidak hanya keputusan itu tidak hanya satu orang. Ini ada rapat editor tadi saya bilang. Ini di rapat redaksi tiap sore ini kita putuskan apakah berita ini layak atau nggak. Nah kecuali kalau ada perdebatan segala macam, pemred yang mengambil keputusan.... ini menurut saya harus begini, sudah gitu... Jadi saling mengawasi dari mulai editor, kemudian manajer produksi kalau di cetak, kalau di online itu manajer online, itu saling mengawasi, di samping editornya. Jadi gatekeeper itu tidak hanya personal sendiri. Kita harus satu suara.

T: Ya ibarat gini gimana sih pak faktor level individu pada pemred, editor, redaktur dan lain-lain dalam mempengaruhi proses gatekeeping dalam poskota online ini. di rapat itu kita bisa jadi berdebat, ini layak nggak dimuat, atau nggak layak, atau kalau kita muat harus bagaimana? Tidak boleh keras, kemudian yang namanya di ini, harus disingkat namanya jangan nama ini, alamat kejadian misalnya, jangan sampai RT RW segala macam. Itu kita diperdebatkan, ada editor yang sering 'ini jangan dong, begini begini' editor lainnya ngomong 'begini-begini', nah siapa nanti yang putusannya apa, nah putusannya diambil dari hasil musyawarah kira-kira nanti di rapat redaksi. Jadi individu tidak bisa menonjol 'ah saya ngotot harus 'begini-begini' nggak bisa. Jadi harus keputusan bersama, gitu.

S: terus pak, bagaimana konsep rapat redaksi Poskota terkait berita kriminal pak? terutama pembunuhan

T: wah kita nggak... nggak ke kriminal sih kalau rapat redaksi. Korlip nanti mengajukan sub berita-berita yang didapat oleh wartawan, mana yang diusulkan ke halaman satu, mana yang ke halaman dalam. Terus di halaman satu misalnya ada 10 item, itu mana yang akan kita jadikan pilihan berita utama, kemudian mana yang... kalau di cetak itu ada banner, ada kaki, ada HL gitu. Kalau di online bagaimana runningnya berita itu, misalnya ada peristiwa pembunuhan, coba bikin jadi 10 misal, dari pembunuhan itu saja 10 konten, 10 item, kaya gitu.

S: Maaf pak boleh tahu apakah rapat koran dengan online beda? saya tanya tentang online.. soalnya skripsi saya online pak..

T: online ga ada rapat ya.. paling minggu sekali itu bahas evaluasi kanal yang pada minggu itu laku..

S: Terus soal running berita itu gimana yang bapak mention 10 konten gitu?

T: Iya kalo online ga ada rapat kayak redaksi koran ke kantor sore..itu by whatsapp aja

S: bagaimana sistem penugasan seorang gatekeeper poskota, terutama pada berita pembunuhan pak?

T: Gatekeeper tuh maksudnya? ya gatekeeper...ya... kalau pembunuhan kan wartawan kan sudah ada misalnya begini kalau di lapangan nih ada pembunuhan di Jakarta Timur, ya itu orang wilayah Jakarta Timur yang harus (membuatnya). Kecuali kalau misalnya nih persitiwanya besar, kita back up, misalnya ada wartawan dari Jakarta Selatan memback-up, membantu maksudnya, itu gitu. Nggak ada misalnya kita satu wartawan harus ini... sebagai apa, sebagai punggungnya, atau gatekeepernya gitu. Nggak ada, itu tergantung dimana dia peristiwanya ada gitu. Kalau peristiwanya di selatan ya orang selatan

S: Terus pak bagaimana sistem penugasan atau peliputan suatu berita di Poskota.co.id terutama pada berita pembunuhan?

T: Ya yang tadi saya bilang ya.. perwilayah.. jadi kan misal si adam megang polda.. yaudah di polda aja.. terus misal si ardhhi megang jakarta timur ya dia liput masalah jakarta timur.. kalo untuk pembunuhan kan mereka yang tau dari lapangan.. jadi mereka pasti geliput dan kantor kan jadi tau eee kalau ada pembunuhan di jaktim..

S: dalam melakukan peliputan kriminal terutama pembunuhan, bagaimana caranya untuk mendapatkan narasumber dan hal-hal apa saja yang dilakukan untuk menjamin kerahasiaan sang narasumber dalam mencari berita?

T: ya itu tadi, kalau narasumbernya tidak bisa langsung diwawancara caranya kita datang dengan bukan sebagai wartawan. Itu tidak mudah memang, agak susah. Tapi kalau si wartawannya punya jiwa jurnalis yang tinggi dia akan.....berusaha mencari cara bagaimana menembus narasumber itu, gitu. Kalau yang namanya, misalnya

ada narasumber yang mau memberikan keterangan tapi dia tidak mau disebut namanya, nah itu juga kita harus hormati. Menurut kode etik jurnalistik itu harus kita lindungi. Kecuali, kalau itu di pengadilan, kalau di pengadilan boleh kita menyampaikan nama sumbernya 'si A, si B, si C'

S: Bagaimana pemilihan narasumber atau sumber lain pada konten berita yang akan dibuat, terutama pada berita mengenai berita pembunuhan pak?

T: ya kalau narasumber lainnya misalnya kita tanya pengamat, kalau itu tuh kejadiannya sangat.... Membuat heboh misalnya. kasus sambo..kasus itu kan kasus pembunuhan yang melibatkan petinggi polisi kan ee sampe bikin seindonesia heboh kan? kita tanya sumber lain misalnya pengamat kan banyak kan. Ini kok pembunuhan berencana kok begini kok sampai sebegitunya, segala macam. Kita dari sisi lain bisa.

S: Sisi lain gimana maksudnya? misal itu bisa ke kriminolog juga atau pengamat gitu pak?

T: Iya.. ga harus dari kepolisian.. misal Kriminolog, terus psikologi forensik misalnya. Atau kalau misalnya kita mau melihat si pembunuhnya kok santai aja, tenang aja, itu ke pengamat... apa sih... pengamat wajah, pengamat muka 'kok itu tenang aja, maksudnya berarti bahwa dia itu memang pembunuh.... Yang tidak memiliki rasa empati sama sekali gitu' Itu kira-kira

T: jadi ya ga harus kepolisian.. banyak itu kan kriminolog, segala macam. Kalau di kepolisian itu sebetulnya cuma data. Siapa pembunuhnya, bagaimana polisi mengusut pembunuhan itu, itu. Yang lainnya nggak ke situ, yang lainnya kita ke lapangan... bagaimana sih cerita tentang tetangga, cerita dari saksi-saksi mata. Kemudian kita... kalau ada di situ ke keluarga, begitu. Pak polisi tuh cuma data doang,

S: Bagaimana sih hubungannya Poskota dengan kepolisian terutama mengenai informasi berita kriminal, terutama pembunuhan

T: Dulu, Poskota itu cukup baik dengan kepolisian. Ya sekarang juga ada sih beberapa wartawan kita yang memiliki komunikasi yang cukup baik dengan kepolisian dan mereka menjadi narasumber kita. Jadi kalau ada kejadian, dipantulin ke kita 'nih ada kejadian ini, ada kejadian ini'

S: Berarti masih cukup baik lah ya

T: cukup, cukup baik, dan itu memang kan harus kita bina

S: terus juga nih pak, berapa sih pak jumlah berita dalam perhariannya yang kemudian akan diseleksi oleh Poskota untuk dimuat Poskota.

T: kalau yang termuat di Online kan ada 150-an, nah itu yang diseleksi.

S: berarti sehari minimal 150 itu di web Poskota dong pak?

T: di web Poskota 150an

S: Itu nggak hanya kriminal doang kan pak?

T: iya semua

S: Itu dari 150 itu ada berapa berita pembunuhan pak?

T: tergantung.. ga selamanya tiap hari ada berita pembunuhan kan..

S: Ada kuota editor sehari harus berapa pak?

T: Ada minimal 15.. di sini editor kita ada enam..

S: Berapa total pembaca di Poskota sih pak dalam hitungan hari

T: waktu itu, waktu di September, ini sekarang turun nih, September kita sampai 15 juta

S: itu 15 juta itu dominannya mereka tuh bacanya apa pak? kriminal?

T: itu berita pembunuhan.. apalagi berita si sambo tuh..

S: Terus juga nih pak.. ada ga sih target viewers pada setiap berita di Poskota.co.id? terus juga target tersebut itu berlaku untuk berita kriminalitas terutama pembunuhan?

T: Pembaca poskota dari hasil survey sekarang, ini kita melakukan survey, itu antara perempuan dan laki-laki seimbang, 45-55, kalau dulu kan 30-70, laki 70, nah ini mungkin berkat dari konten-konten kita sudah enggak lagi terhadap pembunuhan yang begitu tadi. Jadi kita sekarang, konten kita itu, terutama di 2023 akan mengarah kepada lifestyle, hiburan, terus kemudian ya ada peristiwa, ada politik ke sananya, ada sport, tapi kita lebih yang utamanya fokusnya adalah lifestyle, hiburan.

S: terus pak apa yang berusaha Poskota sampaikan dalam berita pembunuhan sih pak?

T: yang pertama adalah informasi, informasi kepada masyarakat terjadi peristiwa itu, yang kedua kita ingin bahwa masyarakat itu e... Mengetahui sih penyebabnya gimana, kita berharap bahwa masyarakat bisa mengambil intisarinnya dari situ maknanya, kenapa kok ini terjadi pembunuhan. Terus kemudian, kalau bisa sih menghindari kaya gitu terjadi, apa sih penyebabnya, makanya ada berbagai sumber, ada psikolog ada segala macamnya. Ada pengamat ada apa... ada kriminolog di situ...

S: kalau tentang berita pembunuhan nih pak, nilai apa sih yang dikedepankan oleh Poskota, kecepatan atau kedalaman isi berita sih pak? Atau kalau dari peristiwa yang akan dibuat dalam berita.

T: gini, pada prinsipnya, kalau online itu kecepatan... beda dengan cetak. Kalau cetak kedalaman. Kalau kita kecepatan, yang paling penting yang cepat. Ya tadi kalau ada sih yang eksklusifnya. Nah, Satu yang pertama kecepatan, yang kedua runningnya, jadi tadi saya sebutkan jadi, kalau bisa berita satu peristiwa bisa dibikin 10 teruuuus... begitu sampai orang enek... gitu, udah habis, atau orang... pembaca itu menjadi tahu, menjadi terinspirasi. Bisa 'oh ternyata pembunuhan ini terjadi oleh suaminya gara-gara tidak mau dicera' misal kaya gitu. Itu kan jadi urutannya agak panjang tuh, urutannya sudah tau dari A sampai Z nya.

S: terus nih pak.. cara Poskota online menyeleksi isu terutama pada sebuah peristiwa pembunuhan untuk menentukan sebuah berita layak atau tidak untuk dipublikasikan?

T: Ya pokoknya mah ya jangan pake kata vulgar dan sadis lah ya.. ga boleh. dilarang keras di sini. ya tadi jangan pake kata bacok itu kan sadis.. jijik.. orang juga males baca kan pasti

S: Hmm.. terus pak.. strateginya poskota ketika memilih judul berita untuk pembunuhan gimana sih?

T: nah... itu ada, tadi saya satu, syaratnya judul itu tidak boleh e... kasar. tidak boleh vulgar, yang kedua harus masuk SEO, kata kunci, kata kunci itu harus long tail. Kenapa tetep kita kata kunci, karena di online itu hanya itu. Supaya apa? Supaya dibaca masyarakat, supaya ditarik oleh mesin Google juga...

S: Contoh?

T: nah misalnya, Sambo nih, Sambo nembak e... Sambo mengatakan bahwa e... dia tidak ikut nembak, tapi ada saksi yang mengatakan dia ikut nembak, saksi itu. Dan itu pemberi apa itu... sumber itu... baru hanya poskota yang tahu. Nah di situlah kita sebut, kita judulin, sampaikan bahwa Sambo ikut menembak Brigadir Yosua, iya... nah itu kata kuncinya yang mana? Itu yang tadi, Sambo kan lagi viral, ikut nembak, nah itu yang kata kunci. nembak itu masuk ke seo. terus juga ee Sambo ikut nembak, itu namanya long tail keyword... kalau Poskota tidak bisa pakai yang short keyword. Kalau kita pakai short keyword yang hanya Ferdy Sambo aja, udah kalah sama detik, kalah sama Kompas, kalah sama Tribun, udah... yang udah lebih di atas ya semua itu. Kita harus cari yang tengah gitu...

S: nah pak.. Apakah Poskota.co.id memiliki strategi dalam memilih berita kasus pembunuhan?

T: pasti adalah.. kalau kasus pembunuhan kita kan sekarang, kalau kata saya tadi di awal bahwa kita sudah nggak lagi ke pembunuhan. Tapi kalau pembunuhannya bagus, kita stressing di situ. Bikin 10 item, begitu. Nah dipilih dari mana aja, misalnya dari kejadiannya di lapangan, dari polisi, kemudian dari keluarga, dari pengamat. Terus kemudian kita urut persitiwa yang sama itu sebelumnya itu udah pernah terjadi berapa kali, kaya begitu, jadi kita habisin harusnya, itu.

T: nah itu apa pembunuhan juga sudah tidak terlalu laku ya karena masyarakat ada ada yang jijik juga, ada yang takut, terutama perempuan. Baca pembunuhan itu mereka takut, nggak mau baca, ada yang seperti itu. Makanya, kita ada kebijakan bahwa penyampaian berita itu, berita pembunuhan... itu harus bijak, tidak boleh vulgar. Kita kasih tahu masyarakat bahwa ini kejadian pembunuhan, silsilahnya tuh begini begini. Terus kemudian bagaimana sih menghindari kalau memang itu pembunuhannya alasannya begal misalnya. Kan sekarang begal banyak yang ngebunuh. Begal, merampok, ininya (korbannya) dibunuh.

S: Mungkin ini saya nanya lebih detail lagi ya pak.. Gimana sih gatekeeping berita pembunuhan di Poskota.co.id? ada perubahan ga sih dari tahun ke tahun... (belum selesai dipotong)

T: Apa gimana? pokoknya bagaimana cara poskota mengemas sebuah berita pembunuhan agar menarik untuk dibaca gitu? itu, bahwa kita pertama-tama... pertama-tama kita harus punya data atau informasi yang eksklusif. Eksklusif itu artinya apa? Kalau hanya terjadi pembunuhan yang juga dilakukan oleh suami di jalan ini, di gang ini, di mana ini, nah itu kan yang lain juga... tetapi kalau misalnya kita punya informasi bahwa pembunuh itu melakukan pembunuhan pada saat si perempuan itu lagi tidur lelap... itu kan ini banget tuh... apa... pasti menimbulkan atau mengundang emosi publik. Nah itu, itu kita... anglenya nggak perlu banyak, angle paling... tapi itu aja, bahwa dibunuh, saat pembunuhan itu terjadi pada saat si istri itu sedang tidur lelap. Itu aja sudah menjadi ini... sudah ada perbedaan dengan pemberitaan lain, gitu.

S: eh berarti nih pak, kan... ada nggak sih pak ciri-ciri atau khasnya Poskota dalam mengemas berita pembunuhan atau memang disamakan semua dengan kriminal versi lain? kaya misalkan khusus di pembunuhan tuh jangan pasang foto pelaku misalkan pak, tapi kalau misalkan kriminalitas versi lain itu kan boleh gitu pak

T: kalau itu sih umum ya, kalau itu umum di... itu ada SOP-nya. Misalnya di peristiwa bukan pembunuhan aja, misalnya KDRT, kita tidak boleh loh... apa... e menampilkan foto e... suami istrinya gitu. Kecuali si... e... Billar dengan si Lesti Kejora karena itu kan public figure. Kalau yang ini nggak... sama, apalagi anak-anak, udah itu aja. Kita tidak boleh mengekspos foto anak-anak dan lokasi pembunuhan. Lokasi pembunuhan itu misalnya, RT RW, cukup nama daerah saja. Misalnya Kampung Ambon gitu...

S: berarti, rambu-rambu apa saja sih pak yang harus ketika editor atau wartawan mengemas berita pembunuhan pak?

T: lah itu tadi.. selain itu dari vulgar itu tadi tidak boleh.... mengupload foto harus hati-hati, tidak boleh foto yang apa...

S: ada darahnya gitu ya pak

T: iya, ada darahnya, kemudian anak-anak nggak boleh diupload

S: untuk bahasanya berarti, untuk bahasanya nggak boleh pakai kata dibacok, nggak boleh pakai kata dibunuh

T: iya, kalau bisa sih dihabisi dengan sadis gitu... dihabisi dengan sadis, itu kan orang sudah paham. Berarti itu sampai di... kalau sadis itu kan ini... kaya dulu di Tangerang, apa tuh, ada seorang perempuan sampai ditusuk, sama bambu, sama apa itu... sampai mengerikan kan... itu terlalu ini...

S: gini pak.. hmm tadi pertanyaan saya sebenarnya belum selesai hehe.. Bagaimana gatekeeping berita pembunuhan di Poskota.co.id? Apakah ada perubahan dari tahun ke tahun atau sepanjang sejarah Poskota? mengingat saat ini sekarang di era digital dan persaingannya sangat pesat dan cepat.

T: kalau dulu kita ini karena kita nggak ada online dulu di cetak tuh kita tuh vulgar banget poskota itu. Karena kan korannya kan koran kelas menengah bawah. Kalau kelas menengah bawah itu pengennya tuh yang 'bacok, gorok,' kaya gitu kan. Tapi sekarang, tadi saya udah bilang, bahwa sekarang itu pembaca itu udah pinter. Kalau dulu tuh tamatan SD, tamatan SMP, SMA tuh banyak banget. Kalau sekarang berubah, justru tamatan SMA tuh jumlahnya sedikit. Tamatan S1 dan D3 yang sekarang, jadi kalau piramid kaya begitu, begini nih,

(gambarannya) ini lulusan SD, SMP, di sini, di paling ujung nih muncuk ke bawah. Di tengah ini ya S1 semua. Sekarang banyak S1 yang nganggur banyak juga tuh. Nah baru di atas ada S3 ada S2 gitu kan.

T: Kalau dulu, begini, nah kaya piramid ini, yang di sini, yang paling bawah ini adalah lulusan SMA, lulusan SMP, lulusan SD gitu. Banyak kan kalau tahun 70an 80an kan. Yang S1 nya, yang sarjana itu sedikit kalau dulu. Kalau sekarang terbalik gitu. Makanya, sekarang meskipun penghasilannya sedikit tapi sudah, ininya (otaknya) sudah pintar, gitu. Nah pembunuhan juga, peristiwa pembunuhan mereka juga pengennya tuh nggak yang vulgar, yang nggak begini. Mereka pengennya yang informasi, tetapi tidak... menakutkan. Terutama untuk perempuan.

T: pokoknya itu lah itu kan sudah ada rambunya kalau pembunuhan.. jadi sebetulnya kita sudah ada aturan yang namanya kode etik jurnalistik dan SOP pemberitaan yang di Poskota. Itu sudah ada buku sakunya wartawan itu ada. Jadi kita kalau ada pemberitaan, ada pembunuhan, untuk kecepatan ya namanya Breaking News. Ini ada kejadian pembunuhan 'di sini, sini, bla, bla, bla, bla, bla'. Terus kemudian, ternyata yang dibunuh itu adalah seorang karyawati berumur sekian-sekian, nah menurut dugaan sementara dia dibunuh pada saat pulang kerja dan me... mempertahankan barangnya yang akan dibegal, misal. Terus selanjutnya lagi berita tentang dari polisi, jadi urutannya begitu, gitu. Sampai misalnya taruh 10 berita, endingnya itu adalah begalnya ditangkap. Jadi ada itunya... ada aturannya, ada SOPnya.

T: Jadi kalau keluar SOP, makanya di sini ada yang namanya quality control. Itu namanya Mas Aji. Sekarang kalau misalnya si Alfin..

S: Alfin itu siapa ya pak maaf?

T: Dia editor juga tapi lebih ke apa anu content creator.. nah nih kena kan si Alfin nih ngebikin berita polisi memeras, nah itu, itu kriminal tuh. Polisi memeras... disebutin tuh namanya, polisinya, Brigjen si A, si B, si C, itu langsung di takedown, langsung dihapus, nggak boleh itu. Menyebutkan nama, padahal tidak ada konfirmasi, sama di pembunuhan juga sama. Pembunuhan... kita misalnya... 'oh si ini... seorang perempuan dibunuh oleh suaminya' nggak boleh kita menyebutkan suaminya. Diduga, oleh suaminya. Itu boleh kalau gitu. Gitu kira-kira.

S: berarti nih pak, kalau kaya misalkan yang kasus sambo ini kan cukup memang diperhatikan satu Indonesia ya pak, berarti kan memang itu menarik ya pak. Apakah di Poskota ini tuh bakal mengangkat kasus pembunuhan itu terus nggak sih pak?

T: iya, ini sampai sekarang juga kita nggak pernah lewat, sampai pengadilan kita kawal sampai akhirnya divonis. Itu menarik itu, orang bosan misalnya ada begitu, tapi kita cari triknya apa gitu. Kan memang berarti kasus sambo ini kan belum selesai, orang-orang kan pada bosan. Berarti poskota memiliki strategi sendiri agar...Harus, supaya tidak bosan, ada hal yang gimana aja.

S: itu gimana strateginya yang khusus?

T: ya itu tuh butuh naluri, nggak bisa itu di, ada teorinya. Nah sekarang Sambo ini di pengadilan, pengadilan terus orang bosan kan. Tapi kalau cerdas, itunya, kita coba bikin berita Sambo itu kalau istirahat setelah sidang, itu makannya makan apa dia.

S: oh berarti anglenya...

T: iya

T: iya pokoknya anglenya berbeda.. kita anglenya ambil 'oh, sambo itu makan nasi padang', terus kemudian kalau dirumahnya itu, kalau di tempat tahanan dia itu diapain nggak bisa tidur. Besok mau sidang, semalam ini nggak bisa tidur, misal. Tapi sayangnya, di wartawan Poskota tuh nggak juga sampai ke situ. Nah ini perlu trik-trik, perlu ini... ya namanya ya... mengalir ya, jadi pemikirannya harusnya seperti begitu.

S: berarti ya dibikin porsi lain ya pak ibarat katamah gitu..

T: porsi lain, kaya model Putri Candrawathi, orang nuduh selingkuh, ah... udah macam-macam. Tapi, tribun nih, dia bikin deretan tas mahal milik Candrawathi. Ada kan, banyak. Itu kan menarik itu. Jadi sisi lain gitu maksudnya, dari kasus Sambo. Nah sekarang... sekarang itu ada perang antar ini... opini... bahwa si Yosua itulah yang salah, kan sekarang sudah mulai di kaya begitu. Kalau yang cerdas, misal ininya... nanti editor segala macamnya... kita tidak larut ke situ, kita fakta-fakta aja. Misalnya dalam sidang Sambo... kita mau beritakan dari mulai sidang Sambo duduk di kursi terdakwa sampai terakhir, bagaimana sih raut wajahnya, tenang, mimik mukanya, segala macam, itu sudah lain... sudah bukan ini lagi (mainstream). Artinya tidak sama dengan yang di sidang. Kalau di sidang kan, hakim ngomong begini, ini ngomong begini, kita coba cari versi lain. Kita bikin dari situ, mulai duduk si Sambo itu... kelihatan gelisah, mukanya celingak-celinguk, itu aja berita, orang menarik itu kaya itu. Karena kalau kita lihat sekarang selama di TV... orang kan kagak tahu, nggak memperhatikan itu. Tapi kalau kita gambarin bahwa ternyata Sambo itu, pada saat duduk di kursi terdakwa dia gelisahnya tuh gelisah amat, gitu. Kan bagus, itu sisi lain namanya. Nah itulah, itu kepintaran atau kecerdikan dari seorang jurnalis yang meliput. Nah, misalnya meliput... Sambo, tangannya tuh dia tidak pernah berhenti begini.. itu aja udah jadi, anglenya udah bagus. Selama duduk di pesakitan, di kursi terdakwa, tangan Sambo itu tidak berhenti... mengepal. Berarti itu bisa ditanyain ke psikolog kenapa dia begitu.. Nah, itu lanjutannya ke situ, (tanya) ke psikolog kenapa? 'Oh itu karena kegelisahan yang amat sangat,' misalnya. Atau... rasa bersalah atau apa begitu. Kira-kira begitulah. Betul itu ke psikolog, tanya kenapa kok bisa begitu. Atau ke ahli... apa sih... raut-raut muka itu apa ya...

S: Mimik wajah..

T: iya, itu kan ada tuh ahli yang khusus melihat itu

S: Oke pak makasih jawabannya cukup detail ya...

T: iya apalagi?

S: pak.. apakah peristiwa kriminalitas mengalami peningkatan pada tahun ke tahun?

T: hehehe gimana ya sarah.. kriminal kan peristiwa.. apalagi pembunuhan ya.. kapan aja bisa terjadi.. jadi tidak nentu.. apalagi biasanya kalo hari-hari raya gitu ya ada aja kesempatan untuk berbuat kriminal pasti..

S: baik pak.. pak.. apa sih visi-misi dari Poskota online itu pak?

T: kalau Poskota online itu, visinya, visi-misinya adalah menjembatani informasi kepada masyarakat yang dibutuhkan masyarakat. Artinya segala macam, jadi tidak hanya kriminal, misi kita adalah menyampaikan atau menjembatani informasi yang terjadi di masyarakat, dan dibutuhkan oleh masyarakat.

S: apa sih pak target atau cita-cita yang hendak dicapai oleh Poskota?

T: ya itu mah urusannya ke ownernya, bukan saya hahahaha...

S: Terus itu yang tadi 2023 itu apa pak? target poskota bukan? atau gimana?

T: kalau target 2023, itu kalau sepanjang ini... ini kan target... kalau itu mah target visitor. Target kita di 2023 menjadi media, atau media online yang terpercaya. Kalau dilihat dari itu ya 50 besar di Indonesia, kira-kira begitu... itu target... Itu mah target... Tapi kalau cita-cita yang diinikan ini (Poskota)... ya harus owner (tanyanya). Mungkin owner malah menginginkan Poskota menjadi nomor satu, bisa aja kan, hehehehe.

S: terus nih pak gimana sih struktur organisasi di poskota ini?

T: itu mah tanya aja sama pa tiyo.. dia sekretaris redaksi.. hahaha.. tapi ya kalau di sini saya sebagai pemred strategi gimana orang baca poskota maksudnya bertahan membaca poskota gitu. biar poskota tetap maju gitu.. di sini pasti editor, manajer online dan lain lainnya mah udah ada jobdesk masing-masing nya sarah.. editor ya ngedit berita wartawan harus 15 hingga 20 berita seharinya.. wartawan ya ngeliput pasti.. terus juga yang memberikan arahan ya korlip

S: bagaimana pembagian penerjunan wartawan pada poskota terutama pada peliputan pembunuhan?

T: ya itu tadi masing-masing wartawan ada wilayah tanggung jawabnya.. kalo pembunuhan ya itu pasti dari lapangan apa wartawan..

S: Maksud per wilayah itu seperti yang bapak bilang tadi ya kalau pandi megang jakarta barat ..

T: Iya ada namanya zendy megang jakarta selatan.. ada iqbal ama vero megang tangerang.. ihsan megang bekasi gitu. jadi tanggung jawab per wilayah

S: Poskota ini siapa saja sih pak yang mempunyai andil dalam menyaring berita-berita krimi alitas terutama pembunuhan yang sudah dikemas oleh reporter?

T: editornya lah yang ini... yang menyeleksi dan ngedit berita wartawan... yang menengah ... liputan ya korlip.. semua berlaku untuk semua berita ga hanya pembunuhan .. karena di sini ga ada editor khusus kriminal.. khusus politik.. khusus perkotaan.. ee.. ga ada.. kita meng..meng..meng..lead semuanya

S: bagaimana sih pak seorang gatekeepernya Poskota membuat sebuah strategi dalam pengambilan keputusan, mungkin dari kelompok yang mempengaruhi proses gatekeeping. Misalnya seperti sistem filter dan pra seleksi, atau karakteristik organisasi, atau berkaitan dengan kultur organisasinya mungkin pak? Atau batasan-batasan organisasi, spesialisasi organisasi, atau pemilikinya mungkin pak?

T: Kalau ke pemilik saya nggak bisa ngomong ya... tapi kalau organisasi redaksi saya bisa... jadi redaksi, organisasi redaksi itu dipimpin oleh pemimpin redaksi. Kemudian di situ pemimpin redaksi dibantu oleh, kalau di online itu manajer online. Kemudian ada editor online, ada penulis konten, ada reporter, nah itu. Masing-masing itu saat ini udah ada. Job descriptionnya setiap itu ada, nah itu aja. Jadi setiap e... fungsi daripada jabatan-jabatan itu sudah ada SOPnya, sudah ada job descriptionnya. Jadi nggak... nggak apa... e... semua punya tanggung jawab. Tetapi tanggung jawab secara strategis itu ada di pemimpin redaksi. Kalau ada masalah, ada apa-apa, ada pengaduan, ada apa apa... ya itu pemimpin redaksi. Harusnya kan penanggung jawab, tapi karena di sini dirangkap, ya tetap pemimpin redaksi.

S: berarti kalau untuk yang editor di Poskota ini tuh mereka tuh merangkap semua kenapa ya? Maksudnya kaya, nggak ada yang editor khusus politik, nggak ada editor yang...

T: nggak belum disini... nggak ada. Jadi semua di rangkap semua

S: merangkap semuanya ya pak

T: bukan rangkap, di sini e... semua digarap gitu, jadi tergantung daripada, tergantung dari... kalau di sini kan sistemnya bukan sistem bidang editornya. Tetapi sistemnya sistem jadwal kerja. Jadi kalau mulai dari jam enam so... jam enam pagi sampai jam dua, dua orang, ya itu apa pun berita yang dikirim wartawan ya itulah yang dikeluarkan. Nggak ada misalnya... editor politik... politik begitu (terus)... nggak. Itu harus, jumlahnya harus orangnya banyak

S: Pak, siapa sih sasaran atau pembaca di poskota?

T: ya semua kalangan dong.. hehe.. semua siapapun bisa baca poskota.. terutama di online nih ya yang penting mereka mah punya internet biar bisa akses online di website. ehehe..

S: Sebesar apa sih pak pengaruh pihak-pihak eksternal yang mempengaruhi Poskota online ini pak, mungkin dari sumber beritanya, atau dari audiensnya, atau dari pasar, pengiklan, atau media lain gitu pak?

T: kalau... dari pengiklan... kan menganggap bahwa Poskota itu ya tadi seperti yang disebutkan Syara... ini kriminal

T: Jadi, kalau saya mau beriklan soal kecantikan nggak cocok ri... nah kira-kira begitu. Makanya kita berusaha bahwa... Poskota ini sekarang tidak tensi ke kriminal. Kita ke lifestyle. Ke... supaya apa? Supaya produk-produk iklan seperti sampo, alat-alat kecantikan bisa masuk gitu. Kalau ini nggak ada, sama sekali nggak pernah ada, kecuali otomotif, gitu. Itu dari sisi pengiklan. Dari sisi pemerintahan juga sama, bahwa Poskota itu

dianggap jauh dengan pemerintahan, karena dekatnya dengan kepolisian. Nah kita sekarang sekarang sedang membangun... mencoba berusaha bahwa kita mendekati pemerintahan juga di samping kepolisian. Supaya apa? Supaya kita dekat dengan pemerintahan, dapat jatah iklan dari pemerintahan, kaya gitu. Terus kemudian dari narasumber saya memang enggak?... kita mencoba sekarang membangun narasumber dari berbagai sisi, dari berbagai bidang, dari ekonomi, narasumber ekonomi, narasumber politik, narasumber apa... e... yang lainnya lah, gitu.

S: tapi, kalau Poskota ini tuh ada nggak sih pak saingan dengan media lain, terutama dalam kriminalitas sih pak? hehehe

T: nggak ada, tetep belum... wartakota yang dekat dengan kita, nggak juga

S: Berarti tuh pak, tapi yang paling... siapa sih pak yang paling berpengaruh sih pak pihak eksternal untuk mempengaruhi pemberitaan Poskota?

T: nggak juga, kita kan independen... independen ya..iya, nggak bisa ada intervensi dari luar segala macam, kita berusaha independen

S: apakah dengan adanya pemberitaan kriminal terutama pembunuhan dapat mempengaruhi jumlah konsumsi berita pak?

T: pembaca maksudnya? Kalau pembaca sih yaada, banyak... kalau pembunuhannya pembunuhan besar dan wartakota leading pertama yang memberitakan, itu langsung naik.

S: Poskota langsung naik pak?

T: iya, traffiknya, pembacanya banyak

S: gimana sih pak, apakah feedback dari pembaca pak terkait dengan adanya berita-berita kriminal?

T: justru begini, dari hasil survey kan kita menjalankan survey, pernah lihat nggak di apa... di online tuh ada Smartfren, hadiah, data survey, itu kan

T: itu survei itu, iya, dari hasil survei, justru orang tidak suka terhadap koran kriminal, yang dari hasil survei itu. Kemudian dari FGD (diskusi bersama) juga sama... FGD waktu itu ada sejumlah FGD ruangan dipenuhi... kita lempar berita apa yang... itu mereka juga sukanya tuh malah berita lifestyle, berita tentang atri... artis... berita tentang hiburan, berita tentang hopes, tentang harapan, harapan itu apa? Misalnya e... apa.... Kalau anda ingin kaya cobalah berusaha di bidang ini, nah itukan hopes tuh, harapan orang. Kalau anda ingin jadi sarjana cepat, masuklah ke STTJ misalnya hehe... sekolah tinggi tinggi jatuh... hehehe

S: pak untuk yang surveinya itu tuh bapak baru berjalan beberapa lama pak?

T: sudah, sudah baru selesai..

S: baru selesai kapan pak?

T: tanggal berapa ya waktu itu, Juli kalau nggak salah

S: dari Juli, nanti dari Juli sampai sekarang ini berarti tuh kebanyakan surveinya itu, si pengisinya ini tuh feedbacknya itu dari pembaca nggak sih pak kalau tentang kriminal pak?

T: kuliner

S: Kuliner?

T: lifestyle yang disukai dia, karena kebanyakan pengisi survei itu adalah kalangan milenial. Yang umurnya 18 sampai 35.. mereka ga suka kriminal...

T: itu apa ee kecuali kasepuhan (sepuh/orang tua), jadi kan di survei itu kita kelompokkan, ada yang umur 18 sampai 35, ada yang 35 sampai 45, ada yang 45 sampai 60, nah yang 45 sampai 60 ini masih suka terhadap berita kriminal, kepada Poskota ini... itu 45 sampai 60, ini... tapi jumlahnya sedikit... dibanding yang 18 35 gitu. Kita kan survei

T: kan kan berarti surbey itu tuh berarti lebih memenuhi milenial dong.. makanya kita harus berubah... bahwa poskota itu tidak bisa, tidak bisa lagi mempertahankan kriminal. Kita harus ke lifestyle, apa yang disukai oleh... apalagi nanti kedepan ada generasi Z, ya kan? Generasi Z makin nggak suka lagi mungkin, generasi Z kan pengennya kan game, mungkin bangsa kaya gitu.

S: berarti kalau untuk yang menurut data survei yang pernah dibikin itu, orang milenial nggak suka ya masalah berita kriminal gitu

T: nggak, nggak begitu suka, terhadap pemberitaan... mereka inginnya hiburan, terus berita-berita tentang harapan, kaya apa tuh yang... ck... e.... Tentang artis, tentang gaya hidup, kaya begitu orang milenial itu.

S: yaudah pokoknya untuk 2023, untuk menjalani 2023 ini si Poskota ini nggak lebih fokus terhadap kriminal ya pak?

T: nggak.. tapi lebih ke lifestyle ya...lifestyle, lifestyle,

S itu mengikuti hasil survey kan ya..

T: betul.. mengikuti kemauan audiens, khalayak.. kalau... apa... kita... karena bagaimanapun juga kan kita harus mengikuti apa yang terjadi, apa yang mereka inginkan..

S: hmm..

T: survei kita ini yang masuk itu ada 2000an,

S: dari juli ya pak

T: iya... terus kemudian kita ada juga FGD nya, fokus grupnya, jadi kita undang orang yang tidak pernah membaca Poskota. Kenapa nggak baca poskota? Nah itu... hehehe... karena apa? Karena Poskota itu pembunuhan, perampokan, yang kasar-kasar, yang tau gitu,eksploitasi soal seks katanya.

S: pak kan seorang gatekeeper terutama gatekeeper poskota ini memiliki keterkaitan kuat dengan sistem sosial yakni antara lain budaya, kepentingan sosial, struktur sosial, dan ideologi. bagaimana gatekeeper poskota.co.id memandang level tersebut?

T: kan kepentingan sosial, golongan, e... golongan dari golongan umur juga berbeda, iya kan? Dari 18 sampai 35 dari sisi sosialnya tuh apa sih yang diinikan? Kan gitu... kemudian dari 35 sampai 45 apa? Dari 45 sampai 60 apa gitu? Nah itu yang... yang kita e... apa tuh... perlu pilah-pilah. tapi pada umumnya, kalau kepentingan sosial untuk 35 sampai... eh untuk 18 sampai 35 adalah gaya hidup kan? Mereka tuh inginnya tuh yang 18 sampai 35 itu adalah e... pengennya tuh... biasanya hura-hura, di kafe, terus saat umur 27 pengennya udah kaya raya, kan gitu, itu di... di... di... itu tuh dari sisi sosial. Mereka ingin... apatuh, bebas. Nah, kita kan harus ngikutin mereka juga. Tapi kalau umur 45 ke atas mereka mah sudah nggak ada apa-apa lagi, pengennya membaca berita tuh, berita tuh, ya poskota itu ya memang berita kriminal dulunya begitu. Tapi ini 10 persen, sedikit banget, kan yang paling banyak ini di bawah.

S: Ideologi seperti apa yang dianut seorang gatekeeper poskota.co.id? seperti nilai, kepercayaan sejumlah hal yang bisa dikatkan sebagai cara memandang dunia?

T: Hahahaha, ya kita sih gimana ya... ya Poskota itu kan kalau soal ideologi kita sih nggak terlalu jauh sarah... hehehehe, apalagi sama dunia, kita mah disini mah bagaimana caranya seperti pot visi misi kita menjadi jembatan e... apa tuh... informasi bagi masyarakat yang membutuhkan, kira-kira seperti itu aja. Terus yang kedua, e... Poskota menjadi e... media yang dipercaya oleh masyarakat. Yang ketiga, bagaimana caranya poskota... menjadi... e... apa tuh... massa... apa tuh... warga Poskota, karyawannya segala macam bisa menjadi sejahtera, itu aja... nggak ngawang-ngawang kita, hehehehehhe

S: tapi pak kalau menurut bapak nih... politik itu tuh bakal dapat mempengaruhi pemberitaan di Poskota nggak sih pak?

T: gini kalau politik ya... sekarang, ada survei juga, ini data... berarti fakta kan? Bahwa... orang-orang mulai dari anggota DPR-RI, calon anggota DPR-RI, termasuk presiden, pemenangnya tuh presiden nanti itu akan ditentukan oleh media sosial. Jadi, misalnya begini... ada pemilih presiden 200 juta... nah 90 persen dari 200 juta itu adalah pemilik akun media sosial. Artinya peranan media sosial di 2024, itu sangat... sangat dominan. Nah, itu selalu poskota bijak, kebijakannya kaya apa untuk ke politik ini? Kita mah mengalir, yang tadi hal yang paling penting kita independen, pemberitaan kita tetap bijak, siapa pun yang layak kita beritakan di dunia politik ini, ya kita beritakan. Tetapi kita nih juga memfilter, kalau konflik internal partai, konflik internal apa... calon presiden segala macam, yang kira-kira membuat... e... apa pemberitaan nanti berdampak sosial atau berdampak negatif ke masyarakat ya kita juga pasti nanya. Jadi berita politik kita itu adalah berita politik yang bijaksana, bukan politik vulgar, politik apa... saling serang, itu nggak. Kita nggak main seperti itu.

S: makasih banyak ya pak.. nanti kalau ada yang kurang mungkin nanti saya boleh tanyakan lebih lanjut kali ya pak?

T: iya nanti whatsapp saya aja atau nanti ke sini (kantor) juga gapapa..

S: hehe makasih pak..

T: ya sukses terus sarah semoga lancar skripsinya

S: Amin makasih ya pak.. izin matikan recordnya ya pak

## Lampiran 6. Transkrip Wawancara Informan 2

Keterangan = S : Syaharani, G = Guruh

S: Halo Mas Guruh.. hehe.. Saya bener-bener makasih banget nih ya udah nyempetin waktu buat saya wawancarain buat kebutuhan skripsi nih mas..

G: iya sama-sama.. langsung ke pertanyaan aja kali yah? biar ga keburu malem..

S: Boleh mas guruh.. tapi sebelumnya saya record nih ya percakapan kita untuk dokumentasi..

G: Bolehlah.. masa jawaban saya mau kamu tulis tangan hahaha \*tertawa\* bercanda saya.. ayo langsung aja

S: Sebelum masuk ke pertanyaan saya syaharani putri atau panggilan aja syara.. mahasiswi universitas pembangunan jaya prodi ilmu komunikasi yang lagi ambil mata kuliah skripsi.. terus juga saya mau recall lagi nih kalo judul skripsi saya strategi gatekeeping dalam kasus pembunuhan pada poskota.co.id ya yang saya bilang di whatsapp sebelumnya mas hehe.. dan pertanyaannya sama seperti yang sudah saya kasih di whatsapp sebelumnya juga..

S: Boleh perkenalkan nama panjang, jabatan di poskota sebagai apa, udah berapa lama di poskota, terus wewenang dan tugas di poskota itu apa?

G: Nama guruh nara persada.. saya di sini sudah dari 2008. saya sekarang menjabat sebagai manajer online poskota.co.id baru dari akhir oktober 2022.. sebenarnya saya pemred poskota jakarta ya..kita kan punya networking lagi gitu kayak tribun gitu lah istilahnya..sampai sekarang saya juga masih jadi pemred poskota jakarta..kalau poskota.co.id ini kan pusat besarnya lah ya gitu.. saya tugas manajer online itu... memimpin bagian redaksi online ..bertanggung jawab terhadap mekanisme dan kegiatan redaksi sehari-hari..juga mengawasi seluruh isi rubrik pokota online...

G: terus apalagi? Coba saya liat pertanyaannya yang di whatsapp ya \*buka hpnya sambil melihat pertanyaannya\*

G: \*lihat hp sambil baca pertanyaan\* apa yang melatarbelakangi berita kriminal sebagai fokusnya poskota? gini sebenarnya.. dulu sebelum terbentuknya poskota ini kita bahas dari koran ya.. sebelum terbentuknya poskota itu pa harmoko beliau melakukan survey gitu ke daerah-daerah jakarta.. terutama ke senen.. priok .. tanah abang..apa sih kemauan warga-warga jakarta dengan adanya media gitu lah ibaratnya.. informasi apa yang mereka inginkan..ternyata mereka menginginkan berita yang menyangkut seputar sehari-hari kehidupan yang dekat dengan kita gitu.. persoalan rill lah..berarti tentang perkotaan..terus juga emang targetnya untuk menengah kebawahlah makanya bahasanya bahasa sehari-hari yang dikenal masyarakat.. singkatnya sih gitu ya..makanya poskota isinya kriminalitas, perkotaan gitu lah..itu salah satunya kenapa online masih berfokusnya ke kriminal..karena selama 52 tahun berdiri orang taunya poskota itu media beritanya berkisaran kriminal dan perkotaan gitu ..

G: Terus apalagi nih \*lihat pertanyaannya yang ada di hpnya\*

S: Mas maaf.. udah biar saya aja yang nanya hehe.. jadi mas gausah bolak-balik liat hape..

G: Nah yaudah gitu aja ya... \*taro hpnya\*

S: Hehehe.. lanjut mas.. Poskota di korannya kan juga terkenal akan judulnya yang panjang,detail, bahkan bombastis. Apakah di era digital sekarang masih menggunakan hal tersebut mas?

G: Masih.. poskota masih menggunakan ke khasan dalam penulisan judul.. ... untuk misal khusus online itu... online itu lebih e... apa ya... lebih sensitif ya. Lebih sensitif e... kalau Poskota cetak kita jelas bisa berekspresi berkreasi sesuai dengan e... gaya Poskota yang dahulu sampai sekarang. Misalnya, kaya... kalau di koran tuh dulu suka gini e... 'Residivis rampok dikirim ke alam baka' itu cetak. Tapi kembali lagi kalau untuk e... online, suka atau nggak suka, semua media itu cenderung mempunyai keterbatasan untuk berakselerasi di judul-judul itu.

S: Sensitif gimana mas maksudnya?

G: karena begini, kit... e... kalau media online itu kan kita juga bekerja pada mesin, ya mesin, Google Engine, ya kan e... kita nggak akan mungkin, kembali lagi kepada SEO itu lagi kan. Kita punya target kepada pembaca. Kalau bayangin, kalau kita bikin berita judul 'Residivis perampok dikirim ke alam baka' ya kan... kita nggak akan dapat pembaca... walaupun beritanya bagus. Karena di search engine, orang tidak akan terpikir ada judul 'dikirim ke alam baka' gitu kan, ya pasti kan 'residivis ditembak mati polisi' kan gitu ya kan. Itu keterbatasan online

G: jadi ya kita online harus berpatokan sama seo.. Kita mengacu pada teknik SEO, Search Engine Optimise, dimana kita e... memasukkan kata kunci e... keyword e... di judul gunanya apa? Gunanya agar berita-berita kita bisa terbaca oleh google search engine gitu... dan kalo udah terbaca oleh SEO berita kita kan langsung keluar di google.. misal kasus ada wanita tewas di kamar hotel.. kata-kata kunci di SEO itu... karena e tulisannya ... 'wanita muda ditemukan tewas di kamar hotel' itu kan kata kunci kan... orang akan mencari di Google search engine kata kunci 'wanita muda tewas' ya kan, masuk.. kita bikin sudah sesuai seo nih kata kuncinya dan keluar berita kita di google tapi kan ga hanya berita kita yang keluar di google.. ada portal lain kayak liputan6, kompas yang memberitakan itu.. Walaupun dalam isi yang sama, karena cuma itu yang bisa kita lakuin yakni masih menggunakan ke khasan poskota dalam judul. Kaya misalnya contoh e... secara detail misalnya ketika orang menulis pembunuhan. Pembunuhan e... 'Wanita muda ditemukan tewas di kamar hotel' ya kan, semua media menulis kaya begitu. Tapi Poskota dengan kekhasannya, dengan pengalamannya di kriminal, dia akan menulis 'Perempuan muda bertato kupu-kupu, ditemukan tewas di dalam kamar hotel dengan

kondisi tanpa busana' gitu. Kaya gitu. Jadi kekhasan Poskota itu tetap dijaga terutama di kriminal. Tapi tidak meninggalkan kata-kata kunci SEO itu.

S: Bagaimana aturan dalam penerimaan iklan di poskota mas?

G: pada prinsipnya e... pasti ada sisi realistis bahwa pasti ada ketentuan-ketentuan yang jangan sampai dari iklan itu mencedraai nilai-nilai sebuah media massa. Kaya misalnya e... mohon maaf ya, misalnya iklan tentang prostitusi misalnya... ya kan, karena kita kembali kepada e... apa ya istilahnya... nilai-nilai sebuah media massa bahwa media massa itu harus berisi informasi, edukasi, kontrol sosial, dan menghibur. Nah kita bisa bayangkan media massa memasang iklan yang memang tidak sesuai dengan nilai-nilai itu. Ya kan, artinya... media tersebut... unsur nilai-nilai itu, terutama nilai edukasi, informasi, kontrol sosial, itu akan goyang gitu. Dan biasanya kenapa... yang tadi itu kalau memilih iklan yang tidak sesuai dengan norma-norma atau norma sosial atau norma asusila, itu akan merugikan media itu sendiri. Karena akan berdampak pada citra buruk media itu sendiri. Dan pastinya kita juga memfilter itu.

S: Mas, di poskota emang terkenal kriminalitasnya. Nah, jenis berita kriminalitas di poskota itu kan banyak mulai dari perampokan, pemerkosaan, pencurian, pembunuhan, dan banyaklah mas.. nah, dari sekian jenis kriminalitas, pembunuhanlah yang menjadi komoditas poskota. Apa latar belakang yang membuat pembunuhan menjadi komoditas andalannya poskota?

G: Pada dasarnya Poskota itu adalah keunggulan media Poskota dari berita-berita kriminalitas, memang yang paling menarik dari tingkat kualitas kriminalitas itu, yang paling tinggi adalah kasus pembunuhan. Dibanding pencurian.. eee..pencurian atau kekerasan. Karena, kenapa kriminalitas pembunuhan itu sangat menjadi komoditas dan sangat menjadi pembaca Poskota ya karena memang kasus pembunuhan itu mempunyai level kriminalitas paling tinggi di antara tingkat tindakan kriminalitas lainnya. Biasanya pembaca lebih tertarik terhadap informasi-informasi kriminalitas kasus pembunuhan.

S: Jadi, mungkin dilihat itu e... dari page viewsnya mungkin terkait pembunuhan paling banyak ya mas ya?

G: Bisa dibilang gitu, walaupun secara keseluruhan memang kanal kriminal kriminal di Poskota itu mendominasi page views. Karena sejak berdirinya Poskota dari tahun 70 sampai sekarang, Poskota identik dengan berita-berita kriminal. Terus apalagi?

S: Bagaimana pendapat poskota terhadap berita pembunuhan?

G: pada dasarnya e... walaupun berita kriminalitas terutama berita pembunuhan itu mendongkrak pageviews poskota tapi bukan berarti kita harus sebagai media berharap terus ada pembunuhan, begitu. Nah ketika, pembunuhan, ada kasus pembunuhan kita beritakan, kita amencoba menyampaikan pemberitaan itu dari sisi informasi dan e... apa...e... cenderung edukasi untuk mengantisipasi, untuk menjadi pembelajaran kepada pembaca kita untuk menghindari e... agar tidak terjadi korban kriminal. Misalnya kita menyertakan berita kriminalitas itu dengan pengamat, pengamat kriminolog, bahwa e... ini terjadi penyebabnya apa, ya kan? Karena didominasi, misalnya didominasi dengan e... ekonomi atau hal lainnya. Jadi kita e... selain menginformasikan berita tentang kasus pembunuhan itu sendiri, kita mengedukasi kepada pembaca agar bagaimana sih untuk e... terhindar dari korban kriminalitas. dan kita juga memberikan masukan kepada aparat, polisi bahwa apasih... apa... e... langkah-langkah apa yang dilakukan pihak kepolisian itu sebagai petugas untuk e... mengantisipasi tindakan-tindakan kriminalitas, terutama pembunuhan e... kenapa... kita sebagai media mengawal kasus tersebut agar terungkap. Terungkap siapa pelakunya, kita kawal untuk... apa... pengungkapan kasusnya juga.

S: Siapa saja target pembaca Poskota mas? apakah target tersebut juga berlaku untuk berita pembunuhan?

G: Semua seluruh masyarakat indonesia.. kalau bisa mah dari luar negeri juga kita berharap mereka baca poskota hahaha.. Targetnya ya semua kalangan membaca poskota.. tapi yang masih tertinggi itu 45-54 ya ga bisa dipungkiri sebenarnya karena poskota kan media tertua juga ya.. terus juga mereka kebanyakan baca kriminal.. terus kedua yang kedua di usia 25-34.. nah sebenarnya online kan kebanyakan dibaca sama orang-orang kalangan yang kayak muda kamu gitu.. tapi emang apa anak muda suka sama konten kriminal begini ?

G: makanya kita melakukan survey.. dihasil survey kita pada juli hingga november juga hasil survey nya pembaca poskota masih didominasi 45 dan itu jg sukanya kriminal.. terus yang 18-24 sukanya lifestyle mereka, terus juga 25-34 juga sama sukanya lifestyle tapi padahal kan kita media kriminal..makanya itu menjadi salah satu pr mas sih.. ga hanya mas sih..semua sih.. ga mudah kita meninggalkan identitas kita sebagai kriminal.. tapi gimana caranya pembaca yang 18 sampe 34 itu tetap diportal kita itu kita mengemas emang buat umur segitu.. kita tinggalkan yang bahasa sadis-sadis dan porno seperti emang identitas poskota lama.. tapi kita juga ga bisa ninggalin penulisan poskota yang lama jadi gimana ya bahasanya diperhalus lah bahasanya tapi ga meninggalkan poksota lama.. soalnya kita di online juga sensitif kan.. ada seo..

S: Siapa saja yang terlibat dalam penulisan berita terutama berita pembunuhan yang akan dimuat di portal poskota mas?

G: pastinya wartawan sih karena kan dia ga hanya meliput di lapangan aja..dia kan melaporkan peristiwa di lapangan lewat tulisan..terus nanti editor yang menyunting naskah dari wartawan itu..

G: kalau mulainya liputan pastinya mulai dari kordinator liputan ya namanya bang ilham.. dia kan yang mengatur jalannya wartawan harus pergi ke mana.. dia juga memonitor isu-isu yang berkembang di masyarakat.. dari dia monitor itu nanti dia kasih tau ke wartawan ada isu ini nih.. lu ke sini ya.. gitu lah.. misal bang ilham nemuin isu ada pembunuhan di jakarta selatan. yaudah nanti dikasih tau ke wartawan nanti wartawan yang emang megang jakarta selatan jalan dah tuh ngeliput.. nanti editor mengedit berita reporter yang menarik dan sesuai dengan kaidah jurnalistik.. terus ya itu editor turinin berita itu atau posting berita itu. jadi

si wartawan garap berita suruhan korlip dan si editor naikin berita yang wartawan garap dari tadi arahan korlip.. gitu.. misal kalo berita yang sudah diposting ada kelalaian.., keputusannya untuk mencabut, atau memberi hak jawab... atau mentakedown berita tersebut. Itu kewenangan tertingginya ada, keputusannya ada di pemimpin redaksi.

S: Mas.. sebesar apa keterlibatan mas guruh sebagai manajer online dalam penulisan berita pembunuhan di poskota?

G: Saya sih masih nulis ya.. cuman kan gini, dalam level struktur... di media itu kan ada ininya kan... ada tugas dan fungsinya... kaya pemred sebagai penanggung jawab. Pemred mempunyai tanggung jawab terhadap seluruh kebijakan di redaksional kaya SDM, konten, semua, sebagai penanggung jawab. Nah, Korlip bertanggung jawab untuk, walaupun dia masih boleh nulis, gitu loh... e tapi e... kenapa mereka punya tugas dan fungsinya... walaupun mereka menulis... kalau mereka dibebankan, dibebankan juga kewajiban menulis... itu... khawatirnya akan mengurangi tugas dan fungsinya yang sebenarnya, jabatan itu. Kaya misalnya koordinator liputan, ya dia harusnya selama jam kerja dari pagi sampai malam, bahkan sampai 24 jam dia harus bisa memonitor isu-isu yang memang berkembang di masyarakat. Terus kaya editor.. editor kan mengedit.. bukan mengedit sebenarnya, meng e... mengedit berita reporter menjadi berita yang menarik yang sesuai dengan kaidah jurnalistik... yang e... e... mengubah berita reporter menjadi berita yang menarik, yang sesuai dengan kaidah jurnalistik. Ya kan, gitu. Lagi-lagi, kalau mau menulis, boleh... tapi jangan sampai mengurangi, mengganggu, tugas dan fungsi yang sebenarnya.. gitu.. tapi yang paling berpengaruh otomatis wartawan dan editor sih.. karena wartawan yang menulis informasi yang ada di lapangan.. editor ya kantor tau info juga dari wartawan kan.. editor juga pengaruh karena kan ada wartawan mungkin yang tulisannya kurang menarik terus pas di edit sama editor kan jadi menarik dan pembacanya jadi tinggi.. soalnya kan berita di poskota itu tidak disajikan begitu saja.. yang yang ditulis wartawan tidak begitu langsung diposting.. tapi ada editor yang mengedit.. gitu

S: Bagaimana cara poskota melihat sesuatu peristiwa terutama dalam pembunuhan untuk dijadikan sebuah berita?

G: satu yang pasti nilai berita.. terus juga kita kadang-kadang melihat gini, kita biasanya dari berbagai aspek. Aspek korban, siapa korbannya? Misalkan kaya tokoh masyarakat, tokoh publik, bahkan kalau pejabat-pejabat yang menjadi korban pembunuhan, itu biasanya nilai beritanya akan berbeda ketika yang menjadi korban adalah orang biasa, iya kan. Yang pertama adalah siapa korbannya. Yang kedua, motifnya.

G: motif, motif penyebab pembunuhan itu, seberapa menarik motifnya. Yang ketiga e... modusnya. Karena gini, ada suatu e... berita... yang memiliki nilai... berita pembunuhan yang memiliki nilai tinggi itu e.. ya kan dari siapa korbannya, motifnya, sama modusnya, modusnya apa. Karena ada yang, ya mohon maaf ya, misalnya terkadang hmmm.. Dimutilasi... iya kan, dimutilasi itu biasanya e... korban, motif, sama, apa istilahnya... cara melakukan pembunuhannya. Kenapa menarik? Karena akan bertanya, ketika ada mayat ditusuk biasa, ya kan. Dengan mayat dibunuhnya dipotong-potong pasti akan berbeda. Karena bukan dari sisi kesadisannya, pembaca itu kan mikir kok ada ya orang yang sesadis itu... ya kan. Apa yang dirasain ketika dia memotong korbannya ya kan, itu dari motif sisi korbannya. Bahkan juga siapa pelakunya, ya kaya Sambo, pembunuhan, ya kan, ya mungkin kalau misalnya preman jalanan bawa pistol, ya sehari dua hari, tapi ketika Sambo yang membunuh, jenderal bintang 2, akan berbeda kan nilainya? Iya pelakunya, korbannya, motifnya, dan modusnya. Itu yang jadi pertimbangan kita. Terkadang pemilihan kriminal kalau kita sendiri melihat suatu tindak kejahatan itu bisa prediksi.

S: Apa yang menarik sehingga poskota mengangkat berita tentang pembunuhan?

G: Berita pembunuhan itu menarik dan penting karena itu masalah menyangkut nyawa ya.. terus juga pembunuhan ada nilai beritanya ya. kalau kita tarik lagi ke teori jurnalistik berita pembunuhan mengandung nilai berita apalagi pembunuhan dalam pemberitaan memiliki daya tarik yang kuat bagi pembaca terlebih jika ada nilai proximity, kedekatan, dan keunikan kasus. news value pembunuhan ya banyak sih..

G: Tapi lagi-lagi nih.. seperti yang dibidang di awal.. pembunuhan di mata pembaca itu menarik lagi lagi pageview terbesar di poskota itu diraih sama pembunuhan.. bukan berarti kita mengharapkan adanya berita pembunuhan terus ya, sar. meski itu laku dibaca sama pembaca.

S: Bagaimana penerapan 5w + 1h pada setiap berita di poskota? terutama dalam berita pembunuhan?

G: Itu sih standar ya. semua media pasti 5w+1h itu digunakan di lead atau paragraf pertama soalnya orang kan suka langsung ke inti berita itu maksudnya suka baca yang penting-penting awalnya.. nanti di paragraf tiga dua lah itu udah masuk ke yang berita mendukung atau latar belakang atau background berita yang ditulis itu..

S: Terus mas.. dari mana saja ide tema kriminalitas biasanya di dapatkan? terus juga ide pembunuhan itu di dapatkannya juga gimana?

G: Kalau berita kriminalitas itu bukan ide ya.. jadi berita kriminalitas itu kan berita peristiwa, yang memang ada kejadiannya yang tidak, tidak... e... apa... tidak boleh, yang memang isinya fakta-fakta, bahwa kita mendapat informasi e... kriminalitas itu dari berbagai sumber kita seperti kepolisian, ataupun warga yang melapor e... adanya kasus tersebut di wilayahnya. Nah ya kalo pembunuhan ya sama juga dari kepolisian, warga yang melapor..

S: Bagaimana sih cara poskota menonjolkan aspek tertentu dalam suatu itu, misalnya contohnya dalam pemberitaan pembunuhan, mungkin Poskota larinya ke pemilihan narasumber dan untuk proporsi berita mungkin mas?

G: kalau narasumber, kembali lagi ya narasubernya harus bener-bener yang kompeten dalam menanggapi isu tersebut. Kita nggak mungkin berita pembunuhan wawancaranya ketua PSSI kan nggak mungkin gitu ya. E... kita pasti yang pertama memilih narasumber-narasumber yang memang memiliki kompetensi dalam e... kompetensi dan kredibilitas untuk menanggapi isu tersebut. Ya kan, terus masalah apa lagi tadi satu?

S: kalau dalam proporsi berita?

G: proporsinya kan kita bisa lihat kembali lagi kepada analisis di analitik, ketika memang itu diminat... e... kita lihat pembacanya tinggi... ya kan e... e... kita akan terus mencari, membuat berita dengan isu tersebut sebanyak mungkin. E... dengan angle-angle yang berbeda, gunanya apa? Ya itu kembali lagi bagaimana kita bisa mendulang page views, e... di isu tersebut, dan sampai misalnya kalau emang masih tinggi, sampai 5 berita, 'oh ternyata masih tinggi nih, 1, 2, 3... Inya misalnya 20.000, terus kita kasih berita ketiga, naik nih, yang berita pertamanya turun yang berita keduanya naik nih, 20.000, nah kan kita naikin berita ketiga, ini turun 15.000, nih berarti 30.000 kita terusin aja dulu sampai kita, sampai melihat e... sudah seberapa menurunnya minat pembaca terhadap isu tersebut, harusnya begitu.

S: Bagaimana seorang gatekeeper poskota memaknai pemberitaan tentang pembunuhan?

G: Seberapanya gimana ya.. kita sebagai media kriminal ya ga berharap ada terus-terusan pembunuhan ya.. iya emang meskipun pembunuhan menguasai pageview dan lagi-lagi setiap posting kriminal yang dominan banyak menguasai itu pembunuhan. pembunuhan kan kita juga ga bakal akan selalu menyodorkan pembaca kronologinya aja.. tapi juga dari kriminolog.. dari penasehat hukum.. terus gimana caranya menghindari terjadinya pembunuhan..terus solusi agar tidak terjadi pembunuhan..gitu sih..ga selamanya kita sodorkan kronologi..

S: Bagaimana pemilihan kata atau bahasa dalam berita kriminal? kalau pembunuhan?

G: Nah seperti yang saya bilang di awal.. dalam kata dan bahasa berita kriminal apalagi pembunuhan masih menggunakan ke khasannya poskota yang lama.. apalagi pada judul ya.. meski judul kita masih bombastis dan panjang tapi harus terkait kata kunci SEO google..

G: Yaudah gitu pemilihan kata itu memang balik lagi, syarat bahwa media online itu ada e... strateginya dalam memilih kata karena berkaitan dengan SEO itu sendiri. Kata-kata yang digunakan adalah harus memang kata-kata yang menggunakan kata-kata kunci. Kata kunci gunanya apa? Kembali lagi, untuk kebutuhan SEO, search engine optimize itu paham lah ya... pemilihan kata-katanya kita usahakan adalah kata-kata yang memang familiar di benak pembaca. Gunanya apa? Ketika itu familiar... e.... Jika kata-kata yang kita gunakan kata-kata yang familiar kita berharap kata-kata yang familiar itu menjadi kata kunci yang nanti akan dicari pembaca di search engine, di google search engine ya kan. Ya e... misalkan ini baru dari kata-kata ya belum dari kata kunci dan sebagainya gitu. Nah itu mulai dari sisi teknis, dari sisi teknis untuk pemilihan kata-kata. E... kedua adalah pedoman dalam menulis berita kriminal, kita berupaya untuk terutama e... berita-berita yang memang bersifat kaya e... pemerksaan atau e... pencabulan, kita menghindari kalimat-kalimat yang memang e... apa... mengandung unsur porno. Itu, jadi kita tidak perlu menjabarkan tentang aksi yang dilakukan secara frontal. Misalnya ya mohon maaf, kaya msalnya sebelum diperkosa korban di gerayangi... di... di... e... pegang dadanya, itu nggak perlu. Karena, hal-hal seperti itu... kita e.... Akan berdampak pada image media kita sendiri, jangan sampai me... hanya karena kita mencoba menjabarkan suatu kejadian yang detail, tapi mengarah ke porno, akhirnya image pada media poskota... image pembaca pada media Poskota itu menjadi buruk gitu. Hal lainnya selain image buruk, kita juga menghindari bahwa kalimat-kalimat yang mengarah porno itu bisa dikatakan memberikan edukasi bagaimana cara e... melakukan pemerksaan... itu yang kita hindari. Jadi kita cukup bikin berita kejadiannya, dan kita tulis berita tentang kejadiannya, dan sisi lainnya. misalnya dia e... dia seorang wanita diperkosa temannya... sebelum terjadi peristiwa pemerksaan, e... padahal antara pelaku dan korban sudah dikenal sangat dekat gitu kan, gitu gitu, gitu aja sih. Kita kan menghindari dari kata itu, yang pertama adalah memilih kata, gimana caranya kita memilih kata yang familiar di pembaca. Tujuannya apa? Agar kata-kata tersebut menjadi kata kunci di e... search engine optimize agar mudah dicari oleh pembaca kita, khalayak kita di online. Kedua, pemilihan kata-kata yang tidak boleh... tidak e... mengarah kepada porno.

G: Satu lagi, jangan ada unsur sadisme ya. itu kita hindari, meskipun poskota emang judulnya bombastis dan detail dengan kejadian pembunuhan misal bunuhnya emang dibacok sampe otaknya keliatan.. itu kita hindari kan tidak akan kita pajang di judul.. orang bakal males baca portal kita ih apaansih sadis banget.. kita kehilangan audiens dong.. kan emang penghasilan kita dari pembaca..

S: Wartawan poskota boleh ga untuk menentukan topik berita dan juga sudut pandang dalam pemberitaan?

G: boleh.. tapi dia harus mendiskusikan dulu ke korlip.. dia menginformasikan ketika dia mendapatkan informasi tentang suatu kejadian, dia mengontekan ke kita, kita lihat dulu. Kembali lagi kepada seberapa penting nilai berita itu, seberapa menarik berita itu... ya kan... e... kalau memang kita anggap itu menarik, penting dan memiliki nilai berita yang cukup tinggi, ya kita akan meminta untuk reporter tersebut untuk mendalami kasus ini. Karena bukan tidak mungkin berita -berita yang informa... kan kita kan e... bisa dikatakan reporter itu informasinya di lapangan lebih luas gitu kan, bukan tidak mungkin ketika dia menginformasikan sesuatu berita kepada kita, itu menjadi berita eksklusif yang kita e... eksklusif untuk kita, di media-media lain mungkin belum tayang, belum dapat informasi itu, kita udah duluan. Tapi kembali lagi untuk menyampaikan ide itu reda... e... reporter itu kayanya harus berkoordinasi sama korlip, untuk kita bisa menilai seberapa penting berita tersebut, seberapa tinggi nilai berita tersebut..

S: Bagaimana proses pencarian berita yang dilakukan oleh wartawan poskota? kalau untuk berita pembunuhan?

G: Nah.. kan tadi ada kordinator lapangan.. kordinator lapangan si bang ilham.. ilham memonitoring kejadian yang ada di masyarakat terus misal nemu info pembunuhan misal di bekasi ada istri bunuh selingkuhan suami.. nah nanti korlip ini memberikan tugas ke wartawan yang emang memegang wilayah bekasi.. ada namanya ihsan fahmi.. nah korlip biasanya udah memberikan tugas suruh garap angle gimana dan narasumber siapa aja yang diwawancarain, misal cek di rutan polres bekasi kondisi pelaku gimana? tanya suami dan keluarganya yang datang mengenguk, tanya juga kondisi pelaku dan kelanjutan kasusnya.. nah terjunlah si ihsan ini ke lapangan untuk mencari informasi sesuai dengan yang kantor kasih... terus misal kalo narasumber ga bisa dia tembus? itu balik lagi ke wartawannya gimana caranya biar dia dapat narasumber lainnya.. gitu.. terus nanti kalo misal wartawan udah garap berita itu, editor ya edit dulu sesuai dengan kaidah jurnalistik tentang berita itu dan posting dah.. jadi wartawan dan editor mementingkan isu atau memprioritaskan isu yang dikasih sama korlip.. ya kalo pencarian berita pembunuhan kan pembunuhan ga setiap hari ada.. kita gatau kriminal kapan terjadi.. bisa jadi pas wartawannya lagi ngeliput lainnya terus tiba-tiba ada orang meninggal di tengah jalan dan ada wartawan liat yaudah biasanya dia garap awalnya dulu ada orang yang meninggal nih di palmerah misal.. pasti kan korlip editor liat di email berita yang dia kasih.. terus nanti korlip nanya kejadiannya gimana, terus suruh memperdalam angle itu dan kontak si reporter suruh garap angle lainnya...

S: Adakah kendala yang biasa didapatkan wartawan di lapangan?

G: kendalanya paling di narasumber, terkadang dalam kasus besar itu, ada yang narasumber mau berbicara, mau dikonfirmasi, ada yang menolak untuk dikonfirmasi. Nah itu bagian dari pada e... keterampilan dari wartawan itu sendiri, bagaimana dia bisa mencari fakta-fakta di lapangan secara mendalam dan mencari para narasumber yang memang memiliki kredibilitas untuk menguatkan berita yang dikirim dari reporter tersebut. Misalnya begini, ketika e... kejadian kasus kriminalitas pembunuhan, ketika belum e... ketika polisi biasanya, ketika polisi atau penyidik belum menemukan motif dari pada pembunuhan tersebut, atau e... penyebab-penyebab dari... penyebab pembunuhan tersebut, keterampilan wartawan itu diperlukan dengan mencari narasumber-narasumber lain, misalnya saksi-saksi yang ada di TKP pada saat itu. Artinya, gimana caranya narasumber yang kita e... narasumber yang kita angkat untuk jadi bahan berita, masuk dalam bahan berita kita memiliki kompetensi untuk menguatkan berita tersebut gitu. Kendalanya pasti di narasumber, karena tidak jarang narasumber mau di wawancara terkait kasus yang terjadi.

S: Trus kalo untuk pembunuhan? terutama dalam meliput terkait berita pembunuhan ?

G: ya memang terkadang e... kendalanya kembali kepada yang tadi di... jawab pas yang pertama tadi. narasumber.. ahwa memang tidak jarang, ketika keluarga korban itu sulit dikonfirmasi, tidak sulit dikonfirmasi terhadap kejadian pembunuhan tersebut. Karena terkadang, mereka tidak mau mendahului penyidikan polisi, biasanya mereka menjawab tunggu keterangan polisi aja, kan gitu ya kan. Tapi satu sisi kita harus menaikkan berita itu, maka kembali lagi kepada keterampilan-keterampilan dari pada reporter yang mencari saksi-saksi lain yang bisa menjadi bahan penguat dari berita kita. Ya misalnya tetangga korban, sebelum kejadian mungkinkah mereka mendengar keributan, gitu. Ya kan.

G: pokoknya kita nanya dulu kendalanya apa ya biasanya dominan kendala narasumber sih.. kita tanya kenapa ga bisa dapat narasumber itu? Kalau memang e... e... kita bisa bantu, kita akan bantu untuk membuka akses reporter kalau memang e... tidak bisa dan e... kita cari alternatif lainnya. Misal kembali lagi, kembali lagi kepada keterampilan reporternya.

S: Bagaimana cara poskota mengemas sebuah berita pembunuhan?

G: Pastinya kita harus berpatokan dengan SEO. lagi lagi SEO.. biar berita kita ada di google.. misal ya kasus wanita ngambang di kali ciliwung dengan bercucuran darah..terus dia maaf telanjang bulet gitu ya misal.. kamu search di google wanita di kali ciliwung nanti pasti keluar tuh berita tersebut tapi pasti banyak kan portal lain juga memberitakannya.. nah yang membedakan poskota dengan yang lainnya itu yakni judulnya.. seperti mas yang tadi bilang dari awal kita tidak meninggalkannya ke khasannya poskota dalam judul yang emang detail mendalam gitu soal kasusnya.. terus juga bombastis ya kita bikin "Ya Ampun!" ada penekanannya gitu.. poskota kan gitu juga kan ada penekanan. "Ya Ampun! Seorang Perempuan Tanpa Busana Ditemukan Tewas Ngambang Di Kali Ciliwung".. gitu.. walaupun berita sama dengan portal lainnya tapi itu yang bisa poskota lakukan yakni masih mempertahankan judul yang poskota lawas..

G: kalo di koran mungkin bisa bebas "Perempuan Telanjang Bulat Ditemukan Ngambang dan Bercucuran Darah Di Kali Ciliwung" itu kalo di koran.. kalo di google? bisa kena pornografi itu ada telanjang bulatnya..

G: Jadi ya mengemasnya itu sesuai dengan seo atau kata kunci biar berita kita terbaca di google.. terus hindari kata-kata yang berpornografi atau yang membuat portal kita di block sama google..

G: terus juga kalo dalam mengemas berita pembunuhan.. jangan menunjukkan sadisme.. kita kalau kronologis itu kita ceritakan, tapi kronologis itu kan e... alur cerita sebelum kejadian yang menjadikan e.. Yang menjadikan, yang mengindikasikan itu menjadi penyebab suatu kejadian, sebelum kejadian, saat kejadian, dan pasca kejadian. Jadi contoh gini, kronologi kita ambil dari narasumber, narasumber saksi saksi, 'sebelum ia tewas terbunuh, korban tampak terlihat sedang e... menjemur pakaian di rumahnya, tak lama setelah itu pelaku yang merupakan teman korban mendatanginya' mungkin gitu ya kan. 'Nah selang beberapa waktu terdengar suara keributan,' ya kan 'suara keributan yang membuat tetangga merasa curiga' kan gitu ya kan... terus e... 'merasa curiga akhirnya mendatangi rumah pelaku... eh... mendatangi rumah korban dan mendapati korban telah tewas dengan luka di bagian kepala'. Itu kronologis, ya kan. Nah, tapi kalau untuk unsur detailnya di dengan cara digorok lehernya di... apa... digorok sampai ususnya teburai begini-begini, itu kita hindarin karena mengandung unsur sadisme. Unsur sadisme dalam suatu berita, itu juga membuat orang apa ya... membuat

orang ngeri dan akhirnya tidak mau berlama-lama di web kita. Kaya 'ih apaan nih sadis banget' tutup kan gitu kan. Sedangkan kita gimana caranya kita itu memberikan konten senyaman mungkin pembaca kita berada di web kita, ya kan. Dengan cara apa... memberikan konten yang informatif, yang menarik, gitu ya kan..

S: oke mas itu berarti dari berdasarkan kata-kata ya, kalau foto gimana?

G: itu juga.. korlip emang nyuruh wartawan buat amanin foto terutama kalo liputan tapi nanti pas mau dipublish si editor harus ngeblur misal kalo itu ada darah-darahnya.. terus muka-muka korban gitu..ciir-ciri korban lah diblur..

S: Oke.. terus bagaimana gatekeeper mengevaluasi dan mengeinterpretasi pesan-pesan pengambilan keputusan? pada tahap ini akan dilihat sisi pesan yang ada dalam media massa dipengaruhi karakteristik personal individu pada gatekeeper?

G: Nah kalo di poskota ini mulai dari sistem perekrutan ya, poskota ini ga milih sembarangan gatekeeper. Artinya kita mencari orang yang emang kompeten dan emang cocok gitu sar untuk dijadikan seorang gatekeeper. itu kan mencakup banyak hal termasuk pengetahuan dia, wawasannya dia, intelektualitas dia, dan lain-lain.. latar belakang, tingkat pengetahuan, pengalaman mereka jurnalis kan dapat mempengaruhi pemberitaan...

G: ya start pertama itu dari perekrutan. misal wartawan yang lamar di poskota itu sebelumnya udah ada pengalaman sebagai apapun mediana tetap tidak jadi penentu dan menjamin emang dia layak jadi gatekeeper. makanya kita berikan dia probation dulu sebulan, maksimal tiga bulan mau liat dia layak jadi gatekeeper sini atau tidak.. gitu.. ktia memilih orang-orang yang punya kualitas sebagai gatekeeper.. bakal ketauan dia kualitas apa engga pas lagi probation itu, bagaimana dia bekerja, menyeleksi, menyaring, meniadakan informasi atau tidak itu kan kemampuan intelektualitas gatekeeper. itu bisa dilihat berdasarkan pengalaman atau emang pengetahuannya. kalau dari sisi individuali penentuannya disitu bahwa dalam perjalanannya dia tidak mampu memainkan peran sebagai gatekeeper individual ini mungkin ya ga bakal betahan. makanya teori berpikirmya aa..dia.. akan sangat berpengaruh dan bagaimana mereka mengecek berita dari sisi individu.. sama begitupun redaktur di sini..kita lebih mengambil redaktur internal sih.. jadi kita butuh editor baru nih..kita angkat wartawan yang emang pantas untuk jadi editor mulai dari segi menulisnya udah bagus dan jelas..terstruktur..tau nilai berita..yang penting tau selak bulak kantor ini lah ibarat kata..gitu..

S: mas, bagaimana tanggapan poskota terkait fungsi utama gatekeeper kan untuk mengevaluasi isi media biar sesuai dengan kebutuhan khalayaknya dan mereka memiliki wewenang untuk tidak memuat berita yang dianggap akan meresahkan khalayak..

G: Hhaha..saya rasa sih semua media emang begitu.. itu emang standarnya media media.. apalagi editor itu kan mereka harus memikirkan gimana ya mengemas berita itu biar menarik dan dibaca sama pembaca, gimana ya menarik tapi ga clickbait biar audisens mau baca portal ini terus.. gimana ya masuk seo.. gimana ya biar terbaca seo.. poskota memikirkan hal tersebut.. jadi kita juga ga buat asal-asalan dalam menayangkan berita.. kalo wartawan ngirim juga kita edit dulu.. olah dulu baru tayang.. tidak semua informasi atau realita disajikan begitu saja. Ada mekanismenya juga ya syarat tayang.. itu udah SOP di sini.. jadi ya itu fungsi gatekeeper harus benar-bener dilakukan termasuk evaluasi berita apakah ini akan berdampak buruk atau tidak..

S: Bagaimana konsep rapat redaksi poskota ? terutama untuk terkait berita kriminal pembunuhan?

G: Kalau di poskota online rapatnya itu cuman seminggu sekali.. itu cuman ada editor, pemred, manajer online.. ga ada wartawan di situ.. tiap hari rabu atau ga kamis.. itu membahas evaluasi kanal evaluasi dari google analytic.. terus ada google peform, google consul... yang bisa melihat e... misalnya evaluasi kanal-kanal mana aja minggu ini yang memang tinggi. Kalau memang kanal ini tinggi apa penyebabnya? Ya kan, misalnya minggu ini kanal kriminal tinggi, kita lihat... ternyata kriminal itu masih diminati pembaca, terus kenapa ini diminati, mungkin karena ada kasus yang memang mendapat perhatian lebih dari pembaca. terus juga kebijakan do and don't yang gaboleh dilakukan saat menerbitkan atau menayangkan berita ga hanya pembunuhan aja.. yaitu tadi jangan menggunakan kata pornografi dan sadisme untuk pembunuhan nanti yang ada diblock sama google terus juga pokoknya harus masuk ke SEO..

G: lanjut ke yang tadi.. bukan tidak mungkin, dua minggu berikutnya atau tiga minggu berikutnya bukan kanal kriminal yang... yang... tinggi. Tapi misalnya e... nasional... politik gitu ya, misalnya makin mendekati pilpres. Itu sebenarnya kita evaluasi terus selama seminggu sekali melalui programatik-programatik yang ada. Ya di google... itu di google analytic, di google consul, di google perform gitu. Itu pun juga keliatan tadi kembali lagi yang belum terjawab bahwa pembaca Poskota itu berapa sih usianya sekarang ya kan, nah terus semua sudah terangkum dari Google Peform. Peformnya kita..

G: nih kita lihat traffic kita selalu memonitor di sini poskota peform \*nunjukin google peform\*

G: ini google peform, beda ini google peform... Ini demografi... tau ini nggak? Pembaca kita masih tertinggi di... nah ini udah lumayan nih pembaca tertinggi di umur 45-54

G: tinggi banget orang tuanya, nah ini gimana caranya seharusnya idealnya media online itu di umur 25 sampai 34, bagaimana caranya? Kan di itu kita e... melalui konten-konten kita memang cenderung di situ lebih cenderung .. gimana caranya kita me... kita menarik pembaca milenial untuk membuka websitenya. Dengan konten-konten yang memang sesuai dengan kebutuhan. Kebutuhan-kebutuhan e... dari anak-anak usia ke sini ya kan. Jadi usianya, Poskota itu yang tertinggi masih di usia 45-54, yang kedua di usia 25-34.

S: berarti itu memang yang terbanyak itu 45-54

G: 45-54, ya karena memang kan juga kita tidak pungkiri bahwa Poskota di e... merupakan media yang sudah cukup tua di Indonesia, salah satu media yang cukup tua di Indonesia di usianya yang ke 50 tahun itu kan masih ada pembaca-pembaca lama kita yang memang masih fanatik terhadap Poskota. Yang sebelumnya pembaca koran, sekarang mulai beralih ke online.

S: Jadi kalo rapat itu intinya seminggu sekali itu evaluasi kanal ya.. terus berarti kalau mau ungsung liputan begitu gimana?

G: di grup itu ada wartawan, manajer online, korlip, editor, wapemred, pemred, sekretaris.. tiap hari.. tiap menit kita kan baca. di grup situ buar kordinasi sehari-hari.. saya juga tau korlip nyuruh wartawan apa dan editor juga tau mana berita yang prioritas untuk dinaikan dahulu yakni yang arahan dari korlip ke wartawan

G: kita ga ada rapat tiap malem besok mau liputan apa nih? ga ada.. adanya seminggu sekali evaluasi kanal.. tapi kalo emang pemred, wartawan, editor, bahkan saya mau usul isu buat garapan besok bisa.. langsung kirim aja di grup itu.. lagi-lagi keputusan ada di kordinator lapangan..

G: Ketika lagi lagi msialnya, Deni dengan jaringannya, dia mendapatkan informasi, bahwa e... besok itu e... akan ada penangkapan, ya kan... Deni punya jaringan di Polisi, orang lain belum tahu nih, media lain belum tahu, Deni ditelpon sama seorang jenderal di Mabes Polri misalnya, "Den siap-siap... besok gue akan nangkap A..." misalnya ya kan... misalnya pejabat menteri A gitu... Deni nggak, kalau Deni nggak menyampaikan itu, tidak mengusulkan itu, Deni salah... gitu. Kalau dia tahu begitu kenapa engga... lu nggak melemparkan usulan kan, kaya gue usul nih besok lu siap-siap, besok gue minta wartawan ditempatin di rumah A, karena gue dapat info, besok si A ini bakal ditangkap. Itu kan bagian dari pada usulan kan. kembali lagi pada bang ilham..

S: berarti ga selamanya, maksudnya, nggak selamanya ide itu tuh dari korlip gitu ya mas ya...

G: secara garis besar Korlip, Korlip yang mencoba me... apa... me... memonitor seluruh isu-isu yang sekarang, sekarang yang masih belum pres kelar. Misalnya apa... hari ini ada kasus besar yang nggak mungkin selesai dengan hari ini aja... ya kan... kaya misalnya contoh, satu keluarga tewas di Kalideres kemarin. Hari ini adalah penemuan mayatnya, empat orang, empat anggota keluarga di Kalideres ditemukan tewas dengan kondisi busuk dan sudah mengering. Hanya baru hari ini hasil penyidikan, tapi besok dikembangin lagi sama korlip, karena isunya masih belum terungkap, Korlip sudah bisa memetakan... bahwa e... besok... kita kembangin... e besok tetap kembangkan berita kasus satu keluarga tewas di Kalideres, ya kan... wawancara RT RWnya, wawancara lurahnya, wawancara tetangganya, dan wawancara keluarganya. Nah itu, itu bagian daripada Korlip. Jadi isu-isu yang baku ya, yang baku... itu di Korlip iya kan... kaya misalnya dia dapat info tentang e... Prabowo besok mau ketemu dengan Anies Baswedan iya kan... dia udah... dia udah tau informasi itu... dia bagian daripada membagi tugas di reporter. Besok, Prabowo mau ketemu Anies Baswedan... misalnya Syara e... e... apa...

Syara... datang rumah Prabowo, rumah Anies gitu. Tapi kalau untuk editor yang mempunyai informasi bagus, ya itu malah lebih baik gitu...

S: ya pokoknya boleh lah ya

G: boleh

S: siapa pun berarti yang bisa boleh ya mas

G: boleh... boleh...

S: berarti mas semua koordinasi by grup lah ya.. untuk peliputan, mau garap apa besok, dan lain-lain..

G: iya rapaat online seminggu sekali doang ke kantornya itu juga yang tadi kamis atau rabu.. ya karena online itu memang rada susah... ketika kalau kita rapat terlalu lama... di kantor kita akan ketinggalan isu-isu di lapangan. Karena balik lagi, unsur waktu dan kecepatan juga menjadi salah satu unsur yang paling penting di online. Kita bisa bayangkan kalau mereka dalam satu hari rapat di kantor... e... lama... Dalam beberapa jam, mereka akan ketinggalan isu-isu. Jadi memang kalau meng... efektifnya kita... tidak mengurangi efektifitas, kualitas rapat itu sendiri dari jarak jauh... ya kenapa nggak kita lakuin? Gitu... yang penting pernyataan-pernyataan, isi pesan kita, isi pernyataan kita sampai ke reporter, itu. Kalau memang mereka belum jelas, belum apa, yang tinggal kita diskusi... itu aja sih. Itu sih pertimbangannya kenapa kalau rapat untuk isu reporter, rapat reporter kita lebih cenderung pakai zoom... pakai apa... video call atau apa gitu lah. whatsapp lah.. online semua kalo di online..

S: Bagaimana mas sistem penugasan gatekeeper poskota untuk berita kriminal? terutama untuk berita kasus pembunuhan

G: Ya tadi itu singkatnya korlip ngasih bahan liputan ke wartawan misal ada kejadian pembunuhan di gorogol terus korlip ngasih tugas ke wartawan yang megang jakarta barat yaitu pandi.. terus pandi ke lapangan untuk gali informasi tersebut terus udah dia sajikan dalam bentuk naskah kirim ke kantor..di edit sama editor yang eamang pada hari itu masuk.. langsung publish

S: Bagaimana sistem penugasan atau peliputan suatu berita di poskota terutama pada berita pembunuhan?

G: saya mau bahas wartawannya dulu ya ini di poskota ini uniknya ga kayak media lain.. kalau di poskota ini pembagian reporternya itu per wilayah dan juga per pos atau tempat gitu . nah jadi misal ada yang namanya Adam itu dia megang polda metro jaya jadi dia mengandalkan info dari polda aja dan ada namanya zendy itu dia di jakarta selatan jadi dia garap isu seputar jakarta selatan.. nah polda itu kan ada di jakarta selatan ya.. kalo zendy lagi ga bisa ya di backup sama di adam.. gitu.. terus juga misal ada pembunuhan di bekasi nah yang megang wilayah bekasi itu ada namanya ihsan fahmi jadi dia bertanggung jawab di bekasi gitu.. jadi sesuai wilayah masing-masing kalau emang pembunuhannya di jakarta selatan yaudah zendy yang tanggung jawab..

G: nah ya lagi lagi tadi udah saya bilang.. yang mengatur jalan liputan itu korlip.. korlip ngasih tugas ke wartawan misal ada pembunuhan di bekasi.. ada istri bunuh selingkuhan suami.. nah nanti korlip ini

memberikan tugas ke wartawan.. korlip biasanya udah memberikan tugas suruh garap angle gimana dan narasumber siapa aja yang diwawancarain, misal cek di rutan polres bekasi kondisi pelaku gimana? tanya suami dan keluarganya yang datang mengenguk, tanya juga kondisi pelaku dan kelanjutan kasusnya.. misal kalo narasumber ga bisa dia tembus? itu balik lagi ke keterampilan wartawannya gimana caranya biar berita itu tetap ada tapi dari segi narasumber lain.. terus juga siapapun yang ada di poskota boleh mengusung ide liputan tapi kembali lagi kepada kordinator lapangan keputusannya.. dan juga si editor ini harus memprioritaskan menaikkan berita yang udaah digarap wartawan yang dari korlip.. gitu

G: jadi kita ga ada rapat rapat ke kantor gitu semua by whatsapp semua.. ga ada rapat tiap malem besok mau liputan apa nih? ga ada.. adanya seminggu sekali evaluasi kanal.. tapi kalo emang pemred, wartawan, editor, bahkan saya mau usul isu buat garapan besok bisa.. langsung kirim aja di grup itu.. lagi-lagi keputusan ada di kordinator lapangan..

S: berarti dari awal poskota online ada tuh pake wa gitu? poskota online emang ada dari tahun kapan mas?

G: sebenarnya poskota online ada tuh 2009 terus acakan banget.. relatif baru ke sini ya dua tahun ini, dulu itu udah ada... tapi nggak tahu cara main online gitu. Nah sekarang ini sudah pindah ke Palmerah, kita sudah tahu cara main online. Kita garap online, ya sekarang udah lumayan berkembang gitu.

S: Dalam melakukan peliputan kriminal terutama dalam pembunuhan, bagaimana caranya untuk mendapatkan narasumber?

G: kalau mendapatkan narasumber itu keterampilannya wartawan tadi.. itu yang sering menjadi kendala.. kalau emang dia ga bisa dapat narasumber ditanya dulu kenapa ga dapetnya? Kalau memang e... e... kita bisa bantu, kita akan bantu untuk membuka akses reporter ke narasumber kalau memang e... tidak bisa dan e... kita cari alternatif lainnya. Misal kembali lagi, kembali lagi kepada keterampilan reporternya.

G: nah kalo apa tadi?

S: bagaimana caranya mendapatkan narasumber untuk berita kriminal kan udah dijawab nih mas, nah hal apa saja yang dilakukan Poskota untuk menjamin kerahasiaan sang narasumber sih mas, dalam, pas si wartawan dalam mencari data

G: menjaga kerahasiaan si narasumber... memang setiap narasumber mempunyai hak untuk identitasnya dirahasiakan.. , narasumber yang diwawancara oleh wartawan mempunyai hak untuk tidak disebutkan identitasnya. Itu dia mempunyai hak. Dan dia juga mempunyai hak untuk off the record. Off the record artinya 'lu gue kasih tau, tapi ini bukan jadi bahan berita' off the record gitu. Tapi ada juga hak narasumber yang, 'ini lo gue kasih tau nih informasi, tapi lo jangan bilang dari gue' ya kan

G: nah wartawannya itu kembali lagi ke keterampilan wartawan.. mungkin Syara bisa tahu, tempo sering melakukan itu... ya kan, Tempo sering melakukan itu dengan narasumber yang dipercaya Tempo, tapi kembali lagi kepada kita sebagai media, sebagai editor, sebagai e... reporter seberapa yakin bahwa informasi yang diperoleh dari narasumber yang tidak mau disebutkan itu dapat bisa dipercaya. Jadi sebenarnya, semua orang itu sebenarnya... semua orang itu sebenarnya kalau dalam e... ilmu jurnalistik adalah sumber informasi, pintu informasi, ibaratnya ada orang bilang bahwa gosip adalah fakta yang tertunda, ya kan. Harusnya kalau kita seorang jurnalis yang memang menghayati profesi kita sebagai jurnalis, kita tidak boleh menyepelekan segala informasi yang diperoleh dari siapa pun. Nah tugas kita lah yang mencari kebenaran itu. Makanya ada strategi-strategi khusus, ketika adainformasi itu, ketika narasumber itu menyampaikan informasi itu tapi tidak mau disebutkan identitasnya, kita akan mencari e... kebenaran akan informasi yang tadi kita peroleh. Contohnya misalnya kaya e... e... dulu inget nggak yang ada isu setelah Sambo itu, konsorium 303, itu rame, yang kaya gitu-gitu. Nah, kita menjabarkan bahwa pasca ferdy sambo ditetapkan tersangka, beredar kabar adanya konsorium judi yang diketuai oleh Sambo, kaya gitu kan. Nah tugas kita dalah mengonfirmasi, daripada narasumber-narasumber yang memiliki kredibilitas dan kompetensi untuk menanggapi itu. Dari pihak Mabes Polri sendiri, walaupun Mabes Polri, dari pihak polisi membantah itu, tapi kita sudah menyampaikan bahwa ini ada informasi ini nih, terlepas dari pada itu dibantah, dibantah, itu urusan sekian, tapi artinya kembali lagi kepada unsur cover both side. Akan salah ketika kita menerima informasi itu mentah-mentah, tanpa ada konfirmasi, tanpa ada bantahan, .... Makanya cek and ricek itu perlu dilakukan setiap reporter dalam sebuah media.

S: Mas saya konfirmasi kembali nih ya.. berarti pemilihan narasumber atau sumber lainnya pada konten berita yang akan dibuat terutama pada berita mengenai pembunuhan untuk kronologis mungkin dari saksi-saksi pembunuhan, mungkin bisa dari tetangga, kerabat, orang terdekat, terus kalo yang kredibilitas polisi..

G: iya.. betul banget.. kriminolog juga bisa yang kredibilitas itu.. kita ga hanya memberitakan segi kronolginya aja.. dari kriminolog, penasehat hukum, juga bisa kita tanyakan.. gimana agar menghindari pembunuhan.. kok bisa sih orang melakukan pembunuhan.. terus juga kalo pembunuhan ini masuknya ke pasal berapa dan hukuman yang didapatkan yang terjadi jika kita melakukan pembunuhan ini gitu..

S: Bagaimana hubungan poskota dengan kepolisian terutama mengenai informasi berita kriminal terutama pembunuhan?

G: Poskota... lagi-lagi sejak dulu memang identik dengan berita kriminal. Ya untuk kedekatan polisi dengan Poskota itu... memang Poskota mempunyai kedekatan tersendiri bagi polisi, kan. Karena polisi juga mempunyai kepentingan terhadap Poskota... begitu pun Poskota punya kepentingan terhadap polisi. Kepentingannya apa? Ya kepentingannya adalah mendapatkan informasi-informasi aktual, terutama berita... informasi terkait kriminalitas di e... kriminalitas... dari Polisi. Begitu pun polisi, dengan e... apaya... identiknya poskota dengan berita kriminal dan kepolisian, kerap kita bekerja sama untul Poskota dijadikan

sarana media polisi untuk melakukan sosialisasi kebijakannya, dan itu sah-sah saja. Karena, selama itu bersifat informasi pada masyarakat... ya pasti akan kita fasilitasi ya kan. Karena kaya tadi... kembali bahwa kita ingin menjadikan Poskota itu sebagai media informasi, edukasi, dan menghibur.

S: Berapa jumlah berita dalam per harinya yang kemudian akan diseleksi oleh seorang gatekeeper poskota untuk diposting di portal? terus juga jumlah berita itu berlaku ga sih buat pembunuhan?

G: editor tiap hari harus 15 hingga 20 berita dari reporter... 1 hari itu editor ngirim 8 minimal.. terus misal 1 berita editor itu ternyata bisa dipecah jadi 2 angle misal 3 lah.. itu editor boleh nulis.. tapi tetap masukan nama wartawannya karena itu kan tulisan asli reporter.. gitu.. nah 15 sampe 20 berita itu ga harus pembunuhan sebenarnya.. itu berlaku untuk semua kanal.. tapi kalau berita pembunuhan apalagi pembunuhannya besar banget gitu ya kayak kasus pembunuhan brigadir j itu kan masih laku dibaca orang-orang karena melibatkan orang tertinggi jadi minimal 5 angle garapnya.. biar apa? biar orang tetap di portal kita gitu.. jadi kalau pembunuhan ya emang menarik, garap anglenya lebih.. 5 lah minimal kalo pembunuhan..

S: Berapakah total pembaca kriminalitas khususnya pembunuhan di poskota dalam hitungan hari?

G: kita tuh adanya pageview kayak misal si deni posting berita pembunuhan judulnya "brigadir j diduga dibunuh oleh jendral bintang dua" nah itu berita itu ternyata mendapatkan pageview atau dilihat 100rb orang.. itu sih kita adanya per berita gitu.. paling adanya kita rinci perminggu misal minggu pertama awal bulan itu deni dapat pageviewnya 500rb berarti dalam seminggu berita yang diedit sama deni itu dibaca 500rb orang gitu..itu juga deni ngedit semua berita ga hanya kriminal..perkotaan juga..selebriti kadang tapi itu udah ada yang megang dominan si mba miya..

S: Adakah target viewers pada setiap berita di Poskota.co.id? apakah ini berlaku untuk berita kriminalitas pembunuhan?

G: Ada dong pasti.. bahkan editor itu ditargetkan sehari itu harus mendapatkan minimal 40 ribu.. itu berlaku untuk 15 berita hingga 20 berita itu.. pokoknya sehari itu 40 ribu.. ya 40 ribu..

S: Untuk wartawan ada target viewers juga?

G: ga ga ada.. itu tanggung jawab redaksi.. terutama editor.. kan mereka yang apaa menyeleksi berita yang ditulis wartawn menarik ga.. penting ga bagi pembaca.. ada pembacanya ga kan gitu..

S: Apa yang berusaha poskota sampaikan dalam berita mengenai pembunuhan?

G: ya itu \*batuk\*. Gue lupa lagi pertanyaanya

S: apa yang berusaha Poskota sampaikan dalam berita pembunuhan mas?

G: itu kembali pada...

S: mungkin Poskota nggak hanya menggarap peristiwanya aja, tapi apakah sisi lainnya, apa gitu mas dalam berita pembunuhan yang digarap Poskota

G: ya maka bisa gitu, kalau berita online itu kan tadi kembali lagi kita itu tidak ada terbatas space. Space itu, misalnya tadi kita bikin bagaimana satu berita itu bisa kita bikin 5 angle yang berbeda. 5 angle berbeda itu bukan berarti sama aja. Misalkan berita pertama adalah kejadiannya, berita kedua keterangan saksi, berita ketiga, kita pecah kan ininya, satu kasus kita pecah-pecah ini untuk 5 konten dengan isu yang sama. Keempatnya, polisi misalnya kan keterangan polisi . yang kelimanya mungkin pengamat, kriminolog, apa yang bisa menyebabkan orang melakukan perbuatan sadis seperti itu. Terus bedanya apa dengan apa yang menyebabkan orang berbuat sadis tersebut ya kan... misalnya ini... misalnya karena terilit utangg. Misalnya e... apa... ekonomi... atau misalnya cemburu... kaya gitu-gitu ya kan... dalam isi berita tersebut, kita juga e... bisa lampirkan misalkan e... psikolog. Terus kita bisa e... bisa e... konten kreator membuat cara mengurangi stress akibat ekonomi, kan gitu kan... yang masih berkaitan dengan itu. Misalkan berita pertama kejadian, berita keduanya dari keterangan saksi, berita ketiganya dari aparat polisi, berita keempatnya misalnya psikolog, berita kelimanya kriminolog. Itu kan juga bagian dari edukasi kita untuk e... mengedukasi pembaca bahwa 'elo tuh stress, elu tuh susah ekonomi, bukan harus membunuh gitu lho, maksud lo apa' kan gitu kan. Jadi semata-mata bukan, kalau ketika kita melihat kita menayangkan berita kriminal oembunuhan, misalkan dia membunuh karena faktor cemburu atau karena faktor ekonomi, ya psikolog kita bisa jelaskan sedemikian rupa bahwa 'sekalipun elu miskin, sekalipun elu cemburu, bukan menjadi benar kalau itu membunuh' kan gitu ya. Misalnya di pandemi tadinya ada kriminalitas tinggi, pembunuhan tinggi, penjambretan tinggi, ya kan, perampokan tinggi. Nah kita bisa bikin berita keempat 'tips untuk menghindari kemalingan di saat musim pandemi' perampokan gitu ya kan, salah satunya pasang CCTV gitu itu kan masih berkaitan isu itu.

G: Pokoknya dari berita pembunuhan kita mencoba untuk tidak menyampaikan kronologinya saja. tapi juga memberikan pengetahuan misal nanya ke pengamat hukum mengenai misal istri bunuh anak, terus suaminya bunuh balik lagi istrinya sebagai balasa.. itu gmn kalo dari segi hukum kan pembaca jadi tahu hukum-hukum di indonesia ini.. terus juga dari psikolog kenapa bisa jadi bunuh-bunuhan.. jadi kita ga hanya kronologinya aja yang kami sampaikan..biar masyarakat paham

S: Mas, dalam pembuatan berita pembunuhan, nilai apa yang lebih dikedepankan oleh poskota? kecepatan atau kedalaman isi berita? Atau tergantung dari peristiwa yang akan dibuat dalam berita?

G: sebenarnya dua hal itu unsur-unsur terpenting... kalau kecepatan...

S: alasannya kenapa mas?

G:kenapa?

S: Alasannya kenapa?

G: kecepatan... siapa yang paling dulu, intinya ada dua, kalau kita cepat... kalau kita mencari kecepatan, pasti kelengkapan dinomor duakan, yang penting naik dulu.. iya kan.. gimana cara media online itu bekerja, kita

timbulin dulu nih satu, misanya breaking news... harus cepat. Breaking news itu tidak boleh lebih dari setengah jam setelah kejadian, ketika setengah jam setelah kejadian... e... udah satu jam, udah lewat dari setengah jam setelah kejadian, sudah bukan breaking news lagi, kecepatan itu. Kenapa, gunanya apa? Kita ingin menjadikan media kita... supaya cepat tuh, media yang pertama memberitakan... dengan harapan bahwa... pembaca akan membuka web kita dulu dibanding media lain. Karena berita itu e... berita pembunuhan itu misalnya, yang ada baru Poskota. Itu kecepatan. Tapi, sedikit hal mustahil ketika kecepatan itu diikuti dengan kelengkapan... caranya apa. E... kita naikin dulu berita dengan saat hanya kejadiannya saja... tapi nanti setelah itu kedua baru ketiga, kita pecah menjadi banyak berita. Bisa juga kita melupakan kecepatan, tapi tidak melebihi dari berjam-jam ya. Misalnya detik sudah naik satu jam, jam 7, kita baru naik jam 7.30, tapi kita bisa... harus bisa memberikan apa yang belum diangkat oleh detik... paham nggak maksudnya? Ya kan... ya itu di antaranya, harusnya ketika kita tidak bisa memenuhi kecepatan kita harus bisa memenuhi kelengkapan berita, ya kan. Jadi ketika e... mereka baca di detik, tapi tidak puas dengan Detik, dengan harapan dia membuka Poskota.

S: berarti dua itu ya mas ya antara kecepatan dengan isi berita

G: iya... dua unsur itu penting, tapi kalau harus memilih memang ada dua, ada dua strategi yang berbeda. Itu kalau kecepatan ya pasti kalau kecepatan itu mustahil akan diikuti oleh kelengkapan... caranya gimana... dipecah terus beritanya, mangkanya kalau kecepatan itu... e... kiblatnya dari Detik. Kecepatan berita dari media online kiblatnya dari Detik. Syara bisa lihat sendiri... Detik itu beritanya pendek-pendek. Tapi dia banyak angle.. angle banyak pecah-pecah pecah... Kompas beda lagi, Kompas tidak ada kecepatan, dia boleh kalah sama Detik tapi dia bisa e... e... memberikan suatu hal e... informasi yang belum diangkat Detik. Akhirnya gitu ya... kalau di Indonesia sendiri sampai saat ini belum ada yang bisa mengalahkan dari sisi kecepatan Detik... kenapa? Daeri sisi SDM, kelengkapan, sarana, dan prasarananya memang jauh... Detik itu luar biasa, reporter ratusan, editor puluhan, kan gitu ya, ya kan. Nah apa yang bisa dilakukan media-media seperti Poskota adalah kelengkapan dan... kedalaman berita... gitu.

G: pada prinsipnya, media online itu sama, konten is the king, konten adalah raja. Bagaimana kita menyajikan konten itu semenarik mungkin dengan harapan berita kita yang dipilih oleh pembaca, web kita yang dipilih pembaca untuk mendapatkan informasi tersebut ya kan. E... kita lihat dari mana? Ya tadi kembali lagi, bahwa konten campaign kita itu memang yang... yang sangat dibutuhkan pembaca pada saat itu atau tidak? Contoh begini, misalnya ketika... ramai kasus, kembali lagi kepada kasus pembunuhan Brigadir J iya kan. Di saat semua orang penasaran tentang informasi e... pengungkapan kasus Brigadir J, Poskota bikinnya berita yang lain, sudah pasti tidak akan banyak dibaca orang. Kan gitu ya kan. Sudah pasti pembaca tidak akan memilih web kita, mengklik web kita, atau melihat web kita... kan gitu ya kan. Jadi e... seberapa pentingnya e... berita tersebut ya kita kembali ke seberapa bear kah berita tersebut dibutuhkan oleh masyarakat pada saat itu. Terus satu lagi bahwa... apa tadi ininya...lebih mengedepankan kecepatan atau kedalaman isi ya? kembali, unsur-unsur konten itu sendiri apa? Konten is the king, konten adalah raja, apa konten kita bagus? Ya kan, konten kita sama, semua sama, kasusnya sama, isunya sama ya itu pembunuhan Brigadir J. tapi ketika e... peristiwa pembunuhan Brigadir J terjadi jam 8 malam misalnya, kita baru naikin berita tentang pembunuhan Brigadir J jam 9, jam 10, ya kita e... tidak akan kebagian pembaca. Karena pembaca sudah pas kejadian dia sudah mencari di Google search engine tentang kasus tersebut gitu. Jadi memang selain konten yang bagus, kecepatan juga menjadi salah satu pertimbangan agar kita dipilih sama pembaca karena apa, gunanya apa? Karena dalam bisnis online itu kita ada e... pendapatan di page views, mungkin sekarang bukti kan, ada nilai dari page views. Nah dari nilai itu adalah... ada lagi visitor. Visitor adalah pembaca pembaca yang memang mendarat langsung untuk berkunjung ke web kita. E... jika dia sudah berkunjung ke web kita, lewat web kita... tugas kita.. E.. tugas kita adalah bagaimana pembaca bisa berlama-lama di web kita. Ya kan, karena semakin lama e... pembaca berada di web kita maka nilai rupiah yang diperoleh dari sebuah media online melalui itungan e... page views yang dikonfirmasi ke dalam rupiah akan lebih besar. Caranya bagaimana, ya kita mencoba menyajikan beberapa berita dengan isu yang sama dengan harapan ketika ia membacanya satu berita yang sama dia akan beralih ke berita selanjutnya sengan isu yang sama. Ya kan, terus dia semakin nyaman di berita kedua, dia lihat lagi... ada berita pengembangan terhadap kasus Sambo, nah masuk lagi ke berita ketiga. Berita keempat, kelima. Nah jadi, e... nilai impression kita... rata-rata jumlah pengunjung kita meningkat. Nah ketika itu meningkat dari jumlah page views dan jumlah durasi, durasi pembaca kita membuka web kita e... lebih lama, maka akan berdampak pada pendapatan programatik yang diperoleh Poskota melalui pageviews yang dikonfirmasi dalam bentuk rupiah. Itu paham ya

S: Bagaimana cara Poskota menyeleksi isu terutama pada sebuah peristiwa pembunuhan untuk menentukan sebuah berita layak atau tidak untuk dipublikasikan?

G: online sama koran beda ya.. online itu mengandalkan kecepatan.. itu emang udah "agama" online.. tapi cepat harus ada syaratnya ya cepat dan akurat, cepat dan benar, jangan asal kalau ngasal ya bahaya apalagi masalah pembunuhan kita harus juga memilah bahasa yang emang masuk ke seo biar berita kita ada di google dan juga jangankan yang sadisme dan pornografi biar ga diblock sama google.

G: online ini kan ga kayak koran sih yang ada spasenya.. jadi bebas mau posting berapa berita dan berapa halaman dalam satu berita itu. nah, informasi yang masuk dari wartawan bahkan dari berbagai sumber ke poskota juga banyak tapi apakah layak dijadikan berita semuanya? engga.. kita tidak mungkin memasukan informasi semuanya.. nah acuannya adalah nilai berita. penting ga informasi atau peristiwa itu menarik ga informasi itu kalau dijadikan berita.. jadi kita memandang peristiwa itu atau kejadian itu layak ga menjadi berita

berdasarkan nilai-nilai berita.. kalau dia memenuhi nilai berita itu kan pasti sudah akan kita angkat menjadi berita

G: kalau menyeleksinya sih prosesnya ya wartawan terjun ke lapangan untuk mencari informasi dengan suruhan atau penugasan yang sudah dikasih sama korlip. nah dari informasi yang ada kemudian dan masuk ke kantor, nah itu sudah menjadi tugas editor untuk menyeleksi.. berita yang digarap sama wartawan layak ga nih ada nilai beritanya ga nih.. editor juga harus menaikkan berita dari arahan korlip ke wartawan sebenarnya tapi kalau ga menarik ya editornya harus juga memainkan sense of jurnalisnya juga.. sering juga berita yang dikirim wartawan terlihat ga menarik tapi pas diolah sama editor ternyata pageview banyak.. jadi editor juga harus memainkan nilai berita ya kalo ga jelas si editor bisa followup ke wartawannya..

G: jadi bagaimana menentukan bagus atau berita itu ya mengacu pada nilai berita. kalau emang ga penting, ga menarik, ga ada nilai berita ya ga diposting.. tapi seharusnya editor juga bisa mengolah biar menarik dan ada nilai beritanya. nilai berita atau news value itu yang penting untuk kuncinya. untuk menentukan apakah suatu peristiwa atau kejadian atau pernyataan itu layak untuk dijadikan berita atau dipublikasikan dasarnya ya nilai-nilai berita. jika dia memenuhi atau memiliki nilai berita tentu akan ditayangkan.. kan nilai berita di teori jurnalistik ya ada magnitude, aktual, prominence, significance, proximity, human interest, conflict. tapi prinsipnya hampir sama, yakni standar untuk menentukan suatu peristiwa layak menjadi berita atau tidak ya nilai berita..

S: Mas.. strategi dalam pemilihan judul berita di Poskota terutama dalam kasus pembunuhan?

G: Kan tadi udah.. intinya kita masih menggunakan ke khasan poskota dalam judul emang bombastis tapi masih harus mencerminkan isi berita.. seo kata kunci.. masuk ga di google.. ke detect ga berita kita di google..meskipun media lain memberitakan yang sama tapi itu tadi kita memakai ke khasan judul poskota biar orang buka portal kita dan masih tetap mengarah SEO biar ke detect google berita kita ada muncul di google... terus jangan sampai pornografi nanti di block sama google.. terus juga jangan yang sadis nanti orang males ke portal kita nanti kalau orang ga buka portal kita nanti pendapatatan kita dari mana? dan sadis.. jangan yang membuat Kaya yang tadi contoh perempuan ngambang dikali itu lho..

S: masih pakai gaya penulisannya Poskota dulu tapi... jangan sampai apa ya... ditegur sama Google gitu ya mas ya

G; iya bener... karena sensitif banget. Mangkanya tadi bilang, kita menghindari, gimana caranya. Kalau dulu Poskota, sangat detail, itu dibidang mengarah ke pornografi mungkin... sadisme ya kan... ketika kita beralih ke Online ya kita udah nggak bisa lagi mau nggak mau. ada batasan itu... ada batasan Google... ini kalau lihat isinya...

S: mungkin kalau di koran bisa berekspresi, bisa berekspresi lah intinya gitu lah...

G: bisa... iya bisa berkreasi... kaalau di online nggak bisa

S: apa di Poskota pernah ditegur gitu mas?

G: udah... udah... \*nunjukin berita yang ditegur google\* nih judul berita yang pernah ditegur google kisah ojol dapat rejeki luar dalam dari tante sosialita hiperseks penggoda iman nah itu kan mengandung pornografi.. si google bilang juga itu konten dewasa jadinya kan iklan dibatasi.. adsense dibatasi gitu..

G: oh sama ini kalau di poskota online itu kita membatasi sebisa mungkin tidak lebih dari 65 karakter kenapa? soalnya kalau di online itu sangat berpengaruh dengan indeks yang di google.. ya kalo kecepatan selain kecepatan intinya emang gatekeeper harus memiliki ilmu seo..

S: Apakah Poskota.co.id memiliki strategi dalam memilih berita kasus pembunuhan?

G: pasti adalah.. tapi ga setiap hari kita garap berita pembunuhan lho. memang terkait pageview kriminal emang mendominasi dari politik, lifestyle, dan lain lain.. dan emang di kriminal itu dominan nya pembunuhan yang dibaca.. bukan berarti emang pembunuhan laku dibaca terus kita garap itu terus kan engga masih ada berita lain yang emang kita garap.. jadi yang tadi saya bilang minimal 5 angle kalo pembunuhan.. misal peristiwa pembunuhan dilakukan oleh TNI kan itu pasti otomatis menghebohkan seindonesia.. jelas itu melibatkan orang terpenting di indonesia lho.. nah itu kita buat 5 angle..

S: Bagaimana gatekeeping berita pembunuhan di poskota? Apakah ada perubahan dari tahun ke tahun atau sepanjang sejarah Poskota? mengingat saat ini sekarang di era digital dan persaingannya sangat pesat dan cepat.

G: poskota online kan emang tadi saya bilang udah ada ya dari 2009 tapi tuh manaje nya kurang gitu.. belum tau caranya main online.. terus 2020 udah mulai ke manaje udah tau seo, udah tau gimana mengemas berita biar menarik dan sesuai juga dengan kaidah jurnalistik ya.. terus juga gatekeeping terutama dalam pemilihan judul ga berubah masih pake khas poskota yang di mana emang bombastis tapi ingat ini online harus kata kunci judul sesuai dengan seo agar bisa ke detect sama google berita kita keluar di google dan juga kaidah jurnalistik dan juga jangan pornografi dan jangan sadis agar tidak ditegur google. sejak adanya online ini kami mencoba meninggalkan di mana poskota kan emang judulnya ga substansial ya sama isinya di koran tapi kan sejak ada online ini kalo ga sesuai isi orang males baca juga kan.. nanti portal kita ditinggal dan nanti ga dapat penghasilan kalo orang ga ke portal kita.. online kan penghasilannya dari pembaca.. yang ya tadi misal kasus ada wanita tewas di kamar hotel.. kata-kata kunci di SEO itu... karena e tulisannya ... 'wanita muda ditemukan tewas di kamar hotel' itu kan kata kunci kan... apalagi hotelnya detail hotel bogor.. orang akan mencari di Google search engine kata kunci 'wanita tewas hotel ya kan, masuk.. kita bikin sudah sesuai seo nih kata kuncinya dan keluar berita kita di google tapi kan ga hanya berita kita yang keluar di google.. ada portal lain media lain yang memberitakan itu.. Walaupun dalam isi yang sama, karena cuma itu yang bisa kita lakuin yakni masih menggunakan ke khasan poskota dalam judul.. media lain mungkin menulis Wanita muda ditemukan tewas di

kamar hotel' ya kan, semua media menulis kaya begitu. Tapi Poskota dengan kekhasannya, dengan pengalamannya di kriminal, dia akan menulis 'Perempuan muda bertato kupu-kupu, ditemukan tewas di dalam kamar hotel dengan kondisi tanpa busana' gitu. Kaya gitu. Jadi kekhasan Poskota itu tetap dijaga terutama di kriminal. Tapi tidak meninggalkan kata-kata kunci SEO itu.

G: ya misal kamu search kasus yang tewas wanita itu di google" wanita tewas di kamar hotel" nah pas kamu search wanita di kamar hotel itu keluar pasti berita yang tewas itu terus keluar berita pertama perempuan ditemukan tewas di hotel bogor misal dari cnn, wanita asal Cirebon ditemukan tewas di hotel misal dari Kompas, kalo tidak memuaskan pasti klik yang kedua .. probabilitas terbesar pasti akan yang pertama ketik kamu search kan nah cepat itu akan berpengaruh disitu, kenapa kalau di news portal itu cepat menjadi sangat utama. kalau Poskota masih memilih kecepatan jelas, tapi kan tadi saya bilang kecepatan dan kedalaman isi berita.. meski emang kita mengandalkan kecepatan bukan berarti kedalaman isi kita tinggalkan masih ada berita yang memberikan ruang untuk menulis kedalaman..

G: kemudian untuk masalah penerbitan berita hingga pencarian berita itu emang berbeda sama koran. jelas kalo koran itu kan mereka mengandalkan kedalaman isi terus juga mereka tuh koran tiap sore tiap hari rapat jadi itu ngomongin berita apa yang mau ditaro di headline pertama begitu.. itu kan makan waktu ya kalo di online kan rapat seminggu sekali itu juga evaluasi konten.. gimana caranya pageview naik..

G: online kan mengandalkan kecepatan jadi ga ada rapat sama wartawan.. kalo rapat dateng ke kantor gitu buat nentukan isu kan kelamaan.. jadi di whatsapp aja di grup wartawan pemred editor siapapun boleh mengumpulkan untuk isu yang digarap besok tapi kembali lagi itu keputusan yang nentuin si korlip.. terus ya korlip ngasih tugas ke wartawan untuk mencari informasi ke lapangan.. wartawan ngirim berita ke kantor.. editor mengedit berita yang wartawan kirim tapi ga semua berita di terbitkan kan ada aturannya dan patokannya yakni nilai berita meskipun emang editor harus menaikkan berita dari wartawan suruhan korlip.. editor dan wartawan juga harus memainkan sense of journalism itu juga .. ada juga editor yang doat berita dilihat ga menarik tapi pas diolah ternyata banyak pembacanya.. itu aja sih.. ya editor langsung posting kalo sudah di edit gausah ada lagi tunggu verifikasi ini udah boleh terbit belum ga ada.. kita online mengandalkan kecepatan.. kalau emang berita bermasalah ya itu urusan pemred pemred yang punya wewenang untuk mentakedown berita itu..

G: nih ya meskipun kecepatan emang ibarat itu agamanya di online tapi juga harus cepat dan emang akurat gitu relevan judul sama isinya.. kalau ngasal kan bahaya.. kenapa cepat? karena kita online kecepatan akan berpengaruh pada indexing di mesin pencarian yang ujungnya akan berkorelasi pada view atau jumlah pembaca. semakin cepat atau menjadi yang terdepan dalam peristiwa besar semakin besar peluang untuk menjadi top stories di google dan akan terbaca.

S: Apakah peristiwa kriminalitas mengalami peningkatan pada tahun ke tahun?

G: tergantung.. ga juga.. kriminalitas kan bakal terjadi di mana saja dan kapan aja.. kriminal kejahatan juga ga ngeliat waktu kapan dia bakal beraksi.. apalagi di sela-sela ada kesempatan.. meski kita media dominan kriminal tapi kita ga mengharapkan ada kriminalitas terus..kita kan publish berita kriminalitas kalo ada emang kriminal..kita ga juga posting kriminal aja..perkotaan juga..tapi pasti kriminalitas mah ada tiap hari kita posting..

S: apa visi dan misi poskota online mas?

G: poskota online ini kan turunan dari poskota koran ya.. harian poskota memiliki tujuan dan sasaran untuk mencerdaskan lapisan masyarakat menengah dan bawah. Selain itu, Poskota juga ingin menjadi surat kabar yang mendidik serta memberi hiburan yang sehat. Untuk berpartisipasi dalam pembangunan, Poskota membangun aspek sebagai wadah penyalur aspirasi masyarakat serta wadah kontrol sosial yang efektif dengan memberikan penerangan yang jelas dan benar tentang berbagai aspek kehidupan.. kalau di online itu sama aja sebenarnya visi dan misi poskota koran dengan online hanya saja online ini menjawab kebutuhan masyarakat pembaca terhadap berita-berita aktual yang bisa dikonsumsi secara online di era serbadigital. Terlebih pengguna internet dari tahun ke tahun terus meningkat.

S: Apa cita-cita yang hendak dicapai oleh poskota online?

G: selama kita berdiri 52 tahun ini kan emang orang-orang mengenal kita media perkotaan..media kriminal..terutama orang jakarta siapa yang gatau poskota? di jakarta terkenal banget poskota kan awal-awal pendiri harmoko membuat poskota sebagai ibarat wadah informasi lah untuk orang jakarta .. ya cita-cita kita dengan adanya online ini masih mempertahankan nama poskota ke khasan poskota sebagai media kriminal ya..tapi kan gen z sekarang udh pinter menguasai internet bahkan internet sekarang di kuasai gen z kan.. orang-orang lama yang emang berumur yang tau poskota.. kita kan online ya kita juga harus memperkenalkan ke gen z juga..makanya kita buat survey kan biar tau apa yang disukai pembaca portal online.. ternyata hasilnya yang tadi kan umur 45 yang lebih banyak dan dia baca kriminal.. terus umur 18 tadi sampe 34 itu sukanya lifestyle.. jadi kita berusaha untuk mengenalkan poskota ke berbagai kalangan..biar poskota dikenal berbagai kalangan..ga hanya dari 45 aja yang tau poskota..

G: jadi gimana kita mengikuti umur 18 tadi dengan kesukaannya lifestyle tapi kita juga masih mempertahankan sebagai media kriminal ya dengan tadi dengan perlahan-lahan kita menggunakan kata halus gitu lah untuk kriminalitas..dan juga meningkatkan kuantitas lifestyle seperti masalah k-pop biar orang tau poskota dan poskota mendapatkan pembaca kalau ga dapet pembaca pemasukan online darimana?

S: Bagaimana struktur organisasi pada Poskota.co.id?

G: di sini ceo nya itu azisoko.. terus juga abis itu direktur operasional namanya pak aby .. trs ke pemred kang tatang..terus wapemred pa mifta..manajer ya saya..terus sekred kang tiyo..trs korlip pa ilham yang memimpin langsung aktivitas peliputan..memimpin langsung pembuatan berita para wartawan dan redaktur apa editor.. editor ada deni bu tri mba miya pa win.. yono.. aji.. ini saya sebutin satu-satu apa gimana?

S: gaush mas.. hehe

G: ya kalo struktur organisasi di sini masih ketat.. kayak sebenarnya saya, bang ilham, kang tatang bisa nulis tapi kita jangan sampai mengurangi porsi atau kuota jatah yang 15 editor gitu.. gitu lah intinya.. sama kayak yang peliputan juga saya editor boleh tuangkan ide tapi kembali lagi keputusan ada di korlip gitu..

S: Bagaimana pembagian penerjunan wartawan di poskota mas? terutama peliputan pembunuhan?

G: seperti yang udah saya bilang tadi saya udah bilang ya wartawan itu pembagiannya per wilayah jadi kalau emang ada pembunuhan di jakarta selatan yaudah itu tanggung jawab yang namanya zendy..

S: Siapa yang memiliki andil dalam menyaring berita-berita kriminalitas terutama pembunuhan yang sudah dikemas oleh reporter?

G: berita ya editor, e... di Poskota hanya editor, untuk mengedit dan me... apa menyaring berita... dia juga berhak untuk mengganti lead atau isi berita wartawan asal jangan mengubah maksud dari wartawan sampaikan.. kalau skala prioritas isu-isu pada saat itu kalau memang yang dibutuhkan pada saat itu isu A, kita akan prioritaskan itu A itu untuk naik lebih dahulu, apalagi kalo isu A itu dari korlip.. harus ditayangkan dari korlip.. walaupun sebelum-sebelum sudah ada berita lain. Untuk memenuhi kebutuhan pembaca. Kami berharap dengan penyesuaian momen e... isu dengan kebutuhan pembaca bisa melahirkan, bisa melahirkan pageviews pada online Poskota sendiri gitu... untuk secara struktural, untuk e... apa tadi, memfilter ya? Menyaring berita di Poskota, pihak editor. Kecuali nanti setelah berita itu tayang, dan misalnya kita tidak menutup apa... ada kelalaian, terus ada keberatan dari pihak tertentu, dari pihak tertentu terhadap pemberitaan yang di e... yang ditayangkan oleh itu, keputusannya untuk kita mencabut, atau memberi hak jawab... atau mentakedown berita tersebut. Itu kewenangan tertingginya ada, keputusannya ada di pemimpin redaksi. Terus kalau pemimpin redaksi menyatakan bahwa berita ini apakah perlu hak jawab atau ditake down, kemudian dari pemimpin redaksi melaksanakan keputusan itu. Dan dari pemimpin redaksi.

S: misalkan nih ya mas.. korlip udah suruh nih..tapi si reporter belum kemas atau menulis nih.. apa manajer online atau editor boleh menggarap suruhan korlip tersebut?

G: kalau kita semaksimal mungkin kita memaksimalkan reporter yang udah pernah liputan di lokasi. kita kontak reporternya.. konfirmasi kenapa berita tersebut belum dikirim, untuk... biasanya untuk selama kita menunggu e... berita dari reporter yang turun langsung di lapangan... kita suruh bikin, kita juga bikin berita-berita e... pendukung, berita-berita pendukung terkait isu sidang Sambo misalnya, itu ada di tingkatan konten creator.kita... e...

S: itu gimana mas?

G: kita e... berita Ferdy Sambo lagi jalan menuju sidang, ya kan... nah reporter kita menuju ke lokasi persidangan. Nah, e... di lokasi persidangan kan belum dimulai nih persidangannya, kita sudah mulai menggarap berita tentang, e berita pendukung tentang sidang tersebut, kaya misalnya e... tentang sosok profil hakimnya yang memimpin sidang... hakim yang memimpin sidang, gitu kan... e... sambil menunggu kita sudah membikin dah, membuat agenda setting untuk bikin sisi lain dari persidangan itu sambil menunggu berita temen-temen, berita reporter yang dikirim dari e... dari lokasi.

S: Bagaimana seorang gatekeeper poskota membuat sebuah strategi dalam pengambilan keputusan dari kelompok yang memengaruhi proses gatekeeping? seperti sistem filter dan preseleksi, karakteristik organisasi atau berkaitan dengan kultur organisasi, aturan batas-batas organisasi, sosialisasi organisasi atau norma dan nilai, dan pemilik?

S: mungkin gini mas.. di poskota itu para gatekeeper ya korlip, manajer online, editor, tergabung dalam grup khusus atau apa gitu.. nah di situ editor mengirimkan hasil editing berita di whatsapp sebagai verifikasi gitu ini berita udah boleh belum ditayangkan

G: kita online.. kita harus cepat, harus cepat. Kalau tadi Syara bilang harus melalui diskusi.. unsur kecepatan tidak akan pernah diperoleh. Makanya e... di Poskota... untuk keputusan pengambilan berita itu e... lebih cenderung melihat pada nilai berita, seberapa penting berita itu pada pembaca dan sudah clear di tingkat editor. Asal, editor juga memberikan batasan batasan. Seperti contoh begini, bahwa... berita itu tidak boleh mengunsur, mengandung unsur SARA. tidak boleh provokatif, tidak boleh menyudutkan satu pihak tertentu. Dan harus memenuhi... unsur-unsur jurnalistik... dari sisi e... 5w 1h, dan juga cover both side yang penting, dan kode etik jurnalistik. E... kita memberikan batasan itu. Walaupun mereka bisa memposting berita, tapi memang ada dengan secara... dengan kewenangan tersebut kita juga masih menghindari dengan ketentuan-ketentuan yang tadi, tidak berbau SARA, tidak provokatif, tidak menyudutkan satu kelompok orang tertentu, dan berita harus cover both side, harus ada konfirmasi, terus

S: berarti kalau msialkan ada berita dari wartawan itu berarti si editor ngedit itu langsung dipublish aja gitu mas

G: iya langsung dipublish.. itu kan emang wewenang editor langsung publish berita yang sudah di edit tanpa tunggu verifiksi dari gatekeeper siapapun.. dia juga berhak untuk mengganti lead atau isi berita wartawan asal jangan mengubah maksud dari wartawan sampaikan.. saya yakin 100 persen editor tuh tau pakeman jurnalistik kaidanya seperti apa dan juga tau menguasai apa itu seo..

S: oh langsung publish begitu..

G: betul sekali ya tadi kembali lagi, karena editor, kita harus sudah paham dengan batasan-batasannya. Ketika misalnya dia naikin berita, memlilih ediitor gitu ada yang coba-coba bikin berita e... menyudutkan kelompok tertentu, tanpa konfirmasi, beritanya tidak berimbang. Itu biasanya editor laangung meng... apa... mengontak reporter yang bersangkutan. Dan e... sense of jurnalisnya harus dimainkan bahwa ini berisiko ini tidak, itu, jadi harus sudah tahu.

S: Siapakah sasaran/pembaca Poskota.co.id?

G: seperti yang mas bilang tadi kita melakukan hasil survei hasilnya umur 45-54 itu emang paling banyak yang masih baca kriminal dan camng mau kriminal, terus juga kedua itu umur 25-35 abis itu 18-24..sukanya lifestyle.. itu dinamika online.. pr mas skrg adalah bagaimana cara memindahkan Poskota online dibaca di umur yang lebih muda. survey hasilnya mereka sukanya lifetyle yg umur mulai 18 keatas itu padahal kita media kriminal ya kita bakal nambahin kuantiti berita ke lifetyle tapi tidak meninggalkan berita kriminal tidak meninggalkan identitas kita kriminal cuman bahasanya aja kriminal di perhalus lah istilahnya anak umur 18-24, 24-35, kayanya mereka akan melihat nih kalau misalnya ngelihat darah gitu misalnya, sadis, 'ini apaansih berita' kan gitu kan 'ih serem amat sih' gitu...

S: Sebesar apa pengaruh pihak-pihak eksternal yang memengaruhi Poskota.co.id? seperti sumber berita, audience, pasar, pengiklanan, dan media lain?

G: itu hal yang ga bisa kita hindarin sih.. kalau ekstramedia misal media lain atau media kompetitor itu kita sebagai acuan.. itu memotivasi kita untuk e... melakukan hal yang lebih baik kepada Poskota Sekian lama Poskota tidak mempunyai kompetitor, e... kompetitor, hampir 30 tahun tidak mempunyai kompetitor... sampai dengan ketidakadaan kompetitor, Poskota di zona nyaman, terbuai, ya nggak akan pernah maju. Dan itu pasti lah, setiap kesuksesan... sebuah usaha... pasti akan diikuti oleh orang lain, ya dengan cara dengan memodifikasi. Kan gitu ya kan. Misalnya kaya Syara sukses gitu... yang bisa kita... mas ngelihat ATM ya kan, amati tiru modifikasi, gitu. Gimana caranya, minimal gue nggak bisa ngalahin lo... tapi gue bisa merebut sebagian pembaca lo, gitu kan. Syukur-syukur pembaca lo pindah semua... ya itu kita sadari.

G: jadi gitu intinya kompetitor kita jadikan acuan. apa yang mereka garap ya tadi saya bilang ATM amati tiru modifikasi, gimana poskota bisa lebih unggul daripada media tersebut, gimana pembaca mereka bisa pindah ke kita, gitu.. itu pengaruh besar sih.. tapi ya ga semua itu menjadi sebagai intervensi atau menghalangi

G: terus apalagi tadi yang kamu sebutin?

S: iklan, audience, pasar, sumber berita, yang media itu udah mas jawab

G: nah iklan juga pengaruh.. narasumber juga ngaruh.. tapi ya faktor ekstramedia itu sangat memengaruhi tapi ga berarti membatasi atau menghalangi kita.. kalau dalam konteks pembunuhan saya rasa ya kalau pengiklan tidak berpengaruh ya dalam arti tidak ada pengiklan yang kemudian meminta poskota untuk tidak menggarap ini misalnya. itu semua tetap dalam koridor kita yang menggarap isu apa yang tetap mengawal kita.

G: terus audience.. bagaimana kita bisa e... memenuhi kebutuhan mereka, gitu. Jadi kita yang harus ikutin mereka... mereka nggak minta, dia nggak minta Poskota, untuk melakukan itu. karena apa media online, media banyak, kalau Poskota nggak sesuai dengan e... maunya gue, ya gue tinggal nggak buka aja kan, ya koran juga gitu. Ketika Poskota tidak me... tidak memenuhi e... selera gue, ngapain gue beli koran Poskota, iya kan... ngapain gue buka web poskota. Jadi malah sekarang itu terbalik kitanya yang harus mengerti, apa yang dibutuhkan netizen. Poskota ini tuh lebih ke apa yang dibutuhkan pembaca...malah terkadang kita malah meminta masukan kepada mereka melalui survei-survei, kira-kira apa sih, konten apa yang paling diminati di Poskota.

G: yang tadi itu hasil survey nya pembaca poskota masih didominasi 45 dan itu jg sukanya kriminal..

G: kita melakukan hasil survei, ketika hasil survei itu, bahwa pembaca online itu paling besar umur 25 sampai 35 misalnya atau 18 sampai 24, apakah mereka masih suka dengan berita-berita kriminal? Ya kan, pasti enggak... ya kan, itulah dinamika online, makanya tadi mas bilang, bahwa elu tuh menurun... PR mas adalah menurunkan umur pembaca, yang tadinya masih umur 45-54, PR nya adalah bagaimana cara memindahkan Poskota online dibaca di umur yang lebih muda. Ya kita coba cari, ya survei-survei itu seperti kata Kang Tatang, lifestyle, ya karena kita ngelihat anak umur 18-24, 24-35, kayanya mereka akan melihat nih kalau misalnya ngelihat darah gitu misalnya, sadis, 'ini apaansih berita' kan gitu kan 'ih serem amat sih' gitu. Mau lifestyle ya kita naikin volume e... kuantiti berita lifestyle, ya kan, lifestyle yang seperti apa misalnya... e drama korea... kpop, apa-apa kan..

S: ya kan kalau berdasarkan kemarin kata pak Tatang ini katanya Poskota ini kan nantinya berbubah, 2023 media ini bakal lebih ke lifestyle

G: iya

S: menurut survei yang tadi itu, tapi kan mas, Poskota ini kan lebih identik ke kriminal mas?

G: makanya gini, kita e... makanya evaluasi perminggu perbulan itu perlu dilakukan, karena apa... kan semua kan tergambar di analitk. Kalau misalnya dibilang bahwa kriminal, memang kriminal e...kita e... bukan hal yang mudah ketika kita meninggalkan kriminal... tapi kita bisa modifikasi kriminal apa dulu? Kan gitu... cara penulisannya, kontennya, nah mungkin yang dulu kalau sadis-sadis, terus tadi bilang ke arah bahasanya porno, lebih ke arah... hal lainnya gitu... itu coba tinggalin, kita kurangi. Tapi secara informasi, berita kriminal masih tetep ada... gitu. Ya kan, tetep ada... mungkin judulnya kita ubah gitu yang emang peralus.. kita kurangi atau apa... Makanya, media online tuh, kaya tadi mas Guruh bilang, tidak lurus banget, bisa berubah-ubah banget. Bukan nggak mungkin, ketika pandemi Covid-19 kemarin yang tinggi adalah berita informasi tentang

kesehatan... kan gitu... terus ketika pandemi hilang apakah kita harus bertahan di topik kesehatan? Kan enggak. Kembali lagi kepada momentum, momentum itu mempengaruhi, lagi-lagi ya itu dinamisnya media online, media online tuh tinggal disiapkan strategi ini... ini... ini yang ditambah kontennya, kalau ini naik coba kita tambahkan kontennya, kalau ini turun minggu depan ini kita naikin yang ini gitu... paham ya maksudnya?

S: tergantung momentumnya gitu ya mas ya

G: iya

S: kalau memang momentumnya tadi kaya pandemi itu, ya berarti konten kesehatan ya

G: karena targetnya memang kan ... targetnya adalah kalau online itu kan pembaca. Dan kita bisa memastikan, bisa tahu berapa jumlah pembaca kita, melalui analytic, google analytic kan. Beda dengan koran, kalau koran itu... elu terbit 11.000, kita nggak tahu berapa yang laku? Ya kan. Karena apa lagi di Poskota sekarang korannya nggak ada retur kan... pokoknya beli, beli 11.000, ya kan 11.000 produksi, dicetak dibeli sama semua orang. Kita nggak tahu tuh di agennya, apa dibakar apa diini... nggak tahu, ya kan. Kenapa momentum itu... kita bukan menunggu momentum, kita melihat momentum... karena lagi-lagi yang kita kejar adalah pembaca... pembaca inginnya apa, itu yang kita sajikan, gitu loh. Karena tadi dibilang, ketika kasus Sambo rame, kita bikin kasus beda, misalnya, ya kita nggak akan pernah dibaca orang. Kecuali kalau kita belum... memang media... kita juga punya isu yang baik gitu. Misalnya gini, .Sambo... kasus Sambo, ya kan... kita dapat informasi Jokowi dirampok... nah apa yang dinaikin? Karena isunya juga selevel sama Sambo, bahkan lebih tinggi, seorang presiden dirampok, ya kan? Itu isu akan beralih. Tapi jangan coba-coba, ketika Sambo... ketiak Sambo lagi rame ya kan... kita nulisnya berita tentang e... ramenya kebakaran satu rumah.... Ya kan. Satu rumah, nggak ada korbannya, gitu kan...terus Sambo kita tinggalin, kita bikin beritanya kebakaran ya kan...

S: Apakah dengan berita kriminal dapat mempengaruhi jumlah konsumsi berita?

G: ga juga.. tergantung.. kalau emang beritanya bernilai dan penting terus menarik ya anglekita kita tambahkan

S: Bagaimana feedback dari pembaca dengan adanya berita kriminal? terutama dalam berita pembunuhan?

G: kayaknya ini jawabannya pas dengan yang hasil survey ya.. dimana kita melakukan survey untuk mengetahui pembaca poskota sukanya apa gitu.. toh hasilnya umur 45 54 kan yang suka kriminal.. terus 18 sampe 34 sukanya lifestyle.. kalau berdasarkan pageview misal kita posting berita pembunuhan nih baru satu angle misal ibu bakar anak hidup hidup terus pembacanya banyak berarti kita up angle lain..berarti mereka masih membutuhkan berita itu.. berarti menarik dan penting menurut mereka..

S: Seorang gatekeeper memiliki keterkaitan kuat dengan sistem sosial yakni antara lain budaya, kepentingan sosial, struktur sosial, dan ideologi. bagaimana gatekeeper poskota memandang level tersebut?

G: kayanya kalau untuk poskota nggak berpengaruh ya ... selagi memang tidak... ini ya kan... aman aman aja

G: Kembali lagi, Poskota ini, kita kembali kepada e...visi dan misi pendiri Poskota. Ya kaya pak Harmoko, dan teman-temannya, apa sih tujuan Poskota itu didirikan pada saat itu? Pada saat itu... e... ada... bukunya hilang sih ya. Ada buku 30 tahun Poskota melayani itu.

G: itu jelas di situ bahwa Harmoko bilang... bahwa Poskota adalah cermin diri kita, bagaimana kita memandang diri kita, permasalahan kita itu ada di Poskota. Jadi, Poskota itu mewakili orang-orang e... dulu ya... bahasanya... Kelas bawah yang memang tidak punya sarana untuk menyampaikan aspirasinya... pada saat itu tidak punya apa ya... wadah ya untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Makanya dengan semangat itu, Poskota didirikan. Makanya kembali lagi, kalau tadi kepada Republika, Tempo, atau apa, setiap media pasti mempunyai ciri khas. Karena apa... mas menganggapnya kelamannya sebuah media... itu. Dan Poskota memilih untuk berada di track level masyarakat kelas bawah itu, ekonomi kelas bawah, orang-orang kecil, ya itulah Poskota. Poskota, Poskota memilih untuk e... menjadi media yang menyampaikan sarana hingga pengurus RT RW, itulah Poskota, itu ciri khas Poskota yang membedakan dari media lain. Intinya adalah... Budaya, tadi apa... sosial budaya,... ya itu sosial kan, Poskota memilih untuk sosial masyarakat yang itu, gitu. Dan itu, terbukti menjadikan Poskota mempunyai eksistensi selama 50 tahun Itu kan nah... dari sisi budaya apa ya...budaya apa... kalau budaya sih... kalau tadi berdampak pada budayanya, kaya dakwah kan ya gitu ya... ke Republika kan ya kita... kalau kita, kalau Poskota tuh e... wilayahnya ya umum aja sih, kaya apa... media massa seperti layaknya media nasional, dengan ciri khas bahasa yang sederhana, yang ringan, dan mudah dimengerti oleh masyarakat-masyarakat yang ekonominya kelas bawah, yang pendidikannya rendah. Karena dulu itu ada istilah bahwa Poskota itu korannya... korannya tukang becak ibaratnya. Nah.. koran tukang becak.

S: Ideologi seperti apa yang dianut seorang gatekeeper poskota? seperti nilai, kepercayaan sejumlah hal yang bisa dikatakan sebagai cara memandang dunia?

G: ideologi Poskota, kaya sepertinya, seperti... apa ya... sebenarnya bukan ideologi ya... tagline Poskota yang membawa visi dan misi Poskota gitu kan... untuk Poskota... Poskota e... dulu, dari senior-senior dulu mengatakan Poskota memiliki tagline itu media independen. Media independen artinya bukan e... bebas s ebebas bebasnya ya kan.

G: ya kan memiliki tagline ya mungkin itu ideologi Poskota... bahwa Poskota memposisikan diri sebagai media independen seperti yang ada di koran kan, Poskota media independen, dulu harian independen. Tapi independen yang diartikan merdeka bukan berarti me... bukan menjadikan Poskota bisa merdeka seandainya. Tapi tetep bahwa... Poskota mempunyai e... koridor, menentukan pilihan kepada yang benar... gitu. Jadi artinya ketika e... ketika misal ada kasus A, ya kan e... membela yang benar dalam arti misal ada dua kasus... pemberitaan gitu misalnya ada dua kasus... e... korupsi... gitu ya... misalnya. Bukan berarti dengan kita bebas merdeka ya... kita tiba-tiba lawan arus dukung yang... bukan... dukung yang jadi tersangka gitu. Jadi kaya itu, merdeka, independen, bukan berarti sebebas-bebasnya, tapi Poskota memposisikan diri sebagai media independen

yang membela yang benar, itu. Itu dulu juga kata senior ya, gue juga dulu juga, skripsi ngambil itu... kenapa independen, independen bukan berarti menjadikan Poskota untuk sebebas-bebasnya, bukan suatu... media yang merdeka, 'suka-suka gue', nggak gitu.

S: berarti juga berlaku dalam penulisan juga ya mas ya

G: iya... iya, semuanya itu, kaya dulu misalnya Poskota itu lebih membela kepada orang-orang miskin. Karena kita me... e... kita bisanya dulu mendeklarasikan bahwa Poskota itu medianya wong cilik, entah kaki lima, gitu. Kaya misalnya contoh gini... kita tahu kaki lima itu salah di trotoar, ya kan... kalau dulu ya, tapi gak tau sekarang kan, itu kelahiran... e... dari pendiri-pendiri Poskota yang sebelumnya

G: jadi Poskota itu gini, Poskota itu lebih cenderung membela... medianya wong cilik, medianya orang-orang kecil, Tapi bukan membenarkan, kalau ketika mereka salah. Contohnya begini... kita tahu... kita tahu bahwa kaki lima itu salah di trotoar, iya kan. Berita kita... tidak mengarahkan untuk itu ditinggalkan, tapi... kita mengarahkan Pemprov DKI atau pemerintah untuk merelokasi mereka ke tempat yang lebih layak, paham nggak maksudnya.

S: Paham mas..

G: ya kan... kita melihat, memandangnya bahwa... kaki lima itu layak nggak digusur, kita nggak mengarahkan itu. Kita gak mengarahkan Pemda atau apa untuk menggusur PKL. tapi, sudut pandang Poskota, kenapa sampai mereka itu di trotoar... gitu, itu. Jadi pemerintah harusnya, kalau elu nggak mau mereka di trotoar, ya lu siapin tempat dong.

S: membuat cara ya mas

G: membuat cara, pindahkan mereka ke tempat yang lebih kayak pada tempatnya. Misalkan dengan mem... membuka pusat kuliner kaki lima, itu yang... itu langkahnya Poskota. Itu yang jarang orang tahu di Poskota, itu... kan orang-orang ini pada baru kan. Kalau gue tahunya dari dulu itu... dari zaman-zaman para pendiri gitu. Jadi... jadi kita Independen, media yang merdeka, tapi nggak semerdeka-merdekanya. Bukan berarti Poskota koran bebas, Poskota independen tapi memiliki kebijakan membela siapa yang benar. Membela keadilan, kebenaran. Dan juga kaki lima, ya itu kan dia kan... terutama pada orang-orang kecil itu wong cilik

G: tapi itu di luar dari tindak kriminal ya... bukan tindak kriminal ya

S: Apakah politik dapat mempengaruhi berita pada poskota?

G: Politik... secara garis besar tidak... iya kan... karena apa... politik itu... politik bisa mempengaruhi media berdasarkan kepentingan. Kaya sekarang kita bisa tahu sama-sama kalau sekarang ini media itu, baik banyak juga yang dimiliki oleh beberapa tokoh politik. Seperti kaya Surya Paloh dengan e... dengan... Metro Tv nya dengan Partai NasDem nya, terus Harry Tanoesudibjo kaya dengan MNC nya dengan Partai Perindo-nya ya kan.. Terus apa lagi tuh. Terus mungkin yang bisa kita e... bisa e... nggak bisa menutupi bahwa Poskota pun pernah bersinggungan dengan politik. Karena itu... pendiri Poskota itu salah satunya adalah Pak Harmoko, yang dimana Pak Harmoko itu pernah menjadi ketua umum Partai Golkar, ya kan. Nah kita lihat kepentingan politik itu ada dua. jadi kepentingan politik e... Politik itu berpengaruh sama media kita lihat dari sisi kepentingannya. Kaya Poskota... kaya tadi kita e... apa... sebut MNC, Metro TV, pasti mereka berkepentingan untuk mendukung partai yang dimiliki para pemiliknya kan gitu ya. Nah itu... itu pasti e... tidak bisa kita pisahkan dengan itu. Itu dari sisi kepentingan pribadi ya, kepentingan pribadi. Kalau Poskota sendiri ada untuk kepentingan medianya itu sendiri, kita nggak bisa lepas dari pada... Media itu sekarang se-idealis idealisnya jurnalistik, kita tidak bisa mungkir bahwa media itu adalah bisnis, bisnis media.

G: Bisnis media dalam artian, e... e... politik itu..., Tidak mempe... e... politik itu juga merupakan peluang bisnis bagi sebuah media, termasuk Poskota. Misalnya, menjelang pemilihan Presiden, pemilihan Kepala Daerah... itu kan e... kita mencoba... kita tidak menutup pintu untuk berbagai kalangan politik untuk ke Poskota, selama itu dalam rangka bisnis, ya kan. Rangka bisnisnya adalah bagaimana kita sebagai sarana untuk e... media sosialisasi e... para peserta poltiik. Kan misalnya ada calon Presiden kerja sama dengan Poskota untuk... membantu mempublikasikan berbagai kegiatannya, berbagai program rencana kerjanya, berbagai kampanyenya, itu sah sah aja... karena melihat media memang e... merupakan bisnis. Tapi tidak e... asalkan semua kembali pada e... asalkan semua tidak keluar dari etika-etika jurnalis itu sendiri. Kaya misalnya, ketika misalnya ada e... dua orang kontestan... dua orang calon presiden misalnya... yang si A bekerja sama dengan Poskota, si B tidak bekerja sama dengan Poskota. Bukan berarti menjadi benar ketika, calon A yang bekerja sama dengan Poskota... menggunakan Poskota untuk melakukan penyerangan secara tendensius terhadap e... lawan politiknya, nggak. Kerja sama, dalam hal ini, kerja sama bisnis hanya untuk membantu ... mensosialisasikan, mempublikasikan, berbagai program yang disampaikan kepada e... tokoh politik yang bekerjasama sama kita atau partai politik hyang bekerjasama sama kita. apalagi?

S: udah mas.. hehe..

G: Ini udah selesai pertanyannya?

S: Iya udah..

G: banyak juga ya pertanyaannya.. indepth interview nih? hahaha \*bercanda\* yaudah....kalau yang kurang apa gimana sama jawaban saya nanti kontak aja lagi di whataapp..

S: iya mas saya mengucapkan banyak banget udah mau saya wawancarain mas.. hehehe udah sejaman ini..

G: iya sama-sama.. hehehe emang kapan ini skripsinya dikumpulin?

S: nanti pertengahan desember mas.. ini saya matiin ya recordnya..

## Lampiran 7. Transkrip Wawancara Informan 3

Keterangan = S : Syaharani, D : Deny

S: Selamat malam bang.. terima kasih sebelumnya saya ucapin nih..udah mau saya wawancarain malem- malem gini ya bang.. terus ini saya record ya bang gapapa kan?

D: Iya malam juga syara.. gapapa iya..

S: Baik.. langsung aja ya bang.. saya syara mahasiswi ilmu komunikasi universitas pembangunan jaya yang sedang skripsi mengenai gatekeping pembunuhan di poskota..

D: Iya sarah sama-sama.. eh ini yang kamu tanyakan ini poskota online kan? ga ga koran?

S: eh iya lupa bilang onlinenya.. Iya bukan bukan koran bang..

D: Emang siapa aja yang kamu wawancarain selain guru, saya ?

S: Sama pa tatang udah minggu lalu.. terus sama pandi juga abis kelar bang deni dan mas guru..

D: ohh.. oke sarah.. apa yang mau ditanyakan..

S: Oke bang sebelum masuk ke pertanyaan mungkin boleh perkanalan dulu nama lengkap, jabatan di poskota apa, terus sudah berapa lama di poskota, dan tugas wewenang di poskotanya gimana?

D: iya nama saya Deni pake y.. Deny Zainuddin.. saya di poskota dari 2007.. awalnya saya wartawan.. wartawan lebih ke kriminal.. jadi saya emang lama di kriminal.. terus pas 2020 desember saya menjabat sebagai editor.. tugas saya sebagai editor ya menyunting berita yang masuk dari wartawan dalam artian ga hanya ngedit typo aja tapi gimana berita ini ada nilainya ga menarik ga kalau saya posting gitu..editor juga redaktur..bertanggung jawab atas isi rubrik yang dipercayakan untuk diolah lah gitu..menyeleksi sampai menentukan dan mengedit naskah tema judul yang akan dimuat pada rubrik

S: Oke bang langsung masuk ke pertanyaan nih... e.. apa yang melatar belakangi berita kriminal sebagai fokusnya poskota online bang?

D: online itu turunan dari koran ya..seiring berjalannya waktu dan emang kita dituntut digital jadinya ada poskota online..awal sejarahnya poskota koran kenapa menerbitkan kriminal itu pendirinya namanya harmoko dia sebelum mendirikan poskota melakukan survei gitu di jakarta.. ternyata.. mereka emang membutuhkan berita mengenai seputar jakarta gitu..kejadian kejadian di masyarakat sekitar.. maka dari itu kenapa poskota online isinya kriminal..perkotaan..seksualitas..hiburan..makanya juga ada rubrik sendiri kriminalitas kan di poskota..nah ya itu dari situ.. terus juga emang dibuatnya harian poskota dulu targetnya untuk kalangan menengah kebawah..

S: Bang, kan juga pos kota di korannya juga terkenal akan judul yang panjang terus juga detail akan peristiwa tersebut gitu kan.. terus juga hehe itu judulnya heboh banget.. apakah di era digital sekarang maksudnya di poskota masih menggunakan judul yang diterapkan di koran bang?

D: Iya sarah masih.. poskota online masih menerapkan poskota yang koran.. Tapi kalau buat yang di poskota onlinenya harus hati-hati dalam pemilihan kata.. itu yang terutama ya sarah biar ga di block sama google .. kata yang berbau sara seks misal.. sadisme.. nanti kalo di block sama google nanti kagak kebuka beritanya terus juga nanti google bakal dibatasi iklannya.. nah kalo dikoran kan mah ya bebas mau pake kata apaan juga.. kan misal contoh berita.. ini harus pembunuhan contoh beritanya sar?

S: Ya terserah bang.. tapi lebih baik ya pembunuhan hehe.. kan skripsi saya tentang pembunuhan hehe..

D: Misal ditemukan mayat bayi ya...itu dibuang sama orang tuanya.. itu kan sudah termasuk pembunuhan kan ya kan.. kita kasih judul misal ada penekanan astaghfirullah.. dibuang orang tuanya bayi ditemukan tewas di mana misal di tong sampah daerah palmerah misal.. misal penekannya juga bisa pake kacau atau parah.. terus juga bisa juga sebutin ciri-ciri si bayi itu misal ya tuhan dibuang orang tuanya bayi ditemukan tewas tanpa ee tanpa pakaian di tong sampah palmerah.. gitu.. kalau di koran ya mungkin bisa pake telanjang tapi kalo di google takutnya kena block banned.. kan penghasilan online dari google..

S: Hmm.. oke bang.. kalo soal iklan nih bang.. jenis iklan apa yang bisa dan tidak bisa dimuat di poskota? pasti ada aturan dalam kalo mau pasang iklan dong..

D: Yang pasti mah ga boleh yang emang misal maaf banget nih ya sar.. penjualan alat kontrasepsi.. terus yang melanggar norma sosial dan lain-lain.. unsur pornografi gitu ga ga bisa..

S: Okeh sip bang.. bang.. di poskota online ama koran kan pasti tiap hari ada aja dong menerbitkan berita kriminal.. mulai dari pemerkosaan lah, korupsi lah, dan sebagainya.. Dari sekian jenis kriminalitas nih bang, kriminal pembunuhan yang menjadi komoditas poskota online. Apa sih bang yang melatar belakangi yang membuat pembunuhan menjadi komoditas andalannya poskota online?

D: Poskota ini emang identiknya dengan berita.. kan kriminal.. terkenal kriminal ya di apa...ee..dari korannya..emang unggulnya kriminal..kalo di koran itu emang setahu saya perampokan pencurian kalo diheadlinenya tapi kalo di online itu...aaa.pembunuhan..kenapa pembunuhan jadi andalan online..karena setiap kita posting berita kriminal..pasti pageview atau pembacanya tertinggi itu pembunuhan..gitu..

S: Terus bang.. bagaimana pendapat poskota terhadap berita pembunuhan?

D: meski kita portal identik kriminal ya tapi kita ga berharap adanya pembunuhan terus gitu..emang pembunuhan itu laku gitu ya dibaca ya kan..ee..pageviewnya tertinggi pembunuhan itu..tapi kita ga hanya menyogohi..pembaca dengan kronologi pembunuhan aja..ga hanya jalan cerita kayak suami bacok istri sampai meninggal.. terus kita bikin beritanya alasan suami bacok istri.. nah itu kan kronologinya.. tapi kita ga hanya kronologinya aja tapi menyampaikan dari sisi lain misal dari psikolog kenapa si suami bisa sampai bacok istri..

gimana caranya mengatasi rumah tangga biar ga terjadi pertengkaran apalagi sampe dibunuh gitu.. terus juga dari sisi kriminolog juga bisa terjadi penyebab kriminal gimana gimana.. gitu sih jadi ga hanya jalan cerita yang suguhi kasih ke pembaca tapi kita memberikan edukasi ke pembaca.. jadi ga hanya berkaitan yang sadis-sadis ajalah ibaratnya gitu..

S: Siapa aja target pembaca poskota online bang?

D: kalau target umumnya..ya..kita berharap.sih pembaca sebanyak banyak..luasnya..itu keinginan tapi realitanya kan aa..belum tentu..kalau kamu mengunjungi poskota terus di atasnya kan ada logo hape gede tuh..isi survey..nah hasilnya itu tertinggi umur 45-54 di situ dia lebih suka kriminal.. terus kedua itu dari umur 24 sampai...30 brp ya..4 apa ya..itu dia suka yang emang konten lifestyle..tapi kan balik lagi..ini poskota emang terkenal berita kriminal nah itu nanti di evaluasi lagi sih sama poskota..dirapatin lagi..

S: Siapa aja yang terlibat dalam penulisan-penulisan berita di poskota terutama berita pembunuhan bang?

D: yang jelas wartawan sama editor.. wartawan kan menyampaikan informasi yang dia dapat dilapangan dengan tulisan..terus nanti kirim ke kantor.. nanti saya sebagai editor ya mengedit..tapi saya ga hanya mengedit e typo.. gitu-gitu ya..saya memilih berita yang ditulis itu layak atau tidak kalau saya tayangin gitu ke portal..dilihat dari nilai berita kalau emang tulisan itu ada nilai beritanya ya layak untuk diterbitkan karena mengandung nilai berita.. nah ada ada lagi yang mengatur jalannya reporter yaitu kordinator lapangan ada namanya ilham.. jadi dia yang arahin reporter untuk meliput jalan ke mana..

S: Bang.. kan bang deny editor kan di sini.. seberapaapa sih keterlibatan bang deni sebagai editor dalam penulisan berita di poskota.. berita pembunuhan ya bang terutama..

D: penulisan?

S: iya bang

D: kalau untuk penulisan sebenarnya e... sepenuhnya itu kan... kalau sepenuhnya itu e... reporter ya kan, kalau fungsinya sendiri kan editor itu ya itu mengedit ya kan... mensortir berita-berita dari reporter.. eh apa tadi soalnya?

S: yang tadi seberapa besar keterlibatan editor dalam penulisan di Poskota? terutama dalam berita pembunuhan..

D: Sebesar besar, ya... seberapa besar ya.... Sebenarnya a... selagi memang si reporternya itu, sebenarnya si reporter ya.. dia yang tau kejadian dia juga otomatis yang nulis beritanya.. tapi juga gini sar.. pernah dan sering malah juga wartawan yang nulis berita.. apa setor berita..pas saya baca tulisannya kurang menarik.. tulisannya maksudnya bukan karna dia typo gimana ya.. kayak terlalu singkat banget dan tulisannya acakan ga beraturan.. terus saya rombak dan puter otak gimana biar berita ini menarik.. eh tapi saya ga ngubah esensinya loh ga ngubah makna dan apa yang disampaikan wartawan.. saya rombak rombak rombak ternyata pageviewnya naik.. jadi menurut saya gapapa sih reporter kirim aja apa yang dilapangan kan ada editor kalo kaga jelas apa gimana nanti saya tanyakan atau follow up ke reporternya lagi apa ini maksudnya gitu.. pokoknya kalo misal tulisan itu gajelas apa maksudnya gimana jalan ceritanya misalnya yang tadi gitu gimana kok bisa meninggal orang ini ini dibunuh apa gimana.. gitu gajelas ya saya tanyain saya telfon ya wa lah..

S: nah bang kan tadi bilang ada tulisan wartawan yang ga menarik terus pas bang deny rombak atau bang deny garap kan ternyata pageviewsnya naik. berarti editor ini berpengaruh ya bang ya dalam penulisan? Berarti kan editor itu faktor keterlibatannya sangat berpengaruh bang dalam penulisannya

D: iya... itu bisa...

D: terus pernah ada juga kejadian pernah dapat berita pas dilihat tuh mungkin ini kaya biasa aja, atau pas saya baca ini nggak ada nilai beritanya ternyata pas udah di posting pembacanya tuh banyak gitu.. kan artinya... itu biasanya berita yang lebih e... lebih ke humanitas, yang memang e... apa namanya... lebih kepada menyentuh iya kan, peristiwa, hal-hal yang menggugah khalayak ya kan... memang berita itu sederhana ternyata e... ketika dilihat pembacanya banyak dan kaya peristiwa, kaya... mungkin kaya misalnya kasus... emak-emak gitu ya kan... nah kasus emak-emak yang lagi.... Kasus pencopetan terhadap korbannya ini emak-emak atau lansia e... terus ternyata begitu juga dia... ada juga orang tua yang memang dia... e... uang itu untuk pengobatan anaknya, ternyata dicuri gitu, ya kan... itu sebenarnya kan sederhana kalau dilihat sih biasa, tapi pembacanya tinggi gitu

S: Bagaimana cara poskota melihat sesuatu peristiwa terutama dalam pembunuhan untuk dijadikan sebuah berita?

D: kalau untuk selagi memang itu... apa namanya... ada peristiwanya ya kan terus a... dan tetap acuannya kita itu 5 w 1 h, itu, itu tetep acuan. lebih acuan lagi nilai berita..Jadi kalau misalnya berita itu memang sudah lengkap jelas kronologinya ada nilai beritanya, memang bisa dipertanggungjawabkan artinya berita itu memang sudah layak untuk siap diterbitkan atau dipublikasikan oleh Poskota sendiri gitu. Eh apa tadi maksud pertanyaannya? maaf rada ngeblank sambil masih ada garapan berita lagi sar..

S: Gimana cara poskota melihat sesuai peristiwa terutama dalam pembunuhan untuk dijadikan sebuah berita gitu..

D: kalo di poskota mah ya media ya jelas kalo kita melihat peristiwa untuk layak atau tidak dijadikan berita ada acuannya.. aaa itu acuannya standar sih sar standar jurnalistik udah cukup.. namun kalo melihat apakah peristiwa itu pembunuhan misal mana yang akan dijadikan berita ya kita terutama saya sebagai editor melihat peristiwa itu menarik apa engga sar.. editor kan juga punya wewenang yang nerbitin berita yang udah ditulis sama wartawan.. jadi ya itu melihat peristiwa pembunuhan itu menarik apa engga.. penting apa engga.. tapi ya berita pembunuhan menurut saya sih penting sar.. itu ada nilai beritanya banget.. apalagi pembunuhan itu ke

humanity ya.. tapi ya idealnya emang berita yang bagus itu ya yang penting dan menarik tapi kan ga semua peristiwa memenuhi seperti itu.. kalo buat berita pembunuhan sih yang tadi saya bilang pasti ada nilai beritanya dan ya berita pembunuhan itu penting, dan menarik.. apalagi masalah nyawa.. kemanusiaan.. nilai berita kan ada proximity, conflict, magnitudo, dan lain-lain.. sehingga ya berita pembunuhan menarik dan penting.. tapi ga semuanya menarik sih dan bernilai berita. dilihat dulu siapa pembunuhnya. tempat pembunuhannya. gimana cara bunuhnya. misal yang kasus si ferdy sambo bunuh brigadir j kan menarik sar yang bunuh karena polisi maksudnya melibatkan orang besar di indonesia.. pasti nilai beritanya akan tinggi daripada kasus pembunuhan suami bunuh istri karena cemburu.. itu kan melibatkan tokoh besar yang ferdy sambo itu..tapi mungkin ada juga menurut orang berita pembunuhan itu peristiwa yang tidak penting.. tapi kalo menurut saya sih menarik dan penting ya pembunuhan itu.. kalo saya posisikan pembaca..

S: Apa yang menarik sehingga poskota menangkat berita pembunuhan?

D: karena banyak mengandung nilai beritanya.. proximity, magnitudo, conflict, prominence, dan lain-lain. seperti yang tadi saya bilang apalagi kasusnya pembunuhan brigadir j itu pasti nilai beritanya menarik karena melibatkan polision kan sampe juga banyak melibatkan lapisan lainnya.. bukan berarti pembunuhan biasa seperti motifnya cemburu gitu ga bernilai berita.. itu juga bernilai berita karena itu menyangkut masalah nyawa..gitu sar. sama emang dia mendominasi pageview tertinggi pembunuhan daripada kriminalitas lain..tapi ya ga gitu juga..hehe..poskota emang media yang dominan kriminal tapi ga berharap ada kasus pembunuhan terus-terusan..

S: Bagaimana penerapan 5w + 1h di poskota online? terutama dalam berita pembunuhan?

D: lead itu biasanya mengandung 5w+1h. tapi ga semua 5w 1h ada di situ yang penting ada unsur itu. soalnya lead harus mencerminkan isi berita secara keseluruhan.. soalnya kan ada juga pembaca yang emang baca lead doang tanpa scroll kebawah lagi..bahkan ada juga yang hehehe cuman judul aja bacanya.. ada juga wartawan yang emang lead nya ga me...apa..ada mengandung 5w +1h atau tidak mencerminkan isi berita secara keseluruhan itu mah saya sebagai editor punya andil untuk mengganti biar tulisannya terstruktur gitu.. yang penting saya atau editor lainnya ga ngubah esensi atau maksud dari tulisan wartawan itu gitu..

S: Dari mana saja ide tema kriminalitas biasanya di dapatkan kalau pembunuhan?

D: kriminalitas itu bukan ide sih.. kriminalitas kan terjadi di mana saja dan kapan saja.. tapi biasanya jurnalis dapat dari kepolisian sih kalau kriminalitas..atau juga dari sosial media juga..nah nanti misal kalo dari sosial media misal ada yang tulis di tweetnya dia habis kecopetan terus nanti poskota juga bisa ngeup berita itu nanti bisa tanyakan kejadiannya gimana..kalau kepolisian sih lebih lengkap ya ada konpers biasanya konpers terkait memperdalam informasi misal motif anak bunuh ibu di cikarang itu apa.. apalagi kalau unik.. yak yang bunuh anak kecil..itu nilai beritanya tinggi sih..ya kan...ya gimana lagi?

S: Bagaimana cara poskota menonjolkan aspek tertentu dalam suatu isu, khususnya dalam pemberitaan pembunuhan?

D: maksudnya gimana sar?

S: mungkin cara poskota menonjolkan aspek suatu isu pembunuhan itu larinya ke pemilihan narasumber atau yang lainnya gitu? misal bisa proporsi berita

D: ya..ya itu juga termasuk sih narasumber..kita memilih narasumber yang emang akurat gitu ya seimbang lah.. terus juga memberikan ruang yang banyak dari orang-orang yang mau ibarat 'speak up' lah terkait kejadian pembunuhan misal..pembunuhan yang ferdy sambo itu mulai dari segi kapolri, rt rw stempat, tetangga saksinya, kapolres jaksel lah karena emang rumah dinas dan pembunuhan brigadir j itu tempatnya di durtig jakarta selatan.. menurut saya ya penentuannya disitu, mungkin kalau ditracing lagi..

S: tracking apa tracing?

D: tracing.. ya kalau di tracing lagi tidak terlalu banyak kita memberikan ruang yang kontra. harapannya dengan pemilihan narasumber dan proporsi berita itu kemudian pembaca akan mengerti apa maksud posktoa sampaikan..kan kalau misal kita memberi ruang orang yang narasumber yang engga kompeten yang asal menenteng-menenteng tapi ga sadar kemudian kkita akomodir seabgai berita kan engga. harapannya ya dengan pemilihan narasumber itu kemudian pembaca semoga...mengerti apa maksud poskota sampaikan gitu.. ga hanya itu sih.. kita ga cuman memberitakan emang kasusnya saja tapi mungkin dari segi lain...misal dpr boleh berpendapat terkait kasus itu gitu..

S: bagaimana gatekeeper poskota memaknai pemberitaan terkait pembunuhan?

D: berita kriminal apalagi pembunuhan kan emang tadi saya katakan ya kan..dia emang mendominasi peageview..dan yakan dia bernilai berita tinggi juga..apalagi menyangkut soal nyawa dan keselamatan manusia ya kan.. namun kita ga berharap ada pembunuhan terus terusan.. dan juga kita ada porsinya juga dalam apa memberitakan pembunuhan maksudnya ga ga hanya dari segi kasusnya aja tapi kita bisa dari sisi lain misal pendapat dari kriminolog, atau dari dpr misal, terutama dari lpsk misal kalau kasus pembunuhan misal anak bunuh ibunya gitu.. dari pihak kayak ka seto begitu juga bisa ya kan.. gitu jadi kita ga hanya dari segi kasusnya aja yang apa kita sajikan gitu..ke audiens..

S: iya terus bang.. bagaimana sih pemilihan kata atau bahasa dalam berita kriminal terutama pembunuhan, pas bang Deni lagi ngedit nih gimana nih bang pemilihan katanya?

D: pemilihan kata dalam berita kita ya... yang pasti sesuai, harus sesuai dengan kaidah apa namanya, kaidah-kaidah jurnalistik ya kan... terus sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia iya kan.. Terus tidak menggunakan yang memang premanisme, kata-kata yang preman ya kan... dalam artian kan kadang ada ya kan a... banyak kata kata yang e... kalau kita temukan bahasanya bahasa kriminal, bahasa lapangan gitu ya kan. Itu nggak

menutup kemungkinan terkadang reporter juga masih ada yang terbawa dalam menulis kata-kata atau kalimat sesuai dengan di lokasi kriminalitas. Nah disitulah kaya di Poskota sendiri... nggak boleh nama... e... menulis kaya kalau untuk apa namanya e... yang terlalu sadis-sadis... itu ya kan... itu harus difilter juga ya kan... nggak boleh e... di situ peran dari editor...

S: contohnya kayak gimana bang

D: pembunuhan iya... e.... Ada contohnya ini, contohnya pemerkosaan ya, kalau pembunuhan di...

S: mungkin ga boleh pakai kata kayak dibacok atau diapa gitu misal kalo emang korban meninggal dibunuhnya dengan cara seperti itu

D: iya di... dicarok gitu kan, kan ada... dibacok masih boleh...

S: oh masih boleh itu?

D: masih boleh ya kan, bahasa kaya di... pemerkosaan biasanya kita pakai bahasa rudapaksa, seperti itu ...

S: bang kan yang di awal-awal itu bang deny mention soal judul poskota yang khas itu..

D: Oh iya.. itu kita juga kan emang masih menggunakan bahasa atau kata-kata poskota yang lama apalagi di kriminalnya kan..cuman karena..e..di online sekarang kita..dibatasin gitu.. jangan yang sadisme terus juga meng..mengandung unsur pornografi ini online..nanti bakalan bisa ke block sma google konten kita..jadi ga sebebas koran bahasanya..masih ya masih gunakan khas yang tadi saya bilang..iya iya..itu juga.. terus juga karna ini online kata dan bahasanya harus masuk ke mesin seo.. misal berita...anak abis pulang ngaji di kelapa gading dibunuh otk.. misal kamu mau cari berita anak yang di kelapa gading abis pulang ngaji dibunuh otk.. terus kamu search di google "anak dibunuh abis ngaji" terus di google sebelum kamu enter udah keluar kan bisa keluar "anak dibunuh abis ngaji di kelapa gading" jadi pas kamu cmn ngetik sampe ngaji terus di sebelahnya ada kelapa gadingnya gitu.. keluar kan ada berita portal lain.. nah itu.. kayak gitu itu kata kunci.. misal pas kamu searching berita yang tadi keluar portal lain kan.. nah misal di situ ada poskota juga nah berarti udah masuk ke google..gitu

S: Ohh gitu bang.. iya bener .. aku misal cuman ngetik kasus malang bola itu pasti banyak berita-berita ldiri berbagai portal dengan judul misal 10 tersangka kerusuhan diumumkan.. atau korban tragedi malang bertambah menjadi 135 orang..

D: nah iya.. itu maksudnya..itu kasus malang bola itu kata kunci.. meski kamu ngetik itu di google keluarnya judul yang berbeda-beda..lain- lain tapi masih tetap relate sama topik yang kamu cari kan.

S: iya bang..

S: terus bang.. apakah wartawan memiliki andil untuk menentukan topik berita dan sudut pandang pemberitaan?

D: boleh..boleh banget sih.. siapapun di poskota juga boleh dari wartawan, pemred begitu..saya juga boleh..tapi ada syaratnya.. di sini ada korlip namanya si bang ilham.. yakan.. tapi keputusan ada di tangan korlip..Korlip, nanti kita menyampaikan apakah kita punya ide atau apa yang harus dikerjakan nih... ya kan... untuk si reporter. Kita tetep lampirkan dalam Korlip. Nanti kemudian, Korlip lah yang menindaklanjutinya... e... ke reporter yang bersangkutan. tapi kembali di tangan korlip...setuju apa ga dari ide kita.. kembali ke korlip.. secara... kalau secara struktur sih sebenarnya ya itu... kita harus tetep apa... berkordinasi dengan korlip..

S: terus bagaimana proses pencarian berita yang dilakukan wartawan? terutama gimana proses pencarian berita pembunuhan bang..

D: itu kembali lagi keterampilan wartawannya ya..kordinator lapangan memberikan tugas wartawan suruh ke sini, narasumber yang harus diwawancarain siapa.. nah nanti reporter terjun ke lapangan untuk mencari informasi sesuai dengan ...korlip.. berikan.. kalau emang ada berita yang ga bisa dia garap...kita tanya kenapa gitu..ya jadi kembali lagi ke keterampilan wartawan di lapangannya..misal contoh anak dibacok sama otk di jalan..nah kalau secara korlip dia harus wawanara sama keluarganya.. ya gimana caranya dapet narsum keluarganya itu meski di keadaan sedang berduka ya.. itu keterampilan wartawannya dimainkan.. dia liputan ke rumah yang sedang berduka gimana etikanya tetap dipakai gitu.. ga kucuk kucuk dateng liputan wawancara aja..ya itu balik lagi ke wartawan sih..atau bisa sambil nunggu berduka bisa tanya ke polisi..kan gitu..hehehe keterampilan wartawan..

S: Apa kendala yang biasa didapatkan wartawan?

D: narasumber sih.. tapi balik lagi kita tanya kenapa kendalanya? kalau narasumber misal dia ga bisa nembus narasumber itu nanti kita bantu kontakin...bukain akses ke narasumber itu gitu..

S: gimana poskota mengemas berita pembunuhan?

D: kalau dari segi kata-kata kita masih mengikuti ke khasannya poskota ya terutama pada judul.. yang dimana bombastis yakan.. pasti semua media bakalan memberitakan hal yang sama kan,, kalau dari segi biar menarik biar bedabeda dengan media lain yatadi menggunakan ke khasan poskota dalam judul.. tapi kan kembali lagi ini online jadi kita harus menghindari kata-kata yang sadisme dan juga pornografi biar ga diblock sama google.. ya yang penting masuk seo sih kata-katanya juga biar kedetect sama google gitu.. ga hanya itu.. dari foto juga kan apa namanya..kalau korban pembunuhan kalau ada darahnya ya saya tutupin pake sticker atau blurin gitu.. tapi jarang jarang sih saya juga kalau posting yang darahnya..paling pelaku..kalau dari konpers gitu.. tergantung dari wartawan ngirim fotonya apa sih gitu..

S: Bang pernah nggak, mas pernah ngedit, misalkan kaya... wartawan ngirim satu angle. Tapi tuh ternyata angle berita itu bisa dipecah jadi tiga dua

D: jadi banyak..

S: iya bang.. pernah garap berita tersebut nggak sih? Memecah angle

D: pernah... nah itu kan karena masih ada reporter Poskota itu mereka e... berpikirkannya itu jadi e... berita langsung dikirim sekaligus ya kan. Sementara itu dia kan nggak harus juga... untuk online kan nggak seperti itu ya kan... harusnya bisa di pecah... kaya tadi Syara bisa jadi dua, tiga, atau lebih... ya mau nggak mau alakhirnya e... itu editor ketika melihat ada seperti itu... melakukan untuk pemecahan... terhadap berita-beritanya karena sayang gitu kan...

S: tapi masih tetep... masih tetep menulis nama reporter itu nggak mas

D: masih... masih iya... kita sertakan namanya... ya paing nanti kedepannya kita kasih tau ke si reporternya ya kan bahwa... kalau untuk online itu tidak ha... tidak harus seutuhnya gitu ya kan... kita online bukan koran yang seutuhnya ditulis full gitu..full kronologinya misal gitu.. karena... berita awal pun yang didapat itu bisa langsung dikirim..berita awalan misal wartawan dapat kabar misal madani marning ditangkap kpk.. itu gapapa kirim aja.. sambil dia nyari kronologinya lengkapnya gitu,, nanti dikirim lagi penyebab dia ditangkap apa gitu sebelum konpers kpk dimulai.. gitu kan..

S: Gimana gatekeeper poskota mengevaluasi dan menginterpretasikan pesan-pesan pengambilan keputusan? maksudnya gini.. pada tahap ini eee akan dilihat sisi pesan yang ada dalam media massa dipengaruhi karakteristik personal individu pada gatekeeper?

D: level individu itu kan pengaruh isi pesan.. yakan. latar belakang pekerja itu kan yang dapat memengaruhi isi media.. isi pemberitaan media.. jadi latar belakang hingga karakteristik seorang jurnalis kan dapat dilihat dari pengalaman dan pendidikannya. sebab tingkat pengetahuan, knowlegde hingga intelektualitas mereka kan dapat mempengaruhi pemberitaan. kalau di poskota menerima gatekeeper itu juga ada syaratnya.. untuk wartawan di sini untuk mengukur dia berkompeten kita ngasih probation dulu maksimal tiga bulan.. terus juga ga pake namanya gitu kan biasanya kalo wartawan kamu liat ada nama kan di atas beritanya gitu nah kalo kita kasih kode cr itu artinya calon reporter.. misal kamu lamar di sini ya probation dulu terus kita kasih kodenya kamu cr01 berarti calon reporter nomor satu itu eee kode kamu gitu..nanti di berita tulisan bawahnya saya kasih cr01 gitu itu berita tulisan kamu.. terus juga ga kita masukan ke grup kordinasi jadi kordinasinya sama si ilham..by chat personal chat sama si ilham ini.. kalau emang dia ada ide gitu langsung aja chat ilham gitu.. kalau ee..emang.. dia kompeten dan udah teken kontrak nanti baru dimasukin ke grup gitu..

S: meskipun emang si wartawan ini background nya sebelumnya wartawan juga tapi di poskota ga bisa langsung kontrak gitu ya? probation lagi jatuhnya

D: iya biar mengukur dia kompeten apa gak.. meski dia sebelumnya udah pengalaman.. kan bisa ketauan dari setiap harinya dia kalau emang dia punya pengetahuan jurnalistik atau emang dia sebelumnya pengalaman di jurnalistik.. pasti ketauan dari cara dia mengolah informasi hingga menulis informasi apa atau kejadian tersebut gitu..

S: Bang.. gatekeeper itu kan fungsi utamanya itu tidak memnbuat berita yang dianggap akan meresahkan khalayak kan.. gimana tanggapan bang deny?

D: Ya bener.. gatekeeper kan harus bisa memainkan akal nya untuk gimana sih menyajikan informasi akurat dan terpercaya. kita poskota ga mungkin asal buat dan menyangkan berita gitu aja.. ada mekanismenya jelas.. fungsi gatekeeper harus bener-bener dijalankan termasuk juga evaluasi tentang berita apakah ini akan berdampak buruk atau engga gitu untuk pembaca dan juga instansi. gitu lah singaktnya

S: bagaimana konsep rapat redaksi di poskota? terutama dalam berita kriminal atau pembunuhan

D: rapat redaksi kalo online mah engga ada.. rapat redaksi cuma buat koran..kalau di poskota koran namanya rapat redaksi kalau online namanya rapat evaluasi..

S: oh buat koran?

D: iya, bakal koran doang... karena kan untuk menentukan itu kan tadi apa namanya...e... berita kriminal itu di halaman berapa...politik di halamn berapa..gitu.. itu tiap sore.. kalau online sih seminggu sekali palingan.. di kantor cabang Semanan.. itu juga membahas evaluasi konten..minggu ini apa e yang tinggi kriminalkah politikah atau apa gitu.. paling gitu sih.. gimana biar pageview atau yang visit portal kita makin naik..apa yang membuat turun gitu..apa yang disukai audiens sih akhir-akhir ini.. gitu aja sih..

S: itu rapatnya siapa aja yang berpartisipasi?

D: saya dan editor lainnya, pemred, quality control yang mengontrol hari ini ada berita yang mengandung iklan apa engga soalnya kalo berita iklan di kita itu bayar juga..manajer online..sekretaris redaksi buat nyatet apa aja yang diomongin.. gitu

S: Hmm.. kalau boleh tau wartawannya kenapa ga ikut rapat mas?

D: karena ini portal online kalau semua rapat nanti ketinggalan isu aplaagi wartawan kan full time di lapangan ya kan.. ga ada waktu.. jadi koordinasinya di grup.. kalau rapat sama wartawan ga ada sih..

S: berarti kalau wartawan mau mengungsung ide gimana mas?

D: ya tadi by whatsapp.. wartawan juga boleh kan mengunggug ide langsung aja whatsapp personal si ilham atau di grup langsung juga boleh.. jadi wartawn ga ada rapat besok mau liputan apa gitu ga ada.. jadinya kalau malem paling siapapun boleh menuangkan ide untuk liputan besok,termasuk saya..tapi kembali lagi keputusan ada di bang ilham gitu..

S: berarti ide liputan untuk besok gitu ga dari bang ilham aja ya?

D: lebih banyak sih memang dari Korlip.. tapi nggak menutup kemungkinan juga kaya editor... apa... untuk e... kalau misalnya ada ide itu, boleh menyumbangkan ide-idenya .. gitu pokoknya jadi rapatwartawn ga ada semua kordinasi by grup karena kita mengandalkan cepetan dan juga pasti wartawan full time nya di lapangan..

S: Bagaimana sistem penugasan gatekeeper poskota.co.id untuk berita kasus pembunuhan?

D: sebenarnya ya ini berlaku ga hanya di kasus pembunuhan sih.. tapi ya fungsi gatekeeper kan memang secara praktisnya melekat di saya ya maksudnya editor gitu.. editor juga kan tidak hanya menyunting naskah dari wartawan dalam artian tidak hanya mengedit typo tapi kan saya juga ada wewenang untuk menyeleksi berita mana yang mau saya tayangkan, penyaringan, meniadakan informasi, hingga membatasi. nah kalo secara hariannya kan editor mengolah dari berita-berita yang wartawan kirim kemudian editor mengolah dari berita-berita yang masuk itu ra kemudian menentukan, menyeleksi mana yang layak tayang atau engga. ini saya bicara fungsi untuk gatekeeper sih.

S: Bagaimana sistem penugasan atau liputan di poskota terutama dalam berita pembunuhan?

D: ga ada bedanya sebenarnya penugasan pembunuhan sama kayak berita lainnya.. soalnya di sini korlip cuman satu.. jadi dia pastinya yang palain duluan si korlip.. korlip ngasih tugas ke wartawan..misal ada pembunuhan di wilayah jakut ya nanti dia suruh yang megang wilayah jakut ada namanya ivan ya kan..terus si ivan ini udah dibekali penugasan sama bang ilham suruh ngapain liputannya .. narasumbernya siapa aja yang harus si ivan wawancara..yakan nanti si ivan ke lapangan gali informasi itu.. gitu sih.. sayapun juga bisa tau si ivan disuruh apa sama bang ilham karena di grup itu si bang ilham ngasih penugasan..pemred juga tau..wapemred juga tau..si guruh juga tau..gitu jadi koordinasi by whatsapp online..

S: Oke bang.. ketika liputan kriminal terutama pembunuhan gimana caranya untuk mendapatkan narasumber? dan hal-hal apa saja yang dilakukan untuk menjamin kerahasiaan sang narasumber dalam mencari data?

D: sebelum wartawan terjun kelapangan untuk menggali informasi lebih dalam itu dibekali sama si bang ilham suruh wawancara siapa..yakan..tapi pasti ada wartawan yang ga bisa nembus narasumber..misal untuk pembunuhan kan emang lagi berduka..si bang ilham suruh wawancara sama keluarganya itu kalau dibilang ga sopan iya..sebenarnya ga etis kan tapi gimana caranya wartawan bisa tembus narasumber itu di keadaan tanpa kutip berduka lah.. tapi kan itu balik lagi keterampilan wartawannya gimana bisa nembus narasumber itu.. kalau emang gabisa ya cari cara lain itu di situ seharusnya wartawan bisa berpikirlah gitu yakan.. terus apalagi soalnya?

S: menjamin kerahasiaan sang narasumber..

D: pasti kan ada namanya off record dimana narasumber ga mau memberikan informasi ini ke publik itu hanya wartawannya aja yang tahu.. itu juga dimainkan sih keterampilan wartawannya..

S: Bagaimana pemilihan narasumber atau sumber lainnya pada konten berita untuk dibuat bang terutama pada berita kasus pembunuhan?

D: kalau pembunuhan yang pasti sih kita milih kredibilitas karena biar akurat gimana sih kronologi sebenarnya yakni dari kepolisian.. nah tapi kita juga milih sanski misal tetangga atau warga-warga cuman kita milih warga atau sanksinya ga cuman satu.. banyak sanksi yang kita tanya karena biar ada jawaban dari berbagai sisi gitu..

S: bagaimana hubungan poskota dengan kepolisian terutama berita kriminal terutama pembunuhan?

D: baik-baik aja sih.. kita simbuosis mutualisnya.. karena poskota juga butuh polisi untuk info info kan..apalagi kepolisian menyimpan banyak info kriminal ga hanya pembunuhan.. gitu.. ga ada polisi ya poskota gabisa dapat informasi mendalam atau gimana lebih jauh informasi terkait kriminal..ga kriminal juga sebenarnya informasi yang lainnya lah.. polisi juga butuh poskota karena kita media kan bisa menyebarluaskan informasi kasus.. gitu sih..

S: berapa banyak berita per harinya yang kemudian akan diseleksi oleh seorang gatekeeper untuk di posting di web poskota?

D: kalau untuk di Poskota sendiri tiap editor itu minimal 15 buah berita reporter, 15 sampai 20 berita reporter yang harus diupload atau di... apa namanya di edit ya kan... untuk ditayangkan... itu terserah mau konten apa aja yang diupload..bisa politik..kriminal.. sementara kurang lebih ada sekitar, editor Poskota itu ada sebanyak enam orang.. tapi ya kalau untuk pembunuhan sih kalo emang menarik dan penting dibikin anglenya banyak porsinya dibanyakin..minimal 5 sih..

S: itu dibikin 5 angle biar apa bang?

D: ya selagi berita itu menarik kita bikin angle banyak..trus juga..biar pembaca poskota terus ngikutin kasus tersebut dan bertahan (membaca) di website kita..

S: berapa total pembaca kriminalitas dalam sehari bang khususnya untuk pembunuhan?

D: kita ga ada begitu sih.. ga meng apa meng jabarkan misal hari ini total pembaca kanal kriminalitas ada 50rb orang.. internasional 40rb orang gitu ee enggga.. adanya per view per klik berita gitu..

S: boleh dijelaskan bang maksudnya per view per klik berita?

D: ya kayak saya udah posting nih berita judul “pemulung dibunuh otk saat sedang menyebrang di rel kereta serpong” itu bisa dilihat berita itu ada berapa orang yang ee klik yang lihat itu namanya pageview.. jadi misal kamu pembaca klik berita yang tadi saya bikin itu bertambah jadi satu viewnya gitu..ada di google analytic..

S: ada nggak sih bang target viewers pada setiap konten di Poskota ? terutama dalam pembunuhan..

D: editor satu hari harus minimal bisa reach ke angka 40 ribu..

S: itu satu berita?

D: ga.. untuk 15 hingga 20 berita.. itu ga hanya untuk pembunuhan saja.. semua berita yang dia edit bisa metropolitan perkotaan..kriminalitas..politik..banyak.. berarti kalau sebulan kita ditargetkan minimal 1.2jt..

S: kalau wartawan harus ditargetkan ga ya bang? maksudnya kayak misal saya wartawan poskota nih..saya harus punya target sehari itu berita saya harus ada yang baca 20 ribu orang misal.. itukan memotivasi saya untuk membuat berita yang menarik gitu..

D: ga ada.. wartawan fokus nulis aja.. terkait viewers itu tanggung jawab redaktur..

S: apa yang berusaha poskota sampaikan dalam berita pembunuhan?

D: hmm.. semaksimal mungkin poskota ga hanya sampaikan terkait jalannya kasus pembunuhan..yakan..ga hanya kronologi jalan cerita pembunuhannya aja.. ga hanya memberikan audisens informasi sampai kasusnya selesai gitu.. tapi kita seabgai media memberikan angle lainnya misal pendapat dari kriminolog..orang-orang kayak pemerintahan gitu juga bisa berpendapat terkait pembunuhan..aapalagi yang brigadir j gitu kan dpr misal juga bisa berpendapat.. ya gitu jadi kita menyajikan ga hanya dari jalan cerita..gimana caranya biar mencegah pembunuhan..terus juga upaya kepolisian dalam menangani kasus pembunuhan.. gitu..

S: Ketika membungkus berita pembunuhan bang.. nilai apa yang lebih dikedepankan oleh poskota? kecepatan atau kedalaman isi berita? Atau tergantung dari peristiwa yang akan dibuat dalam berita?

D: kecepatan. itu udah prinsip online.. kalau misal kita memposting 2 jam kemudian nanti basi.. apalagi breaking news.. orang udah ga mau baca.. tapi bukan berarti kedalaman isi berita ditinggalkan itu ada porsi lainnya lagi..ada angle lainnya lagi.. misal breaking news misal eee..apa ya pembunuhan..brigadir j aja lagi ya.. ya itu kan awal2 breaking news ada tembak menembak antar polisi di rumah polisi itu kita tauyangin aja dulu..nanti kronologinya kita dalamin lagi..yang penting pembaca tau kalau ada penembakan antar polisi nih.. gitu..

S: hmm kecepatan ya berarti..

D: ga ga juga.. kecepatan sama kedalaman isi berita.. itu udah nyatu gitu..meski cepat tapi harus ada syaratnya yakni akurat gitu.. cepat asal benar..

S: bagaimana cara Poskota menyeleksi isu terutama pada sebuah peristiwa pembunuhan untuk menentukan sebuah berita layak atau tidak untuk dipublikasikan?

D: setiap hari kan emang pasti banjir berita dari wartawan ya. apakah semuanya saya tayangkan dan saya sajikan begitu saja? ya engga kan.. saya seleksi.. nah seleksi itu saya standar acuannya news value pastinya.. kalau berita yang wartawan kirim ga ada nilai beritanya ya buat apa ditayangin? jadi memandang peristiwa atau kejadian itu berdasarkan nilai berita.. memang secara struktural emang editor itu harus memprioritaskan menayangkan berita wartawan yang sudah ditugaskan korlip..

S: pernah gak bang pas wartawan ngirim itu dilihat biasa aja eh pas bang deny eksekusi lah ngedit gitu eh pembacanya banyak?

D: iya pernah.. jadi juga saya sebagai editor harus punya kemampuan gimana membikin berita yang tadinya ga menarik jadi ada nilai beritanya gitu..

S: bang. mengenai judul.. adakah strategi dalam pemilihan judul berita di poskota? terutama dalam kasus pembunuhan?

D: ini pertanyaannya sama kayak yang di atas awal-awal bukan? yang mengenai judul itu ya seperti tadi kan satu peristiwa pasti media lain memberitakan juga cuman isi dan angle yang berbeda aja. ya kayak misal berita bayi ditembak tewas di kolong jembatan pastikan semua media memberitakan itu.. tapi gimana biar kita beda dari media lainnya yaitu dengan masih menerapkan judul khasnya poskota.. gitu.. terus sih yang penting kata kunci bisa kedetect seo gitu biar berita kita muncul di google gitu.. karena ya tadi kita online tidak boleh yang sadis dan pornografi ya ya ga sebebas koran..

S: terus nih bang.. gimana strategi poskota.co.id dalam memilih berita kasus pembunuhan?

D: dilihat menarik dan penting hingga seberapa besar nilai berita tersebut.. tapi kalau pembunuhan sih 5 angle ya kalo itu menarik.. kalau menarik dan penting juga kita memperdalam kasus tersebut ya contohnya kayak si sambo kan ya kan..kita mainin terus..gitu..kita mainin juga ada alasannya ya itu masih banyak pembacanya sar..

S: Bagaimana gatekeeping berita pembunuhan di poskota? Apakah ada perubahan dari tahun ke tahun atau sepanjang sejarah Poskota? mengingat saat ini sekarang di era digital dan persaingannya sangat pesat dan cepat.

D: kalau dalam pengemasannya ya kita lebih ke hati-hati ga seperti koran ya bebas bahasanya gitu.. dimana yang tadi sudah saya bilang ini di online hati-hati nanti bisa di banned google kalo bahasa kita mengandung porno dan sadisme misal untuk pembunuhan.. jadi ibarat kalo koran bisa bereksersi lah terkait judul tapi di online engga..diawasi sama google..terus juga ini online kan penghasilannya dari pembaca gitu.. kita bikin kata-kata nya itu mengikuti kata kunci seo. sesuai dengan kata kunci seo..biar portal kita kedetect google..ada di google gitu..ya misal di google yang trending itu kata kuncinya ferdy sambo yaudah kita bikin berita terkait ferdy sambo harus ada ferdy sambonya terus di judul..nah itu kata kunci

D: tapi kalau untuk apa namanya penerjunan wartawan untuk meliput itu di online sama koran pasti beda.. kalau koran kan emang tiap hari ke kantor ya buat nentuin headline pertama apa nih beritanya..berita perkotaan di halaman berapa..gitu.. tapi kalau online ga pernah ada rapat gitu ke kantor yang tiap hari.. terutama sama wartawan daridulu ga berubah jadi kordinasinya di online gitu.. karena kita kan online mengandalkan kecepatan ga ga kayak koran ke kantor tiap sore gitu..kalaau rapat untuk liputan besok gitu memakan waktu jadi ga ada perubahan sih untuk kordinasi.. meski pandemi juga kan by whatsapp juga..online ya online.. kita ini sebenarnya udah ada dari 2009 tapi cuman apa terbengkalai gitu.. jadi baru bener-bener dijalanin bener gitu ya berjalannya itu 2020 an..

D: kalau patokan layak atau tidaknya berita itu mah pastinya sesuai dengan nilai berita itu ga akan pernah berubah sih.. meskipun emang kita harus menerbitkan berita yang sudah wartawan garap dari arahan korlip itu kalau emang ga ada nilai beritanya ya kita ga kita tinggalin juga tapi kita olah.. gimana biar menarik penting dan ada nilainya.. kalau ga jelas saya tanya ke wartawannya..tapi saya yakin lah wartawan pasti bisa menggarap berita dan memilah berita ini ada nilai beritanya apa ga nih kalo gua nulis gitu.. terus juga kita eee online mengandalkan kecepatan jadi editor langsung posting aja gausah nunggu verifikasi dari quality control atau

manajer online bahkan pemred itu sendiri kalau berita yang sudah saya tulis ini layak atau engga diterbitkan itu langsung saya terbitkan aja..kalau emang suatu saat ada kesalahan itu yang bisa takedown ya pemred gitu..

S: Apakah peristiwa kriminalitas mengalami peningkatan pada tahun ke tahun?

D: ga..ga juga kayaknya.. ya meski ini media dominan beritakan kriminal tapi kita ga mengharapkan adanya kriminalitas terus.. meskipun kriminalitas itu bisa terjadi dimana saja dan kapan saja yaa..

S: bang. visi dan misi poskota onlinenya?

D: visi misi ya.. ya ga jauh sama koran sih.. Sasaran poskota kan menengah kebawah dulu karena emang pa harmoko melakukan survey makanya isinya kriminalitas kan hanya saya kita udah ke online ya menjawab kebutuhan masyarakat pembaca terhadap berita-berita aktual yang bisa dikonsumsi secara online di era serbadigital. Terlebih pengguna internet dari tahun ke tahun terus meningkat.

S: Apa cita-cita yang hendak dicapai oleh Poskota ?

D: Cita citanya? yaa poskota terkenal di semua kalangan terutama yang muda.. apalagi seumuran kamu gitu kan ya.. media poskota emang udah ada dari 1970 dan pasti bapak mama nenek kakek kamu tau.. biasanya orang-orang umur seatasan kamu yang tau poskota nah kita ga mau cuman dikenal sama yang lama.. makanya kita melakukan survey kan. tapi pada akhirnya yang isi survey kita apa yang paling atas 45-54 kan.. mereka itu suka konten kriminal.. terus setelah itu tertinggi yakni kedua 25-35 itu suka lifestyle.. kemudian 18-24 sukanya sama seperti 25.. sebenarnya hasil survey itu jadi bahan evaluasi poskota.. poskota mediaberkisaran beritanya kriminal tapi hasil survey anak mudanya pada suka lifestyle jadi kita akan menambah konten lifestyle tapi ga ninggalin jati diri kita atau ke khasan kita terhadap berita kriminal..berita kriminal masih disajikan tapi dengan bahasadan kata-kata senyaman mungkin..

S: Bagaimana struktur organisasi pada poskota?

D: kita secara struktur masih ketat sih..kayak pemred boleh nulis tapi jangan sampai mengganggu atau mengambil jatah kuota editor.. terus semua orang poskota juga boleh nuangkan ide liputan ya kan tapi balik lagi keputusan di korlip gitu..kayak editor yaudah fokus menyunting naskah wartawan aja gitu..kalau keputusan takedown gitu ada di pemred..gitu

S: Bagaimana pembagian penerjunan wartawan pada poskota terutama pada pembunuhan bang?

D: Ya itu tadi wartawan pembagiannya wilayah..zendy di jakarta selatan..terus angga di depok..ihsan di bekasi.. aldi megang balai kota..gitu kalau emang pembunuhannya ada di jakarta selatan ya si zendy berangkat..dan seterusnya begitu..

S: Poskota ini siapa saja bang yang mempunyai andil dalam menyaring berita-berita kriminalitas terutama pembunuhan yang sudah dikemas oleh reporter?

D: jelas editor.. hehehe.. editor kan yang menyunting naskah wartawan.. yang boleh ngubah dari judul..membalikan angle..mengubah lead.. tapi jangan mengubah esensi atau maksud wartawan itu..kalau masalah berita yang bermasalah pas udah di posting nanti itu ditakedown nya wewenang nya pemred..

S: Bagaimana seorang gatekeeper poskota membuat sebuah strategi dalam pengambilan keputusan dari kelompok yang memengaruhi proses gatekeeping? seperti sistem filter dan praseleksi, karakteristik organisasi atau berkaitan dengan kultur organisasi, aturan batas-batas organisasi, sosialisasi organisasi atau norma dan nilai, dan pemilik?

D: ga ada sih.. kalau sistem filter dan praseleksi ya.. gitu ya kan..editor langsung aja turunkin berita yang udah editor edit.. gausah nunggu ini layak atau tidak kalau di posting.. gitu.. terus juga wartawan ga boleh kok berita saya ga tayang ya.. udah itu fokus aja yang penting kirim 8 berita.. masalah tayang atau ga itu urusan editor meskipun emang kita wajib menurunkan berita arahan korlip.. misal wartawan ngirim 3 angle ya.. terus saya tayangin satu doang.. dia protes gitu.. ya ga bisa.. ada alasan juga kan saya ga tayangin semuanya.. yang penting 1 dari 3 angle itu mencakup berita arahan dari korlip.. gitu

S: Siapakah sasaran atau pembaca poskota ?

D: berdasarkan hasil survey yang kita buat di portal itu gunanya untuk mengetahui kan pembaca poskota itu umur berapa dan sukanya apa gimana..tapi hasilnya kan itu menunjukkan emang umur 45 sampai 54 itu lebih tinggi dan mereka emang sukanya kriminal gitu.. terus umur 25 hingga 35 tertinggi setelah 45 itu.. itu juga dia sukanya bukan kriminal melainkan lifestyle.. terus juga umur 18 hingga 24 tuh sama seperti umur 25 gitu.. sebenarnya ini media emang terkenal nya kriminal kan cuman nanti mau dievaluasi lagi poskota gimana gimana kedepannya ya kan..

S: Sebesar apa pengaruh pihak-pihak eksternal yang memengaruhi media ini? seperti sumber berita, audience, pasar, pengiklanan, dan media kompetitor ?

D: pasti ya... audiens sih ya... audiens itu terbesar banget ya kan... ya pasti audiens ya... memiliki pengaruh besar... memiliki pengaruh besar terhadap pemberitaan poskota, terus kemudian...

S: tapi nih bang, tadi nih jawabnya audiens, boleh tau nggak kenapa tuh bang?

D: ya karena mau nggak mau kita memang mengikuti kemauan dari audiens, nggak mungkin ya kan... kita e... audiens suka pempek kita nyuguhin ini ya kan... bajigur ya kan... terus kemudian juga ya mungkin faktor ini juga ya... apa tadi? Faktor iklan ya

S: iya iklan, kompetitor, pasar, sumber berita itu sumber berita narasumber mungkin gitu..

D: karena mau nggak mau ya kan kita harus melihat... e... mereka itu kan salah satu income daripada media sendiri ya kan... sepeti itu sih...

S: poskota punya kompetitor ga bang?

D: ya pasti ada itu juga salah satu eksternal tadi saya lupa lagi jelasinnya.. adanya kompetitor malah poskota senang karena dia kita jadikan sebagai acuan..kita kan bersaing ya apa yang mereka garap ya kita lihat, kita harus lebih unggul daripada mereka gitulah ibaratnya.. jadi apa ya bahasanya.. memotivasi kita untuk menjadi baik lagi gitu lah kompotitor tuh ibaratnya ga hanya saingan aja..

S: Apakah dengan berita kriminal dapat mempengaruhi jumlah konsumsi berita?

D: gimana maksudnya?

S: apakah dengan berita kriminal dapat mempengaruhi jumlah konsumsi berita, di kita kan mungkin kaya audiens itu tuh di poskota tuh sukanya kriminal, dari situ ya udah, Poskota tuh yaudah dominannya berita kriminal, karena si audiens ini memang sukanya kriminal..

D: Dilihat dari menarik atau tidaknya..eee.. berita tersebut.. kalau pembacanya eee..banyak pasti kita kejar terus berita itu.. tapi emang kriminalitas itu paling mendominasi di poskota

S: terus gimana sih feedback dari pembaca terkait dengan adanya berita kriminal? Misal respon dari pembaca poskota terhadap berita kriminal itu, terutama habis dari berita pembunuhan itu, apa bang, bagaimana?

D: gimana nih, bukan pembaca berita saya hahaha.. \*bercanda\*

S: gimana bang? hehe boleh dijawab bang

D: feedbacknya....

S: mungkin audiens membutuhkan berita kriminal, mungkin... kaya gitu, karena mungkin berita kriminal itu kan dekat dengan kehidupan kita ya mas ya, apa lagi kita ingin mendapat perlindungan dengan diri kita ya mas, mungkin pembaca poskota membutuhkan itu mungkin gitu bang..

D: lebih... lebih itu... lebih ke arah untuk mawas diri ya... ya kan... mawas diri apalagi biasanya berkaitan dengan motif ya kan... motifnya dengan... karena setiap... karena kan pasti beda, setiap pembunuhan itu tiap motifnya itu berbeda ya kan... nah di situ mungkin jadi kaya pembaca itu di sini itu bisa banyak belajar... lebih hati-hati lagi, waspada ya kan... membaca informasi atau berita ada di Poskota sajian bisa lebih jadi... waspada.

S: Seorang gatekeeper memiliki keterkaitan kuat dengan sistem sosial yakni antara lain, budaya, kepentingan sosial, struktur sosial, dan ideologi. bagaimana gatekeeper poskota memandang level tersebut?

D: Saya rasa sih.. menurut saya.. opini saya kalau di poskota sih ga terlalu pengaruh.. ga terlalu besar.. kenapa karena poskota portal umum terus juga orangnya heterogen.. poskota bukan kayak.. ini boleh sebut nama ga sih?

S: nama maksudnya bang?

D: nama media saya mau bandingkan hehe

S: ohh..hmm.. yaa silakan bang..

D: kayak maaf nih ya.. republika misal.. saya bukan nyinggung tapi contoh..misal republika.. bisa jadi si republika dalam konteks yang tadi kamu sebutin itu mereka apa lebih punya kekuatan lebih banyaak dalam beritanya dalam pemberitaannya.. mungkin dari angle-anglenya yang banyak dan multi terus juga agenda settingnya tuh mulus. kenapa saya bilang gitu karena gatekeepernya kan mereka mayoritas muslim ya yang diriin juga cendekiawan islam islam kan.. dan mereka juga tuh media dakwah ya .. nah itu yang jadi membedakan poskota dengan republika.. jadi menurut saya ya dalam isu ini level sistem sosial tidak berpengaruh.. jadi ya intinya faktor eksternal apapun gatekeeper di poskota tidak ada berpengaruh.. jadi ya pemberitaan yang digarap oleh gatekeeper poskota itu ya sebagai isu yang disajikan untuk pembaca aja. kalo berpengaruh pasti akan kelihatan banget dari segi judul-judul pastinya.

S: banget.. ideologi seperti apa yang dianut oleh Poskota sih dari nilai kepercayaan sendiri bahwa yang bisa dikaitkan dengan cara memandang dunia ?

D: netral sih.. kalo menurut saya ya.. tapi pasti di poskota ini pasti mungkin ada yang misal yang muslim apa berafiliasi ideologi ke NU..muhammadiyah mungkin ya.. tapi saya ngerasa ideologi itu tidak terbawa sih..

S: itu kepercayaan ya bang.. kalo misal bang politik identitas?

D: maksudnya?

S: misal politik identitas soal pilpres tahun 2019

D: ohhhhhh.. kalo menurut saya sih ga ada ya netral.. mungkin ada gatekeeper poskota misal dominan ke pasangan satu dan dua.. kadang berita itu kalau mereka edit misal editor.. akan cenderung netral sih.. netral sih sebenarnya.. ya menjalankan pekerjaannya secara professional lah, ideologinya tidak terlalu masuk.

S: Apakah politik dapat mempengaruhi berita di poskota?

D: mempengaruhi nggak ya? Mempengaruhi sih sebenarnya..

S: kenapa bang? contohnya kayak gimana? alasannya juga kenapa?

D: contoh ya... politik itu mempengaruhi iya,karena apa? misalnya Jokowi di PDI, tiba-tiba pindah ke PAN, mempengaruhi kan? Politik ini mempengaruhi kan.. hahahaha

S: udah itu jawabannya bang?

D: ya kalau dibilang berpengaruh, ya mempengaruhi ya kan... apalagi kalau misalnya situasi... ya itu situasional msalnya lagi ramai politik, ya kan... ramai politik... mau nggak mau pembaca juga kan cenderung ke politik ya kan...S: Yaudah .. ini pertanyaannya udah selesai bang.. saya ucapkan terima banyak ya bang.. nanti kan saya transkrip terus ngoding dulu nih..kalau emang masih ada yang kurang boleh saya tanya wawancara lagi bang?

D: iya sama-sama syara.. boleh banget.. dateng aja lagi ke kantor kalo ada waktu atau by zoom gapapa..

## Lampiran 8. Transkrip Wawancara Informan 4

Keterangan= S: Syaharani, P: Pandi

S: sore mas pandi.. sebelumnya terimakasih ya mas sudah mengizinkan saya untuk menjadi informan skripsi saya..

P: Iya syara sama-sama.. maaf juga ya saya suruh kamu ke polsek begini saya takutnya ada liputan lagi..

S: gapapa mas..

P: langsung aja ya kalo gitu gimana ?

S: oke mas boleh diperkenalkan nama.. terus jabatannya sebagai apa di poskota.. udah berapa lama di poskota.. tugas dan wewenang apa di poskota..

P: iya nama saya pandi ramedhan. Di poskota sebagai wartawan.. dari 2021.. terus tugas dan wewenang saya meliputi kejadian dan melaporkan kejadian tersebut atau informasi dalam bentuk berita dan pastinya menulis berita dong

S: Oke baik mas.. langsung masuk ke pertanyaan pertama apa yang melatar belakangi berita kriminal sebagai fokusnya poskota?

P: poskota itu emang terkenal kriminalitasnya ya.. koran itu terkenal apalagi di Jakarta. pasti ibu, bapak, kakek, nenek kamu tau poskota korannya.. hal yang membuat dia sebagai media identik criminal itu saya pernah nanya juga terkait media ini... jadi pendirinya itu sebelum membuat media ini survey ke daerah-daerah Jakarta, masyarakat membutuhkan informasi seperti apa.. ternyata mereka membutuhkan informasi seputar sehari-hari yang berdekatan dengan dirinya atau masyarakat.. seputar riil gitu intinya.. terus target media ini kan untuk orang menengah kebawah lah.. maka dari itu berita poskota berkisaran kriminalitas, seksualitas gitu..

S: nah terus nih mas.. Poskota di korannya kan juga terkenal akan judulnya yang panjang dan detail gitu juga kan.. ibarat bombastis gitu lah ga relevan sama isinya.. apakah di era digital sekarang masih menggunakan hal tersebut?

P: saya sih nulis sesuai dengan isinya ya.. terus juga sebisa mungkin ga nulis yang sadis dan pornografi.. kenapa pornografi bisa ada di pembunuhan soalnya kan ada juga pembunuhan yang awalnya diperkosa dulu baru dibunuh. Tapi kan balik lagi ke editor atau redaktur itu yang punya wewenang untuk menaikkan berita saya dan mengedit tulisan saya..

S: terus nih mas.. gimana sih kriteria pemasangan iklan di poskota?

P: sepengetahuan saya sih yang penting jangan ada unsur pornografi, memojokan orang, gitu.. terus terkait iklan itu biasanya iklan di poskota online ya berupa berita.. press releases gitu deh.. itu bayar 250 ribu.. setahu saya yang lagi iklan itu bank bjb nah jadi kita beritain terkait bjb gitu.. iklan biasanya yang garap orang redaksi kayak pemred, editor, manajer online.. tapi wartawan dikasih tau kok kalau poskota lagi bekerja sama dengan perusahaan ini nih itu nih jangan bikin berita yang memojokkan ya.. gitu.. soalnya ada juga wartawan yang masih jalan liputan buat iklan.. gitu..

S: ohhh bayar ya 250 ribu..

P: iya itu untuk online. Terus juga kalau di koran kalo mba nemuin itu iklan baris Namanya itu saya lupa berapa harganya.. biasanya disitu ada iklan dicari motor ilang, motor bekas jual beli, begitu pasti ada deh kalo kamu baca poskota koran..

S: terus mas.. apa yang melatar belakangi pembunuhan menjadi komoditas andalannya poskota online dalam topik kriminalitas?

P: terutama banyak yang baca sih.. poskota kan ga hanya berita criminal aja ya ada politik.. megapolitan itu perkotaan.. lifestyle.. showbiz tentang seleb.. tapi dari kanal itu yang mendominasi pasti kriminalitas selalu paling atas.. jadi berdasarkan pageview itu salah satunya yang membuat pembunuhan paling banyak di baca.. berdasarkan pageview dia paling tinggi..

S: terus nih mas.. gimana pendapat poskota terhadap berita pembunuhan?

P: meskipun pembunuhan emang mendominasi kriminalitas dari sekian banyaknya topik kriminalitas kayak perjudian, korupsi, pencurian, dan lain-lain.. dan emang pembunuhan itu banyak yang baca karena dia punya nilai berita tersendiri.. nilai beritanya bisa proximity terutama.. apalagi pembunuhan dekat dengan kehidupan masyarakat karena itu menyangkut nyawa seseorang.. apalagi kalau yang dibunuh tetangganya sendiri.. apa ga kaget? Tapi bukan berarti kita terus-terusan berharap ada berita pembunuhan.. kriminalitas kan bisa terjadi kapan saja dan dimana saja.. terus juga poskota ga hanya menyodorkan pembaca terkait kronologi pembunuhan saja.. melainkan juga dari sisi kriminolog, psikolog, dan juga dari petinggi kayak dpr, gubernur juga bisa berpendapat terkait berita pembunuhan..

S: Siapa saja target pembaca Poskota.co.id dalam berita pembunuhan?

P: target pembaca poskota? Semua kalangan sih.. pembaca poskota juga bisa siapa aja.. asal yang baca punya internet buat buka portal kita hahaa..

S: ehehe bener sih mas..

S: lanjut mas.. Siapa saja yang terlibat dalam penulisan berita pembunuhan di poskota?

P: wartawan dan editor itu udah jadi satu.. karena wartawan yang tahu dilapangan seperti apa kondisinya dan kita laporkan di lapangan dengan berupa.. menulis naskahnya.. terus nanti editor yang nentuin berita wartawan yang sudah ditulis layak atau engga untuk ditayangkan.. terus editor juga yang punya wewenang untuk menyunting naskah saya dari mengubah kata, mengganti lead, mengganti judul bahkan rombak angle juga bisa..

editor kan juga bertanggung jawab terhadap performa berita.. kalau ada berita yang bermasalah itu urusan editor kan dia yang ngedit yang finishing.

S: Seberapa besar keterlibatan orang yang dalam penulisan berita pembunuhan?

P: keterlibatan wartawan menulis berita itu besar karena kan yang tau dilapangan itu wartawan.. wartawan yang tau kejadian di lapangan.. terus nanti kita laporkan ke redaksi berupa tulisan.. terus nanti disunting sama redaktur.. dipilih berita saya yang layak untuk dinaikin yang mana... ga menutup kemungkinan editor juga masih ada yang kotak wartawan kalo misal tulisan yang kita laporkan itu tidak jelas karena untuk makesure gimana jalan ceritanya atau kronologi terhadap sebuah kasus.. gitu

S: Lanjut.. mas.. gimana caranya poskota ini melihat sesuatu peristiwa terutama dalam pembunuhan untuk dijadikan sebuah berita?

P: Acuannya yaitu Nilai berita.. Tapi pembunuhan pasti ada nilai berita terutama proximity, terus juga significane atau penting, terus magnitude juga bisa.. Terus juga dilihat dari sisi siapa pembunuhnya? Modusnya apa? Bagaimana membunuhnya? Tempat pembunuhannya? Gitu.. seperti pembunuhan brigadier j kan itu pembunuhan melibatkan petinggi Indonesia gimana semua nasional ga tertuju kepada isu tersebut.. masalah nyangkut nyawa dan juga melibatkan polisi-polisi.. yang nembak polisi.. dirumah polisi.. yang urus polisi..

S: Apa yang menarik sehingga Poskota.co.id mengangkat berita pembunuhan?

P: Seperti yang tadi saya bilang.. berita pembunuhan memiliki nilai berita.. terus juga itu menyangkut masalah orang. Dan juga dilihat sisi menarik pembunuhannya mulai siapa yang membunuhnya? Modusnya seperti apa? Bagaimana dibunuhnya? Dan lain-lain.. kemudian Dan kebetulan emang pembunuhan itu mendominasi pageview criminal paling atas kalaau di poskota.. jadi alasan mengangkat yaitu pembunuhan memiliki nilai berita dan mendominasi pageview di poskota.. bukan berarti kita senang ya mentang-mentang kita media criminal terus kita mengharapakan pembunuhan terus.. engga.. saya juga masih garap metropolitan dan seputar lainnya.

S: Gimana mas penerapan 5w + 1h di berita poskota terutama pada berita pembunuhan?

P: 5w 1h itu ada di lead tapi ga semua harus ada di lead yang penting ada unsur dari 5w 1h itu.. lead itu isinya ringkasan isi berita.. lead juga berisikan langsung ke pokok persoalan karena harus segera diketahui masyarakat.. dan juga masyarakat kan juga ada yang maunya baca judul sama lead doang.. paragraph 3 4 baru masuk ke data tambahan misal backdround atau latar belakang dari sebuah kasus..

S: Dari mana saja ide tema kriminalitas biasanya di dapatkan mas? Apalaagi pembunuhan?

P: kriminalitas dan pembunuhan itu sebenarnya bukan ide.. itu peristiwa kejahatan yang bisa terjadi kapan saja dan dimana saja tanpa melihat waktu.. biasanya dari kepolisian wartawan dapat informasi kriminalitas .. kalau saya kan suka di polsek palmerah ya saya dapat dari polsek palmerah terkait seputar kriminalitas jakarta barat.. terus juga dari sosmed juga bisa juranalis warga gitu di instagram udah banyak nanti kita samperin ke lokasi kejadian gitu..

S: Bagaimana cara poskota menonjolkan aspek tertentu dalam suatu isu, khususnya dalam pemberitaan pembunuhan?

P: Poskota menganggap berita pembunuhan merupakan suatu berita yang menarik dan itu pasti bernilai dekat dimasyarakat. Pembunuhan juga memberikan dampak bagi masyarakat karena masalah nyawa kan bahkan ada juga yang ketakutan baca pembunuhan takutnya terjadi sama mereka.. makanya kita memberikan ruang banyak untuk narasumber ga hanya dari kepolisian menceritakan kronologi dan mengungkap kasus tapi dari kriminolog juga.. terus tanggapan daari gubernur juga bisa.. terus juga kita bikin ciri-ciri modus pembunuhan, terus cara agar menghindari dari pembunuhan, cara mengatasi kriminalitas yang lainnya mulai dari pencopetan gitu.. jadi poskota ga hanya menyajikan berita terkait kronologi kriminalitas saja apalagi kronologi pembunuhan

S: Bagaimana seorang gatekeeper Poskota.co.id memaknai pemberitaan tentang pembunuhan?

P: berita pembunuhan itu sebenarnya menarik terutama ada nilai berita proximity, kedekatan ya.. tapi sebagai media bukan berarti mengharapakan berita pembunuhan mentang-mentang kriminalitas tersebut dibaca pembaca karena itu masalah menyangkut nyawa.. tapi kita juga berusaha untuk memberitakan sisi lain tidak hanya dari kronologi pembunuhannya saja.. yang seperti tanya pendapat kriminolog..

S: Bagaimana pemilihan kata atau bahasa dalam berita kriminal? kalau pembunuhan?

P: pemilihan kata dan Bahasa untuk berita kriminal termasuk pembunuhan jangan yang sadism terus juga jangan menonjolkan kronologi dengan detail nanti pembaca jadi males baca berita poskota dan juga bisa jadi menimbulkan trauma keluarga yang bersangkutan.. dan tak hanya itu poskota online juga ga bisa sembarangan dalam menuliskan judul karena diwasin google nanti bisa dibanned dan portal bermasalah jadinya.. itu balik lagi ke editor saya cuman menulis sesuai kaidah jurnalistik aja gimana biar pembaca nyaman baca berita yang saya garap

S: mas, wartawan boleh ga sih mengajukan ide liputan dan sudut pandang pemberitaan?

P: wartawan boleh kok menyumbang atau mengajukan ide liputan hingga sudut pandang pemberitaan.. tapi balik lagi itu keputusan kordinator lapangan yang menentukan..

S: Bagaimana proses pencarian berita pembunuhan yang dilakukan oleh wartawan poskota?

P: kalau secara penugasan itu dari kordinator lapangan.. misal kordinator lapangan udah tau duluan ada berita pembunuhan nanti lempar ke saya suruh liputan pembunuhan tersebut.. langsung saya meluncur ke tkp.. tapi ga selalu korlip tau info pembunuhan.. pembunuhan bisa terjadi dan kapan saja.. saya juga dapat informasi pembunuhan atau kriminalitas lainnya dari wartawan lainnya atau kepolisian.. misal ada lansia tewas di kawasan grogol.. jadi saya meluncur langsung ke tkp kalau ada informasi.. nah nanti saya kirim ke kantor berita

yang sudah saya liput tadi itu.. kan kantor jadi tau.. kalau emang berita yang saya garap itu dianggap menarik sama korlip atau redaktur pasti besoknya masih disuruh followup atau ngikutin lagi berita tersebut dan garap lagi gitu.. nanti korlip biasanya nugasin suruh wawancara siapa, anglenya gimana. Gitu.

S: Adakah kendala yang biasa didapatkan wartawan di lapangan saat meliput pembunuhan?

P: narasumber.. berlaku juga untuk berita lainnya ga hanya pembunuhan.. paling kendala di keluarga kalau pembunuhan.. pinternya wartawan aja memposisikan dirinya sebagai orang yang berempati kan lagi berduka dan juga sebagai jurnalis yang harus mendapatkan informasi dari narasumber kan tuntutan pekerjaan..

S: Bagaimana cara Poskota.co.id mengemas sebuah berita pembunuhan?

P: pertama berita kasus pembunuhan itu harus mengandung nilai berita.. dilihat juga dari sisi menariknya seperti siapa yang bunuh? Bagaimana cara membunuhnya? Modus pembunuhannya seperti apa? kemudian dalam segi bahasa sebisa mungkin menghindari yang sadis-sadis apalagi sebisa mungkin menghindari menuliskan kronologinya yang detail misal lansia dibunuh otk dan ditemukan dengan kondisi otaknya sudah keluar.. orang jadi males baca dan serem sadis.. apalagi kalau keluarganya yang baca menimbulkan trauma.. tapi balik lagi kepada editor kan mereka yang punya wewenang untuk menyunting berita yang wartawan sudah tuliskan..

S: Bagaimana gatekeeper mengevaluasi dan menginterpretasi pesan-pesan pengambilan keputusan? pada tahap ini akan dilihat sisi pesan yang ada dalam media massa dipengaruhi karakteristik personal individu pada gatekeeper?

P: Level individu itu kan mempengaruhi isi pemberitaan ya.. latar belakang dan pengalaman gatekeeper juga mempengaruhi isi pemberitaan.. makanya kalau di poskota ga sembarangan dalam menyeleksi gatekeeper.. makanya kalau diposkota itu dilihat dari perekrutan... dimulai dari wartawannya kalau di sini probation dulu maksimal 3 bulan kalau ga salah itu buat ngukur kemampuan dan pengatahuannya dia.. meskipun dia udah punya pengalaman di bidang wartawan sebelumnya tapi poskota mau lihat dia kompeten apa engga.. jadi adanya probation itu mau melihat kemampuan dia dalam mengeksekusi berita kan bisa dilihat berdasarkan pengalaman dia sebelumnya.. kalau layak nanti langsung teken kontrak.kalau dia ga mampu dalam perjalanannya berarti dia ga mampu memainkan peran sebagai gatekeeper individual.. editor juga sama kalau mau jadi editor sebelumnya harus jadi wartawan dan poskota naikin editor dari wartawan poskota aja sih setahu saya kayak naik jabatan aja.. soalnya poskota udah tau si gatekeeper ini punya kemampuan kemampuan intelektualitas gatekeeper seperti eksekusi, mengatur informasi, menyeleksi, menyaring, hingga meniadakan informasi..gitu.. Panjang banget ya jawaban gua haahah..

S: gapapa mas hehhe.. lanjut nih..

S: Mas.. panjang lagi nih pertanyaannya hehehe.. Fungsi utama gatekeeper itu kan buat untuk mengevaluasi isi media agar sesuai dengan kebutuhan khalayaknya ya kan. gatekeeper memiliki wewenang untuk tidak memuat berita yang dianggap akan meresahkan khalayak. bagaimana tanggapan?

P: Setuju.. betul.. gatekeeper itu yang memutuskan layak atau tidak berita itu terbit.. bisa memilah mana berita yang meresahkan masyarakat mana yang engga.. Poskota ga mungkin langsung menyajikan berita dari wartawan begitu saja melainkan diedit dulu kan sama editor dan editor menyeleksi berita yang digarap wartawan.. wartawan juga sebenarnya sama sebelum menulis juga memilih angle dan memikirkan layak atau tidak kalau saya mengangkat angle a b c.. ada nilai beritanya gak. Berita yang saya tulis meresahkan masyarakat ga? gitu..

S: Bagaimana konsep rapat redaksi poskota ? terutama untuk terkait berita criminal pembunuhan?

P: kalau di poskota ada dua.. rapat koran itu Namanya rapat redaksi.. terus rapat online Namanya rapat evaluasi kanal.. kalau rapat redaksi adanya tiap sore untuk menentukan headline berita dan lain-lainnya.. kalau online itu setahu saya seminggu sekali.

S: wartawan ikut berpartisipasi ga kalau rapat?

P: wartawan tidak berpartisipasi dalam rapat poskota online.. rapat online isinya hanya editor, pemred, content creator, manajer online, biasanya.. karena membahas evaluasi kanal dan wartawan tidak dituntut untuk menaikkan pageview atau performa berita.. wartawan hanya setor berita saja sesuai dengan kuota wartawan.. kalau wartawan tidak ada rapat-rapat kita andelin penugasan dari korlip aja tiap pagi.. namun wartawan masih boleh menuangkan ide untuk liputan besok tapi Kembali lagi keputusannya ada di korlip

S: Bagaimana sistem penugasan seorang gatekeeper di Poskota.co.id terutama pada berita pembunuhan?

P: yang mempunyai wewenang mengatur jalan liputan itu korlip.. saya garap dari penugasan korlip.. wartawan meliput berita dan melaporkannya melalui tulisan.. nanti keputusan layak atau tidaknya berita yang sudah wartawan tulis ada di tangan editor..

S: Bagaimana sistem penugasan atau peliputan terutama pada berita pembunuhan?

P: wartawan di sini tanggung jawab per wilayah.. yang namanya ihsan di bekasi, angga di depok, iqbal di tangerang.. jadi kalau ada kejadian pembunuhan di tangerang ya yang bertanggung jawab di tangerang yang ditugaskan.. terus kan pembunuhan pasti terjadi kapan saja dan dimana saja kan.. informasi pembunuhan bisa saya yang tahu atau saya tahu dari korlip.. korlip memberikan proyeksi liputan ke saya ada pembunuhan di tambora.. berangkat.. di proyeksi itu juga udah ada narasumber yang saya wawancara, angkat angle apa, gitu..

S: Dalam melakukan peliputan kriminal terutama dalam pembunuhan, bagaimana caranya untuk mendapatkan narasumber? dan hal-hal apa saja yang dilakukan untuk menjamin kerahasiaan sang narasumber dalam mencari data?

P: Cara untuk mendapatkan narasumber banyak.. kalau saya ga punya kontak narasumber yang disuruh sama korlip itu saya minta wartawan media lain.. meski kita beda media tapi wartawan masih mau lempar seputar

isu dan lempar kotak narasumber.. kalau ada hambatan narasumber misal keluarga ga mau diwawancara ya cari yang lainnya. Kepolisian gitu yang tau kronologinya.. terus kalau dalam menjamin kerahasiaan narasumber itu ada narasumber yang ga mau dikutip jadi off record itu wartawan ga bakal ngutip jadi only two of us aja yang tau gitu.. kalau emang pff record itu penting dan menarik untuk dikutip ya izin lagi boleh gak? Boleh pake nama inisial gak? Gitu..

S: Gimana sih mas pemilihan narasumber atau sumber lainnya Ketika garap berita pembunuhan?

P: kalau pembunuhan atau kriminalitas itu pasti larinya kita ke kepolisian karena kepolisian narasumber yang bisa dipercaya serta yang bisa memberikan informasi mendetail terkait kronologi dan bisa mengungkap kasus sebenarnya kan karena mereka ngusut.. ga hanya dari petinggi saja sebenarnya dari warga sekitar juga bisa.. sanksi-sanksi lainnya juga bisa.. terus petinggi lainnya kayak dpr, presiden, gubernur dan lain-lain bisa menanggapi berita pembunuhan juga kok.. terus kriminolog juga bisa, psikolog juga bisa diwawancarain..

S: Mas, bagaimana hubungan poskota dengan kepolisian terutama mengenai informasi berita kriminal terutama pembunuhan?

P: hubungan poskota dengan kepolisian itu baik.. poskota kan identic dan terkenal media kriminalitas.. poskota butuh polisi untuk informasi seputar kriminalitas ga hanya kriminalitas aja sebenarnya perkotaan juga dan lain-lain.. dan juga polisi butuh media agar masyarakat tahu ada kasus ini dan juga media bisa mengungkap sebuah kasus biar masyarakat tahu.. apalagi saya kan suka jaga di polsek palmerah..

S: Berapa jumlah berita dalam per harinya yang kemudian akan diseleksi oleh seorang gatekeeper Poskota.co.id untuk dimuat di web Poskota.co.id/

P: setahu saya 150 saya pernah dikasih tau editor.. itu berlaku semua kriminalitas, politik, megapolitan dan lain-lain.. tapi kalau wartawan sendiri minimal setor berita kan 8 tulisan dan 2 video..

S: Berapakah total pembaca kriminalitas khususnya pembunuhan di poskota dalam hitungan hari?

P: setahu saya di poskota itu hanya bisa tahu per berita.. jadi editor menaikkan satu berita terus bisa langsung tau berapa jumlah orang yang klik berita yang editor tayangkan tadi.. pake google analytic.. jadi yang keliatan per berita ada berapa banyak yang baca .. itu urusan redaksi masalah performa berita

S: Adakah target viewers pada setiap berita di Poskota.co.id? apakah ini berlaku untuk berita kriminalitas pembunuhan?

P: wartawan tidak dituntut untuk target viewers itu masalah editor terkait target view dan performa berita..

S: Apa yang berusaha poskota sampaikan dalam berita mengenai pembunuhan?

P: sebisa mungkin ktia ga menyajikan atau menyampaikan kronologi terkait kasus kriminalitas atau pembunuhan saja melainkan menyajikan pengetahuan terkait Tindakan apa saja yang disebut pembunuhan, apa saja dampak dari pembunuhan, hindari pembunuhan karena dendam itu bisa tanya ke kriminolog atau narasumber lainnya yang berkompeten di bidang tersebut.. dan juga kita oleh meminta pendapat dari petinggi misal dpr, gubernur terkait kasus pembunuhan.. jadi dari banyak sisi.. kronologi iya, pendapat iya..

S: Mas, Ketika mas membuat berita pembunuhan.. nilai apa yang lebih dikedepankan oleh poskota? kecepatan atau kedalaman isi berita? Atau tergantung dari peristiwa yang akan dibuat dalam berita?

P: kecepatan.. kedalaman isi berita juga sebenarnya cuman ada porsinya tersendiri.. kalau kecepatan bergandeng dengan kedalaman isi berita itu mustahil.. online itu dituntut cepat apalagi breaking news.. kan ada nilai aktualitas.. semakin baru semakin menarik.. Kejadian satu jam yang lalu lebih berharga dibandingkan dengan kejadian dua hari lalu. Apalagi di masa digital yang menuntut kecepatan. Kalau kelamaan dianggap udah basi.. kita kirim aja dulu kejadiannya sambil mencari atau menunggu kronologi detailnya.. kan cover booth side

S: Bagaimana cara Poskota menyeleksi isu terutama pada sebuah peristiwa pembunuhan untuk menentukan sebuah berita layak atau tidak untuk dipublikasikan?

P: Kalau masalah layak atau tidak untuk dipublikasikan itu ditangan redaktur.. wartawan hanya melaporkan berita.. kalau menurut redaktur tidak layak berarti berita saya tidak ditayangin.. Tapi kalau saya jawab dari segi wartawan.. sebelum saya menulis berita juga melihat apakaah yang saya tulis ini ada nilai beritanya? Apakah penting untuk masyarakat? Bakal meresahkan ga kalau saya tulis ini berita? Terus juga dalam pemilihan Bahasa hingga kata mudah dimengerti masyarakat atau tidak? Sadis dan pornografi tidak

S: Adakah strategi dalam pemilihan judul berita di Poskota.co.id terutama dalam kasus pembunuhan?

P: Ada. Apalagi poskota masih menggunakan ke khasannya dalam judul yang Panjang, bombastis, dan detail akan peristiwanya tapi kita kan udah main ke online jadi menghindari kata-kata yang bisa bikin portal di banned.. cuman balik lagi itu masalah redaktur yang punya wewenang untuk menyunting naskah berita yang sudah saya tuliskan.. mereka berhak mengganti judul hingga kata-kata tulisan waratawan..

S: Apakah poskota punya strategi dalam memilih berita kasus pembunuhan, mas?

P: Ada pasti.. patokannya standar jurnalistik ya nilai berita.. kan dilihat juga seperti apakah kasus pembunuhan ini ada nilai beritanya atau tidak tapi pembunuhan pasti ada nilai beritanya salah satunya proximity kedekatan kan... terus dilihat dari segi gimana cara membunuhnya? Siapa yang melakukannya? Korbannya siapa? Pelakunya siapa? Tempat pembunuhannya juga.. jangan mentang-mentang kriminalitas terutama pembunuhan mednominasi pageview ktia beritain itu.. kan masih banyak poltiik.. megapolitan.. jadi dilihat menariknya pembunuhan tersebut atau gak.. dilihat dari pageview kalau emang naik dan tinggi berarti pembaca masih menginginkan berita pembunuhan tersebut.. gitu..

S: Mas.. mungkin pertanyaan ini bisa dijawab dengan sedetail mungkin dan semampu mas menjawab..

P: Gimana pertanyaannya?

S: Nih mas.. apakah gatekeeping berita pembunuhan di poskota ini ada perubahan dari tahun ke tahun? Apalagi di era digital yang sekarang saingannya sangat pesat dan cepat

P: strategi gatekeeping di online agak berbeda dengan koran.. sudah nampak dari koran rapatnya setiap sore disitu ada sekretaris redaksi, pemred, penanggung jawab koran, hingga editornya koran.. dan mereka berdiskusi untuk menentukan berita mana yang layak untuk ditayangin edisi besok.. kalau online kan wartawan kirim berita terus editor siapapun yang emang pada saat itu bertugas bisa langsung melihat berita kiriman wartawan dan bisa langsung memilih mana berita yang wartawan kirim untuk ditayangkan terus mereka menyuntingnya kemudian memposting nya.. karena online jelas mengandalkan kecepatan.. gausah tunggu persetujuan pemred atau keputusan bersama editor lainnya manajer online dan segala macam apakah berita dari wartawan yang editor ambil terus editor edit ini sudah layak ditayangkan atau engga.. sehingga layak atau tidak berita ditayangkan itu ditangan editor.. editor langsung posting saja.. terkait ada berita yang sudah diposting terus bermasalah itu tanggung jawab pemred untuk menghapus atau mentakedown berita itu..

P: wartawan juga termasuk gatekeeper karena ikut menentukan informasi yang disebar karena wartawan yang mencari informasi atau kejadian dan melaporkan kejadian atau informasi tersebut berupa tulisan.. sebelum wartawan nulis juga pasti dia menentukan angle penulisan apakah tulisan yang saya tulis itu layak tidak yah? itu juga sudah termasuk menentukan informasi yang bakalan disebar.. mungkin wartawan dalam menentukan informasi yang akan disebar itu sebatas pas liputan pas dia abis liputan nulis beritanya.. tapi kalau untuk soal rapat wartawan tidak ada karena online mengandalkan kecepatan kalau rapat seperti koran yang tiap hari sore itu memakan waktu yang ada ketinggalan isu jadi wartawan mengandalkan proyeksi liputan saja dari korlip.. semua kordinasi di online dari penugasan yang diberikan korlip ke wartawan, penentuan angle berita dengan korlip, dan juga semua dan juga wartawan boleh menentukan isu yang akan digarap atau menuangkan ide liputan cuman itu kembali keputusan korlip.. gitu

P: Kemudian juga untuk masalah pemilihan foto layak tayang atau tidak itu balik lagi dari editornya.. karena saya mengirimkan foto kalo pembunuhan ya seadanya ada darahnya juga saya kirim, foto korban dan foto pelaku juga saya kirim.. tapi balik lagi yang bisa menentukan foto yang wartawan kirim itu redaktur untuk foto yang mana yang layak untuk ditayangkan.. lagi lagi dia kan tanggung jawab terkait finishing berita..

S: Makasih mas hehe cukup Panjang dan jelas.. banget hehe

P: Ya mbak.. selagi saya bisa menjawab sepersisnya wartawan aja hahaha

S: Apakah peristiwa kriminalitas mengalami peningkatan pada tahun ke tahun?

P: ga juga.. ga nentu.. kejahatan bisa terjadi kapan saja dan dimana saja sih.. apalagi kalo momentum nataru, lebaran tuh banyak biasanya kejahatan.. saya sering menemukan sih kecopetan pencurian lah biasanya kalau momen seperti itu apalagi pada mudik kan

S: Mas terus nih.. visi misi poskota itu apa ya?

P: saya jawab sebisa saya yah.. kalau mau tau lebih dalam mungkin tanya ke redaksi...eee.. . visi dan misi yang hingga sekarang menjadi acuan dalam setiap menggali.. eee.. mengungkap berita untuk disampaikan kepada masyarakat. Terus ee apa emang diperuntukan masyarakat mengenai bawah kan makanya poskota bahasanya unik kan dan anti mainstream.. terus juga beritanya berkisaran kriminalitas , seksualitas , perkitaan itu karena kemauan masyarakat membutuhkan informasi mengenai kehidupan sehari2 yg dekat dgn masyarakat..

S: Apa cita-cita yang hendak dicapai oleh poskota?

P: yang pasti poskota dikenal dengan orang yang separtaran kamu.. bisa dikenal dari berbagai kalangan karena poskota terkenal kan di kalangan orang yang berumur kayak ibu bapak kamu pasti tau poskota.. dan juga bisa kenal sensasional.. ga hanya di Jakarta jabodetabek aja..

S: Bagaimana struktur organisasi di poskota online mas?

P: saya rasa di poskota ini system organisasinya masih ketat yah.. memegang tanggung jawab sesuai jabatan.. kalau korlip ya yang bertanggung jawab atas jalannya liputan wartawan yang memonitoring langsung wartawan di lapangan, wartawan ya liputan dan melaporkan liputan tersebut berupa tulisan terus editor yang mengedit berita wartawan dan mempunyai wewenang untuk menaikkan atau tidak berita dari wartawan.. kalau masalah takedown berita itu urusan pemred

S: Bagaimana pembagian penerjunan wartawan pada poskota pada berita pembunuhan?

P: pembagian wartawan perwilayah.. seperti saya di jakara barat, zendy di Jakarta selatan, angga di depok, panca di bogor, dan lain-lain.. ga berlaku pembunuhan saja.. jadi kalau ada pembunuhan di Jakarta selatan itu tanggung jawab zendy. Gitu

S: siapa yang punya wewenang dalam menyaring berita-berita kriminalitas terutama pembunuhan yang sudah dikemas oleh reporter?

P: editor.. karena mereka yang menyunting naskah yang dikirimin sama wartawan.. editor juga berhak untuk tidak menaikkan berita yang sudah wartawn tulis.. editor tidak hanya mengedit typo tulisan wartawan saja sebenarnya melainkan mereka bertanggung jawab juga atas tulisan wartawan yang udah dia sunting, pemilihan tema dan isu..

S: lanjut mas.. ini pertanyannya mungkin Panjang ya hehehe.. Bagaimana seorang gatekeeper poskota membuat sebuah strategi dalam pengambilan keputusan dari kelompok yang memengaruhi proses gatekeeping? seperti sistem filter dan praseleksi, karakteristik organisasi atau berkaitan dengan kultur organisasi, aturan batas-batas organisasi, sosialisasi organisasi atau norma dan nilai, dan pemilik?

P: Dari wartawan dulu.. wartawan boleh menyumbang ide tapi balik lagi itu keputusan korlip. Apakah itu bukannya termasuk strategi dalam pengambilan keputusan? Siapa tau ide dari saya menurut korlip ga ada

nilainya dan ga menarik.. itu kan salah satu strategi gatekeeping juga.. Terus wartawan minimal garap kuota 8 berita masalah mau diposting itu urusan redaktur atau editor kan.. yang penting saya udah garap sesuai peraturan.. itu juga termasuk strategi editor memilah layak atau tidaknya berita yang wartawan tuliskan itu terbit.. siapa tau menurut editor berita yang wartawan tulis itu meresahkan khalayak?

S: Siapakah sasaran atau pembaca Poskota mas?

P: semua kalangan.. semua kalangan bisa kok baca poskota... tapi poskota menurut saya yang tahu yang udah berumur karena emang koran lama kan.. paling seumuran kamu taunya kumparan, detik, gitu.. hehehe

S: hehe tau orang saya juga ada pernah liat koran poskota hehehe di rumah saya itu dari terbitan 2011 apa ya 2010 kebawah itu dijadiin buat tatakan baju ahahah

P: Haha kan.. itu pasti nenek atau kakek atau mamaah papah kamu yang beli..

S: terus nih mas.. Sebesar apa pengaruh pihak-pihak eksternal yang memengaruhi poskota? seperti sumber berita, audience, pasar, pengiklanan, dan media lain?

P: media lain.. kompotitor sih... justru dengan adanya kompotitor untuk motivasi.. gimana biar media poskota lebih baik daripada media kompotitor.. kita lihat oh media itu garap apa ya, kalau media garap ini kita harus lebih unggul dari mereka. Gimana caranya kita unggul? Apa yang kita garap? Terus juga iklan ya mempengaruhi karena online emang pemasukannya dari adsense, jumlah yang visit portal poskota dan pageview yang baca berita poskota..

S: Apakah dengan berita kriminal dapat mempengaruhi jumlah konsumsi berita?

P: tergantung.. kalau beritanya emang menarik dan emang banyak dibaca pembaca pasti wartawan suruh nambah angle dan ngikutin pembunuhan itu terus.. contoh kasus satu keluarga tewas di kalideres itu says suruh nejar terus.. kasus pembunuhan brigadir j juga itu wartawan yang emang tanggung jawab terhadap berita itu juga disuruh kejar..

S: Bagaimana feedback dari pembaca dengan adanya berita kriminal? terutama dalam berita pembunuhan?

P: Saya wartawan tidak terlalu mengurusin pageview karena performa berita itu urusannya sama redaktur yakni editor, pemred, manajer online. Tapi setidaknya kita tahu bahwa kanal yang emang pageview terbesar itu kanal criminal.. jadi dengan pagview kriminalitas tinggi itu menurut saya menandakan kalau mereka suka sama pemberitaan seputar kriminalitas

S: Lanjut nih ya mas.. Seorang gatekeeper pasti memiliki keterkaitan kuat dengan sistem sosial yakni antara lain budaya, kepentingan sosial, struktur sosial, dan ideologi. bagaimana gatekeeper poskota memandang level tersebut?

P: Menurut saya level tersebut tidak berpengaruh di poskota.. netral.. jadi faktor eksternal apapun di gatekeeper di poskota dalam menggarap isu apapun tidak berpengaruh.. Jadi mereka menggarap pemberitaan ya normal.. pemberitaan disajikan untuk pembaca jadi ga pengaruh.. Kalo berpengaruh pasti akan keliatan judul-judulnya..

S: Ideologi seperti apa yang dianut seorang gatekeeper poskota? seperti nilai, kepercayaan sejumlah hal yang bisa dikatkan sebagai cara memandang dunia?

P: Sepengalaman ku netral.. mungkin gatekeeper di poskota punya ideologi masing-masing tapi ga dibawa ke kerjaan gitu dalam artian dia ga mencampurkan ideologi yang mereka anut ke dalam pemberitaan.. jadi professional.. misal ada gatekeeper yang mendukung Anies jadi presiden terus pas gatekeeper menuliskan atau mengedit berita anies di bagus-bagusin.. menurut saya netral..

S: Menurut mas.. Apakah politik dapat mempengaruhi berita pada Poskota?

P: Kalo menurut saya engga ya terutama kalo pribadi gitu.. ga dibawa ke kerjaan.. netral.. seperti misal yang dulu kalo ada gatekeeper yang dukung calon 01 terus pemberitaan calon 01 dibagus-bagusin sama dia terus 02 dijelekin.. engga deh...

S: Pertanyaannya sudah selesai nih mas.. makasih banyak ya mas.. Ini recordnya saya matikan ya mas.. kalau ada yang kurang saya tanya di whatsapp ya?

P: Iya sama-sma.. ya mari gapapa..

## Lampiran 9. Open Coding Informan 1

Nama : Tatang Suherman

Jabatan : Pemimpin Redaksi Pos Kota

Keterangan = S : Syaharani, T : Tatang

Wawancara dilakukan pada 11 November pukul 15.00-16.12 WIB bertemu secara langsung di Kantor Pusat Pos Kota yang beralamat di Jl. Raya Kby. Lama No. 22, RT.2/RW.2, Sukabumi Utara, Kec. Kb Jeruk, Kota Jakarta Barat. 11540.

No	Refleksi Diri	Isi Transkrip	Observasi	Keterangan	Kategori/Konsep
1	Peneliti membuka Wawancara dengan meminta izin untuk obrolan didokumentasikan yakni direkam. kemudian menjelaskan tentang alur wawancara dan peneliti menanyakan latar belakang atau informasi terkait pemimpin redaksi pos kota	<p>S: Sebelum memasuki wawancara. Saya izin ya pak ini wawancaranya saya rekam..</p> <p>T: Oh iya silakan gapapa...</p> <p>S: Saya juga mengucapkan terima kasih ya pak telah meluangkan waktunya untuk saya wawancarain untuk keperluan skripsi saya. Langsung saja pak, perkenalkan saya Syaharani Putri, mahasiswi Ilmu Komunikasi Universitas Pembangunan Jaya. Tujuan saya ke Poskota ini untuk mengambil data untuk keperluan skripsi saya. Adapun skripsi saya berjudul strategi gatekeeping dalam kasus pembunuhan pada Poskota.co.id</p> <p>T: Ya.. ya.. langsung saja..</p> <p>S: Baik, Pak. Boleh diperkenalkan nama, jabatan bapak di Poskota ini sebagai apa, sudah berapa lama menjabat di posisi tersebut, dan tugas dan wewenang bapak di Poskota ini apa saja.</p> <p>T: Saya Tatang Suherman, Pemimpin Redaksi, di poskota saya baru 2 tahun desember nanti, sebelumnya saya di Kompas</p>	Informan menjawab dengan santai dan wawancara tidak ada hambatan	<p>Penjelasan mengenai latar belakang informan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Nama</li> <li>-Jabatan</li> <li>-Berapa Lama Menjabat di Posisi Tersebut</li> <li>-Tugas dan Tanggung Jawab</li> </ul>	<p>Latar Belakang/Identitas Informan</p> <p><b>(Perkenalan)</b></p>

		<p>gramedia, saya di tribun 25 tahun di tribun..</p> <p>S: Oh jadi bapak di Poskota ini baru 2 tahun ya?</p> <p>T: Ya.. eee.. baru 2 tahun dari tahun 2020 tanggal 7 desember 2020</p> <p>S: apakah bapak pemred poskota harian juga atau poskota onlinenya aja?</p> <p>T: iya dua-duanya saya hehe..</p> <p>S: Terus tugas dan wewenang bapak sebagai apa ya pak?</p> <p>T: kalo pemred mah bertanggung jawab e... terhadap.. e mekanis dan aktivitas kerja poskota sehari-hari.. terus juga saya yang berhak..apaa..turunin..apa istiralahnya e..hapus berita yang ee emang harus dihapus..mengawasilah lah isi..konten..rubrik poskota..terus mengawasi seluruh kegiatan redaksional..</p>			
2	<p>Peneliti kemudian bertanya terkait latar belakang poskota.co.id beridentitaskan media yang isi beritanya berkisaran kriminal</p>	<p>S: Baik pak.. langsung masuk ke pertanyaannya.. Poskota ini kan dominan berita kriminal ya pak.. apa yang melatar belakangi berita kriminal sebagai fokusnya poskota? kita bahas poskota online nya ya pak..</p> <p>T: Pertama.. setahui saya poskota dulu juga yang dari awal bukan jurnalis.. e... jurnalisme kuning sebenarnya engga..ee..pendirinya itu.. eee.. pa harmoko.. menganggap bahwa Poskota ini sebagai koran populer... tapi kan pos kota beda dengan Kompas, kalau Kompas itu kan koran e... apa ya... koran khusus ya mengenai berita-berita</p>	<p>Informan menjawab dengan tegas namun bernada ringan dan wawancara tidak ada hambatan</p>	<p>Informan menjelaskan mengenai yang melatarbelakangi berita kriminal sebagai fokusnya poskota.co.id</p>	<p>Latar belakang berita kriminal sebagai fokusnya Poskota.co.id</p> <p><b>(Jurnalisme Kuning)</b></p>

		<p>kelas atas. Tapi populer itu artinya kelas bawah, di sini. Ini bukan, tidak merasa e... itu koran kuning, kalau memang di judul-judulnya apa tuh... ada gambar- gambar... ada warna kuning, warna merah, itu iya. Tapi kalau pemberitaannya tidak merasa bahwa... tapi itu konsumsi untuk kelas menengah ke bawah. Memang kalau konsumsi untuk menengah ke bawah pada zaman itu memang seperti itu... memang seperti itu...</p> <p>S: Ok berarti menurut bapak Poskota itu koran populer ya pak ya?</p> <p>T: iya, koran populer. Bukan yang koran kuning atau jurnalis kuning..kalau koran kuning mah itu koran yang abal abal tuh yang biasa kaya dulu itu... ada majalah, eh apa tuh... ada tabloid segala macam itu koran kuning itu. Yang meng... meng... apa... mempopuler... eh apa itu... yang beritanya itu mengeksploitasi soal sex kaya gitu. Kan kita enggak.</p>			
3	<p>Peneliti bertanya terkait apakah poskota.co.id masih menerapkan judul yang di korannya yakni harian poskota. adanya pertanyaan ini karena ingin mengetahui apakah masih menerapkan jurnalis kuningnya karena jurnalis kuning terkenal dengan judul dan bahasa yang bombastis.</p>	<p>S: Oke pak. Terus nih.. Saya pembaca poskota di koran juga nih pak. Kalau dilihat kan panjang dan apa ya..ee... detail gitu kan pak.. maksudnya detail pertistiwanya.. Apakah judul yang ada di koran itu diterapkan di pos kota online juga pak?</p> <p>T: see..ee..sebisa mungkin jangan judul yang apa...sadis..seksualitas... gitu</p>	<p>Informan menjawab dengan santai dan to the point</p>	<p>Informan tidak menjelaskan pemakaian judul poskota koran di era digital</p>	<p>Harian Poskota terkenal dengan judul yang bombastis dan di era digital masih menggunakannya</p> <p><b>(Jurnalisme Kuning)</b></p>

4	<p>Peneliti bertanya terkait penerimaan iklan di Poskota.co.id. Adanya pertanyaan ini karena Jurnalisme kuning biasanya cenderung menampilkan berbagai iklan yang tergolong vulgar, dilengkapi dengan gambar dan kata-kata sensasional.</p>	<p>S: Terus nih pak.. Poskota ini tuh ada seleksi dalam menerima iklan nggak sih pak?  T: penerimaan iklan iyalah pasti, ya ada, karena kita itu kan ininya bukan iklan baris ya, kalau iklan baris sih pasti jual beli ada di koran. Kalau iklan-iklan lain kagak ada di kita... apa coba? Nggak ada...  S: Maaf pak saya belum menangkap.. Jadi iklan apa aja ya pak yang boleh diterima dan engga sama Poskota?  T: ya kalau... kalau yang namanya duit kita terima, kecuali kalau iklannya iklan yang apa... menyudutkan orang... nah yang begitu mah kita juga nggak lah, nggak terima. treus sebaliknya kita juga ngiklaninnya tidak menyudutkan orang lain..</p>	<p>Informan menjawab dengan santai dan bernada ringan namun tidak detail</p>	<p>Informan kurang menjelaskan iklan yang ada di poskota.co.id</p>	<p>Penerimaan iklan di Poskota.co.id</p> <p><b>(Jurnalisme Kuning)</b></p>
5	<p>Peneliti bertanya terkait alasan pembunuhan menjadi komoditas atau andalan poskota.co.id dalam berita kriminalitas</p>	<p>S: Kan poskota ini dari sekian jenis kriminalitas, pembunuhan emang jadi komoditasnya poskota online ya pak, apa sih pak latar belakang yang membuat pembunuhan itu jadi komoditas onlinenya poskota pak?  T: justru sekarang terbalik, kita tidak mengarah ke kriminal, poskota itu sekarang itu lebih ke smart jadi kita tidak lagi ke kriminal, tapi kita ke peristiwa, kalau peristiwa itu di dalamnya ada kriminal ya gak masalah, itu kan masuk kan, tapi tidak kriminalan sih, tidak kriminal murni, kita sudah nggak ada seperti itu. Lalu bukan hanya sekarang ke pembunuhan segala macam mungkin itu masa</p>	<p>Informan menjawab dengan nada ringan tetapi tidak menjelaskan alasan pembunuhan sebagai komdoitas atau andalan poskota.co.id</p>	<p>Informan tidak menjelaskan latar belakang atau alasan pembunuhan sebagai topik andalan poskota.co.id dalam berita kriminalitas</p>	<p>Latar belakang atau alasan pembunuhan menjadi komoditas atau andalan poskota.co.id dalam berita kriminalitas</p> <p><b>(Pembunuhan Sebagai Komoditas)</b></p>

		<p>lalu jadi kita nggak seperti itu jadi kita tidak ada lagi yang namanya koran kriminal, apa itu namanya media kriminal. Tetapi kontennya adalah konten peristiwa, di dalamnya ada kriminal iya</p> <p>T: Bukan nggak kriminal, ada peristiwa, didalamnya ada kriminal iya, didalamnya ada kasus pembunuhan betul. Bukan hanya poskota kalau pembunuhan semua juga media kali mungkin kalau ada pembunuhan ya, apalagi pembunuhannya dramatis misalnya melibatkan kaya Sambo sekarang, ya semua media juga butuh. Kira-kira seperti itu, jadi kita sudah tidak lagi ... e.. Ke kriminal pembunuhan segala macam, udah enggak</p> <p>S: Tapi kriminalnya masih kan pak ya?</p> <p>T: Kriminal masih, karena saya bilang tadi yang namanya peristiwa itu di dalamnya ada kriminal gitu, ada pencurian. Tapi, kriminal itu kalau kita... inikan... e... berita itu kita turunkan, makanya kita minta ke temen-temen meminta agar bukan hanya kasus pembunuhannya atau kasus penjambretannya, tapi kita kasih tips bagaimana menghindari penjambretan, bagaimana menghindari apa... e... kasus pembunuhan yang dilatarbelakangi kejahatan misalnya, begal, segala macam. Karena gini, prinsipnya, salah satu dari 5 dasar kebutuhan manusia itu keamanan. Nah kita, konten kita itu diharapkan kedepan itu diharapkan</p>			
--	--	--	--	--	--

		seperti itu. Jadi orang berangkat dari rumah sampe kantor atau sampai tempat dagang atau sampai tempat aktivitas apapun, itu ingin aman. Balikinya juga sama, mereka ingin sampai ke rumah itu ingin aman. Nah dalam perjalanan supaya aman apa, nah itu yang kita kasih edukasi, bahwa.. supaya kita terhindar dari aksi kejahatan itu harus bagaimana. Nah itu, tujuan kita, konten kita itu, poskota kedepannya itu begitu, bukan hanya berita pembunuhan jadi salah satu andalan, kita enggak, sekarang enggak, di cetak juga udah enggak.			
6	Peneliti bertanya pendapat poskota.co.id terhadap berita pembunuhan	S: Pendapat poskota online terhadap berita pembunuhan itu bagaimana pak? T: iya itu, bahwa berita kriminal urutannya masih tertinggi ya, masih cukup tinggi ya, karena tadi berkaitan dengan rasa keamanan itu, sehingga kriminal apapun baik penjabretan pembegalan perampokan itu menarik. Pada dasarnya poskota itu kan membuat konten harus berdasarkan tiga, pertama penting, kedua menarik, dan ketiga laku jual. Laku jual itu artinya bahwa.... dibutuhkan pembaca, pembaca itu butuh terhadap peristiwa itu. Kalau misalnya peristiwa kriminal hanya penjabretan tapi tidak terlalu penting karena... jambretnya juga gagal misalnya. Nah kita nggak kesitu, nggak menjadikan konten kita seperti itu. Tapi kalau penjabretnya dilawan oleh si	Informan menjawab dengan nada ringan dan santai	Informan tidak menjelaskan pendapat poskota.co.id terhadap berita pembunuhan melainkan menjelaskan terkait kriminal secara general	Pendapat Poskota.co.id terhadap berita pembunuhan  <b>(Pembunuhan Sebagai Komoditas)</b>

		<p>korban sampai kemudian dapat, itu kan menarik, unsur pentingnya juga masuk. Lalu pembaca butuh? Butuh, kenapa? Karena dia kok bisa nih melawan orang ini, apalagi misalnya perempuan yang melawan begal. Ya kira2 begitu, jadi kriminal itu bukan kriminal, kriminal biasa ya sekarang.</p> <p>T: karena pembaca poskota ini sekarang bukan hanya.... Memang menengah kebawah, kita tetep akan berada di menengah ke bawah. Tetapi pembaca kita ini yang menengah kebawah ini sekarang sudah pada pintar. Kalau dulu kan lulusannya juga lulusan SMP kebawah, sekarang poenbaca poskota meskipun penghasilannya hanya 3 juta keatas, 3 juta sampai 10 juta, mereka orang-orang pintar, pintar maksudnya gimana? Dari segi pendidikan mereka minimal udah SMA, udah D3 udah S1, sekarang s1 banyak, gitu kira-kira.</p>			
7	<p>Peneliti bertanya terkait target pembaca poskota.co.id dalam berita pembunuhan</p>	<p>S: Siapa saja target pembaca poskota online pak? terutama dalam berita pembunuhan</p> <p>T: Pembaca poskota dari hasil survey sekarang, ini kita melakukan survey, itu antara perempuan dan laki-laki seimbang, 45-55, kalau dulu kan 30-70, laki 70, nah ini mungkin berkat dari konten-konten kita sudah enggak lagi terhadap pembunuhan yang begitu tadi. Jadi kita sekarang, konten kita itu, terutama di 2023 akan mengarah kepada lifestyle, lifestyle, hiburan, terus kemudian ya ada peristiwa,</p>	<p>Informan menjawab dengan santai dan nada ringan namun peneliti tidak menemukan poin atau jawaban dari pertanyaan</p>	<p>Informan tidak menjelaskan target pembaca poskota.co.id dalam berita pembunuhan melainkan menjelaskan rencana konten poskota.co.id di 2023</p>	<p>Target pembaca poskota.co.id dalam berita pembunuhan</p> <p>(Pembunuhan Sebagai Komoditas)</p>

		ada politik ke sananya, ada sport, tapi kita lebih yang utamanya fokusnya adalah lifestyle, hiburan.			
8	Peneliti bertanya terkait siapa saja yang terlibat dalam penulisan berita pembunuhan di Poskota.co.id	S: Siapa saja yang terlibat dalam penulisan berita pembunuhan di poskota? T: ya yang pasti kan wartawan dan korlip.. korlip itu kordinator liputan namanya ilham.. tanpa ada ilham kan wartawan ga ada arahan apa namanya jadi e gatau mau ngapain dan liput apa dan ya kalo editor jelas menyaring berita yang dikirimkan dari wartawan.. screening lah intinya mana yang emang bagus, layak, ya ditayangin.. tapi mereka ga hanya terlibat di pembunuhan ya yang pasti terlibat di semua berita di apa yang ada di poskota sarah	Informan menjawab dengan santai dan nada ringan	Informan menjelaskan siapa saja yang terlibat dalam penulisan berita pembunuhan di Poskota.co.id	Orang yang terlibat dalam penulisan berita pembunuhan di Poskota.co.id  (Pembunuhan Sebagai Komoditas)
9	Peneliti bertanya terkait seberapa besar keterlibatan pemimpin redaksi dalam penulisan berita pembunuhan di Poskota.co.id	S: seberapa besar sih pak keterlibatan pemred dalam penulisan terutama penulisan berita pembunuhan di Poskota online? T: kalau pemred itu sebenarnya lebih ke strategi, bukan lagi penulisan kalau penugasan kan ada koordinator liputan, kalau pengeditan itu ada editor, kalau pemred itu lebih ke strategi bagaimana caranya supaya kita bisa eksis di pembaca. Terus bagaimana traffic suka naik, kaya gitu kira-kira kalau pemred. Sementara kalau konten-konten kan ada editor, kalau peliputan harus kemana- kemana, ada korlip gitu kan.	Informan menjawab dengan santai dan nada ringan	Informan menjelaskan seberapa besar dirinya terlibat dalam penulisan berita pembunuhan di Poskota.co.id	Besaran keterlibatan Pemimpin Redaksi dalam penulisan berita pembunuhan Poskota.co.id  (Pembunuhan Sebagai Komoditas)
10	Peneliti bertanya terkait cara poskota.co.id melihat sesuatu	S: Terus pak.. Bagaimana cara poskota online melihat sesuatu	Informan menjawab dengan santai dan bernada	Informan menjelaskan cara Poskota.co.id melihat sesuatu	Cara poskota.co.id melihat peristiwa

	peristiwa pembunuhan untuk dijadikan berita	peristiwa pembunuhan untuk dijadikan sebuah berita? T: Pembunuhan itu kan ga semua setiap hari.. itu kan peristiwa eee.. apa.. yang tak diduga.. jadi kalau emang pada saat itu ada pembunuhan tanpa diminta..dari..aaa..kitaa...kantor.. pasti wartawan ngirim berita itu, soalnya kan yang tau di lapangan ya mereka dong..	ringan namun sedikit gagap	peristiwa pembunuhan untuk dijadikan berita	pembunuhan untuk dijadikan berita  (News Judgement Dalam Penentuan Berita Pembunuhan Yang Akan Tayang)
11	Peneliti bertanya terkait apa yang menarik dari pembunuhan sehingga poskota.co.id mengangkat berita tersebut	S: Apa sih pak..ee.. apa yang menarik sehingga Poskota itu mengeluarkan berita tentang pembunuhan T: ya itu karena pembunuhan itu, peristiwa kriminal, yang e... mengundang banyak orang, mengundang banyak pembaca... ya itu saja itunya... apa... dan itukan peristiwa ya, dan peristiwa pembunuhan itu kan tidak selalu harus terjadi tiap hari, gitu. Dan pembunuhan juga pembunuhan yang kaya apa? Yang misalnya yang menjadi stressing Poskota itu juga menjadi... menjadi... pemikiran ya S: maksudnya stressing Poskota itu kaya gimana pak? T: ya kaya pembunuhan gelandangan, itu mah kita gak terlalu ini... gitu. S: Berarti dilihat siapa pembunuhnya ya pak? T: betul, siapa pembunuhnya, siapa korbannya, di mana peristiwanya, kalau peristiwanya di perumahan kemang, atau peristiwa di perumahan pondok indah, itu	Informan menjawab dengan santai namun sedikit gagap dan juga peneliti menanyakan kembali ke informan karena ada istilah yang informan sebutkan namun peneliti tidak paham	Informan menjelaskan menariknya dari pembunuhan sehingga Poskota.co.id mengangkat isu tersebut menjadi sebuah berita	Hal menarik dari pembunuhan sehingga Poskota.co.id mengangkat sebuah berita  (News Judgement Dalam Penentuan Berita Pembunuhan Yang Akan Tayang)

		menarik itu. Karena kan itu perumahan orang kaya, mewah, gitu			
12	Peneliti bertanya terkait penerapan 5w + 1h pada berita pembunuhan di Poskota.co.id	<p>S: terus juga pak, bagaimana sih penerapan, kan kita tau kan kalau di headline itu atau di lead paragraf pertama berita itu kan pasti kita harus lebih menajamkan 5w 1h nya ya pak ya, itu bagaimana sih penerapannya 5 w 1 h nya pada berita kriminalnya?</p> <p>T: ya, semua wartawan, apa tuh... wartawan juga kan sudah tahu 5 w 1 h itu harus didahulukan, yang paling penting kalau di online sebenarnya 3 w 1 h, bukan 5 w 1 h, cukup peristiwanya apa, di mana tempatnya, kemudian kapan terjadinya, itu dulu sebetulnya. Itu yang biasa dipakai untuk Breaking News. jadi bukan 5w... kalau di ini... di cetak 5 w 1 h, bahkan ditambah dengan benefit lain apa. Misalnya kita memberikan e... tambahan... bagaimana cara menghindari, bagaimana tipsnya, agar supaya tidak terjadi seperti itu... begitu. e... mengundang banyak orang, mengundang banyak pembaca... ya itu saja itunya... apa... dan itukan peristiwa ya, dan peristiwa pembunuhan itu kan tidak selalu harus terjadi tiap hari, gitu. Dan pembunuhan juga pembunuhan yang kaya apa? Yang misalnya yang menjadi stressing Poskota itu juga menjadi... menjadi... pemikiran ya Wartawan sudah tau lah ya apa itu 5 w 1h.. hehehe</p>	Informan menjawab dengan nada ringan dan santai namun sedikit gagap	Informan menjelaskan penerapan 5w + 1h dalam berita pembunuhan di Poskota.co.id	Penerapan 5 w + 1h dalam berita pembunuhan di Poskota.co.id

13	Peneliti bertanya terkait asal ide kriminalitas	<p>S: Dari mana saja sih pak ide tema kriminalitas yang biasa didapatkan di poskota? terus juga kalau pembunuhan?</p> <p>T: Bukan tema ya, sebetulnya mah kriminal itu kan adanya pasti sumbernya dari kepolisian, ada di kepolisian, ada di rumah sakit, ada korban, ada apa. Sekarang kan kita biasanya kalau untuk konten kan malah lebih banyak berasa dari sumbernya dari media sosial. Tentang kriminal kejadian, perkelahian, kemudian tawuran, begal, itu kan dari media sosial. Baru kita kembangkan kan. e juga kalo buat pembunuhan itu kan dari wartawan kita kan gak tau bakalan ada pembunuhan... e jadi kantor juga taunya dari wartawan..</p>	Informan menjawab dengan nada ringan dan santai	Informan menjelaskan terkait dari mana ide kriminalitas Poskota.co.id	<p>Asal Ide Kriminalitas Poskota.co.id</p> <p>(Strategi Gatekeeping: Level Individu)</p>
14	Peneliti bertanya terkait cara poskota.co.id menonjolkan aspek tertentu dalam suatu isu khususnya dalam pemberitaan pembunuhan	<p>S: Bagaimana sih pak cara poskota online ini menonjolkan aspek tertentu dalam suatu isu, khususnya untuk pemberitaan pembunuhan?</p> <p>T: kalau di online itu kan kita ada yang namanya keyword ya, nah gimana caranya berita tersebut bisa dibaca oleh pembaca yang banyak jumlahnya. Ya salah satunya adalah si penulis berita atau penulis konten harus memahami tentang SEO, bagaimana caranya bisa tersangkut di Google, sekarang itu begitu kalau online. Dan bagaimana caranya bisa konten yang kita bikin, kriminal itu, ataupun apa pun lifestyle segala macam bisa sampai kepada pembaca yang cukup banyak. Nah ini adalah strategi sebetulnya ya,</p>	Informan menjawab dengan santai dan nada ringan	Informan menjelaskan cara Poskota.co.id menonjolkan aspek tertentu dalam suatu isu khususnya dalam pemberitaan pembunuhan	<p>Cara Poskota.co.id tonjolkan aspek dalam suatu isu pemberitaan pembunuhan</p> <p>(Strategi Gatekeeping: Level Individu)</p>

		strategi di masing-masing media juga beda.			
15	Peneliti bertanya terkait bagaimana gatekeeper poskota.co.id memaknai pemberitaan tentang pembunuhan	<p>S: Bagaimana seorang gatekeeper di poskota online itu memaknai pemberitaan terkait pembunuhan pak?</p> <p>T: kita kalau pembunuhan itu kita kan ada kode etik jurnalistik, kita selalu mengacu kepada itu, misalnya pembunuhan itu, korban, kalau korbannya masih belum, atau tidak meninggal lah ya, kita tidak kita ekspos fotonya, atau kalaupun diekspos kita blur. Karena itu kan kalau darah darah itu kan mengerikan. Kemudian pelakunya juga kita blur, apalagi kalau anak-anak kita nggak boleh sama sekali diekspos fotonya. Terus juga kata-katanya tidak boleh ada yang vulgar e kayak e dibacok misalnya..</p>	Informan menjawab dengan santai dan nada ringan	Informan menjelaskan gatekeeper poskota.co.id memaknai pemberitaan tentang pembunuhan	Gatekeeper Poskota.co.id memaknai pemberitaan pembunuhan  (Strategi Gatekeeping: Level Individu)
16	Peneliti kemudian menanyakan bahasan dan kata yang dipilih Poskota.co.id dalam berita pembunuhan	<p>S: Bagaimana pemilihan kata atau bahasa dalam berita kriminal? terutama dalam pembunuhan?</p> <p>T: tidak boleh yang sadis.. nanti orang males bacanya.. terus juga kalo sadis dan pornografi nanti beritanya ke block sama google mengandung kekerasan</p> <p>S: boleh contohin pak ke block maksudnya gimana?</p> <p>T: misal ada editor yang nulis judulnya terlalu vulgar itu berita yang dia tulis ditegur sama google terus nanti iklan kita dikurangi gitu sama google..google ga mau pasang iklan ke kita..</p>	Informan menjawab dengan santai namun tidak rinci sehingga peneliti bertanya apa maksud yang disampaikan informan	Informan menjelaskan bagaimana poskota.co.id memilih kata dan bahasa dalam berita pembunuhan	Pemilihan bahasa dan kata dalam berita pembunuhan di Poskota.co.id  (Strategi Gatekeeping: Level Individu)
17	Peneliti bertanya terkait apakah wartawan Poskota.co.id punya andil dalam menentukan topik	S: Apakah wartawan punya andil nggak sih pak dalam menentukan	Informan menjawab dengan santai dan nada santai dan ada	Informan menjelaskan keterlibatan wartawan dalam	Keterlibatan wartawan dalam menentukan topik

	berita dan juga sudut pandang dalam pemberitaan	<p>topik berita dan sudut pandang dalam pemberitaan?</p> <p>T: ya, jadi begini, wartawan itu yang utamanya itu adalah dia pelapor. Keputusan bakal itu dimuat atau tidak, itu ada di editornya. Jadi si wartawan itu tugasnya kalau dia disuruh bikin 8 berita ya 8 berita aja udah. Jadi dia cari peristiwa ini kemudian dia konsultasi dengan korlipnya, ini harus dibikin berapa berita, segala macam. Nggak ada kewenangan wartawan untuk menentukan bahwa ini “pak harus dipublikasikan” nggak boleh.</p>	<p>tambahan informasi mengenai berapa kuota berita yang harus dikirimkan wartawan</p>	menentukan topik berita dan sudut pandang dalam pemberitaan	<p>berita dan sudut pandang dalam pemberitaan</p> <p>(Strategi Gatekeeping: Level Individu)</p>
18	Peneliti bertanya terkait bagaimana proses pencarian berita yang dilakukan wartawan Poskota.co.id	<p>S: Bagaimana proses pencarian berita yang dilakukan oleh wartawan poskota pak?</p> <p>T: Kalau wartawan poskota kan ada bidang ya, dia ada wilayah, ada di polisi, ada di apa. Jadi, pantauan peristiwa yang ada di polisi baru dia ke lapangan. Gitu aja.</p> <p>S: maksudnya wilayah pak?</p> <p>T: iya misal reporter yang namanya adam itu dia megang polda metro jaya. jadi nanti informasinya dari polda.. terus misal pandi dia di jakarta barat.. dia ngeliput yang ada di jakarta barat sekitar.. gitu..</p>	<p>Informan menjawab dengan santai dan peneliti bertanya kembali kepada informan karena ada jawaban yang tidak rinci</p>	Informan menjelaskan bagaimana proses pencarian berita yang dilakukan wartawan Poskota.co.id	<p>Proses pencarian berita yang dilakukan Wartawan Poskota.co.id</p> <p>(Strategi Gatekeeping: Level Individu)</p>
19	Peneliti bertanya terkait kendala wartawan Poskota.co.id saat liputan terutama liputan pembunuhan	<p>S: Apa sih pak kendala yang biasa didapatkan oleh wartawan Poskota pak?</p> <p>T: kendalanya sih kalau di lapangan sih banyak ya, tapi itu kan kembali kepada si wartawannya sendiri. Kalau wartawannya ulet itu bisa, harusnya tidak boleh tidak dapat. Kalau di tempat saya dulu, kalau wartawan</p>	<p>Informan menjawab dengan santai dan peneliti juga bertanya kembali kepada informan karena ada jawaban yang peneliti tidak mengerti darinya dan juga make sure ke informan terhadap jawaban yang disampaikan</p>	Informan menjelaskan kendala ketika wartawan poskota.co.id di lapangan saat meliput terutama liputan pembunuhan	<p>Kendala Wartawan Poskota.co.id saat di lapangan atau liputan terutama liputan pembunuhan</p> <p>(Strategi Gatekeeping: Level Individu)</p>

		<p>nggak dapet (berita) itu tidak boleh ke kantor, Udah biarin pulang. Kalau beritanya nggak lengkap, misalnya cuma hanya katanya, katanya begitu, langsung buang udah, sampah beritanya. Artinya, seorang wartawan itu, seorang pejuang, sama. Jadi dia harus mencari berita, apalagi yang ditugaskan, harus sampai dapet. Harusnya gitu, itulah wartawan. Makanya seorang wartawan itu harus menjiwai... kewartawanannya, tapi kalau wartawan cuma hanya iseng, nggak akan sukses dong, nggak akan sukses menjadi seorang jurnalis. Makanya seorang jurnalis itu harus ulet di lapangan. Harus memiliki, apa ya..... jiwa juang lah, jiwa juang untuk bisa menerobos sumber. 'Sumber ini susah bagaimana caranya?,' kalau jalan tengahnya nggak bisa, jalan samping, jalan belakang gitu. Bagaimanapun juga harus dapet. Nah itulah kalau seorang jurnalis ya.</p> <p>S: Bapak tadi ada sempat mention sumber ini susah bagaimana caranya.. maksudnya narasumbernya itu ga mau di wawancara misal gitu ya? jadi saya menangkap kendalanya itu di narasumber..</p> <p>T: Ya itu bisa..</p> <p>S: Tapi biasanya pak untuk yang di kasus pembunuhan itu, biasanya apa aja sih pak kendala yang wartawan dapetin pak.</p>			
--	--	---	--	--	--

		<p>T: Narasumber Keluarga, kita kan kalau misalnya nih ada kasus pembunuhan, kita kan nggak bisa langsung wawancara dengan keluarganya dalam kondisi berduka kaya begitu. Jadi di sini kembali lagi, wartawan harus punya teknik. Misalnya datang ke sana, ke keluarga, jangan datang menjadi seorang wartawan, tapi menjadi seorang pelayat misalnya. Datang ke sana, ngobrol. Jangan nanya ini.... Pelan-pelan aja, 'kenapa sih pak, kok bisa terjadi pembunuhannya,' misalnya. Sambil ngobrol bisa, sambil ikut berduka cita. Jadi nggak boleh ngaku sebagai wartawan harusnya nih kalau wartawan ulet. Datang aja sebagai pelayat, ikut turut berduka cita, disini bergabung, disana bergabung, bila perlu angkat mayatnya, ikut... atau ikut berdoa di situ, kan biasanya kan ada doa. Dan dengan begitu kan boleh, nanti kita tinggal nanya-nanya, dikit... dikit.. Gitu, itu caranya sih. Nah itu teknik-teknik yang harus dimiliki seorang jurnalis.</p>			
20	<p>Peneliti kemudian bertanya cara Poskota.co.id mengemas berita pembunuhan</p>	<p>S: Bagaimana cara poskota.co.id mengemas sebuah berita pembunuhan?  T: Ya ada SOP nya.. SOP.. SOP membikin berita seperti yang pertama yang harus kita itukan adalah Kode Etik Jurnalistik. gabooleh yang sadis.. bacok kata gitu misal ga boleh.. Itu yang harus utama itu. Ada beberapa pasal yang menyangkut soal kriminalitas</p>	<p>Informan menjawab dengan santai dan nada ringan namun tidak rinci seperti "tidak boleh ini, tidak boleh ini, tidak boleh ini, gitu" sehingga peneliti tidak tahu apa yang dimaksudnya</p>	<p>Informan menjelaskan cara Poskota.co.id mengemas berita pembunuhan namun tidak rinci</p>	<p>Cara Poskota.co.id mengemas berita pembunuhan  (Strategi Gatekeeping: Level Individu)</p>

		pembunuhan. Itu di kode etik itu ada tersirat di situ, tidak boleh ini, tidak boleh ini, tidak boleh ini, gitu			
21	Peneliti bertanya bagaimana gatekeeper mengevaluasi dan menginterpretasi pesan-pesan pengambilan keputusan. Adanya pertanyaan ini karena pada tahap ini akan dilihat sisi pesan yang ada dalam media massa dipengaruhi karakteristik persona individu pada gatekeeper	S: Bagaimana sih pak gatekeeper mengevaluasi dan menginterpretasi pesan-pesan pengambilan keputusan? Kan kalau pada tahap ini akan dilihat sisi pesan yang ada dalam media massa dipengaruhi karakteristik persona individu pada gatekeeper pak T: kalau dikisahkan mah gini aja, sederhana sih sebetulnya ya, kalau ada sebuah peristiwa itu dilempar oleh wartawan. terus juga kan si editor tau bagaimana berita layak atau enggaknya, pemberitaan ini apa misal tadi pembunuhan untuk di publish.. Kalau kita beritakan bagaimana sih teknisnya supaya tidak apasih? satu tidak menggurui, yang kedua, tidak membuat orang ketakutan membaca, tapi kita harus sampaikan informasi itu. Ya jadi artinya bahwa semua yang ada di sini itu harus dijaring dalam mengolah berita.	Informan menjawab dengan santai dan nada ringan	Informan menjelaskan gatekeeper mengevaluasi dan menginterpretasi pesan-pesan pengambilan keputusan	Bagaimana gatekeeper poskota.co.id mengevaluasi dan menginterpretasi pesan-pesan pengambilan keputusan  (Strategi Gatekeeping: Level Individu)
22	Peneliti beertanya terkait pendapat poskota.co.id terkait fungsi utama gatekeeper yakni memiliki wewenang untuk tidak memnbuat berita yang dianggap akan meresahkan khalayak	S: Kan fungsi utama gatekeeper itu kan pasti kan mengevaluasi isi pesan media pak ya agas sesuai dengan kebutuhan khalayaknya. Nah gatekeeper ini kan memiliki wewenang untuk tidak membuat berita yang dianggap akan meresahkan khalayak. Kalau menurut tanggapan poskota gimana ya pak? T: Ya sebetulnya gatekeeper itu kalau di sini, kita ini kan... di sini nya itu... termasuk di mana juga....	Informan menjawab dengan santai dan nada ringan serta mendetail	Informan menjelaskan pendapat poskota.co.id terkait wewenang gatekeeper yakni untuk tidak memuat berita yang dianggap akan meresahkan khalayak	Pendapat Poskota.co.id terkait fungsi dan wewenang Gatekeeper  (Strategi Gatekeeping: Level Individu)

		<p>Kalau media, itu tidak hanya keputusan itu tidak hanya satu orang. Ini ada rapat editor tadi saya bilang. Ini di rapat redaksi tiap sore ini kita putuskan apakah berita ini layak atau nggak. Nah kecuali kalau ada perdebatan segala macam, pemred yang mengambil keputusan.... ini menurut saya harus begini, sudah gitu... Jadi saling mengawasi dari mulai editor, kemudian manajer produksi kalau di cetak, kalau di online itu manajer online, itu saling mengawasi, di samping editornya. Jadi gatekeeper itu tidak hanya personal sendiri. Kita harus satu suara.</p> <p>T: Ya ibarat gini gimana sih pak faktor level individu pada pemred, editor, redaktur dan lain-lain dalam mempengaruhi proses gatekeeping dalam poskota online ini. di rapat itu kita bisa jadi berdebat, ini layak nggak dimuat, atau nggak layak, atau kalau kita muat harus bagaimana? Tidak boleh keras, kemudian yang namanya di ini, harus disingkat namanya jangan nama ini, alamat kejadian misalnya, jangan sampai RT RW segala macam. Itu kita diperdebatkan, ada editor yang sering ‘ini jangan dong, begini begini’ editor lainnya ngomong ‘begini-begini’, nah siapa nanti yang putusannya apa, nah putusannya diambil dari hasil musyawarah kira-kira nanti di rapat redaksi. Jadi individu tidak bisa menonjol ‘ah saya ngotot harus</p>			
--	--	---	--	--	--

		'begini-begini' nggak bisa. Jadi harus keputusan bersama, gitu.			
23	Peneliti bertanya terkait konsep rapat di Poskota.co.id terkait berita kasus pembunuhan	<p>S: terus pak, bagaimana konsep rapat redaksi Poskota terkait berita kriminal pak? terutama pembunuhan</p> <p>T: wah kita nggak... nggak ke kriminal sih kalau rapat redaksi. Korlip nanti mengajukan sub berita-berita yang didapat oleh wartawan, mana yang diusulkan ke halaman satu, mana yang ke halaman dalam. Terus di halaman satu misalnya ada 10 item, itu mana yang akan kita jadikan pilihan berita utama, kemudian mana yang... kalau di cetak itu ada banner, ada kaki, ada HL gitu. Kalau di online bagaimana runningnya berita itu, misalnya ada peristiwa pembunuhan, coba bikin jadi 10 misal, dari pembunuhan itu saja 10 konten, 10 item, kaya gitu.</p> <p>S: Maaf pak boleh tahu apakah rapat koran dengan online beda? saya tanya tentang online.. soalnya skripsi saya online pak..</p> <p>T: online ga ada rapat ya.. paling minggu sekali itu bahas evaluasi kanal yang pada minggu itu laku..</p> <p>S: Terus soal running berita itu gimana yang bapak mention 10 konten gitu?</p> <p>T: Iya kalo online ga ada rapat kayak redaksi koran ke kantor sore..itu by whatsapp aja</p>	Informan menjawab dengan santai namun ada yang keluar dari topik yakni informan menjawab terkait konsep rapat di poskota koran bukan poskota online atau poskota.co.id kemudian peneliti mengarahkan untuk menjawab konsep rapat portal online	Informan awalnya tidak menjelaskan konsep rapat di portal poskota.co.id melainkan poskota koran	Konsep rapat di poskota.co.id terkait kasus pembunuhan  (Strategi Gatekeeping: Level Rutinitas Media)
24	Peneliti bertanya terkait sistem penugasan gatekeeper poskota.co.id untuk berita kasus pembunuhan	S: bagaimana sistem penugasan seorang gatekeeper poskota, terutama pada berita pembunuhan pak?	Informan menjawab dengan santai namun bingung. Peneliti menangkap bahwa informan salah tangkap.	Informan kurang paham terkait sistem penugasan gatekeeper sehingga menjawab pertanyaan peneliti kurang pas	Sistem penugasan gatekeeper untuk berita kasus pembunuhan

		T: Gatekeeper tuh maksudnya? ya gatekeeper...ya...kalau pembunuhan kan wartawan kan sudah ada misalnya begini kalau di lapangan nih ada pembunuhan di Jakarta Timur, ya itu orang wilayah Jakarta Timur yang harus (membuatnya). Kecuali kalau misalnya nih persitiwanya besar, kita back up, misalnya ada wartawan dari Jakarta Selatan memback-up, membantu maksudnya, itu gitu. Nggak ada misalnya kita satu wartawan harus ini... sebagai apa, sebagai punggungnya, atau gatekeepernya gitu. Nggak ada, itu tergantung dimana dia peristiwanya ada gitu. Kalau peristiwanya di selatan ya orang selatan	Informan menangkap gatekeeper orang atau wartawan yang berada di wilayah liputannya atau bertanggung jawab di wilayah tertentu bukan seperti definisi gatekeeper sebagai penyaring berita sebelum dinaikkan atau diposting ke portal online		(Strategi Gatekeeping: Level Rutinitas Media)
25	Peneliti bertanya terkait sistem penugasan atau peliputan suatu berita di Poskota.co.id terutama pada kasus pembunuhan	S: Terus pak bagaimana sistem penugasan atau peliputan suatu berita di Poskota.co.id terutama pada berita pembunuhan? T: Ya yang tadi saya bilang ya.. perwilayah.. jadi kan misal si adam megang polda.. yaudah di polda aja.. terus misal si ardhi megang jakarta timur ya dia liput masalah jakarta timur.. kalo untuk pembunuhan kan mereka yang tau dari lapangan.. jadi mereka pasti ngeliput dan kantor kan jadi tau eee kalau ada pembunuhan di jaktim..	Peneliti menjawab dengan santai dan nada ringan	Peneliti menjelaskan sistem penugasan atau peliputan suatu berita di Poskota.co.id, terutama pada kasus pembunuhan	Sistem penugasan atau peliputan di Poskota.co.id untuk berita kasus pembunuhan  (Strategi Gatekeeping: Level Rutinitas Media)
26	Peneliti bertanya terkait cara mendapatkan narasumber ketika melakukan peliputan kriminal terutama pembunuhan hingga hal yang dilakukan poskota.co.id	S: dalam melakukan peliputan kriminal terutama pembunuhan, bagaimana caranya untuk mendapatkan narasumber dan hal-hal apa saja yang dilakukan untuk	Informan menjawab dengan sedikit muka bete karena menurutnya peneliti menanyakan pertanyaan yang sama namun masih nada	Informan menjelaskan cara poskota.co.id mendapatkan narasumber ketika meliput kasus pembunuhan hingga hal yang dilakukan poskota.co.id untuk	Cara Poskota.co.id mendapatkan narasumber terhadap kasus pembunuhan hingga hal yang dilakukan poskota.co.id untuk

	untuk menjamin kerahasiaan sang narasumber dalam mencari data	menjamin kerahasiaan sang narasumber dalam mencari berita? T: ya itu tadi, kalau narasumbernya tidak bisa langsung diwawancara caranya kita datang dengan bukan sebagai wartawan. Itu tidak mudah memang, agak susah. Tapi kalau si wartawannya punya jiwa jurnalis yang tinggi dia akan.....berusaha mencari cara bagaimana menembus narasumber itu, gitu. Kalau yang namanya, misalnya ada narasumber yang mau memberikan keterangan tapi dia tidak mau disebut namanya, nah itu juga kita harus hormati. Menurut kode etik jurnalistik itu harus kita lindungi. Kecuali, kalau itu di pengadilan, kalau di pengadilan boleh kita menyampaikan narasumbernya 'si A, si B, si C'	ringan. Namun ada jawaban yang tidak detail yakni pada kalimat "Kecuali, kalau di pengadilan, kalau di pengadilan boleh kita menyampaikan narasumbernya si a si b dan si c" informan tidak menjelaskan detail	menjamin kerahasiaan sang narasumber dalam mencari berita	menjamin kerahasiaan sang narasumber dalam mencari data  (Strategi Gatekeeping: Level Rutinitas Media)
27	Peneliti bertanya terkait pemilihan narasumber atau sumber lainnya pada konten berita untuk dibuat terutama pada berita kasus pembunuhan	S: Bagaimana pemilihan narasumber atau sumber lain pada konten berita yang akan dibuat, terutama pada berita mengenai berita pembunuhan pak? T: ya kalau narasumber lainnya misalnya kita tanya pengamat, kalau itu tuh kejadiannya sangat..... Membuat heboh misalnya. kasus sambo..kasus itu kan kasus pembunuhan yang melibatkan petinggi polisi kan ee sampe bikin seindonesia heboh kan? kita tanya sumber lain misalnya pengamat kan banyak kan. Ini kok pembunuhan berencana kok begini kok sampai sebegitunya, segala macam. Kita dari sisi lain bisa.	Informan menjawab dengan santai dan nada ringan. Kemudian peneliti bertanya kembali kepada informan untuk make sure apa yang dimaksudnya	Informan menjelaskan bagaimana poskota.co.id memilih sumber atau narasumber untuk berita kasus pembunuhan	Pemilihan narasumber atau sumber lainnya untuk membuat berita kasus pembunuhan  (Strategi Gatekeeping: Level Rutinitas Media)

		<p>S: Sisi lain gimana maksudnya? misal itu bisa ke kriminolog juga atau pengamat gitu pak?</p> <p>T: Iya.. ga harus dari kepolisian.. misal Kriminolog, terus psikologi forensik misalnya. Atau kalau misalnya kita mau melihat si pembunuhnya kok santai aja, tenang aja, itu ke pengamat... apa sih... pengamat wajah, pengamat muka 'kok itu tenang aja, maksudnya berarti bahwa dia itu memang pembunuh.... Yang tidak memiliki rasa empati sama sekali gitu' Itu kira-kira</p> <p>T: jadi ya ga harus kepolisian.. banyak itu kan kriminolog, segala macam. Kalau di kepolisian itu sebetulnya cuma data. Siapa pembunuhnya, bagaimana polisi mengusut pembunuhan itu, itu. Yang lainnya nggak ke situ, yang lainnya kita ke lapangan... bagaimana sih cerita tentang tetangga, cerita dari saksi-saksi mata. Kemudian kita... kalau ada di situ ke keluarga, begitu. Pak polisi tuh cuma data doang,</p>			
28	<p>Peneliti bertanya terkait hubungan poskota.co.id dengan kepolisian terutama mengenai informasi berita kriminal terutama pembunuhan</p>	<p>S: Bagaimana sih hubungannya Poskota dengan kepolisian terutama mengenai informasi berita kriminal, terutama pembunuhan pak?</p> <p>T: Dulu, Poskota itu cukup baik dengan kepolisian. Ya sekarang juga ada sih beberapa wartawan kita yang memiliki komunikasi yang cukup baik dengan kepolisian dan mereka menjadi narasumber kita. Jadi kalau ada kejadian, dipantulin</p>	<p>Informan menjawab dengan jelas dan to the point dengan santai dan nada ringan</p>	<p>Informan menjelaskan hubungan pihak kepolisian dengan poskota.co.id sebagai sumber berita kriminalitas</p>	<p>Relasi kepolisian dengan poskota.co.id sebagai sumber informasi kasus kriminal terutama pembunuhan</p> <p>(Strategi Gatekeeping: Level Rutinitas Media)</p>

		ke kita 'nih ada kejadian ini, ada kejadian ini' S: Berarti masih cukup baik lah ya T: cukup, cukup baik, dan itu memang kan harus kita bina			
29	Peneliti bertanya mengenai jumlah berita yang akan diseleksi gatekeeper poskota.co.id untuk dimuat di portal Poskota.co.id kemudian jumlah tersebut apakah berlaku untuk pembunuhan	S: terus juga nih pak, berapa sih pak jumlah berita dalam perharinya yang kemudian akan diseleksi oleh Poskota untuk dimuat Poskota. T: kalau yang termuat di Online kan ada 150-an, nah itu yang diseleksi. S: berarti sehari minimal 150 itu di web Poskota dong pak? T: di web Poskota 150an S: Itu nggak hanya kriminal doang kan pak? T: iya semua S: Itu dari 150 itu ada berapa berita pembunuhan pak? T: tergantung.. ga selamanya tiap hari ada berita pembunuhan kan.. S: Ada kuota editor sehari harus berapa pak? T: Ada minimal 15.. di sini editor kita ada enam.	Informan menjawab dengan santai dan nada ringan kemudian juga peneliti menanyakan pertanyaan tambahan namun masih terkait dengan soal dan topik	Informan menjelaskan jumlah berita harian yang diseleksi gatekeeper poskota.co.id untuk dimuat di portal poskota.co.id	Jumlah berita harian yang diseleksi oleh gatekeeper poskota.co.id untuk dimuat ke portal poskota.co.id  (Strategi Gatekeeping: Level Rutinitas Media)
30	Peneliti bertanya terkait total pembaca kriminalitas khususya pembunuhan di poskota.co.id dalam sehari	S: Berapa total pembaca di Poskota sih pak dalam hitungan hari T: waktu itu, waktu di September, ini sekarang turun nih, September kita sampai 15 juta S: itu 15 juta itu dominannya mereka tuh bacanya apa pak? kriminal? T: itu berita pembunuhan.. apalagi berita si sambo tuh..	Informan menjawab dengan nada santai	Informan menjelaskan total pembaca berita kasus pembunuhan di poskota.co.id dalam sehari	Total pembaca berita kasus pembunuhan di poskota.co.id dalam sehari  (Strategi Gatekeeping: Level Rutinitas Media)
31	Peneliti bertanya terkait target viewers pada setiap berita di poskota.co.id dan kemudian apakah target tersebut berlaku untuk berita kasus pembunuhan?	S: Terus juga nih pak.. ada ga sih target viewers pada setiap berita di Poskota.co.id? terus juga target tersebut itu berlaku untuk berita kriminalitas terutama pembunuhan?	Informan menjawab dengan nada ringan dan santai namun tidak menjawab secara rinci dan kemudian jawaban lebih	Informan kurang menjelaskan target viewers pada setiap berita di poskota.co.id	Target viewers berita kasus pembunuhan di poskota.co.id

		T: Pembaca poskota dari hasil survey sekarang, ini kita melakukan survey, itu antara perempuan dan laki-laki seimbang, 45-55, kalau dulu kan 30-70, laki 70, nah ini mungkin berkat dari konten-konten kita sudah enggak lagi terhadap pembunuhan yang begitu tadi. Jadi kita sekarang, konten kita itu, terutama di 2023 akan mengarah kepada liffestyle, lifestyle, hiburan, terus kemudian ya ada peristiwa, ada politik ke sananya, ada sport, tapi kita lebih yang utamanya fokusnya adalah lifestyle, hiburan.	mengarah kekonten apa yang akan di tajamkan poskota.co.id di 2023 mendatang		(Strategi Gatekeeping: Level Rutinitas Media)
32	Peneliti bertanya terkait apa yang berusaha poskota.co.id sampaikan dalam berita kasus pembunuhan	S: terus pak apa yang berusaha Poskota sampaikan dalam berita pembunuhan sih pak? T: yang pertama adalah informasi, informasi kepada masyarakat terjadi peristiwa itu, yang kedua kita ingin bahwa masyarakat itu e.... Mengetahui sih penyebabnya gimana, kita berharap bahwa masyarakat bisa mengambil intisarinya dari situ maknanya, kenapa kok ini terjadi pembunuhan. Terus kemudian, kalau bisa sih menghindari kaya gitu terjadi, apa sih penyebabnya, makanya ada berbagai sumber, ada psikolog ada segala macamnya. Ada pengamat ada apa... ada kriminolog di situ...	Peneliti menjawab dengan nada ringan dan santai	Peneliti menjelaskan apa yang berusaha poskota.co.id sampaikan dalam berita kasus pembunuhan	Apa yang berusaha poskota.co.id sampaikan dalam berita kasus pembunuhan  (Strategi Gatekeeping: Level Rutinitas Media)
33	Peneliti bertanya terkait nilai yang dikedepankan poskota.co.id ketika membuat berita kasus pembunuhan	S: kalau tentang berita pembunuhan nih pak, nilai apa sih yang dikedepankan oleh Poskota, kecepatan atau kedalaman isi berita sih pak? Atau walaupun dari	Peneliti menjawab dengan santai dan tegas namun dengan nada masih ringan	Peneliti menjelaskan nilai yang dikedepankan poskota.co.id (kecepatan atau kedalaman isi berita) ketika mengememas berita pembunuhan	Nilai yang dikedepankan poskota.co.id dalam pembuatan berita kasus pembunuhan

		<p>peristiwa yang akan dibuat dalam berita.</p> <p>T: gini, pada prinsipnya, kalau online itu kecepatan... beda dengan cetak. Kalau cetak kedalaman. Kalau kita kecepatan, yang paling penting yang cepat. Ya tadi kalau ada sih yang eksklusifnya. Nah, Satu yang pertama kecepatan, yang kedua runningnya, jadi tadi saya sebutkan jadi, kalau bisa berita satu peristiwa bisa dibikin 10 teruuuus... begitu sampai orang enek... gitu, udah habis, atau orang... pembaca itu menjadi tahu, menjadi terispirasikan. Bisa 'oh ternyata pembunuhan ini terjadi oleh suaminya gara-gara tidak mau dicerai' misal kaya gitu. Itu kan jadi urutannya agak panjang tuh, urutannya sudah tau dari A sampai Z nya.</p>			(Strategi Gatekeeping: Level Rutinitas Media)
34	<p>Peneliti bertanya terkait cara poskota.co.id menyeleksi isu pembunuhan untuk menentukan berita tersebut layak atau tidak untuk dipublikasikan di portalnya</p>	<p>S: terus nih pak.. cara Poskota online menyeleksi isu terutama pada sebuah peristiwa pembunuhan untuk menentukan sebuah berita layak atau tidak untuk dipublikasikan?</p> <p>T: Ya pokoknya mah ya jangan pake kata vulgar dan sadis lah ya.. ga boleh. dilarang keras di sini. ya tadi jangan pake kata bacok itu kan sadis.. jijik.. orang juga males baca kan pasti</p>	<p>Informan menjawab dengan santai dan bernada ringan namun singkat atau ringkas</p>	<p>Informan menjelaskan cara poskota.co.id menyeleksi isu pembunuhan untuk menentukan berita tersebut layak atau tidak untuk dipublikasikan di portal poskota.co.id</p>	<p>Cara poskota.co.id menentukan isu pembunuhan layak atau tidak untuk dipublikasikan di portal poskota.co.id</p> <p>(Strategi Gatekeeping: Level Rutinitas Media)</p>
35	<p>Peneliti bertanya terkait strategi poskota.co.id dalam pemilihan judul berita kasus pembunuhan</p>	<p>S: Hmm.. terus pak.. strateginya poskota ketika memilih judul berita untuk pembunuhan gimana sih?</p> <p>T: nah... itu ada, tadi saya satu, syaratnya judul itu tidak boleh e... kasar. tidak boleh vulgar, yang</p>	<p>Infroman menjawab dengan santai dan nada ringan namun diawal informan tidak menjawab dengan rinci dan detail</p>	<p>Informan menjelaskan strategi poskota.co.id dalam pemilihan judul berita kasus pembunuhan</p>	<p>Strategi Poskota.co.id dalam pemilihan judul untuk berita kasus pembunuhan</p>

		<p>kedua harus masuk SEO, kata kunci, kata kunci itu harus long tail. Kenapa tetep kita kata kunci, karena di online itu hanya itu. Supaya apa? Supaya dibaca masyarakat, supaya ditarik oleh mesin Google juga...</p> <p>S: Contoh?</p> <p>T: nah misalnya, Sambo nih, Sambo nembak e... Sambo mengatakan bahwa e... dia tidak ikut nembak, tapi ada saksi yang mengatakan dia ikut nembak, saksi itu. Dan itu pemberi apa itu... sumber itu... baru hanya poskota yang tahu. Nah di situlah kita sebut, kita judulin, sampaikan bahwa Sambo ikut nembak Brigadir Yosua, iya... nah itu kata kuncinya yang mana? Itu yang tadi, Sambo kan lagi viral, ikut nembak, nah itu yang kata kunci. nembak itu masuk ke seo. terus juga ee Sambo ikut nembak, itu namanya long tail keyword... kalau Poskota tidak bisa pakai yang short keyword. Kalau kita pakai short keyword yang hanya Ferdy Sambo aja, udah kalah sama detik, kalah sama Kompas, kalah sama Tribun, udah... yang udah lebih di atas ya semua itu. Kita harus cari yang tengah gitu...</p>	sehingga mengarahkan peneliti		(Strategi Gatekeeping: Level Rutinitas Media)
36	Peneliti bertanya terkait strategi poskota.co.id dalam memilih berita kasus pembunuhan	<p>S: nah pak.. Apakah Poskota.co.id memiliki strategi dalam memilih berita kasus pembunuhan?</p> <p>T: pasti adalah.. kalau kasus pembunuhan kita kan sekarang, kalau kata saya tadi di awal bahwa kita sudah nggak lagi ke pembunuhan. Tapi kalau pembunuhannya bagus, kita</p>	Informan menjawab dengan santai dan nada ringan	Informan menjelaskan terkait strategi poskota.co.id dalam memilih berita kasus pembunuhan	<p>Strategi Poskota.co.id dalam memilih berita kasus pembunuhan</p> <p>(Strategi Gatekeeping: Level Rutinitas Media)</p>

		<p>stressing di situ. Bikin 10 item, begitu. Nah dipilih dari mana aja, misalnya dari kejadiannya di lapangan, dari polisi, kemudian dari keluarga, dari pengamat. Terus kemudian kita urut peristiwa yang sama itu sebelumnya itu udah pernah terjadi berapa kali, kaya begitu, jadi kita habisin harusnya, itu.</p> <p>T: nah itu apa pembunuhan juga sudah tidak terlalu laku ya karena masyarakat ada ada yang jijik juga, ada yang takut, terutama perempuan. Baca pembunuhan itu mereka takut, nggak mau baca, ada yang seperti itu. Makanya, kita ada kebijakan bahwa penyampaian berita itu, berita pembunuhan... itu harus bijak, tidak boleh vulgar. Kita kasih tahu masyarakat bahwa ini kejadian pembunuhan, silsilahnya tuh begini begini begini. Terus kemudian bagaimana sih menghindari kalau memang itu pembunuhannya alasannya begal misalnya. Kan sekarang begal banyak yang ngebunuh. Begal, merampok, ininya (korbannya) dibunuh.</p>			
37	<p>Peneliti bertanya lebih detail terkait gatekeeping berita pembunuhandi poskota.co.id. apakah ada perubahan dari tahun ke tahun atau sepanjang sejarah poskota? Adanya pertanyaan ini karena gatekeeping membutuhkan waktu yang lama sedangkan saat ini di era digital dan persaingannya sangat pesat dan cepat</p>	<p>S: Mungkin ini saya nanya lebih detail lagi ya pak.. Gimana sih gatekeeping berita pembunuhan di Poskota.co.id? ada perubahan ga sih dari tahun ke tahun... (belum selesai dipotong)</p> <p>T: Apa gimana? pokoknya bagaimana cara poskota mengemas sebuah berita pembunuhan agar menarik untuk dibaca gitu? itu,</p>	<p>Informan menjawab dengan nada ringan dan santai namun sempet ada kendala karena informan tidak mengerti dan peneliti bicaranya dipotong dan juga peneliti menanyakan kembali untuk make sure dan juga sedikit mengarahkan</p>	<p>Informan menjelaskan terkait gatekeeping berita kasus pembunuhan di poskota.co.id di era sekarang (digital) dan era dahulu atau sebelumnya</p>	<p>Gatekeeping berita kasus pembunuhan di poskota.co.id dari tahun ke tahun atau sepanjang sejarah poskota berdiri</p> <p>(Strategi Gatekeeping: Level Rutinitas Media)</p>

		<p>bahwa kita pertama-tama... pertama-tama kita harus punya data atau informasi yang eksklusif. Eksklusif itu artinya apa? Kalau hanya terjadi pembunuhan yang juga dilakukan oleh suami di jalan ini, di gang ini, di mana ini, nah itu kan yang lain juga... tetapi kalau misalnya kita punya informasi bahwa pembunuh itu melakukan pembunuhan pada saat si perempuan itu lagi tidur lelap... itu kan ini banget tuh... apa... pasti menimbulkan atau mengundang emosi publik. Nah itu, itu kita... anglenya nggak perlu banyak, angle paling... tapi itu aja, bahwa dibunuh, saat pembunuhan itu terjadi pada saat si istri itu sedang tidur lelap. Itu aja sudah menjadi ini... sudah ada pembedaan dengan pemberitaan lain, gitu.</p> <p>S: eh berarti nih pak, kan... ada nggak sih pak ciri-ciri atau khasnya Poskota dalam mengemas berita pembunuhan atau memang disamakan semua dengan kriminal versi lain? kaya misalkan khusus di pembunuhan tuh jangan pasang foto pelaku misalkan pak, tapi kalau misalkan kriminalitas versi lain itu kan boleh gitu pak</p> <p>T: kalau itu sih umum ya, kalau itu umum di... itu ada SOP-nya. Misalnya di peristiwa bukan pembunuhan aja, misalnya KDRT, kita tidak boleh loh... apa... e menampilkan foto e... suami istrinya gitu. Kecuali si... e... Billar dengan si Lesti Kejora karena itu</p>	<p>informan untuk menjawabnya</p>		
--	--	--	-----------------------------------	--	--

		<p>kan public figure. Kalau yang ini nggak... sama, apalagi anak-anak, udah itu aja. Kita tidak boleh mengekspos foto anak- anak dan lokasi pembunuhan. Lokasi pembunuhan itu misalnya, RT RW, cukup nama daerah saja. Misalnya Kampung Ambon gitu...</p> <p>S: berarti, rambu-rambu apa saja sih pak yang harus ketika editor atau wartawan mengemas berita pembunuhan pak? T: lah itu tadi.. selain itu dari vulgar itu tadi tidak boleh.... mengupload foto harus hati-hati, tidak boleh foto yang apa...</p> <p>S: ada darahnya gitu ya pak</p> <p>T: iya, ada darahnya, kemudian anak- anak nggak boleh diupload</p> <p>S: untuk bahasanya berarti, untuk bahasanya nggak boleh pakai kata dibacok, nggak boleh pakai kata dibunuh</p> <p>T: iya, kalau bisa sih dihabisi dengan sadis gitu... dihabisi dengan sadis, itu kan orang sudah paham. Berarti itu sampai di... kalau sadis itu kan ini... kaya dulu di Tangerang, apa tuh, ada seorang perempuan sampai ditusuk, sama bambu, sama apa itu... sampai mengerikan kan... itu terlalu ini...</p> <p>S: gini pak.. hmm tadi pertanyaan saya sebenarnya belum selesai hehe.. Bagaimana gatekeeping berita pembunuhan di Poskota.co.id? Apakah ada perubahan dari tahun ke tahun atau sepanjang sejarah Poskota? mengingat saat ini sekarang di era</p>			
--	--	--	--	--	--

		<p>digital dan persaingannya sangat pesat dan cepat.</p> <p>T: kalau dulu kita ini karena kita nggak ada online dulu di cetak tuh kita tuh vulgar banget poskota itu. Karena kan korannya kan koran kelas menengah bawah. Kalau kelas menengah bawah itu pengennya tuh yang “bacok, gorok,” kaya gitu kan. Tapi sekarang, tadi saya udah bilang, bahwa sekarang itu pembaca itu udah pinter. Kalau dulu tuh tamatan SD, tamatan SMP, SMA tuh banyak banget. Kalau sekarang berubah, justru tamatan SMA tuh jumlahnya sedikit. Tamatan S1 dan D3 yang sekarang, jadi kalau piramid kaya begitu, begini nih, (gambarannya) ini lulusan SD, SMP, di sini, di paling ujung nih muncuk ke bawah. Di tengah ini ya S1 semua. Sekarang banyak S1 yang nganggur banyak juga tuh. Nah baru di atas ada S3 ada S2 gitu kan.</p> <p>T: Kalau dulu, begini, nah kaya piramid ini, yang di sini, yang paling bawah ini adalah lulusan SMA, lulusan SMP, lulusan SD gitu. Banyak kan kalau tahun 70an 80an kan. Yang S1 nya, yang sarjana itu sedikit kalau dulu. Kalau sekarang terbalik gitu. Makanya, sekarang meskipun penghasilannya sedikit tapi sudah, ininya (otaknya) sudah pinter, gitu. Nah pembunuhan juga, peristiwa pembunuhan mereka juga pengennya tuh nggak yang vulgar, yang nggak begini. Mereka pengennya yang informasi, tetapi</p>			
--	--	--	--	--	--

		<p>tidak... menakutkan. Terutama untuk perempuan.</p> <p>T: pokoknya itu lah itu kan sudah ada rambunya kalau pembunuhan.. jadi sebetulnya kita sudah ada aturan yang namanya kode etik jurnalistik dan SOP pemberitaan yang di Poskota. Itu sudah ada buku sakunya wartawan itu ada. Jadi kita kalau ada pemberitaan, ada pembunuhan, untuk kecepatan ya namanya Breaking News. Ini ada kejadian pembunuhan 'di sini, sini, bla, bla, bla, bla, bla'. Terus kemudian, ternyata yang dibunuh itu adalah seorang karyawan berumur sekian-sekian, nah menurut dugaan sementara dia dibunuh pada saat pulang kerja dan me... mempertahankan barangnya yang akan dibegal, misal. Terus selanjutnya lagi berita tentang dari polisi, jadi urutannya begitu, gitu. Sampai misalnya taruh 10 berita, endingnya itu adalah begalnya ditangkap. Jadi ada itunya... ada aturannya, ada SOPnya.</p> <p>T: Jadi kalau keluar SOP, makanya di sini ada yang namanya quality control. Itu namanya Mas Aji. Sekarang kalau misalnya si Alfin..</p> <p>S: Alfin itu siapa ya pak maaf?</p> <p>T: Dia editor juga tapi lebih ke apa anu content creator.. nah nih kena kan si Alfin nih ngebikin berita polisi memeras, nah itu, itu kriminal tuh. Polisi memeras... disebutin tuh namanya, polisinya, Brigjen si A, si B, si C, itu langsung di takedown, langsung dihapus, nggak boleh itu.</p>			
--	--	--	--	--	--

		<p>Menyebutkan nama, padahal tidak ada konfirmasi, sama di pembunuhan juga sama. Pembunuhan... kita misalnya... 'oh si ini... seorang perempuan dibunuh oleh suaminya' nggak boleh kita menyebutkan suaminya. Diduga, oleh suaminya. Itu boleh kalau gitu. Gitu kira-kira.</p> <p>S: berarti nih pak, kalau kaya misalkan yang kasus sambo ini kan cukup memang diperhatikan satu Indonesia ya pak, berarti kan memang itu menarik ya pak. Apakah di Poskota ini tuh bakal mengangkat kasus pembunuhan itu terus nggak sih pak?</p> <p>T: iya, ini sampai sekarang juga kita nggak pernah lewat, sampai pengadilan kita kawal sampai akhirnya divonis. Itu menarik itu, orang bosan misalnya ada begitu, tapi kita cari triknya apa gitu. Kan memang berarti kasus sambo ini kan belum selesai, orang-orang kan pada bosan. Berarti poskota memiliki strategi sendiri agar...Harus, supaya tidak bosan, ada hal yang gimana aja.</p> <p>S: itu gimana strateginya yang khusus?</p> <p>T: ya itu tuh butuh naluri, nggak bisa itu di, ada teorinya. Nah sekarang Sambo ini di pengadilan, pengadilan terus orang bosan kan. Tapi kalau cerdas, itunya, kita coba bikin berita Sambo itu kalau istirahat setelah sidang, itu makannya makan apa dia.</p> <p>S: oh berarti anglenya...</p>			
--	--	---	--	--	--

		<p>T: iya  T: iya pokoknya anglenya berbeda.. kita anglenya ambil 'oh, sambo itu makan nasi padang', terus kemudian kalau dirumahnya itu, kalau di tempat tahanan dia itu diapain nggak bisa tidur. Besok mau sidang, semalam ini nggak bisa tidur, misal. Tapi sayangnya, di wartawan Poskota tuh nggak juga sampai ke situ. Nah ini perlu trik-trik, perlu ini... ya namanya ya... mengalir ya, jadi pemikirannya harusnya seperti begitu.</p> <p>S: berarti ya dibikin porsi lain ya pak ibarat katamah gitu..</p> <p>T: porsi lain, kaya model Putri Candrawathi, orang nuduh selingkuh, ah... udah macam-macam. Tapi, tribun nih, dia bikin deretan tas mahal milik Candrawathi. Ada kan, banyak. Itu kan menarik itu. Jadi sisi lain gitu maksudnya, dari kasus Sambo. Nah sekarang... sekarang itu ada perang antar ini... opini... bahwa si Yosua itulah yang salah, kan sekarang sudah mulai di kaya begitu. Kalau yang cerdas, misal ininya... nanti editor segala macamnya... kita tidak larut ke situ, kita fakta-fakta aja. Misalnya dalam sidang Sambo... kita mau beritakan dari mulai sidang Sambo duduk di kursi terdakwa sampai terakhir, bagaimana sih raut wajahnya, tenang, mimik mukanya, segala macam, itu sudah lain... sudah bukan ini lagi (mainstream). Artinya tidak sama dengan yang di</p>			
--	--	--	--	--	--

		<p>sidang. Kalau di sidang kan, hakim ngomong begini, ini ngomong begini, kita coba cari versi lain. Kita bikin dari situ, mulai duduk si Sambo itu... kelihatan gelisah, mukanya celingak-celinguk, itu aja berita, orang menarik itu kaya itu. Karena kalau kita lihat sekarang selama di TV... orang kan kagak tahu, nggak memperhatikan itu. Tapi kalau kita gambarin bahwa ternyata Sambo itu, pada saat duduk di kursi terdakwa dia gelisah tuh gelisah amat, gitu. Kan bagus, itu sisi lain namanya. Nah itulah, itu kepintaran atau kecerdikan dari seorang jurnalis yang meliput. Nah, misalnya meliput... Sambo, tangannya tuh dia tidak pernah berhenti begini.. itu aja udah jadi, anglenya udah bagus. Selama duduk di pesakitan, di kursi terdakwa, tangan Sambo itu tidak berhenti... mengepal. Berarti itu bisa ditanyain ke psikolog kenapa dia begitu.. Nah, itu lanjutannya ke situ, (tanya) ke psikolog kenapa? 'Oh itu karena kegelisahan yang amat sangat,' misalnya. Atau... rasa bersalah atau apa begitu. Kira-kira begitulah. Betul itu ke psikolog, tanya kenapa kok bisa begitu. Atau ke ahli... apa sih... raut-raut muka itu apa ya...</p> <p>S: Mimik wajah..</p> <p>T: iya, itu kan ada tuh ahli yang khusus melihat itu</p> <p>S: Oke pak makasih jawabannya cukup detail ya...</p> <p>T: iya apalagi?</p>			
--	--	---	--	--	--

38	Peneliti bertanya terkait adanya peningkatan berita kriminalitas di poskota.co.id dari tahun ke tahun	S: pak.. apakah peristiwa kriminalitas mengalami peningkatan pada tahun ke tahun? T: hehehe gimana ya sarah.. kriminal kan peristiwa.. apalagi pembunuhan ya.. kapan aja bisa terjadi.. jadi tidak nentu.. apalagi biasanya kalo hari-hari raya gitu ya ada aja kesempatan untuk berbuat kriminal pasti..	Peneliti menjawab dengan tertawa dan santai dan to the point	Peneliti menjelaskan peningkatan berita kriminalitas di poskota.co.id dari tahun ke tahun	
39	Peneliti bertanya terkait visi dan misi poskota.co.id	S: baik pak.. pak.. apa sih visi-misi dari Poskota online itu pak? T: kalau Poskota online itu, visinya, visi- misinya adalah menjembatani informasi kepada masyarakat yang dibutuhkan masyarakat. Artinya segala macam, jadi tidak hanya kriminal, misi kita adalah menyampaikan atau menjembatani informasi yang terjadi di masyarakat, dan dibutuhkan oleh masyarakat.	Informan menjawab dengan santai, bernada ringan, dan to the point	Informan menjelaskan visi dan misi poskota.co.id	Visi dan misi poskota.co.id  (Strategi Gatekeeping: Level Organisasi)
40	Peneliti bertanya cita-cita yang hendak dicapai oleh poskota.co.id	S: apa sih pak target atau cita-cita yang hendak dicapai oleh Poskota? T: ya itu mah urusannya ke ownernya, bukan saya hahahaha... S: Terus itu yang tadi 2023 itu apa pak? target poskota bukan? atau gimana? T: kalau target 2023, itu kalau sepanjang ini... ini kan target... kalau itu mah target visitor. Target kita di 2023 menjadi media, atau media online terpercaya. Kalau dilihat dari itu ya 50 besar di Indonesia, kira-kira begitu... itu target... Itu mah target. Tapi kalau cita- cita yang diinikan ini (Poskota) ya harus owner (tanyanya). Mungkin owner malah	Informan awalnya menjawab dengan tertawa dan tidak menjawab pertanyaan dan akhirnya peneliti mengarahkan untuk menjawab	Informan kurang menjelaskan cita-cita poskota.co.id kedepan	Cita-cita poskota.co.id untuk kedepannya  (Strategi Gatekeeping: Level organisasi)

		menginginkan Poskota menjadi nomor satu, bisa aja kan, hehehehe.			
41	Peneliti bertanya terkait struktur organisasi di Poskota.co.id	S: terus nih pak gimana sih struktur organisasi di poskota ini? T: itu mah tanya aja sama pa tiyo.. dia sekretaris redaksi.. hahaha.. tapi ya kalau di sini saya sebagai pemred strategi gimana orang baca poskota maksudnya bertahan membaca poskota gitu. biar poskota tetap maju gitu.. di sini pasti editor, manajer online dan lain lainnya mah udah ada jobdesk masing-masingnya sarah.. editor ya ngedit berita wartawan harus 15 hingga 20 berita seharinya.. wartawan ya ngeliput pasti.. terus juga yang memberikan arahan ya korlip	Informan menjawab dengan tertawa dan menyarankan peneliti bertanya soal struktur organisasi ke sekretaris redaksi poskota.co.id	Informan kurang menjelaskan soal struktur organisasi poskota.co.id	Struktur Organisasi di Poskota.co.id  (Strategi Gatekeeping: Level Organisasi)
42	Peneliti bertanya terkait pembagian penerjunan liputan pada wartawan Poskota.co.id terkait kasus pembunuhan	S: bagaimana pembagian penerjunan wartawan pada poskota terutama pada peliputan pembunuhan? T: ya itu tadi masing-masing wartawan ada wilayah tanggung jawabnya.. kalo pembunuhan ya itu pasti dari lapangan apa wartawan.. S: Maksud per wilayah itu seperti yang bapak bilang tadi ya kalau pandi megang jakarta barat.. T: Iya ada namanya zendy megang jakarta selatan.. ada iqbal ama vero megang tangerang.. ihsan megang bekasi gitu. jadi tanggung jawab per wilayah	Informan menjawab dengan santai dan nada ringan kemudian peneliti make sure dengan jawaban informan	Informan menjelaskan pembagian penerjunan liputan pada wartawan poskota.co.id terkait kasus pembunuhan	Pembagian penerjunan wartawan poskota.co.id ketika liputan kasus pembunuhan  (Strategi Gatekeeping: Level Organisasi)
43	Peneliti bertanya terkait siapa yang berhak menyaring berita-berita kriminalitas terutama pembunuhan yang sudah dikemas oleh reporter poskota.co.id	S: Poskota ini siapa saja sih pak yang mempunyai andil dalam menyaring berita-berita kriminalitas terutama pembunuhan yang sudah dikemas oleh reporter?	Informan menjawab dengan santai namun gagap sedikit dan menjawabnya dengan to the point	Informan menjelaskan siapa yang berhak menyaring berita-berita pembunuhan yang sudah dikemas oleh wartawan poskota.co.id	Orang yang berhak menyaring berita kasus pembunuhan yang sudah dikemas wartawan poskota.co.id

		T: editornya lah yang ini... yang menyeleksi dan ngedit berita wartawan... yang menengah ... liputan ya korlip.. semua berlaku untuk semua berita ga hanya pembunuhan .. karena di sini ga ada editor khusus kriminal.. khusus politik.. khusus perkotaan.. ee.. ga ada.. kita meng..meng..meng..lead semuanya			(Strategi Gatekeeping: Level Organisasi)
44	Peneliti bertanya kerkait bagaimana seorang gatekeeper poskota.co.id membuat strategi dalam pengambilan keputusan dari kelompok yang memengaruhi proses gatekeeping? seperti sistem filter dan pra seleksi, karakteristik organisasi atau berkaitan dengan kultur organisasi, a turan batas-batas organisasi, sosialisasi organisasi atau norma dan nilai dan pemilik	S: bagaimana sih pak seorang gatekeepernya Poskota membuat sebuah strategi dalam pengambilan keputusan, mungkin dari kelompok yang mempengaruhi proses gatekeeping. Misalnya seperti sistem filter dan pra seleksi, atau karakteristik organisasi, atau berkaitan dengan kultur organisasinya mungkin pak? Atau batasan-batasan organisasi, spesialisasi organisasi, atau pemiliknya mungkin pak? T: Kalau ke pemilik saya nggak bisa ngomong ya... tapi kalau organisasi redaksi saya bisa... jadi redaksi, organisasi redaksi itu dipimpin oleh pemimpin redaksi. Kemudian di situ pemimpin redaksi dibantu oleh, kalau di online itu manajer online. Kemudian ada editor online, ada penulis konten, ada reporter, nah itu. Masing-masing itu saat ini udah ada. Job descriptionnya setiap itu ada, nah itu aja. Jadi setiap e... fungsi daripada jabatan-jabatan itu sudah ada SOPnya, sudah ada job descriptionnya. Jadi nggak... nggak apa... e... semua punya tanggung jawab. Tetapi tanggung jawab	Informan menjawab dengan santai dan nada ringan	Informan menjelaskan bagaimana gatekeeper poskota.co.id membuat strategi dalam pengambilan keputusan dari kelompok yang memengaruhi proses gatekeeping seperti sistem filter dan praseleksi, karakteristik organisasi atau berkaitan dengan kultur organisasi, a turan batas-batas organisasi, sosialisasi organisasi atau norma dan nilai dan pemilik	Straegi Gatekeeper poskota.co.id dalam mengambil keputusan dari kelompok yang memengaruhi proses gatekeeping (sistem filter dan praseleksi, karakteristik atau kultur organisasi, aturan batas-batas organisasi, sosialisasi organisasi atau norma dan nilai dan pemilik)  (Strategi Gatekeeping: Level Organisasi)

		<p>secara strategis itu ada di pemimpin redaksi. Kalau ada masalah, ada apa-apa, ada pengaduan, ada apa apa... ya itu pemimpin redaksi. Harusnya kan penanggung jawab, tapi karena di sini dirangkap, ya tetap pemimpin redaksi.</p> <p>S: berarti kalau untuk yang editor di Poskota ini tuh mereka tuh merangkap semua kenapa ya? Maksudnya kaya, nggak ada yang editor khusus politik, nggak ada editor yang...</p> <p>T: nggak belum disini... nggak ada. Jadi semua di rangkap semua</p> <p>S: merangkap semuanya ya pak</p> <p>T: bukan rangkap, di sini e... semua digarap gitu, jadi tergantung daripada, tergantung dari... kalau di sini kan sistemnya bukan sistem bidang editornya. Tetapi sistemnya sistem jadwal kerja. Jadi kalau mulai dari jam enam so... jam enam pagi sampai jam dua, dua orang, ya itu apa pun berita yang dikirim wartawan ya itulah yang dikeluarkan. Nggak ada misalnya... editor politik... politik begitu (terus)... nggak. Itu harus, jumlahnya harus orangnya banyak</p>			
45	Peneliti bertanya terkait sasaran atau pembaca poskota.co.id	<p>S: Pak, siapa sih sasaran atau pembaca di poskota?</p> <p>T: ya semua kalangan dong.. hehe.. semua siapapun bisa baca poskota.. terutama di online nih ya yang penting mereka mah punya internet biar bisa akses online di website. ehehe..</p>	Informan menjawab dengan tertawa kecil dan santai	Informan menjelaskan sasaran atau pembaca poskota.co.id	<p>Sasaran atau pembaca poskota.co.id</p> <p>(Strategi Gatekeeping: Level Ekstramedia)</p>

46	<p>Peneliti bertanya terkait seberapa besar pihak eksternal (sumber berita, audience, pasar, pengiklan, dan media lain/kompotitor) memengaruhi (pemberitaan) poskota.co.id</p>	<p>S: Sebesar apa sih pak pengaruh pihak-pihak eksternal yang mempengaruhi Poskota online ini pak, mungkin dari sumber beritanya, atau dari audiensnya, atau dari pasar, pengiklan, atau media lain gitu pak?</p> <p>T: kalau... dari pengiklan... kan menganggap bahwa Poskota itu ya tadi seperti yang disebutkan Syara... ini kriminal</p> <p>T: Jadi, kalau saya mau beriklan soal kecantikan nggak cocok ri... nah kira- kira begitu. Makanya kita berusaha bahwa... Poskota ini sekarang tidak tensi ke kriminal. Kita ke lifestyle. Ke... supaya apa? Supaya produk-produk iklan seperti sampo, alat-alat kecantikan bisa masuk gitu. Kalau ini nggak ada, sama sekali nggak pernah ada, kecuali otomotif, gitu. Itu dari sisi pengiklan. Dari sisi pemerintahan juga sama, bahwa Poskota itu dianggap jauh dengan pemerintahan, karena dekatnya dengan kepolisian. Nah kita sekarang sekarang sedang membangun... mencoba berusaha bahwa kita mendekati pemerintahan juga di samping kepolisian. Supaya apa? Supaya kita dekat dengan pemerintahan, dapat jatah iklan dari pemerintahan, kaya gitu. Terus kemudian dari narasumber saya memang engga?... kita mencoba sekarang membangun narasumber dari berbagai sisi, dari berbagai bidang, dari ekonomi, narasumber politik,</p>	<p>Informan menjawab dengan santai dan bernada ringan dan juga peneliti make sure ke informan terhadap jawaban yang benar</p>	<p>Informan menjelaskan seberapa besar pihak eksternal memengaruhi poskota.co.id</p>	<p>Mengukur bersaran pihak eksternal (sumber berita, audience, pasar, pengiklan, dan media lain/kompotitor) memengaruhi pemberitaan poskota.co.id</p> <p>(Strategi Gatekeeping: Level Ekstramedia</p>
----	--	---	---	--	---

		<p>narasumber apa... e... yang lainnya lah, gitu.</p> <p>S: tapi, kalau Poskota ini tuh ada nggak sih pak saingan dengan media lain, terutama dalam kriminalitas sih pak? hehehe</p> <p>T: nggak ada, tetep belum... wartakota yang deket dengan kita, nggak juga</p> <p>S: Berarti tuh pak, tapi yang paling... siapa sih pak yang paling berpengaruh sih pak pihak eksternal untuk mempengaruhi pemberitaan Poskota?</p> <p>T: nggak juga, kita kan independen... independen ya..iya, nggak bisa ada intervensi dari luar segala macam, kita berusaha independen</p>			
47	Peneliti bertanya terkait berita kriminal dapat mempengaruhi jumlah konsumsi berita	<p>S: apakah dengan adanya pemberitaan kriminal terutama pembunuhan dapat mempengaruhi jumlah konsumsi berita pak?</p> <p>T: pembaca maksudnya? Kalau pembaca sih yaada, banyak... kalau pembunuhannya pembunuhan besar dan wartakota leading pertama yang memberitakan, itu langsung naik.</p> <p>S: Poskota langsung naik pak?</p> <p>T: iya, traffiknya, pembacanya banyak</p>	Informan menjawab dengan santai dan nada ringan	Informan menjelaskan terkait adanya berita kriminal dapat mempengaruhi jumlah konsumsi berita poskota.co.id	<p>Adanya berita kriminal dapat mempengaruhi jumlah konsumsi berita poskota.co.id</p> <p>(Strategi Gatekeeping: Level Ekstramedia)</p>
48	Peneliti bertanya terkait feedback dari pembaca dengan adanya berita pembunuhan	<p>S: gimana sih pak, apakah feedback dari pembaca pak terkait dengan adanya berita-berita kriminal?</p> <p>T: justru begini, dari hasil survey kan kita menjalankan survey, pernah lihat nggak di apa... di online tuh ada Smartfren, hadiah, data survey, itu kan</p>	Informan menjawab dengan nada ringan dan santai serta tegas sedikit	Informan menjelaskan feedback dari pembaca terkait berota pembunuhan di poskota.co.id	<p>Feedback pembaca terkait berita pembunuhan di poskota.co.id</p> <p>(Strategi Gatekeeping: Level Ekstramedia)</p>

		<p>T: itu survei itu, iya, dari hasil survei, justru orang tidak suka terhadap koran kriminal, yang dari hasil survei itu. Kemudian dari FGD (diskusi bersama) juga sama... FGD waktu itu ada sejumlah FGD ruangan dipenuhi... kita lempar berita apa yang... itu mereka juga sukanya tuh malah berita lifestyle, berita tentang atri... artis... berita tentang hiburan, berita tentang hopes, tentang harapan, harapan itu apa? Misalnya e... apa.... Kalau anda ingin kaya cobalah berusaha di bidang ini, nah itukan hopes tuh, harapan orang. Kalau anda ingin jadi sarjana cepat, masuklah ke STTJ misalnya hehe... sekolah tinggi tinggi jatuh... hehehe</p> <p>S: pak untuk yang surveinya itu tuh bapak baru berjalan beberapa lama pak?</p> <p>T: sudah, sudah baru selesai..</p> <p>S: baru selesai kapan pak?</p> <p>T: tanggal berapa ya waktu itu, Juli kalau nggak salah</p> <p>S: dari Juli, nanti dari Juli sampai sekarang ini berarti tuh kebanyakan surveinya itu, si pengisinya ini tuh feedbacknya itu dari pembaca nggak sih pak kalau tentang kriminal pak?</p> <p>T: kuliner</p> <p>S: Kuliner?</p> <p>T: lifestyle yang disukai dia, karena kebanyakan pengisi survei itu adalah kalangan milenial. Yang umurnya 18 sampai 35.. mereka ga suka kriminal... T: itu apa ee kecuali kasepuhan (sepuh/orang</p>			
--	--	---	--	--	--

		<p>tua), jadi kan di survei itu kita kelompokkan, ada yang umur 18 sampai 35, ada yang 35 sampai 45, ada yang 45 sampai 60, nah yang 45 sampai 60 ini masih suka terhadap berita kriminal, kepada Poskota ini... itu 45 sampai 60, ini... tapi jumlahnya sedikit... dibanding yang 18 35 gitu. Kita kan survei</p> <p>T: kan kan berarti surbey itu tuh berarti lebih memenuhi milenial dong.. makanya kita harus berubah... bahwa poskota itu tidak bisa, tidak bisa lagi mempertahankan kriminal. Kita harus ke lifestyle, apa yang disukai oleh... apalagi nanti kedepan ada generasi Z, ya kan? Generasi Z makin nggak suka lagi mungkin, generasi Z kan pengennya kan game, mungkin bangsa kaya gitu.</p> <p>S: berarti kalau untuk yang menurut data survei yang pernah dibikin itu, orang milenial nggak suka ya masalah berita kriminal gitu</p> <p>T: nggak, nggak begitu suka, terhadap pemberitaan... mereka inginnya hiburan, terus berita-berita tentang harapan, kaya apa tuh yang... ck... e.... Tentang artis, tentang gaya hidup, kaya begitu orang milenial itu.</p> <p>S: yaudah pokoknya untuk 2023, untuk menjalani 2023 ini si Poskota ini nggak lebih fokus terhadap kriminal ya pak? T: nggak.. tapi lebih ke lifestyle ya...lifestyle, lifestyle,</p> <p>S: itu mengikuti hasil survey kan ya..</p>			
--	--	--	--	--	--

		<p>T: betul.. mengikuti kemauan audiens, khalayak.. kalau... apa... kita... karena bagaimanapun juga kan kita harus mengikuti apa yang terjadi, apa yang mereka inginkan..</p> <p>S: hmm..</p> <p>T: survei kita ini yang masuk itu ada 2000an,</p> <p>S: dari juli ya pak</p> <p>T: iya... terus kemudian kita ada juga FGD nya, fokus grupnya, jadi kita undang orang yang tidak pernah membaca Poskota. Kenapa nggak baca poskota? Nah itu... hehehe... karena apa? Karena Poskota itu pembunuhan, perampokan, yang kasar-kasar, yang tau gitu, eksploitasi soal seks katanya.</p>			
49	<p>Peneliti bertanya terkait gatekeeper poskota.co.id memandang bahwa gatekeeper memiliki keterkaitan kuat dengan sistem sosial (budaya, kepentingan sosial, struktur sosial, dan ideologi)</p>	<p>S: pak kan seorang gatekeeper terutama gatekeeper poskota ini memiliki keterkaitan kuat dengan sistem sosial yakni antara lain budaya, kepentingan sosial, struktur sosial, dan ideologi. bagaimana gatekeeper poskota.co.id memandang level tersebut?</p> <p>T: kan kepentingan sosial, golongan, e... golongan dari golongan umur juga berbeda, iya kan? Dari 18 sampai 35 dari sisi sosialnya tuh apa sih yang diinikan? Kan gitu... kemudian dari 35 sampai 45 apa? Dari 45 sampai 60 apa gitu? Nah itu yang... yang kita e... apa tuh... perlu pilah-pilah. tapi pada umumnya, kalau kepentingan sosial untuk 35 sampai... eh untuk 18 sampai 35 adalah gaya hidup kan? Mereka tuh inginnya tuh yang 18 sampai 35 itu adalah e...</p>	<p>Informan menjawab dengan santai namun agak sedikit gagap</p>	<p>Informan menjelaskan gatekeeper poskota.co.id memandang bahwa gatekeeper memiliki keterkaitan kuat dengan sistem sosial (budaya, kepentingan sosial, struktur sosial, dan ideologi)</p>	<p>Pandangan gatekeeper poskota.co.id terkait Seorang gatekeeper memiliki keterkaitan kuat dengan sistem sosial (budaya, kepentingan sosial, struktur sosial, dan ideologi)</p>

		<p>pengennya tuh... biasanya huru-hura, di kafe, terus saat umur 27 pengennya udah kaya raya, kan gitu, itu di... di... di... itu tuh dari sisi sosial. Mereka ingin... apatuh, bebas. Nah, kita kan harus ngikutin mereka juga. Tapi kalau umur 45 ke atas mereka mah sudah nggak ada apa-apa lagi, pengennya membaca berita tuh, berita tuh, ya poskota itu ya memang berita kriminal dulunya begitu. Tapi ini 10 persen, sedikit banget, kan yang paling banyak ini di bawah.</p>			
50	<p>Kemudian peneliti bertanya ideologi yang dianut gatekeeper poskota.co.id</p>	<p>S: Ideologi seperti apa yang dianut seorang gatekeeper poskota.co.id? seperti nilai, kepercayaan sejumlah hal yang bisa dikatkan sebagai cara memandang dunia?  T: Hahahaha, ya kita sih gimana ya... ya Poskota itu kan kalau soal ideologi kita sih nggak terlalu jauh sarah... hehehehe, apalagi sama dunia, kita mah disini mah bagaimana caranya seperti pot visi misi kita menjadi jembatan e... apa tuh... informasi bagi masyarakat yang membutuhkan, kira-kira seperti itu aja. Terus yang kedua, e... Poskota menjadi e... media yang dipercaya oleh masyarakat. Yang ketiga, bagaimana caranya poskota... menjadi... e... apa tuh... massa... apa tuh... warga Poskota, karyawannya segala macam bisa menjadi sejahtera, itu aja... nggak ngawang- ngawang kita, hehehehhe</p>	<p>Informan menjawab dengan tertawa dan agak sedikit gagap kemudian</p>	<p>Informan menjelaskan ideologi yang dianut gatekeeper poskota.co.id</p>	<p>Ideologi yang dianut gatekeeper poskota.co.id  (Strategi Gatekeeping: Level Sosial System)</p>

51	Terakhir, peneliti menanyakan terkait dengan adanya politik mempengaruhi berita di poskota.co.id	S: tapi pak kalau menurut bapak nih... politik itu tuh bakal dapat mempengaruhi pemberitaan di Poskota nggak sih pak? T: gini kalau politik ya... sekarang, ada survei juga, ini data... berarti fakta kan? Bahwa... orang-orang mulai dari anggota DPR-RI, calon anggota DPR-RI, termasuk presiden, pemenangnya tuh presiden nanti itu akan ditentukan oleh media sosial. Jadi, misalnya begini... ada pemilih presiden 200 juta... nah 90 persen dari 200 juta itu adalah pemilik akun media sosial. Artinya peranan media sosial di 2024, itu sangat... sangat dominan. Nah, itu selalu poskota bijak, kebijakannya kaya apa untuk ke politik ini? Kita mah mengalir, yang tadi hal yang paling penting kita independen, pemberitaan kita tetap bijak, siapa pun yang layak kita beritakan di dunia politik ini, ya kita beritakan. Tetapi kita nih juga memfilter, kalau konflik internal partai, konflik internal apa... calon presiden segala macam, yang kira-kira membuat... e... apa pemberitaan nanti berdampak sosial atau berdampak negatif ke masyarakat ya kita juga pasti nanya. Jadi berita politik kita itu adalah berita politik yang bijaksana, bukan politik vulgar, politik apa... saling serang, itu nggak. Kita nggak main seperti itu.	Informan menjawab dengan santai dan juga sedikit tegas	Informan menjelaskan dengan adanya politik dapat atau tidak mempengaruhi pemberitaan poskota.co.id	Adanya Politik dapat/tidak mempengaruhi pemberitaan di poskota.co.id  (Strategi Gatekeeping: Level Sosial System)
----	--	---	--	--	---

## Lampiran 10. Open Coding Informan 2

Nama : Guruh Nara Persada

Jabatan : Manajer Online Poskota.co.id

Keterangan = S : Syaharani, G : Guruh

Wawancara dilakukan pada 19 November 17.30 - 19.15 WIB bertemu secara langsung di Kantor Pusat Pos Kota yang beralamat di Jl. Raya Kby. Lama No. 22, RT.2/RW.2, Sukabumi Utara, Kec. Kb Jeruk, Kota Jakarta Barat. 11540.

No	Refleksi Diri	Isi Transkrip	Observasi	Keterangan	Kategori/Konsep
1	Peneliti membuka wawancara dengan meminta izin untuk obrolan didokumentasikan yakni direkam. kemudian menjelaskan tentang alur wawancara dan peneliti menanyakan latar belakang atau informasi terkait manajer online Poskota.co.id	<p>S: Halo Mas Guruh.. hehe.. Saya bener- bener makasih banget nih ya udah nyempetin waktu buat saya wawancarain buat kebutuhan skripsi nih mas..</p> <p>G: iya sama-sama.. langsung ke pertanyaan aja kali yah? biar ga keburu malem.. S: Boleh mas guruh.. tapi sebelumnya saya record nih ya percakapan kita untuk dokumentasi..</p> <p>G: Bolehlah.. masa jawaban saya mau kamu tulis tangan hahaha *tertawa* bercanda saya.. ayo langsung aja</p> <p>S: Sebelum masuk ke pertanyaan saya syaharani putri atau panggila aja syara.. mahasiswi universitas pembangunan jaya prodi ilmu komunikasi yang lagi ambil mata kuliah skripsi.. terus juga saya mau recall lagi nih kalo judul skripsi saya strategi gatekeeping dalam kasus pembunuhan pada poskota.co.id ya yang saya bilang di whatsapp sebelumnya mas hehe.. dan pertanyannya sama seperti yang</p>	Informan menjawab dengan santai dan sambil bercanda	<p>Penjelasan mengenai latar belakang informan.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>-Nama</li> <li>-Jabatan</li> <li>-Berapa Lama Menjabat di Posisi Tersebut</li> <li>-Tugas dan Tanggung Jawab</li> </ul>	Latar Belakang/Identitas Informan  (Perkenalan)

		<p>sudah saya kasih di whatsapp sebelumnya juga..</p> <p>S: Boleh perkenalan nama panjang, jabatan di poskota sebagai apa, udah berapa lama di poskota, terus wewenang dan tugas di poskota itu apa?</p> <p>G: Nama guruh nara persada.. saya di sini sudah dari 2008. saya sekarang menjabat sebagai manajer online poskota.co.id baru dari akhir oktober 2022.. sebenarnya saya pemred poskota jakarta ya..kita kan punya networking lagi gitu kayak tribun gitu lah istilahnya..sampai sekarang saya juga masih jadi pemred poskota jakarta..kalau poskota.co.id ini kan pusat besarnya lah ya gitu.. saya tugas manajer online itu.... memimpin bagian redaksi online ..bertanggung jawab terhadap mekanisme dan kegiatan redaksi sehari- hari..juga mengawasi seluruh isi rubrik pokota online...</p>			
2	<p>Peneliti ingin mengajukan pertanyaan terkait latar belakang berita kriminal sebagai fokusnya posokota.co.id namun informan sudah inisiatif melihat daftar pertanyaan yang sebelumnya peneliti kasih ke whatsapp informan</p>	<p>G: *lihat hp sambil baca pertanyaan* apa yang melatarbelakangi berita kriminal sebagai fokusnya poskota? gini sebenarnya.. dulu sebelum terbentuknya poskota ini kita bahas dari koran ya.. sebelum terbentuknya poskota itu pa harmoko beliau melakukan survey gitu ke daerah-daerah jakarta.. terutama ke senen.. priok .. tanah abang..apa sih kemauan warga- warga jakarta dengan adanya media gitu lah ibaratnya.. informasi apa yang mereka inginkan..ternyata mereka</p>	<p>Informan menjawab dengan santai dan nada bersemangat</p>	<p>Informan menjelaskan secara detail mungkin terkait latar belakang berita kriminal sebagai fokusnya posokota.co.id</p>	<p>Latar belakang berita kriminal sebagai fokusnya Poskota.co.id (Jurnalisme Kuning)</p>

		<p>menginginkan berita yang menyangkut seputar sehari-hari kehidupan yang dekat dengan kita gitu.. persoalan rill lah..berarti tentang perkotaan..terus juga emang targetnya untuk menengah kebawahlah makanya bahasanya bahasa sehari-hari yang dikenal masyarakat.. singkatnya sih gitu ya..makanya poskota isinya kriminalitas, perkotaan gitu lah..itu salah satunya kenapa online masih berfokusnya ke kriminal..karena selama 52 tahun berdiri orang taunya poskota itu media beritanya berkisaran kriminal dan perkotaan gitu ..</p>			
3	<p>Peneliti bertanya terkait apakah poskota.co.id masih menerapkan judul yang di korannya yakni harian poskota. adanya pertanyaan ini karena ingin mengetahui apakah masih menerapknan jurnalis kuningnya karena jurnalis kuning terkenal dengan judul dan bahasa yang bombastis.</p>	<p>S: Hehehe.. lanjut mas.. Poskota di korannya kan juga terkenal akan judulnya yang panjang,detail, bahkan bombastis. Apakah di era digital sekarang masih menggunakan hal tersebut mas? G: Masih.. poskota masih menggunakan ke khasan dalam penulisan judul.. ... untuk misal khusus online itu... online itu lebih e... apa ya... lebih sensitif ya. Lebih sensitif e... kalau Poskota cetak kita jelas bisa berekspresi berkreasi sesuai dengan e... gaya Poskota yang dahulu sampai sekarang. Misalnya, kaya... kalau di koran tuh dulu suka gini e... 'Residivis rampok dikirim ke alam baka' itu cetak. Tapi kembali lagi kalau untuk e... online, suka atau nggak suka, semua media itu cenderung mempunyai keterbatasan untuk berakselerasi di judul-judul itu.</p>	<p>Informan menjawab dengan santai dan sangat terbuka dengan informan jika peneliti ada pertanyaan tambahan atau meminta jawaban rinci</p>	<p>Informan menjelaskan secara detail mungkin terkait penerapan judul harian poskota di poskota.co.id</p>	<p>Harian Poskota terkenal dengan judul yang bombastis dan di era digital masih menggunakannya  (Jurnalisme Kuning)</p>

		<p>S: Sensitif gimana mas maksudnya?  G: karena begini, kit... e... kalau media online itu kan kita juga bekerja pada mesin, ya mesin, Google Engine, ya kan e... kita nggak akan mungkin, kembali lagi kepada SEO itu lagi kan. Kita punya target kepada pembaca. Kalau bayangin, kalau kita bikin berita judul 'Residivis perampok dikirim ke alam baka' ya kan... kita nggak akan dapat pembaca... walaupun beritanya bagus. Karena di search engine, orang tidak akan terpikir ada judul 'dikirim ke alam baka' gitu kan, ya pasti kan 'residivis ditembak mati polisi' kan gitu ya kan. Itu keterbatasan online</p> <p>G: jadi ya kita online harus berpatokan sama seo.. Kita mengacu pada teknik SEO, Search Engine Optimise, dimana kita e... memasukkan kata kunci e... keyword e... di judul gunanya apa? Gunanya agar berita-berita kita bisa terbaca oleh google search engine gitu... dan kalo udah terbaca oleh SEO berita kita kan langsung keluar di google.. misal kasus ada wanita tewas di kamar hotel.. kata- kata kunci di SEO itu... karena e tulisannya ... 'wanita muda ditemukan tewas di kamar hotel' itu kan kata kunci kan... orang akan mencari di Google search engine kata kunci 'wanita muda tewas' ya kan, masuk.. kita bikin sudah sesuai seo nih kata kuncinya dan keluar berita kita di google tapi kan ga hanya berita kita yang keluar di</p>			
--	--	---	--	--	--

		<p>google.. ada portal lain kayak liputan6, kompas yang memberitakan itu.. Walaupun dalam isi yang sama, karena cuma itu yang bisa kita lakuin yakni masih menggunakan ke khasan poskota dalam judul. Kaya misalnya contoh e... secara detail misalnya ketika orang menulis pembunuhan. Pembunuhan e... 'Wanita muda ditemukan tewas di kamar hotel' ya kan, semua media menulis kaya begitu. Tapi Poskota dengan kekhasannya, dengan pengalamannya di kriminal, dia akan menulis 'Perempuan muda bertato kupu-kupu, ditemukan tewas di dalam kamar hotel dengan kondisi tanpa busana' gitu. Kaya gitu. Jadi kekhasan Poskota itu tetap dijaga terutama di kriminal. Tapi tidak meninggalkan kata-kata kunci SEO itu.</p>			
4	<p>Peneliti bertanya terkait penerimaan iklan di Poskota.co.id. Adanya pertanyaan ini karena Jurnalisme kuning biasanya cenderung menampilkan berbagai iklan yang tergolong vulgar, dilengkapi dengan gambar dan kata-kata sensasional.</p>	<p>S: Bagaimana aturan dalam penerimaan iklan di poskota mas?  G: pada prinsipnya e... pasti ada sisi realistis bahwa pasti ada ketentuan-ketentuan yang jangan sampai dari iklan itu mencedrai nilai-nilai sebuah media massa. Kaya misalnya e... mohon maaf ya, misalnya iklan tentang prostitusi misalnya... ya kan, karena kita kembali kepada e... apa ya istilahnya... nilai-nilai sebuah media massa bahwa media massa itu harus berisi informasi, edukasi, kontrol sosial, dan menghibur. Nah kita bisa bayangkan media massa memasang iklan yang memang tidak sesuai dengan nilai-</p>	<p>Informan menjawab dengan santai</p>	<p>Informan menjelaskan sedetail mungkin aturan penerimaan iklan di poskota.co.id</p>	<p>Penerimaan iklan di Poskota.co.id  (Jurnalisme Kuning)</p>

		<p>nilai itu. Ya kan, artinya... media tersebut... unsur nilai- nilai itu, terutama nilai edukasi, informasi, kontrol sosial, itu akan goyang gitu. Dan biasanya kenapa... yang tadi itu kalau memilih iklan yang tidak sesuai dengan norma-norma atau norma sosial atau norma asusila, itu akan merugikan media itu sendiri. Karena akan berdampak pada citra buruk media itu sendiri. Dan pastinya kita juga memfilter itu.</p>			
5	<p>Peneliti kemudian bertanya terkait latar belakang kasus pembunuhan sebagai bertia andalan atau komoditasnya poskota.co.id</p>	<p>S: Mas, di poskota emang terkenal ya kriminalitasnya. Nah, jenis berita kriminalitas di poskota itu kan banyak mulai dari perampokan, pemerkosaan, pencurian, pembunuhan, dan banyaklah mas.. nah, dari sekian jenis kriminalitas, pembunuhanlah yang menjadi komoditas poskota. Apa latar belakang yang membuat pembunuhan menjadi komoditas andalannya poskota?</p> <p>G: Pada dasarnya Poskota itu adalah keunggulan media Poskota dari berita-berita kriminalitas, memang yang paling menarik dari tingkat kualitas kriminalitas itu, yang paling tinggi adalah kasus pembunuhan. Dibanding pencurian.. eee..pencurian atau kekerasan. Karena, kenapa kriminalitas pembunuhan itu sangat menjadi komoditas dan sangat menjadi pembaca Poskota ya karena memang kasus pembunuhan itu mempunyai level kriminalitas paling tinggi di antara tingkat tindakan kriminalitas lainnya. Biasanya pembaca lebih</p>	<p>Informan menjawab dengan santai dan terbuka dengan peneliti jika peneliti bertanya danmake sure kembali terkait jawaban yang dilontarkannya</p>	<p>Informan menjelaskan sedetail mungkin latar belakang kasus pembunuhan sebagai komoditas poskota.co.id</p>	<p>Alasan atau latar belakang kasus pembunuhan sebagai komoditas atau isu yang paling laku di Poskota.co.id</p> <p>(Pembunuhan Sebagai Komoditas)</p>

		<p>tertarik terhadap informasi-informasi kriminalitas kasus pembunuhan.</p> <p>S: Jadi, mungkin dilihat itu e... dari page viewsnya mungkin terkait pembunuhan paling banyak ya mas ya?</p> <p>G: Bisa dibilang gitu, walaupun secara keseluruhan memang kanal kriminal kriminal di Poskota itu mendominasi page views. Karena sejak berdirinya Poskota dari tahun 70 sampai sekarang, Poskota identik dengan berita-berita kriminal. Terus apalagi?</p>			
6	<p>Peneliti bertanya terkait pendapat poskota.co.id terhadap berita pembunuhan</p>	<p>S: Bagaimana pendapat poskota terhadap berita pembunuhan?</p> <p>G: pada dasarnya e... walaupun berita kriminalitas terutama berita pembunuhan itu mendongkrak pageviews poskota tapi bukan berarti kita harus sebagai media berharap terus ada pembunuhan, begitu. Nah ketika, pembunuhan, ada kasus pembunuhan kita beritakan, kita mencoba menyampaikan pemberitaan itu dari sisi informasi dan e... apa...e... cenderung edukasi untuk mengantisipasi, untuk menjadi pembelajaran kepada pembaca kita untuk menghindari e... agar tidak terjadi korban kriminal. Misalnya kita menyertakan berita kriminalitas itu dengan pengamat, pengamat kriminolog, bahwa e... ini terjadi penyebabnya apa, ya kan? Karena didominasi, misalnya didominasi dengan e... ekonomi atau hal lainnya. Jadi kita e... selain</p>	<p>Informan menjawab dengan santai dan terbuka</p>	<p>Informan menjelaskan sedetail mungkin terkait pendapat poskota.co.id terhadap kasus pembunuhan</p>	<p>Pendapat Poskota.co.id terhadap berita pembunuhan (Pembunuhan Sebagai Komoditas)</p>

		<p>menginformasikan berita tentang kasus pembunuhan itu sendiri, kita mengedukasi kepada pembaca agar bagaimana sih untuk e...terhindar dari korban kriminalitas. dan kita juga memberikan masukan kepada aparat, polisi bahwa apasih... apa...e... langkah-langkah apa yang dilakukan pihak kepolisian itu sebagai petugas untuk e... mengantisipasi tindakan-tindakan kriminalitas, terutama pembunuhan e... kenapa... kita sebagai media mengawal kasus tersebut agar terungkap. Terungkap siapa pelakunya, kita kawal untuk... apa... pengungkapan kasusnya juga.</p>			
7	<p>Peneliti bertanya terkait siapa saja target pembaca poskota.co.id dalam berita pembunuhan</p>	<p>S: Siapa saja target pembaca Poskota mas? apakah target tersebut juga berlaku untuk berita pembunuhan?  G: Semua seluruh masyarakat indonesia.. kalau bisa mah dari luar negeri juga kita berharap mereka baca poskota hahaha.. Targetnya ya semua kalangan membaca poskota.. tapi yang masih tertinggi itu 45-54 ya ga bisa dipungkiri sebenarnya karena poskota kan media tertua juga ya.. terus juga mereka kebanyakan baca kriminal.. terus kedua yang kedua di usia 25-34.. nah sebenarnya online kan kebanyakan dibaca sama orang-orang kalangan yang kayak muda kamu gitu.. tapi emang apa anak muda suka sama konten kriminal begini ?  G: makanya kita melakukan survey.. dihasil survey kita pada juli hingga november juga hasil survey nya</p>	<p>Informan menjawab dengan terbuka dan santai kemudian juga dengan nada yang excited</p>	<p>Informan menjelaskan dengan sedetail mungkin terkait target pembaca poskota.co.id dalam berita pembunuhan</p>	<p>Target pembaca Poskota.co.id dalam berita pembunuhan  (Pembunuhan Sebagai Komoditas)</p>

		<p>pembaca poskota masih didominasi 45 dan itu jg sukanya kriminal.. terus yang 18-24 sukanya lifestyle mereka, terus juga 25-34 juga sama sukanya lifestyle tapi padahal kan kita media kriminal..makanya itu menjadi salah satu pr mas sih.. ga hanya mas sih..semua sih.. ga mudah kita meninggalkan identitas kita sebagai kriminal.. tapi gimana caranya pembaca yang 18 sampe 34 itu tetap diportal kita itu kita mengemas emang buat umur segitu.. kita tinggalkan yang bahasa sadis-sadis dan porno seperti emang identitaas poskota lama.. tapi kita juga ga bisa ninggalin penulisan poskota yang lama jadi gimana ya bahasanya diperhalus lah bahasanya tapi ga meninggalkan poksota lama.. soalnya kita di online juga sensitif kan.. ada seo..</p>			
8	<p>Peneliti bertanya terkait siapa saja yang terlibat dalam penulisan berita pembunuhan di Poskota.co.id</p>	<p>G: pastinya wartawan sih karena kan dia ga hanya meliput di lapangan aja..dia kan melaporkan peristiwa di lapangan lewat tulisan..terus nanti editor yang menyunting naskah dari wartawan itu..</p> <p>G: kalau mulainya liputan pastinya mulai dari kordinator liputan ya namanya bang ilham.. dia kan yang mengatur jalannya wartawan harus pergi ke mana.. dia juga memonitor isu- isu yang berkembang di masyarakat.. dari dia monitor itu nanti dia kasih tau ke wartawan ada isu ini nih.. lu ke sini ya.. gitu lah.. misal bang ilham nemuin isu ada pembunuhan di jakarta selatan. yaudah nanti dikasih tau ke</p>	<p>Informan menjawab dengan santai dan terbuka dan kemudian dengan nada yang ramah atau bersahabat</p>	<p>Informan menjelaskan siapa saja yang terlibat dalam penulisan berita pembunuhan di Poskota.co.id</p>	<p>Orang yang terlibat dalam penulisan berita pembunuhan di Poskota.co.id (Pembunuhan Sebagai Komoditas)</p>

		wartawan nanti wartawan yang emang megang jakarta selatan jalan dah tuh ngeliput.. nanti editor mendedit berita reporter yang menarik dan sesuai dengan kaidah jurnalistik.. terus ya itu editor turinin berita itu atau posting berita itu. jadi si wartawan garap berita suruhan korlip dan si editor naikin berita yang wartawan garap dari tadi arahan korlip.. gitu.. misal kalo berita yang sudah diposting ada kelalaian.., keputusannya untuk mencabut, atau memberi hak jawab... atau mentakedown berita tersebut. Itu kewenangan tertingginya ada, keputusannya ada di pemimpin redaksi.			
9	Peneliti bertanya terkait seberapa besar keterlibatan manajer online dalam penulisan berita pembunuhan di Poskota.co.id	S: Mas.. sebesar apa keterlibatan mas guruh sebagai manajer online dalam penulisan berita pembunuhan di poskota? G: Saya sih masih nulis ya.. cuman kan gini, dalam level struktur... di media itu kan ada ininya kan... ada tugas dan fungsinya... kaya pemred sebagai penanggung jawab. Pemred mempunyai tanggung jawab terhadap seluruh kebijakan di redaksional kaya SDM, konten, semua, sebagai penanggung jawab. Nah, Korlip bertanggung jawab untuk, walaupun dia masih boleh nulis, gitu loh... e tapi e... kenapa mereka punya tugas dan fungsinya... walaupun mereka menulis... kalau mereka dibebankan, dibebankan juga kewajiban menulis... itu... khawatirnya akan mengurangi	Informan menjawab dengan santai dan terbuka dan kemudian dengan nada yang ramah atau bersahabat namun di sini agak sedikit gagap	Informan menjelaskan sedetail mungkin seberapa besar dirinya terlibat dalam penulisan berita pembunuhan di Poskota.co.id	Besaran keterlibatan Manajer Online dalam penulisan berita pembunuhan Poskota.co.id  (Pembunuhan Sebagai Komoditas)

		<p>tugas dan fungsinya yang sebenarnya, jabatan itu. Kaya misalnya koordinator liputan, ya dia harusnya selama jam kerja dari pagi sampai malam, bahkan sampai 24 jam dia harus bisa memonitor isu-isu yang memang berkembang di masyarakat. Terus kaya editor.. editor kan mengedit.. bukan mengedit sebenarnya, meng e... mengedit berita reporter menjadi berita yang menarik yang sesuai dengan kaidah jurnalistik... yang e... e... mengubah berita repoter menjadi berita yang menarik, yang sesuai dengan kaidah jurnalistik. Ya kan, gitu. Lagi-lagi, kalau mau menulis, boleh... tapi jangan sampai mengurangi, mengganggu, tugas dan fungsi yang sebenarnya.. gitu.. tapi yang paling berpengaruh otomatis wartawan dan editor sih..karena wartawan yang menulis informasi yang ada di lapangan..editor ya kantor tau info juga dari wartawan kan..editor juga pengaruh karena kan ada wartawan mungkin yang tulisannya kurang menarik terus pas di edit sama editor kan jadi menarik dan pembacanya jadi tinggi..soalnya kan berita di poskota itu tidak disajikan begitu saja..yang yang ditulis wartwan tidak begitu langsung diposting..tapi ada editor yang mengedit..gitu</p>			
10	<p>Peneliti bertanya terkait cara poskota.co.id melihat sesuatu peristiwa pembunuhan untuk dijadikan berita</p>	<p>S: Bagaimana cara poskota melihat sesuatu peristiwa terutama dalam pembunuhan untuk dijadikan sebuah berita?</p>	<p>Informan menjawab dengan santai dan terbuka serta dengan nada yang ramah atau bersahabat</p>	<p>Informan menjelaskan cara Poskota.co.id melihat sesuatu peristiwa pembunuhan untuk dijadikan berita dengan cukup detail</p>	<p>Cara poskota.co.id melihat peristiwa pembunuhan untuk dijadikan berita</p>

		<p>G: satu yang pasti nilai berita.. terus juga kita kadang-kadang melihat gini, kita biasanya dari berbagai aspek. Aspek korban, siapa korbannya? Misalkan kaya tokoh masyarakat, tokoh publik, bahkan kalau pejabat-pejabat yang menjadi korban pembunuhan, itu biasanya nilai beritanya akan berbeda ketika yang menjadi korban adalah orang biasa, iya kan. Yang pertama adalah siapa korbannya. Yang kedua, motifnya.</p> <p>G: motif, motif penyebab pembunuhan itu, seberapa menarik motifnya. Yang ketiga e... modusnya. Karena gini, ada suatu e... berita... yang memiliki nilai... berita pembunuhan yang memiliki nilai tinggi itu e.. ya kan dari siapa korbannya, motifnya, sama modusnya, modusnya apa. Karena ada yang, ya mohon maaf ya, misalnya terkadang hmmm.. Dimutilasi... iya kan, dimutilasi itu biasanya e... korban, motif, sama, apa istilahnya... cara melakukan pembunuhannya. Kenapa menarik? Karena akan bertanya, ketika ada mayat ditusuk biasa, ya kan. Dengan mayat dibunuhnya dipotong-potong pasti akan berbeda. Karena bukan dari sisi kesadisannya, pembaca itu kan mikir kok ada ya orang yang sesadis itu... ya kan. Apa yang dirasakan ketika dia memotong korbannya ya kan, itu dari motif sisi korbannya. Bahkan juga siapa pelakunya, ya kaya Sambo, pembunuhan, ya kan, ya mungkin</p>			<p>(News Judgement Dalam Penentuan Berita Pembunuhan Yang Akan Tayang)</p>
--	--	---	--	--	--

		kalau misalnya preman jalanan bawa pistol, ya sehari dua hari, tapi ketika Sambo yang membunuh, jenderal bintang 2, akan berbeda kan nilainya? Iya pelakunya, korbannya, motifnya, dan modusnya. Itu yang jadi pertimbangan kita. Terkadang pemilihan kriminal kalau kita sendiri melihat suatu tindak kejahatan itu bisa prediksi.			
11	Peneliti bertanya terkait apa yang menarik dari pembunuhan sehingga poskota.co.id menjadikan hal tersebut sebagai sebuah pemberitaan	<p>S: Apa yang menarik sehingga poskota mengangkat berita tentang pembunuhan?</p> <p>G: Berita pembunuhan itu menarik dan penting karena itu masalah menyangkut nyawa ya.. terus juga pembunuhan ada nilai beritanya ya. kalau kita tarik lagi ke teori jurnalistik berita pembunuhan mengandung nilai berita apalagi pembunuhan dalam pemberitaan memiliki daya tarik yang kuat bagi pembaca terlebih jika ada nilai proximity, kedekatan, dan keunikan kasus. news value pembunuhan ya banyak sih..</p> <p>G: Tapi lagi-lagi nih.. seperti yang dibilang di awal.. pembunuhan di mata pembaca itu menarik lagi lagi pageview terbesar di poskota itu diraih sama pembunuhan.. bukan berarti kita mengharapkan adanya berita pembunuhan terus ya, sar. meski itu laku dibaca sama pembaca.</p>	Informan menjawab dengan santai dan terbuka serta dengan nada yang ramah atau bersahabat	Informan menjelaskan secara cukup detail terkait menariknya dari pembunuhan Sehingga Poskota.co.id mengangkat isu tersebut menjadi sebuah berita	Hal menarik dari pembunuhan sehingga Poskota.co.id mengangkat isu tersebut untuk dijadikan sebuah berita  (News Judgement Dalam Penentuan Berita Pembunuhan Yang Akan Tayang)
12	Peneliti bertanya terkait penerapan 5w + 1h pada berita pembunuhan di Poskota.co.id	<p>S: Bagaimana penerapan 5w + 1h pada setiap berita di poskota? terutama dalam berita pembunuhan?</p> <p>G: Itu sih standar ya. semua media pasti 5 w+1h itu digunakan di lead atau paragraf pertama soalnya orang</p>	Informan menjawab dengan santai dengan nada yang ramah atau bersahabat	Informan menjelaskan dengan to the point terkait penerapan 5w + 1h dalam berita pembunuhan di Poskota.co.id	Penerapan 5 w + 1h dalam berita pembunuhan di Poskota.co.id  (News Judgement Dalam Penentuan Berita Yang Akan Tayang)

		kan suka langsung ke inti berita itu maksudnya suka baca yang penting-penting awalnya.. nanti di paragraf tiga dua lah itu udah masuk ke yang berita mendukung atau latar belakang atau background berita yang ditulis itu..			
13	Peneliti bertanya terkait asal ide kriminalitas	<p>S: Terus mas.. dari mana saja ide tema kriminalitas biasanya di dapatkan? terus juga ide pembunuhan itu di dapatkannya juga gimana?</p> <p>G: Kalau berita kriminalitas itu bukan ide ya...jadi berita kriminalitas itu kan berita peristiwa, yang memang ada kejadiannya yang tidak, tidak... e... apa... tidak boleh, yang memang isinya fakta-fakta, bahwa kita mendapat informasi e... kriminalitas itu dari berbagai sumber kita seperti kepolisian, ataupun warga yang melapor e... adanya kasus tersebut di wilayahnya. Nah ya kalo pembunuhan ya sama juga dari kepolisian, warga yang melapor..</p>	Informan menjawab dengan santai dengan nada yang ramah atau bersahabat	Informan menjelaskan terkait dari mana ide kriminalitas Poskota.co.id	Asal Ide Kriminalitas Poskota.co.id  (Strategi Gatekeeping: Level Individu)
14	Peneliti bertanya terkait cara poskota.co.id menonjolkan aspek tertentu dalam suatu isu khususnya dalam pemberitaan pembunuhan dan juga mengarahkan informan untuk menjawabnya	<p>S: Bagaiamna sih cara poskota menonjolkan aspek tertentu dalam suatu itu, misalnya contohnya dalam pemberitaan pembunuhan, mungkin Poskota larinya ke pemilihan narasumber dan untuk proporsi berita mungkin mas?</p> <p>G: kalau narasumber, kembali lagi ya narasubernya harus bener-bener yang kompeten dalam menanggapi isu tersebut. Kita nggak mungkin berita pembunuhan wawancaranya ketua PSSI kan nggak mungkin gitu ya. E... kita pasti yang pertama memilih narasumber-narasumber</p>	Informan menjawab dengan santai dan terbuka serta dengan nada yang ramah atau bersahabat	Informan menjelaskan sedetail mungkin terkait cara Poskota.co.id menonjolkan aspek tertentu dalam suatu isu khususnya dalam pemberitaan pembunuhan	Cara Poskota.co.id tonjolkan aspek dalam suatu isu pemberitaan pembunuhan  (Strategi Gatekeeping: Level Individu)

		<p>yang memang memiliki kompetensi dalam e... kompetensi dan kredibilitas untuk menanggapi isu tersebut. Ya kan, terus masalah apa lagi tadi satu?</p> <p>S: kalau dalam proporsi berita?</p> <p>G: proporsinya kan kita bisa lihat kembali lagi kepada analisis di analitik, ketika memang itu diminat... e... kita lihat pembacanya tinggi... ya kan e... e... kita akan terus mencari, membuat berita dengan isu tersebut sebanyak mungkin. E... dengan angle-angle yang berbeda, gunanya apa? Ya itu kembali lagi bagaimana kita bisa mendulang page views, e... di isu tersebut, dan sampai misalnya kalau memang masih tinggi, sampai 5 berita, 'oh ternyata masih tinggi nih, 1, 2, 3... Inya misalnya 20.000, terus kita kasih berita ketiga, naik nih, yang berita pertamanya turun yang berita keduanya naik nih, 20.000, nah kan kita naikin berita ketiga, ini turun 15.000, nih berarti 30.000 kita terusin aja dulu sampai kita, sampai melihat e... sudah seberapa menurunnya minat pembaca terhadap isu tersebut, harusnya begitu.</p>			
15	<p>Peneliti bertanya terkait bagaimana gatekeeper poskota.co.id memaknai pemberitaan tentang pembunuhan</p>	<p>S: Bagaimana seorang gatekeeper poskota memaknai pemberitaan tentang pembunuhan?</p> <p>G: Seberarnya gimana ya.. kita sebagai media kriminal ya ga berharap ada terus-terusan pembunuhan ya.. iya memang meskipun pembunuhan menguasai pageview dan lagi- lagi setiap</p>	<p>Informan menjawab dengan santai dan terbuka serta dengan nada yang ramah atau bersahabat</p>	<p>Informan menjelaskan sedetail mungkin terkait gatekeeper poskota.co.id memaknai pemberitaan tentang pembunuhan</p>	<p>Gatekeeper Poskota.co.id memaknai pemberitaan pembunuhan</p> <p>(Strategi Gatekeeping: Level Individu)</p>

		posting kriminal yang dominan banyak menguasai itu pembunuhan. pembunuhan kan kita juga ga bakal akan selalu menyodorkan pembaca kronologinya aja.. tapi juga dari kriminolog.. dari penasehat hukum.. terus gimana caranya menghindari terjadinya pembunuhan..terus solusi agar tidak terjadi pembunuhan..gitu sih..ga selamanya kita sodorkan kronologi..			
16	Peneliti kemudian menanyakan bahasan dan kata yang dipilih Poskota.co.id dalam berita pembunuhan	<p>S: Bagaimana pemilihan kata atau bahasa dalam berita kriminal? kalau pembunuhan?</p> <p>G: Nah seperti yang saya bilang di awal.. dalam kata dan bahasa berita kriminal apalagi pembunuhan masih menggunakan ke khasannya poskota yang lama.. apalagi pada judul ya.. meski judul kita masih bombastis dan panjang tapi harus terkait kata kunci SEO google..</p> <p>G: Yaudah gitu pemilihan kata itu memang balik lagi, syarat bahwa media online itu ada e... strateginya dalam memilih kata karena berkaitan dengan SEO itu sendiri. Kata-kata yang digunakan adalah harus memang kata- kata yang menggunakan kata-kata kunci. Kata kunci gunanya apa? Kembali lagi, untuk kebutuhan SEO, search engine optimize itu paham lah ya... pemilihan kata-katanya kita usahakan adalah kata-kata yang memang familiar di benak pembaca. Gunanya apa? Ketika itu familiar... e.... Jika kata-kata yang kita gunakan kata-kata yang familiar kita berharap kata-kata yang familiar itu</p>	Informan menjawab dengan santai dan terbuka serta dengan nada yang ramah atau bersahabat	Informan menjelaskan sedetail mungkin bagaimana poskota.co.id memilih kata dan bahasa dalam berita pembunuhan	Pemilihan bahasa dan kata dalam berita pembunuhan di Poskota.co.id  (Strategi Gatekeeping: Level Individu)

		<p>menjadi kata kunci yang nanti akan dicari pembaca di search engine, di google search engine ya kan. Ya e... misalkan ini baru dari kata-kata ya belum dari kata kunci dan sebagainya kitu. Nah itu mulai dari sisi teknis, dari sisi teknis untuk pemilihan kata-kata. E... kedua adalah pedoman dalam menulis berita kriminal, kita berupaya untuk terutama e... berita-berita yang memang bersifat kaya e...pemeriksaan atau e... pencabulan, kita menghindari kalimat-kalimat yang memang e... apa... mengandung unsur porno. Itu, jadi kita tidak perlu menjabarkan tentang aksi yang dilakukan secara frontal. Misalnya ya mohon maaf, kaya msalnya sebelum diperkosa korban di gerayangi... di... di... e... pegang dadanya, itu nggak perlu. Karena, hal-hal seperti itu... kita e... Akan berdampak pada image media kita sendiri, jangan sampai me... hanya karena kita mencoba menjabarkan suatu kejadian yang detail, tapi mengarah ke porno, akhirnya image pada media poskota... image pembaca pada media Poskota itu menjadi buruk gitu. Hal lainnya selain image buruk, kita juga menghindari bahwa kalimat-kalimat yang mengarah porno itu bisa dikatakan memberikan edukasi bagaimana cara e... melakukan pemeriksaan... itu yang kita hindari. Jadi kita cukup bikin berita kejadiannya, dan kita tulis berita</p>			
--	--	---	--	--	--

		<p>tentang kejadiannya, dan sisi lainnya. misalnya dia e... dia seorang wanita diperkosa temannya... sebelum terjadi peristiwa pemerkosaan, e... padahal antara pelaku dan korban sudah dikenal sangat dekat gitu kan, gitu gitu, gitu aja sih. Kita kan menghindari dari kata itu, yang pertama adalah memilih kata, gimana caranya kita memilih kata yang familiar di pembaca. Tujuannya apa? Agar kata-kata tersebut menjadi kata kunci di e... search engine optimize agar mudah dicari oleh pembaca kita, khalayak kita di online. Kedua, pemilihan kata-kata yang tidak boleh... tidak e... mengarah kepada porno.</p> <p>G: Satu lagi, jangan ada unsur sadisme ya. itu kita hindari, meskipun poskota emang judulnya bombastis dan detail dengan kejadian pembunuhan misal bunuhnya emang dibacok sampe otaknya keliatan.. itu kita hindari kan tidak akan kita pajang di judul.. orang bakal males baca portal kita ih apaansih sadis banget.. kita kehilangan audiens dong.. kan emang penghasilan kita dari pembaca.</p>			
17	<p>Peneliti bertanya terkait apakah wartawan Poskota.co.id punya andil dalam menentukan topik berita dan juga sudut pandang dalam pemberitaan</p>	<p>S: Wartawan poskota boleh ga untuk menentukan topik berita dan juga sudut pandang dalam pemberitaan?</p> <p>G: boleh.. tapi dia harus mendiskusikan dulu ke korlip.. dia menginformasikan ketika dia mendapatkan informasi tentang suatu kejadian, dia mengontekan ke</p>	<p>Informan menjawab dengan santai dan terbuka serta dengan nada yang ramah atau bersahabat</p>	<p>Informan menjelaskan sedetail mungkin keterlibatan wartawan dalam menentukan topik berita dan sudut pandang dalam pemberitaan</p>	<p>Keterlibatan wartawan dalam menentukan topik berita dan sudut pandang dalam pemberitaan</p> <p>(Strategi Gatekeeping: Level Individu)</p>

		<p>kita, kita lihat dulu. Kembali lagi kepada seberapa penting nilai berita itu, seberapa menarik berita itu... ya kan... e... kalau memang kita anggap itu menarik, penting dan memiliki nilai berita yang cukup tinggi, ya kita akan meminta untuk reporter tersebut untuk mendalami kasus ini. Karena bukan tidak mungkin berita -berita yang informa... kan kita kan e... bisa dikatakan reporter itu informasinya di lapangan lebih luas gitu kan, bukan tidak mungkin ketika dia menginformasikan sesuatu berita kepada kita, itu menjadi berita eksklusif yang kita e... eksklusif untuk kita, di media- media lain mungkin belum tayang, belum dapat informasi itu, kita udah duluan. Tapi kembali lagi untuk menyampaikan ide itu reda... e... reporter itu kayanya harus berkoordinasi sama korlip, untuk kita bisa menilai seberapa penting berita tersebut, seberapa tinggi nilai berita tersebut..</p>			
18	<p>Peneliti bertanya terkait bagaimana proses pencarian berita yang dilakukan wartawan Poskota.co.id</p>	<p>S: Bagaimana proses pencarian berita yang dilakukan oleh wartawan poskota? kalau untuk berita pembunuhan? G: Nah.. kan tadi ada kordinator lapangan.. kordinator lapangan si bang ilham.. ilham memonitoring kejadian yang ada di masyarakat terus misal nemu info pembunuhan misal di bekasi ada istri bunuh selingkuhan suami.. nah nanti korlip ini memberikan tugas ke wartawan yang emang memegang wilayah bekasi.. ada namanya ihsan fahmi..</p>	<p>Informan menjawab dengan santai dan terbuka serta dengan nada yang ramah atau bersahabat</p>	<p>Informan menjelaskan secara sedetail mungkin terkait bagaimana proses pencarian berita yang dilakukan wartawan Poskota.co.id</p>	<p>Proses pencarian berita yang dilakukan Wartawan Poskota.co.id  (Strategi Gatekeeping: Level Individu)</p>

		<p>nah korlip biasanya udah memberikan tugas suruh garap angle gimana dan narasumber siapa aja yang diwawancarain, misal cek di rutan polres bekasi kondisi pelaku gimana? tanya suami dan keluarganya yang datang mengenguk, tanya juga kondisi pelaku dan kelanjutan kasusnya.. nah terjunlah si ihsan ini ke lapangan untuk mencari informasi sesuai dengan yang kantor kasih... terus misal kalo narasumber ga bisa dia tembus? itu balik lagi ke wartawannya gimana caranya biar dia dapat narasumber lainnya.. gitu.. terus nanti kalo misal wartawan udah garap berita itu, editor ya edit dulu sesuai dengan kaidah jurnalistik tentang berita itu dan posting dah.. jadi wartawan dan editor mementingkan isu atau memprioritaskan isu yang dikasih sama korlip.. ya kalo pencarian berita pembunuhan kan pembunuhan ga setiap hari ada.. kita gatau kriminal kapan terjadi.. bisa jadi pas wartawannya lagi ngeliput lainnya terus tiba- tiba ada orang meninggal di tengah jalan dan ada wartawan liat yaudah biasanya dia garap awalnya dulu ada orang yang meninggal nih di palmerah misal.. pasti kan korlip editor liat di email berita yang dia kasih.. terus nanti korlip nanya kejadiannya gimana, terus suruh memperdalam angle itu dan kontak si reporter suruh garap angle lainnya...</p>			
--	--	--	--	--	--

19	<p>Peneliti bertanya terkait kendala wartawan Poskota.co.id saat liputan terutama liputan pembunuhan</p>	<p>S: Adakah kendala yang biasa didapatkan wartawan di lapangan?  G: kendalanya paling di narasumber, terkadang dalam kasus besar itu, ada yang narasumber mau berbicara, mau dikonfirmasi, ada yang menolak untuk dikonfirmasi. Nah itu bagian dari pada e... keterampilan dari wartawan itu sendiri, bagaimana dia bisa mencari fakta-fakta di lapangan secara mendalam dan mencari para narasumber yang memang memiliki kredibilitas untuk menguatkan berita yang dikirim dari reporter tersebut. Misalnya begini, ketika e... kejadian kasus kriminalitas pembunuhan, ketika belum e... ketika polisi biasanya, ketika polisi atau penyidik belum menemukan motif dari pada pembunuhan tersebut, atau e... penyebab-penyebab dari... penyebab pembunuhan tersebut, keterampilan wartawan itu diperlukan dengan mencari narasumber- narasumber lain, misalnya saksi-saksi yang ada di TKP pada saat itu. Artinya, gimana caranya narasumber yang kita e... narasumber yang kita angkat untuk jadi bahan berita, masuk dalam bahan berita kita memiliki kompetensi untuk menguatkan berita tersebut gitu. Kendalanya pasti di narasumber, karena tidak jarang narasumber mau di wawancara terkait kasus yang terjadi.</p>	<p>Informan menjawab dengan santai dan terbuka serta dengan nada yang ramah atau bersahabat</p>	<p>Informan menjelaskan sedetail mungkin kendala ketika wartawan poskota.co.id di lapangan saat</p>	<p>Kendala Wartawan Poskota.co.id saat di lapangan atau liputan terutama liputan pembunuhan</p> <p>(Strategi Gatekeeping: Level Individu)</p>
----	--	---	---	---	---

		<p>S: Trus kalo untuk pembunuhan? terutama dalam meliput terkait berita pembunuhan ?</p> <p>G: ya memang terkadang e... kendalanya kembali kepada yang tadi di... jawab pas yang pertama tadi. narasumber.. ahwa memang tidak jarang, ketika keluarga korban itu sulit dikonfirmasi, tidak sulit dikonfirmasi terhadap kejadian pembunuhan tersebut. Karena terkadang, mereka tidak mau mendahului penyidikan polisi, biasanya mereka menjawab tunggu keterangan polisi aja, kan gitu ya kan. Tapi satu sisi kita harus menaikkan berita itu, maka kembali lagi kepada keterampilan-keterampilan dari pada reporter yang mencari saksi-saksi lain yang bisa menjadi bahan penguat dari berita kita. Ya misalnya tetangga korban, sebelum kejadian mungkinkah mereka mendengar keributan, gitu. Ya kan.</p> <p>G: pokonya kita nanya dulu kendalanya apa ya biasanya dominan kendala narasumber sih.. kita tanya kenapa ga bisa dapat narasumber itu? Kalau memang e... e... kita bisa bantu, kita akan bantu untuk membuka akses reporter kalau memang e... tidak bisa dan e... kita cari alternatif lainnya. Misal kembali lagi, kembali lagi kepada keterampilan reporternya.</p>			
20	Peneliti kemudian bertanya cara Poskota.co.id mengemas berita pembunuhan	S: Bagaimana cara poskota mengemas sebuah berita pembunuhan?	Informan menjawab dengan santai dan nada yang ramah atau bersahabat dan juga	Informan menjelaskan sedetail mungkin cara Poskota.co.id mengemas berita pembunuhan namun tidak rinci	Cara Poskota.co.id mengemas berita pembunuhan

		<p>G: Pastinya kita harus berpatokan dengan SEO. lagi lagi SEO.. biar berita kita ada di google.. misal ya kasus wanita ngambang di kali ciliwung dengan bercucuran darah..terus dia maaf telanjang bulet gitu ya misal.. kamu search di google wanita di kali ciliwung nanti pasti keluar tuh berita tersebut tapi pasti banyak kan portal lain juga memberitakannya.. nah yang membedakan poskota dengan yang lainnya itu yakni judulnya.. seperti mas yang tadi bilang dari awal kita tidak meninggalnya ke khasannya poskota dalam judul yang emang detail mendalam gitu soal kasusnya.. terus juga bombastis ya kita bikin “Ya Ampun!” ada penekanannya gitu.. poskota kan gitu juga kan ada penekanan. “Ya Ampun! Seorang Perempuan Tanpa Busana Ditemukan Tewas Ngambang Di Kali Ciliwung”.. gitu.. walaupun berita sama dengan portal lainnya tapi itu yang bisa poskota lakukan yakni masih mempertahankan judul yang poskota lawas..</p> <p>G: kalo di koran mungkin bisa bebas “Perempuan Telanjang Bulat Ditemukan Ngambang dan Bercucuran Darah Di Kali Ciliwung” itu kalo di koran.. kalo di google? bisa kena pornografi itu ada telanjang bulatnya..</p> <p>G: Jadi ya mengemasnya itu sesuai dengan seo atau kata kunci biar berita kita terbaca di google.. terus hindari kata-kata yang berpornografi</p>	<p>informan terbuka menjawab pertanyaan tambahan dari peneliti</p>		<p>(Strategi Gatekeeping: Level Individu)</p>
--	--	--	--	--	---

		<p>atau yang membuat portal kita di block sama google..</p> <p>G: terus juga kalo dalam mengemas berita pembunuhan.. jangan menunjukkan sadisme.. kita kalau kronologis itu kita ceritakan, tapi kronologis itu kan e... alur cerita sebelum kejadian yang menjadikan e.. Yang menjadikan, yang mengindikasikan itu menjadi penyebab suatu kejadian, sebelum kejadian, saat kejadian, dan pasca kejadian. Jadi contoh gini, kronologi kita ambil dari narasumber, narasumber saksi saksi, 'sebelum ia tewas terbunuh, korban tampak terlihat sedang e... menjemur pakaian di rumahnya, tak lama setelah itu pelaku yang merupakan teman korban mendatanginya' mungkin gitu ya kan. 'Nah selang beberapa waktu terdengar suara keributan,' ya kan suara keributan yang membuat tetangga merasa curiga' kan gitu ya kan... terus e... 'merasa curiga akhirnya mendatangi rumah pelaku... eh... mendatangi rumah korban dan mendapati korban telah tewas dengan luka di bagian kepala'. Itu kronologis, ya kan. Nah, tapi kalau untuk unsur detailnya di dengan cara digorok lehernya di... apa... digorok sampai ususnya teburai begini-begini, itu kita hindarin karena mengandung unsur sadisme. Unsur sadisme dalam suatu berita, itu juga membuat orang apa ya... membuat orang ngeri dan akhirnya tidak mau berlama-lama di web kita. Kaya 'ih apaan nih sadis</p>			
--	--	---	--	--	--

		<p>banget' tutup kan gitu kan. Sedangkan kita gimana caranya kita itu memberikan konten senyaman mungkin pembaca kita berada di web kita, ya kan. Dengan cara apa... memberikan konten yang informatif, yang menarik, gitu ya kan..</p> <p>S: oke mas itu berarti dari berdasarkan kata-kata ya, kalau foto gimana?</p> <p>G: itu juga.. korlip emang nyuruh wartawan buat amanin foto terutama kalo liputan tapi nanti pas mau dipublish si editor harus ngeblurin misal kalo itu ada darah-darahnya.. terus muka-muka korban gitu..ciir-ciri korban lah diblur..</p>			
21	<p>Peneliti bertanya bagaimana gatekeeper mengevaluasi dan menginterpretasi pesan-pesan pengambilan keputusan. Adanya pertanyaan ini karena pada tahap ini akan dilihat sisi pesan yang ada dalam media massa dipengaruhi karakteristik persona individu pada gatekeeper</p>	<p>S: Oke.. terus bagaimana gatekeeper mengevaluasi dan menginterpretasi pesan-pesan pengambilan keputusan? pada tahap ini akan dilihat sisi pesan yang ada dalam media massa dipengaruhi karakteristik personal individu pada gatekeeper? G: Nah kalo di poskota ini mulai dari sistem perekrutan ya, poskota ini ga milih sembarangan gatekeeper. Artinya kita mencari orang yang emang kompeten dan emang cocok gitu sar untuk dijadikan seorang gatekeeper. itu kan mencangkup banyak hal termasuk pengetahuan dia, wawasannya dia, intelektualitas dia, dan lain-lain.. latar belakang, tingkat pengetahuan, pengalaman mereka jurnalis kan dapat mempengaruhi pemberitaan...</p> <p>G: ya start pertama itu dari perekrutan. misal wartawan yang</p>	<p>Informan menjawab dengan santai dan terbuka serta dengan nada yang ramah atau bersahabat</p>	<p>Informan menjelaskan sedetail mungkin terkait gatekeeper mengevaluasi dan menginterpretasi pesan-pesan pengambilan keputusan</p>	<p>Bagaimana gatekeeper poskota.co.id mengevaluasi dan menginterpretasi pesan-pesan pengambilan keputusan</p> <p>(Strategi Gatekeeping: Level Individu)</p>

		<p>lamar di poskota itu sebelumnya udah ada pengalaman sebagai apapun medianya tetap tidak jadi penentu dan menjamin emang dia layak jadi gatekeeper. makanya kita berikan dia probation dulu sebulan, maksimal tiga bulan mau liat dia layak jadi gatekeeper sini atau tidak.. gitu.. ktia memilih orang- orang yang punya kualitas sebagai gatekeeper.. bakal ketauan dia kualitas apa engga pas lagi probation itu, bagaimana dia bekerja, menyeleksi, menyaring, meniadakan informasi atau tidak itu kan kemampuan intelektualitas gatekeeper. itu bisa dilihat berdasarkan pengalaman atau emang pengetahuannya. kalau dari sisi individuali penentuannya disitu bahwa dalam perjalananya dia tidak mampu memainkan peran sebagai gatekeeper individual ini mungkin ya ga bakal betahan. makanya teori berpikirnya aa..dia.. akan sangat berpengaruh dan bagaimana mereka mengecek berita dari sisi individu.. sama begitupun redaktur di sini..kita lebih mengambil redaktur internal sih.. jadi kita butuh editor baru nih..kita angkat wartawan yang emang pantas untuk jadi editor mulai dari segi menulisnya udah bagus dan jelas..terstruktur..tau nilai berita..yang penting tau selak bulak kantor ini lah ibarat kata..gitu..</p>			
22	Peneliti bertanya terkait pendapat poskota.co.id terkait fungsi utama gatekeeper yakni	S: mas, bagaimana tanggapan poskota terkait fungsi utama gatekeeper kan untuk mengevaluasi	Informan menjawab dengan tertawa namun tetap santai dan terbuka	Informan menjelaskan cukup detail terkait pendapat poskota.co.id terkait	Pendapat Poskota.co.id terkait fungsi dan wewenang Gatekeeper

	memiliki wewenang untuk tidak memnbuat berita yang dianggap akan meresahkan khalayak	isi media biar sesuai dengan kebutuhan khalayaknya dan mereka memiliki wewenang untuk tidak memuat berita yang dianggap akan meresahkan khalayak.. G: Hhaha..saya rasa sih semua media emang begitu.. itu emang standarnya media media.. apalagi editor itu kan mereka harus memikirkan gimana ya mengemas berita itu biar menarik dan dibaca sama pembaca , gimana ya menarik tapi ga clickbait biar audisens mau baca portal ini terus.. gimana ya masuk seo.. gimana ya biar terbaca seo.. poskota memikirkan hal tersebut.. jadi kita juga ga buat asal-asalan dalam menayangkan berita.. kalo wartawan ngirim juga kita edit dulu.. olah dulu baru tayang.. tidak semua informasi atau realita disajikan begitu saja. Ada mekanismenya juga ya syarat tayang.. itu udah SOP di sini.. jadi ya itu fungsi gatekeeper harus bener-bener dilakukan termasuk evaluasi berita apakah ini akan berdampak buruk atau tidak..	serta dengan nada yang ramah atau bersahabat	wewenang gatekeeper yakni untuk tidak memuat berita yang dianggap akan meresahkan khalayak	(Strategi Gatekeeping: Level Individu)
23	Peneliti bertanya terkait konsep rapat di Poskota.co.id terkait berita kasus pembunuhan	S: Bagaimana konsep rapat redaksi poskota ? terutama untuk terkait berita kriminal pembunuhan? G: Kalau di poskota online rapatnya itu cuman seminggu sekali.. itu cuman ada editor , pemred, manajer online.. ga ada wartawan di situ.. tiap hari rabu atau ga Kamis.. itu membahas evaluasi kanal evaluasi dari google analytic.. terus ada google peform, google consul... yang bisa melihat e... misalnya	Informan menjawab dengan santai dengan nada yang ramah atau bersahabat serta sangat terbuka ketika menjawab pertanyaan tambahan peneliti	Informan menjelaskan sedetail terkait konsep rapat di Poskota.co.id terkait berita kasus pembunuhan	Konsep rapat di poskota.co.id terkait kasus pembunuhan  (Strategi Gatekeeping: Level Rutinitas Media)

		<p>evaluasi kanal-kanal mana aja minggu ini yang memang tinggi. Kalau memang kanal ini tinggi apa penyebabnya? Ya kan, misalnya minggu ini kanal kriminal tinggi, kita lihat... ternyata kriminal itu masih diminati pembaca, terus kenapa ini diminati, mungkin karena ada kasus yang memang mendapat perhatian lebih dari pembaca. terus juga kebijakan do and don't yang gaboleh dilakukan saat menerbitkan atau menayangkan berita ga hanya pembunuhan aja.. yaitu tadi jangan menggunakan kata pornografi dan sadisme untuk pembunuhan nanti yang ada diblock sama google terus juga pokoknya harus masuk ke SEO. G: lanjut ke yang tadi.. bukan tidak mungkin, dua minggu berikutnya atau tiga minggu berikutnya bukan kanal kriminal yang... yang... tinggi. Tapi misalnya e... nasional... politik gitu ya, misalnya makin mendekat pilpres. Itu sebenarnya kita evaluasi terus selama seminggu sekali melalui programatik-programatik yang ada. Ya di google... itu di google analytic, di google consul, di google perform gitu. Itu pun juga keliatan tadi kembali lagi yang belum terjawab bahwa pembaca Poskota itu berapa sih usianya sekarang ya kan, nah terus semua sudah terangkum dari Google Perform. Performnya kita.. G: nih kita lihat traffic kita selalu memonitor di sini poskota perform *nunjukin google perform*</p>			
--	--	---	--	--	--

		<p>G: ini google peform, beda ini google peform.... Ini demografi... tau ini nggak? Pembaca kita masih tertinggi di... nah ini udah lumayan nih pembaca tertinggi di umur 45-54</p> <p>G: tinggi banget orang tuanya, nah ini gimana caranya seharusnya idealnya media online itu di umur 25 sampai 34, bagaimana caranya? Kan di itu kita e... melalui konten-konten kita memang cenderung di situ lebih cenderung .. gimana caranya kita me... kita menarik pembaca milenial untuk membuka websitenya. Dengan konten-konten yang memang sesuai dengan kebutuhan. Kebutuhan-kebutuhan e... dari anak-anak usia ke sini ya kan. Jadi usianya, Poskota itu yang tertinggi masih di usia 45-54, yang kedua di usia 25-34.</p> <p>S: berarti itu memang yang terbanyak itu 45-54</p> <p>G: 45-54, ya karena memang kan juga kita tidak pungkiri bahwa Poskota di e... merupakan media yang sudah cukup tua di Indonesia, salah satu media yang cukup tua di Indonesia di usianya yang ke 50 tahun itu kan masih ada pembaca-pembaca lama kita yang memang masih fanatik terhadap Poskota. Yang sebelumnya pembaca koran, sekarang mulai beralih ke online.</p> <p>S: Jadi kalo rapat itu intinya seminggu sekali itu evaluasi kanal ya.. terus berarti kalau mau ungsung liputan begitu gimana?</p> <p>G: di grup itu ada wartawan, manajer online, korlip, editor, wapemred,</p>			
--	--	--	--	--	--

		<p>pemred, sekretaris.. tiap hari.. tiap menit kita kan baca. di grup situ buar kordinasi sehari-hari.. saya juga tau korlip nyuruh wartawan apa dan editor juga tau mana berita yang prioritas untuk dinaikan dahulu yakni yang arahan dari korlip ke wartawan</p> <p>G: kita ga ada rapat tiap malem besok mau liputan apa nih? ga ada.. adanya seminggu sekali evaluasi kanal.. tapi kalo emang pemred, wartawan, editor, bahkan saya mau usul isu buat garapan besok bisa.. langsung kirim aja di grup itu.. lagi-lagi keputusan ada di kordinator lapangan..</p> <p>G: Ketika lagi lagi msialnya, Deni dengan jaringannya, dia mendapatkan informasi, bahwa e... besok itu e... akan ada penangkapan, ya kan... Deni punya jaringan di Polisi, orang lain belum tahu nih, media lain belum tahu, Deni ditelpon sama seorang jenderal di Mabes Polri misalnya, “Den siap- siap... besok gue akan nangkap A...” misalnya ya kan... misalnya pejabat menteri A gitu... Deni nggak, kalau Deni nggak menyampaikan itu, tidak mengusulkan itu, Deni salah... gitu. Kalau dia tahu begitu kenapa engga... lu nggak melemparkan usulan kan, kaya gue usul nih besok lu siap-siap, besok gue minta wartawan ditematin di rumah A, karena gue dapat info, besok si A ini bakal ditangkap. Itu kan bagian dari pada usulan kan. kembali lagi pada bang ilham..</p>			
--	--	---	--	--	--

		<p>S: berarti ga selamanya, maksudnya, nggak selamanya ide itu tuh dari korlip gitu ya mas ya...</p> <p>G: secara garis besar Korlip, Korlip yang mencoba me... apa... me... memonitor seluruh isu-isu yang sekarang, sekarang yang masih belum pres kelar. Misalnya apa... hari ini ada kasus besar yang nggak mungkin selesai dengan hari ini aja... ya kan... kaya misalnya contoh, satu keluarga tewas di Kalideres kemarin. Hari ini adalah penemuan mayatnya, empat orang, empat anggota keluarga di Kalideres ditemukan tewas dengan kondisi busuk dan sudah mengering. Hanya baru hari ini hasil penyidikan, tapi besok dikembangin lagi sama korlip, karena isunya masih belum terungkap, Korlip sudah bisa memetakan... bahwa e... besok... kita kembangin... e besok tetap kembangkan berita kasus satu keluarga tewas di Kalideres, ya kan... wawancara RT RWnya, wawancara lurahnya, wawancara tetangganya, dan wawancara keluarganya. Nah itu, itu bagian daripada Korlip. Jadi isu-isu yang baku ya, yang baku... itu di Korlip iya kan... kaya misalnya dia dapat info tentang e... Prabowo besok mau ketemu dengan Anies Baswedan iya kan... dia udah... dia udah tau informasi itu... dia bagian daripada membagi tugas di reporter. Besok, Prabowo mau ketemu Anies Baswedan... misalnya Syara e... e... apa... Syara... datangi rumah</p>			
--	--	---	--	--	--

		<p>Prabowo, rumah Anies gitu. Tapi kalau untuk editor yang mempunyai informasi bagus, ya itu malah lebih baik gitu...</p> <p>S: ya pokoknya boleh lah ya</p> <p>G: boleh</p> <p>S: siapa pun berarti yang bisa boleh ya mas</p> <p>G: boleh... boleh...</p> <p>S: berarti mas semua koordinasi by grup lah ya.. untuk peliputan, mau garap apa besok, dan lain-lain..</p> <p>G: iya rapat online seminggu sekali doang ke kantornya itu juga yang tadi Kamis atau Rabu.. ya karena online itu memang rada susah... ketika kalau kita rapat terlalu lama... di kantor kita akan ketinggalan isu-isu di lapangan. Karena balik lagi, unsur waktu dan kecepatan juga menjadi salah satu unsur yang paling penting di online. Kita bisa bayangkan kalau mereka dalam satu hari rapat di kantor... e... lama... Dalam beberapa jam, mereka akan ketinggalan isu-isu. Jadi memang kalau meng... efektifnya kita... tidak mengurangi efektifitas, kualitas rapat itu sendiri dari jarak jauh... ya kenapa nggak kita lakukan? Gitu... yang penting pernyataan-pernyataan, isi pesan kita, isi pernyataan kita sampai ke reporter, itu. Kalau memang mereka belum jelas, belum apa, yang tinggal kita diskusi... itu aja sih. Itu sih pertimbangannya kenapa kalau rapat untuk isu reporter, rapat reporter kita lebih cenderung pakai zoom... pakai apa... video call atau apa gitu lah.</p>			
--	--	---	--	--	--

		whatsapp lah.. online semua kalo di online..			
24	Peneliti bertanya terkait sistem penugasan gatekeeper poskota.co.id untuk berita kasus pembunuhan	<p>S: Bagaimana mas sistem penugasan gatekeeper poskota untuk berita kriminal? terutama untuk berita kasus pembunuhan</p> <p>G: Ya tadi itu singkatnya korlip ngasih bahan liputan ke wartawan misal ada kejadian pembunuhan di gorogol terus korlip ngasih tugas ke wartawan yang megang jakarta barat yaitu pandi.. terus pandi ke lapangan untuk gali informasi tersebut terus udah dia sajikan dalam bentuk naskah kirim ke kantor..di edit sama editor yang eamang pada hari itu masuk.. langsung publish</p>	Informan menjawab dengan santai dengan nada yang ramah atau bersahabat	Informan menjelaskan terkait sistem penugasan gatekeeper poskota.co.id untuk berita kasus pembunuhan	<p>Sistem penugasan gatekeeper untuk berita kasus pembunuhan</p> <p>(Strategi Gatekeeping: Level Rutinitas Media)</p>
25	Peneliti bertanya terkait sistem penugasan atau peliputan suatu berita di Poskota.co.id terutama pada kasus pembunuhan	<p>S: Bagaimana sistem penugasan atau peliputan suatu berita di poskota terutama pada berita pembunuhan?</p> <p>G: saya mau bahas wartawannya dulu ya ini di poskota ini uniknya ga kayak media lain.. kalau di poskota ini pembagian reporternya itu per wilayah dan juga per pos atau tempat gitu. nah jadi misal ada yang namanya Adam itu dia megang polda metro jaya jadi dia mengandalkan info dari polda aja dan ada namanya zendy itu dia di jakarta selatan jadi dia garap isu seputar jakarta selatan.. nah polda itu kan ada di jakarta selatan ya.. kalo zendy lagi ga bisa ya di backup sama di adam.. gitu.. terus juga misal ada pembunuhan di bekasi nah yang megang wilayah bekasi itu ada namanya ihsan fahmi jadi dia bertanggung jawab di bekasi gitu.. jadi sesuai wilayah masing-masing</p>	Informan menjawab dengan santai dengan nada yang ramah atau bersahabat serta sangat terbuka	Peneliti menjelaskan sedetail mungkin terkait sistem penugasan atau peliputan suatu berita di Poskota.co.id, terutama pada kasus pembunuhan	<p>Sistem penugasan atau peliputan di Poskota.co.id untuk berita kasus pembunuhan</p> <p>(Strategi Gatekeeping: Level Rutinitas Media)</p>

		<p>kalau emang pembunuhannya di jakarta selatan yaudah zendy yang tanggung jawab..</p> <p>G: nah ya lagi lagi tadi udah saya bilang.. yang mengatur jalan liputan itu korlip.. korlip ngasih tugas ke wartawan misal ada pembunuhan di bekasi.. ada istri bunuh selingkuhan suami.. nah nanti korlip ini memberikan tugas ke wartawan.. korlip biasanya udah memberikan tugas suruh garap angle gimana dan narasumber siapa aja yang diwawancarain, misal cek di rutan polres bekasi kondisi pelaku gimana? tanya suami dan keluarganya yang datang mengenguk, tanya juga kondisi pelaku dan kelanjutan kasusnya.. misal kalo narasumber ga bisa dia tembus? itu balik lagi ke keterampilan wartawannya gimana caranya biar berita itu tetap ada tapi dari segi narasumber lain.. terus juga siapapun yang ada di poskota boleh mengusung ide liputan tapi kembali lagi kepada kordinator lapangan keputusannya.. dan juga si editor ini harus memprioritaskan menaikan berita yang udaah digarap wartawan yang dari korlip.. gitu</p> <p>G: jadi kita ga ada rapat rapat ke kantor gitu semua by whatsapp semua.. ga ada rapat tiap malem besok mau liputan apa nih? ga ada.. adanya seminggu sekali evaluasi kanal.. tapi kalo emang pemred, wartawan, editor, bahkan saya mau usul isu buat garapan besok bisa.. langsung kirim aja di grup itu.. lagi-</p>			
--	--	--	--	--	--

		<p>lagi keputusan ada di kordinator lapangan..</p> <p>S: berarti dari awal poskota online ada tuh pake wa gitu? poskota online emang ada dari tahun kapan mas?</p> <p>G: sebenarnya poskota online ada tuh 2009 terus acakan banget.. relatif baru ke sini ya dua tahun ini, dulu itu udah ada... tapi nggak tahu cara main online gitu. Nah sekarang ini sudah pindah ke Palmerah, kita sudah tahu cara main online. Kita garap online, ya sekarang udah lumayan berkembang gitu.</p>			
26	<p>Peneliti bertanya terkait cara mendapatkan narasumber ketika melakukan peliputan kriminal terutama pembunuhan hingga hal yang dilakukan poskota.co.id untuk menjamin kerahasiaan sang narasumber dalam mencari data</p>	<p>S: Dalam melakukan peliputan kriminal terutama dalam pembunuhan, bagaimana caranya untuk mendapatkan narasumber?</p> <p>G: kalau mendapatkan narasumber itu keterampilannya wartawan tadi.. itu yang sering menjadi kendala.. kalau emang dia ga bisa dapat narasumber ditanya dulu kenapa ga dapetnya? Kalau memang e... e... kita bisa bantu, kita akan bantu untuk membuka akses reporter ke narasumber kalau memang e... tidak bisa dan e... kita cari altertif lainnya. Misal kembali lagi, kembali lagi kepada keterampilan reporternya.</p> <p>G: nah kalo apa tadi?</p> <p>S: bagaimana caranya mendapatkan narasumber untuk berita kriminal kan udah dijawab nih mas, nah hal apa saja yang dilakukan Poskota untuk menjamin kerahasiaan sang narasumber sih mas, dalam, pas si wartawan dalam mencari data</p> <p>G: menjaga kerahasiaan si</p>	<p>Informan menjawab dengan santai dengan nada yang ramah atau bersahabat serta sangat terbuka</p>	<p>Informan menjelaskan sedetail mungkin terkait cara poskota.co.id mendapatkan narasumber ketika meliput kasus pembunuhan hingga hal yang dilakukan poskota.co.id untuk menjamin kerahasiaan sang narasumber dalam mencari berita</p>	<p>Cara Poskota.co.id mendapatkan narasumber terhadap kasus pembunuhan hingga hal yang dilakukan poskota.co.id untuk menjamin kerahasiaan sang narasumber dalam mencari data</p> <p>(Strategi Gatekeeping: Level Rutinitas Media)</p>

		<p>narasumber... memang setiap narasumber mempunyai hak untuk identitasnya dirahasiakan.. , narasumber yang diwawancara oleh wartawan mempunyai hak untuk tidak disebutkan identitasnya. Itu dia mempunyai hak. Dan dia juga mempunyai hak untuk off the record. Off the record artinya 'lu gue kasih tau, tapi ini bukan jadi bahan berita' off the record gitu. Tapi ada juga hak narasumber yang, 'ini lo gue kasih tau nih informasi, tapi lo jangan bilang dari gue' ya kan</p> <p>G: nah wartawannya itu kembali lagi ke keterampilan wartawan.. mungkin Syara bisa tahu, tempo sering melakukan itu... ya kan, Tempo sering melakukan itu dengan narasumber yang dipercaya Tempo, tapi kembali lagi kepada kita sebagai media, sebagai editor, sebagai e... reporter seberapa yakin bahwa informasi yang diperoleh dari narasumber yang tidak mau disebutkan itu dapat bisa dipercaya. Jadi sebenarnya, semua orang itu sebenarnya... semua orang itu sebenarnya kalau dalam e... ilmu jurnalistik adalah sumber informasi, pintu informasi, ibaratnya ada orang bilang bahwa gosip adalah fakta yang tertunda, ya kan. Harusnya kalau kita seorang jurnalis yang memang menghayati profesi kita sebagai jurnalis, kita tidak boleh menyepelkan segala informasi yang diperoleh dari siapa pun. Nah tugas kita lah yang mencari kebenaran itu. Makanya ada strategi-</p>			
--	--	---	--	--	--

		<p>strategi khusus, ketika ada informasi itu, ketika narasumber itu menyampaikan informasi itu tapi tidak mau disebutkan identitasnya, kita akan mencari e... kebenaran akan informasi yang tadi kita peroleh. Contohnya misalnya kaya e... e... dulu inget nggak yang ada isu setelah Sambo itu, konsorium 303, itu rame, yang kaya gitu-gitu. Nah, kita menjabarkan bahwa pasca ferdy sambo ditetapkan tersangka, beredar kabar adanya konsorium judi yang diketuai oleh Sambo, kaya gitu kan. Nah tugas kita adalah mengonfirmasi, daripada narasumber- narasumber yang memiliki kredibilitas dan kompetensi untuk menanggapi itu. Dari pihak Mabes Polri sendiri, walaupun Mabes Polri, dari pihak polisi membantah itu, tapi kita sudah menyampaikan bahwa ini ada informasi ini nih, terlepas dari pada itu dibantah, dibantah, itu urusan sekian, tapi artinya kembali lagi kepada unsur cover both side. Akan salah ketika kita menerima informasi itu mentah-mentah, tanpa ada konfirmasi, tanpa ada bantahan, .... Makanya cek and ricek itu perlu dilakukan setiap reporter dalam sebuah media.</p>			
27	<p>Peneliti bertanya terkait pemilihan narasumber atau sumber lainnya pada konten berita untuk dibuat terutama pada berita kasus pembunuhan</p>	<p>S: Mas saya konfirmasi kembali nih ya.. berarti pemilihan narasumber atau sumber lainnya pada konten berita yang akan dibuat terutama pada berita mengenai pembunuhan untuk kronologis mungkin dari saksi-saksi pembunuhan, mungkin</p>	<p>Informan menjawab dengan excited dan terbuka serta dengan nada yang ramah atau bersahabat</p>	<p>Informan menjelaskan sedetail mungkin terkait bagaimana poskota.co.id memilih sumber atau narasumber untuk berita kasus pembunuhan</p>	<p>Pemilihan narasumber atau sumber lainnya untuk membuat berita kasus pembunuhan</p> <p>(Strategi Gatekeeping: Level Rutinitas Media)</p>

		<p>bisa dari tetangga, kerabat, orang terdekat, terus kalo yang kredibilitas polisi..</p> <p>G: iya.. betul banget.. kriminolog juga bisa yang kredibilitas itu.. kita ga hanya memberitakan segi kronolginya aja.. dari kriminolog, penasehat hukum, juga bisa kita tanyakan.. gimana agar menghindari pembunuhan.. kok bisa sih orang melakukan pembunuhan.. terus juga kalo pembunuhan ini masuknya ke pasal berapa dan hukuman yang didapatkan yang terjadi jika kita melakukan pembunuhan ini gitu..</p>			
28	<p>Peneliti bertanya terkait hubungan poskota.co.id dengan kepolisian terutama mengenai informasi berita kriminal terutama pembunuhan</p>	<p>S: Bagaimana hubungan poskota dengan kepolisian terutama mengenai informasi berita kriminal terutama pembunuhan?</p> <p>G: Poskota... lagi-lagi sejak dulu memang identik dengan berita kriminal. Ya untuk kedekatan polisi dengan Poskota itu... memang Poskota mempunyai kedekatan tersendiri bagi polisi, kan. Karena polisi juga mempunyai kepentingan terhadap Poskota... begitu pun Poskota punya kepentingan terhadap polisi. Kepentingan apa? Ya kepentingannya adalah mendapatkan informasi-informasi aktual, terutama berita... informasi terkait kriminalitas di e... kriminalitas... dari Polisi. Begitu pun polisi, dengan e... apaya... identiknya poskota dengan berita kriminal dan kepolisian, kerap kita bekerja sama untul Poskota dijadikan sarana media polisi untuk</p>	<p>Informan menjawab dengan santai dan terbuka</p>	<p>Informan menjelaskan hubungan pihak kepolisian dengan poskota.co.id sebagai sumber berita kriminalitas</p>	<p>Relasi kepolisian dengan poskota.co.id sebagai sumber informasi kasus kriminal terutama pembunuhan</p> <p>(Strategi Gatekeeping: Level Rutinitas Media)</p>

		melakukan sosialisasi kebijakannya, dan itu sah-sah saja. Karena, selama itu bersifat informasi pada masyarakat... ya pasti akan kita fasilitasi ya kan. Karena kaya tadi... kembali bahwa kita ingin menjadikan Poskota itu sebagai media informasi, edukasi, dan menghibur.			
29	Peneliti bertanya mengenai jumlah berita yang akan diseleksi gatekeeper poskota.co.id untuk dimuat di portal Poskota.co.id kemudian jumlah tersebut apakah berlaku untuk pembunuhan	S: Berapa jumlah berita dalam per harinya yang kemudian akan diseleksi oleh seorang gatekeeper poskota untuk diposting di portal? terus juga jumlah berita itu berlaku ga sih buat pembunuhan? G: editor tiap hari harus 15 hingga 20 berita dari reporter... 1 hari itu editor ngirim 8 minimal.. terus misal 1 berita editor itu ternyata bisa dipecah jadi 2 angle misal 3 lah.. itu editor boleh nulis.. tapi tetap masukan nama wartawannya karena itu kan tulisan asli reporter.. gitu.. nah 15 sampe 20 berita itu ga harus pembunuhan sebenarnya.. itu berlaku untuk semua kanal.. tapi kalau berita pembunuhan apalagi pembunuhannya besar banget gitu ya kayak kasus pembunuhan brigadir j itu kan masih laku dibaca orang- orang karena melibatkan orang tertinggi jadi minimal 5 angle garapnya.. biar apa? biar orang tetap di portal kita gitu.. jadi kalau pembunuhan ya emang menarik, garap anglenya lebih.. 5 lah mininal kalo pembunuhan..	Informan menjawab dengan santai dan terbuka serta dengan nada yang ramah atau bersahabat	Informan menjelaskan jumlah berita harian yang diseleksi gatekeeper poskota.co.id untuk dimuat di portal poskota.co.id	Jumlah berita harian yang diseleksi oleh gatekeeper poskota.co.id untuk dimuat ke portal poskota.co.id  (Strategi Gatekeeping: Level Rutinitas Media)
30	Peneliti bertanya terkait total pembaca kriminalitas khususnya	S: Berapakah total pembaca kriminalitas khususnya pembunuhan di poskota dalam hitungan hari?	Informan menjawab dengan santai dan terbuka serta dengan	Informan menjelaskan total pembaca berita kasus	Total pembaca berita kasus pembunuhan di poskota.co.id dalam sehari

	pembunuhan di poskota.co.id dalam sehari	G: kita tuh adanya pageview kayak misal si deni posting berita pembunuhan judulnya “brigadir j diduga dibunuh oleh jendral bintang dua” nah itu berita itu ternyata mendapatkan pageview atau dilihat 100rb orang.. itu sih kita adanya per berita gitu.. paling adanya kita rinci perminggu misal minggu pertama awal bulan itu deni dapat pageviewnya 500rb berarti dalam seminggu berita yang diedit sama deni itu dibaca 500rb orang gitu..itu juga deni ngedit semua berita ga hanya kriminal..perkotaan juga..selebriti kadang tapi itu udah ada yang megang dominan si mba miya..	nada yang ramah atau bersahabat	pembunuhan di poskota.co.id dalam sehari	(Strategi Gatekeeping: Level Rutinitas Media)
31	Peneliti bertanya terkait target viewers pada setiap berita di poskota.co.id dan kemudian apakah target tersebut berlaku untuk berita kasus pembunuhan?	S: Adakah target viewers pada setiap berita di Poskota.co.id? apakah ini berlaku untuk berita kriminalitas pembunuhan? G: Ada dong pasti.. bahkan editor itu ditargetkan sehari itu harus mendapatkan minimal 40 ribu.. itu berlaku untuk 15 berita hingga 20 berita itu.. pokoknya sehari itu 40 ribu.. ya 40 ribu.. S: Untuk wartawan ada target viewers juga? G: ga ga ada.. itu tanggung jawab redaksi.. terutama editor.. kan mereka yang apaa menyeleksi berita yang ditulis wartawn menarik ga.. penting ga bagi pembaca.. ada pembacanya ga kan gitu..	Informan menjawab dengan santai dengan nada yang ramah atau bersahabat serta sangat terbuka ketika menjawab pertanyaan tambahan peneliti	Informan menjelaskan target viewers pada setiap berita di poskota.co.id secara to the point	Target viewers berita kasus pembunuhan di poskota.co.id  (Strategi Gatekeeping: Level Rutinitas Media)
32	Peneliti bertanya terkait apa yang berusaha poskota.co.id sampaikan dalam berita kasus pembunuhan	S: Apa yang berusaha poskota sampaikan dalam berita mengenai pembunuhan?	Peneliti mengarahkan informan untuk menjawab dan Informan menjawab dengan santai	Peneliti menjelaskan apa yang berusaha poskota.co.id sampaikan dalam berita kasus pembunuhan	Apa yang berusaha poskota.co.id sampaikan dalam berita kasus pembunuhan

		<p>G: ya itu *batuk*..... Gue lupa lagi pertanyaanya</p> <p>S: apa yang berusaha Poskota sampaikan dalam berita pembunuhan mas?</p> <p>G: itu kembali pada...</p> <p>S: mungkin Poskota nggak hanya menggarap peristiwanya aja, tapi apakah sisi lainnya, apa gitu mas dalam berita pembunuhan yang digarap Poskota</p> <p>G: ya maka bisa gitu, kalau berita online itu kan tadi kembali lagi kita itu tidak ada terbatas space. Space itu, misalnya tadi kita bikin bagaimana satu berita itu bisa kita bikin 5 angle yang berbeda. 5 angle berbeda itu bukan berarti sama aja. Misalkan berita pertama adalah kejadiannya, berita kedua keterangan saksi, berita ketiga, kita pecah kan ininya, satu kasus kita pecah-pecah ini untuk 5 konten dengan isu yang sama. Keempatnya, polisi misalnya kan keterangan polisi . yang kelimanya mungkin pengamat, kriminolog, apa yang bisa menyebabkan orang melakukan perbuatan sadis seperti itu. Terus bedanya apa dengan apa yang menyebabkan orang berbuat sadis tersebut ya kan... misalnya ini... misalnya karena terlilit utang. Misalnya e... apa... ekonomi... atau misalnya cemburu... kaya gitu-gitu ya kan... dalam isi berita tersebut, kita juga e... bisa lampirkan misalkan e... psikolog. Terus kita bisa e... bisa e... konten kreator membuat cara mengurangi stress</p>	<p>dan terbuka serta dengan nada yang ramah atau bersahabat</p>		<p>(Strategi Gatekeeping: Level Rutinitas Media)</p>
--	--	--	---	--	--

		<p>akibat ekonomi, kan gitu kan... yang masih berkaitan dengan itu. Misalkan berita pertama kejadian, berita keduanya dari keterangan saksi, berita ketiganya dari aparat polisi, berita keempatnya misalnya psikolog, berita kelimanya kriminolog. Itu kan juga bagian dari edukasi kita untuk e... mengedukasi pembaca bahwa 'elo tuh stress, elu tuh susah ekonomi, bukan harus membunuh gitu lho, maksud lo apa' kan gitu kan. Jadi semata-mata bukan, kalau ketika kita melihat kita menayangkan berita kriminal pembunuhan, misalkan dia membunuh karena faktor cemburu atau karena faktor ekonomi, ya psikolog kita bisa jelaskan sedemikian rupa bahwa 'sekalipun elu miskin, sekalipun elu cemburu, bukan menjadi benar kalau itu membunuh' kan gitu ya. Misalnya di pandemi tadinya ada kriminalitas tinggi, pembunuhan tinggi, penembretan tinggi, ya kan, perampokan tinggi. Nah kita bisa bikin berita keempat 'tips untuk menghindari kemalingan di saat musim pandemi' perampokan gitu ya kan, salah satunya pasang CCTV gitu itu kan masih berkaitan isu itu.</p> <p>G: Pokoknya dari berita pembunuhan kita mencoba untuk tidak menyampaikan kronologinya saja. tapi juga memberikan pengetahuan misal nanya ke pengamat hukum mengenai misal istri bunuh anak, terus suaminya bunuh balik lagi</p>			
--	--	--	--	--	--

		istrinya sebagai balasa.. itu gmn kalo dari segi hukum kan pembaca jadi tahu hukum-hukum di indonesia ini.. terus juga dari psikolog kenapa bisa jadi bunuh-bunuhan.. jadi kita ga hanya kronologinya aja yang kami sampaikan..biar masyarakat paham			
33	Peneliti bertanya terkait nilai yang dikedepankan poskota.co.id ketika membuat berita kasus pembunuhan	<p>S: Mas, dalam pembuatan berita pembunuhan, nilai apa yang lebih dikedepankan oleh poskota? kecepatan atau kedalaman isi berita? Atau tergantung dari peristiwa yang akan dibuat dalam berita?</p> <p>G: sebenarnya dua hal itu unsur-unsur terpenting... kalau kecepatan...</p> <p>S: alasannya kenapa mas?</p> <p>G:kenapa?</p> <p>S: Alasannya kenapa?</p> <p>G: kecepatan... siapa yang paling dulu, intinya ada dua, kalau kita cepat... kalau kita mencari kecepatan, pasti kelengkapan dinomor duakan, yang penting naik dulu.. iya kan.. gimana cara media online itu bekerja, kita timbulin dulu nih satu, misanya breaking news... harus cepat. Breaking news itu tidak boleh lebih dari setengah jam setelah kejadian, ketika setengah jam setelah kejadian... e... udah satu jam, udah lewat dari setengah jam setelah kejadian, sudah bukan breaking news lagi, kecepatan itu. Kenapa, gunanya apa? Kita ingin menjadikan media kita... supaya cepat tuh, media yang pertama memberitakan... dengan harapan bahwa... pembaca akan membuka web kita dulu dibanding media lain.</p>	Informan menjawab dengan santai dengan nada yang ramah atau bersahabat serta sangat terbuka ketika menjawab pertanyaan tambahan peneliti	Peneliti menjelaskan sangat detail nilai yang dikedepankan poskota.co.id(kecepatan atau kedalaman isi berita) ketika mengemvas berita pembunuhan	<p>Nilai yang dikedepankan poskota.co.id dalam pembuatan berita kasus pembunuhan</p> <p>(Strategi Gatekeeping: Level Rutinitas Media)</p>

		<p>Karena berita itu e... berita pembunuhan itu misalnya, yang ada baru Poskota. Itu kecepatan. Tapi, sedikit hal mustahil ketika kecepatan itu diikuti dengan kelengkapan... caranya apa. E... kita naikin dulu berita dengan saat hanya kejadiannya saja... tapi nanti setelah itu kedua baru ketiga, kita pecah menjadi banyak berita. Bisa juga kita melupakan kecepatan, tapi tidak melebihi dari berjam-jam ya. Misalnya detik sudah naik satu jam, jam 7, kita baru naik jam 7.30, tapi kita bisa... harus bisa memberikan apa yang belum diangkat oleh detik... paham nggak maksudnya? Ya kan... ya itu di antaranya, harusnya ketika kita tidak bisa memenuhi kecepatan kita harus bisa memenuhi kelengkapan berita, ya kan. Jadi ketika e... mereka baca di detik, tapi tidak puas dengan Detik, dengan harapan dia membuka Poskota.</p> <p>S: berarti dua itu ya mas ya antara kecepatan dengan isi berita</p> <p>G: iya... dua unsur itu penting, tapi kalau harus memilih memang ada dua, ada dua strategi yang berbeda. Itu kalau kecepatan ya pasti kalau kecepatan itu mustahil akan diikuti oleh kelengkapan... caranya gimana... dipecah terus beritanya, mangkanya kalau kecepatan itu...e... kiblatnya dari Detik. Kecepatan berita dari media online kiblatnya dari Detik. Syara bisa lihat sendiri... Detik itu beritanya pendek-pendek. Tapi dia banyak</p>			
--	--	--	--	--	--

		<p>angle.. angle banyak pecah-pecah pecah... Kompas beda lagi, Kompas tidak ada kecepatan, dia boleh kalah sama Detik tapi dia bisa e... e... memberikan suatu hal e... informasi yang belum diangkat Detik. Akhirnya gitu ya... kalau di Indonesia sendiri sampai saat ini belum ada yang bisa mengalahkan dari sisi kecepatan Detik... kenapa? Daeri sisi SDM, kelengkapan, sarana, dan prasarananya memang jauh... Detik itu luar biasa, reporter ratusan, editor puluhan, kan gitu ya, ya kan. Nah apa yang bisa dilakukan media-media seperti Poskota adalah kelengkapan dan... kedalaman berita... gitu.</p> <p>G: pada prinsipnya, mediaonline itu sama, konten is the king, konten adalah raja. Bagaimana kita menyajikan konten itu semenarik mungkin dengan harapan berita kita yang dipilih oleh pembaca, web kita yang dipilih pembaca untuk mendapatkan informasi tersebut ya kan. E... kita lihat dari mana? Ya tadi kembali lagi, bahwa konten campaign kita itu memang yang... yang sangat dibutuhkan pembaca pada saat itu atau tidak? Contoh begini, misalnya ketika... ramai kasus, kembali lagi kepada kasus pembunuhan Brigadir J iya kan. Di saat semua orang penasaran tentang informasi e... pengungkapan kasus Brigadir J, Poskota bikinnya berita yang lain, sudah pasti tidak akan banyak dibaca orang. Kan gitu ya kan. Sudah pasti pembaca tidak akan</p>			
--	--	--	--	--	--

		<p>memilih web kita, mengklik web kita, atau melihat web kita... kan gitu ya kan. Jadi e... seberapa pentingnya e... berita tersebut ya kita kembali ke seberapa bear kah berita tersebut dibutuhkan oleh masyarakat pada saat itu. Terus satu lagi bahwa... apa tadi ininya...lebih mengedepankan kecepatan atau kedalaman isi ya? kembali, unsur-unsur konten itu sendiri apa? Konten is the king, konten adalah raja, apa konten kita bagus? Ya kan, konten kita sama, semua sama, kasusnya sama, isunya sama ya itu pembunuhan Brigadir J. tapi ketka e... peristiwa pembunuhan Brigadir J terjadi jam 8 malam misalnya, kita baru naikin berita tentang pembunuhan Brigadir J jam 9, jam 10, ya kita e... tidak akan kebagian pembaca. Karena pembaca sudah pas kejadian dia sudah mencari di Google search engine tentang kasus trsebut gitu. Jadi memang selain konten yang bagus, kecepatan juga menjadi salah satu pertimbangan agar kita dipilih sama pembaca karena apa, gunanya apa? Karena dalam bisnis online itu kita ada e... pendapatan di page views, mungkin sekarang bukti kan, ada nilai dari page views. Nah dari nilai itu adalah... ada lagi visitor. Visitor adalah pembaca pembaca yang memang mendatang langsung untuk berkunjung ke web kita. E... jika dia sudah berkunjung ke web kita, lewat web kita... tugas kita.. E.. tugas kita adalah bagaimana pembaca bisa</p>			
--	--	---	--	--	--

		<p>berlama-lama di web kita. Ya kan, karena semakin lama e... pembaca berada di web kita maka nilai rupiah yang diperoleh dari sebuah media online melalui itungan e... page views yang dikonfirmasi ke dalam rupiah akan lebih besar. Caranya bagaimana, ya kita mencoba menyajikan beberapa berita dengan isu yang sama dengan harapan ketika ia membacanya satu berita yang sama dia akan beralih ke berita selanjutnya dengan isu yang sama. Ya kan, terus dia semakin nyaman di berita kedua, dia lihat lagi... ada berita pengembangan terhadap kasus Sambo, nah masuk lagi ke berita ketiga. Berita keempat, kelima. Nah jadi, e... nilai impression kita... rata-rata jumlah pengunjung kita meningkat. Nah ketika itu meningkat dari jumlah page views dan jumlah durasi, durasi pembaca kita membuka web kita e... lebih lama, maka akan berdampak pada pendapatan programatik yang diperoleh Poskota melalui pageviews yang dikonfirmasi dalam bentuk rupiah. Itu paham ya</p>			
34	<p>Peneliti bertanya terkait cara poskota.co.id menyeleksi isu pembunuhan untuk menentukan berita tersebut layak atau tidak untuk dipublikasikan di portalnya</p>	<p>S: Bagaimana cara Poskota menyeleksi isu terutama pada sebuah peristiwa pembunuhan untuk menentukan sebuah berita layak atau tidak untuk dipublikasikan? G: online sama koran beda ya.. online itu mengandalkan kecepatan.. itu emang udah "agama" online.. tapi cepat harus ada syaratnya ya cepat dan akurat, cepat dan benar, jangan asal kalau ngasal ya bahaya</p>	<p>Informan menjawab dengan santai dan terbuka serta dengan nada yang ramah atau bersahabat</p>	<p>Informan menjelaskan cara poskota.co.id menyeleksi isu pembunuhan untuk menentukan berita tersebut layak atau tidak untuk dipublikasikan di portal poskota.co.id secara detail</p>	<p>Cara poskota.co.id menentukan isu pembunuhan layak atau tidak untuk dipublikasikan di portal poskota.co.id  (Strategi Gatekeeping: Level Rutinitas Media)</p>

		<p>apalagi masalah pembunuhan kita harus juga memilah bahasa yang emang masuk ke seo biar berita kita ada di google dan juga jangan yang sadisme dan pornografi biar ga diblock sama google.</p> <p>G: online ini kan ga kayak koran sih yang ada spasenya.. jadi bebas mau posting berapa berita dan berapa halaman dalam satu berita itu. nah, informasi yang masuk dari wartawan bahkan dari berbagai sumber ke poskota juga banyak tapi apakah layak dijadikan berita semuanya? engga.. kita tidak mungkin memasukan informasi semuanya.. nah acuannya adalah nilai berita. penting ga informasi atau peristiwa itu menarik ga informasi itu kalau dijadiin berita.. jadi kita memandang peristiwa itu atau kejadian itu layak ga menjdi berita berdasarkan nilai-nilai berita.. kalau dia memenuhi nilai berita itu kan pasti sudah akan kita angkat menjadi berita</p> <p>G: kalau menyeleksinya sih prosesnya ya wartawan terjun ke lapangan untuk mencari informasi dengan suruhan atau penugasan yang sudah dikasih sama korlip. nah dari informasi yang ada kemudian dan masuk ke kantor, nah itu sudah menjadi tugas editor untuk menyeleksi.. berita yang digarap sama wartawan layak ga nih ada nilai beritanya ga nih.. editor juga harus menaikkan berita dari arahan korlip ke wartawan sebenarnya tapi kalau ga menarik ya editornya harus juga memainkan sense of jurnalisnya</p>			
--	--	---	--	--	--

		<p>juga.. sering juga berita yang dikirim wartawan terlihat ga menarik tapi pas diolah sama editor ternyata pageview banyak.. jadi editor juga harus memainkan nilai berita ya kalo ga jelas si editor bisa followup ke wartawannya..</p> <p>G: jadi bagaimana menentukan bagus atau berita itu ya mengacu pada nilai berita. kalau emang ga penting, ga menarik, ga ada nilai berita ya ga diposting.. tapi seharusnya editor juga bisa mengolah biar menarik dan ada nilai beritanya. nilai berita atau news value itu yang penting untuk kuncinya. untuk menentukan apakah suatu peristiwa atau kejadian atau pernyataan itu layak untuk dijadikan berita atau dipublikasikan dasarnya ya nilai-nilai berita. jika dia memenuhi atau memiliki nilai berita tentu akan ditayangkan.. kan nilai berita di teori jurnalistik ya ada magnitude, aktual, prominence, significance, proximity, human interest, conflict. tapi prinsipnya hampir sama, yakni standar untuk menentukan suatu peristiwa layak menjadi berita atau tidak ya nilai berita..</p>			
35	Peneliti bertanya terkait strategi poskota.co.id dalam pemilihan judul berita kasus pembunuhan	<p>S: Mas.. strategi dalam pemilihan judul berita di Poskota terutama dalam kasus pembunuhan?</p> <p>G: Kan tadi udah.. intinya kita masih masih menggunakan ke khasan poskota dalam judul emang bombastis tapi masih harus mencerminkan isi berita.. seo kata kunci.. masuk ga di google.. ke</p>	Informan menjawab dengan santai dengan nada yang ramah atau bersahabat serta sangat terbuka ketika menjawab pertanyaan tambahan peneliti	Informan menjelaskan strategi poskota.co.id dalam pemilihan judul berita kasus pembunuhan	<p>Strategi Poskota.co.id dalam pemilihan judul untuk berita kasus pembunuhan</p> <p>(Strategi Gatekeeping: Level Rutinitas Media)</p>

		<p>detect ga berita kita di google..meskipun media lain memberitakan yang sama tapi itu tadi kita memakai ke khasan judul poskota biar orang buka portal kita dan masih tetap mengarah SEO biar ke detect google berita kita ada muncul di google... terus jangan sampai pornografi nanti di block sama google.. terus juga jangan yang sadis nanti orang males ke portal kita nanti kalau orang ga buka portal kita nanti pendapatatan kita dari mana? dan sadis.. jangan yang membuat Kaya yang tadi contoh perempuan ngambang dikali itu lho..</p> <p>S: masih pakai gaya penulisannya Poskota dulu tapi... jangan sampai apa ya... ditegur sama Google gitu ya mas ya</p> <p>G; iya bener... karena sensitif banget. Mangkanya tadi bilang, kita menghindari, gimana caranya. Kalau dulu Poskota, sangat detail, itu dibilang mengarah ke pornografi mungkin... sadisme ya kan... ketika kita beralih ke Online ya kita udah nggak bisa lagi mau nggak mau. ada batasan itu... ada batasan Google... ini kalau lihat isinya... S: mungkin kalau di koran bisa berekspresi, bisa berekspresi lah intinya gitu lah...</p> <p>G: bisa... iya bisa berkreasi... kaalau di online nggak bisa</p> <p>S: apa di Poskota pernah ditegur gitu mas? G: udah... udah... *nunjukin berita yang ditegur google* nih judul berita yang pernah ditegur google kisah ojol dapet rejeki luar dalam dari tante sosialita hiperseks</p>			
--	--	--	--	--	--

		<p>penggoda iman nah itu kan mengandung pornografi.. si google bilang juga itu konten dewasa jadinya kan iklan dibatasi.. adsense dibatasi gitu..</p> <p>G: oh sama ini kalau di poskota online itu kita membatasi sebisa mungkin tidak lebih dari 65 karakter kenapa? soalnya kalau di online itu sangat berpengaruh dengan indeks yang di google.. ya kalo kecepatan selain kecepatan intinya emang gatekeeper harus memiliki ilmu seo..</p>			
36	<p>Peneliti bertanya terkait strategi poskota.co.id dalam memilih berita kasus pembunuhan</p>	<p>S: Apakah Poskota.co.id memiliki strategi dalam memilih berita kasus pembunuhan?</p> <p>G: pasti adalah.. tapi ga setiap hari kita garap berita pembunuhan lho. memang terkait pageview kriminal emang mendominasi dari politik, lifestyle, dan lain lain.. dan emang di kriminal itu dominan nya pembunuhan yang dibaca.. bukan berarti emang pembunuhan laku dibaca terus kita garap itu terus kan emang masih ada berita lain yang emang kita garap.. jadi yang tadi saya bilang minimal 5 angle kalo pembunuhan.. misal peristiwa pembunuhan dilakukan oleh TNI kan itu pasti otomatis menghebohkan seindonesia.. jelas itu melibatkan orang terpenting di indonesia lho.. nah itu kita buat 5 angle..</p>	<p>Informan menjawab dengan santai dan terbuka serta dengan nada yang ramah atau bersahabat</p>	<p>Informan menjelaskan sedetail mungkin terkait strategi poskota.co.id dalam memilih berita kasus pembunuhan</p>	<p>Strategi poskota.co.id dalam memilih berita kasus pembunuhan</p> <p>(Strategi Gatekeeping: Level Rutinitas Media)</p>
37	<p>Peneliti bertanya lebih detail terkait gatekeeping berita pembunuhan di poskota.co.id. apakah ada perubahan dari tahun ke tahun atau sepanjang sejarah</p>	<p>S: Bagaimana gatekeeping berita pembunuhan di poskota? Apakah ada perubahan dari tahun ke tahun atau sepanjang sejarah Poskota? mengingat saat ini sekarang di era</p>	<p>Informan menjawab dengan santai dengan nada yang ramah atau bersahabat serta sangat terbuka ketika menjawab</p>	<p>Informan menjelaskan terkait gatekeeping berita kasus pembunuhan di poskota.co.id di era sekarang</p>	<p>\Gatekeeping berita kasus pembunuhan di poskota.co.id di era digital</p>

	<p>poskota. Adanya pertanyaan ini karena gatekeeping membutuhkan waktu yang lama sedangkan saat ini di era digital dan persaingannya sangat pesat dan cepat</p>	<p>digital dan persaingannya sangat pesat dan cepat. G: poskota online kan emang tadi saya bilang udah ada ya dari 2009 tapi tuh manaje nya kurang gitu.. belum tau caranya main online.. terus 2020 udah mulai ke manaje udah tau seo, udah tau gimana mengemas berita biar menarik dan sesuai juga dengan kaidah jurnalistik ya.. terus juga gatekeeping terutama dalam pemilihan judul ga berubah masih pake khas poskota yang di mana emang bombastis tapi ingat ini online harus kata kunci judul sesuai dengan seo agar bisa ke detect sama google berita kita keluar di google dan juga kaidah jurnalistik dan juga jangan pornografi dan jangan sadis agar tidak ditegur google. sejak adanya online ini kami mencoba meninggalkan di mana poskota kan emang judulnya ga substansial ya sama isinya di koran tapi kan sejak ada online ini kalo ga sesuai isi orang males baca juga kan.. nanti portal kita ditinggal dan nanti ga dapat penghasilan kalo orang ga ke portal kita.. online kan penghasilannya dari pembaca.. yang ya tadi misal kasus ada wanita tewas di kamar hotel.. kata-kata kunci di SEO itu... karena e tulisannya ... 'wanita muda ditemukan tewas di kamar hotel' itu kan kata kunci kan... apalagi hotelnya detail hotel bogor.. orang akan mencari di Google search engine kata kunci 'wanita tewas hotel ya kan, masuk.. kita bikin sudah sesuai seo nih kata</p>	<p>pertanyaan tambahan peneliti</p>	<p>(digital) dan era dahulu atau sebelumnya</p>	<p>(Strategi Gatekeeping: Level Rutinitas Media)</p>
--	---	---	-------------------------------------	---	--

		<p>kuncinya dan keluar berita kita di google tapi kan ga hanya berita kita yang keluar di google.. ada portal lain media lain yang memberitakan itu.. Walaupun dalam isi yang sama, karena cuma itu yang bisa kita lakuin yakni masih menggunakan ke khasan poskota dalam judul.. media lain mungkin menulis 'Wanita muda ditemukan tewas di kamar hotel' ya kan, semua media menulis kaya begitu. Tapi Poskota dengan kekhasannya, dengan pengalamannya di kriminal, dia akan menulis 'Perempuan muda bertato kupu-kupu, ditemukan tewas di dalam kamar hotel dengan kondisi tanpa busana' gitu. Kaya gitu. Jadi kekhasan Poskota itu tetap dijaga terutama di kriminal. Tapi tidak meninggalkan kata-kata kunci SEO itu.</p> <p>G: ya misal kamu search kasus yang tewas wanita itu di google" wanita tewas di kamar hotel" nah pas kamu search wanita di kamar hotel itu keluar pasti berita yang tewas itu terus keluar berita pertama perempuan ditemukan tewas di hotel bogor misal dari cnn, wanita asal cirebon ditemukan tewas di hotel misal dari kompas, kalo tidak memuaskan pasti klik yang kedua .. probabilitas terbesar pasti akan yang pertama ketik kamu search kan nah cepat itu akan berpengaruh disitu, kenapa kalau di news portal itu cepat menjadi sangat utama. kalau poskota masih memilih kecepatan jelas, tapi kan tadi saya bilang kecepatan dan</p>			
--	--	---	--	--	--

		<p>kedalaman isi berita.. meski emang kita mengandalkan kecepatan bukan berarti kedalaman isi kita tinggalkan masih ada berita yang memberikan ruang untuk menulis kedalaman..</p> <p>G: kemudian untuk masalah penerbitan berita hingga pencarian berita itu emang berbeda sama koran. jelas kalo koran itu kan mereka mengandalkan kedalaman isi terus juga mereka tuh koran tiap sore tiap hari rapat jadi itu ngomongin berita apa yang mau ditaro di headline pertama begitu.. itu kan makan waktu ya kalo di online kan rapat seminggu sekali itu juga evaluasi konten.. gimana caranya pageview naik..</p> <p>G: online kan mengandalkan kecepatan jadi ga ada rapat sama wartawan.. kalo rapat dateng ke kantor gitu buat nentukan isu kan kelamaan.. jadi di whatsapp aja di grup wartawan pemred editor siapapun boleh mengumpulkan untuk isu yang digarap besok tapi kembali lagi itu keputusan yang nentuin si korlip.. terus ya korlip ngasih tugas ke wartawan untuk mencari informasi ke lapangan.. wartawan ngirim berita ke kantor.. editor mengedit berita yang wartawan kririm tapi ga semua berita di terbitkan kan ada aturannya dan patokannya yakni nilai berita meskipun emang editor harus menaikkan berita dari wartawan suruhan korlip.. editor dan wartawan juga harus memainkan sense of journalism itu juga .. ada juga editor</p>			
--	--	--	--	--	--

		<p>yang daoat berita dilihat ga menarik tapi pas diolah ternyata banyak pembacanya.. itu aja sih.. ya editor langsung posting kalo sudah di edit gausah ada lagi tunggu verifikasi ini udah boleh terbit belum ga ada.. kita online mengandalkan kecepatan.. kalau emang berita bermasalah ya itu ursuan pemred pemred yang punya wewenang untuk mentakedown berita itu..</p> <p>G: nih ya meskipun kecepatan emang ibarat itu agamanya di online tapi juga harus cepat dan emang akurat gitu relevan judul sama isinya.. kalau ngasal kan bahaya.. kenapa cepat? karena kita online kecepatan akan berpengaruh pada indexing di mesin pencarian yang ujungnya akan berkolerasi pada view atau jumlah pembaca. semakin cepat atau menjadi yang terdepan dalam peristiwa besar semakin besar peluang untuk menjadi top stories di google dan akan terbaca.</p>			
38	<p>Peneliti bertanya terkait adanya peningkatan berita kriminalitas di poskota.co.id dari tahun ke tahun</p>	<p>S: Apakah peristiwa kriminalitas mengalami peningkatan pada tahun ke tahun?</p> <p>G: tergantung.. ga juga.. kriminalitas kan bakal terjadi di mana saja dan kapan aja.. kriminal kejahatan juga ga ngeliat waktu kapan dia bakal beraksi.. apalagi di sela-sela ada kesempatan.. meski kita media dominan kriminal tapi kita ga mengharapkan ada kriminalitas terus..kita kan mempublish berita kriminalitas kalo ada emang kriminal..kita ga juga posting kriminal aja..perkotaan juga..tapi</p>	<p>Informan menjawab dengan santai dan to the point</p>	<p>Peneliti menjelaskan peningkatan berita kriminalitas di poskota.co.id dari tahun ke tahun</p>	<p>Peningkatan berita kriminalitas di poskota.co.id dari tahun ke tahun</p> <p>(Strategi Gatekeeping: Level Rutinitas Media)</p>

		pasti kriminalitas mah ada tiap hari kita posting..			
39	Peneliti bertanya terkait visi dan misi poskota.co.id	<p>S: apa visi dan misi poskota online mas?</p> <p>G: poskota online ini kan turunan dari poskota koran ya.. harian poskota memiliki tujuan dan sasaran untuk mencerdaskan lapisan masyarakat menengah dan bawah. Selain itu, Poskota juga ingin menjadi surat kabar yang mendidik serta memberi hiburan yang sehat. Untuk berpartisipasi dalam pembangunan, Poskota membangun aspek sebagai wadah penyalur aspirasi masyarakat serta wadah kontrol sosial yang efektif dengan memberikan penerangan yang jelas dan benar tentang berbagai aspek kehidupan.. kalau di online itu sama aja sebenarnya visi dan misi poskota koran dengan online hanya saja online ini menjawab kebutuhan masyarakat pembaca terhadap berita-berita aktual yang bisa dikonsumsi secara online di era serbadigital. Terlebih pengguna internet dari tahun ke tahun terus meningkat.</p>	Informan menjawab dengan santai dan terbuka	Informan menjelaskan visi misi poskota.co.id	Visi dan misi poskota.co.id (Strategi Gatekeeping: Level Organisasi)
40	Peneliti bertanya cita-cita yang hendak dicapai oleh poskota.co.id	<p>S: Apa cita-cita yang hendak dicapai oleh poskota online?</p> <p>G: selama kita berdiri 52 tahun ini kan emang orang-orang mengenal kita media perkotaan..media kriminal..terutama orang jakarta siapa yang gatau poskota? di jakarta terkenal banget poskota kan awal-awal pendiri harmoko membuat poskota sebagai ibarat wadah informasi lah untuk orang jakarta ..</p>	Informan menjawab dengan santai	Informan menjelaskan cita-cita poskota.co.id kedepan	Cita-cita poskota.co.id untuk kedepannya (Strategi Gatekeeping: Level organisasi)

		<p>ya cita-cita kita dengan adanya online ini masih mempertahankan nama poskota ke khasan poskota sebagai media kriminal ya..tapi kan gen z sekarang udh pinter menguasai internet bahkan internet sekarang di kuasai gen z kan.. orang orang lama yang emang berumur yang tau poskota.. kita kan online ya kita juga harus memperkanlkan ke gen z juga..makanya kita buat survey kan biar tau apa yang disukai pembaca portal online.. ternyata hasilnya yang tadi kan umur 45 yang lebih banyak dan dia baca kriminal.. terus umur 18 tadi sampe 34 itu sukanya lifestyle.. jadi kita berusaha untuk mengenalkan poskota ke berbagai kalangan..biar poskota dikenal berbagai kalangan..ga hanya dari 45 aja yang tau poskota..</p> <p>G: jadi gimana kita mengikuti umur 18 tadi dengan kesukaannya lifestyle tapi kita juga masih mempertahankan sebagai media kriminal ya dengan tadi dengan perlahan-lahan kita menggunakan kata halus gitu lah untuk kriminalitas..dan juga meningkatkan kuantitas lifestyle seperti masalah k-pop biar orang tau poskota dan poskota mendapatkan pembaca kalau ga dapet pembaca pemasukan online darimana?</p>			
41	Peneliti bertanya terkait struktur organisasi di Poskota.co.id	<p>S: Bagaimana struktur organisasi pada Poskota.co.id?</p> <p>G: di sini ceo nya itu azisoko.. terus juga abis itu direktur operasional namanya pak aby .. trs ke pemred kang tatang..terus wapemred pa</p>	Informan menjawab dengan santai dan terbuka serta dengan nada yang ramah atau bersahabat	Informan berusaha menjelaskan soal struktur organisasi poskota.co.id secara detail	Struktur Organisasi di Poskota.co.id  (Strategi Gatekeeping: Level Organisasi)

		<p>mifta..manajer ya saya..terus sekred kang tiyo..trs korlip pa ilham yang memimpin langsung aktivitas peliputan..memimpin langsung pembuatan berita para wartawn dan redaktur apa editor.. editor ada deni bu tri mba miya pa win.. yono.. aji.. ini saya sebutin satu- satu apa gimana?</p> <p>S: gaush mas.. hehe</p> <p>G: ya kalo struktur organisasi di sini masih ketat.. kayak sebenarnya saya, bang ilham, kang tatang bisa nulis tapi kita jangan sampai mengurangi porsi atau kuota jatah yang 15 editor gitu.. gitu lah intinya.. sama kayak yang peliputan juga saya editor boleh tuangkan ide tapi kembali lagi keputusan ada di korlip gitu..</p>			
42	<p>Peneliti bertanya terkait pembagian penerjunan liputan pada wartawan Poskota.co.id terkait kasus pembunuhan</p>	<p>S: Bagaimana pembagian penerjunan wartawan di poskota mas? terutama peliputan pembunuhan?</p> <p>G: seperti yang udah saya bilang tadi saya udah bilang ya wartawan itu pembagiannya per wilayah jadi kalau emang ada pembunuhan di jakarta selatan yaudah itu tanggung jawab yang namanya zendy..</p>	<p>Informan menjawab dengan to the point dan santai</p>	<p>Informan menjelaskan pembagian penerjunan liputan pada wartawan poskota.co.id terkait kasus pembunuhan</p>	<p>Pembagian penerjunan wartawan poskota.co.id ketika liputan kasus pembunuhan</p> <p>(Strategi Gatekeeping: Level Organisasi)</p>
43	<p>Peneliti bertanya terkait siapa yang berhak menyaring berita-berita kriminalitas terutama pembunuhan yang sudah dikemas oleh reporter poskota.co.id</p>	<p>S: Siapa yang memiliki andil dalam menyaring berita-berita kriminalitas terutama pembunuhan yang sudah dikemas oleh reporter?</p> <p>G: berita ya editor, e... di Poskota hanya editor, untuk mengedit dan me... apa menyaring berita... dia juga berhak untuk mengganti lead atau isi berita wartawan asal jangan mengubah maksud dari wartawan sampaikan.. kalau skala prioritas isu-</p>	<p>Informan menjawab dengan santai dengan nada yang ramah atau bersahabat serta sangat terbuka ketika menjawab pertanyaan tambahan peneliti</p>	<p>Informan menjelaskan siapa yang berhak menyaring berita-berita pembunuhan yang sudah dikemas oleh wartawan poskota.co.id</p>	<p>Orang yang berhak menyaring berita kasus pembunuhan yang sudah dikemas wartawan poskota.co.id</p> <p>(Strategi Gatekeeping: Level Organisasi)</p>

		<p>isu pada saat itu kalau memang yang dibutuhkan pada saat itu isu A, kita akan prioritaskan itu A itu untuk naik lebih dahulu, apalagi kalo isu A itu dari korlip.. harus ditayangkan dari korlip.. walaupun sebelum-sebelum sudah ada berita lain. Untuk memenuhi kebutuhan pembaca. Kami berharap dengan penyesuaian momen e... isu dengan kebutuhan pembaca bisa melahirkan, bisa melahirkan pageviews pada online Poskota sendiri gitu... untuk secara struktural, untuk e... apa tadi, memfilter ya? Menyaring berita di Poskota, pihak editor. Kecuali nanti setelah berita itu tayang, dan misalnya kita tidak menutup apa... ada kelalaian, terus ada keberatan dari pihak tertentu, dari pihak tertentu terhdap pemberitaan yang di e... yang ditayangkan oleh itu, keputusannya untuk kita mencabut, atau memberi hak jawab... atau mentakedown berita tersebut. Itu kewenangan tertingginya ada, keputusannya ada di pemimpin redaksi. Terus kalau pemimpin redaksi menyatakan bahwa berita ini apakah perlu hak jawab atau ditake down, kemudian dari pemimpin redaksi melaksanakan keputusan itu. Dan dari pemimpin redaksi. S: misalkan nih ya mas.. korlip udah suruh nih..tapi si reporter belum kemas atau menulis nih.. apa manajer online atau editor boleh menggarap suruhan korlip tersebut? G: kalau kita semaksimal mungkin kita memaksimalkan reporter yang</p>			
--	--	---	--	--	--

		<p>udah pernah liputan di lokasi. kita kontak reporternya.. konfirmasi kenapa berita tersebut belum dikirim, untuk... biasanya untuk selama kita menunggu e... berita dari reporter yang turun langsung di lapangan... kita suruh bikin, kita juga bikin berita-berita e... pendukung, berita-berita pendukung terkait isu sidang Sambo misalnya, itu ada di tingkatan konten creator.kita... e...</p> <p>S: itu gimana mas?</p> <p>G: kita e... berita Ferdy Sambo lagi jalan menuju sidang, ya kan... nah reporter kita menuju ke lokasi persidangan. Nah, e... di lokasi persidangan kan belum dimulai nih persidangannya, kita sudah mulai menggarap berita tentang, e berita pendukung tentang sidang tersebut, kaya misalnya e... tentang sosok profil hakimnya yang memimpin sidang... hakim yang memimpin sidang, gitu kan... e... sambil menunggu kita sudah membikin dah, membuat agenda setting untuk bikin sisi lain dari persidangan itu sambil menunggu berita temen-temen, berita reporter yang dikirim dari e... dari lokasi.</p>			
44	<p>Peneliti bertanya kerkaait bagaimanaseorang gatekee per poskota.co.id membuat strategi dalam pengambilan keputusan dari kelompok yang memengaruhi proses gatekeeping. Kemudian, peneliti mengarahkan untuk</p>	<p>S: Bagaimana seorang gatekeeper poskota membuat sebuah strategi dalam pengambilan keputusan dari kelompok yang memengaruhi proses gatekeeping? seperti sistem filter dan praseleksi, karakteristik organisasi atau berkaitan dengan kultur organisasi, aturan batas- batas</p>	<p>Informan menjawab dengansantai dengan nada yang ramah atau bersahabat serta sangat terbuka</p>	<p>Informan menjelaskan bagaimana gatekeeper poskota.co.id membuat strategi dalam pengambilan keputusan dari kelompok yang memengaruhi proses gatekeeping seperti sistem filter dan praseleksi, karakteristik organisasi atau</p>	<p>Straegi Gatekeeper poskota.co.id dalam mengambil keputusan dari kelompok yang memengaruhi proses gatekeeping (sistem filter dan praseleksi, karakteristik atau kultur organisasi, aturan batas- batas organisasi, sosialisasi</p>

	<p>informanmenjawab pertanyaannya</p>	<p>ab organisasi, sosialisasi organisasi atau norma dan nilai, dan pemilik?  S: mungkin gini mas.. di poskota itu para gatekeeper ya korlip, manajer online, editor, tergabung dalam grup khusus atau apa gitu.. nah di situ editor mengirimkan hasil editingan berita di whatsapp sebagai verifikasi gitu ini berita udah boleh belum ditayangkan  G: kita online.. kita harus cepat, harus cepat. Kalau tadi Syara bilang harus melalui diskusi.. unsur kecepatan tidak akan pernah diperoleh. Makanya e... di Poskota... unttuk keputusan pengambilan berita itu e... lebih cenderung melihat pada nilai berita, seberapa penting berita itu pada pembaca dan sudah clear di tingkat editor. Asal, editor juga memberikan batasan batasan. Seperti contoh begini, bahwa... berita itu tidak boleh mengunsur, mengandung unsur SARA. tidak boleh provokatif, tidak boleh menyudutkan satu pihak tertentu. Dan harus memenuhi... unsur- unsur jurnalistik... dari sisi e... 5w 1h, dan juga cover both side yang penting, dan kode etik jurnalistik. E... kita memberikan batasan itu. Walaupun mereka bisa memposting berita, tapi memang ada dengan secara... dengan kewenangan tersebut kita juga masih menghindari dengan ketentuan-ketentuan yang tadi, tidak berbau SARA, tidak provokatif, tidak menyudutkan satu kelompok orang tertentu, dan berita harus cover both</p>		<p>berkaitan dengan kultur organisasi, aturan batas-batas organisasi sosialisasi organisasi atau norma dan nilai dan pemilik</p>	<p>organisasi atau norma dan nilai dan pemilik)  (Strategi Gatekeeping: Level Organisasi)</p>
--	---------------------------------------	--	--	--	---

		<p>side, harus ada konfirmasi, terus S: berarti kalau msialkan ada berita dari wartawan itu berarti si editor ngedit itu langsung dipublish aja gitu mas</p> <p>G: iya langsung dipublish.. itu kan emang wewenang editor langsung publish berita yang sudah di edit tanpa tunggu verifikasi dari gatekeeper siapapun.. dia juga berhak untuk mengganti lead atau isi berita wartawan asal jangan mengubah maksud dari wartawan sampaikan.. saya yakin 100 persen editor tuh tau pakeman jurnalistik kaidanya seperti apa dan juga tau menguasai apa itu seo..</p> <p>S: oh langsung publish begitu..</p> <p>G: betul sekali ya tadi kembali lagi, karena editor, kita harus sudah paham dengan batasan-batasannya. Ketika misalnya dia naikkin berita, memlilih ediitor gitu ada yang coba-coba bikin berita e... menyudutkan kelompok tertentu, tanpa konfirmasi, beritanya tidak berimbang. Itu biasanya editor laangung meng... apa... mengontak reporter yang bersangkutan. Dan e... sense of jurnalisnya harus dimainkan bahwa ini berisiko ini tidak, itu, jadi harus sudah tahu.</p>			
45	Peneliti bertanya terkait sasaran atau pembaca poskota.co.id	<p>S: Siapakah sasaran atau pembaca Poskota.co.id?</p> <p>G: seperti yang mas bilang tadi kita melakukan hasil survei hasilnya umur 45-54 itu emang paling banyak yang masih baca kriminal dan eamng mau kriminal, terus juga kedua itu umur 25-35 abis itu 18-24..sukanya lifestyle.. itu dinamika</p>	Informan menjawab dengan santai dengan nada yang ramah atau bersahabat serta sangat terbuka ketika menjawab pertanyaan tambahan peneliti	Informan menjelaskan sasaran atau pembaca poskota.co.id	Sasaran atau pembaca poskota.co.id  (Strategi Gatekeeping: Level Ekstramedia)

		<p>online.. pr mas skrg adalah bagaimana cara memindahkan Poskota online dibaca di umur yang lebih muda. survey hasilnya mereka sukanya lifetyle yg umur mulai 18 keatas itu padahal kita media kriminal ya kita bakal nambahin kuantiti berita ke lifetyle tapi tidak meninggalkan berita kriminal tidak meninggalkan identitas kita kriminal cuman bahasanya aja kriminal di perhalus lah istilahnya anak umur 18-24, 24- 35, kayanya mereka akan melihat nih kalau misalnya ngelihat darah gitu misalnya, sadis, 'ini apaansih berita' kan gitu kan 'ih serem amat sih' gitu...</p>			
46	<p>Peneliti bertanya Terkait besar pihak eksternal (sumber berita, audience, pasar, pengiklan, dan media lain/kompotitor) memengaruhi (pemberitaan) poskota.co.id</p>	<p>S: Sebesar apa pengaruh pihak-pihak eksternal yang memengaruhi Poskota.co.id? seperti sumber berita, audience, pasar, pengiklanan, dan media lain? G: itu hal yang ga bisa kita hindarin sih.. kalau ekstramedia misal media lain atau media kompetitor itu kita sebagai acuan.. itu memotivasi kita untuk e... melakukan hal yang lebih baik kepada Poskota Sekian lama Poskota tidak mempunyai kompetitor, e... kompetitor, hampir 30 tahun tidak mempunyai kompetitor... sampai dengan ketidakadaan kompetitor, Poskota di zona nyaman, terbuai, ya nggak akan pernah maju. Dan itu pasti lah, setiap kesuksesan... sebuah usaha... pasti akan diikuti oleh orang lain, ya dengan cara dengan memodifikasi. Kan gitu ya kan. Misalnya kaya Syara sukses gitu... yang bisa kita...</p>	<p>Informan menjawab dengan santai dengan nada yang ramah atau bersahabat serta sangat terbuka ketika menjawab pertanyaan tambahan peneliti</p>	<p>Informan menjelaskan secara detail terkait seberapa besar pihak eksternal memengaruhi poskota.co.id</p>	<p>Mengukur besaran pihak eksternal (sumber berita, audience, pasar, pengiklan, dan media lain/kompotitor) memengaruhi pemberitaan poskota.co.id</p> <p>(Strategi Gatekeeping: Level Ekstramedia)</p>

		<p>mas ngelihat ATM ya kan, amati tiru modifikasi, gitu. Gimana caranya, minimal gue nggak bisa ngalahin lo... tapi gue bisa merebut sebagian pembaca lo, gitu kan. Syukur-syukur pembaca lo pindah semua... ya itu kita sadari.</p> <p>G: jadi gitu intinya kompetitor kita jadikan acuan. apa yang mereka garap ya tadi saya bilang ATM amati tiru modifikasi, gimana poskota bisa lebih unggul daripada media tersebut, gimana pembaca mereka bisa pindah ke kita, gitu.. itu pengaruh besar sih.. tapi ya ga semua itu menjadi sebagai intervensi atau menghalangi</p> <p>G: terus apalagi tadi yang kamu sebutin?</p> <p>S: iklan, audience, pasar, sumber berita, yang media itu udah mas jawab</p> <p>G: nah iklan juga pengaruh.. narasumber juga ngaruh.. tapi ya faktor ekstramedia itu sangat memengaruhi tapi ga berarti membatasi atau menghalangi kita.. kalau dalam konteks pembunuhan saya rasa ya kalau pengiklan tidak berpengaruh ya dalam arti tidak ada pengiklan yang kemudian meminta poskota untuk tidak menggarap ini misalnya. itu semua tetap dalam koridor kita yang menggarap isu apa yang tetap mengawal kita.</p> <p>G: terus audience.. bagaimana kita bisa e... memenuhi kebutuhan mereka, gitu. Jadi kita yang harus ikutin mereka... mereka nggak minta, dia nggak minta Poskota, untuk melakukan itu. karena apa</p>			
--	--	--	--	--	--

		<p>media online, media banyak, kalau Poskota nggak sesuai dengan e... maunya gue, ya gue tinggal nggak buka aja kan, ya koran juga gitu. Ketika Poskota tidak me... tidak memenuhi e... selera gue, ngapain gue beli koran Poskota, iya kan... ngapain gue buka web poskota. Jadi malah sekarang itu terbalik kitanya yang harus mengerti, apa yang dibutuhkan netizen. Poskota ini tuh lebih ke apa yang dibutuhkan pembaca...malah terkadang kita malah meminta masukan kepada mereka melalui survei-survei, kira-kira apa sih, konten apa yang paling diminati di Poskota.</p> <p>G: yang tadi itu hasil survey nya pembaca poskota masih didominasi 45 dan itu jg sukanya kriminal..</p> <p>G: kita melakukan hasil survei, ketika hasil survei itu, bahwa pembaca online itu paling besar umur 25 sampai 35 misalnya atau 18 sampai 24, apakah mereka masih suka dengan berita-berita kriminal? Ya kan, pasti enggak... ya kan, itulah dinamika online, makanya tadi mas bilang, bahwa elu tuh menurunkan... PR mas adalah menurunkan umur pembaca, yang tadinya masih umur 45-54, PR nya adalah bagaimana cara memindahkan Poskota online dibaca di umur yang lebih muda. Ya kita coba cari, ya survei-survei itu seperti kata Kang Tatang, lifestyle, ya karena kita ngelihat anak umur 18-24, 24-35, kayanya mereka akan melihat nih kalau misalnya ngelihat</p>			
--	--	--	--	--	--

		<p>darah gitu misalnya, sadis, ‘ini apaansih berita’ kan gitu kan ‘ih serem amat sih’ gitu. Mau lifestyle ya kita naikin volume e... kuantiti berita lifestyle, ya kan, lifestyle yang seperti apa misalnya... e drama korea... kpop, apa-apa kan..</p> <p>S: ya kan kalau berdasarkan kemarin kata pak Tatang ini katanya Poskota ini kan nantinya berubah, 2023 media ini itu bakal lebih ke lifestyle</p> <p>G: iya</p> <p>S: menurut survei yang tadi itu, tapi kan mas, Poskota ini kan lebih identik ke kriminal mas? G: makanya gini, kita e... makanya evaluasi perminggu perbulan itu perlu dilakukan, karena apa... kan semua kan tergambar di analitk. Kalau misalnya dibilang bahwa kriminal, memang kriminal e...kita e... bukan hal yang mudah ketika kita meninggalkan kriminal... tapi kita bisa modifikasi kriminal apa dulu? Kan gitu... cara penulisannya, kontennya, nah mungkin yang dulu kalau sadis-sadis, terus tadi bilang ke arah bahasanya porno, lebih ke arah... hal lainnya gitu... itu coba tinggalin, kita kurangi. Tapi secara informasi, berita kriminal masih tetep ada... gitu. Ya kan, tetep ada... mungkin judulnya kita ubah gitu yang emang peralus.. kita kurangi atau apa... Makanya, media online tuh, kaya tadi mas Guruh bilang, tidak lurus banget, bisa berubah-ubah banget. Bukan nggak mungkin, ketika pandemi Covid-19 kemarin yang tinggi adalah berita informasi</p>			
--	--	--	--	--	--

		<p>tentang kesehatan... kan gitu... terus ketika pandemi hilang apakah kita harus bertahan di topik kesehatan? Kan enggak. Kembali lagi kepada momentum, momentum itu memengaruhi, lagi-lagi ya itu dinamisnya media online, media online tuh tinggal disiapkan strategi ini... ini... ini yang ditambah kontennya, kalau ini naik coba kita tambahkan kontennya, kalau ini turun minggu depan ini kita naikin yang ini gitu... paham ya maksudnya?</p> <p>S: tergantung momentumnya gitu ya mas ya</p> <p>G: iya</p> <p>S: kalau memang momentumnya tadi kaya pandemi itu, ya berarti konten kesehatan ya</p> <p>G: karena targetnya memang kan ... targetnya adalah kalau online itu kan pembaca. Dan kita bisa memastikan, bisa tahu berapa jumlah pembaca kita, melalui analytic, google analytic kan. Beda dengan koran, kalau koran itu... elu terbit 11.000, kita nggak tahu berapa yang laku? Ya kan. Karena apa lagi di Poskota sekarang korannya nggak ada retur kan... pokoknya beli, beli 11.000, ya kan 11.000 produksi, dicetak dibeli sama semua orang. Kita nggak tahu tuh di agennya, apa dibakar apa diini... nggak tahu, ya kan. Kenapa momentum itu... kita bukan menunggu momentum, kita melihat momentum... karena lagi-lagi yang kita kejar adalah pembaca... pembaca inginnya apa, itu yang kita</p>			
--	--	--	--	--	--

		<p>sajikan, gitu loh. Karena tadi dibilang, ketika kasus Sambo rame, kita bikin kasus beda, misalnya, ya kita nggak akan pernah dibaca orang. Kecuali kalau kita belum... memang media... kita juga punya isu yang baik gitu. Misalnya gini, .Sambo... kasus Sambo, ya kan... kita dapat informasi Jokowi dirampok... nah apa yang dinaikin? Karena isunya juga selevel sama Sambo, bahkan lebih tinggi, seorang presiden dirampok, ya kan? Itu isu akan beralih. Tapi jangan coba-coba, ketika Sambo... ketiak Sambo lagi rame ya kan... kita nulisnya berita tentang e... ramenya kebakaran satu rumah.... Ya kan. Satu rumah nggak ada korbannya, gitu kan..terus Sambo kita tinggalin, kita bikin beritanya kebakaran ya kan...</p>			
47	<p>Peneliti bertanya terkait berita kriminal dapat mempengaruhi jumlah konsumsi berita</p>	<p>S: Apakah dengan berita kriminal dapat mempengaruhi jumlah konsumsi berita? G: ga juga.. tergantung.. kalau emang beritanya bernilai dan penting terus menarik ya anglekita kita tambahin</p>	<p>Informan menjawab dengan santai dan to the point</p>	<p>Informan menjelaskan terkait adanya berita kriminal dapat mempengaruhi jumlah konsumsi berita poskota.co.id</p>	<p>Adanya berita kriminal dapat mempengaruhi jumlah konsumsi berita poskota.co.id  (Strategi Gatekeeping: Level Ekstramedia)</p>
48	<p>Peneliti bertanya terkait feedback dari pembaca dengan adanya berita pembunuhan</p>	<p>S: Bagaimana feedback dari pembaca dengan adanya berita kriminal? terutama dalam berita pembunuhan? G: kayaknya ini jawabannya pas dengan yang hasil survey ya.. dimana kita melakukan survey untuk mengetahui pembaca poskota sukanya apa gitu.. toh hasilnya umur 45 54 kan yang suka kriminal.. terus 18 sampe 34 sukanya lifestyle.. kalau berdasarkan pageview misal</p>	<p>Informan menjawab dengan santai dan to the point</p>	<p>Informan menjelaskan feedback dari pembaca terkait berota pembunuhan di poskota.co.id</p>	<p>Feedback pembaca terkait berita pembunuhan di poskota.co.id  (Strategi Gatekeeping: Level Ekstramedia)</p>

		<p>kita posting berita pembunuhan nih baru satu angle misal ibu bakar anak hidup hidup terus pembacanya banyak berarti kita up angle lain..berarti mereka masih membutuhkan berita itu.. berarti menarik dan penting menurut mereka..</p>			
49	<p>Peneliti bertanya terkait gatekeeper poskota.co.id memandang bahwa gatekeeper memiliki keterkaitan kuat dengan sistem sosial (budaya, kepentingan sosial, struktur sosial, dan ideologi)</p>	<p>S: Seorang gatekeeper memiliki keterkaitan kuat dengan sistem sosial yakni antara lain budaya, kepentingan sosial, struktur sosial, dan ideologi. bagaimana gatekeeper poskota memandang level tersebut?  G: kayanya kalau untuk poskota nggak berpengaruh ya ... selagi memang tidak... ini ya kan... aman aman aja  G: Kembali lagi, Poskota ini, kita kembali kepada e...visi dan misi pendiri Poskota. Ya kaya pak Harmoko, dan teman-temannya, apa sih tujuan Poskota itu didirikan pada saat itu? Pada saat itu... e... ada... bukunya hilang sih ya. Ada buku 30 tahun Poskota melayani itu. G: itu jelas di situ bahwa Harmoko bilang... bahwa Poskota adalah cermin diri kita, bagaimana kita memandang diri kita, permasalahan kita itu ada di Poskota. Jadi, Poskota itu mewakili orang-orang e... dulu ya... bahasanya,.. Kelas bawah yang memang tidak punya sarana untuk menyampaikan aspirasinya... pada saat itu tidak punya apa ya... wadah ya untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Makanya dengan semangat itu, Poskota didirikan. Makanya kembali lagi, kalau tadi</p>	<p>Informan menjawab dengan santai dan terbuka serta dengan nada yang ramah atau bersahabat</p>	<p>Informan menjelaskan gatekeeper poskota.co.id memandang bahwa gatekeeper memiliki keterkaitan kuat dengan sistem sosial (budaya, kepentingan sosial, struktur sosial, dan ideologi)</p>	<p>Pandangan gatekeeper poskota.co.id terkait Seorang gatekeeper memiliki keterkaitan kuat dengan sistem sosial (budaya, kepentingan sosial, struktur sosial, dan ideologi)</p> <p>(Strategi Gatekeeping: Level Sosial System)</p>

		<p>kepada Republika, Tempo, atau apa, setiap media pasti mempunyai ciri khas. Karena apa... mas menganggapnya kelaminnya sebuah media... itu. Dan Poskota memilih untuk berada di track level masyarakat kelas bawah itu, ekonomi kelas bawah, orang-orang kecil, ya itulah Poskota. Poskota, Poskota memilih untuk e... menjadi media yang menyampaikan sarana hingga pengurus RT RW, itulah Poskota, itu ciri khas Poskota yang membedakan dari media lain. Intinya adalah... Budaya, tadi apa... sosial budaya,... ya itu sosial kan, Poskota memilih untuk sosial masyarakat yang itu, gitu. Dan itu, terbukti menjadikan Poskota mempunyai eksistensi selama 50 tahun Itu kan nah... dari sisi budaya apa ya...budaya apa... kalau budaya apa... kalau tadi berdampak pada budayanya, kaya dakwah kan ya gitu ya... ke Republika kan ya kita... kalau kita, kalau Poskota tuh e... wilayahnya ya umum aja sih, kaya apa... media massa seperti layaknya media nasional, dengan ciri khas bahasa yang sederhana, yang ringan, dan mudah dimengerti oleh masyarakat-masyarakat yang ekonominya kelas bawah, yang pendidikannya rendah. Karena dulu itu ada istilah bahwa Poskota itu korannya... korannya tukang becak ibaratnya. Nah.. koran tukang becak.</p>			
--	--	--	--	--	--

50	Kemudian peneliti bertanya ideologi yang dianut gatekeeper poskota.co.id	<p>S: Ideologi seperti apa yang dianut seorang gatekeeper poskota? seperti nilai, kepercayaan sejumlah hal yang bisa dikatakan sebagai cara memandang dunia?</p> <p>G: ideologi Poskota, kaya sepertinya, seperti... apa ya... sebenarnya bukan ideologi ya... tagline Poskota yang membawa visi dan misi Poskota gitu kan... untuk Poskota... Poskota e... dulu, dari senior-senior dulu mengatakan Poskota memiliki tagline itu media independen. Media independen artinya bukan e... bebas s ebebas bebasnya ya kan.</p> <p>G: ya kan memiliki tagline ya mungkin itu ideologi Poskota... bahwa Poskota memposisikan diri sebagai media independen seperti yang ada di koran kan, Poskota media independen, dulu harian independen. Tapi independen yang diartikan merdeka bukan berarti me... bukan menjadikan Poskota bisa merdeka seenaknya. Tapi tetap bahwa... Poskota mempunyai e... koridor, menentukan pilihan kepada yang benar... gitu. Jadi artinya ketika e... ketika misal ada kasus A, ya kan e... membela yang benar dalam arti misal ada dua kasus... pemberitaan gitu misalnya ada dua kasus... e... korupsi... gitu ya... misalnya. Bukan berarti dengan kita bebas merdeka ya... kita tiba-tiba lawan arus dukung yang... bukan... dukung yang jadi tersangka gitu. Jadi kaya itu, merdeka, independen, bukan berarti sebeb-bebasnya, tapi</p>	<p>Informan menjawab dengan santai dengan nada yang ramah atau bersahabat serta sangat terbuka</p> <p>ketika\ menjawab pertanyaanam bahan peneliti</p>	<p>Informan menjelaskan ideologi yang dianut gatekeeper poskota.co.id</p>	<p>Ideologi yang dianut gatekeeper poskota.co.id</p> <p>(Strategi Gatekeeping: Level Sosial System)</p>
----	--	--	--	---	---

		<p>Poskota memposisikan diri sebagai media independen yang membela yang benar, itu. Itu dulu juga kata senior ya, gue juga dulu juga, skripsi ngambil itu... kenapa independen, independen bukan berarti menjadikan Poskota untuk sebebas-bebasnya, bukan suatu... media yang merdeka, 'suka-suka gue', nggak gitu.</p> <p>S: berarti juga berlaku dalam penulisan juga ya mas ya</p> <p>G: iya... iya, semuanya itu, kaya dulu misalnya Poskota itu lebih membela kepada orang-orang miskin. Karena kita me... e... kita bisanya dulu mendeklarasikan bahwa Poskota itu medianya wong cilik, entah kaki lima, gitu. Kaya misalnya contoh gini... kita tahu kaki lima itu salah di trotoar, ya kan... kalau dulu ya, tapi gak tau sekarang kan, itu kelahiran... e... dari pendiri-pendiri Poskota yang sebelumnya</p> <p>G:jadi Poskota itu gini, Poskota itu lebih cenderung membela... medianya wong cilik, medianya orang-orang kecil, Tapi bukan membenarkan, kalau ketika mereka salah. Contohnya begini... kita tahu... kita tahu bahwa kaki lima itu salah di trotoar, iya kan. Berita kita... tidak mengarahkan untuk itu ditertibkan, tapi... kita mengarahkan Pemprov DKI atau pemerintah untuk merelokasi mereka ke tempat yang lebih layak, paham nggak maksudnya.</p> <p>S: Paham mas..</p>			
--	--	---	--	--	--

		<p>G: ya kan... kita melihat, memandangnya bahwa... kaki lima itu layak nggak digusur, kita nggak mengarahkan itu. Kita gak mengarahkan Pemda atau apa untuk menggusur PKL. tapi, sudut pandang Poskota, kenapa sampai mereka itu di trotoar... gitu, itu. Jadi pemerintah harusnya, kalau elu nggak mau mereka di trotoar, ya lu siapin tempat dong.</p> <p>S: membuat cara ya mas</p> <p>G: membuat cara, pindahkan mereka ke tempat yang lebih kayak pada tempatnya. Misalkan dengan mem... membuka pusat kuliner kaki lima, itu yang... itu langkahnya Poskota. Itu yang jarang orang tahu di Poskota, itu... kan orang-orang ini pada baru kan. Kalau gue tahunya dari dulu itu... dari zaman-zaman para pendiri gitu. Jadi... jadi kita Independen, media yang merdeka, tapi nggak semerdeka- merdekanya. Bukan berarti Poskota koran bebas, Poskota independen tapi memiliki kebijakan membela siapa yang benar. Membela keadilan, kebenaran. Dan juga kaki lima, ya itu kan dia kan... terutama pada orang-orang kecil itu wong cilik</p> <p>G: tapi itu di luar dari tindak kriminal ya...</p> <p>bukan tindak kriminal ya</p>			
51	Terakhir peneliti menanyakan terkait dengan adanya politik mempengaruhi berita di poskota.co.id	<p>S: Apakah politik dapat mempengaruhi berita pada poskota?</p> <p>G: Politik... secara garis besar tidak... iya kan... karena apaan... politik itu... politik bisa mempengaruhi media</p>	Informan menjawab dengan santai dengan nada yang ramah atau bersahabat serta sangat terbuka ketika menjawab	Informan menjelaskan dengan adanya politik dapat atau tidak mempengaruhi pemberitaan poskota.co.id	Adanya Politik dapat/tidak mempengaruhi pemberitaan di poskota.co.id  (Strategi Gatekeeping: Level Sosial System)

		<p>berdasarkan kepentingan. Kaya sekarang kita bisa tahu sama-sama kalau sekarang ini media itu, baik banyak juga yang dimiliki oleh beberapa tokoh politk. Seperti kaya Surya Paloh dengan e... dengan... Metro Tv nya dengan Partai NasDem nya, terus Harry Tanoesudibjo kaya dengan MNC nya dengan Partai Perindo-nya ya kan.. Terus apa lagi tuh. Terus mungkin yang bisa kita e... bisa e... nggak bisa menutupi bahwa Poskota pun pernah bersinggungan dengan politik. Karena itu... pendiri Poskota itu salah satunya adalah Pak Harmoko, yang dimana Pak Harmoko itu pernah menjadi ketua umum Partai Golkar, ya kan. Nah kita lihat kepentingan politik itu ada dua. jadi kepentingan politik e.... Politik itu berpengaruh sama media kita lihat dari sisi kepentingannya. Kaya Poskota... kaya tadi kita e... apa... sebut MNC, Metro TV, pasti mereka berkepentingan untuk mendukung partai yang dimiliki para pemiliknya kan gitu ya. Nah itu... itu pasti e... tidak bisa kita pisahkan dengan itu. Itu dari sisi kepentingan pribadi ya, kepentingan pribadi. Kalau Poskota sendiri ada untuk kepentingan medianya itu sendiri, kita nggak bisa lepas dari pada.... Media itu sekarang se-idealis idealisnya jurnalistik, kita tidak bisa mungkiri bahwa media itu adalah bisnis, bisnis media.</p>	<p>pertanyaan tambahan peneliti</p>		
--	--	--	-------------------------------------	--	--

		<p>G: Bisnis media dalam artian, e... e... politik itu... Tidak mempe... e... politik itu juga merupakan peluang bisnis bagi sebuah media, termasuk Poskota. Misalnya, menjelang pemilihan Presiden, pemilihan Kepala Daerah... itu kan e... kita mencoba... kita tidak menutup pintu untuk berbagai kalangan politik untuk ke Poskota, selama itu dalam rangka bisnis, ya kan. Rangka bisnisnya adalah bagaimana kita sebagai sarana untuk e... media sosialisasi e... para peserta poltiik. Kan misalnya ada calon Presiden kerja sama dengan Poskota untuk... membantu mempublikasikan berbagai kegiatannya, berbagai program rencana kerjanya, berbagai kampanyenya, itu sah sah aja... karena melihat media memang e... merupakan bisnis. Tapi tidak e... asalkan semua kembali pada e... asalkan semua tidak keluar dari etika-etika jurnalis itu sendiri. Kaya misalnya, ketika misalnya ada e...dua orang kontestan... dua orang calon presiden misalnya... yang si A bekerja sama dengan Poskota, si B tidak bekerja sama dengan Poskota. Bukan berarti menjadi benar ketika, calon A yang bekerja sama dengan Poskota... menggunakan Poskota untuk melakukan penyerangan secara tendensius terhadap e... lawan politiknya, nggak. Kerja sama, dalam hal ini, kerja sama bisnis hanya untuk membantu ... mensosialisasikanmempublikasikan,</p>			
--	--	---	--	--	--

		berbagai program yang disampaikan kepada e... tokoh politik yang bekerjasama sama kita atau partai politik hyang bekerjasama sama kita.			
--	--	---	--	--	--

### Lampiran 11. Open Coding Informan 3

Nama : Deny Zainuddin  
Jabatan : Editor Poskota.co.id

Keterangan = S : Syaharani, D : Deny

Wawancara dilakukan pada 19 November 20.00 - 21.37 WIB bertemu secara langsung di Kantor Pusat Pos Kota yang beralamat di Jl. Raya Kby. Lama No. 22, RT.2/RW.2, Sukabumi Utara, Kec. Kb Jeruk, Kota Jakarta Barat. 11540.

No	Refleksi Diri	Isi Transkrip	Observasi	Keterangan	Kategori/Konsep
1	Peneliti membuka wawancara dengan menjelaskan tentang alur wawancara dan peneliti menanyakan latar belakang atau informasi terkait Editor Poskota.co.id	<p>S: Selamat malam bang.. terima kasih sebelumnya saya ucapin nih..udah mau saya wawancarain malem-malem gini ya bang.. terus ini saya record ya bang gapapa kan?</p> <p>D: Iya malam juga syara.. gapapa iya..</p> <p>S: Baik.. langsung aja ya bang.. saya syara mahasiswi ilmu komunikasi universitas pembangunan jaya yang sedang skripsi mengenai gatekeping pembunuhan di poskota..</p> <p>D: Iya sarah sama-sama.. eh ini yang kamu tanyakan ini poskota online kan? ga ga koran?</p> <p>S: eh iya lupa bilang onlinenya.. Iya bukan bukan koran bang..</p> <p>D: Emang siapa aja yang kamu wawancarain selain guruh, saya ?</p> <p>S: Sama pa tatang udah minggu lalu.. terus sama pandi juga abis kelar bang deni dan mas guruh..</p> <p>D: ohh.. oke sarah.. apa yang mau ditanyakan..</p> <p>S: Oke bang sebelum masuk ke pertanyaan mungkin boleh perkanalan dulu nama lengkap, jabatan di poskota apa, terus sudah berapa lama di poskota, dan tugas wewenang di poskotanya gimana?</p> <p>D: iya nama saya Deni pake y.. Deny Zainuddin.. hehehhe saya di poskota dari 2007.. awalnya saya wartawan.. wartawan lebih ke kriminal.. jadi saya emang lama di kriminal.. terus pas 2020 desember saya menjabat sebagai editor.. tugas saya sebagai</p>	Informan menjawab dengan santai dan nada ringan dan wawancara lancar tanpa hambatan	Penjelasan mengenai latar belakang informan. -Nama -Jabatan -Berapa Lama Menjabat di Posisi Tersebut -Tugas dan Tanggung Jawab	Latar Belakang/Identitas Informan  (Perkenalan)

		<p>editor ya menyunting berita yang masuk dari wartawan dalam artian ga hanya ngedit typo aja tapi gimana berita ini ada nilainya ga menarik ga kalau saya posting gitu..editor juga redaktur..bertanggung jawab atas isi rubrik yang dipercayakan untuk diolah lah gitu..menyeleksi sampai menentukan dan mengedit naskah tema judul yang akan dimuat pada rubrik</p>			
2	<p>Peneliti ingin mengajukan pertanyaan terkait latar belakang berita kriminal sebagai fokusnya posokota.co.id.</p>	<p>S: Oke bang langsung masuk ke pertanyaan nih... e.. apa yang melatar belakangi berita kriminal sebagai fokusnya poskota online bang?  D: online itu turunan dari koran ya..seiring berjalannya waktu dan emang kita dituntut digital jadinya ada poskota online..awal sejarahnya poskota koran kenapa menerbitkan kriminal itu pendirinya namanya harmoko dia sebelum mendirikan poskota melakukan survei gitu di jakarta.. ternyata.. mereka emang membutuhkan berita mengenai seputar jakarta gitu..kejadian kejadian di masyarakat sekitar.. maka dari itu kenapa poskota online isinya kriminal..perkotaan..seksualitas..hiburan..makanya juga ada rubrik sendiri kriminalitas kan di poskota..nah ya itu dari situ.. terus juga emang dibuatnya harian poskota dulu targetnya untuk kalangan menengah kebawah..</p>	<p>Informan menjawab dengan santai dan nada ringan</p>	<p>Informan menjelaskan secara detail mungkin terkait latar belakang berita kriminal sebagai fokusnya posokota.co.id</p>	<p>Latar belakang berita kriminal sebagai fokusnya Poskota.co.id  (Jurnalisme Kuning)</p>
3	<p>Peneliti bertanya terkait apakah poskota.co.id masih menerapkan judul yang di korannya yakni harian poskota. adanya pertanyaan ini karenaingin mengetahui apakah masih menerapknan jurnalis kuningnya karena jurnalis kuning terkenal dengan judul dan bahasa yang bombastis.</p>	<p>S: Bang, kan juga pos kota di korannya juga terkenal akan judul yang panjang terus juga detail akan peristiwa tersebut gitu kan.. terus juga hehe itu judulnya heboh banget.. apakah di era digital sekarang maksudnya di poskota masih menggunakan judul yang diterapkan di koran bang?  D: Iya sarah masih. poskota online masih menerapkan poskota yang koran.. Tapi kalau buat yang di poskota onlinenya harus hati-hati dalam pemilihan kata.. itu yang terutama ya sarah biar ga di block sama google .. kata yang berbau sara seks misal.. sadisme.. nanti kalo di block sama google nanti kagak kebuka beritanya terus juga nanti</p>	<p>Informan menjawab dengan santai, terbuka, dan berinteraksi dengan informan</p>	<p>Informan menjelaskan secara detail mungkin terkait penerapan judul harian poskota di poskota.co.id</p>	<p>Harian Poskota terkenal dengan judul yang bombastis dan di era digital masih menggunakannya  (Jurnalisme Kuning)</p>

		<p>google bakal dibatasin iklannya. nah kalo dikoran kan mah ya bebas mau pake kata apaan juga.. kan misal contoh berita.. ini harus pembunuhan contoh beritanya sar?</p> <p>S: Ya terserah bang. tapi lebih baik ya pembunuhan hehe.. kan skripsi saya tentang pembunuhan hehe..</p> <p>D: Misal ditemukan mayat bayi ya...itu dibuang sama orang tuanya. itu kan sudah termasuk pembunuhan kan ya kan.. kita kasih judul misal ada penekanan astaghfirullah.. dibuang orang tuanya bayi ditemukan tewas di mana misal di tong sampah daerah palmerah misal.. misal penekananya juga bisa pake kacau atau parah. terus juga bisa sebutin ciri-ciri si bayi itu misal ya tuhan dibuang orang tuanya bayi ditemukan tewas tanpa ee tanpa pakaian di tong sampah palmerah.. gitu.. kalau di koran ya mungkin bisa pake telanjang tapi kalo di google takutnya kena block banned.. kan penghasilan online dari google..</p>			
4	<p>Peneliti bertanya terkait penerimaan iklan di Poskota.co.id. Adanya pertanyaan ini karena Jurnalisme kuning biasanya cenderung menampilkan berbagai iklan yang tergolong vulgar, dilengkapi dengan gambar dan kata- kata sensasional.</p>	<p>S: Hmm.. oke bang.. kalo soal iklan nih bang.. jenis iklan apa yang bisa dan tidak bisa dimuat di poskota? pasti ada aturan dalam kalo mau masang iklan dong..</p> <p>D: Yang pasti mah ga boleh yang emang misal maaf banget nih ya sar.. penjualan alat kontrasepsi.. terus yang melanggar norma sosial dan lain-lain.. unsur pornografi gitu ga ga bisa..</p>	<p>Informan menjawab dengan santai dan nada ringan</p>	<p>Informan menjelaskan sedetail mungkin aturan penerimaan iklan di poskota.co.id</p>	<p>Penerimaan iklan di Poskota.co.id  (Jurnalisme Kuning)</p>
5	<p>Peneliti kemudian bertanya terkait latar belakang kasus pembunuhan sebagai berita andalan atau komoditasnya poskota.co.id</p>	<p>S: Okeh sip bang.. bang.. di poskota online ama koran kan pasti tiap hari ada aja dong menerbitkan berita kriminal.. mulai dari pemerkosaan lah, korupsi lah, dan sebagainya.. Dari sekian jenis kriminalitas nih bang, kriminal pembunuhan yang menjadi komoditas poskota online. Apa sih bang yang melatar belakang yang membuat pembunuhan menjadi komoditas andalannya poskota online?</p> <p>D: Poskota ini emang identiknya dengan berita.. kan kriminal.. terkenalnya kriminal ya di</p>	<p>Informan menjawab dengan santai, nada ringan, dan terbuka dengan peneliti</p>	<p>Informan menjelaskan sedetail mungkin latar belakang kasus pembunuhan sebagai komoditas poskota.co.id</p>	<p>Alasan atau latar belakang kasus pembunuhan sebagai komoditas atau isu yang paling laku di Poskota.co.id  (Pembunuhan Sebagai Komoditas)</p>

		apa...ee..dari korannya..emang unggulnya kriminal..kalo di koran itu emang setahu saya perampokan pencurian kalo diheadlinenya tapi kalo di online itu...aaa.pembunuhan..kenapa pembunuhan jadi andalan online..karena setiap kita posting berita kriminal..pasti pageview atau pembacanya tertinggi itu pembunuhan..gitu..			
6	Peneliti bertanya terkait pendapat poskota.co.id terhadap berita pembunuhan	S: Terus bang.. bagaimana pendapat poskota terhadap berita pembunuhan? D: meski kita portal identik kriminal ya tapi kita ga berharap adanya pembunuhan terus gitu..emang pembunuhan itu laku gitu ya dibaca ya kan..ee..pageviewnya tertinggi pembunuhan itu..tapi kita ga hanya menyogohi..pembaca dengan kronologi pembunuhan aja..ga hanya jalan cerita kayak suami bacok istri sampai meninggal.. terus kita bikin beritanya alasan suami bacok istri.. nah itu kan kronologinya.. tapi kita ga hanya kronologinya aja tapi menyampaikan dari sisi lain misal dari psikolog kenapa si suami bisa sampai bacok istri.. gimana caranya mengatasi rumah tangga biar ga terjadi pertengkaran apalagi sampe dibunuh gitu.. terus juga dari sisi kriminolog juga bisa terjadi penyebab kriminal gimana gimana.. gitu sih jadi ga hanya jalan cerita yang suguhi kasih ke pembaca tapi kita memberikan edukasi ke pembaca.. jadi ga hanya berkaitan yang sadis-sadis ajalah ibaratnya gitu..	Informan menjawab dengan santai dan terbuka	Informan menjelaskan sedetail mungkin terkait pendapat poskota.co.id terhadap kasus pembunuhan	Pendapat Poskota.co.id terhadap berita pembunuhan  (Pembunuhan Sebagai Komoditas)
7	Peneliti bertanya terkait siapa saja target pembaca poskota.co.id dalam berita pembunuhan	S: Siapa aja target pembaca poskota online bang? D: kalau target umumnya..ya..kita berharap.sih pembaca sebanyak banyak..luasnya..itu keinginan tapi realitanya kan aa..belum tentu..kalau kamu mengunjungi poskota terus di atasnya kan ada logo hape gede tuh..isi survey..nah hasilnya itu tertinggi umur 45-54 di situ dia lebih suka kriminal.. terus kedua itu dari umur 24 sampai...30 brp ya..4 apa ya..itu dia suka yang emang konten lifestyle..tapi kan balik lagi..ini poskota emang terkenalnya berita kriminal nah itu nanti di evaluasi lagi sih sama poskota..dirapatin lagi..	Informan menjawab dengan santai dan nada ringan	Informan menjelaskan dengan sedetail mungkin terkait target pembaca poskota.co.id dalam berita pembunuhan	Target pembaca Poskota.co.id dalam berita pembunuhan  (Pembunuhan Sebagai Komoditas)

8	<p>Peneliti bertanya terkait siapa saja yang terlibat dalam penulisan berita pembunuhan di Poskota.co.id</p>	<p>S: Siapa aja yang terlibat dalam penulisan penulisan berita di poskota terutama berita pembunuhan bang?  D: yang jelas wartawan sama editor.. wartawan kan menyampaikan informasi yang dia dapat dilapangan dengan tulisan..terus nanti kirim ke kantor.. nanti saya seabagai editor ya mengedit..tapi saya ga hanya mengedit e typo.. gitu-gitu ya..saya memilih berita yang ditulis itu layak atau tidak kalau saya tayangin gitu ke portal..dilihat dari nilai berita kalau emang tulisan itu ada nilai beritanya ya layak untuk diterbitkan karena mengandung nilai berita.. nah ada ada lagi yang mengatur jalannya reporter yaitu kordinator lapangan ada namanya ilham.. jadi dia yang arahin reporter untuk meliput jalan ke mana..</p>	<p>Informan menjawab dengan santai, nada ringan, dan terbuka</p>	<p>Informan menjelaskan siapa saja yang terlibat dalam penulisan berita pembunuhan di Poskota.co.id sedetail mungkin</p>	<p>Orang yang terlibat dalam penulisan berita pembunuhan di Poskota.co.id  (Pembunuhan Sebagai Komoditas)</p>
9	<p>Peneliti bertanya terkait seberapa besar keterlibatan editor dalam penulisan berita pembunuhan di Poskota.co.id</p>	<p>S: Bang.. kan bang deny editor kan di sini.. seberapaapa sih keterlibatan bang deni sebagai editor dalam penulisan berita di poskota.. berita pembunuhan ya bang terutama..  D: penulisan?  S: iya bang  D: kalau untuk penulisan sebenarnya e... sepenuhnya itu kan... kalau sepenuhnya itu e... reporter ya kan, kalau fungsinya sendiri kan editor itu ya itu mengedit ya kan... mensortir berita-berita dari reporter.. eh apa tadi soalnya?  S: yang tadi seberapa besar keterlibatan editor dalam penulisan di Poskota? terutama dalam berita pembunuhan..  D: Sebesar besar, ya... seberapa besar ya.... Sebenarnya a... selagi memang si reporternya itu, sebenarnya si reporter ya.. dia yang tau kejadian dia juga otomatis yang nulis beritanya.. tapi juga gini sar.. pernah dan sering malah juga wartawan yang nulis berita.. apa setor berita..pas saya baca tulisannya kurang menarik.. tulisannya maksudnya bukan karna dia typo gimana ya.. kayak terlalu singkat banget dan tulisannya acakan ga beraturan.. terus saya rombak dan puter otak gimana biar berita</p>	<p>Informan menjawab dengan santai, terbuka, dan berinteraksi dengan informan. Dan peneliti berusaha mengarahkan editor untuk menjawab</p>	<p>Informan menjelaskan sedetail mungkin seberapa besar dirinya terlibat dalam penulisan berita pembunuhan di Poskota.co.id</p>	<p>Besaran keterlibatan Editor dalam penulisan berita pembunuhan Poskota.co.id  (Pembunuhan Sebagai Komoditas)</p>

		<p>ini menarik.. eh tapi saya ga ngubah esensinya loh ga ngubah makna dan apa yang disampaikan wartawan.. saya rombak rombak rombak ternyata pageviewnya naik.. jadi menurut saya gapapa sih reporter kirim aja apa yang dilapangan kan ada editor kalo kaga jelas apa gimana nanti saya tanyakan atau follow up ke reporternya lagi apa ini maksudnya gitu.. pokoknya kalo misal tulisan itu gajelas apa maksudnya gimana jalan ceritanya misalnya yang tadi gitu gimana kok bisa meninggal orang ini ini dibunuh apa gimana.. gitu gajelas ya saya tanyain saya telfon ya wa lah..</p> <p>S: nah bang kan tadi bilang ada tulisan wartawan yang ga menarik terus pas bang deny rombak atau bang deny garap kan ternyata pageviewsnya naik. berarti editor ini berpengaruh ya bang ya dalam penulisan? Berarti kan editor itu faktor keterlibatannya sangat berpengaruh bang dalam penulisan</p> <p>D: iya... itu bisa...</p> <p>D: terus pernah ada juga kejadian pernah dapat berita pas dilihat tuh mungkin ini kaya biasa aja, atau pas saya baca ini nggak ada nilai beritanya ternyata pas udah di posting pembacanya tuh banyak gitu.. kan artinya... itu biasanya berita yang lebih e... lebih ke humanitas, yang memang e... apa namanya... lebih kepada menyentuh iya kan, peristiwa, hal-hal yang menggugah khalayak ya kan... memang berita itu sederhana ternyata e... ketika dilihat pembacanya banyak dan kaya peristiwa, kaya... mungkin kaya misalnya kasus... emak- emak gitu ya kan... nah kasus emak-emak yang lagi.... Kasus pencopetan terhadap korbannya ini emak-emak atau lansia e... terus ternyata begitu juga dia... ada juga orang tua yang memang dia... e... uang itu untuk pengobatan anaknya, ternyata dicuri gitu, ya kan... itu sebenarnya kan sederhana kalau dilihat sih biasa, tapi pembacanya tinggi gitu</p>			
--	--	---	--	--	--

10	<p>Peneliti bertanya terkait cara poskota.co.id melihat sesuatu peristiwa pembunuhan untuk dijadikan berita</p>	<p>S: Bagaimana cara poskota melihat sesuatu peristiwa terutama dalam pembunuhan untuk dijadikan sebuah berita?  D: kalau untuk selagi memang itu... apa namanya... ada peristiwanya ya kan terus a... dan tetap acuannya kita itu 5 w 1 h, itu, itu tetep acuan. lebih acuan lagi nilai berita..Jadi kalau misalnya berita itu memang sudah lengkap jelas kronologinya ada nilai beritanya, memang bisa dipertanggungjawabkan artinya berita itu memang sudah layak untuk siap diterbitkan atau dipublikasikan oleh Poskota sendiri gitu. Eh apa tadi maksud pertanyaannya? maaf rada ngeblank sambil masih ada garapan berita lagi sar..  S: Gimana cara poskota melihat sesuai peristiwa terutama dalam pembunuhan untuk dijadikan sebuah berita gitu..  D: kalo di poskota mah ya media ya jelas kalo kita melihat peristiwa untuk layak atau tidak dijadikan berita ada acuannya.. aaa itu acuannya standar sih sar standar jurnalistik udah cukup.. namun kalo melihat apakah peristiwa itu pembunuhan misal mana yang akan dijadikan berita ya kita terutama saya sebagai editor melihat peristiwa itu menarik apa engga sar.. editor kan juga punya wewenang yang nerbitin berita yang udah ditulis sama wartawan.. jadi ya itu melihat peristiwa pembunuhan itu menarik apa engga.. penting apa engga.. tapi ya berita pembunuhan menurut saya sih penting sar.. itu ada nilai beritanya banget.. apalagi pembunuhan itu ke humanity ya.. tapi ya idealnya emang berita yang bagus itu ya yang penting dan menarik tapi kan ga semua peristiwa memenuhi seperti itu.. kalo buat berita pembunuhan sih yang tadi saya bilang pasti ada nilai beritanya dan ya berita pembunuhan itu penting, dan menarik.. apalagi masalah nyawa.. kemanusiaan.. nilai berita kan ada proximity, conflict, magnitudo, dan lain-lain.. sehingga ya berita pembunuhan menarik dan penting.. tapi ga</p>	<p>Informan menjawab dengan santai namun ada hambatan wawancara karena informan sempat ngeblank, kemudian peneliti mengarahkannya untuk menjawab</p>	<p>Informan menjelaskan sedetail mungkin terkait cara Poskota.co.id melihat sesuatu peristiwa pembunuhan untuk dijadikan berita</p>	<p>Cara poskota.co.id melihat peristiwa pembunuhan untuk dijadikan berita   (News Judgement Dalam Penentuan Berita Pembunuhan Yang Akan Tayang)</p>
----	---	---	--	---	---

		semuanya menarik sih dan bernilai berita. dilihat dulu siapa pembunuhnya. tempat pembunuhannya. gimana cara bunuhnya. misal yang kasus si ferdy sambo bunuh brigadir j kan menarik sar yang bunuh karena polisi maksudnya melibatkan orang besar di indonesia.. pasti nilai beritanya akan tinggi daripada kasus pembunuhan suami bunuh istri karena cemburu.. itu kan melibatkan tokoh besar yang ferdy sambo itu..tapi mungkin ada juga menurut orang berita pembunuhan itu peristiwa yang tidak penting.. tapi kalo menurut saya sih menarik dan penting ya pembunuhan itu.. kalo saya posisikan pembaca..			
11	Peneliti bertanya terkait apa yang menarik dari pembunuhan sehingga poskota.co.id	S: Apa yang menarik sehingga poskota mengangkat berita pembunuhan? D: karena banyak mengandung nilai beritanya.. proximity, magnitudo, conflict, prominence, dan lain-lain. seperti yang tadi saya bilang apalagi kasusnya pembunuhan brigadir j itu pasti nilai beritanya menarik karena melibatkan polisian kan sampe juga banyak melibatkan lapisan lainnya.. bukan berarti pembunuhan biasa seperti motifnya cemburu gitu ga bernilai berita.. itu juga bernilai berita karena itu menyangkut masalah nyawa..gitu sar. sama emang dia mendominasi pageview tertinggi pembunuhan daripada kriminalitas lain..tapi ya ga gitu juga..hehe..poskota emang media yang dominan kriminal tapi ga berharap ada kasus pembunuhan terus-terusan..	Informan menjawab dengan santai dan terbuka serta dengan nada yang ringan	Informan menjelaskan secara cukup detail terkait menariknya dari pembunuhan sehingga Poskota.co.id mengangkat isu tersebut menjadi sebuah berita	Hal menarik dari pembunuhan sehingga Poskota.co.id mengangkat isu tersebut untuk dijadikan sebuah berita  (News Judgement Dalam Penentuan Berita Pembunuhan Yang Akan Tayang)
12	Peneliti bertanya terkait penerapan 5w + 1h pada berita pembunuhan di Poskota.co.id	S: Bagaimana penerapan 5w + 1h di poskota online? terutama dalam berita pembunuhan? D: lead itu biasanya mengandung 5w+1h. tapi ga semua 5w 1h ada di situ yang penting ada unsur itu. soalnya lead harus mencerminkan isi berita secara keseluruhan.. soalnya kan ada juga pembaca yang emang baca lead doang tanpa scroll kebawah lagi..bahkan ada juga yang hehehe cuman judul aja bacanya.. ada juga wartawan yang emang lead nya ga me,..apa..ada mengandung 5w +1h atau tidak mencerminkan isi berita secara keseluruhan itu	Informan menjawab dengan santai dan nada yang ringan	Informan menjelaskan terkait penerapan 5w + 1h dalam berita pembunuhan di Poskota.co.id	Penerapan 5 w + 1h dalam berita pembunuhan di Poskota.co.id  (News Judgement Dalam Penentuan Berita Yang Akan Tayang)

		<p>mah saya sebagai editor punya andil untuk mengganti biar tulisannya terstruktur gitu.. yang penting saya atau editor lainnya ga ngubah esensi atau maksud dari tulisan wartawan itu gitu..</p>			
13	<p>Peneliti bertanya terkait asal ide kriminalitas</p>	<p>S: Dari mana saja ide tema kriminalitas biasanya di dapatkan kalau pembunuhan?  D: kriminalitas itu bukan ide sih.. kriminalitas kan terjadi di mana saja dan kapan saja.. tapi biasanya jurnalis dapat dari kepolisian sih kalau kriminalitas..atau juga dari sosial media juga..nah nanti misal kalo dari sosial media misal ada yang tulis di tweetnya dia habis kecopetan terus nanti poskota juga bisa ngeup berita itu nanti bisa tanyakan kejadiannya gimana..kalau kepolisian sih lebih lengkap ya ada konpers biasanya konpers terkait memperdalam informasi misal motif anak bunuh ibu di cikarang itu apa.. apalagi kalau unik.. yak yang bunuh anak kecil..itu nilai beritanya tinggi sih..ya kan...ya gimana lagi?</p>	<p>Informan menjawab dengan santai dan nada ringan</p>	<p>Informan menjelaskan se to the point mungkin terkait dari mana ide kriminalitas Poskota.co.id</p>	<p>Asal Ide Kriminalitas Poskota.co.id  (Strategi Gatekeeping: Level Individu)</p>
14	<p>Peneliti bertanya terkait cara poskota.co.id menonjolkan aspek tertentu dalam suatu isu khususnya dalam pemberitaan pembunuhan dan juga mengarahkan informan untuk menjawabnya</p>	<p>S: Bagaimana cara poskota menonjolkan aspek tertentu dalam suatu isu, khususnya dalam pemberitaan pembunuhan?  D: maksudnya gimana sar?  S: mungkin cara poskota menonjolkan aspek suatu isu pembunuhan itu larinya ke pemilihan narasumber atau yang lainnya gitu? misal bisa proporsi berita  D: ya..ya itu juga termasuk sih narasumber..kita memilih narasumber yang emang akurat gitu ya seimbang lah.. terus juga memberikan ruang yang banyak dari orang-orang yang mau ibarat 'speak up' lah terkait kejadian pembunuhan misal..pembunuhan yang ferdy sambo itu mulai dari segi kapolri, rt rw stempat, tetangga saksinya, kapolres jaksel lah karena emang rumah dinas dan pembunuhan brigadir j itu tempatnya di durting jakarta selatan.. menurut saya ya penentuannya disitu, mungkin kalau ditracing lagi..  S: tracking apa tracing?</p>	<p>Informan menjawab dengan santai, nada ramah, terbuka serta berinteraksi dengan informan</p>	<p>Informan menjelaskan se detail mungkin terkait cara Poskota.co.id menonjolkan aspek tertentu dalam suatu isu khususnya dalam pemberitaan pembunuhan</p>	<p>Cara Poskota.co.id tonjolkan aspek dalam suatu isu pemberitaan pembunuhan  (Strategi Gatekeeping: Level Individu)</p>

		D: tracing.. ya kalau di tracing lagi tidak terlalu banyak kita memberikan ruang yang kontra. harapanya dengan pemilihan narasumber dan proporsi berita itu kemudian pembaca akan mengerti apa maksud posktoa sampaikan..kan kalau misal kita memberi ruang orang yang narasumber yang engga kompeten yang asal menenteng-menenteng tapi ga sadar kemudian k kita akomodir seabgai berita kan engga. harapannya ya dengan pemilihan narasumber itu kemudian pembaca semoga...mengerti apa maksud poskota sampaikan gtu.. ga hanya itu sih.. kita ga cuman memberitakan emang kasusnya saja tapi mungkin dari segi lain...misal dpr boleh berpendapat terkait kasus itu gitu..			
15	Peneliti bertanya terkait bagaimana gatekepeer poskota.co.id memaknai pemberitaan tentang pembunuhan	S: bagaimana gatekeeper poskota memaknai pemberitaan terkait pembunuhan? D: berita kriminal apalagi pembunuhan kan emang tadi saya katakan ya kan..dia emang mendominasi peageview..dan yakan dia bernilai berita tinggi juga..apalagi menyangkut soal nyawa dan keselamatan manusia ya kan.. namun kita ga berharap ada pembunuhan terus terusan.. dan juga kita ada porsinya juga dalam apa memberitakan pembunuhan maksudnya ga ga hanya dari segi kasusnya aja tapi kita bisa dari sisi lain misal pendapat dari kriminolog, atau dari dpr misal, terutama dari lpsk misal kalau kasus pembunuhan misal anak bunuh ibunya gitu.. dari pihak kayak ka seto begitu juga bisa ya kan.. gitu jadi kita ga hanya dari segi kasusnya aja yang apa kita sajikan gitu..ke audiens..	Informan menjawab dengan santai dan terbuka serta dengan nada yang ramah atau bersahabat	Informan menjelaskan sedetail mungkin terkait gatekepeer poskota.co.id memaknai pemberitaan tentang pembunuhan	Gatekeeper Poskota.co.id memaknai pemberitaan pembunuhan  (Strategi Gatekeeping: Level Individu)
16	Peneliti kemudian menanyakan bahasan dan kata yang dipilih Poskota.co.id dalam berita pembunuhan	S: iya terus bang.. bagaimana sih pemilihan kata atau bahasa dalam berita kriminal terutama pembunuhan, pas bang Deni lagi ngedit nih gimana nih bang pemilihan katanya? D: pemilihan kata dalam berita kita ya... yang pasti sesuai, harus sesuai dengan kaidah apa namanya, kaidah-kaidah jurnalistik ya kan... terus sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia iya kan.. Terus	Informan menjawab dengan santai, nada ringan, terbuka, dan berinteraksi dengan informan	Informan menjelaskan sedetail mungkin bagaimana poskota.co.id memilih kata dan bahasa dalam berita pembunuhan	Pemilihan bahasa dan kata dalam berita pembunuhan di Poskota.co.id  (Strategi Gatekeeping: Level Individu)

		<p>tidak menggunakan yang memang premanisme, kata-kata yang preman ya kan... dalam artian kan kadang ada ya kan a... banyak kata kata yang e... kalau kita temukan bahasanya bahasa kriminal, bahasa lapangan gitu ya kan. Itu nggak menutup kemungkinan terkadang reporter juga masih ada yang terbawa dalam menulis kata-kata atau kalimat sesuai dengan di lokasi kriminalitas. Nah disitulah kaya di Poskota sendiri... nggak boleh nama... e... menulis kaya kalau untuk apa namanya e... yang terlalu sadis-sadis... itu ya kan... itu harus difilter juga ya kan... ngga boleh e... di situ peran dari editor...</p> <p>S: contohnya kayak gimana bang  D: pembunuhan iya... e.... Ada contohnya ini, contohnya pemerkosaan ya, kalau pembunuhan di....</p> <p>S: mungkin ga boleh pakai kata kayak dibacok atau diapa gitu misal kalo emang korban meninggal dibunuhnya dengan cara seperti itu  D: iya di... dicarok gitu kan, kan ada... dibacok masih boleh...  S: oh masih boleh itu?  D:: masih boleh ya kan, bahasa kaya di... pemerkosaan biasanya kita pakai bahasa rudapaksa, seperti itu ...</p> <p>S: bang kan yang di awal-awal itu bang deny mention soal judul poskota yang khas itu..  D: Oh iya.. itu kita juga kan emang masih menggunakan bahasa atau kata-kata poskota yang lama apalagi di kriminalnya kan..cuman karena..e..di online sekarang kita..dibatasin gitu.. jangan yang sadisme terus juga meng..mengandung unsur pornografi ini online..nanti bakalan bisa ke block sma google konten kita.jadi ga sebebas koran bahasanya..masih ya masih gunakan khas yang tadi saya bilang..iya iya..itu juga.. terus juga karna ini online kata dan bahasanya harus masuk ke mesin seo.. misal berita...anak abis pulang ngaji di kelapa gading dibunuh otk.. misal kamu mau cari</p>			
--	--	---	--	--	--

		<p>berita anak yang di kelapa gading abis pulang ngaji dibunuh otk.. terus kamu search di google “anak dibunuh abis ngaji” terus di google sebelum kamu enter udah keluar kan bisa keluar “anak dibunuh abis ngaji di kelapa gading” jadi pas kamu cmn ngetik sampe ngaji terus di sebelahnya ada kelapa gadingnya gitu.. keluar kan ada berita portal lain.. nah itu.. kayak gitu itu kata kunci.. misal pas kamu searching berita yang tadi keluar portal lain kan.. nah misal di situ ada poskota juga nah berarti udah masuk ke google..gitu</p> <p>S: Ohh gitu bang.. iya bener .. aku misal cuman ngetik kasus malang bola itu pasti banyak berita-berita ldari berbagai portal dengan judul misal 10 tersangka kerusuhan diumumkan.. atau korban tragedi malang bertambah menjadi 135 orang..</p> <p>D: nah iya.. itu maksudnya..itu kasus malang bola itu kata kunci.. meski kamu ngetik itu di google keluaranya judul yang berbeda-beda..lain- lain tapi masih tetap relate sama topik yang kamu cari kan.</p> <p>S: iya bang..</p>			
17	<p>Peneliti bertanya terkait apakah wartawan Poskota.co.id punya andil dalam menentukan topik berita dan juga sudut pandang dalam pemberitaan</p>	<p>S: terus bang.. apakah wartawan memiliki andil untuk menentukan topik berita dan sudut pandang pemberitaan?</p> <p>D: boleh..boleh banget sih.. siapapun di poskota juga boleh dari wartawan, pemred begitu..saya juga boleh..tapi ada syaratnya.. di sini ada korlip namanya si bang ilham.. yakan.. tapi keputusan ada di tangan korlip..Korlip, nanti kita menyampaikan apakah kita punya ide atau apa yang harus dikerjakan nih... ya kan... untuk si reporter. Kita tetep lampirkan dalam Korlip. Nanti kemudian, Korlip lah yang menindaklanjutinya... e... ke reporter yang bersangkutan. tapi kembali di tangan korlip...setuju apa ga dari ide kita.. kembali ke korlip.. secara... kalau secara struktur sih sebenarnya ya itu... kita harus tetep apa... berkordinasi dengan korlip..</p>	<p>Informan menjawab dengan santai dan nada ringan</p>	<p>Informan menjelaskan sedetail mungkin keterlibatan wartawan dalam menentukan topik berita dan sudut pandang dalam pemberitaan</p>	<p>Keterlibatan wartawan dalam menentukan topik berita dan sudut pandang dalam pemberitaan</p> <p>(Strategi Gatekeeping: Level Individu)</p>

18	Peneliti bertanya terkait bagaimana proses pencarian berita yang dilakukan wartawan Poskota.co.id	S: terus bagaimana proses pencarian berita yang dilakukan wawancara? terutama gimana proses pencarian berita pembunuhan bang.. D: itu kembali lagi keterampilan wartawannya ya..kordinator lapangan memberikan tugas wartawan suruh ke sini, narasumber yang harus diwawancarain siapa.. nah nanti reporter terjun ke lapangan untuk mencari informasi sesuai dengan ...korlip.. berikan.. kalau emang ada berita yang ga bisa dia garap...kita tanya kenapa gitu..ya jadi kembali lagi ke keterampilan wartawan di lapangannya..misal contoh anak dibacok sama otk di jalan..nah misal dari korlip dia harus wawacara sama keluarganya.. ya gimana caranya dapet narsum keluarganya itu meski di keadaan sedang berduka ya.. itu keterampilan wartawannya dimainkan.. dia liputan ke rumah yang sedang berduka gimana etikanya tetap dipakai gitu.. ga kucuk kucuk dateng liputan wawancara aja..ya itu balik lagi ke wartawan sih..atau bisa sambil nunggu berduka bisa tanya ke polisi..kan gitu..hehehe keterampilan wartawan..	Informan menjawab dengan santai dan terbuka serta dengan nada yang ramah atau bersahabat	Informan menjelaskan secara sedetail mungkin terkait bagaimana proses pencarian berita yang dilakukan wartawan Poskota.co.id	Proses pencarian berita yang dilakukan Wartawan Poskota.co.id
19	Peneliti bertanya terkait kendala wartawan Poskota.co.id saat liputan terutama liputan pembunuhan	S: Apa kendala yang biasa didapatkan wartawan? D: narasumber sih.. tapi balik lagi kita tanya kenapa kendalanya? kalau narasumber misal dia ga bisa nembus narasumber itu nanti kita bantu kontakin...bukain akses ke narasumber itu gitu..	Informan menjawab dengan santai dan to the point	Informan menjelaskan to the point terkait kendala ketika wartawan poskota.co.id di lapangan saat	Kendala Wartawan Poskota.co.id saat di lapangan atau liputan terutama liputan pembunuhan (Strategi Gatekeeping: Level Individu)
20	Peneliti kemudian bertanya cara Poskota.co.id mengemas berita pembunuhan	S: gimana poskota mengemas berita pembunuhan? D: kalau dari segi kata-kata kita masih mengikuti ke khasannya poskota ya terutama pada judul.. yang dimana bombastis yakan.. pasti semua media bakalan memberitakan hal yang sama kan,, kalau dari segi biar menarik biar bedabeda dengan media lain yatadi menggunakan ke khasan poskota dalam judul.. tapi kan kembali lagi ini online jadi kita harus menghindari kata-kata yang sadisme dan juga pornografi biar ga diblock sama google.. ya yang penting masuk seo sih kata- katanya juga biar	Informan menjawab dengan santai, nada yang ramah, terbuka, dan berinteraksi dengan informan	Informan menjelaskan sedetail mungkin cara Poskota.co.id mengemas berita pembunuhan namun tidak rinci	Cara Poskota.co.id mengemas berita pembunuhan (Strategi Gatekeeping: Level Individu)

		<p>kedetect sama google gitu.. ga hanya itu.. dari foto juga kan apa namanya..kalau korban pembunuhan kalau ada darahnya ya saya tutupin pake sticker atau blurin gitu.. tapi jarang jarang sih saya juga kalau posting yang darahnya..paling pelaku..kalau dari konpers gitu.. tergantung dari wartawan ngirim fotonya apa sih gitu..</p> <p>S: Bang pernah nggak, mas pernah ngedit, misalkan kaya... wartawan ngirim satu angle. Tapi tuh ternyata angle berita itu bisa dipecah jadi tiga dua</p> <p>D: jadi banyak..</p> <p>S: iya bang.. pernah garap berita tersebut nggak sih? Memecah angle</p> <p>D: pernah... nah itu kan karena masih ada reporter Poskota itu mereka e... berpikrannya itu jadi e... berita langsung dikirim sekaligus ya kan. Sementara itu dia kan nggak harus juga... ontuk online kan nggak seperti itu ya kan... harusnya bisa di pecah... kaya tadi Syara bisa jadi dua, tiga, atau lebih... ya mau nggak mau alakhirnya e... itu editor ketika melihat ada seperti itu... melakukan untuk pemecahan... terhadap berita- beritanya karena sayang gitu kan...</p> <p>S: tapi masih tetep... masih tetep menulis nama reporter itu nggak mas</p> <p>D: masih...masih iya... kita sertakan namanya... ya paing nanti kedepannya kita kasih tau ke si reporternya ya kan bahwa... kalau untuk online itu tidak ha... tidak harus seutuhnya gitu ya kan...kita online bukan koran yang seutuhnya ditulis full gitu..full kronologinya misal gitu.. karena... berita awal pun yang didapat itu bisa langsung dikirim..berita awalan misal wartawan dapat kabar misal madani marning ditangkap kpk.. itu gapapa kiriim aja.. sambil dia nyari kronologinya lengkapnya gitu,, nanti dikirim lagi penyebab dia ditangkap apa gitu sebelum konpers kpk dimulai.. gitu kan..</p>			
--	--	--	--	--	--

21	<p>Peneliti bertanya bagaimana gatekeeper mengevaluasi dan menginterpretasi pesan-pesan pengambilan keputusan. Adanya pertanyaan ini karena pada tahap ini akan dilihat sisi pesan yang ada dalam media massa dipengaruhi karakteristik personal individu pada gatekeeper</p>	<p>S: Gimana gatekeeper poskota mengevaluasi dan menginterpretasikan pesan-pesan pengambilan keputusan? maksudnya gini.. pada tahap ini eee akan dilihat sisi pesan yang ada dalam media massa dipengaruhi karakteristik personal individu pada gatekeeper?  D: level individu itu kan pengaruh isi pesan.. yakan. latar belakang pekerja itu kan yang dapat memengaruhi isi media.. isi pemberitaan media.. jadi latar belakang hingga karakteristik seorang jurnalis kan dapat dilihat dari pengalaman dan pendidikannya. sebab tingkat pengetahuan, knowlegde hingga intelektualitas mereka kan dapat mempengaruhi pemberitaan. kalau di poskota menerima gatekeeper itu juga ada syaratnya.. untuk wartawan di sini untuk mengukur dia berkompeten kita ngasih probation dulu maksimal tiga bulan.. terus juga ga pake namanya gitu kan biasanya kalo wartawan kamu liat ada nama kan di atas beritanya gitu nah kalo kita kasih kode cr itu artinya calon reporter.. misal kamu lamar di sini ya probation dulu terus kita kasih kodenya kamu cr01 berarti calon reporter nomor satu itu eee kode kamu gitu..nanti di berita tulisan bawahnya saya kasih cr01 gitu itu berita tulisan kamu.. terus juga ga kita masukin ke grup kordinasi jadi kordinasinya sama si ilham..by chat personal chat sama si ilham ini.. kalau emang dia ada ide gitu langsung aja chat ilham gitu.. kalau ee..emang.. dia kompeten dan udah teken kontrak nanti baru dimasukin ke grup gitu..  S: meskipun emang si wartawan ini background nya sebelumnya wartawan juga tapi di poskota ga bisa langsung kontrak gitu ya? probation lagi jatuhnya  D: iya biar mengukur dia kompeten apa gak.. meski dia sebelumnya udah pengalaman.. kan bisa ketauan dari setiap harinya dia kalau emang dia punya pengetahuan jurnalistik atau emang dia sebelumnya pengalaman di jurnalistik.. pasti</p>	<p>Informan menjawab dengan santai, nada yang ramah,terbuka, dan berinteraksi dengan informan</p>	<p>Informan menjelaskan sedetail mungkin terkait gatekeeper mengevaluasi dan menginterpretasi pesan-pesan pengambilan keputusan</p>	<p>Bagaimana gatekeeper poskota.co.id mengevaluasi dan menginterpretasi pesan-pesan pengambilan keputusan   (Strategi Gatekeeping: Level Individu)</p>
----	---	---	---	---	--

		ketauan dari cara dia mengolah informasi hingga menulis informasi apa atau kejadian tersebut gitu..			
22	Peneliti bertanya terkait pendapat poskota.co.id terkait fungsi utama gatekeeper yakni memiliki wewenang untuk tidak membuat berita yang dianggap akan meresahkan khalayak	<p>S: Bang.. gatekeeper itu kan fungsi utamanya itu tidak membuat berita yang dianggap akan meresahkan khalayak kan.. gimana tanggapan bang deny?</p> <p>D: Ya bener.. gatekeeper kan harus bisa memainkan akal nya untuk gimana sih menyajikan informasi akurat dan terpercaya. kita poskota ga mungkin asal buat dan menayangkan berita gitu aja.. ada mekanismenya jelas.. fungsi gatekeeper harus bener-bener dijalankan termasuk juga evaluasi tentang berita apakah ini akan berdampak buruk atau engga gitu untuk pembaca dan juga instansi. gitu lah singaktnya buruk atau engga gitu untuk pembaca dan juga instansi. gitu lah singaktnya</p>	Informan menjawab dengan santai dan mencoba to the point sesingkat mungkin	Informan menjelaskan se to the point mungkin terkait pendapat poskota.co.id terkait wewenang gatekeeper yakni untuk tidak memuat berita yang dianggap akan meresahkan khalayak	Pendapat Poskota.co.id terkait fungsi dan wewenang Gatekeeper  (Strategi Gatekeeping: Level Individu)
23	Peneliti bertanya terkait konsep rapat di Poskota.co.id terkait berita kasus pembunuhan	<p>S: bagaimana konsep rapat redaksi di poskota? terutama dalam berita kriminal atau pembunuhan</p> <p>D: rapat redaksi kalo online mah engga ada.. rapat redaksi cuma buat koran..kalau di poskota koran namanya rapat redaksi kalau online namanya rapat evaluasi..</p> <p>S: oh buat koran?</p> <p>D: iya, bakal koran doang... karena kan untuk menentukan itu kan tadi apa namanya...e... berita kriminal itu di halaman berapa...politik di halamn berapa..gitu.. itu tiap sore.. kalau online sih seminggu sekali palingan.. di kantor cabang Semanan.. itu juga membahas evaluasi konten..minggu ini apa e yang tinggi kriminalkah politikah atau apa gitu.. paling gitu sih.. gimana biar pageview atau yang visit portal kita makin naik..apa yang membuat turun gitu..apa yang disukai audiens sih akhir-akhir ini.. gitu aja sih..</p> <p>S: itu rapatnya siapa aja yang berpartisipasi?</p> <p>D: saya dan editor lainnya, pemred, quality control yang mengontrol hari ini ada berita yang mengandung iklan apa engga soalnya kalo berita iklan di kita itu bayar juga..manajer</p>	Informan menjawab dengan santai, nada ringan, terbuka, dan berinteraksi dengan informan	Informan menjelaskan sedetail terkait konsep rapat di Poskota.co.id terkait berita kasus pembunuhan	Konsep rapat di poskota.co.id terkait kasus pembunuhan  (Strategi Gatekeeping: Level Rutinitas Media)

		<p>online..sekretaris redaksi buat nyatet apa aja yang diomongin.. gitu</p> <p>S: Hmm.. kalau boleh tau wartawannya kenapa ga ikut rapat mas?</p> <p>D: karena ini portal online kalau semua rapat nanti ketinggalan isu aplaagi wartawan kan full time di lapangan ya kan.. ga ada waktu.. jadi koordinasinya di grup.. kalau rapat sama wartawan ga ada sih..</p> <p>S: berarti kalau wartawan mau mengungung ide gimana mas?</p> <p>D: ya tadi by whatsapp.. wartawan juga boleh kan mengungug ide langsung aja whatsapp personal si ilham atau di grup langsung juga boleh.. jadi wartawn ga ada rapat besok mau liputan apa gitu ga ada.. jadinya kalau malem paling siapapun boleh menuangkan ide untuk liputan besok,termasuk saya..tapi kembali lagi keputusan ada di bang ilham gitu..</p> <p>S: berarti ide liputan untuk besok gitu ga dari bang ilham aja ya?</p> <p>D: lebih banyak sih memang dari Korlip.. tapi nggak menutup kemungkinan juga kaya editor... apa... untuk e... kalau misalnya ada ide itu, boleh menyumbangkan ide-idenya .. gitu pokoknya jadi rapatwartawn ga ada semua kordinasi by grup karena kita mengandalkan cepetan dan juga pasti wartawan full time nya di lapangan..</p>			
24	<p>Peneliti bertanya terkait sistem penugasan gatekeeper poskota.co.id untuk berita kasus pembunuhan</p>	<p>S: Bagaimana sistem penugasan gatekeeper poskota.co.id untuk berita kasus pembunuhan?</p> <p>D: sebenarnya ya ini berlaku ga hanya di kasus pembunuhan sih.. tapi ya fungsi gatekeeper kan memang secara praktisnya melekat di saya ya maksudnya editor gitu.. editor juga kan tidak hanya menyunting naskah dari wartawan dalam artian tidak hanya mengedit typo tapi kan saya juga ada wewenang untuk menyeleksi berita mana yang mau saya tayangkan, penyaringan, meniadakan informasi, hingga membatasi. nah kalo secara hariannya kan editor mengolah dari berita-berita yang wartawan kirim kemudian editor mengolah</p>	<p>Informan menjawab dengan santai dengan nada ringan</p>	<p>Informan menjelaskan terkait sistem penugasan gatekeeper poskota.co.id untuk berita kasus pembunuhan</p>	<p>Sistem penugasan gatekeeper untuk berita kasus pembunuhan</p> <p>(Strategi Gatekeeping: Level Rutinitas Media)</p>

		dari berita- berita yang masuk itu ra kemudian mentukan, menyeleksi mana yang layak tayang atau engga. ini saya bicara fungsi untuk gatekeeper sih.			
25	Peneliti bertanya terkait sistem penugasan atau peliputan suatu berita di Poskota.co.id terutama pada kasus pembunuhan	S: Bagaimana sistem penugasan atau peliputan di poskota terutama dalam berita pembunuhan? D: ga ada bedanya sebenarnya penugasan pembunuhan sama kayak berita lainnya.. soalnya di sini korlip cuman satu.. jadi dia pastinya yang palain duluan si korlip.. korlip ngasih tugas ke wartawan..misal ada pembunuhan di wilayah jakut ya nanti dia suruh yang megang wilayah jakut ada namanya ivan ya kan..terus si ivan ini udah dibekali penugasan sama bang ilham suruh ngapain liputannya .. narasumbernya siapa aja yang harus si ivan wawancara..yakan nanti si ivan ke lapangan gali informasi itu.. gitu sih.. sayapun juga bisa tau si ivan disuruh apa sama bang ilham karena di grup itu si bang ilham ngasih penugasan..pemred juga tau..wapemred juga tau..si guruh juga tau..gitu jadi koordinasi by whatsapp online..	Informan menjawab dengan santai dengan nada yang ramah atau bersahabat serta sangat terbuka	Peneliti menjelaskan sedetail mungkin terkait sistem penugasan atau peliputan suatu berita di Poskota.co.id, terutama pada kasus pembunuhan	Sistem penugasan atau peliputan di Poskota.co.id untuk kasus pembunuhan
26	Peneliti bertanya terkait cara mendapatkan narasumber ketika melakukan peliputan kriminal terutama pembunuhan hingga hal yang dilakukan poskota.co.id untuk menjamin kerahasiaan sang narasumber dalam mencari data	S: Oke bang.. ketika liputan kriminal terutama pembunuhan gimana caranya untuk mendapatkan narasumber? dan hal-hal apa saja yang dilakukan untuk menjamin kerahasiaan sang narasumber dalam mencari data? D: sebelum wartawan terjun kelapangan untuk menggali informasi lebih dalam itu dibekali sama si bang ilham suruh wawancara siapa..yakan..tapi pasti ada wartawan yang ga bisa nembus narasumber..misal untuk pembunuhan kan emang lagi berduka..si bang ilham suruh wawancara sama keluarganya itu kalau dibilang ga sopan iya..sebenarnya ga etis kan tapi gimana caranya waratawn bisa tembus narasumber itu di keadaan tanpa kutip berduka lah.. tapi kan itu balik lagi keterampilan wartawannya gimana bisa nembus narasumber itu.. kalau emang gabisa ya cari cara lain itu di situ seharusnya wartawan bisa berpikirlah gitu yakan.. terus apalagi soalnya?	Informan menjawab dengan santai dengan nada yang ramah atau bersahabat serta sangat terbuka	Informan menjelaskan sedetail mungkin terkait cara poskota.co.id mendapatkan narasumber ketika meliput kasus pembunuhan hingga hal yang dilakukan poskota.co.id untuk menjamin kerahasiaan sang narasumber dalam mencari berita	Cara Poskota.co.id mendapatkan narasumber terhadap kasus pembunuhan hingga hal yang dilakukan poskota.co.id untuk menjamin kerahasiaan sang narasumber dalam mencari data  (Strategi Gatekeeping:Level Rutinitas Media)

		<p>S: menjamin kerahasiaan sang narasumber..</p> <p>D: pasti kan ada namanya off record dimana narasumber ga mau memberikan informasi ini ke publik itu hanya wartawannya aja yang tahu.. itu juga dimainkan sih keterampilan wartawannya..</p>			
27	<p>Peneliti bertanya terkait pemilihan narasumber atau sumber lainnya pada konten berita untuk dibuat terutama pada berita kasus pembunuhan</p>	<p>S: Bagaimana pemilihan narasumber atau sumber lainnya pada konten berita untuk dibuat bang terutama pada berita kasus pembunuhan?</p> <p>D: kalau pembunuhan yang pasti sih kita milih kredibilitas karena biar akurat gimana sih kronologi sebenarnya yakni dari kepolisian.. nah tapi kita juga milih sanksi misal tetangga atau warga-warga cuman kita milih warga atau sanksinya ga cuman satu.. banyak sanksi yang kita tanya karena biar ada jawaban dari berbagai sisi gitu..</p>	<p>Informan menjawab dengan santai dan terbuka</p>	<p>Informan menjelaskan sedetail mungkin terkait bagaimana poskota.co.id memilih sumber atau narasumber untuk berita kasus pembunuhan</p>	<p>Pemilihan narasumber atau sumber lainnya untuk membuat berita kasus pembunuhan</p> <p>(Strategi Gatekeeping: Level)</p>
28	<p>Peneliti bertanya terkait hubungan poskota.co.id dengan kepolisian terutama mengenai informasi berita kriminal terutama pembunuhan</p>	<p>S: bagaimana hubungan poskota dengan kepolisian terutama berita kriminal terutama pembunuhan?</p> <p>D: baik-baik aja sih.. kita simbuosis mutualisnya.. karena poskota juga butuh polisi untuk info info kan..apalagi kepolisian menyimpan banyak info kriminal ga hanya pembunuhan.. gitu.. ga ada polisi ya poskota gabisa dapat informasi mendalam atau gimana lebih jauh informasi terkait kriminal..ga kriminal juga sebenarnya informasi yang lainnya lah.. polisi juga butuh poskota karena kita media kan bisa menyebarluaskan informasi kasus.. gitu sih..</p>	<p>Informan menjawab dengan santai dan terbuka</p>	<p>Informan menjelaskan hubungan pihak kepolisian dengan poskota.co.id sebagai sumber berita kriminalitas</p>	<p>Relasi kepolisian dengan poskota.co.id sebagai sumber informasi kasus kriminal terutama pembunuhan</p> <p>(Strategi Gatekeeping: Level Rutinitas)</p>
29	<p>Peneliti bertanya mengenai jumlah berita yang akan diseleksi gatekeeper poskota.co.id untuk dimuat di portal Poskota.co.id kemudian jumlah tersebut apakah berlaku untuk pembunuhan</p>	<p>S: berapa banyak berita per harinya yang kemudian akan diseleksi oleh seorang gatekeeper untuk di posting di web poskota?</p> <p>D: kalau untuk di Poskota sendiri tiap editor itu minimal 15 buah berita reporter, 15 sampai 20 berita reporter yang harus diupload atau di... apa namanya di edit ya kan... untuk ditayangkan... itu terserah mau konten apa aja yang diupload..bisa politik..kriminal.. sementara kurang lebih ada sekitar, editor Poskota itu ada sebanyak enam orang.. tapi ya kalau untuk pembunuhan sih kalo</p>	<p>Informan menjawab dengan santai, nada ringan, terbuka, dan berinteraksi dengan informan</p>	<p>Informan menjelaskan jumlah berita harian yang diseleksi gatekeeper poskota.co.id untuk dimuat di portal poskota.co.id</p>	<p>Jumlah berita harian yang diseleksi oleh gatekeeper poskota.co.id untuk dimuat ke portal poskota.co.id</p> <p>(Strategi Gatekeeping: Level Rutinitas)</p>

		<p>emang menarik dan penting dibikin anglenya banyak porsinya dibanyakin..minimal 5 sih..</p> <p>S: itu dibikin 5 angle biar apa bang?</p> <p>D: ya selagi berita itu menarik kita bikin angle banyak..trus juga..biar pembaca poskota terus ngikutin kasus tersebut dan bertahan (membaca) di website kita..</p>			
30	<p>Peneliti bertanya terkait total pembaca kriminalitas khususnya pembunuhan di poskota.co.id dalam sehari</p>	<p>S: berapa total pembaca kriminalitas dalam sehari bang khususnya untuk pembunuhan?</p> <p>D: kita ga ada begitu sih.. ga meng apa meng jabarkan misal hari ini total pembaca kanal kriminalitas ada 50rb orang.. internasional 40rb orang gitu ee enggga.. adanya per view per klik berita gitu..</p> <p>S: boleh dijelasin bang maksudnya per view per klik berita?</p> <p>D: ya kayak saya udah posting nih berita judul “pemulung dibunuh otk saat sedang menyebrang di rel kereta serpong” itu bisa dilihat berita itu ada berapa orang yang ee klik yang lihat itu namanya pageview.. jadi misal kamu pembaca klik berita yang tadi saya bikin itu bertambah jadi satu viewnya gitu..ada di google analytic..</p>	<p>Informan menjawab dengan santai, nada ringan, terbuka, dan berinteraksi dengan informan</p>	<p>Informan menjelaskan total pembaca berita kasus pembunuhan di poskota.co.id dalam sehari</p>	<p>Total pembaca berita kasus pembunuhan poskota.co.id dalam sehari</p> <p>(Strategi Gatekeeping: Level Rutinitas)</p>
31	<p>Peneliti bertanya terkait target viewers pada setiap berita di poskota.co.id dan kemudian apakah target tersebut berlaku untuk berita kasus pembunuhan?</p>	<p>S: ada nggak sih bang target viewers pada setiap konten di Poskota ? terutama dalam pembunuhan..</p> <p>D: editor satu hari harus minimal bisa reach ke angka 40 ribu..</p> <p>S: itu satu berita?</p> <p>D: ga.. untuk 15 hingga 20 berita.. itu ga hanya untuk pembunuhan saja.. semua berita yang dia edit bisa metropolitan perkotaan..kriminalitas..politik..banyak.. berarti kalau sebulan kita ditargetkan minimal 1.2jt..</p> <p>S: kalau waratwan harus ditargetkan ga ya bang? maksudnya kayak misal saya wartawan poskota nih..saya harus punya target sehari itu berita saya harus ada yang baca 20 ribu orang misal.. itukan memotivasi saya untuk membuat berita yang menarik gitu..</p>	<p>Informan menjawab dengan santai, nada ringan, terbuka, dan berinteraksi dengan informan</p>	<p>Informan menjelaskan target viewers pada setiap berita di poskota.co.id secara to the point</p>	<p>Target viewers berita kasus pembunuhan di poskota.co.id</p> <p>(Strategi Gatekeeping: Level Rutinitas)</p>

		D: ga ada.. wartawan fokus nulis aja.. terkait viewers itu tanggung jawab redaktur..			
32	Peneliti bertanya terkait apa yang berusaha poskota.co.id sampaikan dalam berita kasus pembunuhan	S: apa yang berusaha poskota sampaikan dalam berita pembunuhan? D: hmm.. semaksimal mungkin poskota ga hanya sampaikan terkait jalannya kasus pembunuhan..yakan..ga hanya kronolgi jalan cerita pembunuhannya aja.. ga hanya memberikan audisens informasi sampai kasusnya selesai gitu.. tapi kita seabgai media memberikan angle lainnya misal pendapat dari kriminolog..orang-orang kayak pemerintahan gitu juga bisa berpendapat terkait pembunuhan..aaplagi yang brigadir j gitu kan dpr misal juga bisa berpendapat.. ya gitu jadi kita menyajikan ga hanya dari jalan cerita..gimana caranya biar mencegah pembunuhan..terus juga upaya kepolisian dalam menangani kasus pembunuhan.. gitu..	Informan menjawab dengan santai, nada ringan, terbuka, dan berinteraksi dengan informan	Peneliti menjelaskan apa yang berusaha poskota.co.id sampaikan dalam berita kasus pembunuhan	Apa yang berusaha poskota.co.id sampaikan dalam berita kasus pembunuhan  (Strategi Gatekeeping: Level Rutinitas)
33	Peneliti bertanya terkait nilai yang dikedepankan poskota.co.id ketika membuat berita kasus pembunuhan	S: Ketika membungkus berita pembunuhan bang.. nilai apa yang lebih dikedepankan oleh poskota? kecepatan atau kedalaman isi berita? Atau tergantung dari peristiwa yang akan dibuat dalam berita? D: kecepatan. itu udah prinsip online.. kalau misal kita memposting 2 jam kemudian nanti basi.. apalagi breaking news.. orang udah ga mau baca.. tapi bukan berarti kedalaman isi berita ditinggalkan itu ada porsi lainnya lagi..ada angle lainnya lagi.. misal breaking news misal eee..apa ya pembunuhan..brigadir j aja lagi ya.. ya itu kan awal2 breaking news ada tembak menembak antar polisi di rumah polisi itu kita tauyangin aja dulu..nanti kronologinya kita dalamin lagi..yang penting pembaca tau kalau ada penembakan antar polisi nih.. gitu.. S: hmm kecepatan ya berarti.. D: ga ga juga.. kecepatan sama kedalaman isi berita.. itu udah nyatu gitu..meski cepat tapi harus ada syaratnya yakni akurat gitu.. cepat asal benar..	Informan menjawab dengan santai, nada ringan, terbuka, dan berinteraksi dengan informan	Peneliti menjelaskan sangat detail nilai yang dikedepankan poskota.co.id (kecepatan atau kedalaman isi berita) ketika mengemeas berita pembunuhan	Nilai yang dikedepankan poskota.co.id dalam pembuatan berita kasus pembunuhan  (Strategi Gatekeeping: Level Rutinitas)

34	Peneliti bertanya terkait cara poskota.co.id menyeleksi isu pembunuhan untuk menentukan berita tersebut layak atau tidak untuk dipublikasikan di portalnya	<p>S: bagaimana cara Poskota menyeleksi isu terutama pada sebuah peristiwa pembunuhan untuk menentukan sebuah berita layak atau tidak untuk dipublikasikan?</p> <p>D: setiap hari kan emang pasti banjir berita dari wartawan ya. apakah semuanya saya tayangkan dan saya sajikan begitu saja? ya engga kan.. saya seleksi.. nah seleksi itu saya standar acuannya news value pastinya.. kalau berita yang wartawan kirim ga ada nilai beritanya ya buat apa ditayangin? jadi memandang peristiwa atau kejadian itu berdasarkan nilai berita.. memang secara struktural emang editor itu harus memprioritaskan menayangkan berita wartawan yang sudah ditugaskan korlip..</p> <p>S: pernah gak bang pas wartawan ngirim itu dilihat biasa aja eh pas bang deny eksekusi lah ngedit gitu eh pembacanya banyak?</p> <p>D: iya pernah.. jadi juga saya sebagai editor harus punya kemampuan gimana membikin berita yang tadinya ga menarik jadi ada nilai beritanya gitu..</p>	Informan menjawab dengan santai, nada ringan, terbuka, dan berinteraksi dengan informan	Informan menjelaskan cara poskota.co.id menyeleksi isu pembunuhan untuk menentukan berita tersebut layak atau tidak untuk dipublikasikan di portal poskota.co.id secara detil	Cara poskota.co.id menentukan isu pembunuhan layak atau tidak untuk dipublikasikan di portal  (Strategi Gatekeeping: Level Rutinitas)
35	Peneliti bertanya terkait strategi poskota.co.id dalam pemilihan judul berita kasus pembunuhan	<p>S: bang. mengenai judul.. adakah strategi dalam pemilihan judul berita di poskota? terutama dalam kasus pembunuhan?</p> <p>D: ini pertanyaannya sama kayak yang di atas awal-awal bukan? yang mengenai judul itu ya seperti tadi kan satu peristiwa pasti media lain memberitakan juga cuman isi dan angle yang berbeda aja. ya kayak misal berita bayi ditemukan tewas di kolong jembatan pastikan semua media memberitakan itu.. tapi gimana biar kita beda dari media lainnya yaitu dengan masih menerapkan judul khasnya poskota.. gitu.. terus sih yang penting kata kunci bisa kedetect seo gitu biar berita kita muncul di google gitu.. karena ya tadi kita online tidak boleh yang sadis dan pornografi ya ya ga sebebaskan koran..</p>	Informan menjawab dengan santai, nada ringan dan terbuka	Informan menjelaskan strategi poskota.co.id dalam pemilihan judul berita kasus pembunuhan	Strategi Poskota.co.id dalam pemilihan judul untuk berita kasus pembunuhan  (Strategi Gatekeeping: Level Rutinitas)
36	Peneliti bertanya terkait strategi poskota.co.id dalam memilih berita kasus pembunuhan	<p>S: terus nih bang.. gimana strategi poskota.co.id dalam memilih berita kasus pembunuhan?</p> <p>D: dilihat menarik dan penting hingga seberapa besar nilai berita tersebut.. tapi kalau pembunuhan</p>	Informan menjawab dengan santai dan dengan nada yang ringan	Informan menjelaskan sedetail mungkin terkait strategi poskota.co.id dalam	Strategi poskota.co.id dalam memilih berita kasus pembunuhan

		<p>sih 5 angle ya kalo itu menarik.. kalau menarik dan penting juga kita memperdalam kasus tersebut ya contohnya kayak si sambo kan ya kan..kita mainin terus..gitu..kita mainin juga ada alasannya ya itu masih banyak pembacanya sar..</p>		<p>memilih berita kasus pembunuhan</p>	<p>(Strategi Gatekeeping: Level Rutinitas)</p>
37	<p>Peneliti bertanya lebih detail terkait gatekeeping berita pembunuhan di poskota.co.id. apakah ada perubahan dari tahun ke tahun atau sepanjang sejarah poskota. Adanya pertanyaan ini karena gatekeeping membutuhkan waktu yang lama sedangkan saat ini di era digital dan persaingannya sangat pesat dan cepat</p>	<p>S: Bagaimana gatekeeping berita pembunuhan di poskota? Apakah ada perubahan dari tahun ke tahun atau sepanjang sejarah Poskota? mengingat saat ini sekarang di era digital dan persaingannya sangat pesat dan cepat. D: kalau dalam pengemasannya ya kita lebih ke hati-hati ga seperti koran ya bebas bahasanya gitu.. dimana yang tadi sudah saya bilang ini di online hati-hati nanti bisa di banned google kalo bahasa kita mengandung porno dan sadisme misal untuk pembunuhan.. jadi ibarat kalo koran bisa berekspersi lah terkait judul tapi di online engga..diawasi sama google..terus juga ini online kan penghasilannya dari pembaca gitu.. kita bikin kata-kata nya itu mengikuti kata kunci seo. sesuai dengan kata kunci seo..biar portal kita kedetect google..ada di google gitu..ya misal di google yang trending itu kata kuncinya ferdy sambo yaudah kita bikin berita terkait ferdy sambo harus ada ferdy sambonya terus di judul..nah itu kata kunci D: tapi kalau untuk apa namanya penerjunan wartawan untuk meliput itu di online sama koran pasti beda.. kalau koran kan emang tiap hari ke kantor ya buat nentuin headline pertama apa nih beritanya..berita perkotaan di halaman berapa..gitu.. tapi kalau online ga pernah ada rapat gitu ke kantor yang tiap hari.. terutama sama wartawan daridulu ga berubah jadi kordinasinya di online gitu.. karena kita kan online mengandalkan kecepatan ga ga kayak koran ke kantor tiap sore gitu..kalaau rapat untuk liputan besok gitu memakan waktu jadi ga ada perubahan sih untuk kordinasi.. meski pandemi juga kan by whatsapp juga..online ya online.. kita ini sebenenrya udah ada dari 2009 tapi cuman apa terbenkakai gitu..</p>	<p>Informan menjawab dengan santai dengan nada yang ramah atau bersahabat serta sangat terbuka ketika menjawab pertanyaan tambahan peneliti</p>	<p>Informan menjelaskan terkait gatekeeping berita kasus pembunuhan di poskota.co.id di era sekarang (digital) dan era dahulu atau sebelumnya</p>	<p>Gatekeeping berita kasus poskota.co.id di era digital  (Strategi Gatekeeping: Level Rutinitas)</p>

		<p>jadi baru benar-bener dijalankan benar gitu ya berjalannya itu 2020 an..</p> <p>D: kalau patokan layak atau tidaknya berita itu mah pastinya sesuai dengan nilai berita itu ga akan pernah berubah sih.. meskipun emang kita harus menerbitkan berita yang sudah wartawan garap dari arahan korlip itu kalau emang ga ada nilai beritanya ya kita ga kita tinggalin juga tapi kita olah.. gimana biar menarik penting dan ada nilainya.. kalau ga jelas saya tanya ke wartawannya..tapi saya yakin lah wartawan pasti bisa menggarap berita dan memilah berita ini ada nilai beritanya apa ga nih kalo gua nulis gitu.. terus juga kita eee online mengandalkan kecepatan jadi editor langsung posting aja gausah nunggu verifikasi dari quality control atau manajer online bahkan pemred itu sendiri kalau berita yang sudah saya tulis ini layak atau engga diterbitkan itu langsung saya terbitkan aja..kalau emang suatu saat ada kesalahan itu yang bisa takedown ya pemred gitu..</p>			
38	Peneliti bertanya terkait adanya peningkatan berita kriminalitas di poskota.co.id dari tahun ke tahun	<p>S: Apakah peristiwa kriminalitas mengalami peningkatan pada tahun ke tahun?</p> <p>D: ga..ga juga kayaknya.. ya meski ini media dominan beritakan kriminal tapi kita ga mengharapkan adanya kriminalitas terus.. meskipun kriminalitas itu bisa terjadi dimana saja dan kapan saja yaa..</p>	Informan menjawab dengan santai dan to the point	Peneliti menjelaskan peningkatan berita kriminalitas di poskota.co.id dari tahun ke tahun	<p>Peningkatan berita kriminalitas di poskota.co.id dari tahun ke tahun</p> <p>(Strategi Gatekeeping: Level Rutinitas Media)</p>
39	Peneliti bertanya terkait visi dan misi poskota.co.id	<p>S: bang. visi dan misi poskota onlinenya?</p> <p>D: visi misi ya.. ya ga jauh sama koran sih..</p> <p>Sasaran poskota kan menengah kebawah dulu karena emang pa harmoko melakukan survey makanya isinya kriminalitas kan hanya saya kita udah ke online ya menjawab kebutuhan masyarakat pembaca terhadap berita-berita aktual yang bisa dikonsumsi secara online di era serbadigital. Terlebih pengguna internet dari tahun ke tahun terus meningkat.</p>	Informan menjawab dengan santai dan terbuka	Informan menjelaskan visi dan misi poskota.co.id	<p>Visi dan misi poskota.co.id</p> <p>(Strategi Gatekeeping: Level Organisasi)</p>
40	Peneliti bertanya cita-cita yang hendak dicapai oleh poskota.co.id	<p>S: Apa cita-cita yang hendak dicapai oleh Poskota ?</p> <p>D: Cita citanya? yaa poskota terkenal di semua kalangan terutama yang muda.. apalagi seumuran</p>	Informan menjawab dengan santai	Informan menjelaskan cita-cita poskota.co.id kedepan	Cita-cita poskota.co.id untuk kedepannya

		kamu gitu kan ya.. media poskota emang udah ada dari 1970 dan pasti bapak mama nenek kakek kamu tau.. biasanya orang-orang umur seatasan kamu yang tau poskota nah kita ga mau cuman dikenal sama yang lama.. makanya kita melakukan survey kan. tapi pada akhirnya yang isi survey kita apa yang paling atas 45-54 kan.. mereka itu suka konten kriminal.. terus setelah itu tertinggi yakni kedua 25-35 itu suka lifestyle.. kemudian 18-24 sukanya sama seperti 25.. sebenarnya hasil survey itu jadi bahan evaluasi poskota.. poskota mediaberkisaran beritanya kriminal tapi hasil survey anak mudanya pada suka lifestyle jadi kita akan menambah konten lifestyle tapi ga ninggalin jati diri kita atau ke khasan kita terhadap berita kriminal..berita kriminal masih disajikan tapi dengan bahasadan kata-kata senyaman mungkin..			(Strategi Gatekeeping: Level organisasi)
41	Peneliti bertanya terkait struktur organisasi di Poskota.co.id	S: Bagaimana struktur organisasi pada poskota? D: kita secara struktur masih ketat sih..kayak pemred boleh nulis tapi jangan sampai mengganggu atau mengambil jatah kuota editor.. terus semua orang poskota juga boleh nuangkan ide liputan ya kan tapi balik lagi keputusan di korlip gitu..kayak editor yaudah fokus menyunting naskah wartawan aja gitu..kalau keputusan takedown gitu ada di pemred..gitu	Informan menjawab dengan santai dan to the point	Informan berusaha menjelaskan soal struktur organisasi poskota.co.id secara detail	Struktur Organisasi di Poskota.co.id  (Strategi Gatekeeping: Level Organisasi)
42	Peneliti bertanya terkait pembagian penerjunan liputan pada wartawan Poskota.co.id terkait kasus pembunuhan	S: Bagaimana pembagian penerjunan wartawan pada poskota terutama pada pembunuhan bang? D: Ya itu tadi wartawan pembagiannya wilayah..zendy di jakarta selatan..terus angga di depok..ihsan di bekasi.. aldi megang balai kota..gitu kalau emang pembunuhannya ada di jakarta selatan ya si zendy berangkat..dan seterusnya begitu..	Informan menjawab dengan to the point dan santai	Informan menjelaskan pembagian penerjunan liputan pada wartawan poskota.co.id terkait kasus pembunuhan	Pembagian penerjunan wartawan poskota.co.id ketika liputan kasus pembunuhan  (Strategi Gatekeeping: Level Organisasi)
43	Peneliti bertanya terkait siapa yang berhak menyaring berita-berita kriminalitas terutama pembunuhan yang sudah	S: Poskota ini siapa saja bang yang mempunyai andil dalam menyaring berita-berita kriminalitas terutama pembunuhan yang sudah dikemas oleh reporter? D: jelas editor.. hehehe.. editor kan yang menyunting naskah wartawan.. yang boleh ngubah	Informan menjawab dengan santai dan to the point	Informan menjelaskan siapa yang berhak menyaring berita-berita pembunuhan yang sudah dikemas oleh wartawan poskota.co.id	Orang yang berhak menyaring berita kasus pembunuhan yang sudah dikemas wartawan poskota.co.id

	dikemas oleh reporter poskota.co.id	dari judul..membalikan angle..mengubah lead.. tapi jangan mengubah esensi atau maksud wartawan itu..kalau masalah berita yang bermasalah pas udah di posting nanti itu ditakedown nya wewenangnya pemred..			(Strategi Gatekeeping: Level Organisasi)
44	Peneliti bertanya kerkait bagaimana seorang gatekeeper poskota.co.id membuat strategi dalam pengambilan keputusan dari kelompok yang memengaruhi proses gatekeeping.	S: Bagaimana seorang gatekeeper poskota membuat sebuah strategi dalam pengambilan keputusan dari kelompok yang memengaruhi proses gatekeeping? seperti sistem filter dan praseleksi, karakteristik organisasi atau berkaitan dengan kultur organisasi, aturan batas-batas organisasi, sosialisasi organisasi atau norma dan nilai, dan pemilik? D: ga ada sih.. kalau sistem filter dan praseleksi ya.. gitu ya kan..editor langsung aja turunin berita yang udah editor edit.. gausah nunggu ini layak atau tidak kalau di posting.. gitu.. terus juga wartawan ga boleh kok berita saya ga tayang ya.. udah itu fokus aja yang penting kirim 8 berita.. masalah tayang atau ga itu urusan editor meskipun emang kita wajib menurunkan berita arahan korlip.. misal wartawan ngirim 3 angle ya.. terus saya tayangin satu doang.. dia protes gitu.. ya ga bisa.. ada alasan juga kan saya ga tayangin semuanya.. yang penting 1 dari 3 angle itu mencakup berita arahan dari korlip.. gitu	Informan menjawab dengan santai dan to the point	Informan menjelaskan bagaimana gatekeeper poskota.co.id membuat strategi dalam pengambilan keputusan dari kelompok yang memengaruhi proses gatekeeping seperti sistem filter dan praseleksi, karakteristik organisasi atau berkaitan dengan kultur organisasi, aturan batas-batas organisasi, sosialisasi organisasi atau norma dan nilai dan pemilik	Straegi Gatekeeper poskota.co.id dalam mengambil keputusan dari kelompok yang memengaruhi proses gatekeeping (sistem filter dan praseleksi, karakteristik atau kultur organisasi, aturan batas-batas organisasi, sosialisasi organisasi atau norma dan nilai dan pemilik)  (Strategi Gatekeeping: Level Organisasi)
45	Peneliti bertanya terkait sasaran atau pembaca poskota.co.id	S: Siapakah sasaran atau pembaca poskota ? D: berdasarkan hasil survey yang kita buat di portal itu gunanya untuk mengetahui kan pembaca poskota itu umur berapa dan sukanya apa gimana..tapi hasilnya kan itu menunjukkan emang umur 45 sampai 54 itu lebih tinggi dan mereka emang sukanya kriminal gitu.. terus umur 25 hingga 35 tertinggi setelah 45 itu.. itu juga dia sukanya bukan kriminal melainkan lifestyle.. terus juga umur 18 hingga 24 tuh sama seperti umur 25 gitu.. sebenarnya ini media emang terkenal kriminal kan cuman nanti mau dievaluasi lagi poskota gimana gimana kedepannya ya kan..	Informan menjawab dengan santai dengan nada yang ramah atau bersahabat serta sangat terbuka ketika menjawab pertanyaan tambahan peneliti	Informan menjelaskan sasaran atau pembaca poskota.co.id	Sasaran atau pembaca poskota.co.id  (Strategi Gatekeeping: Level Ekstramedia)

46	<p>Peneliti bertanya terkait seberapa besar pihak eksternal (sumber berita, audience, pasar, pengiklan, dan media lain atau kompetitor) memengaruhi pemberitaan) poskota.co.id</p>	<p>S: Sebesar apa pengaruh pihak-pihak eksternal yang memengaruhi media ini? seperti sumber berita, audience, pasar, pengiklan, dan media kompetitor ?  D: pasti ya... audiens sih ya... audiens itu terbesar banget ya kan... ya pasti audiens ya... memiliki pengaruh besar... memiliki pengaruh besar terhadap pemberitaan poskota, terus kemudian...  S: tapi nih bang, tadi nih jawabnya audiens, boleh tau nggak kenapa tuh bang?  D: ya karena mau nggak mau kita memang mengikuti kemauan dari audiens, nggak mungkin ya kan... kita e... audiens suka pempek kita nyuguhi ini ya kan... bajigur ya kan... terus kemudian juga ya mungkin faktor ini juga ya... apa tadi? Faktor iklan ya  S: iya iklan, kompetitor, pasar, sumber berita itu sumber berita narasumber mungkin gitu..  D: karena mau nggak mau ya kan kita harus melihat... e... mereka itu kan salah satu income daripada media sendiri ya kan... sepeti itu sih...  S: poskota punya kompetitor ga bang?  D: ya pasti ada itu juga salah satu eksternal tadi saya lupa lagi jelasinnya.. adanya kompetitor malah poskota senang karena dia kita jadikan sebagai acuan..kita kan bersaing ya apa yang mereka garap ya kita lihat, kita harus lebih unggul daripada mereka gitulah ibaratnya.. jadi apa ya bahasanya.. memotivasi kita untuk menjadi baik lagi gitu lah kompetitor tuh ibaratnya ga hanya saingan aja..</p>	<p>Informan menjawab dengan santai, nada ringan, terbuka, dan berinteraksi dengan informan</p>	<p>Informan menjelaskan secara detail terkait seberapa besar pihak eksternal memengaruhi poskota.co.id</p>	<p>Mengukur besaran pihak eksternal (sumber audience, pasar, pengiklan, dan media lain/kompetitor) memengaruhi pemberitaan poskota.co.id</p> <p>(Strategi Gatekeeping: Level</p>
47	<p>Peneliti bertanya terkait berita kriminal dapat mempengaruhi jumlah konsumsi berita</p>	<p>S: Apakah dengan berita kriminal dapat mempengaruhi jumlah konsumsi berita?  D: gimana maksudnya?  S: apakah dengan berita kriminal dapat mempengaruhi jumlah konsumsi berita, di kita kan mungkin kaya audiens itu tuh di poskota tuh sukanya kriminal, dari situ ya udah, Poskota tuh yaudah dominannya berita kriminal, karena si audiens ini memang sukanya kriminal..</p>	<p>Informan menjawab dengan santai dan to the point</p>	<p>Informan menjelaskan terkait adanya berita kriminal dapat mempengaruhi jumlah konsumsi berita poskota.co.id</p>	<p>Adanya berita kriminal dapat mempengaruhi jumlah konsumsi berita poskota.co.id</p> <p>(Strategi Gatekeeping: Level Ekstramedia)</p>

		D: Dilihat dari menarik atau tidaknya...eee.. berita tersebut.. kalau pembacanya eee..banyak pasti kita kejar terus berita itu.. tapi emang kriminalitas itu paling mendominasi di poskota			
48	Peneliti bertanya terkait feedback dari pembaca dengan adanya berita pembunuhan	<p>S: terus gimana sih feedback dari pembaca terkait dengan adanya berita kriminal? Misal respon dari pembaca poskota terhadap berita kriminal itu, terutama habis dari berita pembunuhan itu, apa bang, bagaimana?</p> <p>D: gimana nih, bukan pembaca berita saya hahaha.. *bercanda*</p> <p>S: gimana bang? hehe boleh dijawab bang</p> <p>D: feedbacknya....</p> <p>S: mungkin audiens membutuhkan berita kriminal, mungkin... kaya gitu, karena mungkin berita kriminal itu kan dekat dengan kehidupan kita ya mas ya, apa lagi kita ingin mendapat perlindungan dengan diri kita ya mas, mungkin pembaca poskota membutuhkan itu mungkin gitu bang..</p> <p>D: lebih... lebih itu... lebih ke arah untuk mawas diri ya... ya kan... mawas diri apalagi biasanya berkaitan dengan motif ya kan... motifnya dengan... karena setiap... karena kan pasti beda, setiap pembunuhan itu tiap motifnya itu berbeda ya kan... nah di situ mungkin jadi kaya pembaca itu di sini itu bisa banyak belajar... lebih hati-hati lagi, waspada ya kan... membaca informasi atau berita ada di Poskota sajian bisa lebih jadi... waspada.</p>	Informan menjawab sambil bercanda dengan informan	Informan menjelaskan feedback dari pembaca terkait berotora pembunuhan di poskota.co.id	<p>Feedback pembaca terkait berita pembunuhan di poskota.co.id</p> <p>(Strategi Gatekeeping: Level Ekstramedia)</p>
49	Peneliti bertanya terkait gatekeeper poskota.co.id memandang bahwa gatekeeper memiliki keterkaitan kuat dengan sistem sosial (budaya, kepentingan sosial, struktur sosial, dan ideologi)	<p>S: Seorang gatekeeper memiliki keterkaitan kuat dengan sistem sosial yakni antara lain, budaya, kepentingan sosial, struktur sosial, dan ideologi. bagaimana gatekeeper poskota memandang level tersebut?</p> <p>D: Saya rasa sih.. menurut saya.. opini saya kalau di poskota sih ga terlalu pengaruh.. ga terlalu besar.. kenapa karena poskota portal umum terus juga orangnya heterogen.. poskota bukan kayak.. ini boleh sebut nama ga sih?</p> <p>S: nama maksudnya bang?</p> <p>D: nama media saya mau bandingkan hehe</p>	Informan menjawab dengan terbuka dengan informan	Informan menjelaskan gatekeeper poskota.co.id memandang bahwa gatekeeper memiliki keterkaitan kuat dengan sistem sosial (budaya, kepentingan sosial, struktur sosial, dan ideologi)	<p>Pandangan gatekeeper poskota.co.id terkait Seorang gatekeeper memiliki keterkaitan kuat dengan sistem sosial (budaya, kepentingan struktur sosial, dan ideologi)</p> <p>(Strategi Gatekeeping: Level Sosial)</p>

		<p>S: ohh..hmm.. yaa silakan bang..</p> <p>D: kayak maaf nih ya.. republika misal.. saya bukan nyinggung tapi contoh..misal republika.. bisa jadi si republika dalam konteks yang tadi kamu sebutin itu mereka apa lebih punya kekuatan lebih banyaak dalam beritanya dalam pemberitaannya.. mungkin dari angle-anglenya yang banyak dan multi terus juga agenda settingnya tuh mulus. kenapa saya bilang gitu karena gatekeepernya kan mereka mayoritas muslim ya yang diriin juga cendekiawan islam islam kan.. dan mereka juga tuh media dakwah ya .. nah itu yang jadi membedakan poskota dengan republika.. jadi menurut saya ya dalam isu ini level sistem sosial tidak berpengaruh.. jadi ya intinya faktor eksternal apapun gatekeeper di poskota tidak ada berpengaruh.. jadi ya pemberitaan yang digarap oleh gatekeeper poskota itu ya sebagai isu yang disajikan untuk pembaca aja. kalo berpengaruh pasti akan kelihatan banget dari segi judul-judul pastinya.</p>			
50	Kemudian peneliti bertanya ideologi yang dianut gatekeeper poskota.co.id	<p>S: bang.. ideologi seperti apa yang dianut oleh Poskota sih dari nilai kepercayaan sendiri bahwa yang bisa dikaitkan dengan cara memandang dunia ?</p> <p>D: netral sih.. kalo menurut saya ya.. tapi pasti di poskota ini pasti mungkin ada yang misal yang muslim apa berafiliasi ideologi ke NU..muhammadiyah mungkin ya.. tapi saya ngerasa ideologi itu tidak terbawa sih..</p> <p>S: itu kepercayaan ya bang.. kalo misal bang politik identitas?</p> <p>D: maksudnya?</p> <p>S: misal politik identitas soal pilpres tahun 2019</p> <p>D: ohhhhhh.. kalo menurut saya sih ga ada ya netral.. mungkin ada gatekeeper poskota misal dominan ke pasangan satu dan dua.. kadang berita itu kalau mereka edit misal editor.. akan cenderung netral sih.. netral sih sebenarnya.. ya menjalankan pekerjaannya secara profesional lah, ideologinya tidak terlalu masuk.</p>	Informan menjawab dengan santai, nada ringan, terbuka, dan berinteraksi dengan informan	Informan menjelaskan ideologi yang dianut gatekeeper poskota.co.id	Ideologi yang dianut gatekeeper poskota.co.id  (Strategi Gatekeeping: Level Sosial)

51	Terakhir, peneliti menanyakan terkait dengan adanya politik mempengaruhi berita di poskota.co.id	<p>S: Apakah politik dapat mempengaruhi berita di poskota?</p> <p>D: mempengaruhi nggak ya? Mempengaruhi sih sebenarnya..</p> <p>S: kenapa bang? contohnya kayak gimana? alasannya juga kenapa?</p> <p>D: contoh ya... politik itu mempengaruhi iya,karena apa? misalnya Jokowi di PDI, tiba-tiba pindah ke PAN, mempengaruhi kan? Politik ini mempengaruhi kan.. hahahaha</p> <p>S: udah itu jawabannya bang?</p> <p>D: ya kalau dibilang berpengaruh, ya mempengaruhi ya kan... apalagi kalau misalnya situasi... ya itu situasional msialnya lagi ramai politik, ya kan... ramai politik... mau nggak mau pembaca juga kan cenderung ke politik ya kan...</p>	Informan menjawab dengan sambil bercanda dengan peneliti	Informan menjelaskan dengan adanya politik dapat atau tidak mempengaruhi pemberitaan poskota.co.id	Adanya Politik dapat/tidak mempengaruhi pemberitaan di poskota.co.id  (Strategi Gatekeeping: Level Sosial)
----	--	--	--	--	--

## Lampiran 12. Open Coding Informan 4

Nama : Pandi Ramedhan  
 Jabatan : Wartawan Pos Kota

Keterangan = S : Syaharani, P : Pandi

Wawancara dilakukan pada 29 November 2022 pukul 14.45-15.15 WIB bertemu secara langsung di Polsek Palmerah Jl. Palmerah Barat, RT.7/RW. 14, Palmerah, Kec. Palmerah, Kota Jakarta Barat, 11480.

No	Refleksi Diri	Isi Transkrip	Observasi	Keterangan	Kategori/Konsep
1	Peneliti membuka wawancara dan peneliti menanyakan latar belakang atau informasi terkait wartawan poskota.co.id	<p>S: sore mas pandi.. sebelumnya terimakasih ya mas sudah mengizinkan saya untuk menjadi informan skripsi saya..</p> <p>P: Iya syaa sama-sama.. maaf juga ya saya suruh kamu ke polsek begini saya takutnya ada liputan lagi..</p> <p>S: gapapa mas..</p> <p>P: langsung aja ya kalo gitu gimana ?</p> <p>S: oke mas boleh diperkenalkan nama.. terus jabatannya sebagai apa di poskota.. udah berapa lam di poskota.. tugas dan wewenang apa di poskota..</p> <p>P: iya nama saya pandi ramedhan. Di poskota sebagai wartawan.. dari 2021.. terus tugas dan wewenang saya meliput kejadian dan melaporkan kejadian tersebut atau informasi dalam bentuk berita.. dan pastinya menulis berita dong</p>	Informan menjawab dengan merasa tidak enak karena wawancara dilakukan di polsek namun tidak ada hambatan	<p>Penjelasan mengenai latar belakang informan.</p> <p>-Nama</p> <p>-Jabatan</p> <p>-Berapa Lama Menjabat di Posisi Tersebut</p> <p>-Tugas dan Tanggung Jawab</p>	Latar Belakang/Identitas Informan  (Perkenalan)

2	<p>Peneliti ingin mengajukan pertanyaan terkait latar belakang berita kriminal sebagai fokusnya posokota.co.id.</p>	<p>S: Oke baik mas.. langsung masuk ke pertanyaan pertama apa yang melatar belakangi berita kriminal sebagai fokusnya poskota?  P: poskota itu emang terkenal kriminalitasnya ya.. koran itu terkenal apalagi di Jakarta. pasti ibu, bapak, kakek, nenek kamu tau poskota korannya.. hal yang membuat dia sebagai media identik criminal itu saya pernah nanya juga terkait media ini... jadi pendirinya itu sebelum membuat media ini survey ke daerah- daerah Jakarta, masyarakat membutuhkan informasi seperti apa.. ternyata mereka membutuhkan informasi seputar sehari-hari yang berdekatan dengan dirinya atau masyarakat.. seputar riil gitu intinya.. terus target media ini kan untuk orang menengah kebawah lah.. maka dari itu berita poskota berkisaran kriminalitas, seksualitas gitu..</p>	<p>Informan menjawab dengan santai dan nada ringan</p>	<p>Informan menjelaskan secara detail mungkin terkait latar belakang berita kriminal sebagai fokusnya posokota.co.id</p>	<p>Latar belakang berita kriminal sebagai fokusnya Poskota.co.id  (Jurnalisme Kuning)</p>
3	<p>Peneliti bertanya terkait apakah poskota.co.id masih menerapkan judul yang di korannya yakni harian poskota. adanya pertanyaa ini karena ingin mengetahui apakah masih menerapkan jurnalis kuningnya karena jurnalis kuning terkenal</p>	<p>S: nah terus nih mas.. Poskota di korannya kan juga terkenal akan judulnya yang panjang dan detail gitu juga kan.. ibarat bombastis gitu lah ga relevan sama isinya.. apakah di era digital sekarang masih menggunakan hal tersebut?</p>	<p>Informan menjawab dengan santai, terbuka, dan berinteraksi dengan informan</p>	<p>Informan menjelaskan secara detail mungkin terkait penerapan judul harian poskota di poskota.co.id</p>	<p>Harian Poskota terkenal dengan judul yang bombastis dan di era digital masih menggunakannya  (Jurnalisme Kuning)</p>

	dengan judul dan bahasa yang bombastis.	P: saya sih nulis sesuai dengan isinya ya.. terus juga sebisa mungkin ga nulis yang sadis dan pornografi.. kenapa pornografi bisa ada di pembunuhan soalnya kan ada juga pembunuhan yang awalnya diperkosa dulu baru dibunuh. Tapi kan balik lagi ke editor atau redaktur itu yang punya wewenang untuk menaikkan berita saya dan mengedit tulisan saya..			
4	Peneliti bertanya terkait penerimaan iklan di Poskota.co.id. Adanya pertanyaan ini karena Jurnalisme kuning biasanya cenderung menampilkan berbagai iklan yang tergolong vulgar, dilengkapi dengan gambar dan kata- kata sensasional.	S: terus nih mas.. gimana sih kriteria pemasangan iklan di poskota? P: sepengetahuan saya sih yang penting jangan ada unsur pornografi, memojokan orang, gitu.. terus terkait iklan itu biasanya iklan di poskota online ya berupa berita.. press releases gitu deh.. itu bayar 250 ribu.. setahu saya yang lagi iklan itu bank bjb nah jadi kita beritain terkait bjb gitu.. iklan biasanya yang garap orang redaksi kayak pemred, editor, manajer online..	Informan menjawab dengan santai dan nada ringan	Informan menjelaskan sedetail mungkin aturan penerimaan iklan di poskota.co.id	Penerimaan iklan di Poskota.co.id  (Jurnalisme Kuning)
5	Peneliti kemudian bertanya terkait latar belakang kasus pembunuhan sebagai berita andalan atau komoditasnya poskota.co.id	S: terus mas.. apa yang melatar belakangi pembunuhan menjadi komoditas andalannya poskota online dalam topik kriminalitas? P: terutama banyak yang baca sih.. poskota kan ga	Informan menjawab dengan santai, nada ringan, dan terbuka dengan peneliti	Informan menjelaskan sedetail mungkin latar belakang kasus pembunuhan sebagai komoditas poskota.co.id	Alasan atau latar belakang kasus pembunuhan sebagai komoditas atau isu yang paling laku di Poskota.co.id  (Pembunuhan Sebagai Komoditas)

		<p>hanya berita criminal aja ya ada politik.. megapolitan itu perkotaan.. lifestyle.. showbiz tentang seleb.. tapi dari kanal itu yang mendominasi pasti kriminalitas selalu paling atas.. jadi berdasarkan pageview itu salah satunya yang membuat pembunuhan paling banyak di baca.. berdasarkan pageview dia paling tinggi..</p>			
6	<p>Peneliti bertanya terkait pendapat poskota.co.id terhadap berita pembunuhan</p>	<p>S: terus nih mas.. gimana pendapat poskota terhadap berita pembunuhan?  P: meskipun pembunuhan emang mendominasi kriminalitas dari sekian banyaknya topik kriminalitas kayak perjudian, korupsi, pencurian, dan lain-lain.. dan emang pembunuhan itu banyak yang baca karena dia punya nilai berita tersendiri.. nilai beritanya bisa proximity terutama.. apalagi pembunuhan dekat dengan kehidupan masyarakat karena itu menyangkut nyawa seseorang.. apalagi kalau yang dibunuh tetangganya sendiri.. apa ga kaget? Tapi bukan berarti kita terus-terusan berharap ada berita pembunuhan.. kriminalitas kan bisa terjadi kapan saja dan dimana saja.. terus juga</p>	<p>Informan menjawab dengan santai dan terbuka</p>	<p>Informan menjelaskan sedetail mungkin terkait pendapat poskota.co.id terhadap kasus pembunuhan</p>	<p>Pendapat Poskota.co.id terhadap berita pembunuhan  (Pembunuhan Sebagai Komoditas)</p>

		poskota ga hanya menyodorkan pembaca terkait kronologi pembunuhan saja.. melainkan juga dari sisi kriminolog, psikolog, dan juga dari petinggi kayak dpr, gubernur juga bisa berpendapat terkait berita pembunuhan..			
7	Peneliti bertanya terkait siapa saja target pembaca poskota.co.id dalam berita pembunuhan	S: Siapa saja target pembaca Poskota.co.id dalam berita pembunuhan? P: target pembaca poskota? Semua kalangan sih.. pembaca poskota juga bisa siapa aja.. asal yang baca punya internet buat buka portal kita hahaa.. S: ehehe bener sih mas..	Informan menjawab dengan santai dan sambil bercanda dengan peneliti	Informan menjelaskan dengan se to the point terkait target pembaca poskota.co.id dalam berita pembunuhan	Target pembaca Poskota.co.id dalam berita pembunuhan  (Pembunuhan Sebagai Komoditas)
8	Peneliti bertanya terkait siapa saja yang terlibat dalam penulisan berita pembunuhan di Poskota.co.id	S: lanjut mas.. Siapa saja yang terlibat dalam penulisan berita pembunuhan di poskota? P: wartawan dan editor itu udah jadi satu.. karena wartawan yang tahu dilapangan seperti apa kondisinya dan kita laporkan di lapangan dengan berupa.. menulis naskahnya.. terus nanti editor yang nentuin berita wartawan yang sudah ditulis layak atau engga untuk ditayangkan.. terus editor juga yang punya wewenang untuk menyunting naskah saya dari mengubah kata, mengganti lead, mengganti	Informan menjawab dengan santai dan se to the point mungkin	Informan menjelaskan se to the point mungkin siapa saja yang terlibat dalam penulisan berita pembunuhan di Poskota.co.id	Orang yang terlibat dalam penulisan berita pembunuhan di Poskota.co.id  (Pembunuhan Sebagai Komoditas)

		judul bahkan rombak angle juga bisa.. editor kan juga bertanggung jawab terhadap performa berita.. kalau ada berita yang bermasalah itu urusan editor kan dia yang ngedit yang finishing			
9	Peneliti bertanya terkait seberapa besar keterlibatan wartawan dalam penulisan berita pembunuhan di Poskota.co.id	S: Seberapa besar keterlibatan orang yang dalam penulisan berita pembunuhan? P: keterlibatan wartawan menulis berita itu besar karena kan yang tau dilapangan itu wartawn.. wartawan yang tau kejadian di lapangan.. terus nanti kita laporkan ke redaksi berupa tulisan.. terus nanti disunting sama redaktur.. dipilih berita saya yang layak untuk dinaikin yang mana... ga menutup kemungkinan editor juga masih ada yang kotak wartawan kalo misal tulisan yang kita laporkan itu tidak jelas karena untuk makesure gimana jalan ceritanya atau kronologi terhadap sebuah kasus.. gitu	Informan menjawab dengan santai dan se to the point mungkin	Informan menjelaskan se to the point mungkin seberapa besar dirinya terlibat dalam penulisan berita pembunuhan di Poskota.co.id	Besaran keterlibatan Editor dalam penulisan berita pembunuhan Poskota.co.id  (Pembunuhan Sebagai Komoditas)
10	Peneliti bertanya terkait cara poskota.co.id melihat sesuatu peristiwa pembunuhan untuk dijadikan berita	S: Lanjut.. mas.. gimana caranya poskota ini melihat sesuatu peristiwa terutama dalam pembunuhan untuk dijadikan sebuah berita? P: Acuannya yaitu Nilai berita.. Tapi pembunuhan pasti ada nilai berita terutama proximity, terus	Informan menjawab dengan santai dan terbuka serta dengan nada yang ramah	Informan menjelaskan cara Poskota.co.id melihat sesuatu peristiwa pembunuhan untuk dijadikan berita dengan cukup detail	Cara poskota.co.id melihat peristiwa pembunuhan untuk dijadikan berita  (News Judgement Dalam Penentuan Berita Pembunuhan Yang Akan Tayang)

		<p>juga significane atau penting, terus magnitude juga bisa.. Terus juga dilihat dari sisi siapa pembunuhnya? Modusnya apa? Bagaimana membunuhnya? Tempat pembunuhannya? Gitu.. seperti pembunuhan brigadier j kan itu pembunuhan melibatkan petinggi Indonesia gimana semua nasional ga tertuju kepada isu tersebut.. masalah nyangkut nyawa dan juga melibatkan polisi-polisi.. yang nembak polisi.. dirumah polisi.. yang urus polisi..</p>			
11	<p>Peneliti bertanya terkait apa yang menarik dari pembunuhan sehingga poskota.co.id menjadikan hal tersebut menjadi sebuah berita</p>	<p>S: Apa yang menarik sehingga Poskota.co.id menangkat berita pembunuhan?  P: Seperti yang tadi saya bilang.. berita pembunuhan memiliki nilai berita.. terus juga itu menyangkut masalah orang. Dan juga dilihat sisi menarik pembunuhannya mulai siapa yang membunuhnya? Modusnya seperti apa? Bagaimana dibunuhnya? Dan lain-lain.. kemudian Dan kebetulan emang pembunuhan itu mendominasi pageview criminal paling atas kalaau di poskota.. jadi alasan menangkat yaitu</p>	<p>Informan menjawab dengan santai dan nada ramah</p>	<p>Informan menjelaskan secara cukup detail terkait menariknya dari pembunuhan sehingga Poskota.co.id menangkat isu tersebut menjadi sebuah berita</p>	<p>Hal menarik dari pembunuhan sehingga Poskota.co.id menangkat isu tersebut untuk dijadikan sebuah berita</p> <p>(News Judgement Dalam Penentuan Berita Pembunuhan Yang Akan Tayang)</p>

		pembunuhan memiliki nilai berita dan mendominasi pageview di poskota.. bukan berarti kita senang ya mentang-mentang kita media criminal terus kita mengharapkan pembunuhan terus.. engga.. saya juga masih garap metropolitan dan seputar lainnya			
12	Peneliti bertanya terkait penerapan 5w + 1h pada berita pembunuhan di Poskota.co.id	S: Gimana mas penerapan 5w + 1h di berita poskota terutama pada berita pembunuhan? P: 5w 1h itu ada di lead tapi ga semua harus ada di lead yang penting ada unsur dari 5w 1h itu.. lead itu isinya ringkasan isi berita.. lead juga berisikan langsung ke pokok persoalan karena harus segera diketahui masyarakat.. dan juga masyarakat kan juga ada yang maunya baca judul sama lead doang.. paragraph 3 4 baru masuk ke data tambahan misal backdround atau latar belakang dari sebuah kasus..	Informan menjawab dengan santai dan se to the point mungkin	Informan menjelaskan dengan to the point terkait penerapan 5w + 1h dalam berita pembunuhan di Poskota.co.id	Penerapan 5 w + 1h dalam berita pembunuhan di Poskota.co.id  (News Judgement Dalam Penentuan Berita Yang Akan Tayang)
13	Peneliti bertanya terkait asal ide kriminalitas	S: Dari mana saja ide tema kriminalitas biasanya di dapatkan mas? Apalaagi pembunuhan? P: kriminalitas dan pembunuhan itu sebenarnya bukan ide.. itu peristiwa kejahatan yang bisa terjadi kapan saja dan dimana saja tanpa melihat waktu..	Informan menjawab dengan santai, nada ramah, dan se to the point mungkin	Informan menjelaskan terkait dari mana ide kriminalitas Poskota.co.id	Asal Ide Kriminalitas Poskota.co.id  (Strategi Gatekeeping: Level Individu)

		<p>biasanya dari kepolisian wartawan dapat informasi kriminalitas .. kalau saya kan suka di polsek palmerah ya saya dapat dari polsek palmerah terkait seputar kriminalitas jakarta barat.. terus juga dari sosmed juga bisa juranalis warga gitu di instagram udah banyak nanti kita samperin ke lokasi kejadian gitu..</p>			
14	<p>Peneliti bertanya terkait cara poskota.co.id menonjolkan aspek tertentu dalam suatu isu khususnya dalam pemberitaan pembunuhan</p>	<p>S: Bagaimana cara poskota menonjolkan aspek tertentu dalam suatu isu, khususnya dalam pemberitaan pembunuhan?  P: Poskota menganggap berita pembunuhan merupakan suatu berita yang menarik dan itu pasti bernilai dekat dimasyarakat. Pembunuhan juga memberikan dampak bagi masyarakat karena masalah nyawa kan bahkan ada juga yang ketakutan baca pembunuhan takutnya terjadi sama mereka.. makanya kita memberikan ruang banyak untuk narasumber ga hanya dari kepolisian menceritakan kronologi dan mengungkap kasus tapi dari kriminolog juga.. terus tanggapan daari gubernur juga bisa.. terus juga kita bikin ciri- ciri modus pembunuhan, terus cara agar menghindar dari</p>	<p>Informan menjawab dengan santai, nada ramah, terbuka serta berinteraksi dengan informan</p>	<p>Informan menjelaskan se detail mungkin terkait cara Poskota.co.id menonjolkan aspek tertentu dalam suatu isu khususnya dalam pemberitaan pembunuhan</p>	<p>Cara Poskota.co.id tonjolkan aspek dalam suatu isu pemberitaan pembunuhan  (Strategi Gatekeeping: Level Individu)</p>

		pembunuhan, cara mengatasi kriminalitas yang lainnya mulai dari pencopetan gitu.. jadi poskota ga hanya menyajikan berita terkait kronologi kriminalitas saja apalagi kronologi pembunuhan			
15	Peneliti bertanya terkait bagaimana gatekeeper poskota.co.id memaknai pemberitaan tentang pembunuhan	S: Bagaimana seorang gatekeeper Poskota.co.id memaknai pemberitaan tentang pembunuhan? P: berita pembunuhan itu sebenarnya menarik terutama ada nilai berita proximity, kedekatan ya.. tapi sebagai media bukan berarti mengharapkan berita pembunuhan mentang-mentang kriminalitas tersebut dibaca pembaca karena itu masalah menyangkut nyawa.. tapi kita juga berusaha untuk memberitakan sisi lain tidak hanya dari kronologi pembunuhannya saja.. yang seperti tanya pendapat kriminolog..	Informan menjawab dengan santai dan terbuka serta dengan nada yang ramah atau bersahabat	Informan menjelaskan se to the point mungkin terkait gatekeeper poskota.co.id memaknai pemberitaan tentang pembunuhan	Gatekeeper Poskota.co.id memaknai pemberitaan pembunuhan  (Strategi Gatekeeping: Level Individu)
16	Peneliti kemudian menanyakan bahasan dan kata yang dipilih Poskota.co.id dalam berita pembunuhan	S: Bagaimana pemilihan kata atau bahasa dalam berita kriminal? kalau pembunuhan? P: pemilihan kata dan Bahasa untuk berita kriminal termasuk pembunuhan jangan yang sadism terus juga jangan menonjolkan kronologi	Informan menjawab dengan santai, nada ringan, terbuka, dan berinteraksi dengan informan	Informan menjelaskan sedetail mungkin bagaimana poskota.co.id memilih kata dan bahasa dalam berita pembunuhan	Pemilihan bahasa dan kata dalam berita pembunuhan di Poskota.co.id  (Strategi Gatekeeping: Level Individu)

		dengan detail nanti pembaca jadi males baca berita poskota dan juga bisa jadi menimbulkan trauma keluarga yang bersangkutan.. dan tak hanya itu poskota online juga ga bisa sembarangan dalam menuliskan judul karena diawasi google nanti bisa dibanned dan portal bermasalah jadinya.. itu balik lagi ke editor saya cuman menulis sesuai kaidah jurnalistik aja gimana biar pembaca nyaman baca berita yang saya garap			
17	Peneliti bertanya terkait apakah wartawan Poskota.co.id punya andil dalam menentukan topik berita dan juga sudut pandang dalam pemberitaan	S: mas, wartawan boleh ga sih mengajukan ide liputan dan sudut pandang pemberitaan? P: wartawan boleh kok menyumbang atau mengajukan ide liputan hingga sudut pandang pemberitaan.. tapi balik lagi itu keputusan kordinator lapangan yang menentukan..	Informan menjawab dengan santai dan to the point	Informan menjelaskan se to the point mungkin keterlibatan wartawan dalam menentukan topik berita dan sudut pandang dalam pemberitaan	Keterlibatan wartawan dalam menentukan topik berita dan sudut pandang dalam pemberitaan  (Strategi Gatekeeping: Level Individu)
18	Peneliti bertanya terkait bagaimana proses pencarian berita yang dilakukan wartawan Poskota.co.id	S: Bagaimana proses pencarian berita pembunuhan yang dilakukan oleh wartawan poskota? P: kalau secara penugasan itu dari kordinator lapangan.. misal kordinator lapangan udah tau duluan ada berita pembunuhan nanti lempar ke saya suruh	Informan menjawab dengan santai dan terbuka serta dengan nada yang ramah atau bersahabat	Informan menjelaskan secara sedetail mungkin terkait bagaimana proses pencarian berita yang dilakukan wartawan Poskota.co.id	Proses pencarian berita yang dilakukan Wartawan Poskota.co.id  (Strategi Gatekeeping: Level Individu)

		<p>liputan pembunuhan tersebut.. langsung saya meluncur ke tkp.. tapi ga selalu korlip tau info pembunuhan.. pembunuhan bisa terjadi dan kapan saja.. saya juga dapat informasi pembunuhan atau kriminalitas lainnya dari wartawan lainnya atau kepolisian.. misal ada lansia tewas di kawasan grogol.. jadi saya meluncur langsung ke tkp kalau ada informasi.. nah nanti saya kirim ke kantor berita yang sudah saya liput tadi itu.. kan kantor jadi tau.. kalau emang berita yang saya garap itu dianggap menarik sama korlip atau redaktur pasti besoknya masih disuruh followup atau ngikutin lagi berita tersebut dan garap lagi gitu.. nanti korlip biasanya nugasin suruh wawancara siapa, anglenya gimana. Gitu.</p>			
19	<p>Peneliti bertanya terkait kendala wartawan Poskota.co.id saat liputan terutama liputan pembunuhan</p>	<p>S: Adakah kendala yang biasa didapatkan wartawan di lapangan saat meliput pembunuhan? P: narasumber.. berlaku juga untuk berita lainnya ga hanya pembunuhan.. paling kendala di keluarga kalau pembunuhan.. pinternya wartawan aja memposisikan dirinya sebagai orang yang berempati kan lagi berduka</p>	<p>Informan menjawab dengan santai dan to the point</p>	<p>Informan menjelaskan to the point terkait kendala ketika wartawan poskota.co.id di lapangan saat</p>	<p>Kendala Wartawan Poskota.co.id saat di lapangan atau liputan terutama liputan pembunuhan (Strategi Gatekeeping: Level Individu)</p>

		dan juga sebagai jurnalis yang harus mendapatkan informasi dari narasumber kan tuntutan pekerjaan..			
20	Peneliti kemudian bertanya cara Poskota.co.id mengemas berita pembunuhan	S: Bagaimana cara Poskota.co.id mengemas sebuah berita pembunuhan? P: pertama berita kasus pembunuhan itu harus mengandung nilai berita.. dilihat juga dari sisi menariknya seperti siapa yang bunuh? Bagaimana cara membunuhnya? Modus pembunuhannya seperti apa? kemudian dalam segi bahasa sebisa mungkin menghindari yang sadis-sadis apalagi sebisa mungkin menghindari menuliskan kronologinya yang detail misal lansia dibunuh otk dan ditemukan dengan kondisi otaknya sudah keluar.. orang jadi males baca dan serem sadis.. apalagi kalau keluarganya yang baca menimbulkan trauma.. tapi balik lagi kepada editor kan mereka yang punya wewenang untuk menyunting berita yang wartawan sudah tuliskan..	Informan menjawab dengan santai, nada yang ramah,terbuka, dan berinteraksi dengan informan	Informan menjelaskan sedetail mungkin cara Poskota.co.id mengemas berita pembunuhan namun tidak rinci	Cara Poskota.co.id mengemas berita pembunuhan  (Strategi Gatekeeping: Level Individu)
21	Peneliti bertanya bagaimana gatekeeper mengevaluasi dan menginterpretasi pesan-pesan pengambilan keputusan. Adanya pertanyaan ini karena pada tahap ini akan dilihat sisi	S: Bagaimana gatekeeper mengevaluasi dan menginterpretasi pesan-pesan pengambilan keputusan? pada tahap ini akan dilihat sisi pesan yang	Informan menjawab dengan santai dan sambil bercanda dengan peneliti	Informan menjelaskan sedetail mungkin terkait gatekeeper mengevaluasi dan menginterpretasi pesan-pesan pengambilan keputusan	Bagaimana gatekeeper poskota.co.id mengevaluasi dan menginterpretasi pesan-pesan pengambilan keputusan

	<p>pesan yang ada dalam media massa dipengaruhi karakteristik persona individu pada gatekeeper</p>	<p>ada dalam media massa dipengaruhi karakteristik personal individu pada gatekeeper?  P: Level indiidu itu kan mempengaruhi isi pemberitaan ya.. latar belakang dan pengalaman gatekeeper juga mempengaruhi isi pemberitaan.. makanya kalau di poskota ga sembarangan dalam menyeleksi gatekeeper.. makanya kalau diposktoa itu dilihat dari perekrutan... dimulai dari wartawannya kalau di sini probation dulu maksimal 3 bulan kalau ga salah itu buat ngukur kemampuan dan pengatahuannya dia.. meskipun dia udah punya pengalaman di bidang wartawan sebelumnya tapi poskota mau lihat dia kompeten apa engga.. jadi adanya probation itu mau melihat kemampuan dia dalam mengeksekusi berita kan bisa dilihat berdasarkan pengalaman dia sebelumnya.. kalau layak nanti langsung teken kontrak..kalau dia ga mampu dalam perjalannya berarti dia ga mampu memainkan peran sebagai gatekeeper individual.. editor juga sama kalau mau</p>			<p>(Strategi Gatekeeping: Level Individu)</p>
--	--	---	--	--	---

		<p>jadi editor sebelumnya harus jadi wartawan dan poskota naikin editor dari wartawan poskota aja sih setahu saya kayak naik jabatan aja.. soalnya poskota udah tau si gatekeeper ini punya kemampuan kemampuan intelektualitas gatekeeper seperti eksekusi, mengatur informasi, menyeleksi, menyaring, hingga meniadakan informasi..gitu.. Panjang banget ya jawaban gua haahah.. S: gapapa mas hehhe.. lanjut nih..</p>			
22	<p>Peneliti bertanya terkait pendapat poskota.co.id terkait fungsi utama gatekeeper yakni memiliki wewenang untuk tidak membuat berita yang dianggap akan meresahkan khalayak</p>	<p>S: Mas.. panjang lagi nih pertanyaannya hehehe.. Fungsi utama gatekeeper itu kan buat untuk mengevaluasi isi media agar sesuai dengan kebutuhan khalayaknya ya kan. gatekeeper memiliki wewenang untuk tidak memuat berita yang dianggap akan meresahkan khalayak. bagaimana tanggapan? P: Setuju.. betul.. gatekeeper itu yang memutuskan layak atau tidak berita itu terbit.. bisa memilah mana berita yang meresahkan masyarakat mana yang engga.. Poskota ga mungkin langsung menyajikan berita berita dari wartawan begitu</p>	<p>Informan menjawab dengan santai dan terbuka</p>	<p>Informan menjelaskan cukup detail terkait pendapat poskota.co.id terkait wewenang gatekeeper yakni untuk tidak memuat berita yang dianggap akan meresahkan khalayak</p>	<p>Pendapat Poskota.co.id terkait fungsi dan wewenang Gatekeeper  (Strategi Gatekeeping: Level Individu)</p>

		saja melainkan diedit dulu kan sama editor dan editor menyeleksi berita yang digarap wartawan.. wartawan juga sebenarnya sama sebelum menulis juga memilih angle dan memikirkan layak atau tidak kalau saya mengangkat angle a b c.. ada nilai beritanya gak. Berita yang saya tulis meresahkan masyarakat ga? gitu..			
23	Peneliti bertanya terkait konsep rapat di Poskota.co.id terkait berita kasus pembunuhan	S: Bagaimana konsep rapat redaksi poskota? terutama untuk terkait berita criminal pembunuhan? P: kalau di poskota ada dua.. rapat koran itu Namanya rapat redaksi.. terus rapat online Namanya rapat evaluasi kanal.. kalau rapat redaksi adanya tiap sore untuk menentukan headline berita dan lain-lainnya.. kalau online itu setahu saya seminggu sekali. S: wartawan ikut berpartisipasi ga kalau rapat? P: wartawan tidak berpartisipasi dalam rapat poskota online.. rapat online isinya hanya editor, pemred, content creator, manajer online,	Informan menjawab dengan santai, nada ringan, terbuka, dan berinteraksi dengan informan	Informan menjelaskan sedetail terkait konsep rapat di Poskota.co.id terkait berita kasus pembunuhan	Konsep rapat di poskota.co.id terkait kasus pembunuhan  (Strategi Gatekeeping: Level Rutinitas Media)
24	Peneliti bertanya terkait sistem penugasan gatekeeper poskota.co.id untuk berita kasus pembunuhan	S: Bagaimana sistem penugasan seorang gatekeeper di Poskota.co.id	Informan menjawab dengan santai dan mencoba to the point	Informan menjelaskan terkait sistem penugasan gatekeeper poskota.co.id untuk berita kasus pembunuhan	Sistem penugasan gatekeeper untuk berita kasus pembunuhan

		terutama pada berita pembunuhan? P: yang mempunyai wewenang mengatur jalan liputan itu korlip.. saya garap dari penugasan korlip.. wartawan meliput berita dan melaporkannya melalui tulisan.. nanti keputusan layak atau tidaknya berita yang sudah wartawan tulis ada di tangan editor..			(Strategi Gatekeeping: Level Rutinitas Media)
25	Peneliti bertanya terkait sistem penugasan atau peliputan suatu berita di Poskota.co.id terutama pada kasus pembunuhan	S: Bagaimana sistem penugasan atau peliputan terutama pada berita pembunuhan? P: wartawan di sini tanggung jawab per wilayah.. yang namanya ihsan di bekasi, angga di depok, iqbal di tangerang.. jadi kalau ada kejadian pembunuhan di tangerang ya yang bertanggung jawab di tangerang yang ditugaskan.. terus kan pembunuhan pasti terjadi kapan saja dan dimana saja kan.. informasi pembunuhan bisa saya yang tahu atau saya tahu dari korlip.. korlip memberikan proyeksi liputan ke saya ada pembunuhan di tambora.. berangkat.. di proyeksi itu juga udah ada narasumber yang saya wawancara, angkat angle apa, gitu....	Informan menjawab dengan santai dan to the point	Peneliti menjelaskan se to the point mungkin terkait sistem penugasan atau peliputan suatu berita di Poskota.co.id, terutama pada kasus pembunuhan	Sistem penugasan atau peliputan di Poskota.co.id untuk berita kasus Pembunuhan  (Strategi Gatekeeping: Level Rutinitas Media)

26	<p>Peneliti bertanya terkait cara mendapatkan narasumber ketika melakukan peliputan kriminal terutama pembunuhan hingga hal yang dilakukan poskota.co.id untuk menjamin kerahasiaan sang narasumber dalam mencari data</p>	<p>S: Dalam melakukan peliputan kriminal terutama dalam pembunuhan, bagaimana caranya untuk mendapatkan narasumber? dan hal-hal apa saja yang dilakukan untuk menjamin kerahasiaan sang narasumber dalam mencari data?  P: Cara untuk mendapatkan narasumber banyak.. kalau saya ga punya kontak narasumber yang disuruh sama korlip itu saya minta wartawan media lain.. meski kita beda media tapi wartawan masih mau lempar seputar isu dan lempar kotak narasumber.. kalau ada hambatan narasumber misal keluarga ga mau diwawancara ya cari yang lainnya. Kepolisian gitu yang tau kronologinya.. terus kalau dalam menjamin kerahasiaan narasumber itu ada narasumber yang ga mau dikutip jadi off record itu wartawan ga bakal ngutip jadi only two of us aja yang tau gitu.. kalau emang pff record itu penting dan menarik untuk dikutip ya izin lagi boleh gak? Boleh pake nama inisial gak? Gitu..</p>	<p>Informan menjawab dengan santai dan nada ramah</p>	<p>Informan menjelaskan sedetail mungkin terkait cara poskota.co.id mendapatkan narasumber ketika meliput kasus pembunuhan hingga hal yang dilakukan poskota.co.id untuk menjamin kerahasiaan sang narasumber dalam mencari berita</p>	<p>Cara Poskota.co.id mendapatkan narasumber terhadap kasus pembunuhan hingga hal yang dilakukan poskota.co.id untuk menjamin kerahasiaan sang narasumber dalam mencari data   (Strategi Gatekeeping: Level Rutinitas Media)</p>
27	<p>Peneliti bertanya terkait pemilihan narasumber atau sumber lainnya pada konten</p>	<p>S: Gimana sih mas pemilihan narasumber atau</p>	<p>Informan menjawab dengan santai dan nada</p>	<p>Informan menjelaskan to the point mungkin terkait bagaimana poskota.co.id memilih sumber</p>	<p>Pemilihan narasumber atau sumber lainnya untuk membuat berita kasus pembunuhan</p>

	berita untuk dibuat terutama pada berita kasus pembunuhan	sumber lainnya Ketika garap berita pembunuhan? P: kalau pembunuhan atau kriminalitas itu pasti larinya kita ke kepolisian karena kepolisian narasumber yang bisa dipercaya serta yang bisa memberikan informasi mendetail terkait kronologi dan bisa mengungkap kasus sebenarnya kan karena mereka ngusut.. ga hanya dari petinggi saja sebenarnya dari warga sekitar juga bisa.. sanksi-sanksi lainnya juga bisa.. terus petinggi lainnya kayak dpr, presiden, gubernur dan lain-lain bisa menanggapi berita pembunuhan juga kok.. terus kriminolog juga bisa, psikolog juga bisa diwawancarain..	ramah serta berusaha to the point	atau narasumber untuk berita kasus pembunuhan	(Strategi Gatekeeping: Level Rutinitas Media)
28	Peneliti bertanya terkait hubungan poskota.co.id dengan kepolisian terutama mengenai informasi berita kriminal terutama pembunuhan	S: Mas, bagaimana hubungan poskota dengan kepolisian terutama mengenai informasi berita kriminal terutama pembunuhan? P: hubungan poskota dengan kepolisian itu baik.. poskota kan identic dan terkenal media kriminalitas.. poskota butuh polisi untuk informasi seputar kriminalitas ga hanya kriminalitas aja sebenarnya perkotaan juga dan lain-lain.. dan juga polisi butuh	Informan menjawab dengan santai, nada ramah, dan se to the point mungkin	Informan menjelaskan hubungan pihak kepolisian dengan poskota.co.id sebagai sumber berita kriminalitas	Relasi kepolisian dengan poskota.co.id sebagai sumber informasi kasus kriminal terutama pembunuhan  (Strategi Gatekeeping: Level Rutinitas Media)

		media agar masyarakat tahu ada kasus ini dan juga media bisa mengungkap sebuah kasus biar masyarakat tahu.. apalagi saya kan suka jaga di polsek palmerah..			
29	Peneliti bertanya mengenai jumlah berita yang akan diseleksi gatekeeper poskota.co.id untuk dimuat di portal Poskota.co.id kemudian jumlah tersebut apakah berlaku untuk pembunuhan	S: Berapa jumlah berita dalam per harinya yang kemudian akan diseleksi oleh seorang gatekeeper Poskota.co.id untuk dimuat di web Poskota.co.id? kalau untuk berita pembunuhan ada berapa? P: setahu saya 150 saya pernah dikasih tau editor.. itu berlaku semua kriminalitas, politik, megapolitan dan lain-lain.. tapi kalau wartawan sendiri minimal setor berita kan 8 tulisan dan 2 video..	Informan menjawab dengan santai, nada rendah, dan to the point	Informan menjelaskan jumlah berita harian yang diseleksi gatekeeper poskota.co.id untuk dimuat di portal poskota.co.id	Jumlah berita harian yang diseleksi oleh gatekeeper poskota.co.id untuk dimuat ke portal poskota.co.id  (Strategi Gatekeeping: Level Rutinitas Media)
30	Peneliti bertanya terkait total pembaca kriminalitas khususya pembunuhan di poskota.co.id dalam sehari	S: Berapakah total pembaca kriminalitas khususnya pembunuhan di poskota dalam hitungan hari? P: setahu saya di poskota itu hanya bisa tahu per berita.. jadi editor menaikkan satu berita terus bisa langsung tau berapa jumlah orang yang klik berita yang editor tayangkan tadi.. pake google analytic.. jadi yang keliatan per berita ada berapa banyak yang baca .. itu urusan redaksi masalah performa berita	Informan menjawab dengan santai , nada ramah, dan to the point	Informan menjelaskan total pembaca berita kasus pembunuhan di poskota.co.id dalam sehari	Total pembaca berita kasus pembunuhan di poskota.co.id dalam sehari  (Strategi Gatekeeping: Level Rutinitas Media)

31	Peneliti bertanya terkait target viewers pada setiap berita di poskota.co.id dan kemudian apakah target tersebut berlaku untuk berita kasus pembunuhan	S: Adakah target viewers pada setiap berita di Poskota.co.id? apakah ini berlaku untuk berita kriminalitas pembunuhan? P: wartawan tidak dituntut untuk target viewers itu masalah editor terkait target view dan performa berita..	Informan menjawab dengan santai, nada ramah, dan to the point	Informan menjelaskan target viewers pada setiap berita di poskota.co.id secara to the point	Target viewers berita kasus pembunuhan di poskota.co.id  (Strategi Gatekeeping: Level Rutinitas Media)
32	Peneliti bertanya terkait apa yang berusaha poskota.co.id sampaikan dalam berita kasus pembunuhan	S: Apa yang berusaha poskota sampaikan dalam berita mengenai pembunuhan? P: sebisa mungkin ktia ga menyajikan atua menyampaikan kronologi terkait kasus kriminalitas atau pembunuhan saja melainkan menyajikan pengetahuan terkait Tindakan apa saja yang disebut pembunuhan, apa saja dampak dari pembunuhan, hindari pembunuhan karena dendam itu bisa tanya ke kriminolog atau narasumber lainnya yang berkompeten di bidang tersebut.. dan juga kitab oleh meminta pendapat dari petinggi misal dpr, gubernur terkait kasus pembunuhan.. jadi dari banyak sisi.. kronologi iya, pendapat iya..	Informan menjawab dengan santai, nada ramah, dan to the point	Peneliti menjelaskan apa yang berusaha poskota.co.id sampaikan dalam berita kasus pembunuhan	Apa yang berusaha poskota.co.id sampaikan dalam berita kasus pembunuhan  (Strategi Gatekeeping: Level Rutinitas Media)
33	Peneliti bertanya terkait nilai yang dikedepankan poskota.co.id ketika membuat berita kasus pembunuhan	S: Mas, Ketika mas membuat berita pembunuhan.. nilai apa yang lebih dikedepankan oleh poskota? kecepatan	Informan menjawab dengan santai, nada ramah, dan to the point	Peneliti menjelaskan sangat detail nilai yang dikedepankan poskota.co.id (kecepatan atau kedalaman isi berita)	Nilai yang dikedepankan poskota.co.id dalam pembuatan berita kasus pembunuhan (Strategi Gatekeeping: Level Rutinitas Media)

		<p>atau kedalaman isi berita? Atau tergantung dari peristiwa yang akan dibuat dalam berita?</p> <p>P: kecepatan.. kedalaman isi berita juga sebenarnya cuman ada porsinya tersendiri.. kalau kecepatan bergandeng dengan kedalaman isi berita itu mustahil.. online itu dituntut cepat apalagi breaking news.. kan ada nilai aktualitas.. semakin baru semakin menarik.. Kejadian satu jam yang lalu lebih berharga dibandingkan dengan kejadian dua hari lalu. Apalagi di masa digital yang menuntut kecepatan. Kalau kelamaan dianggep udah basi.. kita kirim aja dulu kejadiannya sambil mencari atau menunggu kronologi detailnya.. kan cover booth side</p>		<p>ketika mengemias berita pembunuhan</p>	
34	<p>Peneliti bertanya terkait cara poskota.co.id menyeleksi isu pembunuhan untuk menentukan berita tersebut layak atau tidak untuk dipublikasikan di portalnya</p>	<p>S: Bagaimana cara Poskota menyeleksi isu terutama pada sebuah peristiwa pembunuhan untuk menentukan sebuah berita layak atau tidak untuk dipublikasikan?</p> <p>P: Kalau masalah layak atau tidak untuk dipublikasikan itu ditangan redaktur.. wartawan hanya melaporkan berita.. kalau menurut redaktur tidak</p>	<p>Informan menjawab dengan santai dan terbuka serta dengan nada yang ramah atau bersahabat</p>	<p>Informan menjelaskan cara poskota.co.id menyeleksi isu pembunuhan untuk menentukan berita tersebut layak atau tidak untuk dipublikasikan di portal poskota.co.id secara detil</p>	<p>Cara poskota.co.id menentukan isu pembunuhan layak atau tidak untuk dipublikasikan di portal poskota.co.id</p> <p>(Strategi Gatekeeping: Level Rutinitas Media)</p>

		layak berarti berita saya tidak ditayangin.. Tapi kalau saya jawab dari segi wartawan.. sebelum saya menulis berita juga melihat apakaah yang saya tulis ini ada nilai beritanya? Apakah penting untuk masyarakat? Bakal meresahkan ga kalau saya tulis ini berita? Terus juga dalam pemilihan Bahasa hingga kata mudah dimengerti masyarakat atau tidak? Sadis dan pornografi tidak			
35	Peneliti bertanya terkait strategi poskota.co.id dalam pemilihan judul berita kasus pembunuhan	S: Adakah strategi dalam pemilihan judul berita di Poskota.co.id terutama dalam kasus pembunuhan? P: Ada. Apalagi poskota masih menggunakan ke khasannya dalam judul yang Panjang, bombastis, dan detail akan peristiwanya tapi kita kan udah main ke online jadi menghindari kata-kata yang bisa bikin portal di banned.. cuman balik lagi itu masalah redaktur yang punya wewenang untuk menyunting naskah berita yang sudah saya tuliskan.. mereka berhak mengganti judul hingga kata-kata tulisan waratawan..	Informan menjawab dengan santai, nada ramah, dan to the point	Informan menjelaskan strategi poskota.co.id dalam pemilihan judul berita kasus pembunuhan	Strategi Poskota.co.id dalam pemilihan judul untuk berita kasus pembunuhan  (Strategi Gatekeeping: Level Rutinitas Media)
36	Peneliti bertanya lebih detail terkait gatekeeping berita pembunuhan di poskota.co.id. apakah ada perubahan dari tahun ke tahun atau sepanjang	S: Mas.. mungkin pertanyaan ini bisa dijawab dengan sedetail mungkin dan semampu mas menjawab..	Informan menjawab dengan sedetail mungkin karena permintaan dari peneliti untuk menjawab sedetail mungkin dan juga	Informan menjelaskan terkait gatekeeping berita kasus pembunuhan di poskota.co.id di era sekarang (digital) dan era dahulu atau sebelumnya	Gatekeeping berita kasus pembunuhan di poskota.co.id di era digital

	<p>sejarah poskota. Adanya pertanyaan ini karena gatekeeping membutuhkan waktu yang lama sedangkan saat ini di era digital dan persaingannya sangat pesat dan cepat</p>	<p>P: Gimana pertanyaannya?  S: Nih mas.. apakah gatekeeping berita pembunuhan di poskota ini ada perubahan dari tahun ke tahun? Apalagi di era digital yang sekarang saingannya sangat pesat dan cepat  P: strategi gatekeeping di online agak berbeda dengan koran.. sudah nampak dari koran rapatnya setiap sore disitu ada sekretaris redaksi, pemred, penanggung jawab koran, hingga editornya koran.. dan mereka berdiskusi untuk menentukan berita mana yang layak untuk ditayangkan edisi besok.. kalau online kan wartawan kirim berita terus editor siapapun yang emang pada saat itu bertugas bisa langsung melihat berita kiriman wartawan dan bisa langsung memilih mana berita yang wartawan kirimin untuk ditayangkan terus mereka menyuntingnya kemudian memposting nya.. karena online jelas mengandalkan kecepatan.. gausah tunggu persetujuan pemred atau keputusan bersama editor lainnya manajer online dan segala macam apakah berita dari wartawan yang editor ambil terus editor edit ini sudah layak ditayangkan</p>	<p>sambil bercanda  Bersama peneliti diakhir penjelasan</p>		<p>(Strategi Gatekeeping: Level Rutinitas Media)</p>
--	---	---	---	--	--

		<p>atau engga.. sehingga layak atau tidak berita ditayangkan itu ditangan editor.. editor langsung posting saja.. terkait ada berita yang sudah diposting terus bermasalah itu tanggung jawab pemred untuk menghapus atau mentakedown berita itu..</p> <p>P: wartawan juga termasuk gatekeeper karena ikut menentukan informasi yang disebar karena wartawan yang mencari informasi atau kejadian dan melaporkan kejadian atau informasi tersebut berupa tulisan.. sebelum wartawan nulis juga pasti dia menentukan angle penulisan apakah tulisan yang saya tulis itu layak tidak yah? itu juga sudah termasuk menentukan informasi yang bakalan disebar.. mungkin wartawan dalam menentukan informasi yang akan disebar itu sebatas pas liputan pas dia abis liputan nulis beritanya.. tapi kalau untuk soal rapat wartawan tidak ada karena online mengandalkan kecepatan kalau rapat seperti koran yang tiap hari sore itu memakan waktu yang ada ketinggalan isu jadi wartawan mengandalkan proyeksi liputan saja dari</p>			
--	--	---	--	--	--

		<p>korlip.. semua kordinasi di online dari penugasan yang diberikan korlip ke wartawan, penentuan angle berita dengan korlip, dan juga semua dan juga wartawan boleh menentukan isu yang akan digarap atau menuangkan ide liputan cuman itu kembali keputusan korlip.. gitu</p> <p>P: Kemudian juga untuk masalah pemilihan foto layak tayang atau tidak itu balik lagi dari editornya.. karena saya mengirimkan foto kalo pembunuhan ya seadanya ada darahnya juga saya kirim, foto korban dan foto pelaku juga saya kirim.. tapi balik lagi yang bisa menentukan foto yang wartawan kirim itu redaktur untuk foto yang mana yang layak untuk ditayangkan.. lagi lagi dia kan tanggung jawab terkait finishing berita..</p> <p>S: Makasih mas hehhe cukup Panjang dan jelas.. banget hehe</p> <p>P: Ya mbak.. selagi saya bisa menjawab sepersinya wartawan aja hahaha</p>			
37	Peneliti bertanya terkait adanya peningkatan berita kriminalitas di poskota.co.id dari tahun ke tahun	S: Apakah peristiwa kriminalitas mengalami peningkatan pada tahun ke tahun?	Informan menjawab dengan santai dan to the point	Peneliti menjelaskan peningkatan berita kriminalitas di poskota.co.id dari tahun ke tahun	Peningkatan berita kriminalitas di poskota.co.id dari tahun ke tahun

		P: ga juga.. ga nentu.. kejahatan bisa terjadi kapan saja dan dimana saja sih.. apalagi kalo momentum nataru, lebaran tuh banyak biasanya kejahatan.. saya sering menemukan sih kecopetan pencurian lah biasanya kalau momen seperti itu apalgi pada mudik kan			(Strategi Gatekeeping: Level Rutinitas Media)
38	Peneliti bertanya terkait visi dan misi poskota.co.id	S: Mas terus nih.. visi misi poskota itu apa ya? P: saya jawab sebisa saya yah.. kalau mau tau lebih dalam mungkin tanya ke redaksi...eee.. . visi dan misi yang hingga sekarang menjadi acuan dalam setiap menggali.. eee.. mengungkapkan berita untuk disampaikan kepada masyarakat. Terus ee apa emang diperuntukan masyarakat mengenai bawah kan makanya poskota bahasanya unik kan dan anti mainstream.. terus juga beritanya berkisaran kriminalitas , seksualitas , perkitaan itu karena kemauan masyarakat membutuhkan informasi mengenai kehidupan sehari2 yg dekat dgn masyarakat..	Informan menjawab dengan santai namun agak sedikit gagap karna berusaha memikir dan mengingat	Informan menjelaskan visi dan misi poskota.co.id	Visi dan misi poskota.co.id  (Strategi Gatekeeping: Level Organisasi)
39	Peneliti bertanya cita-cita yang hendak dicapai oleh poskota.co.id	S: Apa cita-cita yang hendak dicapai oleh poskota? P: yang pasti poskota dikenal dengan orang yang sepantaran kamu.. bisa	Informan menjawab dengan santai dan to the point	Informan menjelaskan cita- cita poskota.co.id kedepan	Cita-cita poskota.co.id untuk kedepannya  (Strategi Gatekeeping: Level organisasi)

		dikenal dari berbagai kalangan karena poskota terkenalnya kan di kalangan orang yang berumur kayak ibu bapak kamu pasti tau poskota.. dan juga bisa kenal sensasional.. ga hanya di Jakarta jabodetabek aja..			
40	Peneliti bertanya terkait struktur organisasi di Poskota.co.id	S: Bagaimana struktur organisasi di poskota online mas? P: saya rasa di poskota ini system organisasinya masih ketat yah.. memegang tanggung jawab sesuai jabatan.. kalau korlip ya yang bertanggung jawab atas jalannya liputan wartawan yang memonitoring langsung wartawan di lapangan, wartawan ya liputan dan melaporkan liputan tersebut berupa tulisan terus editor yang mengedit berita wartawan dan mempunyai wewenang untuk menaikkan atau tidak berita dari wartawan.. kalau masalah takedown berita itu urusan pemred	Informan menjawab dengan santai dan terbuka serta dengan nada yang ramah atau bersahabat	Informan berusaha menjelaskan soal struktur organisasi poskota.co.id secara detail	Struktur Organisasi di Poskota.co.id  (Strategi Gatekeeping: Level Organisasi)
41	Peneliti bertanya terkait pembagian penerjunan liputan pada wartawan Poskotota.co.id terkait kasus pembunuhan	S: Bagaimana pembagian penerjunan wartawan pada poskota pada berita pembunuhan? P: pembagian wartawan perwilayah.. seperti saya di jakara barat, zendy di Jakarta selatan, angga di depok, panca di bogor, dan	Informan menjawab dengan to the point dan santai	Informan menjelaskan pemagian penerjunan liputan pada wartawan poskota.co.id terkait kasus pembunuhan	Pembagian penerjunan wartawan poskota.co.id ketika liputan kasus pembunuhan (Strategi Gatekeeping: Level Organisasi)

		lain-lain.. ga berlaku pembunuhan saja.. jadi kalau ada pembunuhan di Jakarta selatan itu tanggung jawab zendy. Gitu			
42	Peneliti bertanya terkait siapa yang berhak menyaring berita-berita kriminalitas terutama pembunuhan yang sudah dikemas oleh reporter poskota.co.id	S: siapa yang punya wewenang dalam menyaring berita-berita kriminalitas terutama pembunuhan yang sudah dikemas oleh reporter? P: editor.. karena mereka yang menyunting naskah yang dikirimin sama wartawan.. editor juga berhak untuk tidak menaikkan berita yang sudah wartawn tulis.. editor tidak hanya mengedit typo tulisan wartawan saja sebenenrya melainkan mereka bertanggung jawab juga atas tulisan wartawan yang udah dia sunting, pemilihan tema dan isu..	Informan menjawab dengan santai, nada ramah, dan to the point	Informan menjelaskan siapa yang berhak menyaring berita-berita pembunuhan yang sudah dikemas oleh wartawan poskota.co.id	Orang yang berhak menyaring berita kasus pembunuhan yang sudah dikemas wartawan poskota.co.id  (Strategi Gatekeeping: Level Organisasi)
43	Peneliti bertanya kerkait bagaimana seorang gatekeeper poskota.co.id membuat strategi dalam pengambilan keputusan dari kelompok yang memengaruhi proses gatekeeping. Kemudian, peneliti mengarahkan untuk informan menjawab pertanyaannya	S: lanjut mas.. ini pertanyaannya mungkin Panjang ya hehehe.. Bagaimana seorang gatekeeper poskota membuat sebuah strategi dalam pengambilan keputusan dari kelompok yang memengaruhi proses gatekeeping? seperti sistem filter dan praseleksi, karakteristik organisasi atau berkaitan dengan kultur organisasi, aturan batas-batas organisasi, sosialisasi	Informan menjawab dengan santai dengan nada yang ramah atau bersahabat serta sangat terbuka	Informan menjelaskan bagaimana gatekeeper poskota.co.id membuat strategi dalam pengambilan keputusan dari kelompok yang memengaruhi proses gatekeeping seperti sistem filter dan praseleksi, karakteristik organisasi atau berkaitan dengan kultur organisasi, aturan batas-batas organisasi, sosialisasi organisasi atau norma dan nilai dan pemilik	Straegi Gatekeeper poskota.co.id dalam mengambil keputusan dari kelompok yang memengaruhi proses gatekeeping (sistem filter dan praseleksi, karakteristik atau kultur organisasi, aturan batas-batas organisasi, sosialisasi organisasi atau norma dan nilai dan pemilik) (Strategi Gatekeeping: Level Organisasi)

		<p>organisasi atau norma dan nilai, dan pemilik?</p> <p>P: Dari wartawan dulu.. wartawan boleh menyumbang ide tapi balik lagi itu keputusan korlip. Apakah itu bukannya termasuk strategi dalam pengambilan keputusan? Siapa tau ide dari saya menurut korlip ga ada nilainya dan ga menarik.. itu kan salah satu strategi gatekeeping juga.. Terus wartawan minimal garap kuota 8 berita masalah mau diposting itu urusan redaktur atau editor kan.. yang penting saya udah garap sesuai peraturan.. itu juga termasuk strategi editor memilah layak atau tidaknya berita yang wartawan tuliskan itu terbit.. siapa tau menurut editor berita yang wartawan tulis itu meresahkan khalayak?</p>			
44	<p>Peneliti bertanya terkait sasaran atau pembaca poskota.co.id</p>	<p>S: Siapakah sasaran atau pembaca Poskota mas?</p> <p>P: semua kalangan.. semua kalangan bisa kok baca poskota... tapi poskota menurut saya yang tahu yang udah berumur karena emang koran lama kan.. paling seumuran kamu taunya kumparan, detik, gitu.. hehehe</p> <p>S: hehe tau orang saya juga ada pernah liat koran</p>	<p>Informan menjawab dengan bercanda Bersama peneliti</p>	<p>Informan menjelaskan sasaran atau pembaca poskota.co.id</p>	<p>Sasaran atau pembaca poskota.co.id</p> <p>(Strategi Gatekeeping: Level Ekstramedia)</p>

		<p>poskota hehehe di rumah saya itu dari terbitan 2011 apa ya 2010 kebawah itu dijadiin buat tatakan baju ahahah</p> <p>P: Hhaha kan.. itu pasti nenek atau kakek atau mamaah papah kamu yang beli..</p>			
45	<p>Peneliti bertanya terkait seberapa besar pihak eksternal (sumber berita, audience, pasar, pengiklan, dan media lain/kompetitor) memengaruhi (pemberitaan) poskota.co.id</p>	<p>S: terus nih mas.. Sebesar apa pengaruh pihak-pihak eksternal yang memengaruhi poskota? seperti sumber berita, audience, pasar, pengiklanan, dan media lain?</p> <p>P: media lain.. kompetitor sih... justru dengan adanya kompetitor untuk motivasi.. gimana biar media poskota lebih baik daripada media kompetitor.. kita lihat oh media itu garap apa ya, kalau media garap ini kita harus lebih unggul dari mereka. Gimana caranya kita unggul? Apa yang kita garap? Terus juga iklan ya memengaruhi karena online emang pemasukannya dari adsense, jumlah yang visit portal poskota dan pageview yang baca berita poskota..</p>	<p>Informan menjawab dengan santai, nada ramah, dan to the point mungkin</p>	<p>Informan menjelaskan secara detail terkait seberapa besar pihak eksternal memengaruhi poskota.co.id</p>	<p>Mengukur besaran pihak eksternal (sumber berita, audience, pasar, pengiklan, media lain/kompetitor) memengaruhi pemberitaan</p> <p>(Strategi Gatekeeping: Level Ekstramedia)</p>
46	<p>Peneliti bertanya terkait berita kriminal dapat mempengaruhi jumlah konsumsi berita</p>	<p>S: Apakah dengan berita kriminal dapat mempengaruhi jumlah konsumsi berita?</p>	<p>Informan menjawab dengan santai dan to the point</p>	<p>Informan menjelaskan terkait adanya berita kriminal dapat mempengaruhi jumlah konsumsi berita poskota.co.id</p>	<p>Adanya berita kriminal dapat mempengaruhi jumlah konsumsi berita poskota.co.id</p>

		P: tergantung.. kalau beritanya emang menarik dan emang banyak dibaca pembaca pasti wartawan suruh nambah angle dan ngikutin pembunuhan itu terus.. contoh kasus satu keluarga tewas di kalideres itu says suruh ngejar terus.. kasus pembunuhan brigadir j juga itu wartawan yang emang tanggung jawab terhadap berita itu juga disuruh kejar..			(Strategi Gatekeeping: Level Ekstramedia)
47	Peneliti bertanya terkait feedback dari pembaca dengan adanya berita pembunuhan	S: Bagaimana feedback dari pembaca dengan adanya berita kriminal? terutama dalam berita pembunuhan? P: Saya wartawan tidak terlalu mengurusin pageview karena performa berita itu urusannya sama redaktur yakni editor, pemred, manajer online. Tapi setidaknya kita tahu bahwa kanal yang emang pageview terbesar itu kanal criminal.. jadi dengan pagview kriminalitas tinggi itu menurut saya menandakan kalau mereka suka sama pemberitaan seputar kriminalitas	Informan menjawab dengan santai dan to the point	Informan menjelaskan feedback dari pembaca terkait berotap pembunuhan di poskota.co.id	Feedback pembaca terkait berita pembunuhan di poskota.co.id  (Strategi Gatekeeping: Level Ekstramedia)
48	Peneliti bertanya terkait gatekeeper poskota.co.id memandang bahwa gatekeeper memiliki keterkaitan kuat dengan sistem sosial (budaya,	S: Lanjut nih ya mas.. Seorang gatekeeper pasti memiliki keterkaitan kuat dengan sistem sosial yakni antara lain budaya, kepentingan sosial, struktur sosial, dan ideologi.	Informan menjawab dengan santai dan to the point	Informan menjelaskan gatekeeper poskota.co.id memandang bahwa gatekeeper memiliki keterkaitan kuat dengan sistem sosial (budaya, kepentingan sosial, struktur sosial, dan ideologi)	Pandangan gatekeeper poskota.co.id terkait Seorang gatekeeper memiliki keterkaitan kuat dengan sistem sosial (budaya, kepentingan sosial, struktur sosial, dan ideologi)

	kepentingan sosial, struktur sosial, dan ideologi)	bagaimana gatekeeper poskota memandang level tersebut? P: Menurut saya level tersebut tidak berpengaruh di poskota.. netral.. jadi faktor eksternal apapun di gatekeeper di poskota dalam menggarap isu apapun tidak berpengaruh.. Jadi mereka menggarap pemberitaan ya normal.. pemberitaan disajikan untuk pembaca jadi ga pengaruh.. Kalo berpengaruh pasti akan keliatan judul-judulnya..			(Strategi Gatekeeping: Level Sosial System)
49	Kemudian peneliti bertanya ideologi yang dianut gatekeeper poskota.co.id	S: Ideologi seperti apa yang dianut seorang gatekeeper poskota? seperti nilai, kepercayaan sejumlah hal yang bisa dikatkan sebagai cara memandang dunia? P: Sepengalaman ku netral.. mungkin gatekeeper di poskota punya ideologi masing- masing tapi ga dibawa ke kerjaan gitu dalam artian dia ga mencampurkan ideologi yang mereka anut ke dalam pemberitaan.. jadi professional.. misal ada gatekeeper yang mendukung Anies jadi presiden terus pas gatekeeper menuliskan atau mengedit berita anies di bagus-bagusin.. menurut saya netral..	Informan menjawab dengan santai dan to the point	Informan menjelaskan ideologi yang dianut gatekeeper poskota.co.id	Ideologi yang dianut gatekeeper poskota.co.id  (Strategi Gatekeeping: Level Sosial System)

50	Terakhir, peneliti menanyakan terkait dengan adanya politik mempengaruhi berita di poskota.co.id	S: Menurut mas.. Apakah politik dapat mempengaruhi berita pada Poskota? P: Kalo menurut saya engga ya terutama kalo pribadi gitu.. ga dibawa ke kerjaan.. netral.. seperti misal yang dulu kalo ada gatekeeper yang dukung calon 01 terus pemberitaan calon 01 dibagus-bagusin sama dia terus 02 dijelekin.. engga deh...	Informan menjawab dengan santai dan to the point	Informan menjelaskan dengan adanya politik dapat atau tidak mempengaruhi pemberitaan poskota.co.id	Adanya Politik dapat/tidak mempengaruhi pemberitaan di poskota.co.id  (Strategi Gatekeeping: Level Sosial System)
----	--	--	--	--	---

### Lampiran 13. Axial Coding

No	Kategori	Indikator	Temuan	Informan 1	Informan 2	Informan 3	Informan 4
				Tatang Suherman	Guruh Nara Persada	Deny Zainuddin	Pandi Ramedhan
1	Profil dan Latar Belakang Informan (Perkenalan)	Informasi Pribadi Informan: -Nama -Jabatan -Berapa lama menjabat di posisi tersebut -Tugas dan Tanggung Jawab	Penjelasan mengenai profil diri dari keempat informan	-Nama: Tatang Suherman -Jabatan: Pemimpin Redaksi Pos Kota -Berapa lama menjabat di posisi tersebut: Desember 2020 -Tugas dan Tanggung jawab: a. Bertanggung jawab terhadap mekanis dan dan poskota online b. memiliki wewenang untuk menghapus berita c. mengawasi isi konten rubrik harian pos kota dan poskota online d. mengawasi seluruh kegiatan redaksional aktivitas kerja harian poskota	-Nama: Guruh Nara Persada -Jabatan: Manajer Online Poskota.co.id -Berapa lama menjabat di posisi tersebut: Oktober 2022 -Tugas dan Tanggung Jawab: a. Memimpin bagian redaksi online b. bertanggung jawab terhadap mekanisme dan kegiatan sehari-hari c. mengawasi seluruh isi rubrik poskota online	-Nama: Deny Zainuddin -Jabatan: Editor Poskota.co.id -Berapa lama menjabat di posisi tersebut: Desember 2020 -Tugas dan Tanggung Jawab: a. Bertanggung jawab atas isi rubrik yang dipercayakan untuk diolahnya b. Menyunting naskah yang dikirimkan wartawan c. Bertanggung jawab atas hasil tulisan wartawan yang dieditnya, pemilihan tema, dan atau isu hingga performa berita	-Nama: Pandi Ramedhan -Jabatan: Wartawan Poskota.co.id -Berapa lama menjabat di posisi tersebut: 2021 -Tugas dan Tanggung Jawab: a. Meliput kejadian dan melaporkan kejadian tersebut ke dalam berita b. Menulis berita
2	Latar belakang berita kriminal sebagai fokusnya Poskota.c o.id	Apa yang melatar belakangi berita kriminal sebagai fokusnya Poskota.co.id?	Penjelasan dari keempat informan terkait latar belakang berita kriminal sebagai	Setahu saya poskota dulu juga yang dari awalbukan jurnalis kuning sebenarnya engga pendirinya itu.. eee.. pa harmoko.. menganggap bahwa	bahas dari koran ya.. sebelum terbentuknya poskota itu pa harmoko beliau melakukan survey gitu ke daerah- daerah jakarta.. terutama ke senen.. priok ..tanah abang..apa sih kemauan	Online itu turunan dari koran ya..seiring berjalannya waktu dan emang kita dituntut digital jadinya ada poskota online.. awal sejarahnya poskota koran kenapa menerbitkan kriminal itu pendirinya namanya harmoko dia sebelum mendirikan poskota	poskota itu emang terkenal kriminalitasnya ya.. koran itu terkenal apalagi di Jakarta. pasti ibu, bapak, kakek, nenek kamu tau poskota korannya.. hal yang membuat dia

	(Jurnalisme Kuning)	fokusnya Poskota. co.id. Informan 2,3,4 menjawab dengan point yang sama namun dengan bahasa yang berbeda	Poskota ini sebagai koran populer... tapi kan pos kota beda dengan Kompas, kalau Kompas itu kan koran e... apa ya... koran khusus ya mengenai berita-berita kelas atas. Tapi populer itu artinya kelas bawah, di sini. Ini bukan, tidak merasa e... itu koran kuning, kalau memang di judul-judulnya apa tuh... ada gambar-gambar...ada warna kuning, warna merah, itu iya. Tapi kalau pemberitaannya tidak merasa bahwa... tapi itu konsumsi untuk kelas menengah ke bawah. Memang kalau konsumsi untuk menengah ke bawah pada zaman itu memang seperti itu... memang seperti itu...	koran populer Bukan yang koran kuning atau jurnalis kuning..kalau koran kuning mah itu koran yang abal abal tuh yang biasa kaya dulu itu... ada majalah, eh apa tuh... ada tabloid	warga- warga jakarta dengan adanya media gitu lah ibaratnya.. informasi apa yang mereka inginkan..ternyata mereka menginginkan berita yang menyangkut seputar sehari-hari kehidupan yang dekat dengan kita gitu.. persoalan rill lah..berarti tentang perkotaan..terus juga emang targetnya untuk menengah kebawahlah makanya bahasanya bahasa sehari-hari yang dikenal masyarakat.. singkatnya sih gitu ya..makanya poskota isinya kriminalitas, perkotaan gitu lah..itu salah satunya kenapa online masih berfokusnya ke kriminal..karena selama 52 tahun berdiri orang taunya poskota itu media beritanya berkisaran kriminal dan perkotaan gitu ..	melakukan survei gitu di jakarta..ternyata.. mereka emang membutuhkan berita mengenai seputar jakarta gitu..kejadian kejadian di masyarakat sekitar.. maka dari itu kenapa poskota online isinya kriminal..perkotaan..seksualitas..hiburan..makan ya juga ada rubrik sendiri kriminalitas kan di poskota..nah ya itu dari situ.. terus juga emang dibuatnya harian poskota dulu targetnya untuk kalangan menengah kebawah..	sebagai media identik criminal itu saya pernah nanya juga terkait media ini... jadi pendirinya itu sebelum membuat media ini survey ke daerah-daerah Jakarta, masyarakat membutuhkan informasi seperti apa. ternyata mereka membutuhkan informasi seputar sehari-hari yang berdekatan dengan dirinya atau masyarakat.. seputar riil gitu intinya.. terus target media ini kan untuk orang menengah kebawah lah.. maka dari itu berita poskota berkisaran kriminalitas, seksualitas gitu
--	---------------------	--	---	--	--	---	---

				segala macam itu koran kuning itu. Yang meng... meng... apa... mempopuler... eh apa itu... yang beritanya itu mengeksploitasi soal sex kaya gitu. Kan kita enggak.			
3	Harian Poskota terkenal dengan judul yang bombastis dan di era digital masih menggunakan kannya  (Jurnalisme Kuning)	Poskota di korannya kan juga terkenal akan judulnya yang panjang, detail, dan bombastis hingga judulnya tidak relevan dengan isi. apakah di era digital sekarang masih menggunakan hal tersebut?	Penjelas an dari keempaat informan mengenai apakah poskota.co.id masih menggunakan judul seperti harian pos kota	Sebisa mungkin jangan judul yang apa...sadis..seks ualitas... gitu	Masih.. poskota masih menggunakan ke khasan dalam penulisan judul..... untuk misal khusus online itu... online itu lebih e... apa ya... lebih sensitif ya. Lebih sensitif e... kalau Poskota cetak kita jelas bisa berekspresi berkreasi sesuai dengan e... gaya Poskota yang dahulu sampai sekarang. Misalnya, kaya... kalau di koran tuh dulu suka gini e... 'Residivis rampok dikirim ke alam baka' itu cetak. Tapi kembali lagi kalau untuk e... online, suka atau nggak suka, semua media itu cenderung mempunyai keterbatasan untuk berakselerasi di judul-judul itu. karena begini, kit... e... kalau media online itu kan kita juga bekerja pada mesin, ya mesin, Google Engine, ya kan e... kita	Iya masih. poskota online masih menerapkan poskota yang koran.. Tapi kalau buat yang di poskota onlinenya harus hati-hati dalam pemilihan kata.. itu yang terutama ya sarah biar ga di block sama google. kata yang berbau sara seks misal.. sadisme.. nanti kalo di block sama google nanti kagak kebuka beritanya terus juga nanti google bakal dibatasin iklannya. nah kalo dikoran kan mah ya bebas mau pake kata apaan juga.. kan misal contoh berita..Misal ditemukan mayat bayi ya...itu dibuang samaorang tuanya. itu kan sudah termasuk pembunuhan kan ya kan.. kita kasih judul misal ada penekanan astaghfirullah.. dibuang orang tuanya bayi ditemukan tewas di mana misal di tong sampah daerah palmerah misal.. misal penekannya juga bisa pake kacau atau parah. terus juga bisa juga sebutin ciri-ciri si bayi itu misal ya tuhan dibuang orang tuanya bayi ditemukan tewas tanpa ee tanpa pakaian di tong sampah palmerah.. gitu.. kalau di koran ya mungkin bisa	saya sih nulis sesuai dengan isinya ya.. terus juga sebisa mungkin ga nulis yang sadis dan pornografi.. kenapa pornografi bisa ada di pembunuhan soalnya kan ada juga pembunuhan yang awalnya diperkosa baru dibunuh. Tapi kan balik lagi ke editor atau redaktur itu yang punya wewenang untuk menaikkan berita saya dan mengedit tulisan

					<p>nggak akan mungkin, kembali lagi kepada SEO itu lagi kan. Kita punya target kepada pembaca. Kalau bayangin, kalau kita bikin berita judul 'Residivis perampok dikirim ke alam baka' ya kan... kita nggak akan dapat pembaca... walaupun beritanya bagus. Karena di search engine, orang tidak akan terpikir ada judul 'dikirim ke alam baka' gitu kan, ya pasti kan 'residivis ditembak mati polisi' kan gitu ya kan. Itu keterbatasan online jadi ya kita online harus berpatokan sama seo.. Kita mengacu pada teknik SEO, Search Engine Optimise, dimana kita e... memasukkan kata kunci e... keyword e... di judul gunanya apa? Gunanya agar berita-berita kita bisa terbaca oleh google search engine gitu... dan kalo udah terbaca oleh SEO berita kita kan langsung keluar di google.. misal kasus ada wanita tewas di kamar hotel.. kata-kata kunci di SEO itu... karena e tulisannya...</p>	<p>pake telanjang tapi kalo di google takutnya kena block banned.. kan penghasilan online dari google..</p>
--	--	--	--	--	--	---

					<p>'wanita muda ditemukan tewas di kamar hotel' itu kan kata kunci kan... orang akan mencari di Google search engine kata kunci 'wanita muda tewas' ya kan, masuk.. kita bikin sudah sesuai seo nih kata kuncinya dan keluar berita kita di google tapi kan ga hanya berita kita yang keluar di google.. ada portal lain kayak liputan6, kompas yang memberitakan itu.. Walaupun dalam isi yang sama, karena cuma itu yang bisa kita lakuin yakni masih menggunakan ke khasan poskota dalam judul. Kaya misalnya contoh e... secara detail misalnya ketika orang menulis pembunuhan. Pembunuhan e... 'Wanita muda ditemukan tewas di kamar hotel' ya kan, semua media menulis kaya begitu. Tapi Poskota dengan kekhasannya, dengan pengalamannya di kriminal, dia akan menulis 'Perempuan muda bertato kupu-kupu, ditemukan tewas di dalam kamar hotel dengan kondisi tanpa</p>	
--	--	--	--	--	---	--

					busana' gitu. Kaya gitu. Jadi kekhasan Poskota itu tetap dijaga terutama di kriminal. Tapi tidak meninggalkan kata- kata kunci SEO itu.		
4	Penerimaan iklan di Poskota.c o.id (Jurnalisme Kuning)	Apakah di poskota.co.id ada seleksi dalam menerima iklan?	Informan menjelaskan aturan iklan di poskota. co.id. Peneliti mendapat point yang sama dari keempat informan hanya saja ada informan yang menjelaskan secara detail dan to the point	Kalau yang namanya duit kita terima, kecuali kalau iklannya iklan yang apa... menyudutkan orang... nah yang begitu mah kita juga nggak lah nggak terima. terus sebaliknya kita juga ngiklaninnya tidak menyudutkan orang lain..	pasti ada sisi realistis bahwa pasti ada ketentuan- ketentuan yang jangan sampai dari iklan itu mencedrai nilai- nilai sebuah media massa. Kaya misalnya e... mohon maaf ya, misalnya iklan tentang prostitusi misalnya... ya kan, karena kita kembali kapada e... apa ya istilahnya... nilai- nilai sebuah media massa bahwa media massa itu harus berisi informasi, edukasi, kontrol sosial, dan menghibur. Nah kita bisa bayangkan media massa memasang iklan yang memang tidak sesuai dengan nilai- nilai itu. Ya kan, artinya... media tersebut... unsur nilai- nilai itu, terutama nilai edukasi, informasi, kontrol sosial, itu akan goyang gitu. Dan biasanya kenapa... yang tadi itu kalau memilih iklan yang tidak sesuai dengan norma- norma atau norma sosial atau	Yang pasti mah ga boleh yang emang misal maaf banget nih ya. penjualan alat kontrasepsi.. terus yang melanggar norma sosial dan lain- lain.. Unsur pornografi gitu ga ga bisa..	sepengetahuan saya sih yang penting jangan ada unsur pornografi, memojokan orang, gitu.. terus terkait iklan itu biasanya iklan di poskota online ya berupa berita.. press releases gitu deh.. itu bayar 250 ribu.. setahu saya yang lagi iklan itu bank bjb nah jadi kita beritain terkait bjb gitu.. iklan biasanya yang garap orang redaksi kayak pemred, editor, manajer online.. tapi wartawan dikasih tau kok kalau poskota lagi bekerja sama dengan perusahaan ini nih itu nih jangan bikin berita yang memojokkan ya.. gitu.. soalnya ada juga wartawan yang masih jalan liputan buat iklan.. gitu..

					norma asusila, itu akan merugikan media itu sendiri. Karena akan berdampak pada citra buruk media itu sendiri. Dan pastinya kita juga memfilter itu.		
5	Alasan atau latar belakang kasus pembunuhan sebagai komoditas atau isu yang paling laku di Poskota.c o.id  (Pembunuhan Sebagai Komoditas)	Apa latar belakang yang membuat pembunuhan menjadi komoditas andalannya Poskota.co.id?	Penjelasan keempat informan mengenai pembunuhan sebagai komdoitas andalan Poskota. co.id	Justru sekarang terbalik, kita tidak mengarah ke kriminal, poskota itu sekarang itu lebih ke smart jadi kita tidak lagi ke kriminal, tapi kita ke peristiwa, kalau peristiwa itu di dalamnya ada kriminal ya gak masalah, itu kan masuk kan, tapi tidak kriminalan sih, tidak kriminal murni, kita sudah nggak ada seperti itu. Lalu bukan hanya sekarang ke pembunuhan segala macam mungkin itu masa lalu jadi kita nggak seperti itu jadi kita tidak ada lagi yang namanya koran kriminal, apa itu namanya media kriminal. Tetapi kontennya adalah konten peristiwa, di dalamnya ada	Pada dasarnya Poskota itu adalah keunggulan media Poskota dari berita-berita kriminalitas, memang yang paling menarik dari tingkat kualitas kriminalitas itu, yang paling tinggi adalah kasus pembunuhan. Dibanding pencurian.. eee..pencurian atau kekerasan. Karena, kenapa kriminalitas pembunuhan itu sangat menjadi komoditas dan sangat menjadi pembaca Poskota ya karena memang kasus pembunuhan itu mempunyai level kriminalitas paling tinggi di antara tingkat tindakan kriminalitas lainnya. Biasanya pembaca lebih tertarik terhadap informasi-informasi kriminalitas kasus pembunuhan. memang kanal kriminal kriminal di Poskota itu mendominasi page	Poskota ini emang identiknya dengan berita.. kan kriminal.. terkenalnya kriminal ya di apa...ee..dari korannya..emang unggulnya kriminal..kalo di koran itu emang setahu saya perampokan pencurian kalo diheadlinenya tapi kalo di online itu...aaa.pembunuhan..kenapa pembunuhan jadi andalan online..karena setiap kita posting berita kriminal..pasti pageview atau pembacanya tertinggi itu pembunuhan..gitu	terutama banyak yang baca sih..poskota kan ga hanya berita kriminal aja ya ada politik.. megapolitan itu perkotaan.. lifestyle.. showbiz tentang seleb.. tapi dari kanal itu yang mendominasi pasti kriminalitas selalu paling atas.. jadi berdasarkan pageview itu salah satunya yang membuat pembunuhan paling banyak di baca.. berdasarkan pageview dia paling tinggi..

			<p>kriminal iya. Bukan nggak kriminal, ada peristiwa, didalamnya ada kriminal iya, didalamnya ada kasus pembunuhan betul. Bukan hanya poskota kalau pembunuhan semua juga media kali mungkin kalau ada pembunuhan ya apalagi pembunuhannya dramatis misalnya melibatkan kaya Sambo sekarang, ya semua media juga butuh. Kira-kira seperti itu, jadi kita sudah tidak lagi ... e.. Ke kriminal pembunuhan segala macam, udah enggak.</p> <p>Kriminal masih. yang namanya peristiwa itu di dalamnya ada kriminal gitu, ada pencurian. Tapi, kriminal itu kalau kita... inikan... e... berita itu kita turunkan, makanya kita minta ke temen-temen meminta agar bukan hanya kasus pembunuhannya atau kasus penjambretannya,</p>	<p>views. Karena sejak berdirinya Poskota dari tahun 70 sampai sekarang, Poskota identik dengan berita-berita kriminal.</p>	
--	--	--	--	---	--

				<p>tapi kita kasih tips bagaimana menghindari penjabretan, bagaimana menghindari apa... e... kasus pembunuhan yang dilatarbelakangi kejahatan misalnya, begal, segala macam. Karena gini, prinsipnya, salah satu dari 5 dasar kebutuhan manusia itu keamanan. Nah kita, konten kita itu diharapkan kedepan itu diharapkan seperti itu. Jadi orang berangkat dari rumah sampe kantor atau sampai tempat dagang atau sampai tempat aktivitas apapun, itu ingin aman. Balikny juga sama, mereka ingin sampai ke rumah itu ingin aman. Nah dalam perjalanan supaya aman apa, nah itu yang kita kasih edukasi, bahwa.. supaya kita terhindar dari aksi kejahatan itu harus bagaimana. Nah itu, tujuan kita, konten kita itu, poskota kedepannya</p>			
--	--	--	--	--	--	--	--

				itu begitu, bukan hanya berita pembunuhan jadi salah satu andalan, kita enggak, sekarang enggak, di cetak juga udah enggak.			
6	Pendapat Poskota.co.id terhadap berita pembunuhan (Pembunuhan Sebagai Komoditas)	Bagaimana pendapat Poskota.co.id terhadap berita pembunuhan?	Penjelasan keempat informan mengenai berita pembunuhan	<p>iya itu, bahwa berita kriminal urutannya masih tertinggi ya, masih cukup tinggi ya, karena tadi berkaitan dengan rasa keamanan itu, sehingga kriminal apapun baik penjabretan pembegalan perampokan itu menarik. Pada dasarnya poskota itu kan membuat konten harus berdasarkan tiga, pertama penting, kedua menarik, dan ketiga laku jual. Laku jual itu artinya bahwa....Dibutuhkan pembaca, pembaca itu butuh terhadap peristiwa itu. Kalau misalnya peristiwa kriminal hanya penjabretan tapi tidak terlalu penting karena... jambretnya juga gagal misalnya. Nah kita enggak kesitu, misalnya menjadikan konten</p>	<p>pada dasarnya e... walaupun berita kriminalitas terutama berita pembunuhan itu mendongkrak pageviews poskota tapi bukan berarti kita harus sebagai media berharap terus ada pembunuhan, begitu. Nah ketika, pembunuhan, ada kasus pembunuhan kita beritakan, kita mencoba menyampaikan pemberitaan itu dari sisi informasi dan e... apa...e... cenderung edukasi untuk mengantisipasi, untuk menjadi pembelajaran kepada pembaca kita untuk menghindari e... agar tidak terjadi korban kriminal.</p> <p>Misalnya kita menyertakan berita kriminalitas itu dengan pengamat, pengamat kriminolog, bahwa e... ini terjadi penyebabnya apa, ya kan? Karena didominasi, misalnya didominasi dengan e...</p>	<p>meski kita portal identik kriminal ya tapi kita ga berharap adanya pembunuhan terus gitu..emang pembunuhan itu laku gitu ya dibaca ya kan..ee..pageviewnya tertinggi pembunuhan itu..tapi kita ga hanya menyogohi..pembaca dengan kronologi pembunuhan aja..ga hanya jalan cerita kayak suami bacok istri sampai meninggal.. terus kita bikin beritanya alasan suami bacok istri.. nah itu kan kronologinya.. tapi kita ga hanya kronologinya aja tapi menyampaikan dari sisi lain misal dari psikolog kenapa si suami bisa sampai bacok istri..gimana caranya mengatasi rumah tangga biar ga terjadi pertengkaran apalagi sampe dibunuh gitu.. terus juga dari sisi kriminolog juga bisa terjadi penyebab kriminal gimana gimana.. gitu sih jadi ga hanya jalan cerita yang suguhi kasih ke pembaca tapi kita memberikan edukasi ke pembaca.. jadi ga hanya berkaitan yang sadis-sadis ajalah ibaratnya gitu..</p>	<p>meskipun pembunuhan emang mendominasi kriminalitas dari sekian banyaknya topik kriminalitas kayak perjudian, korupsi, pencurian, dan lain-lain..dan emang pembunuhan itu banyak yang baca karena dia punya nilai berita tersendiri.. nilai beritanya bisa proximity terutama.. apalagi pembunuhan dekat dengan kehidupan masyarakat karena itu menyangkut nyawa seseorang.. apalagi kalau yang dibunuh tetangganya sendiri.. apa ga kaget? Tapi bukan berarti kita terus-terusan berharap ada berita pembunuhan.kriminalitas kan bisa terjadi kapan saja dan dimana saja.. terus juga poskota ga hanya menyodorkan pembaca terkait kronologi pembunuhan saja.. melainkan juga</p>

			<p>kita seperti itu. Tapi kalau penjambratnya dilawan oleh si korban sampai kemudian dapat, itu kan menarik, unsur pentingnya juga masuk. Lalu pembaca butuh? Butuh, kenapa? Karena dia kok bisa nih melawan orang ini, apalagi misalnya perempuan yang melawan begal. Ya kira2 begitu, jadi kriminal itu bukan kriminal, kriminal biasa ya sekarang. karena pembaca poskota ini sekarang bukan hanya.... Memang menengah kebawah kita tetep akan berada di menengah ke bawah. Tetapi pembaca kita ini yang menengah kebawah ini sekarang sudah pada pintar. Kalau dulu kan lulusannya juga lulusan SMP kebawah, sekarang poenbaca poskota meskipun penghasilannya hanya 3 juta keatas, 3 juta sampai 10 juta, mereka orang-orang pintar, pintar</p>	<p>ekonomi atau hal lainnya. Jadi kita e...selain menginformasikan berita tentang kasus pembunuhan itu sendiri, kita mengedukasi kepada pembaca agar bagaimana sih untuk e... terhindar dari korban kriminalitas. dan kita juga memberikan masukan kepada aparat, polisi bahwa apasih... apa... e... langkah-langkah apa yang dilakukan pihak kepolisian itu sebagai petugas untu mengantisipasi tindakan-tindakan kriminalitas, terutama pembunuhan. kenapa... kita sebagai media mengawal kasus tersebut agar terungkap. Terungkap siapa pelakunya, kita kawal untuk... apa... pengungkapan kasusnya juga.</p>	<p>dari sisi kriminolog, psikolog, dan juga dari petinggi kayak dpr, gubernur juga bisa berpendapat terkait berita pembunuhan</p>
--	--	--	--	--	---

				maksudnya gimana? Dari segi pendidikan mereka minimal udah SMA, udah D3 udah S1, sekarang s1 banyak, gitu kira-kira.			
7	Target pembaca Poskota.co.id dalam berita pembunuhan  (Pembunuhan Sebagai Komoditas)	Siapa saja target pembaca Poskota.co.id dalam berita pembunuhan?	Keempat informan menjelaskan target pembaca dalam berita pembunuhan	Pembaca poskota dari hasil survey sekarang, ini kita melakukan survey, itu antara perempuan dan laki-laki seimbang, 45- 55, kalau dulu kan 30-70, laki 70, nah ini mungkin berkat dari konten-konten kita sudah enggak lagi terhadap pembunuhan yang begitu tadi. Jadi kita sekarang, konten kita itu, terutama di 2023 akan mengarah kepada lifestyle, hiburan, terus kemudian ya ada peristiwa, ada politik ke sananya, ada sport, tapi kita lebih yang utamanya fokusnya adalah lifestyle, hiburan.	Semua seluruh masyarakat indonesia..kalau bisa mah dari luar negeri juga kita berharap mereka baca poskota hahaha.. Targetnya ya semua kalangan membaca poskota.. tapi yang masih tertinggi itu 45-54 ya ga bisa dipungkiri sebenarnya karena poskota kan media tertua juga ya.. terus juga mereka kebanyakan baca kriminal..terus kedua yang kedua di usia 25-34.. nah sebenarnya online kan kebanyakan dibaca sama orang-orang kalangan yang kayak muda kamu gitu.. tapi emang apa anak muda suka sama konten kriminal begini? makanya kita melakukan survey.. dihasil survey kita pada juli hingga november juga hasil survey nya pembaca poskota masih didominasi 45 dan itu jg	Kalau target umumnya..ya..kita berharap.sih pembaca sebanyak banyak..luasnya ..itu keinginan tapirealitasnya kan belum tentu..kalau kamu mengunjungi poskota terus di atasnya kan ada logo hape gede tuh..isi survey..nah hasilnya itu tertinggi umur 45-54 di situ dia lebihsuka kriminal.. terus kedua itu dari umur 24 sampai...30 brp ya..4 apa ya..itu dia suka yang emang konten lifestyle..tapi kan balik lagi..ini poskota emang terkenalnya berita kriminal nah itu nanti di evaluasi lagi sih sama poskota..dirapat in lagi..	Target pembaca poskota? Semua kalangan sih.. pembaca poskota juga bisa siapa aja.. asal yang baca punya internet buat buka portal kita hahaa..

					<p>sukanya kriminal.. terus yang 18-24 sukanya lifestyle mereka, terus juga 25-34 juga sama sukanya lifestyle tapi padahal kan kita media kriminal..makanya itu menjadi salah satu pr mas sih.. ga hanya mas sih..semua sih.. ga mudah kita meninggalkan identitas kita sebagai kriminal.. tapi gimana caranya pembaca yang 18 sampe 34 itu tetap diportal kita itu kita mengemas emang buat umur segitu..kita tinggalkan yang bahasa sadis- sadis dan porno seperti emang identitaas poskota lama.. tapi kita juga ga bisa ninggalin penulisan poskota yang lama jadi gimana ya bahasanya diperhaluslah bahasanya tapi ga meninggalkan poksota lama.. soalnya kitadi online juga sensitif kan.. ada seo..</p>		
8	<p>Orang yang terlibat dalam penulisan berita pembunuhan di Poskota.co.id</p> <p>(Pembunuhan Sebagai Komoditas)</p>	<p>Siapa saja yang terlibat dalam penulisan berita pembunuhan di Poskota.co.id?</p>	<p>Keempat informan menjelaskan orang yang terlibat dalam penulisan berita pembunuhan. Peneliti</p>	<p>wartawan dan korlip.. korlip itu kordinator liputan namanya ilham.. tanpa ada ilham kan wartawan ga ada arahan apa namanya jadi gatau mau ngapain dan liput apa</p>	<p>Pastinya wartawan sih karena kan dia ga hanya meliput di lapangan aja..dia kan melaporkan peristiwa di lapangan lewat tulisan..terus nanti editor yang menyunting naskah dari wartawan itu.. kalau</p>	<p>Yang jelas wartawan sama editor.. wartawan kan menyampaikan informasi yang dia dapat dilapangan dengan tulisan..terus nanti kirim ke kantor.. nanti saya sebagai editor ya mengedit..tapi saya ga hanya mengedit typo.gitu-gitu ya..saya memilih berita yang</p>	<p>wartawan dan editor itu udah jadi satu.. karena wartawan yang tahu dilapangan seperti apa kondisinya dan kita laporkan di lapangan dengan berupa.. menulis naskahnya.. terus nanti editor yang nentuin</p>

			<p>menemukan point siapa yang terlibat dalam pembunuhan hanya saja keempat informan menjeaskan dengan bahasa yang berbeda-beda</p>	<p>dan ya kalo editor jelas menyaring berita yang dikirimkan dari wartawan.. screening lah intinya mana yang emang bagus, layak, ya ditayangin.. tapi mereka ga hanya terlibat di pembunuhan ya yang pasti terlibat di semua berita di apa yang ada di poskota</p>	<p>mulainya liputan pastinya mulai dari kordinator liputan ya namanya bang ilham.. dia kan yang mengatur jalannya wartawan harus pergi ke mana.. dia juga memonitor isu- isu yang berkembang di masyarakat.. dari dia monitor itu nanti dia kasih tau ke wartawan ada isu ini nih.. lu ke sini ya.. gitu lah.. misal bang ilham nemuin isu ada pembunuhan di jakarta selatan. yaudah nanti dikasih tau ke wartawan nanti wartawan yang emang megang jakarta selatan jalan dah tuh ngeliput.. nanti editor mengedit berita reporter yang menarik dan sesuai dengan kaidah jurnalistik.. terus ya itu editor turuin berita itu. jadi si wartawan garap berita suruhan korlip dan si editor naikin berita yang wartawan garap dari tadi arahan korlip.. gitu.. misal kalo berita yang sudah diposting ada kelalaian. keputusannya untuk mencabut, atau memberi hak jawab... atau mentakedown berita</p>	<p>ditulis itu layak atau tidak kalau saya tayangin gitu ke portal.. dilihat dari nilai berita kalau emang tulisan itu ada nilai beritanya ya layak untuk diterbitkan karena mengandung nilai berita.. nah ada ada lagi yang mengatur jalannya reporter yaitu kordinator lapangan ada namanya ilham.. jadi dia yang arahkan reporter untuk meliput jalan ke mana..</p>	<p>berita wartawan yang sudah ditulis layak atau engga untuk ditayangkan.. terus editor juga yang punya wewenang untuk menyunting naskah saya dari mengubah kata, mengganti lead, mengganti judul bahkan rombak angle juga bisa.. editor kan juga bertanggung jawab terhadap performa berita.. kalau ada berita yang bermasalah itu urusan editor kan dia yang ngedit yang finishing..</p>
--	--	--	--	--	--	--	--

					tersebut Itu kewenangan tertinggi ada, keputusannya ada di pemimpin redaksi.		
9	Besaran keterlibatan pemred/ manajer online/ editor/ wartawan dalam penulisan berita pembunuhan Poskota.c o.id (Pembunuhan Sebagai Komoditas)	Seberapa besar keterlibatan (pemred/manajer online/editor/wartawan) dalam penulisan berita pembunuhan di Poskota.co.id?	Keempat informan menjelaskan seberapa besar keterlibatan dirinya masing-masing dalam penulisan berita pembunuhan	kalau pemred itu sebenarnya lebih ke strategi, bukan lagi penulisan kalau penugasan kan ada koordinator liputan, kalau pengeditan itu ada editor, kalau pemred itu lebih ke strategi bagaimana caranya supaya kita bisa eksis di pembaca. Terus bagaimana traffic suka naik, kaya gitu kira-kira kalau pemred. Sementara kalau konten-konten kan ada editor, kalau peliputan harus kemana- kemana, ada korlip gitu kan.	Saya sih masih nulis ya.. cuman kan gini, dalam level struktur...di media itu kan ada ininya kan... ada tugas dan fungsinya...pemred sebagai penanggung jawab. Pemred mempunyai tanggung jawab terhadap seluruh kebijakan di redaksional kaya SDM, konten, semua, sebagai penanggung jawab. Nah, Korlip bertanggung jawab untuk, walaupun dia masih boleh nulis, gitu loh... e tapi e... kenapa mereka punya tugas dan fungsinya... walaupun mereka menulis...kalau mereka dibebankan, dibebankan juga kewajiban menulis... itu... khawatirnya akan mengurangi tugas dan fungsinya yang sebenarnya, jabatan itu. Kaya misalnya koordinator liputan, ya dia harusnya selama jam kerja dari pagi sampai malam, bahkan sampai 24 jam	reporter ya.. dia yang tau kejadian dia juga otomatis yang nulis beritanya.. tapi juga gini sar.. pernah dan sering malah juga wartawan yang nulis berita.. apa setor berita..pas saya baca tulisannya kurang menarik.. tulisannya maksudnya bukan karna dia typo gimana ya.. kayak terlalu singkat banget dan tulisannya acakan ga beraturan.. terus saya rombak dan puter otak gimana biar berita ini menarik.. eh tapi saya ga ngubah esensinya loh ga ngubah makna dan apa yang disampaikan wartawan.. saya rombak rombak rombak ternyata pageviewnya naik.. jadi menurut saya gapapa sih reporter kirim aja apa yang dilapangan kan ada editor kalo kaga jelas apa gimana nanti saya tanyakan atau follow up ke reporternya lagi apa ini maksudnya gitu.. pokoknya kalo misal tulisan itu gajelas apa maksudnya gimana jalan ceritanya misalnya yang tadi gitu gimana kok bisa meninggal orang ini ini dibunuh apa gimana.. gitu gajelas ya saya tanyain saya telfon ya wa lah..terus pernah ada juga kejadian pernah dapat berita pas dilihat tuh mungkin ini	keterlibatan wartawan menulis berita itu besar karena kan yang tau dilapangan itu wartawan.. wartawan yang tau kejadian di lapangan.. terus nanti kita laporkan ke redaksi berupa tulisan.. terus nanti disunting sama redaktur.. dipilih berita saya yang layak untuk dinaikin yang mana... ga menutup kemungkinan editor juga masih ada yang kontak wartawan kalo misal tulisan yang kita laporkan itu tidak jelas karena untuk makesure gimana jalan ceritanya atau kronologi terhadap sebuah kasus.. gitu

				<p>dia harus bisa memonitor isu-isu yang memang berkembang di masyarakat. Terus kaya editor.. editor kan mengedit.. bukan mengedit sebenarnya, meng e... mengedit berita reporter menjadi berita yang menarik yang sesuai dengan kaidah jurnalistik... yang e... e... mengubah berita repoter menjadi berita yang menarik, yang sesuai dengan kaidah jurnalistik. Ya kan, gitu. Lagi- lagi, kalau mau menulis, boleh... tapi jangan sampai mengurangi, mengganggu, tugas dan fungsi yang sebenarnya.. gitu.. tapi yang paling berpengaruh otomatis wartawan dan editor karena wartawan yang menulis informasi yang ada di lapangan.. editor ya kantor tau info juga dari wartawan kan.. editor juga pengaruh karena kan ada wartawan mungkin yang tulisannya kurang menarik terus pas di edit sama editor kan jadi menarik dan pembacanya jadi</p>	<p>kaya biasa aja, atau pas saya baca ini nggak ada nilai beritanya ternyata pas udah di posting pembacanya tuh banyak gitu.. kan artinya... itu biasanya berita yang lebih ke humanitas, yang memang apa namanya... lebih kepada menyentuh iya kan, peristiwa, hal-hal yang menggugah khalayak. memang berita itu sederhana ternyata ketika dilihat pembacanya banyak dan kaya peristiwa, kaya... mungkin kaya misalnya kasus... emak- emak gitu ya kan... nah kasus emak-emak yang lagi.... Kasus pencopetan terhadap korbannya ini emak-emak atau lansia e... terus ternyata begitu juga dia... ada juga orang tua yang memang dia... e... uang itu untuk pengobatan anaknya, ternyata dicuri gitu, ya kan... itu sebenarnya kan sederhana kalau dilihat sih biasa, tapi pembacanya tinggi gitu</p>	
--	--	--	--	--	--	--

					tinggi..soalnya kan berita di poskota itu tidak disajikan begitu saja..yang ditulis wartawan tidak begitu langsung diposting..tapi ada editoryang mengedit..gitu		
10	Cara poskota.co.id melihat peristiwa pembunuhan untuk dijadikan berita (News Judgement Dalam Penentuan Berita Pembunuhan Yang Akan Tayang)	Bagaimana cara Poskota.co.id melihat sesuatu peristiwa pembunuhan untuk dijadikan sebuah berita?	Keempat informan menjelaskan bagaimana cara melihat sesuatu peristiwa pembunuhan untuk dijadikan sebuah berita	Pembunuhan itu kan ga semua setiap hari.. itu kan peristiwa eee.. apa.. yang tak diduga.. jadi kalau emang pada saat itu ada pembunuhan tanpa diminta..dari..aa a..kita...kantor. pasti wartawan ngirim berita itu, soalnya kan yang tau di lapangan ya mereka dong..	satu yang pasti nilai berita.. terus juga kita kadang-kadang melihat gini, kita biasanya dari berbagai aspek. Aspek korban,siapa korbannya? Misalkan kaya tokoh masyarakat, tokoh publik, bahkan kalau pejabat-pejabat yang menjadi korban pembunuhan, itu biasanya nilai beritanya akan berbeda ketika yang menjadi korban adalah orang biasa, iya kan. Yang pertama adalah siapa korbannya. Yang kedua, motifnya. motif, motif penyebab pembunuhan itu, seberapa menarik motifnya. Yang ketiga modusnya. Karena gini, ada suatu berita yang memiliki nilai... berita pembunuhan yang memiliki nilai tinggi itu e.. ya kan dari siapa korbannya, motifnya, sama modusnya, modusnya apa. Karena	kalo di poskota mah ya media ya jelas kalo kita melihat peristiwa untuk layak atau tidak dijadikan berita ada acuannya.. aaa itu acuannya standar sih sar standar jurnalistik udah cukup.. namun kalo melihat apakah peristiwa itu akan dijadikan berita ya kita terutama saya sebagai editor melihat peristiwa itu menarik apa engga sar.. editor kan juga punya wewenang yang nerbitin berita yang udah ditulis sama wartawan.. jadi ya itu melihat peristiwa pembunuhan itu menarik apa engga.. penting apa engga.. tapi ya berita pembunuhan menurut saya sih penting sar.. itu ada nilai beritanya banget..apalagi pembunuhan itu ke humanity ya.. tapi ya idealnya emang berita yang bagus itu ya yang penting dan menarik tapi kan ga semua peristiwa memenuhi seperti itu.. kalo buat berita pembunuhan sih yang tadi saya bilang pasti ada nilai beritanya dan ya berita pembunuhan itu penting, dan menarik.. apalagi	Acuannya yaitu Nilai berita..Tapi pembunuhan pasti ada nilai berita terutama proximity, terus juga significane atau penting, terus magnitude juga bisa.. Terus juga dilihat dari sisi siapa pembunuhnya? Modusnya apa? Bagaimana membunuhnya? Tempat pembunuhannya? Gitu..seperti pembunuhan brigadier j kan itu pembunuhan melibatkan petinggi Indonesia gimana semua nasional ga Tertuju kepada isu tersebut.. masalah nyangkut nyawa dan juga melibatkan polisi-polisi.. yang nembak polisi.. dirumah polisi.. yang urus polisi

				<p>ada yang, ya mohon maaf ya, misalnya terkadang hmmm.. Dimutilasi... iya kan, dimutilasi itu biasanya korban, motif, sama, melakukan pembunuhannya. Kenapa menarik? Karena akan bertanya, ketika ada mayat ditusuk biasaa ya kan. Dengan mayat dibunuhnya dipotong-potong pasti akan berbeda. Karena bukan dari sisi kesadisannya, pembaca itu kan mikir kok ada ya orang yang sesadis itu... ya kan. Apa yang dirasain ketika dia memotong korbannya ya kan, itu dari motif sisi korbannya. Bahkan juga siapa pelakunya, ya kaya Sambo, pembunuhan, ya kan, ya mungkin kalau misalnya preman jalanan bawa pistol, ya sehari dua hari, tapi ketika Sambo yang membunuh, jenderal bintang 2, akan berbeda kan nilainya? Iya pelakunya, korbannya, motifnya, dan modusnya. Itu yang jadi pertimbangan kita. Terkadang pemilihan kriminal kalau kita</p>	<p>masalah nyawa.. kemanusiaan.. nilai berita kan ada proximity, conflict, magnitudo, lain-lain.. sehingga ya berita pembunuhan menarik dan penting.. tapi ga semuanya menarik sih dan bernilai berita. dilihat dulu siapa pembunuhnya. tempat pembunuhannya. gimana cara bunuhnya. misal yang kasus si ferdy sambo bunuh brigadir j kan menarik sar yang bunuh karena polisi maksudnya melibatkan orang besar di indonesia.. pasti nilai beritanya akan tinggi daripada kasus pembunuhan suami bunuh istri karena cemburu.. itu kan melibatkan tokoh besar yang ferdy sambo itu..tapi mungkin ada juga menurut orang berita pembunuhan itu peristiwa yang tidak penting.. tapi kalo menurut saya sih menarik dan penting ya pembunuhan itu.. kalo saya posisikan pembaca..</p>	
--	--	--	--	---	---	--

					sendiri melihat suatu tindak kejahatan itu bisa prediksi		
11	Hal menarik dari pembunuhan sehingga Poskota.co.id mengangkat isu tersebut untuk dijadikan sebuah berita  (News Judgement Dalam Penentuan Berita Pembunuhan Yang Akan Tayang)	Apa yang menarik sehingga Poskota.co.id mengangkat berita tersebut? yakni berita tentang pembunuhan	Keempat informan menjelaskan sisi menarik dari pembunuhan sehingga mengangakt menjadi sebuah berita	ya itu karena pembunuhan itu, peristiwa kriminal, yang e... mengundang banyak orang, mengundang banyak pembaca...ya itu saja itunya... apa... dan itukan peristiwa ya, dan pembunuhan itu kan tidak selalu harus terjadi tiap hari, gitu. Dan pembunuhan juga pembunuhan yang kaya apa? Yang misalnya yang menjadi stressing Poskota itu juga menjadi... menjadi... pemikiran ya  (dilihat dari) betul, siapa pembunuhnya, siapa korbannya, di mana peristiwanya, kalau peristiwanya di perumahan kemang, atau peristiwa di perumahan pondok indah, itu menarik itu. Karena kan itu perumahan orang kaya, gitu	Berita pembunuhan itu menarik dan penting karena itu masalah menyangkut nyawa ya.. terus juga pembunuhan ada nilai beritanya ya. kalau kita tarik lagi ke teori jurnalistik berita pembunuhan mengandung nilai berita apalagi pembunuhan dalam pemberitaan memiliki daya tarik yang kuat bagi pembaca terlebih jika ada nilai proximity, kedekatan, dan keunikan kasus.newsvalue pembunuhan ya banyak sih..Tapi lagi-lagi nih.. seperti yang dibilang di awal.. pembunuhan di mata pembaca itu menarik lagi lagi pageview terbesar di poskota itu diraih sama pembunuhan.. bukan berarti kita mengharapkan adanya berita pembunuhan terus ya, sar. meski itu laku dibaca sama pembaca.	karena banyak mengandung nilai beritanya.. proximity, magnitudo, conflict, prominence, dan lain-lain. seperti yang tadi saya bilang apalagi kasusnya pembunuhan brigadir j itu pasti nilai beritanya menarik karena melibatkan polisia kan sampe juga banyak melibatkan lapisan lainnya.. bukan berarti pembunuhan biasa seperti motifnya cemburu gitu ga bernilai berita.. itu juga bernilai berita karena itu menyangkut masalah nyawa.. gitu sar. sama emang dia mendominasi pageview tertinggi pembunuhan daripada kriminalitas lain..tapi ya ga gitu juga..hehe..posk ota emang media yang dominan kriminal tapi ga berharap ada kasus pembunuhan terus-terusan..	Seperti yang tadi saya bilang.. berita pembunuhan memiliki nilai berita.. terus juga itu menyangkut masalah orang. Dan juga dilihat sisi menarik pembunuhannya mulai siapa yang membunuhnya? Modusnya seperti apa? Bagaimana dibunuhnya? Dan lain-lain.. kemudian Dan kebetulan emang pembunuhan itu mendominasi pageview criminal paling atas kalaau di poskota.. jadi alasan mengangkat yaitu pembunuhan memiliki nilai berita dan mendominasi pageview di poskota.. bukan berarti kita senang ya mentang-mentang kita media criminal terus kita mengharapkan pembunuhan terus. engga.. saya juga masih garap metropolitan dan seputar lainnya.
12	Penerapan 5 w + 1h dalam	Bagaimana penerapan 5w +	Keempat informan	ya, semua wartawan, apa tuh... wartawan	Itu sih standar ya. semua media pasti 5 w+1h itu	lead itu biasanya mengandung 5w+1h. tapi ga semua 5w 1h ada	5w 1h itu ada di lead tapi ga semua harus ada

	<p>berita pembunuhan di Poskota.co.id</p> <p>(News Judgement Dalam Penentuan Berita Yang Akan Tayang)</p>	<p>1h pada berita pembunuhan di Poskota.co.id?</p>	<p>menjawab mengenai penerapan 5 w 1h dalam berita pembunuhan</p>	<p>juga kan sudah tahu 5 w 1 h itu harus didahulukan, yang paling penting kalau di online sebenarnya 3 w 1 h, bukan 5 w 1 h, cukup peristiwanya apa, di mana tempatnya, kemudian kapan terjadinya, itu dulu sebetulnya. Itu yang biasa dipakai untuk Breaking News. jadi bukan 5w... kalau di ini... di cetak 5 w 1 h, bahkan ditambah dengan benefit lain apa. Misalnya kita memberika tambahan...bagaimana cara menghindari, bagaimana tipsnya agar supaya tidak terjadi seperti itu... begitu. Wartawan sudah tau lah ya apa itu 5 w 1h.. hehehe</p>	<p>digunakan di lead atau paragraf pertama soalnya orang kan suka langsung ke inti berita itu maksudnya suka baca yang penting- penting awalnya.. nanti di paragraf tiga dua lah itu udah masuk ke yang berita mendukung atau latar belakang atau background berita yang ditulis itu</p>	<p>di situ yang penting ada unsur itu. soalnya lead harus mencerminkan isi berita secara keseluruhan.. soalnya kan ada juga pembaca yang emang baca lead doang tanpa scroll kebawah lagi..bahkan ada juga yang hehehe cuman judul aja bacanya.. ada juga wartawan yang emang leadnya ga mengandung 5w +1h atau tidak mencerminkan isi berita secara keseluruhan itu mah saya sebagai editor punya andil untuk mengganti biar tulisannya terstruktur gitu.. yang penting saya atau editor lainnya ga ngubah esensi atau maksud dari tulisan wartawan itu gitu</p>	<p>di lead yang penting ada unsur dari 5w 1h itu.. lead itu isinya ringkasan isi berita.. lead juga berisikan langsung ke pokok persoalan karena harus segera diketahui masyarakat.. dan juga masyarakat kan juga ada yang maunya baca judul sama lead doang.. paragraph 3 4 baru masuk ke data tambahan misal background atau latar belakang dari sebuah kasus..</p>
13	<p>Asal Ide Kriminalitas Poskota.c o.id</p> <p>(Strategi gatekeeping Level Individu)</p>	<p>Dari mana saja ide tema kriminalitas biasanya di dapatkan? kalau pembunuhan?</p>	<p>Keempat informan menjelaskan asal ide kriminalitas. Peneliti mendapatkan jawaban yang sama dari 1234 hanya saja keempat informan</p>	<p>Bukan tema ya, sebetulnyamah kriminal itu kan adanya pasti sumbernya dari kepolisian, ada di kepolisian, ada di rumah sakit, ada korban, ada apa. Sekarang kan kita biasanya kalau untuk kontenkan malah</p>	<p>Kalau berita kriminalitas itu bukan ide ya...jadi berita kriminalitas itu kan berita peristitwa, yang memang ada kejadiannya yang tidak, tidak boleh, yang memang isinya fakta-fakta, bahwa kita mendapat informasi kriminalitas itu dari</p>	<p>kriminalitas itu bukan ide sih.. kriminalitas kan terjadi di mana saja dan kapan saja..tapi biasanya jurnalis dapat dari kepolisian sih kalau kriminalitas..atau juga dari sosial media juga..nah nanti misal kalo dari sosial media misal ada yang tulis di tweetnya dia habis kecopetan terus nanti poskota juga bisa ngeup berita itu nanti bisa tanyakan kejadiannya gimana..kalau kepolisian sih</p>	<p>Kriminalitas dan pembunuhan itu sebenarnya bukan ide.. itu peristiwa kejahatan yang bisa terjadi kapan saja dan dimana saja tanpa melihat waktu.. biasanya dari kepolisian wartawan dapat informasi kriminalitas.. kalau saya</p>

			tersebut menjelsskan dengan bahasanya masing masing	lebih banyak berasa daril sumbernya dari media sosial. Tentang kriminal kejadian, perkelahian, kemudian tawuran, begal, itu kan dari media sosial. Baru kita kembangkan kan. e juga kalo buat pembunuhan itu kan dari wartawan kita kan gak tau bakalan ada pembunuhan...jadi kantor juga taunya dari wartawan..	berbagai sumber kita seperti kepolisian, ataupun warga yang melapor e... adanya kasus tersebut di wilayahnya. Nah ya kalo pembunuhan ya sama juga dari kepolisian, warga yang melapor..	lebih lengkap ya ada konpers biasanya konpers terkait memperdalam informasi misal motif anak bunuh ibu di cikarang itu apa.. apalagi kalau unik.. yak yang bunuh anak kecil..itu nilai beritanya tinggi sih..	kan suka di polsek palmerah ya saya dapat dari polsek palmerah terkait seputar kriminalitas jakarta barat.. terus juga dari sosmed juga bisa juranalis warga gitu di instagram udah banyak nanti kita samperin ke lokasi kejadian gitu..
14	Cara Poskota.co.id tonjolkan aspek dalam suatu pemberitaan pembunuhan (Strategi gatekeeping Level Individu)	Bagaimana cara poskota.co.id menonjolkan aspek tertentu dalam suatu isu, khususnya dalam pemberitaan pembunuhan?	Penjelasan informan mengenai cara poskota.co.id menonjolkan aspek dalam isu pembunuhan	kalo di online itu kan kita ada yang namanya keyword ya, nah gimana caranya berita tersebut bisa dibaca oleh pembaca yang banyak jumlahnya. Ya salah satunya dalah si penulis berita atau penulis konten harus memahami tentang SEO, bagaimana caranya bisa tersangkut di Google, sekarang itu begitu kalau online. Dan bagaimana caranya bisa konten yang kita bikin, kriminal itu, ataupun apa pun lifestyle segala	narasumbernya benar-bener yang kompeten dalam menanggapi isu tersebut. Kita nggak mungkin berita pembunuhan wawancaranya ketua PSSI kan nggak mungkin gitu ya. E... kita pasti yang pertama memilih narasumber yang memang memiliki kompetensi dalam e... kompetensi dan kredibilitas untuk menanggapi isu tersebut. proporsinya kan kita bisa lihat kembali lagi kepada analisis di analitik, ketika memang itu diminat... e... kita lihat pembacanya tinggi... ya	Kita memilih narasumber yang emang akurat gitu ya seimbang lah.. terus juga memberikan ruang yang banyak dari orang-orang yang mau ibarat 'speak up' lah terkait kejadian pembunuhan misal..pembunuhan yang ferdy sambo itu mulai dari segi kapolri, rt rw stempat, tetangga saksinya, kapolres jaksel lah karena emang rumah dinas dan pembunuhan brigadir j itu tempatnya di durtig jakarta selatan.. menurut saya ya penentuannya disitu, mungkin kalau ditracing lagi..tracing..ya kalau di tracing lagi tidak terlalu banyak kita memberikan ruang yang kontra. harapanya dengan pemilihan narasumber dan proporsi berita itu kemudian pembaca akan mengerti apa maksud posktoa	Poskota menganggap berita pembunuhan merupakan suatu berita yang menarik dan itu pasti bernilai dekat dimasyarakat. Pembunuhan juga memberikan dampak bagi masyarakat karena masalah nyawa kan bahkan ada juga yang ketakutan baca pembunuhan takutnya terjadi sama mereka.. makanya kita memberikan ruang banyak untuk narasumber ga hanya dari kepolisian menceritakan kronologi dan mengungkap kasus tapi dari kriminolog

				<p>macam bisa sampai kepada pembaca yang cukup banyak. Nah ini adalah strategi sebetulnya ya, strategi di masing-masing media juga beda.</p>	<p>kan kita akan terus mencari, membuat berita dengan isu tersebut sebanyak mungkin. E... dengan angle-angle yang berbeda, gunanya apa? Ya itu kembali lagi bagaimana kita bisa mendulang page views, e... di isu tersebut, dan sampai misalnya kalau emang masih tinggi, sampai 5 berita, 'oh ternyata masih tinggi nih, 1, 2, 3... Inya misalnya 20.000, terus kita kasih berita ketiga, naik nih, yang berita pertamanya turun yang berita keduanya naik nih, 20.000, nah kan kita naikin berita ketiga, ini turun 15.000, nih berarti 30.000 kita terusin aja dulu sampai kita, sampai melihat e... sudah seberapa menurunnya minat pembaca terhadap isu tersebut, harusnya begitu.</p>	<p>sampaikan..kan kalau misal kita memberi ruang orang yang narasumber yang engga kompeten yang asal menenteng-menenteng tapi ga sadar kemudian kkita akomodir seabgai berita kan engga. harapannya ya dengan pemilihan narasumber itu kemudian pembaca semoga...meng erti apa maksud poskota sampaikan gitu.. ga hanya itu sih.. kita ga cuman memberitakan emang kasusnya saja tapi mungkin dari segi lain...misal dpr boleh berpendapat terkait kasus itu gitu..</p>	<p>juga..terus tanggapan dari gubernur juga bisa.. terus juga kita bikin ciri-ciri modus pembunuhan, terus cara agar menghindar dari pembunuhan, cara mengatasi kriminalitas yang lainnya mulai dari pencopetan gitu.. jadi poskota ga hanya menyajikan berita terkait kronologi kriminalitas saja apalagi kronologi pembunuhan</p>
15	<p>Gatekeeper Poskota.co.id memaknai pemberitaan pembunuhan (Strategi gatekeeping Level Individu)</p>	<p>Bagaimana seorang gatekeeper Poskota.co.id memaknai pemberitaan tentang pembunuhan?</p>	<p>Keempat informan menjelaskan mengenai bagaimana seorang gatekeeper memaknai pemberitaan pembunuhan</p>	<p>Kita kalau pembunuhan itu kita kan ada kode etik jurnalistik, kita selalu mengacu kepada itu, misalnya pembunuhan itu, korban kalau korbannya masih belum, atau tidak</p>	<p>kita sebagai media kriminal ya ga berharap ada terus- terusan pembunuhan ya.. iya emang meskipun pembunuhan menguasai pageview dan lagi- lagi setiap posting kriminal yang dominan banyak menguasai itu</p>	<p>berita kriminal apalagi pembunuhan kan emang tadi saya katakan ya kan..dia emang mendominasi peageview..dan yakan dia bernilai berita tinggi juga..apalagi menyangkut soal nyawa dan keselamatan manusia ya kan.. namun kita ga berharap ada pembunuhan terus terusan.. dan juga kita ada porsinya juga</p>	<p>berita pembunuhan itu sebenarnya menarik terutama ada nilai berita proximity, kedekatan ya.. tapi sebagai media bukan berarti mengharapkan berita pembunuhan mentang-mentang kriminaltis tersebut dibaca pembaca</p>

				<p>menginggal lah ya, kita tidak kita ekspos fotonya, atau kalau di ekspos kita blur. Karena itu kan kalau darah darah itu kan mengerikan. Kemudian lakunya juga kita blur, apalagi kalau anak-anak kita nggak boleh sama sekali di ekspos fotonya. Terus juga kata-katanya tidak boleh ada yang vulgar kayak kayak dibaca misalnya..</p>	<p>pembunuhan. pembunuhan kan kita juga ga bakal selalu menyodorkan pembaca kronologinya aja.. tapi juga dari kriminolog. dari penasehat hukum.. terus gimana caranya menghindari terjadinya pembunuhan.. terus solusi agar tidak terjadi pembunuhan.. gitu sih.. ga selamanya kita sodorkan kronologi..</p>	<p>dalam apa memberitakan pembunuhan maksudnya ga ga hanya dari segi kasusnya aja tapi kita bisa dari sisi lain misal pendapat dari kriminolog, atau dari dpr misal, terutama dari lpsk misal kalau kasus pembunuhan misal anak bunuh ibunya gitu.. dari pihak kayak ka seto begitu juga bisa ya kan.. gitu jadi kita ga hanya dari segi kasusnya aja yang apa kita sajikan gitu.. ke audiens..</p>	<p>karena itu masalah menyangkut nyawa.. tapi kita juga berusaha untuk memberitakan sisi lain tidak hanya dari kronologi pembunuhannya saja.. yang seperti tanya pendapat kriminolog</p>
16	<p>Pemilihan bahasa dan kata dalam berita pembunuhan di Poskota.co.id</p> <p>(Strategi gatekeeping Level Individu)</p>	<p>Bagaimana pemilihan kata atau bahasa dalam berita kriminal? kalau pembunuhan?</p>	<p>Keempat informn menjelaskan pemilihan kata atau bahasa dalam berita pembunuhan poskota. co.id</p>	<p>tidak boleh yang sadis.. nanti orang males bacanya.. terus juga kalo sadis dan pornografi nanti beritanya ke block sama google mengandung kekerasan misal ada editor yang nulis judulnya terlalu vulgar itu berita yang dia tulis ditegur sama google terus nanti iklan kita dikurangi gitu sama google.. google ga mau pasang iklan ke kita</p>	<p>kata dan bahasa berita kriminal apalagi pembunuhan masih menggunakan ke khasannya poskota yang lama.. apalagi pada judul ya.. meski judul kita masih bombastis dan panjang tapi harus terkait kata kunci SEO google.. Yaudah gitu pemilihan kata itu memang balik lagi, syarat bahwa media online itu ada e... strateginya dalam memilih kata karena berkaitan dengan SEO itu sendiri. Kata-kata yang digunakan adalah harus memang kata-kata yang menggunakan kata-</p>	<p>Harus sesuai dengan kaidah apa namanya, kaidah-kaidah jurnalistik ya kan terus sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia ya kan.. Terus tidak menggunakan yang memang premanisme, kata-kata yang preman ya kan... dalam artian kadang ada ya kan a... banyak kata kata yang e... kalau kita temukan bahasanya bahasa kriminal, bahasa lapangan gitu ya kan. Itu nggak menutup kemungkinan terkadang reporter juga masih ada yang terbawa dalam menulis kata- kata atau kalimat sesuai dengan di lokasi kriminalitas. Nah disitulah kaya di Poskota sendiri... nggak boleh nama... e... menulis kaya kalau untuk apa namanya e...</p>	<p>Pemilihan kata dan Bahasa untuk berita kriminal termasuk pembunuhan jangan yang sadis terus juga jangan menonjolkan kronologi dengan detail nanti pembaca jadi males baca berita poskota dan juga bisa jadi menimbulkan trauma keluarga yang bersangkutan.. dan tak hanya itu poskota online juga ga bisa sembarangan dalam menuliskan judul karena diawasi google nanti bisa dibanned dan portal bermasalah jadinya.. itu balik lagi ke</p>

				<p>kata kunci. Kata kunci gunanya apa? Kembali lagi, untuk kebutuhan SEO, search engine optimize itu paham lah ya... pemilihan kata-katanya kita usahakan adalah kata-kata yang memang familiar di benak pembaca. Gunanya apa? Ketika itu familiar... e.... Jika kata-kata yang kita gunakan kata-kata yang familiar kita berharap kata-kata yang familiar itu menjadi kata kunci yang nanti akan dicari pembaca di search engine, di google search engine ya kan. Ya e... misalkan ini baru dari kata-kata ya belum dari kata kunci dan sebagainya gitu. Nah itu mulai dari sisi teknis, dari sisi teknis untuk pemilihan kata- kata. E... kedua adalah pedoman dalam menulis berita kriminal, kita berupaya untuk terutama e... berita- berita yang memang bersifat kaya e...pemeriksaan atau e...pencabulan, kita menghindari kalimat-kalimat yang memang e... apa... mengandung unsur porno. Itu, jadi kita</p>	<p>yang terlalu sadis-sadis... itu ya kan... itu harus difilter juga ya kan... ngga boleh e... di situ peran dari editor... dibacok masih boleh... pemeriksaan biasanya kita pakai bahasa rudapaksa, seperti itu.. kita juga kan emang masih menggunakan bahasa atau kata-kata poskota yang lama apalagi di kriminalnya kan..cuman karena..e..di online sekarang kita..dibatasin gitu.. jangan yang sadisme terus juga meng..mengandung unsur pornografi ini online..nanti bakalan bisa ke block sma google konten kita..jadi ga sebebas koran bahasanya..masih ya masih gunakan khas yang tadi saya bilang..iya iya..itu juga.. terus juga karna ini online kata dan bahasanya harus masuk ke mesin seo.. misal berita...anak abis pulang ngaji di kelapa gading dibunuh otk.. misal kamu mau cari berita anak yang di kelapa gading abis pulang ngaji dibunuh otk.. terus kamu search di google “anak dibunuh abis ngaji” terus di google sebelum kamu enter udah keluar kan bisa keluar “anak dibunuh abis ngaji di kelapa gading” jadi pas kamu cmn ngetik sampe ngaji terus di sebelahnya ada kelapa gadingnya gitu.. keluar kan ada berita portal lain.. nah itu.. kayak gitu itu kata</p>	<p>editor saya cuman menulis sesuai kaidah jurnalistik aja gimana biar pembaca nyaman baca berita yang saya garap</p>
--	--	--	--	---	--	---

				<p>tidak perlu menjabarkan tentang aksi yang dilakukan secara frontal. Misalnya ya mohon maaf, kaya msalnya sebelum</p> <p>diperkosa korban di gerayangi...di... di... e... pegang dadanya, itu nggak perlu. Karena, hal- hal seperti itu... kita e.... Akan berdampak pada image media kita sendiri, jangan sampai me... hanya karena kita mencoba menjabarkan suatu kejadian yang detail, tapi mengarah ke porno, akhirnya image pada media poskota... image pembaca pada media Poskota itu menjadi buruk gitu. Hal lainnya selain image buruk, kita juga menghindari bahwa kalimat- kalimat yang mengarah porno itu bisa dikatakan memberikan edukasi bagaimana cara e...melakukan pemerkosaan... itu yang kita hindari. Jadi kita cukup bikin berita kejadiannya, dan kita tulis berita tentang kejadiannya, dan sisi lainnya. misalnya dia e... dia seorang wanita diperkosa temannya...</p>	<p>kunci.. misal pas kamu searching berita yang tadi keluar portal lain kan.. nah misal di situ ada poskota juga nah berarti udah masuk ke google..gitu</p>	
--	--	--	--	---	---	--

					<p>sebelum terjadi peristiwa pemerkosaan, e... padahal antara pelaku dan korban sudah dikenal sangat dekat gitu kan, gitu gitu, gitu ajasih. Kita kan menghindari dari kata itu, yang pertama adalah memilih kata, gimana caranya kita memilih kata yang familiar di pembaca. Tujuannya apa? Agar kata-kata tersebut menjadi kata kunci di e... search engine optimize agar mudah dicari oleh pembaca kita, khalayak kita di online. Kedua, pemilihan kata-kata yang tidak boleh... tidak e... mengarah kepada porno. jangan ada unsur sadisme ya. itu kita hindari, meskipun poskota emang judulnya bombastis dan detail dengan kejadian pembunuhan misal bunuhnya emang dibacok sampe otaknya keliatan.. itu kita hindarkan tidak akan kita pajang di judul.. orang bakal males baca portal kita ih apaansih sadis banget..kita kehilangan audiens dong.. kan</p>	
--	--	--	--	--	---	--

					emang penghasilan kita dari pembaca.		
17	Keterlibatan wartawan dalam menentukan topik berita dan sudut pandang dalam pemberitaan  (Strategi gatekeeping Level Individu)	Apakah wartawan Poskota.co.id punya andil dalam menentukan topik berita dan juga sudut pandang dalam pemberitaan?	Keempat informan menjawab bahwa wartawan boleh menentukan topik berita dan sudut pandang pemberitaan namun bersyarat	boleh. ya, jadi begini, wartawan itu yang utamanya itu adalah dia pelapor. Keputusan bakal itu berita dia dimuat atau tidak, itu ada di editornya. juga dia mau sumbang ide penliputan boleh tapi kordinasi sama korlip putusannya di korlip. Jadi si wartawan itu tugasnya kalau dia disuruh bikin 8 berita ya 8 berita aja udah. Jadi dia cari peristiwa ini kemudian dia konsultasi dengan korlipnya, ini harus dibikin berapa berita, segala macam. Nggak ada kewenangan wartawan untuk menentukan bahwa ini “pak harus dipublikasikan” nggak boleh.	boleh.. tapi dia harus mendiskusikan dulu ke korlip.. dia menginformasikan ketika dia mendapatkan informasi tentang suatu kejadian, dia mengontekan ke kita, kita lihat dulu. Kembali lagi kepada seberapa penting nilai berita itu, seberapa menarik berita itu... ya kan... e... kalau memang kita anggap itu menarik, penting dan memiliki nilai berita yang cukup tinggi, ya kita akan meminta untuk reporter tersebut untuk mendalami kasus ini. Karena bukan tidak mungkin berita – berita yang informa... kan kita kan e... bisa dikatakan reporter itu informasinya di lapangan lebih luas gitukan, bukan tidak mungkin ketika dia menginformasikan sesuatu beriiita kepad kita,itu menjadi berita eksklusif yang kita e... eksklusif untuk kita, di media- media lain mungkin belum tayang, belum dapat informasi	boleh..boleh banget sih.. siapapun di poskota juga boleh dari wartawan, pemred begitu..saya juga boleh..tapi ada syaratnya.. di sini ada korlip namanya si bang ilham.. yakan.. tapi keputusan ada di tangan korlip..Korlip, nantikita menyampaikan apakah kita punya ide atau apa yang harus dikerjakan nih... ya kan... untuk si reporter. Kita tetep lampirkan dalam Korlip. Nanti kemudian, Korlip lah yang menindaklanjuti nya... e... ke reporter yang bersangkutan. tapi kembali di tangan korlip...setuju apa ga dari ide kita.. kembali ke korlip.. secara... kalau secara struktur sih sebenarnya ya itu... kita harus tetep apa... berkordinasi dengan korlip..	wartawan boleh kok menyumbang atau mengajukan ide liputan hingga sudut pandang pemberitaan.. tapi balik lagi itu keputusan kordinator lapangan yang menentukan..

					itu, kita udah duluan. Tapi kembali lagi untuk menyampaikan ide itu reda... reporter itu kayanya harus berkoordinasi sama korlip, untuk kita bisa menilai seberapa penting berita tersebut, seberapa tinggi nilai berita tersebut..		
18	Proses pencarian berita yang dilakukan Wartawan Poskota.co.id  (Strategi gatekeeping Level Individu)	Bagaimana proses pencarian berita yang dilakukan oleh wartawan Poskota.co.id? kalau untuk berita pembunuhan?	Penjelasan informan mengenai proses pencarian berita yang dilakukan wartawan	Kalau wartawan poskota kan ada bidang ya, dia ada wilayah, ada di polisi, ada di apa. Jadi, pantauan peristiwa yang ada di polisi baru dia ke lapangan. Gitu aja. misal reporter yang namanya adam itu dia megang polda metro jaya. jadi nanti informasinya dari polda.. terus misal pandi dia di jakarta barat.. dia ngeliput yang ada di jakarta barat sekitar.. gitu..	Nah.. kan tadi ada kordinator lapangan.. kordinator lapangan si bang ilham.. ilham memonitoring kejadian yang ada di masyarakat terus misal nemu info pembunuhan misal di bekasi ada istri bunuh selingkuhan suami.. nah nanti korlip ini memberikan tugas ke wartawan yang emang memegang wilayah bekasi.. ada namanya ihsan fahmi.. nah korlip biasanya udah memberikan tugas suruh garap angle gimana dan narasumber siapa aja yang diwawancarain, misal cek di rutan polres bekasi kondisi pelaku gimana? tanya suami dan keluarganya yang datang mengenguk, tanya juga kondisi pelaku dan kelanjutan kasusnya..nah terjunlah	kordinator lapangan memberikan tugas wartawan suruh ke sini, narasumber yang harus diwawancarain siapa.. nah nanti reporter terjun ke lapangan untuk mencari informasi sesuai dengan...korlip..berikan.. kalau emang ada berita yang ga bisa dia garap...kita tanya kenapa gitu..ya jadi kembali lagi ke keterampilan wartawan di lapangannya..mi sal contoh anak dibacok sama otk di jalan..nah misal dari korlip dia harus wawacara sama keluarganya.. ya gimana caranya dapet narsum keluarganya itu meski di keadaan sedang berduka ya.. itu keterampilan wartawannya dimainkan.. dia liputan ke rumah yang sedang berduka gimana etikanya tetap dipakai gitu.. ga kucuk kucuk dateng liputan wawancara aja..ya itu balik lagi ke wartawan sih..atau bisa sambil nunggu berduka bisa tanya ke	Kalau secara penugasan itu dari kordinator lapangan.. misal kordinator lapangan udah tau duluan ada berita pembunuhan nanti lempar ke saya suruh liputan pembunuhan tersebut.. langsung saya meluncur ke tkp.. tapi ga selalu korlip tau info pembunuhan.. pembunuhan bisa terjadi dan kapan saja.. saya juga dapat informasi pembunuhan atau kriminalitas lainnya dari wartawan lainnya atau kepolisian.. misal ada lansia tewas di kawasan grogol.. jadi saya meluncur langsung ke tkp kalau ada informasi.. nah nanti saya kirim ke kantor berita yang sudah saya liput tadi itu.. kan kantor jadi tau.. kalau emang

				<p>si ihsan ini ke lapangan untuk mencari informasi sesuai dengan yang kantor kasih... terus misal kalo narasumber ga bisa dia tembus? itu balik lagi ke wartawannya gimana caranya biar dia dapat narasumber lainnya.. gitu.. terus nanti kalo misal wartawan udah garap berita itu, editor ya edit dulu sesuai dengan kaidah jurnalistik tentang berita itu dan posting dah.. jadi wartawan dan editor mementingkan isu atau memprioritaskan isu yang dikasih sama korlip.. ya kalo pencarian berita pembunuhan kan pembunuhan ga setiap hari ada.. kita gatau kriminal kapan terjadi.. bisa jadi pas wartawannya lagi ngeliput lainnya terus tiba-tiba ada orang meninggal di tengah jalan dan ada wartawan liat yaudah biasanya dia garap awalnya dulu ada orang yang meninggal nih di palmerah misal.. pasti kan korlip editor liat di email berita yang dia</p>	<p>polisi..kan gitu..hehehe keterampilan wartawan..</p>	<p>berita yang saya garap itu dianggap menarik sama korlip atau redaktur pasti besoknya masih disuruh followup atau ngikutin lagi berita tersebut dan garap lagi gitu.. nanti korlip biasanya nugasin suruh wawancara siapa, anglenya gimana. Gitu</p>
--	--	--	--	---	---	--

					kasih.. terus nanti korlip nanya kejadiannya gimana, terus suruh memperdalam angle itu dan kontak si reporter suruh garap angle lainnya...		
19	Kendala Wartawan Poskota.co.id saat di lapangan atau liputan terutama liputan pembunuhan  (Strategi gatekeeping Level Individu)	Adakah kendala yang biasa didapatkan wartawan di lapangan? terutama dalam meliput terkait berita pembunuhan	Keempat informan menjawab bahwa kendala yang ditemui yakni narasumber	Narasumber Keluarga, kita kan kalau misalnya nih ada kasus pembunuhan, kita kan nggak bisa langsung wawancara dengan keluarganya dalam kondisi berduka kaya begitu. Jadi di sini kembali lagi, wartawan harus punya teknik. Misalnya datang ke sana, ke keluarga, jangan datang menjadi seorang wartawan, tapi menjadi seorang pelayat misalnya. Datang ke sana, ngobrol. Jangan nanya ini.... Pelan-pelan aja, 'kenapa sih pak, kok bisa terjadi pembunuhannya misalnya. Sambil ngobrol bisa, sambil ikut berduka cita. Jadi nggak boleh ngaku sebagai wartawan harusnya nih kalau wartawan ulet.	kendalanya paling di narasumber, terkadang dalam kasus besar itu, ada yang narasumber mau berbicara, mau dikonfirmasi, ada yang menolak untuk dikonfirmasi. Nah itu bagian dari pada e... keterampilan dari wartawan itu sendiri, bagaimana dia bisa mencari fakta-fakta di lapangan secara mendalam dan mencari para narasumber yang memang memiliki kredibilitas untuk menguatkan berita yang dikirim dari reporter tersebut. Misalnya begini, ketika e... kejadian kasus kriminalitas pembunuhan, ketika belum e... ketika polisi biasanya, ketika polisi atau penyidik belum menemukan motif dari pada pembunuhan tersebut, atau e... penyebab-penyebab	narasumber sih.. tapi balik lagi kita tanya kenapa kendalanya? kalau narasumber misal dia ga bisa nembus narasumber itu nanti kita bantu kontakin...buka in akses ke narasumber itu gitu..	narasumber.. berlaku juga untuk berita lainnya ga hanya pembunuhan.. paling kendala di keluarga kalau pembunuhan.. pinternya wartawan aja memposisikan dirinya sebagai orang yang berempati kan lagi berduka dan juga sebagai jurnalis yang harus mendapatkan informasi dari narasumber kan tuntutan pekerjaan..

				<p>Datang aja sebagai pelayat, ikut turut berduka cita, disini bergabung, disana bergabung, bila perlu angkat mayatnya, ikut... atau ikut berdoa di situ, kan biasanya kan ada doa. Dan dengan begitu kan boleh, nanti kita tinggal nanya-nanya, dikit... dikit.. Gitu, itu caranya sih. Nah itu teknik-teknik yang harus dimiliki seoranganag jurnalis.</p>	<p>dari... penyebab pembunuhan tersebut, keterampilan wartawan itu diperlukan dengan mencari narasumber-narasumber lain, misalnya saksi- saksi yang ada di TKP pada saat itu. Artinya, gimana caranya narasumber yang kita e... narasumber yang kita angkat untuk jadi bahan berita, masuk dalam bahan berita kita memiliki kompetensi untuk menguatkan berita tersebut gitu. Kendalanya pasti di narasumber, karena tidak jarang narasumber mau di wawancara terkait kasus yang terjadi narasumber.. bahwa memang tidak jarang, ketika keluarga korban itu sulit dikonfirmasi, tidak sulit dikonfirmasi terhadap kejadian pembunuhan tersebut. Karena terkadang, mereka tidak mau mendahului penyidikan polisi, biasanya mereka menjawab tunggu keterangan polisi aja, kan gitu ya kan. Tapi satu sisi kita harus menaikkan berita itu,</p>	
--	--	--	--	--	--	--

					<p>maka kembali lagi kepada keterampilan-keterampilan dari pada reporter yang mencari saksi-saksi lain yang bisa menjadi bahan penguat dari berita kita. Ya misalnya tetangga korban, sebelum kejadian mungkinkah mereka mendengar keributan, gitu. Ya kan. pokonya kita nanya dulu kendalanya apa ya biasanya dominan kendala narasumber sih.. kita tanya kenapa ga bisa dapat narasumber itu? Kalau memang e... e... kita bisa bantu, kita akan bantu untuk membuka akses reporter kalau memang e... tidak bisa dan e... kita cari altertif lainnya. Misal kembali lagi, kembali lagi kepada keterampilan reporternya.</p>		
20	<p>Cara Poskota.co.id mengemas berita pembunuhan (Strategi gatekeeping Level Individu)</p>	<p>Bagaimana cara Poskota.co.id mengemas sebuah berita pembunuhan?</p>	<p>Penjelasan keempat informan mengem as sebuah berita pembunuhan</p>	<p>Ya ada SOP nya.. SOP.. SOP membikin berita seperti yang pertama yang harus kita itukan adalah Kode Etik Jurnalistik. gaboleh yang sadis.. bacok kata gitu misal ga boleh.. Itu yang harus utama itu. Ada beberapa pasal yang menyangkut soal</p>	<p>Pastinya kita harus berpatokan dengan SEO. lagi lagi SEO.. biar berita kita ada di google.. misal ya kasus wanita ngambang di kali ciliwung dengan bercucuran darah..terus dia maaf telanjang bulet gitu ya misal.. kamu search di google wanita di kali ciliwung nanti</p>	<p>kalau dari segi kata-kata kita masih mengikuti ke khasannya poskota ya terutama pada judul.. yang dimana bombastis yakan.. pasti semua media bakalan memberitakan hal yang sama kan,, kalau dari segi biar menarik biar berbeda dengan media lain yatadi menggunakan ke khasan poskota dalam judul.. tapi kan kembali lagi ini online</p>	<p>pertama berita kasus pembunuhan itu harus mengandung nilai berita.. dilihat juga dari sisi menariknya seperti siapa yang bunuh? Bagaimana cara membunuhnya? Modus pembunuhannya seperti apa? kemudian dalam segi bahasa sebisa mungkin menghindari</p>

				<p>kriminalitas pembunuhan. Itu di kode etik itu ada tersirat di situ, tidak boleh ini, tidak boleh ini, tidak boleh ini, gitu</p>	<p>pasti keluar tuh berita tersebut tapi pasti banyak kan portal lain juga memberitakannya.. nah yang membedakan poskota dengan yang lainnya itu yakni judulnya.. seperti mas yang tadi bilang dari awal kita tidak meninggalnya ke khasannya poskota dalam judul yang emang detail mendalam gitu soal kasusnya.. terus juga bombastis ya kita bikin “Ya Ampun!”ada penekanannya gitu.. poskota kan gitu juga kan ada penekanan. “Ya Ampun! Seorang Perempuan Tanpa Busana Ditemukan Tewas Ngambang Di Kali Ciliwung”.. gitu.. walaupun berita sama dengan portal lainnya tapi itu yang bisa poskota lakukan yakni masih mempertahankan judul yang poskota lawas.. kalo di koran mungkin bisa bebas “Perempuan Telanjang Bulat Ditemukan Ngambang dan Bercucuran Darah Di Kali Ciliwung” itu kalo di koran.. kalo di google? bisa kena</p>	<p>jadi kita harus menghindari kata-kata yang sadisme dan juga pornografi biar ga diblock sama google.. ya yang penting masuk seo sih kata-katanya juga biar kedetect sama google gitu.. ga hanya itu.. dari foto juga kan apa namanya..kalau korban pembunuhan kalau ada darahnya ya saya tutupin pake sticker atau blurin gitu.. tapi jarang jarang sih saya juga kalau posting yang darahnya..paling pelaku..kalau dari konpers gitu.. tergantung dari wartawan ngirim fotonya apa sih gitu..</p> <p>(pernah memecah angle). karena masi ada reporter Poskota itu mereka e... berpikiranya itu jadi e... berita langsung dikirim sekaligus ya kan. Sementara itu dia kan nggak harus juga untuk online kan nggak seperti itu ya kan... harusnya bisa di pecah... kaya tadi Syara bisa jadi dua, tiga, atau lebih... ya mau nggak mau alakhirnya e... itu editor ketika melihat ada seperti itu...melakukan untuk pemecahan... terhadap berita-beritanya karena sayang gitu kan</p>	<p>yang sadis-sadis apalagi sebisa mungkin mengnhindari menuliskan kronologinya yang detail misal lansia dibunuh otk dan ditemukan dengan kondisi otaknya sudah keluar.. orang jadi males baca dan serem sadis.. apalagi kalau keluarganya yang baca menimbulkan trauma.. tapi balik lagi kepada editor kan mereka yang punya wewenang untuk menyunting berita yang wartawan sudah tuliskan..</p>
--	--	--	--	--	--	---	---

					<p>pornografi itu ada telanjang bulatnya..  Jadi ya mengemasnya itu sesuai dengan seo atau kata kunci biar berita kita terbaca di google..  terus hindari kata-kata yang berpornografi atau yang membuat portal kita di block sama google..  terus jugakalo dalam mengemas berita pembunuhan.. jangan menunjukkan sadisme..  kita kalau kronologis itu kita ceritakan, tapi kronologis itu kan e...alur cerita sebelum kejadian yang menjadikan e.. Yang menjadikan, yang mengindikasikan itu menjadi penyebab suatu kejadian, sebelum kejadian, saat kejadian, dan pasca kejadian. Jadi contoh gini, kronologi kita ambil dari narasumber, narasumber saksi saksi, 'sebelum ia tewas terbunuh, korban tampak terlihat sedang e... menjemur pakaian di rumahnya, tak lama setelah itu pelaku yang merupakan teman korban mendatanginya' mungkin gitu ya kan.</p>	
--	--	--	--	--	--	--

					<p>'Nah selang beberapa waktu terdengar suara keributan, suara keributan yang membuat tetangga merasa curiga' kan gitu ya kan... terus e... 'merasa curiga akhirnya mendatangi rumah pelaku... eh... mendatangi rumah korban dan mendapati korban telah tewas dengan luka di bagian kepala'. Itu kronologis, ya kan. Nah, tapi kalau untuk unsur detailnya di dengan cara digorok lehernya di... apa... digorok sampai ususnya teburai begini-begini, itu kita hindarin karena mengandung unsur sadisme. Unsur sadisme dalam suatu berita, itu juga membuat orang apa ya... membuat orang ngeri dan akhirnya tidak mau berlama-lama di web kita. Kaya 'ih apaan nih sadis banget' tutup kan gitu kan. Sedangkan kita gimana caranya kita itu memberikan konten senyaman mungkin pembaca kita berada di web kita, ya kan. Dengan cara apa... memberikan konten yang informatif,</p>	
--	--	--	--	--	--	--

					yang menarik, gitu ya kan.. korlip emang nyuruh wartawan buat amanin foto terutamakalo liputan tapi nanti pas mau dipublish si editor harus ngeblurin misal kalo itu ada darah-darahnya..terus muka-muka korban gitu..ciir-ciri korban lah diblur..		
21	<p>Bagaimana gatekeeper poskota.co.id mengevaluasi dan menginterpretasi pesan-pesan pengambilan keputusan</p> <p>(Strategi gatekeeping Level Individu)</p>	<p>Bagaimana gatekeeper mengevaluasi dan menginterpretasi pesan-pesan pengambilan keputusan? pada tahap ini akan dilihat sisi pesan yang ada dalam media massa dipengaruhi karakteristik personal individu pada gatekeeper?</p>	<p>Keempat informan menjelaskan bagaimana gatekeeper mengevaluasi dan menginterpretasi pesan-pesan pengambilan keputusan isi pesan media</p>	<p>kalau dikisahkan mah gini aja, sederhana sih sebetulnya ya, kalau ada sebuah peristiwa itu dilempar oleh wartawan. terus juga kan si editor tau bagaimana berita layak atau enggaknya pemberitaan ini apa misal tadi pembuhan untuk di publish.. Kalau kita beritakan bagaimana sih teksnisnya supaya tidak apasih? satu tidak menggurui, yang kedua, tidak membuat orang ketakutan membaca, tapi kita harus sampaikan informasi itu. Ya jadi artinya bahwa semua yang ada di sini itu harus dijaring dalam mengolah berita.</p>	<p>Nah kalo di poskota ini mulai dari sistem perekrutan ya, poskota ini ga milih sembarangan gatekeeper. Artinya kita mencari orang yang emang kompeten dan emang cocok gitu sar untuk dijadikan seorang gatekeeper. itu kan mencakup banyak hal termasuk pengetahuan dia, wawasannya dia, intelektualitas dia, dan lain-lain.. latar belakang, tingkat pengetahuan, pengalaman mereka kan dapat mempengaruhi pemberitaan... ya start pertama itu dari perekrutan. misal wartawan yang lamar di poskota itu sebelumnya udah ada pengalaman sebagai apapun medianya tetap</p>	<p>level individu itu kan pengaruh isi pesan.. yakan. latar belakang pekerja itu kan yang dapat memengaruhi isi pemberitaan media.. jadi latar belakang hingga karakteristik seorang jurnalis kan dapat dilihat dari pengalaman dan pendidikannya. sebab tingkat pengetahuan, knowlegdehing ga intelektualitas mereka kan dapat mempengaruhi pemberitaan. kalau di poskota menerima gatekeeper itu juga ada syaratnya.. untuk wartawan di sini untuk mengukur dia berkompoten kita ngasih probation dulu maksimal tiga bulan.. terus juga ga pake namanya gitu kan biasanya kalo wartawan kamu liat ada nama kan di atas beritanya gitu nah kalo kita kasih kode cr itu artinya calon reporter.. misal kamu lamar di sini ya probation dulu terus kita kasih kodenya kamu cr01 berarti calon reporter nomor satu itu eee kode kamu gitu..nanti di berita tulisan</p>	<p>Level individu itu kan mempengaruhi isi pemberitaan ya.. latar belakang dan pengalaman gatekeeper juga mempengaruhi isi pemberitaan.. makanya kalau di poskota ga sembarangan dalam menyeleksi gatekeeper.. makanya kalau diposktoa itu dilihat dari perekrutan... dimulai dari wartawannya kalau di sini probation dulu maksimal 3 bulan kalau ga salah itu buat ngukur kemampuan dan pengatahuannya dia.. meskipun dia udah punya pengalaman di bidang wartawan sebelumnya tapi poskota mau lihat dia kompeten apa engga.. jadi adanya probation itu mau melihat kemampuan dia dalam</p>

				<p>tidak jadi penentu dan menjamin emang dia layak jadi gatekeeper. makanya kita berikan dia probation dulu sebulan, maksimal tiga bulan mau liat dia layak jadi gatekeeper sini atau tidak.. gitu.. ktia memilih orang- orang yang punya kualitas sebagai gatekeeper.. bakal ketauan dia kualitas apa engga pas lagi probation itu, bagaimana dia bekerja, menyeleksi, menyaring, meniadakan informasi atau tidak itu kan kemampuan intelektualitas gatekeeper. itu bisa dilihat berdasarkan pengalaman atau emang pengetahuannya. kalau dari sisi individuali penentuannya disitu bahwa dalam perjalananya dia tidak mampu memainkan peran sebagai gatekeeper individual ini mungkin ya ga bakal betahan. makanya teori berpikirnya dia.. akan sangat berpengaruh dan bagaimana mereka mengeksesusi berita dari sisi individu..sama begitupun redaktur di</p>	<p>bawahnya saya kasih cr01 gitu itu berita tulisan kamu.. terus jugaga kita masukin ke grup kordinasi jadi kordinasinya sama si ilham..by chat personal chat sama si ilham ini. kalau emang dia ada ide gitu langsung aja chat ilham gitu.. kalau ee..emang.. dia kompeten dan udah teken kontrak nanti baru dimasukin ke grup gitu.. biar mengukur dia kompeten apa gak.. meski dia sebelumnya udah pengalaman.. kan bisa ketauan dari setiap harinya dia kalau emang dia punya pengetahuan jurnalistik atau emang dia sebelumnya pengalaman di jurnalistik.. pasti ketauan dari cara dia mengolah informasi hingga menulis informasi apa atau kejadian tersebut gitu</p>	<p>mengeksekusi berita kan bisa dilihat berdasarkan pengalaman dia sebelumnya.. ka lau layak nanti langsung teken kontrak..kalau dia ga mampu dalam perjalannya berarti dia ga mampu memainkan peran sebagai gatekeeper individual.. editor juga sama kalau mau jadi editor sebelumnya harus jadi wartawan dan poskota naikin editor dari wartawan poskota aja sih setahu saya kayak naik jabatan aja.. soalnya poskota udah tau si gatekeeper ini punya kemampuan intelektualitas gatekeeper seperti eksekusi, mengatur informasi, menyeleksi, menyaring, hingga meniadakan informasi..gitu..</p>
--	--	--	--	---	---	--

					sini..kita lebih mengambil redaktur internal sih.. jadi kita butuh editor baru nih..kita angkat wartawan yang emang pantas untuk jadi editor mulai dari segi menulisnya udah bagus dan jelas..terstruktur..tau nilai berita..yang penting tau selak bulak kantor ini lah ibarat kata..gitu..		
22	Pendapat Poskota.co.id terkait fungsi dan wewenang Gatekeeper  (Strategi gatekeeping Level Individu)	Fungsi utama gatekeeper adalah untuk mengevaluasi isi media agar sesuai dengan kebutuhan khalayaknya. gatekeeper memiliki wewenang untuk tidak memuat berita yang dianggap akan meresahkan khalayak. bagaimana tanggapan Poskota.co.id?	Keempat informan memiliki jawaban yang sama mengenai fungsi dan wewenang gatekeeper	Ya sebetulnya gatekeeper itu kalau di sini, kita ini kan... di sini nya itu... termasuk di mana juga.... Kalau media, itu tidak hanya keputusan itu tidak hanya satu orang. Ini ada rapat editor tadi saya bilang. Ini di rapat redaksi tiap sore ini kita putuskan apakah berita ini layak atau nggak. Nah kecuali kalau ada perdebatan segala macam, pemred yang mengambil keputusan...ini menurut saya harus begini, sudah gitu... Jadi saling mengawasi dari mulai editor, kemudian manajer produksi kalau di cetak, kalau	Hhaha..saya rasa sih semua media emang begitu.. itu emang standarnya media media.. apalagi editor itu kan mereka harus memikirkan gimana ya mengemas berita itu biar menarik dan dibaca sama pembaca , gimana ya menarik tapi ga clickbait biar audisens mau baca portal ini terus.. gimana ya masuk seo.. gimana ya biar terbaca seo.. poskota memikirkan hal tersebut.. jadi kita juga ga buat asal- asalan dalam menayangkan berita.. kalo wartawan ngirim juga kita edit dulu.. olah dulu baru tayang.. tidak semua informasi atau realita disajikan begitu saja. Ada mekanismenya juga	Ya benar.. gatekeeper kan harus bisa memainkan akal nya untuk gimana sih menyajikan informasi akurat dan terpercaya. kita poskota ga mungkin asal buat dan menayangkan berita gitu aja.. ada mekanismenya jelas. fungsi gatekeeper harus benar- benar dijalankan termasuk juga evaluasi tentang berita apakah ini akan berdampak buruk atau engga gitu untuk pembaca dan juga instansi. gitu lah singaktnya	Setuju.. betul.. gatekeeper itu yang memutuskan layak atau tidak berita itu terbit.. bisa memilah mana berita yang meresahkan masyarakat mana yang engga.. Poskota ga mungkin langsung menyajikan berita berita dari wartawan begitu saja melainkan diedit dulu kan sama editor dan editor menyeleksi berita yang digarap wartawan.. wartawan juga sebenarnya sama sebelum menulis juga memilih angle dan memikirkan layak atau tidak kalau saya mengangkat angle a b c.. ada nilai beritanya gak. Berita yang saya tulis meresahkan masyarakat ga? gitu..

			<p>di online itu manajer online, itu saling mengawasi, di samping editornya. Jadi gatekeeper itu tidak hanya personal sendiri. Kita harus satu suara. Ya ibarat gini gimana sih pak faktor level individu pada pemred, editor, redaktur dan lain-lain dalam mempengaruhi proses gatekeeping dalam poskota online ini. di rapat itu kita bisa jadi berdebat, ini layak nggak dimuat, atau nggak layak, atau kalau kita muat harus bagaimana? Tidak boleh keras, kemudian yang namanya di ini, harus disingkat namanya jangan nama ini, alamat kejadian misalnya, jangan sampai RT RW segala macam. Itu kita diperdebatkan, ada editor yang sering 'ini jangan dong, begini begini' editor lainnya ngomong 'begini-begini', nah siapa nanti yang putusannya apa, nah putusannya diambil</p>	<p>ya syarat tayang.. itu udah SOP di sini.. jadi ya itu fungsi gatekeeper harus bener-bener dilakukan termasuk evaluasi berita apakah ini akan berdampak buruk atau tidak..</p>	
--	--	--	---	--	--

				dari hasil musyawarah kira-kira nanti di rapat redaksi. Jadi individu tidak bisa menonjol 'ah saya ngotot harus 'begini-begini' nggak bisa. Jadi harus keputusan bersama, gitu.			
23	Konsep rapat di poskota.co.id terkait kasus pembunuhan  (Strategi gatekeeping Level Rutinitas Media)	Bagaimana konsep rapat redaksi poskota.co.id ? terutama untuk terkait berita pembunuhan?	Keempat informan menjelaskan mengenai konsep rapat di poskota.co.id. Dalam menjawab tidak ada perbedaan hanya saja ada informan yang menjawab dengan to the point dan mendalam	online ga ada rapat ya.. paling minggu sekali itu bahas evaluasi kanal yang pada minggu itu laku..	Kalau di poskota online rapatnya itu cuman seminggu sekali.. itu cuman ada editor , pemred, manajer online.. ga ada wartawan di situ.. tiap hari rabu atau ga Kamis.. itu membahas evaluasi kanal evaluasi dari google analytic.. terus ada google perform, google consul... yang bisa melihat te...misalnya evaluasi kanal-kanal mana aja minggu ini yang memang tinggi. Kalau memang kanal ini tinggi apa penyebabnya? Ya kan, misalnya minggu ini kanal kriminal tinggi, kita lihat... ternyata kriminal itu masih diminati pembaca, terus kenapa ini diminati, mungkin karena ada kasus yang memang mendapat perhatian lebih dari pembaca. terus juga	rapat redaksi kalo online mah engga ada.. rapat redaksi cuma buat koran..kalau di poskota koran namanya rapat redaksi kalau online namanya rapat evaluasi.. Iya, bakal koran doang... karena kan untuk menentukan itu kan tadi apa namanya...e... berita kriminal itu di halaman berapa...politik di halamn berapa..gitu.. itu tiap sore.. kalau online sih seminggu sekali palingan..di kantor cabang Semanan..itu juga membahas evaluasi konten..minggu ini apa e yang tinggi kriminalkah politikah atau apa gitu.. paling gitu sih.. gimana biar pageview atau yang visit portal kita makin naik..apa yang membuat turun gitu..apa yang disukai audiens sih akhir-akhir ini.. gitu aja sih..Saya dan editor lainnya, pemred, quality control yang mengontrol hari ini ada berita yang mengandung iklan apa engga soalnya kalo berita iklan di kita itu bayar juga..manajer online..sekretaris redaksi buat	kalau di poskota ada dua.. rapat koran itu Namanya rapat redaksi.. terus rapat online Namanya rapat evaluasi kanal.. kalau rapat redaksi adanya tiap sore untuk menentukan headline berita dan lain-lainnya.. kalau online itu setahu saya seminggu sekali. wartawan tidak berpartisipasi dalam rapat poskota online.. rapat online isinya hanya editor, pemred, content creator, manajer online, biasanya.. karena membahas evaluasi kanal dan wartawan tidak dituntut untuk menaikkan pageview atau performa berita.. wartawan hanya setor berita saja sesuai dengan kuota wartawan.. kalau wartawan tidak ada

				<p>kebijakan do and don't yang gaboleh dilakukan saat menerbitkan atau menayangkan berita ga hanya pembunuhan aja.. yaitu tadi jangan menggunakan kata pornogtafi dan sadisme untuk pembunuhan nanti yang ada diblock sama google terus juga pokoknya harus masuk ke SEO..</p> <p>di grup itu ada wartawan, manajer online, korlip, editor, wapemred, pemred, sekretaris.. tiap hari.. tiap menit kita kan baca. di grup situ buar kordinasi sehari- hari.. saya juga tau korlip nyuruh wartawan apa dan editor juga tau mana berita yang prioritas untuk dinaikan dahulu yakni yang arahan dari korlip ke wartawan</p> <p>kita ga ada rapat tiap malem besok mau liputan apa nih? ga ada.. adanya seminggu sekali evaluasi kanal.. tapi kalo emang pemred, wartawan, editor, bahkan saya mau usul isu buat garapan besok bisa.. langsung kirim aja di grup itu.. lagi- lagi</p>	<p>nyatet apa aja yang diomongin.. gitu</p> <p>Wartawan tidak ikut rapat karena ini portal online kalau semua rapat nanti ketinggalan isu aplaagi wartawan kan full time di lapangan ya kan..ga ada waktu.. jadi koordinasinya di grup.. kalau rapat sama wartawan ga ada sih.. wartawan juga boleh kan mengungug ide langsung aja whatsapp personal si ilham atau di grup langsung juga boleh.. jadi wartawn ga ada rapat besok mau liputan apa gitu ga ada.. jadinya kalau malem paling siapapun boleh menuangkan ide untuk liputan besok,termasuk saya..tapi kembali lagi keputusan ada di bang ilham gitu..</p> <p>jadi rapat wartawn ga ada semua kordinasi by grup karena kita mengandalkan cepetan dan juga pasti wartawan full time nya di lapangan..</p>	<p>rapat- rapatan kita andelin penugasan dari korlip aja tiap pagi. namun wartawan masih boleh menuangkan ide untuk liputan besok tapi Kembali lagi keputusannya ada di korlip</p>
--	--	--	--	--	---	--

					<p>keputusan ada di kordinator lapangan.. secara garis besar Korlip, Korlip yang memonitor seluruh isu-isu yang sekarang, sekarang yang masih belum pres kelar.</p> <p>Misalnya apa... hari ini ada kasus besar yang nggak mungkin selesai dengan hari ini aja... ya kan... kaya misalnya contoh, satu keluarga tewas di Kalideres kemarin. Hari ini adalah penemuan mayatnya, empat orang, empat anggota keluarga di Kalideres ditemukan tewas dengan kondisi busuk dan sudah mengering. Hanya baru hari ini hasil penyidikan, tapi besok dikembangin lagi sama korlip, karena isunya masih belum</p> <p>terungkap, Korlip sudah bisa memetakan... bahwa e... besok... kita kembangin... e besok tetap kembangkan berita kasus satu keluarga tewas di Kalideres, ya kan... wawancara RT RWnya, wawancara lurahnya, wawancara tetangganya, dan wawancara keluarganya.</p>	
--	--	--	--	--	---	--

				<p>Nah itu, itu bagian daripada Korlip.</p> <p>iya rapaat online seminggu sekali doang ke kantornya itu juga yang tadi Kamis atau Rabu.. ya karena online itu memang rada susah... ketika kalau kita rapat terlalu lama... di kantor kita akan ketinggalan isu-isu di lapangan. Karena balik lagi, unsur waktu dan kecepatan juga menjadi salah satu unsur yang paling penting di online. Kita bisa bayangkan kalau mereka dalam satu hari rapat di kantor... e... lama...</p> <p>Dalam beberapa jam, mereka akan ketinggalan isu-isu. Jadi memang kalau meng...efektifnya kita...tidak mengurangi efektifitas, kualitas rapat itu sendiri dari jarak jauh...ya kenapa nggak kita lakuin? Gitu... yang penting pernyataan-pernyataan, isi pesan kita, isi pernyataan kita sampai ke reporter, itu. Kalau memang mereka belum jelas, belum apa, yang tinggal kita diskusi... itu aja sih. Itu</p>	
--	--	--	--	--	--

					sih pertimbangannya kenapa kalau rapat untuk isu reporter, rapat reporter kita lebih cenderung pakai zoom... pakai apa... video call atau apa gitu lah. whatsapp lah.. online semua kalo di online..		
24	Sistem penugasan gatekeeper untuk berita kasus pembunuhan (Strategi gatekeeping Level Rutinitas Media)	Bagaimana sistem penugasan seorang gatekeeper di Poskota.co.id terutama pada berita pembunuhan?	Keempat informan menjawab sistem penugasan gatekeeper untuk breita kasus pembunuhan	kalau pembunuhan kan wartawan kan sudah ada misalnya begini kalau di lapangan nih ada pembunuhan di Jakarta Timur, ya itu orang wilayah Jakarta Timur yang harus (membuatnya). Kecuali kalau misalnya nih persituwanya besar, kita back up, misalnya ada wartawan dari Jakarta Selatan memback-up, membantu maksudnya, itu gitu. Nggak ada misalnya kita satu wartawan harus ini... sebagai apa, sebagai puncgulnya, atau gatekeepernya gitu. Nggak ada, itu tergantung dimana dia peristiwanya ada gitu. Kalau peristiwanya di	korlip ngasih bahan liputan ke wartawan misal ada kejadian pembunuhan di grogol terus korlip ngasih tugas ke wartawan yang megang jakarta barat yaitu pandi.. terus pandi ke lapangan untuk gali informasi tersebut terus udah dia sajikan dalam bentuk naskah kirim ke kantor..di edit sama editor yang eamang pada hari itu masuk.. langsung publish	sebenarnya ya ini berlaku ga hanya di kasus pembunuhan sih.. tapi ya fungsi gatekeeper kan memang secara praktisnya melekat di saya ya maksudnya editor gitu.. editor juga kan tidak hanya menyunting naskah dari wartawan dalam artian tidak hanya mengedit typo tapi kan saya juga ada wewenang untuk menyeleksi berita mana yang mau saya tayangkan, penyaringan, meniadakan informasi, hingga membatasi nah kalo secara hariannya kan editor mengolah dari berita- berita yang wartawan kirimin kemudian editor mengolah dari berita-berita yang masuk itu kemudian mentukan, menyeleksi mana yang layak tayang atau engga. ini saya bicara fungsi untuk gatekeeper sih.	Yang mempunyai wewenang mengatur jalan liputan itu korlip.. saya garap dari penugasan korlip.. wartawan meliput berita dan melaporkannya melalui tulisan.. nanti keputusan layak atau tidaknya berita yang sudah wartawan tulis ada di tangan editor..

				selatan ya orang selatan			
25	Sistem penugasan atau peliputan di Poskota.co.id untuk berita kasus pembunuhan (Strategi gatekeeping Level Rutinitas Media)	Bagaimana sistem penugasan atau peliputan suatu berita di Poskota.co.id ? terutama pada kasus pembunuhan?	Keempat informan menjawab dengan point yang sama namun dalam penjelasan ada informan yang menjelaskan to the point dan mendalam	perwilayah.. jadi kan misal si adam megang polda.. yaudah di polda aja.. terus misal si ardhi megang jakarta timur ya dia liput masalah jakarta timur.. kalo untuk pembunuhan kan mereka yang tau dari lapangan.. jadi mereka pasti ngeliput dan kantor kan jadi tau eee kalau ada pembunuhan di jaktim..	saya mau bahas wartawannya dulu ya ini di poskota ini uniknya ga kayak media lain.. kalau di poskota ini pembagian reporternya itu per wilayah dan juga per pos atau tempat gitu . nah jadi misal ada yang namanya Adam itu dia megang polda metro jaya jadi dia mengandalkan info dari polda aja dan ada namanya zendy itu dia di jakarta selatan jadi dia garap isu seputar jakarta selatan.. nah polda itu kan ada di jakarta selatan ya.. kalo zendy lagi ga bisa ya di backup sama di adam.. gitu.. terus juga misal ada pembunuhan di bekasi nah yang megang wilayah bekasi itu ada namanya ihsan fahmi jadi dia bertanggung jawab di bekasi gitu.. jadi sesuai wilayah masing-masing kalau emang pembunuhannya di jakarta selatan yaudah zendy yang tanggung jawab..	ga ada bedanya sebenarnya penugasan pembunuhan sama kayak berita lainnya.. soalnya di sini korlip cuman satu.. jadi dia pastinya yang palain duluan si korlip.. korlip ngasih tugas ke wartawan..misal ada pembunuhan di wilayah jakut ya nanti dia suruh yang megang wilayah jakut ada namanya ivan ya kan..terus si ivan ini udah dibekali penugasan sama bang ilham suruh ngapain liputannya narasumbernya siapa aja yang harus si ivan wawancara..yak an nanti si ivan ke lapangan gali informasi itu.. gitu sih.. sayapun juga bisa tau si ivan disuruh apa sama bang ilham karena di grup itu si bang ilham ngasih penugasan..pemred juga tau..wapemred juga tau..si guruh juga tau..gitu jadi koordinasi by whatsapp online..	wartawan di sini tanggung jawab per wilayah..yang namanya ihsan di bekasi, angga di depok, iqbal di tangerang.. jadi kalau ada kejadian pembunuhan di tangerang ya yang bertanggung jawab di tangerang yang ditugaskan.. terus kan pembunuhan pasti terjadi kapan saja dan dimana saja kan.. informasi pembunuhan bisa saya yang tahu atau saya tahu dari korlip.. korlip memberikan proyeksi liputan ke saya ada pembunuhan di tambora.. berangkat. di proyeksi itu juga udah ada narasumber yang saya wawancarain, angkat angle apa, gitu..

					<p>mengatur jalan liputan itu korlip.. korlip ngasih tugas ke wartawan misal ada pembunuhan di bekasi.. ada istri bunuh selingkuhan suami.. nah nanti korlip ini memberikan tugas ke wartawan.. korlip biasanya udah memberikan tugas suruh garap angle gimana dan narasumber siapa aja yang diwawancarain, misal cek di rutan polres bekasi kondisi pelaku gimana? tanya suami dan keluarganya yang datang mengenguk, tanya juga kondisi pelaku dan kelanjutan kasusnya. misal kalo narasumber ga bisa dia tembus? itu balik lagi ke keterampilan wartawannya gimana caranya biar berita itu tetap ada tapi dari segi narasumber lain.. terus juga siapapun yang ada di poskota boleh mengusung ide liputan tapi kembali lagi kepada kordinator lapangan keputusannya.. dan juga si editor ini harus memprioritaskan menaikkan berita yang udaah digarap wartawan</p>	
--	--	--	--	--	--	--

					<p>yang dari korlip.. gitu jadi kita ga ada rapat rapat ke kantor gitu semua by whatsapp semua.. ga ada rapat tiap malem besok mau liputan apa nih? ga ada.. adanya seminggu sekali evaluasi kanal.. tapi kalo emang pemred, wartawan, editor, bahkan saya mau usul isu buat garapan besok bisa.. langsung kirim aja di grup itu.. lagi- lagi keputusan ada di kordinator lapangan..</p> <p>sebenarnya poskota online ada tuh 2009 terus acakan banget.. relatif baru ke sini ya dua tahun ini, dulu itu udah ada... tapi nggak tahu cara main online gitu. Nah sekarang ini sudah pindah ke Palmerah, kita sudah tahu cara main online. Kita garap online, ya sekarang udah lumayan berkembang gitu</p>		
26	Cara Poskota.co.id mendapat kan narasumber terhadap kasus pembunuhan hingga hal yang	Dalam melakukan peliputan kriminal terutama dalam pembunuhan, bagaimana	Informan menjelaskan cara mendapatkan narasumber hingga hal yang	kalaupun narasumbernya tidak bisa langsung diwawancara caranya kita datang dengan bukan sebagai wartawan. Itu tidak mudah memang,	Kalau mendapatkan narasumber itu keterampilannya wartawan tadi..itu yang sering menjadi kendala.. kalau emang dia ga bisa dapat	sebelum wartawan terjun kelapangan untuk menggali informasi lebih dalam itu dibekali sama si bang ilham suruh wawancara siapa..yakan..tapi pasti ada wartawan yang ga bisa nembus	Cara untuk mendapatkan narasumber banyak. kalau saya ga punya kontak narasumber yang disuruh sama korlip itu saya minta wartawan

	<p>dilakukan poskota.co.id untuk menjamin kerahasiaan sang narasumber dalam mencari data</p> <p>(Strategi gatekeeping Level Rutinitas Media)</p>	<p>caranya untuk mendapatkan narasumber? dan hal-hal apa saja yang dilakukan untuk menjamin kerahasiaan sang narasumber dalam mencari data?</p>	<p>dilakukan perusahaan untuk menjamin kerahasiaan sang narasumber dalam mencari data</p>	<p>agak susah. Tapi kalau si wartawannya punya jiwa jurnalis yang tinggi dia akan.....berusaha mencari cara bagaimana menembus narasumber itu, gitu. Kalau yang namanya, misalnya ada narasumber yang mau memberikan keterangan tapi dia tidak mau disebut namanya, nah itu juga kita harus hargai. Menurut kode etik jurnalistik itu harus kita lindungi. Kecuali, kalau itu di pengadilan, kalau di pengadilan boleh kita menyampaikan narasumbernya 'si A, si B, si C'</p>	<p>narasumber ditanya dulu kenapa ga dapetnya? Kalau memang e... e... kita bisa bantu, kita akan bantu untuk membuka akses reporter ke narasumber kalau memang e... tidak bisa dan e... kita cari alternatif lainnya. Misal kembali lagi, kembali lagi kepada keterampilan reporternya. menjaga kerahasiaan si narasumber... memang setiap narasumber mempunyai hak untuk identitasnya dirahasiakan. narasumber yang diwawancara oleh wartawan mempunyai hak untuk tidak disebutkan identitasnya. Itu dia mempunyai hak. Dan dia juga mempunyai hak untuk off the record. Off the record artinya 'lu gue kasih tau, tapi ini bukan jadi bahan berita' off the record gitu. Tapi ada juga hak narasumber yang, 'ini lo gue kasih tau nih informasi, tapi lo jangan bilang dari gue' ya kan nah wartawannya itu kembali lagi ke keterampilan wartawan.. mungkin Syara bisa</p>	<p>narasumber.. misal untuk pembunuhan kan emang lagi berduka.. si bang ilham suruh wawancara sama keluarganya itu kalau dibilang ga sopan iya.. sebenarnya ga etis kan tapi gimana caranya wartawan bisa tembus narasumber itu di keadaan tanpa kutip berduka lah.. tapi kan itu balik lagi keterampilan wartawannya gimana bisa tembus narasumber itu.. kalau emang gabisa ya cari cara lain itu di situ seharusnya wartawan bisa berpikirlah gitu yakan.. pasti kan ada namanya off record dimana narasumber ga mau memberikan informasi ini ke publik itu hanya wartawannya aja yang tahu.. itu juga dimainkan sih keterampilan wartawannya..</p>	<p>media lain.. meski kita beda media tapi wartawan masih mau lempar seputar isu dan lempar kotak narasumber.. kalau ada hambatan narasumber misal keluarga ga mau diwawancara ya cari yang lainnya. Kepolisian gitu yang tau kronologinya.. terus kalau dalam menjamin kerahasiaan narasumber itu ada narasumber yang ga mau dikutip jadi off record itu wartawan ga bakal ngutip jadi only two of us aja yang tau gitu.. kalau emang off record itu penting dan menarik untuk dikutip ya izin lagi boleh gak? Boleh pake nama inisial gak? Gitu..</p>
--	--	---	---	---	--	---	---

					<p>tahu, tempo sering melakukan itu... ya kan, Tempo sering melakukan itu dengan narasumber yang dipercaya Tempo, tapi kembali lagi kepada kita sebagai media, sebagai editor, sebagai e... reporter seberapa yakin bahwa informasi yang diperoleh dari narasumber yang tidak mau disebutkan itu dapat bisa dipercaya. Jadi sebenarnya, semua orang itu sebenarnya... semua orang itu sebenarnya kalau dalam ilmu jurnalistik adalah sumber informasi, pintu informasi, ibaratnya ada orang bilang bahwa gosip adalah fakta yang tertunda, ya kan. Harusnya kalau kita seorang jurnalis yang memang menghayati profesi kita sebagai jurnalis, kita tidak boleh menyepelekan segala informasi yang diperoleh dari siapa pun. Nah tugas kita lah yang mencari kebenaran itu. Makanya ada strategi-strategi khusus, ketika ada informasi itu, ketika narasumber itu</p>	
--	--	--	--	--	--	--

					<p>menyampaikan informasi itu tapi tidak mau disebutkan identitasnya, kita akan mencari e... kebenaran akan informasi yang tadi kita peroleh. Contohnya misalnya kaya inget nggak yang ada isu setelah Sambo itu, konsorium 303, itu rame, yang kaya gitu-gitu. Nah, kita menjabarkan bahwa pasca ferdy sambo ditetapkan tersangka, beredar kabar adanya konsorium judi yang diketuai oleh Sambo, kaya gitu kan. Nah tugas kita dalah mengonfirmasi, daripada narasumber- narasumber yang memiliki kredibilitas dan kompetensi untuk menanggapi itu. Dari pihak Mabes Polri sendiri, walaupun Mabes Polri, dari pihak polisi membantah itu, tapi kita sudah menyampaikan bahwa ini ada informasi ini nih, terlepas dari pada itu dibantah, dibantah, itu urusan sekian, tapi artinya kembali lagi kepada unsur cover both side. Akan salah ketika kita menerima informasi itu mentah-mentah,</p>	
--	--	--	--	--	--	--

					tanpa ada konfirmasi, tanpa ada bantahan. Makanya cek and ricek itu perlu dilakukan setiap reporter dalam sebuah media.		
27	<p>Pemilihan narasumber atau sumber lainnya untuk membuat berita kasus pembunuhan</p> <p>(Strategi gatekeeping Level Rutinitas Media)</p>	<p>Bagaimana pemilihan narasumber atau sumber lainnya pada konten berita untuk dibuat terutama pada berita kasus pembunuhan?</p>	<p>Keempat informan menjelaskan mengenai pemilihan narasumber untuk berita kasus pembunuhan. Keempat informan menjawab point yang sama hanya saja masing-masing informan menjawab dengan bahasa nya masing-masing</p>	<p>Ya kalau narasumber lainnya misalnya kita tanya pengamat, kalau itu tuh kejadiannya sangat.... Membuat heboh misalnya. kasus sambo..kasus itu kan kasus pembunuhan yang melibatkan petinggi polisi kan ee sampe bikin seindonesia heboh kan? kita tanya sumber lain misalnya pengamat kan banyak kan. Ini kok pembunuhan berencana kok begini kok sampai sebegitunya, segala macam. Kita dari sisi lain bisa. ga harus dari kepolisian.. misal Kriminolog, terus psikologi forensik misalnya. Atau kalau misalnya kita mau melihat si pembunuhnya kok santai aja, tenang aja, itu ke pengamat... apa sih... pengamat wajah, pengamat</p>	<p>Kriminolog juga bisa yang kredibilitas itu.. kita ga hanya memberitakan segi kronolginya aja.. dari kriminolog, penasihat hukum, juga bisa kita tanyakan.. gimana agar menghindari pembunuhan.. kok bisa sih orang melakukan pembunuhan.. terus juga kalo pembunuhan ini masuknya ke pasal berapa dan hukuman yang didapatkan yang terjadi jika kita melakukan pembunuhan ini gitu..</p>	<p>kalau pembunuhan yang pasti sih kita milih kredibilitas karena biar akurat gimana sih kronologi sebenarnya yakni dari kepolisian.. nah tapi kita juga milih sanski misal tetangga atau warga- warga cuman kita milih warga atau sanksinya ga cuman satu.. banyak sanksi yang kita tanya karena biar ada jawaban dari berbagai sisi gitu..</p>	<p>kalau pembunuhan atau kriminalitas itu pasti larinya kita ke kepolisian karena kepolisian narasumber yang bisa dipercaya serta yang bisa memberikan informasi mendetail terkait kronologi dan bisa mengungkap kasus sebenarnya kan karena mereka ngusut.. ga hanya dari petinggi saja sebenarnya dari warga sekitar juga bisa.. sanksi-sanksi lainnya juga bisa.. terus petinggi lainnya kayak dpr, presiden, gubernur dan lain-lain bisa menanggapi berita pembunuhan juga kok.. terus kriminolog juga bisa, psikolog juga bisa diwawancarain..</p>

				<p>muka 'kok itu tenang aja, maksudnya berarti bahwa dia itu memang pembunuh.... Yang tidak memiliki rasa empati sama sekali gitu' Itu kira-kira jadi ya ga harus kepolisian.. banyak itu kan kriminolog, segala macam. Kalau di kepolisian itu sebetulnya cuma data. Siapa pembunuhnya, bagaimana polisi mengusut pembunuhan itu, itu. Yang lainnya nggak ke situ, yang lainnya kita ke lapangan... bagaimana sih cerita tentang tetangga, cerita dari saksi-saksi mata. Kemudian kita... kalau ada di situ ke keluarga, begitu. Pak polisi tuh Cuma data doang,</p>			
28	<p>Relasi kepolisian dengan poskota.co.id sebagai sumber informasi kasus kriminal terutama pembunuhan</p>	<p>Bagaimana hubungan Poskota.co.id dengan kepolisian terutama mengenai informasi berita kriminal</p>	<p>Keempat informan menjawab yang sama yakni poskota memiliki hubungan baik dengan kepolisian</p>	<p>itu cukup baik dengan kepolisian. Ya sekarang juga ada beberapa wartawan kita yang memiliki komunikasi yang cukup baik dengan kepolisian dan mereka menjadi narasumber kita. Jadi</p>	<p>memang Poskota mempunyai kedekatan tersendiri bagi polisi, kan. Karena polisi juga mempunyai kepentingan terhadap Poskota... begitu pun Poskota punya kepentingan terhadap polisi. Kepentingannya apa? Ya</p>	<p>baik-baik aja sih.. kita simbuosis mutualisnya.. karena poskota juga butuh polisi untuk info info kan..apalagi kepolisian menyimpan banyak info kriminal ga hanya pembunuhan.. gitu..ga ada polisi ya poskota gabisa dapat informasi mendalam atau gimana lebih jauh informasi terkait</p>	<p>hubungan poskota dengan kepolisian itu baik.. poskota kan identic dan terkenal media kriminalitas.. poskota butuh polisi untuk informasi seputar kriminalitas ga hanya kriminalitas aja sebenarnya perkotaan</p>

	(Strategi gatekeeping Level Rutinitas Media)	terutama pembunuhan?		kalau ada kejadian, dipantulin ke kita 'nih ada kejadian ini, ada kejadian ini'	kepentingannya adalah mendapatkan informasi-informasi aktual, terutama berita...informasi terkait kriminalitas di kriminalitas... dari Polisi. Begitu pun polisi, dengan e... apaya... identiknya poskota dengan berita kriminal dan kepolisian, kerap kita bekerja sama untuk Poskota dijadikan sarana media polisi untuk melakukan sosialisasi kebijakannya, dan itu sah-sah saja. Karena, selama itu bersifat informasi pada masyarakat... ya pasti akan kita fasilitasi ya kan. Karena kaya tadi... kembali bahwa kita ingin menjadikan Poskota itu sebagai media informasi, edukasi, dan menghibur.	kriminal..ga kriminal juga sebenarnya informasi yang lainnya lah.. polisi juga butuh poskota karena kita media kan bisa menyebarkan informasi kasus.. gitu sih..	juga dan lain-lain.. dan juga polisi butuh media agar masyarakat tahu ada kasus ini dan juga media bisa mengungkap sebuah kasus biar masyarakat tahu.. apalagi saya kan suka jaga di polsek palmerah..
29	Jumlah berita harian yang diseleksi oleh gatekeeper poskota.co.id untuk dimuat ke portal poskota.co.id  (Strategi gatekeeping	Berapa jumlah berita dalam per harinya yang kemudian akan diseleksi oleh seorang gatekeeper Poskota.co.id untuk dimuat di web Poskota.co.id?	Keempat informan menjawab ab point yang sama hanya saja masing-masing informan menjawab dengan bahasa nya	Kalau yang termuat di Online kan ada 150-an, nah itu yang diseleksi. Ada minimal 15 sampai 20.. di sini editor kita ada enam.	editor tiap hari harus 15 hingga 20 berita dari reporter... 1 hari itu wartawan ngirim 8 minimal.. terus misal 1 berita wartawan itu ternyata bisa dipecah jadi 2 angle misal 3 lah.. itu editor boleh nulis.. tapi tetap masukan nama wartawannya karena itu	kalau untuk di Poskota sendiri tiap editor itu minimal 15 buah berita reporter, 15 sampai 20 berita reporter yang harus diupload atau di...apa namanya di edit ya kan...untuk ditayangkan... itu terserah mau konten apa aja yang diupload..bisa politik..kriminal..sementara kurang lebih ada sekitar, editor	setahu saya 150 saya pernah dikasih tau editor..itu berlaku semua kriminalitas, politik, megapolitan dan lain-lain.. tapi kalau wartawan sendiri minimal setor berita kan 8 tulisan dan 2 video..

	Level Rutinitas Media)	kalau untuk berita pembunuhan ada berapa?	masing-masing		kan tulisan asli reporter.. gitu.. nah 15 sampe 20 berita itu ga harus pembunuhan sebenarnya..itu berlaku untuk semua kanal.. tapi kalau berita pembunuhan apalagi pembunuhannya besar banget gitu ya kayak kasus pembunuhan brigadir j itu kan masih laku dibaca orang-orang karena melibatkan orang tertinggi jadi minimal 5 angle garapnya.. biar apa? biar orang tetap di portal kita gitu.. jadi kalau pembunuhan ya emang menarik, garap anglenya lebih.. 5 lah minimal kalo pembunuhan..	Poskota itu ada sebanyak enam orang.. tapi ya kalau untuk pembunuhan sih kalo emang menarik dan penting dibikin anglenya banyak porsinya dibanyakin..minimal 5 sih.. ya selagi berita itu menarik kita bikin angle banyak..trus juga..biar pembaca poskota terus ngikutin kasus tersebut dan bertahan (mem baca) di website kita..	
30	Total pembaca berita kasus pembunuhan di poskota.co.id dalam sehari (Strategi gatekeeping Level Rutinitas Media)	Berapakah total pembaca kriminalitas khususnya pembunuhan di Poskota.co.id dalam hitungan hari?	Keempat informan menjelaskan total pembaca berita kasus pembunuhan di poskota.co.id dalam sehari	waktu itu, waktu di September, ini sekarang turun nih, September kita sampai 15 juta itu berita pembunuhan.. apalagi berita si sambo tuh..	Kita tuh adanya pageview kayak misal si deni posting berita pembunuhan judulnya “brigadir j diduga dibunuh oleh jenderal bintang dua” nah itu berita itu ternyata mendapatkan pageview atau dilihat 100rb orang.. itu sih kita adanya per berita gitu.. paling adanya kita rinci perminggu misal minggu pertama awal bulan itu deni dapat pageviewnya 500rb berarti dalam	Kita ga ada begitu sih.. ga meng apa meng jabarkan misal hari ini total pembaca kanal kriminalitas ada 50rb orang.. internasional 40rb orang gitu enggga.. adanya per view per klik berita gitu.. ya kayak saya udah posting nih berita judul “pemulung dibunuh otk saat sedang menyebrang di rel kereta serpong” itu bisa dilihat berita itu ada berapa orang yang klik yang lihat itu namanya pageview.. jadi misal kamu pembaca klik berita yang tadi saya bikin itu bertambah jadi satu viewnya gitu..ada di google analytic..	Setahu saya di poskota itu hanya bisa tahu per berita.. jadi editor menaikkan satu berita terus bisa langsung tau berapa jumlah orang yang klik berita yang editor tayangkan tadi.. pake google analytic.. jadi yang keliatan per berita ada berapa banyak yang baca .. itu urusan redaksi masalah performa berita

					seminggu berita yang diedit sama deni itu dibaca 500rb orang gitu..itu juga deni ngedit semua berita ga hanya kriminal..perkotaan juga..selebriti kadang tapi itu udah ada yang megang dominan si mba miya..		
31	Target viewers berita kasus pembunuhan di poskota.co.id  (Strategi gatekeeping Level Rutinitas Media)	Adakah target viewers pada setiap berita di Poskota.co.id? apakah ini berlaku untuk berita kriminalitas pembunuhan?	Keempat informan menjelaskan target viewers pembunuhan	Pembaca poskota dari hasil survey sekarang, ini kita melakukan survey, itu antara perempuan dan laki-laki seimbang, 45- 55, kalau dulu kan 30-70, laki 70, nah ini mungkin berkat dari konten-konten kita sudah enggak lagi terhadap pembunuhan yang begitu tadi. Jadi kita sekarang, konten kita itu, terutama di 2023 akan mengarah kepada liffestyle, lifestyle, hiburan, terus kemudian ya ada peristiwa, ada politik ke sananya, ada sport, tapi kita lebih yang utamanya fokusnya adalah lifestyle, hiburan.	Ada dong pasti.. bahkan editor itu ditargetkan sehari itu harus mendapatkan minimal 40 ribu.. itu berlaku untuk 15 berita hingga 20 berita itu.. pokoknya sehari itu 40 ribu.. ya 40 ribu..  Wartawan tidak ada target viewers itu tanggung jawab redaksi.. terutama editor.. kan mereka yang menyeleksi berita yang ditulis wartawn menarik ga.. penting ga bagi pembaca..ada pembacanya ga kan gitu..	editor satu hari harus minimal bisa reach ke angka 40 ribu..  untuk 15 hingga 20 berita.. itu ga hanya untuk pembunuhan saja.. semua berita yang dia edit bisa metropolitan perkotaan..kriminalitas..politik.. banyak.. berarti kalau sebulan kita ditargetkan minimal 1.2jt..  ga ada.. wartawan fokus nulis aja.. terkait viewers itu tanggung jawab redaktur..	Wartawan tidak dituntut untuk target viewers itu masalah editor terkait target view dan performa berita..
32	Apa yang berusaha poskota.co.id sampaikan	Apa yang berusaha poskota sampaikan	Keempat informan menjelaskan apa yang	Yang pertama adalah informasi, informasi kepada masyarakat terjadi peristiwa itu,	kalau berita online itu kan tadi kembali lagi kita itu tidak ada terbatas space. Space itu,	semaksimal mungkin poskota ga hanya sampaikan terkait jalannya kasus pembunuhan..ya kan..ga hanya kronolgi jalan cerita	sebisa mungkin ktia ga menyajikan atua menyampaikan kronologi terkait kasus

<p>dalam berita kasus pembunuhan</p> <p>(Strategi gatekeeping Level Rutinitas Media)</p>	<p>dalam berita mengenai pembunuhan?</p>	<p>berusaha disampaikan dalam berita kasus pembunuhan</p>	<p>yang kedua kita ingin bahwa masyarakat itu Mengetahui sih penyebabnya gimana,kita berharap bahwa masyarakat bisa mengambil intisarinya dari situ maknanya, kenapa kok ini terjadi pembunuhan. Terus kemudian, kalau bisa sih menghindari kaya gitu terjadi, apa sih penyebabnya, makanya ada berbagai sumber, ada psikolog ada segala macamnya. Ada pengamatada apa... ada kriminolog di situ...</p>	<p>misalnya tadi kita bikin bagaimana satu berita itu bisa kita bikin 5 angle yang berbeda. 5 angle berbeda itu bukan berarti sama aja. Misalkan berita pertama adalah kejadiannya, berita kedua keterangan saksi, berita ketiga, kita pecah kan ininya, satu kasus kita pecah-pecah ini untuk 5 konten dengan isu yang sama. Keempatnya, polisi misalnya kan keterangan polisi . yang kelimanya mungkin pengamat, kriminolog, apa yang bisa menyebabkan orang melakukan perbuatan sadis seperti itu. Terus bedanya apa dengan apa yang menyebabkan orang berbuat sadis tersebut ya kan... misalnya ini...misalnya karena terlilit utang. Misalnya e... apa... ekonomi...atau misalnya cemburu...kaya gitu-gitu ya kan... dalam isi berita tersebut, kita juga e... bisa lampirkan misalkan e... psikolog. Terus kita bisa e... bisa e... konten kreator membuat cara</p>	<p>pembunuhannya aja.. ga hanya memberikan audisens informasi sampai kasusnya selesai gitu.. tapi kita seabgai media memberikan angle lainnya misal pendapat dari kriminolog..ora ng-orang kayak pemerintahan gitu juga bisa berpendapat terkait pembunuhan.. apalagi yang brigadir j gitu kan dpr misal juga bisa berpendapat.. ya gitu jadi kita menyajikan ga hanya dari jalan cerita..gimana caranya biar mencegah pembunuhan..te rus juga upaya kepolisian dalam menangani kasus pembunuhan..</p>	<p>kriminalitas atau pembunuhan saja melainkan menyajikan pengetahuan terkait Tindakan apa saja yang disebut pembunuhan, apa saja dampak dari pembunuhan, hindari pembunuhan karena dendam itu bisa tanya ke kriminolog atau narasumber lainnya yang berkompeten di bidang tersebut.. dan juga kitab oleh meminta pendapat dari petinggi misal dpr, gubernur terkait kasus pembunuhan.. jadi dari banyak sisi.. kronologi iya, pendapat iya..</p>
--	--	---	---	---	--	---

					<p>mengurangi stress akibat ekonomi, kan gitu kan... yang masih berkaitan dengan itu. Misalkan berita pertama kejadian, berita keduanya dari keterangan saksi, berita ketiganyadari aparat polisi, berita keempatnya misalnya psikolog, berita kelimanya kriminolog. Itu kan juga bagian dari edukasi kita untuk e...mengedukasi pembaca bahwa 'elo tuh stress, elu tuh susah ekonomi, bukan harus membunuh gitu lho, maksud lo apa' kan gitu kan. Jadi semata-mata bukan, kalau ketika kita melihat kita menayangkan berita kriminal pembunuhan, misalkan dia membunuh karena faktor cemburu atau karena faktor ekonomi, ya psikolog kita bisa jelaskan sedemikian rupa bahwa sekalipun elu miskin, sekalipun elu cemburu, bukan menjadi benar kalau itu membunuh' kan gitu ya. Misalnya di pandemi tadinya ada kriminalitas tinggi, pembunuhan tinggi, penjambretan</p>	
--	--	--	--	--	---	--

					<p>tinggi, ya kan, perampokan tinggi. Nah kita bisa bikin berita keempat 'tips untuk menghindari kemalingan di saat musim pandemi' perampokan gitu ya kan, salah satunya pasang CCTV gitu itu kan masih berkaitan isu itu.</p> <p>Pokokny dari berita pembunuhan kita mencoba untuk tidak menyampaikan kronologinya saja. tapi juga memberikan pengetahuan misal nanya ke pengamat hukum mengenai misal istri bunuh anak terus suaminya bunuh balik lagi istrinya sebagai balasa.. itu gmn kalo dari segi hukum kan pembaca jadi tahu hukum-hukum di indonesia ini.. terus juga dari psikolog kenapa bisa jadi bunuh-bunuhan.. jadi kita ga hanya kronologinya aja yang kami sampaikan.. biar masyarakat paham</p>		
33	Nilai yang dikedepan kan poskota.co.id dalam pembuatan	Dalam pembuatan berita pembunuhan, nilai apa yang	Keempat informan menjawab point yang sama yakni	pada prinsipnya, kalau online itu kecepatan...beda dengan cetak. Kalau cetak kedalaman.	sebenarnya dua hal itu unsur-unsur terpenting...kalau kecepatan...	kecepatan. itu udah prinsip online.. kalau misal kita memposting 2 jam kemudian nanti basi.. apalagi breaking news.. orang udah ga	kecepatan.. kedalaman isi berita juga sebenarnya cuman ada porsinya tersendiri.. kalau kecepatan

	<p>berita kasus pembunuhan</p> <p>(Strategi gatekeeping Level Rutinitas Media)</p>	<p>lebih dikedepankan oleh Poskota.co.id? kecepatan atau kedalaman isi berita? Atau tergantung dari peristiwa yang akan dibuat dalam berita?</p>	<p>kecepatan hanya saja masing-masing informan menjawab dengan bahasa nya masing-masing</p>	<p>Kalau kita kecepatan, yang paling penting yang cepat. Ya tadi kalau ada sih yang eksklusifnya. Nah, Satu yang pertama kecepatan, yang kedua runningnya, jadi tadi saya sebutkan jadi, kalau bisa berita satu peristiwa bisa dibikin 10 teruuuus... begitu sampai orang enek... gitu, udah habis, atau orang...pembaca itu menjadi tahu, menjadi terisnpirasikan. Bisa 'oh ternyata pembunuhan ini terjadi oleh suaminya gara- gara tidak mau dicerai' misal kaya gitu. Itu kan jadi urutannya agak panjang tuh, urutannya sudah tau dari A sampai Z nya.</p>	<p>kecepatan...siapa yang paling dulu, intinya ada dua, kalau kita cepat... kalau kita mencari kecepatan, pasti kelengkapan dinomor duakan, yang penting naik dulu..iya kan.. gimana cara media online itu bekerja, kita timbulin dulu nih satu, misanya breaking news... harus cepat. Breaking news itu tidak boleh lebih dari setengah jam setelah kejadian, ketika setengah jam setelah kejadian... e... udah satu jam, udah lewat dari setengah jam setelah kejadian, sudah bukan breaking news lagi, kecepatan itu. Kenapa, gunanya apa? Kita ingin menjadikan media kita...supaya cepat tuh media yang pertama memberitakan...dengan harapan bahwa... pembaca akan membuka web kita dulu dibanding media lain. Karena berita itu e... berita pembunuhan itu misalnya, yang ada baru Poskota. Itu kecepatan.Tapi, sedikit hal mustahil ketika kecepatan itu diikuti</p>	<p>mau baca.. tapi bukan berarti kedalaman isi berita ditinggalkan itu ada porsi lainnya lagi..ada angle lainnya lagi.. misal breaking news misal eee..apa ya pembunuhan..brigadir j aja lagi ya.. ya itu kan awal2 breaking news ada tembak menembak antar polisi di rumah polisi itu kita tauyangin aja dulu..nanti kronologinya kita dalamin lagi..yang penting pembaca tau kalau ada penembakan antar polisi nih.. gitu..ga ga juga.. kecepatan sama kedalaman isi berita.. itu udah nyatu gitu..meski cepat tapi harus ada syaratnya yakni akurat gitu.. cepat asal benar..</p>	<p>bergandeng dengan kedalaman isi berita itu mustahil.. online itu dituntut cepat apalagi breaking news.. kan ada nilai aktualitas.. semakin baru semakin menarik.. Kejadi aan satu jam yang lalu lebih berharga dibandingkan dengan kejadian dua hari lalu. Apalagi di masa digital yang menuntut kecepatan. Kalau kelamaan dianggep udah basi.. kita kirim aja dulu Kejadiannya sambil mencari atau menunggu kronologi detailnya. kan cover booth side</p>
--	--	--	---	---	--	--	---

					<p>dengan kelengkapan... caranya apa. E... kita naikin dulu berita dengan saat hanya kejadiannya saja... tapi nanti setelah itu kedua baru ketiga, kita pecah menjadi banyak berita. Bisa juga kita melupakan kecepatan, tapi tidak melebihi dari berjam-jam ya. Misalnya detik sudah naik satu jam, jam 7, kita baru naik jam 7.30, tapi kita bisa... harus bisa memberikan apa yang belum diangkat oleh detik... paham nggak maksudnya? Ya kan... ya itu di antaranya, harusnya ketika kita tidak bisa memenuhi kecepatan kita harus bisa memenuhi kelengkapan berita, ya kan. Jadi ketika e... mereka baca di detik tapi tidak puas dengan Detik, dengan harapan dia membuka Poskota. dua unsur itu penting, tapi kalau harus memilih memang ada dua, ada dua strategi yang berbeda. Itu kalau kecepatan ya pasti kalau kecepatan itu mustahil akan diikuti oleh kelengkapan...</p>	
--	--	--	--	--	--	--

					<p>caranya gimana... dipecah terus beritanya, mangkanya kalau luar biasa, reporter ratusan, editor puluhan, kan gitu ya, ya kan. Nah apa yang bisa dilakukan media- media seperti Poskota adalah kelengkapan dan...kedalaman berita... gitu.</p> <p>pada prinsipnya, media online itu sama, konten is the king, konten adalah raja. Bagaimana kita menyajikan konten itu semenarik mungkin dengan harapan berita kita yang dipilih oleh pembaca, web kita yang dipilih pembaca untuk mendapatkan informasi tersebut ya kan. E... kita lihat dari mana? Ya tadi kembali lagi, bahwa konten campaign kita itu memang yang...yang sangat dibutuhkan pembaca pada saat itu atau tidak? Contoh begini, misalnya ketika ramai kasus, kembali lagi kepada kasus pembunuhan Brigadir J iya kan. Di saat semua orang penasaran tentang informasi pengungkapan</p>	
--	--	--	--	--	--	--

					<p> kasus Brigadir J, Poskota  bikannya berita yang  lain, sudah pasti tidak  akan banyak dibaca  orang. Kan gitu ya kan.  Sudah pasti pembaca  tidak akan memilih web  kita, mengklik web kita,  atau melihat web kita...  kan gitu ya kan. Jadi e...  seberapa pentingnya e...  berita tersebut ya kita  kembali ke seberapa  bear kah berita tersebut  dibutuhkan oleh  masyarakat pada saat itu.  Terus satu lagi  bahwa...apa tadi  ininya...lebih  mengedepankan  kecepatan atau  kedalaman isi ya?  kembali, unsur- unsur  konten itu sendiri apa?  Konten is the king,  konten adalah raja, apa  konten kita bagus? Ya  kan, konten kita sama,  semua sama, kasusnya  sama, isunya sama ya itu  pembunuhan Brigadir  J. tapi ketka  e...peristiwa  pembunuhan Brigadir J  terjadi jam 8 malam  misalnya, kita baru  naikin berita tentang  pembunuhan Brigadir J  jam 9, jam 10, ya kita  e...tidak akan kebagian </p>	
--	--	--	--	--	--	--

					<p>pembaca. Karena pembaca sudah pas kejadian dia sudah mencari di Google search engine tentang kasus tersebut gitu. Jadi memang selain konten yang bagus, kecepatan juga menjadi salah satu pertimbangan agar kita dipilih sama pembaca karena apa, gunanya apa? Karena dalam bisnis online itu kita ada e... pendapatan di page views, mungkin sekarang buktikan, ada nilai dari page views. Nah dari nilai itu adalah... ada lagi visitor. Visitor adalah pembaca pembaca yang memang datang langsung untuk berkunjung ke web kita. E... jika dia sudah berkunjung ke web kita, lewat web kita... tugas kita.. E.. tugas kita adalah bagaimana pembaca bisa berlama-lama di web kita. Ya kan, karena semakin lama e... pembaca berada di web kita maka nilai rupiah yang diperoleh dari sebuah media online melalui itungan e... page views yang dikonfirmasi ke dalam rupiah akan</p>	
--	--	--	--	--	---	--

					<p>lebih besar. Caranya bagaimana, ya kita mencoba menyajikan beberapa berita dengan isu yang sama dengan harapan ketika ia membaca satu berita yang sama dia akan beralih ke berita selanjutnya sengan isu yang sama. Ya kan, terus dia semakin nyaman di berita kedua, dia lihat lagi... ada berita pengembangan terhadap kasus Sambo, nah masuk lagi ke berita ketiga. Berita keempat, kelima. Nah jadi, nilai impression kita... rata-rata jumlah pengunjung kita meningkat. Nah ketika itu meningkat dari jumlah page views dan jumlah durasi, durasi pembaca kita membuka web kita e...lebih lama, maka akan berdampak pada pendapatan programatik yang diperoleh Poskota melalui pageviews yang dikonfirmasi dalam bentuk rupiah. Itu paham ya</p>		
34	Cara poskota.co.id menentukan isu pembunuhan layak atau tidak	Bagaimana cara Poskota menyeleksi isu terutama pada sebuah peristiwa	Keempat informan menjelaskan cara menentukan isu	Ya pokoknya mah ya jangan pake kata vulgar dan sadis lah ya.. ga boleh. dilarang keras di sini. ya tadi	online sama koran beda ya.. online itu mengandalkan kecepatan..itu emang udah “agama” online..	setiap hari kan emang pasti banjir berita dari wartawan ya. apakah semuanya saya tayangkan dan saya sajikan begitu saja? ya engga kan.. saya seleksi..nah	Kalau masalah layak atau tidak untuk dipublikasikan itu ditangan redaktur.. wartawan hanya

	<p>untuk dipublikasikan di portal poskota.co.id</p> <p>(Strategi gatekeeping Level Rutinitas Media)</p>	<p>pembunuhan untuk menentukan sebuah berita layak atau tidak untuk dipublikasikan?</p>	<p>pembunuhan layak atau tidak untuk ditayangkan</p>	<p>jangan pake kata bacok itu kan sadis.. jijik.. orang juga males baca kan pasti.. ya nilai berita lah yang pasti satu itu...</p>	<p>tapi cepat harus ada syaratnya ya cepat dan akurat, cepat dan benar, jangan asal kalau ngasal ya bahaya apalagi masalah pembunuhan kita harus juga memilah bahasa yang emang masuk ke seo biar berita kita ada di google dan juga jangan yang sadisme dan pornografi biar ga diblock sama google. online ini kan ga kayak koran sih yang ada spasenya.. jadi bebas mau posting berapa berita dan berapa halaman dalam satu berita itu. nah, informasi yang masuk dari wartawan bahkan dari berbagai sumber ke poskota juga banyak tapi apakah layak dijadikan berita semuanya? engga.. kita tidak mungkin memasukan informasi semuanya..nah acuannya adalah nilai berita. penting ga informasi atau peristiwa itu menarikga informasi itu kalau dijadiin berita.. jadi kita memandang peristiwa itu atau kejadian itu layak ga menjdi berita berdasarkan nilai- nilai</p>	<p>seleksi itu saya standar acuannya news value pastinya.. kalau berita yang wartawan kirim ga ada nilai beritanya ya buat apa ditayangin? jadi memandang peristiwa atau kejadian itu berdasarkan nilai berita.. memang secara struktural emang editor itu harus memprioritaskan menayangkan berita wartawan yang sudah ditugaskan korlip.. saya sebagai editor harus punya kemampuan gimana membikin berita yang tadinya ga menarik jadi ada nilai beritanya gitu..</p>	<p>melaporkan berita..kalau menurut redaktur tidak layak berarti berita saya tidak ditayangin.. Tapi kalau saya jawab dari segi wartawan.. sebelum saya menulis berita juga melihat apakaah yang saya tulis ini ada nilai beritanya? Apakah penting untuk masyarakat? Bakal meresahkan ga kalau saya tulis ini berita? Terus juga dalam pemilihan Bahasa hingga kata mudah dimengerti masyarakat atau tidak? Sadis dan pornografi tidak</p>
--	---	---	--	--	--	--	---

					<p>berita.. kalau dia memenuhi nilai berita itu kan pasti sudah akan kita angkat menjadi berita kalau menyeleksinya sih prosesnya ya wartawan terjun ke lapangan untuk mencari informasi dengan suruhan atau penugasan yang sudah dikasih sama korlip. nah dari informasi yang ada kemudian dan masuk ke kantor, nah itu sudah menjadi tugas editor untuk menyeleksi..berita yang digarap sama wartawan layak ga nih ada nilai beritanya ga nih.. editor juga harus menaikan berita dari arahan korlip ke wartawan sebenarnya tapi kalau ga menarik ya editornya harus juga memainkan sense of jurnalisnya juga.. sering juga berita yang dikirim wartawan terlihat ga menarik tapi pas diolah sama editor ternyata pageview banyak.. jadi editor juga harus memainkan nilai berita ya kalo ga jelas si editor bisa followup ke wartawannya..jadi bagaimana menentukan bagus atau berita itu ya mengacu pada nilai</p>	
--	--	--	--	--	--	--

					<p>berita. kalau emang ga penting, ga menarik, ga ada nilai berita ya ga diposting.. tapi seharusnya editor juga bisa mengolah biar menarik dan ada nilai beritanya. nilai berita atau news value itu yang penting untuk kuncinya. untuk menentukan apakah suatu peristiwa atau kejadian atau pernyataan itu layak untuk dijadikan berita atau dipublikasikan dasarnya ya nilai- nilai berita. jika dia memenuhi atau memiliki nilai berita tentu akan ditayangkan..kan nilai berita di teori jurnalistik ya ada magnitude, aktual, prominence, significance, proximity, human interest, conflict. tapi prinsipnya hampir sama, yakni standar untuk menentukan suatu peristiwa layak menjadi berita atau tidak ya nilai berita..</p>		
35	Strategi Poskota.co.id dalam pemilihan judul untuk berita	Adakah strategi dalam pemilihan judul berita di Poskota.co.id terutama dalam	Keempat informan menjelaskan startegi dalam pemilihan judul berita	syaratnya judul itu tidak boleh e... kasar. tidak boleh vulgar, yang kedua harus masuk SEO, kata kunci, kata kunci itu	intinya kita masih menggunakan ke khasan poskota dalam judul emang bombastis tapi masih harus mencerminkan isi	satu peristiwa pasti media lain memberitakan juga cuman isi dan angle yang berbeda aja. ya kayak misal berita bayi ditemukan tewas di kolong jembatan pastikan semua media	Ada. Apalagi poskota masih menggunakan ke khasannya dalam judul yang Panjang, bombastis, dan detail akan peristiwanya tapi

<p>kasus pembunuhan (Strategi gatekeep ng Level Rutinitas Media)</p>	<p>kasus pembunuhan?</p>	<p>untuk kasus pembunuhan</p>	<p>harus long tail. Kenapa tetep kita kata kunci, karena di online itu hanya itu. Supaya apa? Supaya dibaca masyarakat, supaya ditarik oleh mesin Google juga...misalnya, Sambo nih, Sambo nembak e...Sambo mengatakan bahwa e... dia tidak ikut nembak, tapi ada saksi yang mengatakan dia ikut nembak, saksi itu. Dan itu pemberi apa itu... sumber itu... baru hanya poskota yang tahu. Nah di situlah kita sebut, kita judulin, sampaikan bahwa Sambo ikut menembak Brigadir Yosua, iya... nah itu kata kuncinya yang mana? Itu yang tadi, Sambo kan lagi viral, ikut nembak, nah itu yang kata kunci. nembak itu masuk ke seo. terus juga ee Sambo ikut nembak, itu namanya long tail keyword... kalau Poskota tidak bisa pakai yang short keyword. Kalau kita</p>	<p>berita.. seo kata kunci.. masuk ga di google.. ke detect ga berita kita di google..meskipun media lain memberitakan yang sama tapi itu tadi kita memakai ke khasan judul poskota biar orang buka portal kita dan masih tetap mengarah SEO biar ke detect google berita kita ada muncul di google... terus jangan sampai pornografi nanti di block sama google.. terus juga jangan yang sadis nanti orang males ke portal kita nanti kalau orang ga buka portal kita nanti pendapatatan kita dari mana? dan sadis.. jangan yang membuat Kaya yang tadi contoh perempuan ngambang dikali itu lho..</p> <p>Kalau dulu Poskota, sangat detail, itu dibilang mengarah ke pornografi mungkin... sadisme ya kan... ketika kita beralih ke Online ya kita udah nggak bisa lagi mau nggak mau. ada batasan itu... ada batasan</p>	<p>memberitakan itu.. tapi gimana biar kita beda dari media lainnya yaitu dengan masih menerapkan judul khasnya poskota.. gitu.. terus sih yang penting kata kunci bisa kedetect seo gitu biar berita kita muncul di google gitu.. karena ya tadi kita online tidak boleh yang sadis dan pornografi ya ya ga sebebas koran..</p>	<p>kita kan udah main ke online jadi menghindari kata-kata yang bisa bikin portal di banned.. cuman balik lagi itu masalah redaktur yang punya wewenang untuk menyunting naskah berita yang sudah saya tuliskan.. mereka berhak mengganti judul hingga kata-kata tulisan waratawan..</p>
--	--------------------------	-------------------------------	---	---	--	--

				pakai short keyword yang hanya Ferdy Sambo aja, udah kalah sama detik, kalah sama Kompas, kalah sama Tribun, udah... yang udah lebih di atas ya semua itu. Kita harus cari yang tengah gitu...	Google... ini kalau lihat isinya...		
36	Strategi poskota.co.id dalam memilih berita kasus pembunuhan (Strategi gatekeeping Level Rutinitas Media)	Apakah Poskota.co.id memiliki strategi dalam memilih berita kasus pembunuhan?	Keempat informan menjelaskan strategi dalam memilih berita kasus pembunuhan	Pasti adalah.. kalau kasus pembunuhan kita kan sekarang, kalau kata saya tadi di awal bahwa kita sudah nggak lagi ke pembunuhan. Tapi kalau pembunuhannya bagus, kita stressing di situ. Bikin 10 item, begitu. Ber nilai berita gitu bagusnya. Apa pembacanya.. aaa rame gitu.. banyak.. Nah dipilih dari mana aja, misalnya dari kejadiannya di lapangan, dari polisi, kemudian dari keluarga, dari pengamat. Terus kemudian kita urut peristiwa yang sama itu sebelumnya itu udah pernah terjadi berapa kali, kaya begitu, jadi kita habisin harusnya, itu.	pasti adalah.. tapi ga setiap hari kita garap berita pembunuhan lho. memang terkait pageview kriminal emang mendominan dari politik, lifestyle, dan lain lain.. dan emang di kriminal itu dominan nya pembunuhan yang dibaca.. bukan berarti emang pembunuhan laku dibaca terus kita garap itu terus kan engga masih ada berita lain yang emang kita garap.. dilihat dari seberapa besar nilai berita dan minat pembacanya. jadi yang tadi saya bilang minimal 5 angle kalo pembunuhan.. misal peristiwa pembunuhan dilakukan oleh TNI kan itu pasti otomatis menghebohkan seindonesia.. jelas itu melibatkan orang terpenting di indonesia	dilihat menarik dan penting hingga seberapa besar nilai berita tersebut.. tapi kalau pembunuhan sih 5 angle ya kalo itu menarik.. kalau menarik dan penting juga kita memperdalam kasus tersebut ya contohnya kayak si sambo kan ya kan..kita mainin terus..gitu..kita mainin juga ada alasannya ya itu masih banyak pembacanya	Ada pasti.. patokannya standar jurnalistik ya nilai berita.. kan dilihat juga seperti apakah kasus pembunuhan ini ada nilai beritanya atau tidak tapi pembunuhan pasti ada nilai beritanya salah satunya proximity kedekatan kan... terus dilihat dari segi gimana cara membunuhnya? Siapa yang melakukannya? Korbannya siapa? Pelakunya siapa? Tempat pembunuhannya juga.. jangan mentang-mentang kriminalitas terutama pembunuhan mednominasi pageview kita beritain itu.. kan masih banyak poltiik.. megapolitan.. jadi dilihat menariknya pembunuhan tersebut atau gak.. dilihat dari

				nah itu apa pembunuhan juga sudah tidak terlalu laku ya karena masyarakat ada ada yang jijik juga, ada yang takut, terutama perempuan. Baca pembunuhan itu mereka takut, nggak mau baca, ada yang seperti itu Makanya, kita ada kebijakan bahwa penyampaian berita itu, berita pembunuhan... itu harus bijak, tidak boleh vulgar. Kita kasih tau masyarakat bahwa iini kejadian pembunuhan, silsilahnya tuh begini begini. Terus kemudian bagaimana sih menghindari kalau memang itu pembunuhannya alasannya begal misalnya. Kan sekarang begal banyak yang ngebunuh. Begal, merampok, ininya (korbannya) dibunuh.	lho.. nah itu kita buat 5 angle.. jadi kalau menarik kita bikin minimal 5 angle		pageview kalau emang naik dan tinggi berarti pembaca masih menginginkan berita pembunuhan tersebut.. gitu..
39	gatekeeping berita kasus pembunuhan di poskota.co.id di era digital	Bagaimana gatekeeping berita pembunuhan di Poskota.co.id?	Keempat informan menjelaskan gatekeeping berita kasus	pokoknya bagaimana cara poskota mengemas sebuah berita pembunuhan agar menarik untuk	poskota online kan emang tadi saya bilang udah ada ya dari 2009 tapi tuh manaje nya kurang gitu.. belum tau	Kalau dalam pengemasannya ya kita lebih ke hati-hati ga seperti koran ya bebas bahasanya gitu.. dimana yang tadi sudah saya bilang ini di online hati-hati	strategi gatekeeping di online agak berbeda dengan koran..sudah nampak dari koran rapatnya setiap sore

	<p>(Strategi gatekeeping Level Rutinitas Media)</p>	<p>Apakah ada perubahan dari tahun ke tahun atau sepanjang sejarah Poskota? mengingat saat ini sekarang di era digital dan persaingannya sangat pesat dan cepat.</p>	<p>pembunuhan di era digital</p>	<p>dibaca gitu? itu, bahwa kita pertamanya... pertamanya kita harus punya data atau informasi yang eksklusif. Eksklusif itu artinya apa? Kalau hanya terjadi pembunuhan yang juga dilakukan oleh suami di jalan ini, di gang ini, di mana ini, nah itu kan yang lain juga...tetapi kalau misalnya kita punya informasi bahwa pembunuh itu melakukan pembunuhan pada saat si perempuan itu lagi tidur lelap... itu kan ini banget tuh...apa...pasti menimbulkan atau mengundang emosi publik. Nah itu, itu kita...anglenya nggak perlu banyak, angle paling... tapi itu aja, bahwa dibunuh, saat pembunuhan itu terjadi pada saat si istri itu sedang tidur lelap. Itu aja sudah menjadi ini...sudah ada perbedaan dengan pemberitaan lain, gitu. Misalnya di peristiwa bukan pembunuhan aja,</p>	<p>caranya main online.. terus 2020 udah mulai ke manaje udah tau seo, udah tau gimana mengemas berita biar menarik dan sesuai juga dengan kaidah jurnalistik ya.. terus juga gatekeeping terutama dalam pemilihan judul ga berubah masih pake khas poskota yang di mana emang bombastis tapi ingat ini online harus kata kunci judul sesuai dengan seo agar bisa ke detect sama google berita kita keluar di google dan juga kaidah jurnalistik dan juga jangan pornografi dan jangan sadis agar tidak ditegur google. sejak adanya online ini kami mencoba meninggalkan di mana poskota kan emang judulnya ga substansial ya sama isinya di koran tapi kan sejak ada online ini kalo ga sesuai isi orang males baca juga kan.. nanti portal kita ditinggal dan nanti ga dapat penghasilan kalo orang ga ke portal kita.. online kan penghasilannya dari pembaca.. yang ya tadi</p>	<p>nanti bisa di banned google kalo bahasa kita mengandung porno dan sadisme misal untuk pembunuhan.. jadi ibarat kalo koran bisa berekspersi lah terkait judul tapi di online engga..diawasi sama google..terus juga ini online kan penghasilannya dari pembaca gitu.. kita bikin kata-kata nya itu mengikuti kata kunci seo. sesuai dengan kata kunci seo..biar portal kita kedetect google..ada di google gitu..ya misal di google yang trending itu kata kuncinya ferdy sambo yaudah kita bikin berita terkait ferdy sambo harus ada ferdy sambonya terus di judul..nahitu kata kunci tapi kalau untuk apa namanya penerjunan wartawan untuk meliput itu di online sama koran pasti beda..kalau koran kan emang tiap hari ke kantor ya buat nentuin headline pertama apa nih beritanya..berita perkotaan di halaman berapa..gitu.. tapi kalau online ga pernah ada rapat gitu ke kantor yang tiap hari.. terutama sama wartawan daridulu ga berubah jadi kordinasinya di online gitu.. karena kita kan online mengandalkan kecepatan ga ga kayak koran ke kantor tiap sore gitu..kalaau rapat untuk liputan besok gitu memakan waktu jadi ga ada perubahan sih untuk kordinasi.. meski pandemi</p>	<p>disitu ada sekretaris redaksi, pemred, penanggung jawab koran, hingga editornya koran..dan mereka berdiskusi untuk menentukan berita mana yang layak untuk ditayangin edisi besok..kalau online kan wartawan kirim berita terus editor siapapun yang emang pada saat itu bertugas bisa langsung melihat berita kiriman wartawan dan bisa langsung memilih mana berita yang wartawan kirimin untuk ditayangkan terus mereka menyuntingnya kemudian memposting nya.. karena online jelas mengandalkan kecepatan.. gausah tunggu persetujuan pemred atau keputusan bersama editor lainnya manajer online dan segala macam apakah berita dari wartawan yang editor ambil terus editor edit ini sudah layak ditayangkan atau engga.. sehingga layak atau tidak berita ditayangkan itu ditangan editor.. editor</p>
--	---	--	----------------------------------	--	--	--	--

				<p>misalnya KDRT, kita tidak boleh loh... apa...e menampilkan foto e.. suami istrinya gitu. Kecuali si... e... Billar dengan si Lesti Kejora karena itu kan public figure. Kalau yang ini nggak... sama, apalagi anak- anak, udah itu aja. Kita tidak boleh mengekspos foto anak-anak dan lokasi pembunuhan. Lokasi pembunuhan itu misalnya, RT RW, cukup nama daerah saja. Misalnya Kampung Ambon gitu... selain itu dari vulgar itu tadi tidak boleh... mengupload foto harus hati-hati, tidak boleh foto yang apa... ada darahnya, kemudian anak- ana nggak boleh diupload iya, kalau bisa sih dihabisi dengan sadis gitu... dihabisi dengan sadis, itu kan orang sudah paham. Berarti itu sampai di... kalau sadis itu kan ini... kaya dulu di Tangerang, apa tuh, ada seorang perempuan sampai</p>	<p>misal kasus ada wanita tewas di kamar hotel.. kata- kata kunci di SEO itu... karena e tulisannya... ‘wanita muda ditemukan tewas di kamar hotel’ itu kan kata kunci kan... apalagi hotelnya detail hotel bogor.. orang akan mencari di Google search engine kata kunci ‘wanita tewas hotel ya kan, masuk.. kita bikin sudah sesuai seo nih kata kuncinya dan keluar berita kita di google tapi kan ga hanya berita kita yang keluar di google.. ada portal lain edia lain yang memberitakan itu.. Walaupun dalam isi yang sama, karena cuma itu yang bisa kita lakuin yakni masih menggunakan ke khasan poskota dalam judul.. media lain mungkin menulis Wanita muda ditemukan tewas di kamar hotel’ ya kan, semua media menulis kaya begitu. Tapi Poskota dengan kekhasannya, dengan pengalamannya di kriminal, dia akan menulis ‘Perempuan muda bertato kupu- kupu, ditemukan tewas</p>	<p>juga kan by whatsapp juga..online ya online.. kita ini sebenarnya udah ada dari 2009 tapi cuman apa terbelengkalai gitu.. jadi baru bener-bener dijalanin bener gitu ya berjalannya itu 2020 an..kalaupun layak atau tidaknya berita itu mah pastinya sesuai dengan nilai berita itu ga akan pernah berubah sih.. meskipun emang kita harus menerbitkan berita yang sudah wartawan garap dari arahan korlip itu kalau emang ga ada nilai beritanya ya kita ga kita tinggalkan juga tapi kita olah..gimana biar menarik penting dan ada nilainya.. kalau ga jelas saya tanya ke wartawannya..tapi saya yakin lah wartawan pasti bisa menggarap berita dan memilah berita ini ada nilai beritanya apa ga nih kalo gua nulis gitu.. terus juga kita eee online mengandalkan kecepatan jadi editor langsung posting aja gausah nunggu verifikasi dari quality control atau manajer online bahkan pemred itu sendiri kala berita yang sudah saya tulis ini layak atau engga diterbitka itu langsung saya terbitkan aja..kalau emang suatu saat ada kesalahanitu yang bisa ttakedown ya pemred gitu..</p>	<p>langsung posting saja.. terkait ada berita yang sudah diposting terus bermasalah itu tanggung jawab pemred untuk menghapus atau mentakedown berita itu.. wartawan juga termasuk gatekeeper karena ikut menentukan informasi yang disebar karena wartawan yang mencari informasi atau kejadian dan melaporkan kejadian atau informasi tersebut berupa tulisan..sebelum wartawan nulis juga pasti dia menentukan angle penulisan apakah tulisan yang saya tulis itu layak tidak yah? itu juga sudah termasuk menentukan informasi yang bakalan disebar.. mungkin wartawan dalam menentukan informasi yang akan disebar itu sebatas pas liputan pas dia abis liputan nulis beritanya..tapi kalau untuk soal rapat wartawan tidak ada karena online mengandalkan kecepatan kalau rapat</p>
--	--	--	--	---	--	--	---

			<p>ditusuk, sama bambu, sama apa itu... sampai mengerikan kan... itu terlalu ini...kalau dulu kita ini karena kita nggak ada online dulu di cetak tuh kita tuh vulgar banget poskota itu. Karena kan korannya kan koran kelas menengah bawah. Kalau kelas menengah bawah itu pengennya tuh yang 'bacok, gorok,' kaya gitu kan. Tapi sekarang, tadi saya udah bilang, bahwa sekarang itu pembaca itu udah pinter. Kalau dulu tuh tamatan SD, tamantan SMP, SMA tuh banyak banget. Kalau sekarang berubah, justru tamatan SMA tuh jumlahnya sedikit. Tamatan S1 dan D3 yang sekarang, jadi kalau piramid kaya begitu, begini nih, (gambarannya) ini lulusan SD, SMP, di sini, di paling ujung nih muncuk ke bawah. Di tengah ini ya S1 semua. Sekarang banyak S1</p>	<p>di dalam kamar hotel dengan kondisi tanpa busana' gitu. Kaya gitu. Jadi kekhasan Poskota itu tetap dijaga terutama di kriminal. Tapi tidak meninggalkan kata- kata kunci SEO itu. ya misal kamu search kasus yang tewas wanita itu di google" wanita tewas di kamar hotel" nah pas kamu search wanita di kamar hotel itu keluar pasti berita yang tewas itu terus keluar berita pertama perempuan ditemukan tewas di hotel bogor misal dari cnn, wanita asal cirebon ditemukan tewas di hotel misal dari kompas, kalo tidak memuaskan pasti klik yang kedua .. probabilitas terbesar pasti akan yang pertama ketik kamu search kan nah cepat itu akan berpengaruh disitu, kenapa kalau di news portal itu cepat menjadi sangat utama. kalau poskota masih memilih kecepatan jelas, tapi kan tadi saya bilang kecepatan dan kedalaman isi berita.. meski emang kita mengandalkan</p>	<p>seperti koran yang tiap hari sore itu memakan waktu yang ada ketinggalan isu jadi wartawan mengandalkan proyeksi liputan saja dari korlip.. semua kordinasi di online dari penugasan yang diberikan korlip ke wartawan, penentuan angle berita dengan korlip, dan juga semua dan juga wartawan boleh menentukan isu yang akan digarap atau menuangkan ide liputan cuman itu kembali keputusan korlip.. gitu.</p> <p>Kemudian juga untuk masalah pemilihan foto layak tayang atau tidak itu balik lagi dari editornya.. karena saya mengirimkan foto kalo pembunuhan ya seadanya ada darahnya juga saya kirim, foto korban dan foto pelaku juga saya kirim.. tapi balik lagi yang bisa menentukan foto yang wartawan kirim itu redaktur untuk foto yang mana yang layak untuk ditayangkan.. lagi lagi</p>
--	--	--	--	--	---

			<p>yang nganggur banyak juga tuh. Nah baru di atas ada S3 ada S2 gitu kan. Kalau dulu, begini, nah kaya piramid ini, yang di sini, yang paling bawah ini adalah lulusan SMA, lulusan SMP, lulusan SD gitu. Banyak kan kalau tahun 70an 80an kan. Yang S1 nya, yang sarjana itu sedikit kalau dulu. Kalau sekarang terbalik gitu. Makanya, sekarang meskipun penghasilannya sedikit tapi sudah, ininya (otaknya) sudah pinter, gitu. Nah pembunuhan juga, peristiwa pembunuhan mereka juga pengennya tuh nggak yang vulgar, yang nggak begini. Mereka pengennya yang informasi, tetapi tidak... menakutkan. Terutama untuk perempuan. pokoknya itu lah itu kan sudah ada rambunya kalau pembunuhan.. jadi sebetulnya kita sudah ada aturan yang</p>	<p>kecepatanbukan berarti kedalaman isi kita tinggalkan masih ada berita yang memberikan ruang untuk menulis kedalaman.. kemudian untuk masalah penerbitan berita hingga pencarian berita itu emang berbeda sama koran. jelas kalo koran itu kan mereka mengandalkan kedalaman isi terus juga mereka tuh koran tiap sore tiap hari rapat jadi itu ngomongin berita apa yang mau ditaro di headline pertama begitu..itu kan makan waktu ya kalo di online kan rapat seminggu sekali itu juga evaluasi konten.. gimana caranya pageview naik.. online kan mengandalkan kecepatan jadi ga ada rapat sama wartawan.. kalo rapat dateng ke kantor gitu buat nentukan isu kan kelamaan.. jadi di whatsapp aja di grup wartawan pemred editor siapapun boleh mengumpulkan untuk isu yang digarap besok tapi kembali lagi itu keputusan yang nentuin si korlip.. terus</p>	<p>dia kan tanggung jawab terkait finishing berita..</p>
--	--	--	--	--	--

				<p>namanya kode etik jurnalistik dan SOP pemberitaan yang di Poskota. Itu sudah ada buku sakunya wartawan itu ada. Jadi kita kalau ada pemberitaan, ada pembunuhan, untuk kecepatan ya namanya Breaking News. Ini ada kejadian pembunuhan 'di sini, sini,bla,bla,bla, bla, bla'. Terus kemudian, ternyata yang dibunuh itu adalah seorang karyawati berumur sekian-sekian,nah menurut dugaan sementara dia dibunuh pada saat pulang kerja dan mempertahankan barangnya yang akan dibegal, misal. Terus selanjutnya lagi berita tentang dari polisi, jadi urutannya begitu, gitu. Sampai misalnya taruh 10 berita, endingnya itu adalah begalnya ditangkap. Jadi ada itunya... ada aturannya, ada SOPnya. Jadi kalau keluar SOP, makanya di sini ada yang</p>	<p>ya korlip ngasih tugas ke wartawan untuk mencari informasi ke lapangan.. wartawan ngirim berita ke kantor.. editor mengedit berita yang wartawan kririm tapi ga semua berita di terbitkan kan ada aturannya dan patokannya yakni nilai berita meskipun emang editor harus menaikkan berita dari wartawan suruhan korlip..editor dan wartawan juga harus memainkan sense of journalism itu juga .. ada juga editor yang daoat berita dilihat ga menarik tapi pas diolah ternyata banyak pembacanya..itu aja sih.. ya editor langsun posting kalo sudah di edit gausah ada lagi tunggu verifikasi ini udah boleh terbit belum ga ada.. kita online mengandalkan kecepatan. kalau emang berita bermasalah ya itu ursuan pemred pemred yang punya wewenang untuk mentakedown berita itu..nih ya meskipun kecepatan emang ibarat itu agamanya di online tapi juga harus cepat dan emang akurat gitu relevan judul sama</p>	
--	--	--	--	--	--	--

			<p>namanya quality control. Itu namanya Mas Aji. Sekarang kalau misalnya si Alfin.. Dia editor juga tapi lebih ke apa anu content creator.. nah nih kena kan si Alfin nih ngebikin berita polisi memeras nah itu, itu kriminal tuh. polisi memeras... disebutin tuh namanya, polisinya, Brigjen si A, si B, si C, itu langsung di takedown, langsung dihapus, nggak boleh itu. Menyebutkan nama, padahal tidak ada konfirmasi, sama di pembunuhan juga sama. Pembunuhan... kita misalnya 'oh si ini... seorang perempuan dibunuh oleh suaminya' nggak boleh kita menyebutkan suaminya. Diduga, oleh suaminya. Itu boleh kalau gitu. Gitu kira-kira.</p> <p>(di Poskota ini tuh bakal mengangkat kasus pembunuhan itu terus) sampai</p>	<p>isinya.. kalau ngasal kan bahaya.. kenapa cepat? karena kita online kecepatan akan berpengaruh pada indexing di mesin pencarian yang ujungnya akan berkolerasi pada view atau jumlah pembaca. semakin cepat atau menjadi yang terdepan dalam peristiwa besar semakin besar peluang untuk menjadi top stories di google dan akan terbaca</p>	
--	--	--	--	--	--

				<p>sekarang juga kita nggak pernah lewat, sampai pengadilan kita kawal sampai akhirnya divonis. Itu menarik itu, orang bosan misalnya ada begitu, tapi kita cari triknya apa gitu. Kan memang berarti kasus sambo ini kan belum selesai, orang-orang kan pada bosan.</p> <p>Berarti poskota memiliki strategi sendiri agar...Harus, supaya tidak bosan, ada hal yang gimana aja. pokoknya anglenya berbeda.. kita anglenya ambil 'oh, sambo itu makan nasi padang', terus kemudian kalau dirumahnya itu, kalau di tempat tahanan dia itu diapain nggak bisa tidur. Besok mau sidang, semalam ini nggak bisa tidur, misal. Tapi sayangnya di wartawan Poskota tuh nggak juga sampai ke situ. Nah ini perlu trik-trik, perlu ini... ya namanya ya... mengalir ya, jadi</p>		
--	--	--	--	--	--	--

				<p>pemikirannya harusnya seperti begitu. Porsi lain kaya model Putri Candrawathi, orang nuduh selingkuh, ah... udah macam-macam. Tapi, tribun nih, dia bikin deretan tas mahal milik Candrawathi. Ada kan, banyak. Itu kan menarik itu. Jadi sisi lain gitu maksudnya, dari kasus Sambo. Nah sekarang... sekarang itu ada perang antar ini... opini... bahwa si Yosua itulah yang salah, kan sekarang sudah mulai di kaya begitu. Kalau yang cerdas, misal ininya... nanti editor segala macamnya... kita tidak larut ke situ, kita fakta-fakta aja. Misalnya dalam sidang Sambo... kita mau beritakan dari mulai sidang Sambo duduk di kursi terdakwa sampai terakhir, bagaimana sih raut wajahnya, tenang, mimik mukanya, segala macam, itu sudah lain... sudah bukan</p>			
--	--	--	--	---	--	--	--

				<p>ini lagi (mainstream). Artinya tidak sama dengan yang di sidang. Kalau di sidang kan, hakim ngomong begini, ini ngomong begini, kita coba cari versi lain. Kita bikin dari situ, mulai duduk si Sambo itu... kelihatan gelisah, mukanya celingak-celinguk, itu aja berita, orang menarik itu kaya itu. Karena kalau kita liha sekarang selama di TV... orang kan kagak tahu, nggak memperhatikan itu. Tapi kalau kita gambarin bahwa ternyata Sambo itu, pada saat duduk di kursi terdakwa dia gelisahnya tuh gelisah amat, gitu. Kan bagus, itu sisi lain namanya. Nah itulah, itu kepintaran atau kecerdikan dari seorang jurnalis yang meliput. Nah misalnya meliput... Sambo, tangannya tuh dia tidak pernah berhenti begini.. itu aja udah jadi, anglenya udah bagus</p>		
--	--	--	--	--	--	--

				<p>Selama duduk di pesakitan, di kursi terdakwa, tangan Sambo itu tidak berhenti... mengepal. Berarti itu bisa ditanyain ke psikolog kenapa dia begitu.. Nah, itu lanjutannya ke situ, (tanya) ke psikolog kenapa? 'Oh itu karena kegelisahan yang amat sangat,' misalnya. Atau rasa bersalah atau apa begitu. Kira- kira begitulah. Betul itu ke psikolog, tanya kenapa kok bisa begitu. Atau ke ahli... apa sih... raut-raut muka itu apa ya</p>			
40	<p>Peningkatan berita kriminalitas di poskota.co.id dari tahun ke tahun</p> <p>(Strategi gatekeeping Level Rutinitas Media)</p>	<p>Apakah peristiwa kriminalitas mengalami peningkatan pada tahun ke tahun?</p>	<p>Keempat informan menjawab point yang sama hanya saja masing-masing informan menjawab dengan bahasanya masing-masing</p>	<p>Kriminal kan peristiwa.. apalagi pembunuhan ya.. kapan aja bisa terjadi.. jadi tidak nentu.. apalagi biasanya kalo hari-hari raya gitu ya ada aja kesempatan untuk berbuat kriminal pasti..</p>	<p>tergantung.. ga juga.. kriminalitas kan bakal terjadi di mana saja dan kapan aja.. kriminal kejahatan juga ga ngeliat waktu kapan dia bakal beraksi.. apalagi di sela-sela ada kesempatan.. meski kita media dominan kriminal tapi kita ga mengharapkan ada kriminalitas terus..kita kan mempublish berita kriminalitas kalo ada emang kriminal..kita ga</p>	<p>ga..ga juga kayaknya..ya meski ini media dominan beritakan kriminal tapi kita ga mengharapkan adanya kriminalitas terus.. meskipun kriminalitas itu bisa terjadi dimana saja dan kapan saja yaa..</p>	<p>Ga juga.. ga nentu.. kejahatan bisa terjadi kapan saja dan dimana saja sih.. apalagi kalo momentum nataru, lebaran tuh banyak biasanya kejahatan.. saya sering menemukan sih kecopetan pencurian lah biasanya kalau momen seperti itu apalgi pada mudik kan</p>

					juga posting kriminal aja..perkotaan juga..tapi pasti kriminalitas mah ada tiap hari kita posting..		
41	Visi dan misi poskota.co.id  (Strategi gatekeeping Level Organisasi)	Apa visi dan misi Poskota.co.id?	Keempat informan menjelaskan visi dan misi poskota.co.id	Kalau Poskota online itu, visinya, visimisinya adalah menjembatani informasi kepada masyarakat yang dibutuhkan masyarakat. Artinya segala macam, jadi tidak hanya kriminal, misi kita adalah menyampaikan atau menjembatani informasi yang terjadi di masyarakat, dan dibutuhkan oleh masyarakat.	poskota online ini kan turunan dari poskota koran ya.. harian poskota memiliki tujuan dan sasaran untuk mencerdaskan lapisan masyarakat menengah dan bawah. Selain itu, Poskota juga ingin menjadi surat kabar yang mendidik serta memberi hiburan yang sehat. Untuk berpartisipasi dalam pembangunan, Poskota membangun aspek sebagai wadah penyalur aspirasi masyarakat serta wadah kontrol sosial yang efektif dengan memberikan penerangan yang jelas dan benar tentang berbagai aspek kehidupan.. kalau di online itu sama aja sebenarnya visi dan misi poskota koran dengan online hanya saja online ini menjawab kebutuhan masyarakat pembaca terhadap berita-berita aktual yang bisa dikonsumsi secara online di era serbadigital. Terlebih	visi misi ya.. ya ga jauh sama koran sih.. Sasaran poskota kan menengah kebawahdulu karena emang pa harmoko melakukan survey makanya isinya kriminalitas kan hanya saya kita udah ke online ya menjawab kebutuhan masyarakat pembaca terhadap berita-berita aktual yang bisa dikonsumsi secara online di era serbadigital. Terlebih pengguna internet dari tahun ke tahun terus meningkat.	visi dan misi yang hingga sekarang menjadi acuan dalam setiap menggali.. eee.. mengungkap berita untuk disampaikan kepada masyarakat. Terus ee apa emang diperuntukan masyarakat mengenai bawah kan makanya poskota bahasanya unik kan dan anti mainstream.. terus juga beritanya berkisaran kriminalitas seksualitas, perkitaan itu karena kemauan masyarakat membutuhkan informasi mengenai kehidupan sehari2 yg dekat dengan masyarakat..

					pengguna internet dari tahun ke tahun terus meningkat.		
42	Cita-cita poskota.co.id untuk kedepannya  (Strategi gatekeeping Level organisasi)	Apa cita-cita yang hendak dicapai oleh Poskota.co.id?	Informan 1 tidak menjawab. Informan 2,3,4 menjelaskan cita-cita poskota kedepannya	Ya itu mah urusannya ke ownernya, bukan saya hahaha...	selama kita berdiri 52 tahun ini kan emang orang-orang mengenal kita media perkotaan..media kriminal..terutama orang jakarta siapa yang gatau poskota? di jakarta terkenal banget poskota kan awal- awal pendiri harmoko membuat poskota sebagai ibarat wadah informasi lah untuk orang jakarta .. ya cita-cita kita dengan adanya online ini masih mempertahankan nama poskota ke khasan poskota sebagai media kriminal ya..tapi kan gen z sekarang udh pinter menguasai internet bahkan internet sekarang di kuasai gen z kan.. orang orang lama yang emang berumur yang tau poskota.. kita kan online ya kita juga harus memperkanlkan ke gen z juga..makanya kita buat survey kan biar tau apa yang disukai pembaca portal online..ternyata hasilnya yang tadi kan umur 45 yang lebih banyak dan dia baca kriminal.. terus	Cita-citanya? yaa poskota terkenal di semua kalangan terutama yang muda.. apalagi seumuran kamu gitu kan ya.. media poskota emang udah ada dari 1970 dan pasti bapak mama nenek kakek kamu tau..biasanya orang-orang umur seatasan kamu yang tau poskota nah kita ga mau cuman dikenal sama yang lama.. makanya kita melakukan survey kan. tapi pada akhirnya yang isi survey kita apa yang paling atas 45-54 kan.. mereka itu suka konten kriminal.. terus setelah itu tertinggi yakni kedua 25-35 itu suka lifestyle.. kemudian 18-24 sukanya sama seperti 25.. sebenarnya hasil survey itu jadi bahan evaluasi poskota.. poskota mediaberkisaran beritanya kriminal tapi hasil survey anak mudanya pada suka lifestyle jadi kita akan menambah konten lifestyle tapi ga ninggalin jati diri kita atau ke khasan kita terhadap berita kriminal..berita kriminal masih disajikan tapi dengan bahasadan kata- kata senyaman mungkin..	yang pasti poskota dikenal dengan orang yang sepele.. kamu.. bisa dikenal dari berbagai kalangan karena poskota terkenalnya kan di kalangan orang yang berumur kayak ibu bapak kamu pasti tau poskota.. dan juga bisa kenal senasional.. ga hanya di Jakarta jabodetabek aja..

					<p>umur 18 tadi sampe 34 itu sukanya lifestyle.. jadi kita berusaha untuk mengenalkan poskota ke berbagai kalangan..biar poskota dikenal berbagai kalangan..ga hanya dari 45 aja yang tau poskota..jadi gimana kita mengikuti umur 18 tadi dengan kesukaannya lifestyle tapi kita juga masih mempertahankan sebagai media kriminal ya dengan tadi dengan perlahan-lahan kita menggunakan kata halus gitu lah untuk kriminalitas..dan juga meningkatkan kuantitas lifestyle seperti masalah k- pop biar orang tau poskota dan poskota mendapatkan pembaca kalau ga dapet pembaca pemasukan online darimana?</p>		
43	<p>Struktur Organisasi di Poskota.co.id</p> <p>(Strategi gatekeeping Level Organisasi)</p>	<p>Bagaimana struktur organisasi pada Poskota.co.id?</p>	<p>Keempat informan menjawab point yang sama hanya saja masing-masing informan menjawab dengan bahasanya masing-masing</p>	<p>Kalau di sini saya sebagai pemred strategi gimana orang baca poskota maksudnya bertahan membaca poskota gitu. biar poskota tetap maju gitu.. di sini pasti editor, manajer online dan lain lainnya mah udah ada jobdesk masing-masing nya</p>	<p>di sini ceo nya itu azisoko.. terus juga abis itu direktur operasional namanya pak aby .. trs ke pemred kang tatang..terus wapemred pa mifta..manajer ya saya..terus sekred kang tiyo..trs korlip pa ilham yang memimpin langsung aktivitas peliputan..memimp in</p>	<p>Kita secara struktur masih ketat sih..kayak pemred boleh nulis tapi jangan sampai mengganggu atau mengambil jatah kuota editor..terus semua orang poskota juga boleh nuangkan ide liputan ya kan tapi balik lagi keputusan di korlip gitu..kayak editor yaudah fokus menyunting naskah wartawan aja gitu..kalau keputusan</p>	<p>Saya rasa di poskota ini system organisasinya masih ketat yah.. memegang tanggung jawab sesuai jabatan.. kalau korlip ya yang bertanggung jawab atas jalannya liputan wartawan yang memonitoring langsung wartawan di lapangan, wartawan ya liputan dan melaporkan liputan</p>

				<p>sarah.. editor ya ngedit berita wartawan harus 15 hingga 20 berita seharinya.. wartawan ya ngeliput pasti.. terus juga yang memberikan arahan ya korlip</p>	<p>langsung pembuatan berita para wartawn dan redaktur apa editor.. editor ada deni bu tri mba miya pa win.. yono.. aji.. ini saya sebutin satu-satu apa gimana?</p> <p>ya kalo struktur organisasi di sini masih ketat.. kayak sebenarnya saya, bang ilham, kang tatang bisa nulis tapi kita jangan sampai mengurangi porsi atau kuota jatah yang 15 editor gitu.. gitu lah intinya.. sama kayak yang peliputan juga saya editor boleh tuangkan ide tapi kembali lagi keputusan ada di korlip gitu..</p>	<p>takedown gitu ada di pemred..gitu</p>	<p>tersebut berupa tulisan terus editor yang mengedit berita wartawan dan mempunyai wewenang untuk menaikkan atau tidak berita dari wartawan.. kalau masalah takedown berita itu urusan pemred</p>
44	<p>Pembagian penerjunan wartawan poskota.co.id ketika liputan kasus pembunuhan (Strategi gatekeeping Level Organisasi)</p>	<p>Bagaimana pembagian penerjunan liputan pada wartawan Poskota.co.id terkait kasus pembunuhan?</p>	<p>Peneliti mendapatkan point yang sama dari keempat informan hanya saja ada informan yang menjelaskan secara detail dan to the point</p>	<p>Ya itu tadi masing-masing wartawan ada wilayah tanggung jawabnya.. kalo pembunuhan ya itu pasti dari lapangan apa wartawan..</p> <p>Iya ada namanya zendy megang jakarta selatan.. ada iqbal ama vero megang tangerang.. ihsan megang bekasi gitu. jadi tanggung jawab per wilayah</p>	<p>seperti yang udah saya bilang tadi saya udah bilang ya wartawan itu pembagiannya per wilayah jadi kalau emang ada pembunuhan di jakarta selatan yaudah itu tanggung jawab yang namanya zendy..</p>	<p>Ya itu tadi wartawan pembagiannya wilayah..zendy di jakarta selatan..terus angga di depok..ihsan di bekasi.. aldi megang balai kota..gitu kalau emang pembunuhannya ada di jakarta selatan ya si zendy berangkat..dan seterusnya begitu..</p>	<p>pembagian wartawan perwilayah.. seperti saya di jakara barat, zendy di Jakarta selatan, angga di depok, panca di bogor, dan lain- lain.. ga berlaku pembunuhan saja.. jadi kalau ada pembunuhan di Jakarta selatan itu tanggung jawab zendy. Gitu</p>

45	Orang yang berhak menyaring berita kasus pembunuhan yang sudah dikemas wartawan poskota.co.id  (Strategi gatekeeping Level Organisasi)	Siapa saja yang mempunyai andil dalam menyaring berita-berita kriminalitas terutama pembunuhan yang sudah dikemas oleh reporter?	Keempat informan menjawab point yang sama hanya saja masing-masing informan menjawab dengan bahasanya masing-masing	editornya lah yang ini... yang menyeleksi dan ngedit berita wartawan... yang menengah... liputan ya korlip.. semua berlaku untuk semua berita ga hanya pembunuhan.. karena di sini ga ada editor khusus kriminal.. khusus politik.. khusus perkotaan.. ee.. ga ada.. kita lead semua	berita ya editor, e... di Poskota hanya editor, untuk mengedit dan me... apa menyaring berita... dia juga berhak untuk mengganti lead atau isi berita wartawan asal jangan mengubah maksud dari wartawan sampaikan.. kalau skala prioritas isu- isu pada saat itu kalau memang yang dibutuhkan pada saat itu isu A, kita akan prioritaskan itu A itu untuk naik lebih dahulu, apalagi kalo isu A itu dari korlip.. harus ditayangkan dari korlip.. walaupun sebelum- sebelum sudah ada berita lain. Untuk memenuhi kebutuhan pembaca. Kami berharap dengan penyesuaian momen e...isu dengan kebutuhan pembacabisa melahirkan, bisa melahirkan pageviews pada online. Poskota sendiri gitu... untuk secara struktural, untuk e... apa tadi, memfilter ya? Menyaring berita di Poskota, pihak editor. Kecuali nanti setelah berita itu tayang, dan misalnya kita tidak menutup apa... ada	Jelas editor.. hehehe.. editor kan yang menyunting naskah wartawan.. yang boleh ngubah dari judul..membalikan angle..mengubah lead.. tapi jangan mengubah esensi atau maksud wartawan itu..kalau masalah berita yang bermasalah pas udah di posting nanti itu ditakedown nya wewenang nya pemred..	editor..karena mereka yang menyunting naskah yang dikirimin sama wartawan..editor juga berhak untuk tidak menaikkan berita yang sudah wartawn tulis.. editor tidak hanya mengedit typo tulisan wartawan saja sebenarnya melainkan mereka bertanggung jawab juga atas tulisan wartawan yang udah dia sunting, pemilihan tema dan isu..
----	--	--	---	--	--	--	---

					<p>kelalaian, terus ada keberatan dari pihak tertentu, dari pihak tertentu terhadap pemberitaan yang di e... yang ditayangkan oleh itu, keputusannya untuk kita mencabut, atau memberi hak jawab...atau mentakedown berita tersebut. Itu kewenangan tertingginya ada, keputusannya ada di pemimpin redaksi. Terus kalau pemimpin redaksi menyatakan bahwa berita ini apakah perlu hak jawab atau ditake down, kemudiandari pemimpin redaksi melaksanakan keputusan itu. Dan dari pemimpin redaksi. kalau kita semaksimal mungkin kita memaksimalkan reporter yang udah pernah liputan di lokasi. kita kontak reporternya.. konfirmasi kenapa berita tersebut belum dikirim, untuk... biasanya untuk selama kita menunggu e... berita dari reporter yang turun langsung di lapangan... kita suruh bikin, kita juga bikin berita- berita e...pendukung, berita-</p>	
--	--	--	--	--	---	--

					<p>berita pendukung terkait isu sidang Sambo misalnya, itu ada di tingkatan konten creator.kita... e...kita e... berita Ferdy Sambo lagi jalan menuju sidang, ya kan... nah reporter kita menuju ke lokasi persidangan. Nah, e... di lokasi persidangan kan belum dimulai nih persidangannya, kita sudah mulai menggarap berita tentang, e berita pendukung tentang sidang tersebut, kaya misalnya e... tentang sosok profil hakimnya yang memimpin sidang...hakim yang memimpin sidang, gitu kan... e...sambil menunggu kita sudah membikin dah, membuat agenda setting untuk bikin sisi lain dari persidangan itu sambil menunggu berita temen-temen, berita reporter yang dikirim dari e... dari lokasi.</p>		
46	<p>Straegi Gatekeeper poskota.co.id dalam mengambil keputusan dari kelompok yang</p>	<p>Bagaimana seorang gatekeeper poskota.co.id membuat sebuah strategi dalam pengambilan</p>	<p>Keempat informan menjelaskan mengenai strategi gateke per dalam</p>	<p>Kalau ke pemilik saya nggak bisa ngomong ya... tapi kalau organisasi redaksi saya bisa...jadi redaksi, organisasi redaksi itu dipimpin</p>	<p>kita online.. kita harus cepat, harus cepat. Kalau tadi Syara bilang harus melalui diskusi.. unsur kecepatan tidak akan pernah diperoleh. Makanya e...di</p>	<p>ga ada sih.. kalau sistem filter dan praseleksi ya.. gitu ya kan..editor langsung aja turunin berita yang udah editor edit.. gausah nunggu ini layak atau tidak kalau di posting.. gitu.. terus juga wartawan ga boleh</p>	<p>Dari wartawan dulu.. wartawan boleh menyumbang ide tapi balik lagi itu keputusan korlip. Apakah itu bukannya termasuk strategi dalam</p>

	<p>memengaruhi proses gatekeeping (sistem filter dan praseleksi, karakteristik atau kultur organisasi, aturan batas-batas organisasi, sosialisasi organisasi atau norma dan nilai dan pemilik)</p> <p>(Strategi gatekeeping Level Organisasi)</p>	<p>keputusan dari kelompok yang memengaruhi proses gatekeeping? seperti sistem filter dan praseleksi, karakteristik organisasi atau berkaitan dengan kultur organisasi, aturan batas-batas organisasi, sosialisasi organisasi atau norma dan nilai, dan pemilik?</p>	<p>mengambil keputusan dari kelompok seperti sistem filter dan praseleksi, karakteristik atau kultur organisasi, aturan-aturan Batasan organisasi. Sosialisasi atau norma dan nilai dan pemilik yang memengaruhi proses gatekeeping</p>	<p>oleh pemimpin redaksi. Kemudian di situ pemimpin redaksi dibantu oleh, kalau di online itu manajer online. Kemudian ada editor online, ada penulis konten, ada reporter, nah itu. Masing-masing itu saat ini udah ada. Job descriptionnya setiap itu ada, nah itu aja. Jadi setiap e... fungsi daripada jabatan-jabatan itu sudah ada SOPnya, sudah ada job descriptionnya. Jadi nggak... nggak apa... e... semua punya tanggung jawab. Tetapi tanggung jawab secara strategis itu ada di pemimpin redaksi Kalau ada masalah, ada apa-apa, ada pengaduan, ada apa apa... ya itu pemimpin redaksi. Harusnya kan penanggung jawab, tapi karena di sini dirangkap, ya tetap pemimpin redaksi.</p> <p>nggak belum disini... nggak ada. Jadi</p>	<p>Poskota... untuk keputusan pengambilan berita itu e... lebih cenderung melihat pada nilai berita, seberapa penting berita itu pada pembaca dan sudah clear di tingkat editor. Asal, editor juga memberikan batasan batasan. Seperti contoh begini, bahwa... berita itu tidak boleh mengunsur, mengandung unsur SARA. tidak boleh provokatif, tidak boleh menyudutkan satu pihak tertentu. Dan harus memenuhi... unsur-unsur jurnalistik... dari sisi e... 5w 1h, dan juga cover both side yang penting, dan kode etik jurnalistik. E... kita memberikan batasan itu. Walaupun mereka bisa memposting berita, tapi memang ada dengan secara... dengan kewenangan tersebut kita juga masih menghindari dengan ketentuan- ketentuan yang tadi, tidak berbau SARA, tidak provokatif, tidak menyudutkan satu kelompok orang tertentu, dan berita harus</p>	<p>kok berita saya ga tayang ya.. udah itu fokus aja yang penting kirim 8 berita.. masalah tayang atau ga itu urusan editor meskipun emang kita wajib menurunkan berita arahan korlip.. misal wartawan ngirim 3 angle ya.. terus saya tayangin satu doang.. dia protes gitu.. ya ga bisa.. ada alasan juga kan saya ga tayangin semuanya.. yang penting 1 dari 3 angle itu mencakup berita arahan dari korlip.. gitu</p>	<p>pengambilan keputusan? Siapa tau ide dari saya menurut korlip ga ada nilainya dan ga menarik.. itu kan salah satu strategi gatekeeping juga.. Terus wartawan minimal garap kuota 8 berita masalah mau diposting itu urusan redaktur atau editor kan.. yang penting saya udah garap sesuai peraturan.. itu juga termasuk strategi editor memilah layak atau tidaknya berita yang wartawan tuliskan itu terbit.. siapa tau menurut editor berita yang wartawan tulis itu meresahkan khalayak?</p>
--	---	--	---	--	--	--	--

				<p>semua di rangkap semaa</p>	<p>cover both side, harus ada konfirmasi, terus</p> <p>iya langsung dipublish.. itu kan emang wewenang editor langsung publish berita yang sudah di edit tanpa tunggu verifikasi dari gatekeeper siapapun.. dia juga berhak untuk mengganti lead atau isi berita wartawan asal jangan mengubah maksud dari wartawan sampaikan.. saya yakin 100 persen editor tuh tau pakeman jurnalistik kaidanya seperti apa dan juga tau menguasai apa itu seo..</p> <p>betul sekali ya tadi kembali lagi, karena editor, kita harus sudah paham dengan batasan-batasannya. Ketika misalnya dia naikin berita, memilih ediitor gitu ada yang coba- coba bikin berita e...menyudutkan kelompok tertentu, tanpa konfirmasi, beritanya tidak berimbang. Itu biasanya editor laangungmengontak reporter yang bersangkutan. Dan e... sense of jurnalisnya</p>	
--	--	--	--	-------------------------------	--	--

					harus dimainkan bahwa ini berisiko ini tidak, itu, jadi harus sudah tahu		
47	Sasaran atau pembaca poskota.co.id  (Strategi gatekeeping Level Ekstramedia)	Siapakah sasaran atau pembaca Poskota.co.id?	Keempat informan menjelaskan mengenai siapa sasaran atau pembaca poskota	ya semua kalangan dong..hehe.. semua siapapun bisa baca poskota.. terutama di online nih ya yang penting mereka mah punya internet biar bisa akses online di website. ehehe..	seperti yang mas bilang tadi kita melakukan hasil survei hasilnya umur 45-54 itu emang paling banyak yang masih baca kriminal dan emang mau kriminal, terus juga kedua itu umur 25-35 abis itu 18-24.. sukanya lifestyle.. itu dinamika online.. pr mas skrg adalah bagaimana cara memindahkan Poskota online dibaca di umur yang lebih muda. survey hasilnya mereka sukanya lifestyle yg umur mulai 18 keatas itu padahal kita media kriminal ya kita bakal nambahin kuantiti berita ke lifestyle tapi tidak meninggalkan berita kriminal tidak meninggalkan identitas kita kriminal cuman bahasanya aja kriminal di perhalus lah istilahnya anak umur 18-24, 24-35, kayanya mereka akan melihat nih kalau misalnya ngelihat darah gitu misalnya, sadis, 'ini apaasih berita' kan gitu kan 'ih serem amat sih' gitu...	berdasarkan hasil survey yang kita buat di portal itu gunanya untuk mengetahui kan pembaca poskota itu umur berapa dan sukanya apa gimana.. tapi hasilnya kan itu menunjukkan emang umur 45 sampai 54 itu lebih tinggi dan mereka emang sukanya kriminal gitu.. terus umur 25 hingga 35 tertinggi setelah 45 itu.. itu juga dia sukanya bukan kriminal melainkan lifestyle.. terus juga umur 18 hingga 24 tuh sama seperti umur 25 gitu.. sebenarnya ini media emang terkenal ya kriminal kan cuman nanti mau dievaluasi lagi poskota gimana gimana kedepannya ya kan..	semua kalangan.. semua kalangan bisa kok baca poskota... tapi poskota menurut saya yang tahu yang udah berumur karena emang koran lama kan.. paling seumuran kamu taunya kumparan, detik, gitu.. hehehe

48	<p>Mengukur bersaran pihak eksternal (sumber berita, audience, pasar, pengiklan, dan media lain/kompetitor) memengaruhi pemberitaan poskota.c o.id</p> <p>(Strategi gatekeeping Level Ekstramedia)</p>	<p>Sebesar apa pengaruh pihak-pihak eksternal yang memengaruhi Poskota.co.id? seperti sumber berita, audience, pasar, pengiklanan, dan media lain?</p>	<p>Keempat informan menjeleaskan seberapa pengaruh pihak eksternal memengaruhi pemberitaan poskota</p>	<p>kalau...dari pengiklan...kan menganggap bahwa Poskota itu ya tadi seperti yang disebutkan Syara... ini kriminal Jadi, kalau saya mau beriklan soal kecantikan nggak cocok ri... nah kira-kira begitu. Makanya kita berusaha bahwa... Poskota ini sekarang tidak tensi ke kriminal. Kita ke lifestyle.Ke... supaya apa? Supaya produk-produk iklan seperti sampo, alat-alat kecantikan bisa masuk gitu. Kalau ini nggak ada, sama sekali nggak pernah ada, kecuali otomotif, gitu. Itu dari sisi pengiklan. Dari sisi pemerintahan juga sama, bahwa Poskota itu dianggap jauh dengan pemerintahan, karena dekatnya dengan kepolisian. Nah kita sekarang sekarang sedang membangun... mencoba berusaha bahwa kita mendekati pemerintahan juga di samping kepolisian.</p>	<p>itu hal yang ga bisa kita hindarin sih.. kalau ekstramedia misal media lain atau media kompetitor itu kita sebagai acuan.. itu memotivasi kita untuk melakukan hal yang lebih baik kepada Poskota Sekian lama Poskota tidak mempunyai kompetitor hampir 30 tahun tidak mempunyai kompetitor...sampai dengan ketidakadaan kompetitor, Poskota di zona nyaman, terbuai, ya nggak akan pernah maju. Dan itu pasti lah, setiap kesuksesan... sebuah usaha... pasti akan diikuti oleh orang lain, ya dengan cara dengan memodifikasi. Kan gitu ya kan. Misalnya kaya Syara sukses gitu... yang bisa kita... mas ngelihatm ATM ya kan, amati tiru modifikasi, gitu. Gimana caranya, minimal gue nggak bisa ngalahin lo... tapi gue bisa merebut sebagian pembaca lo, gitu kan. Syukur-syukur pembaca lo pindah semua... ya itu kita sadari. jadi gitu intinya kompetitor kita jadikan acuan. apa yang</p>	<p>Pasti ya... audiens sih ya... audiens itu terbesar banget ya kan... ya pasti audiens ya... memiliki pengaruh besar... memiliki pengaruh besar terhadap pemberitaan poskota, ya karena mau nggak mau kita memang mengikuti kemauan dari audiens, nggak mungkin ya kan... kita e... audien ssuka pempek kita nyuguhin ini ya kan... bajigur ya kan... terus kemudian juga ya mungkin faktor ini juga ya... apa tadi? Faktor iklan yakarena mau nggak mau ya kan kita harus melihat... e... mereka itu kan salah satu income daripada media sendiri ya kan... sepeti itu sih...(kompotitir)n ya pasti ada itu juga salah satu eksternal tadi saya lupa lagi jelasinnya.. adanya kompetitor malah poskota senang karena dia kita jadikan sebagai acuan..kita kan bersaing ya apa yang mereka garap ya kita lihat, kita harus lebih unggul daripada mereka gitulah ibaratnya.. jadi apa ya bahasanya.. memotivasi kita untuk menjadi baik lagi gitu lah kompetitor tuh ibaratnya ga hanya saingan aja..</p>	<p>Media lain.. kompetitor sih... justru dengan adanya kompetitor untuk motivasi.. gimana biar media poskota lebih baik. daripada media kompetitor.. kita lihat oh media itu garap apa ya, kalau media garap ini kita harus lebih unggul dari mereka. Gimana caranya kita unggul? Apa yang kita garap? Terus juga iklan ya mempengaruhi hi karena online emang pemasukannya dari adsense, audiens juga karena dengan adanya audiens dapat meningkatkan jumlah yang visit portal poskota dan pageview yang baca berita poskota.</p>
----	--	--	--	---	--	---	--

				<p>Supaya apa?          Supaya kita dekat dengan pemerintahan, dapat jatah iklan dari pemerintahan, kaya gitu. Terus kemudian dari narasumber saya memang engga?... kita mencoba sekarang membangun narasumber dari berbagai sisi, dari berbagai bidang, dari ekonomi, narasumber politik, narasumber apa... e... yang lainnya lah, gitu. kita kan independen... independen ya..iya, nggak bisa ada intervensi dari luar segala macam, kita berusaha independen</p>	<p>mereka garap ya tadi saya bilang ATM amati tiru modifikasi, gimana poskota bisa lebih unggul daripada media tersebut, gimana pembaca mereka bisa pindah ke kita, gitu.. itu pengaruh besar sih.. tapi ya ga semua itu menjadi sebagai intervensi atau menghalangi nah iklan juga pengaruh.. narasumber juga ngaruh.. tapi ya faktor ekstramedia itu sangat memengaruhi tapi ga berarti membatasi atau menghalangi kita.. kalau dalam konteks pembunuhan saya rasa ya kalau pengiklantidak berpengaruh ya dalam arti tidak ada pengiklan yang kemudian meminta poskota untuk tidak menggarap ini misalnya. itu semua tetap dalam koridor kita yang menggarap isu apa yang tetap mengawal kita. terus audience.. bagaimana kita bisa e... memenuhi kebutuhan mereka, gitu. Jadi kita yang harus ikuti mereka... mereka nggak minta, dia nggak minta Poskota, untuk</p>	
--	--	--	--	---	---	--

					<p>melakukan itu. karena apa media online, media banyak, kalau Poskota nggak sesuai dengan e... maunya gue, ya gue tinggal nggak buka aja kan, ya koran juga gitu. Ketika Poskota tidak me... tidak memenuhi e... selera gue, ngapain gue beli koran Poskota, iya kan... ngapain gue buka web poskota. Jadi malah sekarang itu terbalik kitanya yang harus mengerti, apa yang dibutuhkan netizen. Poskota ini tuh lebih ke apa yang dibutuhkan pembaca...malah terkadang kita malah meminta masukan kepada mereka melalui survei-survei, kira- kira apa sih, konten apa yang paling diminati di Poskota. yang tadi itu hasil survey nya pembaca poskota masih didominasi 45 dan itu jg sukanya kriminal.. kita melakukan hasil survei, ketika hasil survei itu, bahwa pembaca online itu paling besar umur 25 sampai 35 misalnya atau 18 sampai 24, apakah mereka masih suka dengan berita-</p>	
--	--	--	--	--	---	--

					<p>berita kriminal? Ya kan, pasti enggak... ya kan, itulah dinamika online, makanya tadi mas bilang, bahwa elu tuh menurun... PR mas adalah menurunkan umur pembaca, yang tadinya masih umur 45-54, PR nya adalah bagaimana cara memindahkan Poskota online dibaca di umur yang lebih muda. Ya kita coba cari, ya survei-survei itu seperti kata Kang Tatang, lifestyle, ya karena kita ngelihat anak umur 18-24, 24-35, kayanya mereka akan melihat nih kalau misalnya ngelihat darah gitu misalnya, sadis, 'ini apaansih berita' kan gitu kan 'ih serem amat sih' gitu. Mau lifestyle ya kita naikin volume e... kuantiti berita lifestyle, ya kan, lifestyle yang seperti apa misalnya... e drama korea... kpop, apa- apa kan.. Menurut survey juga banyak yang vote suka lifestyle.. sedangkan poskota identic dengan berita kriminalitasnya.. makanya gini, kita e... makanya evaluasi perminggu perbulan itu</p>	
--	--	--	--	--	--	--

					<p>perlu dilakukan, karena apa... kan semua kan tergambar di analitk.</p> <p>Kalau misalnya dibilang bahwa kriminal, memang kriminal e...kita e... bukan hal yang mudah ketika kita meninggalkan kriminal...tapi kita bisa modifikasi kriminal apa dulu? Kan gitu... cara penulisannya, kontennya nah mungkin yang dulu kalau sadis-sadis, terus tadi bilang ke arah bahasanya porno, lebih ke arah... hal lainnya gitu... itu coba tinggalin, kita kurangin.</p> <p>Tapi secara informasi, berita kriminal masih tetep ada... gitu. Ya kan, tetep ada... mungkin judulnya kita ubah gitu yang emang peralus.. kita kurangin atau apa... Makanya, media online tuh, kaya tadi mas Guruh bilang, tidak lurus banget, bisa berubah-ubah banget. Bukan nggak mungkin, ketika pandemi Covid-19 kemarin yang tinggi adalah berita informasi tentang kesehatan kan gitu... terus ketika pandemi hilang apakah</p>	
--	--	--	--	--	---	--

					<p>kita harus bertahan di topik kesehatan? Kan enggak. Kembali lagi kepada momentum, momentum itu memengaruhi, lagi-lagi ya itu dinamisnya media online, media online tuh tinggal disiapkan strategi ini... ini... ini yang ditambah kontennya, kalau ini naik coba kita tambahkan kontennya, kalau ini turun minggu depan ini kita naikin yang ini gitu... paham ya maksudnya? karena targetnya memang kan ... targetnya adalah kalau online itu kan pembaca. Dan kita bisa memastikan, bisa tahu berapa jumlah pembaca kita, melalui analytic, google analytic kan. Beda dengan koran, kalau koran itu... elu terbit 11.000, kita nggak tahu berapa yang laku? Ya kan. Karena apa korannya nggak ada retur kan...pokoknya beli, beli 11.000, ya kan 11.000 produksi, dicetak dibeli sama semua orang. Kita nggak tahu tuh di agennya, apa dibakar apa diini...</p>	
--	--	--	--	--	--	--

					<p>nggak tahu, ya kan. Kenapa momentum itu... kita bukan menunggu momentum, kita melihat momentum... karena lagi-lagi yang kita kejar adalah pembaca... pembaca inginnya apa, itu yang kita sajikan, gitu loh. Karena tadi dibilang, ketika kasus Sambo rame, kita bikin kasus beda, misalnya, ya kita nggak akan pernah dibaca orang. Kecuali kalau kita belum... memang media... kita juga punya isu yang baik gitu. Misalnya gini, .Sambo... kasus Sambo, ya kan... kita dapat informasi Jokowi dirampok... nah apa yang dinaikin? Karena isunya juga selevel sama Sambo, bahkan lebih tinggi, seorang presiden dirampok, ya kan? Itu isu akan beralih. Tapi jangan coba- coba, ketika Sambo...ketiak Sambo lagi rame ya kan... kita nulisnya berita tentang e... ramenya kebakaran satu rumah.... Ya kan. Satu rumah, nggak ada</p>	
--	--	--	--	--	---	--

					korbannya, gitu kan...terus Sambo kita tinggalin, kita bikin beritanya kebakaran ya kan...		
49	Adanya berita kriminal dapat mempengaruhi jumlah konsumsi berita poskota.co.id  (Strategi gatekeeping Level Ekstramedia)	Apakah dengan berita kriminal dapat mempengaruhi jumlah konsumsi berita? konsumsi berita	Keempat informan menjelaskan mengenai adanya berita kriminal dapat mempengaruhi jumlah	Pengaruh.. Terutama kriminalitas mendominasi pageview jadinya kita tambah terus beritanya	Pengaruh. Karena kriminalitas mendominasi pageview sehingga pemberitaan kita terus fokus ke situ terus.. Apalagi kalau emang nilai kriminalitasnya tinggi, kita bakal menambah angle dan menggali kejadian itu terus	Pengaruh sih Dilihat dari menarik atau tidaknya...eee..berita tersebut.. kalau pembacanya eee..banyak pasti kita kejar terus berita itu.. tapi emang kriminalitas itu paling mendominasi di poskota	Pengaruh sih.. pengaruh ya.. ditambah kalau beritanya emang menarik dan emang banyak dibaca pembaca pasti wartawan suruh nambah angle dan ngikutin topik itu terus.. contoh kasus satu keluarga tewas di kalideres itu says suruh ngejar terus.. kasus pembunuhan brigadir j juga itu wartawan yang emang tanggung jawab terhadap berita itu juga disuruh kejar..
50	Feedback pembaca terkait berita pembunuhan di Poskota.co.id  (Strategi gatekeeping Level Ekstramedia)	Bagaimana feedback dari pembaca dengan adanya berita kriminal? terutama dalam berita pembunuhan?	Keempat informan menjelaskan feedback pembaca terkait berita pembunuhan di poskota.co.id	justru begini, dari hasil survey kan kita menjalankan survey, pernah lihat nggak di apa... di online tuh ada Smartfren, hadiah, data survey, itu kan tu survei itu, iya, dari hasil survei, justru orang tidak suka terhadap koran kriminal, yang dari hasil survei itu. lifestyle yang disukai dia, karena kebanyakan pengisi survei itu adalah	kayaknya ini jawabannya pas dengan yang hasil survey ya.. dimana kita melakukan survey untuk mengetahui pembaca poskota sukanya apa gitu.. toh hasilnya umur 45 54 kan yang suka kriminal.. terus 18 sampe 34 sukanya lifestyle.. kalau berdasarkan pageview misal kita posting berita pembunuhan nih baru satu angle misal ibu bakar anak	Lebih..lebih itu... lebih ke arah untuk mawas diri ya... ya kan... mawas diri apalagi biasanya berkaitan dengan motif ya kan... motifnya dengan... karena setiap... karena kan pasti beda,setiap pembunuhan itu tiap motifnya itu berbeda ya kan... nah di situ mungkin Jadi kaya pembaca itu di sini itu bisa banyak belajar... lebih hati-hati lagi, waspada ya kan... membaca informasi atau berita ada di Poskota sajian bisa lebih jadi... waspada.	Saya wartawan tidak terlalu mengurusin pageview karena performa berita itu urusannya sama redaktur yakni editor, pemred, manajer online.Tapi setidaknya kita tahu bahwa kanal yang emang pageview terbesar itu kanal criminal..jadi dengan pagview kriminalitas tinggi itu menurut saya menandakan kalau mereka suka sama pemberitaan seputar kriminalitas

			<p>kalangan milenial. Yang umurnya 18 sampai 35.. mereka ga suka kriminal...</p> <p>tu apa ee kecuali kasepuhan (sepuh/orang tua), jadi kan di survei itu kita kelompokkan, ada yang umur 18 sampai 35, ada yang 35 sampai 45, ada yang 45 sampai 60, nah yang 45 sampai 60 ini masih suka terhadap berita kriminal, kepada Poskota ini... itu 45 sampai 60, ini...tapi jumlahnya sedikit... dibanding yang 18 35 gitu.</p> <p>Kita kan survei kan kan berarti surbey itu tuh berarti lebih memenuhi milenial dong..makanyakita harus berubah... bahwa poskota itu tidak bisa, tidak bisa lagi mempertahankan kriminal. Kita harus ke lifestyle, apa yang disukai oleh... apalagi nanti kedepan ada generasi Z, ya kan? Generasi Z makin nggak</p>	<p>hidup hidup terus pembacanya banyak berarti kita up angle lain..berarti mereka masih membutuhkan berita itu.. berarti menarik dan penting menurut mereka..</p>	
--	--	--	--	---	--

				<p>suka lagi mungkin, generasi Z kan pengennya kan game, mungkin bangsa kaya gitu.</p> <p>untuk menjalani 2023 ini si Poskota ini nggak lebih fokus terhadap criminal.. tapi lebih ke lifestyle ya...lifestyle, lifestyle mengikuti kemauan audiens, khalayak kalauapa... kita...karena bagaimanapun juga kan kita harus mengikuti apa yang terjadi, apa yang mereka inginkan..</p>			
51	<p>Pandangan gatekeeper poskota.co.id terkait Seorang gatekeeper memiliki keterkaitan kuat dengan sistem sosial (budaya, kepentingan an sosial, struktur sosial, dan ideologi)</p> <p>(Strategi gatekeeping Level Sosial System)</p>	<p>Seorang gatekeeper memiliki keterkaitan kuat dengan sistem sosial yakni antara lain budaya, kepentingan sosial, struktur sosial, dan ideologi. bagaimana gatekeeper poskota.co.id memandang level tersebut?</p>	<p>Keempat informan menjelaskan pandangan gatakeeper terkait seorang gatekeeper memiliki i keterkai tan kuat dengan sisetem sosial</p>	<p>kan kepentingan sosial, golongan, e... golongan dari golongan umur juga berbeda, iya kan? Dari 18 sampai 35 dari sisi sosialnya tuh apa sih yang diinikan? Kan gitu... kemudian dari 35 sampai 45 apa? Dari 45 sampai 60 apa gitu? Nah itu yang...yang kita e... apa tuh...perlu pilah-pilah. tapi pada umumnya, kalau kepentingan sosial untuk 35 sampai...eh untuk 18 sampai 35</p>	<p>kayanya kalau untuk poskota nggak berpengaruh ya ... selagi memang tidak... ini ya kan... aman aman aja Kembali lagi, Poskota ini, kita kembali kepada e...visi dan misi pendiri Poskota. Ya kaya pak Harmoko, dan teman-temannya, apa sih tujuan Poskota itu didirikan pada saat itu? Pada saat itu... e... ada... bukunya hilang sih ya. Ada buku 30 tahun Poskota melayani itu. itu jelas di situ bahwa Harmoko</p>	<p>Saya rasa sih.. menurut saya.. opini saya kalau di poskota sih ga terlalu pengaruh..ga terlalu besar.. kenapa karena poskota portal umum terus juga orangnya heterogen.. poskota bukan kayak..maaf.. republika misal..saya bukan nyinggung tapi contoh..misal republika.. bisa jadi si republika dalam konteks yang tadi kamu sebutin itu Mereka apa lebih punya kekuatan lebih banyaak dalam beritanya dalam pemberitaannya.. mungkin dari angle-anglenya yang banyak dan multi terus juga agenda settingnya tuh mulus. kenapa</p>	<p>Menurut saya level tersebut tidak berpengaruh di poskota.. netral.. jadi faktor eksternal apapun di gatekeeper di poskota dalam menggarap isu apapun tidak berpengaruh..Jadi mereka menggarap pemberitaan ya normal.. pemberitaan disajikan untuk pembaca jadi ga pengaruh.. Kalo berpengaruh pasti akan kelihatan judul-judulnya..</p>

				<p>adalah gaya hidup kan? Mereka tuh inginnya tuh yang 18 sampai 35 itu adalah e... pengennya tuh... biasanya hura-hura, di kafe, terus saat umur 27 pengennya udah kaya raya, kan gitu, itu di... di... di... itu tuh dari sisi sosial. Mereka ingin... apatuh, bebas. Nah, kita kan harus ngikutin mereka juga. Tapi kalau umur 45 ke atas mereka mah sudah nggak ada apa-apa lagi, pengennya membaca berita tuh, berita tuh, ya poskota itu ya memang berita kriminal dulunya begitu. Tapi ini 10 persen, sedikit banget, kan yang paling banyak ini di bawah.</p>	<p>bilang... bahwa Poskota adalah cermin diri kita, bagaimana kita memandang diri kita, permasalahan kita itu ada di Poskota. Jadi, Poskota itu mewakili orang-orang e... dulu ya... bahasanya,.. Kelas bawah yang memang tidak punya sarana untuk menyampaikan aspirasinya... pada saat itu tidak punya apa ya... wadah ya untuk memenuhi kebutuhan informasinya. Makanya dengan semangat itu, Poskota didirikan. Makanya kembali lagi, kalau tadi kepada Republika, Tempo, atau apa, setiap media pasti mempunyai ciri khas. Karena apa... mas menganggapnya sebuah media... itu. Dan Poskota memilih untuk berada di track level masyarakat kelas bawah itu, ekonomi kelas bawah, orang-orang kecil, ya itulah Poskota. Poskota, Poskota memilih untuk e... menjadi media yang menyampaikan sarana hingga pengurus RT</p>	<p>saya bilang gitu karena gatekeepernya kan mereka mayoritas muslim ya yang diriin juga cendekiawan islam islam kan.. dan mereka juga tuh media dakwah ya .. nah itu yang jadi membedakan poskota dengan republika.. jadi menurut saya ya dalam isu ini level sistem sosial tidak berpengaruh.. jadi ya intinya faktor eksternal apapun gatekeeper di poskota tidak ada berpengaruh.. jadi ya pemberitaan yang digarap oleh gatekeeper poskota itu ya sebagai isu yang disajikan untuk pembaca aja. kalo berpengaruh pasti akan kelihatan banget dari segi judul- judul pastinya.</p>	
--	--	--	--	---	--	--	--

					<p>RW, itulah Poskota, itu ciri khas Poskota yang membedakan dari media lain. Intinya adalah... Budaya, tadi apa... sosial budaya,... ya itu sosialisasikan, Poskota memilih untuk sosial masyarakat yang itu, gitu. Dan itu, terbukti menjadikan Poskota mempunyai eksistensi selama 50 tahun Itu kan nah... dari sisi budaya apa</p> <p>ya...budaya apa... kalau budaya sih... kalau tadi berdampak pada budayanya, kaya dakwah kan ya gitu ya... ke Republik kan ya kita... kalau kita, kalau Poskota tuh e... wilayahnya ya umum aja sih, kaya apa... media massa seperti layaknya media nasional, dengan ciri khas bahasa yang sederhana, yang ringan, dan mudah dimengerti oleh masyarakat-masyarakat yang ekonominya kelas bawah, yang pendidikannya rendah. Karena dulu itu ada istilah bahwa Poskota itu korannya... korannya tukang becak ibaratnya.</p>	
--	--	--	--	--	--	--

					Nah.. koran tukang becak		
52	Ideologi yang dianut gatekeeper poskota.co.id  (Strategi gatekeeping Level Sosial System)	Ideologi seperti apa yang dianut seorang gatekeeper poskota.co.id? seperti nilai, kepercayaan sejumlah hal yang bisa dikatkan sebagai cara memandang dunia?	Keempat informan menjawab ideologi yang dianut gatekeeper posktoa. co.id	ya Poskota itu kan kalau soal ideologi kita sih nggak terlalu jauh sarah... hehehehe, apalagi sama dunia, kita mah disini mah bagaimana caranya seperti pot visi misi kita menjadi jembatan e... apa tuh... informasi bagi masyarakat yang membutuhkan, kira-kira seperti itu aja. Terus yang kedua, e... Poskota menjadi e... media yang dipercaya oleh masyarakat. Yang ketiga, bagaimana caranya poskota... menjadi... e... apa tuh... apa tuh... warga Poskota, karyawannya segala macam bisa menjadi sejahtera, itu aja... nggak ngawang-ngawang kita, hehehehehhe	ideologi Poskota, kaya sepeertinya, seperti... apa ya...sebenarnya bukan ideologi ya...tagline Poskota yang membawa visi dan misi Poskota gitu kan...untuk Poskota... Poskota e...dulu, dari senior-senior dulu mengatakan Poskota memiliki tagline itu media independen. Media independen artinya bukan e... bebas sebebaskan bebasnya ya kan. ya kan memiliki tagline ya mungkin itu ideologi Poskota... bahwa Poskota memposisikan diri sebagai media independen seperti yang ada di koran kan, Poskota media independen, dulu harian independen. Tapi independen yang diartikan merdeka bukan berarti me... bukan menjadikan Poskota bisa merdeka seenaknya. Tapi tetep bahwa... Poskota mempunyai e... koridor, menentukan pilihan kepada yang benar... gitu. Jadi artinya ketika	netral sih.. kalo menurut saya ya.. tapi pasti di poskota ini pasti mungkin ada yang misal yang muslim apa berafiliasi ideologi ke NU..muhamma diyah mungkin ya.. tapi saya ngerasa ideologi itu tidak terbawa sih.. menurut saya sih ga ada ya netral.. mungkin ada gatekeeper poskota misal dominan ke pasangan satu dan dua.. kadang berita itu kalau mereka edit misal editor.. akan cenderung netral sih.. netral sih sebenarnya.. ya menjalankan pekerjaannya secara professional lah, ideologinya tidak terlalu masuk	Sepengalaman ku netral.. mungkin gatekeeper di poskota punya ideologi masing-masing tapi ga dibawa ke kerjaan gitu dalam artian dia ga mencampurkan ideologi yang mereka anut ke dalam pemberitaan.. jadi professional.. misal ada gatekeeper yang mendukung Anies jadi presiden terus pas gatekeeper menuliskan atau mengedit berita anies di bagus- bagusin.. menurut saya netral..

					<p>e... ketika misal ada kasus A, ya kan e... membela yang benar dalam arti misal ada dua kasus... pemberitaangitu misalnya ada dua kasus... e... korupsi... gitu ya... misalnya. Bukan berarti dengan kita bebas merdeka ya... kita tiba-tiba lawan arus dukung yang..bukan... dukung yang jadi tersangka gitu. Jadi kaya itu, merdeka, independen, bukan berarti sebeb- bebasnya, tapi Poskota memposisikan diri sebagai media independen yang membela yang benar, itu. Itu dulu juga kata senior ya, gue juga dulu juga, skripsi ngambil itu... kenapa independen, independen bukan berarti menjadikan Poskota untuk sebeb- bebasnya, bukan suatu...media yang merdeka, 'suka- suka gue', nggak gitu. iya...iya,semuanya itu, kaya dulu misalnya Poskota itu lebih membela kepada orang- orang miskin. Karena kita me...e...kita</p>	
--	--	--	--	--	---	--

					<p>bisanya dulu mendeklarasikan bahwa Poskota itu medianya wong cilik, entah kaki lima, gitu. Kaya misalnya contoh gini... kita tahu kaki lima itu salah di trotoar, ya kan... kalau dulu ya, tapi gak tau sekarang kan, itu kelahiran... e... dari pendiri- pendiri Poskota yang sebelumnya jadi Poskota itu gini, Poskota itu lebih cenderung membela... medianyawong cilik, medianyaorang-orang kecil, Tapi bukan membenarkan, kalau ketika mereka salah Contohnya begini...kita tahu... kita tahu bahwa kaki lima itu salah di trotoar, iya kan. Berita kita...tidak mengarahkan untuk itu ditertibkan, tapi... kita mengarahkan Pemprov DKI atau pemerintah utnuk merelokasi mereka ke tempat yang lebih layak, paham nggak maksudnya. ya kan... kita melihat,memandangnya bahwa... kaki lima itu layak nggak digusur, kita nggak mengarahkan itu. Kita gak mengarahkan</p>	
--	--	--	--	--	--	--

					<p>Pemda atau apa untuk mengggusur PKL. tapi, sudut pandang Poskota, kenapa sampai mereka itu di trotoar... gitu, itu. Jadi pemerintah harusnya, kalau elu nggak mau mereka di trotoar, ya lu siapin tempat dong. membuat cara, pindahkan mereka ke tempat yang lebih kayak pada tempatnya. Misalkan dengan mem... membuka pusat kuliner kaki lima, itu yang... itu langkahnya Poskota. Itu yang jarang orang tahu di Poskota, itu... kan orang-orang ini pada baru kan. Kalau gue tahunya dari dulu itu... dari zaman-zaman para pendiri gitu. Jadi... jadi kita Independen, media yang merdeka, tapi nggak semerdeka- merdekanya Bukan berarti Poskota koran bebas, Poskota independen tapi memiliki kebijakan membela siapa yang benar. Membela keadilan, kebenaran. Dan juga kaki lima, ya itu kan dia kan... terutama pada orang-orang kecil itu wong cilik tapi itu di luar dari</p>	
--	--	--	--	--	--	--

					tindak kriminal ya... bukan tindak kriminal ya		
53	Adanya Politik dapat/tidak mempengaruhi pemberitaan di poskota.co.id  (Strategi gatekeeping Level Sosial System)	Apakah politik dapat mempengaruhi berita pada Poskota.co.id?	Keempat informan menjelaskan apakah politik dapat mempengaruhi berita poskota.co.id	gini kalau politik ya... sekarang, ada survei juga, ini data... berarti fakta kan? Bahwa... orang-orang mulai dari anggota DPR-RI, calon anggota DPR-RI, termasuk presiden, pemenangnya tuh presiden nanti itu akan ditentukan oleh media sosial. Jadi, misalnya begini... ada pemilih presiden 200 juta... nah 90 persen dari 200 juta itu adalah pemilik akun media sosial. Artinya peranan media sosial di 2024, itu sangat... sangat dominan. Nah, itu selalu poskota bijak, kebijakannya kaya apa untuk ke politik ini? Kita mah mengalir, yang tadi hal yang paling penting kita independen, pemberitaan kita tetap bijak, siapa pun yang layak kita beritakan di dunia politik ini, ya kita beritakan. Tetapi kita nih juga	Politik... secara garis besar tidak... iya kan... karena apaan... politik itu... politik bisa mempengaruhi media berdasarkan kepentingan. Kaya sekarang kita bisa tahu sama-sama kalau sekarang ini media itu, baik banyak juga yang dimiliki oleh beberapa tokoh politik. Seperti kaya Surya Paloh dengan e...dengan... Metro Tv nya dengan Partai NasDem nya, terus Harry Tanoesudibjo kaya dengan MNC nya dengan Partai Perindonya ya kan.. Terus apa lagi tuh. Terus mungkin yang bisa kita e... bisa e... nggak bisa menutupi bahwa Poskota pun pernah bersinggungan dengan politik. Karena itu... pendiri Poskota itu salah satunya adalah Pak Harmoko, yang dimana Pak Harmoko itu pernah menjadi ketua umum Partai Golkar, ya kan. Nah kita lihat kepentingan politik itu	Mempengaruhi nggak ya? Mempengaruhi sih sebenarnya.. ya kalau dibilang berpengaruh, ya mempengaruhi ya kan... apalagi kalau misalnya situasional msialnya lagi ramai politik, ya kan...ramai politik... mau nggak mau pembaca juga kan cenderung ke politik ya kan...	Kalo menurut saya engga ya terutama kalo pribadi gitu.. ga dibawa ke kerjaan.. netral.. seperti misal yang dulu kalo ada gatekeeper yang dukung calon 01 terus pemberitaan calon 01 dibagus-bagusin sama dia terus 02 dijelekin.. engga deh...

				<p>memfilter, kalau konflik internal partai konflik internal apa... calon presiden segala macam, yang kira-kira membuat... e... apa pemberitaan nanti berdampak sosial atau berdampak negatif ke masyarakat ya kita juga pasti nanya. Jadi berita politik kita itu adalah berita politik yang bijaksana, bukan politik vulgar, politik apa... saling serang, itu nggak. Kita nggak main seperti itu.</p>	<p>ada dua. jadi kepentingan politik e... Politik itu berpengaruh sama media kita lihat dari sisi kepentingannya. Kaya Poskota... kaya tadi kita e... apa... sebut MNC, Metro TV, pasti mereka berkepentingan untuk mendukung partai yang dimiliki para pemiliknya kan gitu ya. Nah itu... itu pasti e tidak bisa kita pisahkan dengan itu. Itu dari sisi kepentingan pribadi ya, kepentingan pribadi. Kalau Poskota sendiri ada untuk kepentingan medianya itu sendiri, kita nggak bisa lepas dari pada.... Media itu sekarang se-idealis idealisnya jurnalistik, kita tidak bisa mungkiri bahwa media itu adalah bisnis, bisnis media. Bisnis media dalam artian, e... e... politik itu... Tidak mempe... e... politik itu juga merupakan peluang bisnis bagi sebuah media, termasuk Poskota. Misalnya, menjelang pemilihan Presiden, pemilihan Kepala Daerah... itu kan e... kita mencoba... kita</p>	
--	--	--	--	--	--	--

					<p>tidak menutup pintu untuk berbagai kalangan politik untuk ke Poskota, selama itu dalam rangka bisnis, ya kan. Rangka bisnisnya adalah bagaimana kita sebagai sarana untuk e... media sosialisasi e... para peserta politik. Kan misalnya ada calon Presiden kerja sama dengan Poskota untuk... membantu mempublikasikan berbagai kegiatannya, berbagai program rencana kerjanya, berbagai kampanyenya, itu sah aja... karena melihat media memang e... merupakan bisnis. Tapi tidak e... asalkan semua kembali pada e... asalkan semua tidak keluar dari etika- etika jurnalis itu sendiri.</p> <p>Kaya misalnya, ketika misalnya ada e... dua orang kontestan... dua orang calon presiden misalnya... yang si A bekerja sama dengan Poskota, si B tidak bekerja sama dengan Poskota. Bukan berarti menjadi benar ketika, calon A yang bekerja sama dengan</p>	
--	--	--	--	--	---	--

					Poskota... menggunakan Poskota untuk melakukan penyerangan secara tendensius terhadap e...lawan politiknya, nggak. Kerja sama, dalam hal ini, kerja sama bisnis hanya untuk membant mensosialisasikan, mempublikasikan, berbagai program yang disampaikan kepada e... tokoh politik yang bekerjasama sama kita atau partai politik hyang bekerjasama sama kita.		
--	--	--	--	--	---	--	--

## Lampiran 14. Selective Coding

### Latar Belakang Informan

#### Informan 1

Informan pertama pada penelitian ini adalah Tatang Suherman. Beliau merupakan seorang pemimpin redaksi koran poskota atau Harian Pos Kota dan pos kota online atau Poskota.co.id. Beliau menjabat sebagai pemimpin redaksi di Pos Kota mulai Desember 2020. Sebelum bekerja di Pos Kota, beliau bekerja di Tribun News selama 25 tahun.

Alasan peneliti memilih Tatang Suherman sebagai informan dalam penelitian ini karena informan termasuk seorang gatekeeper di mana dirinya juga terlibat ikut menentukan informasi yang disebar. Sehingga peneliti menanggapi informan memahami bagaimana proses hingga strategi gatekeeping di poskota.co.id terutama pada berita kasus pembunuhan. Jabatan beliau sebagai Pemimpin Redaksi Pos Kota yakni bertanggung jawab terhadap mekanis dan aktivitas kerja Harian Pos Kota dan Poskota.co.id. Kemudian, mengawasi isi konten rubrik Harian Pos Kota dan Poskota.co.id dan mengawasi seluruh kegiatan redaksional koran hingga online. Selain itu, beliau memiliki wewenang untuk menghapus berita yang sudah ditayangkan (hal ini berlaku untuk poskota online).

#### Informan 2

Informan kedua pada penelitian ini adalah Guruh Nara Persada. Beliau merupakan seorang manajer online Poskota.co.id. Tak hanya itu, beliau juga merupakan seorang pemimpin redaksi Poskota Online cabang Jakarta yakni Jakarta.poskota.co.id. Beliau bekerja di Pos Kota dari tahun 2008, namun beliau menjabat sebagai Manajer Online Poskota.co.id pada Oktober 2022.

Alasan peneliti memilih Guruh Nara Persada sebagai informan dalam penelitian ini karena informan menjabat sebagai Manajer Online, di mana divisi beliau juga terlibat dalam gatekeeping Poskota.co.id. Tak hanya itu, beliau juga sudah bekerja di Pos Kota selama 14 tahun. Sehingga peneliti menganggap informan lebih tau terkait Pos Kota dari tahun ke tahun dan juga informan dianggap kredibel dalam menjawab pertanyaan mengenai strategi gatekeeping dalam berita kasus pembunuhan pada Poskota.co.id.

#### Informan 3

Informan ketiga pada penelitian ini adalah Deny Zainuddin. Beliau merupakan seorang Editor online poskota.co.id. Beliau di Pos Kota dari tahun 2007. Awal di Pos Kota beliau merupakan seorang wartawan yang meliput lebih banyak kriminalitas. Kemudian, pada Desember 2020 beliau menjadi seorang Editor yang lebih banyak memegang terkait isu kriminalitas juga.

Alasan peneliti memilih Deny Zainuddin sebagai informan dalam penelitian ini karena informan menjabat sebagai Editor Poskota.co.id, di mana beliau seorang gatekeeper di mana bertanggung jawab menyeleksi informasi yang layak untuk dijadikan berita dan ditayangkan. Kemudian juga beliau sudah lama dalam dunia kriminalitas dari wartawan hingga editor. Tak hanya itu, beliau juga sudah bekerja di Pos Kota selama 15 tahun. Sehingga, peneliti menganggap informan lebih tahu terkait Pos Kota dari tahun ke tahun dan juga informan dianggap kredibel dalam menjawab pertanyaan mengenai strategi gatekeeping dalam berita kasus pembunuhan pada Poskota.co.id.

#### Informan 4

Informan ketiga pada penelitian ini adalah Pandi Ramedhan. Beliau merupakan seorang wartawan Pos Kota dari tahun 2021. Alasan peneliti memilih Pandi Ramedhan sebagai informan dalam penelitian ini karena informan menjabat sebagai Wartawan Poskota.co.id di mana beliau juga seorang gatekeeper di mana juga terlibat dalam menyeleksi informasi yang layak untuk dijadikan berita dan ditayangkan. Kemudian juga beliau dominan meliput seputar kriminalitas. Sehingga, peneliti menganggap informan lebih tahu terkait Pos Kota dari tahun ke tahun dan juga informan dianggap kredibel dalam menjawab pertanyaan mengenai strategi gatekeeping dalam berita kasus pembunuhan pada Poskota.co.id.

### Kriminalitas Sebagai Komoditas

Pada penjelasan ini keempat informan menjelaskan latar belakang poskota.co.id sebagai media yang beritanya dominan kriminalitas. Terdapat kemiripan jawaban dari informan 2,3, dan 4 bahwa poskota.co.id perpanjangan dari Harian Pos Kota di mana koran tersebut diperuntukan bagi masyarakat yang membutuhkan informasi seputar riil dan menyangkut kehidupan sehari-hari masyarakat. Maka dari itu, berita pos kota seputar kriminalitas, perkotaan, selebriti, dan lain-lain. Maka dari itu, kriminalitas menjadi komoditas poskota.co.id karena mempertahankan identitasnya bahkan memiliki kanal kriminalitas tersendiri di poskota.co.id. Sedangkan informan 1 memiliki pernyataan yang berbeda, yakni:

*“poskota juga dari awal bukan jurnalis jurnalisisme kuning. Poskota ini sebagai koran populer... Populer itu artinya kelas bawah, di sini. Kalau memang di judul – judulnya ada gambar – gambar... ada warna kuning, warna merah, itu iya. Tapi kalau pemberitaannya tidak merasa bahwa... tapi itu konsumsi untuk kelas menengah ke bawah. Memang kalau konsumsi untuk menengah ke bawah pada zaman itu memang seperti itu... memang seperti itu...”* (Suherman, Hasil Wawancara, 11 November 2022).

Informan 1 menyatakan bahwa Pos Kota bukan merupakan koran kuning, melainkan koran populer. Berbeda dengan informan 2 yang memiliki pernyataan sebagai berikut:

*“bahas dari koran ya.. sebelum terbentuknya poskota itu pa harmoko beliau melakukan survey gitu ke daerah-daerah jakarta.. terutama ke senen.. priok .. tanah abang..apa sih kemauan warga -warga jakarta dengan adanya media gitu lah ibaratnya.. informasi apa yang mereka inginkan..ternyata mereka menginginkan berita yang menyangkut seputar sehari -hari kehidupan yang dekat dengan kita gitu.. persoalan riil lah..berarti tentang perkotaan..terus juga targetnya untuk menengah kebawahlah makanya bahasanya bahasa sehari -hari yang dikenal masyarakat.. makanya poskota isinya kriminalitas, perkotaan gitu lah..itu salah satunya kenapa online masih berfokusnya ke kriminal..karena selama 52 tahun berdiri orang taunya poskota itu media beritanya berkisaran kriminal dan perkotaan gitu ..”* (Persada, Hasil Wawancara, 19 November 2022).

Informan 2 menyatakan pemilik Pos Kota sebelum mendirikan media tersebut melakukan survey ke beberapa daerah di Jakarta untuk mengetahui informasi seperti apa yang dibutuhkan masyarakat. Alhasil, masyarakat membutuhkan informasi yang menyangkut persoalan riil di kehidupan mereka sehari-hari. Oleh karena itu, isi berita Koran Pos Kota berkisaran kriminalitas, perkotaan, seksualitas, dan lain-lain dan juga targetnya untuk menengah kalangan kebawah. Kendati demikian juga itu yang itu salah satunya kenapa online masih berfokusnya ke kriminalitas. Kemudian, informan 3 memiliki pernyataan yang sama. Hal tersebut dapat dibuktikan sebagai berikut:

*“online itu turunan dari koran ya...seiring berjalannya waktu dan memang kita dituntut digital jadinya ada poskota online..awal sejarahnya poskota koran kenapa menerbitkan kriminal itu pendirinya namanya harmoko dia sebelum mendirikan poskota melakukan survei gitu di jakarta.. ternyata.. mereka memang membutuhkan berita mengenai seputar jakarta gitu.. kejadian di masyarakat sekitar.. maka dari itu kenapa poskota online isinya kriminal..perkotaan ..seksualitas..hiburan.. juga ada rubrik sendiri kriminalitas kan di poskota..nah ya itu dari situ.. terus juga memang dibuatnya harian poskota dulu targetnya untuk kalangan menengah kebawah..”* (Zainuddin, Hasil Wawancara, 19 November 2022).

Informan 3 juga menyatakan pemilik pos kota sebelum mendirikan media tersebut melakukan survey ke beberapa daerah di Jakarta untuk mengetahui informasi seperti apa yang dibutuhkan masyarakat. Alhasil, masyarakat membutuhkan informasi yang menyangkut persoalan riil di kehidupan mereka sehari-hari. Oleh karena itu, isi berita Koran Pos Kota berkisaran kriminalitas, perkotaan, seksualitas, dan lain-lain dan juga targetnya untuk menengah kalangan kebawah. Adapun Informan 4 juga menyatakan hal yang sama. Hal tersebut dibuktikan sebagai berikut:

*“poskota itu memang terkenal kriminalitasnya ya.. koran itu terkenal apalagi di Jakarta..hal yang membuat dia sebagai media identik kriminal itu jadi pendirinya itu sebelum membuat media ini survey ke daerah -daerah Jakarta, masyarakat membutuhkan informasi seperti apa.. ternyata mereka membutuhkan informasi seputar sehari -hari yang berdekatan dengan dirinya atau masyarakat.. seputar riil gitu intinya.. terus target media ini kan untuk orang menengah kebawah lah.. maka dari itu berita poskota berkisaran kriminalitas, seksualitas gitu..”* (Ramedhan, Hasil Wawancara, 29 November 2022).

Informan 4 menyatakan bahwa pemilik Pos Kota sebelum mendirikan media tersebut melakukan survey ke beberapa daerah di Jakarta untuk mengetahui informasi seperti apa yang dibutuhkan masyarakat. Alhasil, masyarakat membutuhkan informasi yang menyangkut persoalan riil di kehidupan mereka sehari-hari. Oleh karena itu, isi berita Koran Pos Kota berkisaran kriminalitas, perkotaan, seksualitas, dan lain-lain dan juga targetnya untuk menengah kalangan kebawah. Informan 4 juga menambahkan bahwa koran pos kota memang terkenal di Jakarta terutama dalam kriminalitasnya.

Kemudian, keempat informan menjelaskan terkait apakah dengan adanya berita kriminal dapat mempengaruhi jumlah konsumsi berita. Terdapat kesamaan jawaban informan 1,2,3,dan 4 bahwa adanya berita kriminal dapat mempengaruhi jumlah konsumsi berita. Sebab, berita kriminalitas selalu mendapatkan pageview tertinggi sehingga jumlah pemberitaan ditambahkan. Informan 1 menyatakan sebagai berikut:

*“Pengaruh.. Terutama kriminalitas mendominasi pageview jadinya kita tambah terus berita nya” (Suherman, Hasil Wawancara, 11 November 2022).*

Informan 1 menyatakan bahwa adanya pemberitaan kriminal dapat mempengaruhi jumlah konsumsi berita karena kriminalitas mendominasi pageview sehingga poskota.co.id menambahkan jumlah pemberitaan kriminalitas. Informan 2 juga menyatakan hal yang sama. Berikut pernyataannya:

*“Pengaruh. Karena kriminalitas mendominasi pageview sehingga pemberitaan kita terus fokus ke situ terus.. Apalagi kalau emang nilai kriminalitasnya tinggi, kita bakal menambah angle dan menggali kejadian itu terus” (Persada, Hasil Wawancara, 19 November 2022).*

Informan 2 menyatakan bahwa adanya pemberitaan kriminal dapat mempengaruhi jumlah konsumsi berita karena kriminalitas mendominasi pageview atau pembacanya paling tinggi di antara konten lainnya ditambah jika kriminalitas tersebut memiliki nilai berita tinggi sehingga menambahkan jumlah pemberitaan kriminalitas. Informan 3 juga menyatakan hal yang serupa. Berikut pernyataannya:

*“Dilihat dari menarik atau tidaknya berita tersebut.. kalau pembacanya banyak pasti kita kejar terus berita itu.. tapi emang kriminalitas itu paling mendominasi di poskota. Pengaruh sih” (Zainuddin, Hasil Wawancara, 19 November 2022).*

Informan 3 menyatakan bahwa adanya pemberitaan kriminal dapat mempengaruhi jumlah konsumsi berita karena kriminalitas mendominasi di poskota.co.id sehingga topik kriminalitas ditingkatkan. Kemudian, informan 4 juga menjawab hal yang sama. Berikut pernyataannya:

*“Pengaruh sih.. pengaruh ya.. ditambah kalau beritanya emang menarik dan emang banyak dibaca pembaca pasti wartawan suruh nambah angle dan ngikutin topik itu terus..” (Ramedhan, Hasil Wawancara, 29 November 2022).*

Informan 4 juga menyatakan bahwa adanya pemberitaan kriminalitas dapat mempengaruhi jumlah konsumsi berita ditambah jika kriminalitas tersebut menarik sehingga jumlah pemberitaannya ditambahkan atau ditekankan.

### **Pembunuhan Sebagai Komoditas Andalan**

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada keempat informan mengenai latar belakang yang membuat pembunuhan menjadi komoditas andalannya Poskota.co.id. Informan 2, 3, dan 4 memiliki pernyataan yang sama yakni berita pembunuhan selalu mendominasi pageview atau pembacanya banyak dibandingkan jenis kriminalitas lainnya. Maka dari itu, pembunuhan menjadi komoditas andalannya poskota.co.id. Namun, informan 1 memiliki pernyataan yang berbeda yakni Poskota.co.id bukan lagi media yang beridentik dengan berita kriminalitas, melainkan konten peristiwa yang di mana di dalamnya juga masih ada peristiwa kriminalitas. Berikut penjelasan dari informan 1:

*“Bukan nggak kriminal, ada peristiwa, didalamnya ada kriminal iya, didalamnya ada kasus pembunuhan betul. Bukan hanya poskota kalau pembunuhan semua juga media kali mungkin kalau ada pembunuhan ya, apalagi pembunuhannya dramatis misalnya melibatkan kaya Sambo sekarang, ya semua media juga butuh. Kira-kira seperti itu, jadi kita sudah tidak lagi ke kriminal pembunuhan segala macam, udah enggak” (Suherman, Hasil Wawancara, 11 November 2022).*

Berbeda dengan informan 2, memiliki pernyataan terkait alasan pembunuhan sebagai komoditas poskota.co.id karena berita kriminalitas tersebut mendominasi pageview atau pembacanya paling banyak atau tinggi dibandingkan jenis kriminalitas lainnya. Sehingga jenis kriminalitas jenis pembunuhan itu mempunyai level kriminalitas paling tinggi di antara tingkat tindakan kriminalitas lainnya karena pembaca lebih tertarik terhadap informasi-informasi kriminalitas kasus pembunuhan. Berikut penjelasan informan 2:

*“Pada dasarnya Poskota itu adalah keunggulan media Poskota dari berita-berita kriminalitas, memang yang paling menarik dari tingkat kualitas kriminalitas itu, yang paling tinggi adalah kasus pembunuhan. Dibanding pencurian atau kekerasan. Kenapa kriminalitas pembunuhan itu sangat menjadi komoditas dan sangat menjadi pembaca Poskota ya karena memang kasus pembunuhan itu mempunyai level kriminalitas paling tinggi di antara tingkat tindakan kriminalitas lainnya. Biasanya pembaca lebih tertarik terhadap informasi - informasi kriminalitas kasus pembunuhan, memang kanal kriminal kriminal di Poskota itu mendominasi page views. Karena sejak berdirinya Poskota dari tahun 70 sampai sekarang,*

*Poskota identik dengan berita - berita kriminal.” (Persada, Hasil wawancara, 19 November 2022).*

Sama dengan informan 3, di mana mengatakan alasan pembunuhan sebagai komoditas poskota.co.id karena berita kriminalitas tersebut mendominasi pageview atau pembacanya paling banyak atau tinggi dibandingkan jenis kriminalitas lainnya. Hanya saja informan 3 menambahkan jenis kriminalitas yang menjadi komoditas di koran. Berikut penjelasan informan 3:

*“Poskota ini emang identiknya dengan berita.. kan kriminal.. terkenal kriminal ya dari korannya.. emang unggulnya kriminal.. kalo di koran itu emang setahu saya perampokan pencurian kalo diheadlinenya tapi kalo di online itu pembunuhan.. kenapa pembunuhan jadi andalan online.. karena setiap kita posting berita kriminal.. pasti pageview atau pembacanya tertinggi itu pembunuhan.. gitu..” (Zainuddin, Hasil Wawancara, 19 November 2022).*

Sama dengan informan 4, di mana mengatakan alasan pembunuhan sebagai komoditas poskota.co.id karena berita kriminalitas terutama jenis pembunuhan selalu mendominasi pageview atau pembacanya paling banyak atau tinggi dibandingkan konten politik, megapolitan, lifestyle hingga showbiz. Berikut penjelasan informan 4:

*“terutama banyak yang baca sih.. poskota kan ga hanya berita criminal aja ya ada politik.. megapolitan itu perkotaan.. lifestyle.. showbiz tentang seleb.. tapi dari kanal itu yang mendominasi pasti kriminalitas selalu paling atas.. jadi berdasarkan pageview itu salah satunya yang membuat pembunuhan paling banyak di baca.. berdasarkan pageview dia paling tinggi..” (Ramedhan, Hasil Wawancara, 29 November 2022).*

Kemudian, keempat informan menjelaskan hal yang menarik dari pembunuhan sehingga poskota.co.id mengangkat isu tersebut menjadi sebuah berita. Informan 2,3, dan 4 memiliki persamaan jawaban yaitu hal yang menarik dari pembunuhan sehingga poskota mengangkat isu tersebut menjadi sebuah berita karena pembunuhan mengandung berita salah satunya proximity. Namun, informan 1 menyatakan hal yang menarik dari pembunuhan sehingga mengangkat isu tersebut menjadi sebuah berita karena mengundang banyak pembaca. Kemudian juga dilihat dari latar belakang siapa pembunuhnya, siapa korbannya, dan tempat peristiwanya. Berikut penjelasan informan 1:

*“ya itu karena pembunuhan itu, peristiwa kriminal, yang mengundang banyak orang atau pembaca... betul, siapa pembunuhnya, siapa korbannya, di mana peristiwanya, kalau peristiwanya di perumahan kemang, atau peristiwa di perumahan pondok indah, itu menarik itu. Karena kan itu perumahan orang kaya, mewah, gitu” (Suherman, Hasil Wawancara, 11 November 2022).*

Informan 1 menyatakan hal yang menarik dari pembunuhan sehingga mengangkat isu tersebut menjadi sebuah berita karena mengundang banyak pembaca. Kemudian juga dilihat dari latar belakang siapa pembunuhnya, siapa korbannya, dan tempat peristiwanya. Kemudian informan 2 menyatakan sebagai berikut:

*“Berita pembunuhan itu menarik dan penting karena itu masalah menyangkut nyawa ya.. terus juga pembunuhan ada nilai beritanya ya. kalau kita tarik lagi ke teori jurnalistik berita pembunuhan mengandung nilai berita apalagi pembunuhan dalam pemberitaan memiliki daya tarik yang kuat bagi pembaca terlebih jika ada nilai proximity, kedekatan, dan keunikan kasus. news value pembunuhan ya banyak sih..” (Persada, Hasil Wawancara, 19 November 2022).*

Informan 2 menyatakan yakni pembunuhan menarik karena masalah menyangkut nyawa dan juga mengandung banyak nilai berita, salah satunya nilai berita proximity, kedekatan, dan keunikan kasus. Kemudian, informan 3 juga menyatakan hal yang sama. Berikut pernyataannya:

*“karena banyak mengandung nilai beritanya.. proximity, magnitudo, conflict, prominence, dan lain-lain. seperti yang tadi saya bilang apalagi kasusnya pembunuhan brigadir j itu pasti nilai beritanya menarik karena melibatkan polisian kan sampe juga banyak melibatkan lapisan lainnya.. bukan berarti pembunuhan biasa seperti motifnya cemburu gitu ga bernilai berita.. itu juga bernilai berita karena itu menyangkut masalah nyawa.. gitu” (Zainuddin, Hasil Wawancara, 19 November 2022).*

Informan 3 menyatakan menariknya dari pembunuhan karena pembunuhan mengandung nilai berita proximity, magnitude, conflict dan prominence. Kemudian, informan 4 memiliki pernyataan sebagai berikut:

*“berita pembunuhan memiliki nilai berita.. terus juga itu menyangkut masalah nyawa.. Dan juga dilihat sisi menarik pembunuhannya mulai siapa yang membunuhnya? Modusnya seperti apa? Bagaimana dibunuhnya? Dan lain-lain..”* (Ramedhan, Hasil Wawancara, 29 November 2022).

Informan 4 menyatakan menariknya dari pembunuhan karena memiliki nilai berita dan menyangkut masalah manusia. Kemudian juga dilihat dari latar belakang siapa pembunuhnya, modus pembunuhannya seperti apa, bagaimana dibunuh atau membunuhnya, dan lain-lain.

### **Strategi Gatekeeping: Level Individu**

Terdapat persamaan jawaban antara informan 1,2,3, dan 4. Keempat informan menyatakan kriminalitas bukan ide, namun ide kriminalitas dapat muncul atau dikembangkan jika sudah mendapatkan atau mengetahui hingga mendapatkan informasi dari salah satu sumber yaitu kepolisian. Berikut penjelasan informan 1:

*“Bukan tema ya, sebetulnya mah kriminal itu kan adanya pasti sumbernya dari kepolisian, ada di kepolisian, ada di rumah sakit, ada korban, ada apa. Sekarang kan kita biasanya kalau untuk konten kan malah lebih banyak berasal dari sumbernya dari media sosial. Tentang kriminal kejadian, perkelahian, kemudian tawuran, begal, itu kan dari media sosial. Baru kita kembangkan kan. juga kalo buat pembunuhan itu kan dari wartawan kita kan gak tau bakalan ada pembunuhan... jadi kantor juga taunya dari wartawan..”* (Suherman, Hasil Wawancara, 11 November 2022).

Informan 1 menyatakan kriminalitas bukan ide, namun ide kriminalitas muncul atau bisa dikembangkan jika sudah mendapatkan atau sudah mengetahui kejadian tersebut hingga sudah mendapatkan informasi. Untuk sumbernya dari kepolisian, rumah sakit, korban, bahkan dari sosial media. Sebab, kriminalitas dapat terjadi kapan saja dan di mana saja. Adapun informan 2 juga menjawab dengan yang sama. Berikut penjelasan informan 2:

*“Kalau berita kriminalitas itu bukan ide ya...jadi berita kriminalitas itu kan berita peristiwa, yang memang ada kejadiannya yang tidak boleh, yang memang isinya fakta-fakta, bahwa kita mendapat informasi kriminalitas itu dari berbagai sumber kita seperti kepolisian, ataupun warga yang melapor adanya kasus tersebut di wilayahnya. Nah ya kalo pembunuhan ya sama juga dari kepolisian, warga yang melapor..”* (Persada, Hasil Wawancara, 19 November 2022).

Informan 2 menyatakan kriminalitas bukan ide muncul atau bisa dikembangkan jika sudah mendapatkan atau sudah mengetahui kejadian tersebut hingga sudah mendapatkan informasi. Untuk sumbernya dari kepolisian dan warga yang melapor. Sebab, kriminalitas dapat terjadi kapan saja dan di mana saja. Adapun informan 2 juga menjawab dengan yang sama. Berikut penjelasan informan 3:

*“kriminalitas itu bukan ide sih.. kriminalitas kan terjadi di mana saja dan kapan saja.. tapi biasanya jurnalis dapat dari kepolisian sih kalau kriminalitas..atau juga dari sosial media juga..nah nanti misal kalo dari sosial media misal ada yang tulis di tweetnya dia habis kecopetan terus nanti poskota juga bisa ngeup berita itu nanti bisa tanyakan kejadiannya gimana..kalau kepolisian sih lebih lengkap ya ada konpers biasanya konpers terkait memperdalam informasi misal motif anak bunuh ibu di cikarang itu apa.. apalagi kalau unik.. yak yang bunuh anak kecil..itu nilai beritanya tinggi sih..”* (Zainuddin, Hasil Wawancara, 19 November 2022).

Informan 3 menyatakan kriminalitas bukan ide namun ide kriminalitas muncul atau bisa dikembangkan jika sudah mendapatkan atau sudah mengetahui kejadian tersebut hingga sudah mendapatkan informasi. Untuk sumbernya dari kepolisian hingga sosial media. Sebab, kriminalitas dapat terjadi kapan saja dan di mana saja. Berikut penjelasan informan 4:

*“kriminalitas dan pembunuhan itu sebenarnya bukan ide.. itu peristiwa kejahatan yang bisa terjadi kapan saja dan dimana saja tanpa melihat waktu.. biasanya dari kepolisian wartawan dapat informasi kriminalitas .. kalau saya kan suka di polsek palmerah ya saya dapat dari polsek palmerah terkait seputar kriminalitas jakarta barat.. terus juga dari sosmed juga bisa jurnalis warga gitu di instagram udah banyak nanti kita samperin ke lokasi kejadian gitu..”* (Ramedhan, Hasil Wawancara, 29 November 2022).

Informan 4 juga menyatakan kriminalitas bukan ide, namun ide kriminalitas muncul atau bisa dikembangkan jika sudah mendapatkan atau sudah mengetahui kejadian tersebut hingga sudah mendapatkan informasi. Untuk sumbernya dari kepolisian, sosial media, jurnalis lainnya, dan warga yang melapor.

Kemudian, keempat informan menjelaskan mengenai bagaimana gatekeeper poskota.co.id memaknai pemberitaan pembunuhan. Keempat informan memiliki pernyataan yang berbeda-beda. Berikut penjelasan informan 1:

*“kita kalau pembunuhan itu kita kan ada kode etik jurnalistik, kita selalu mengacu kepada itu, misalnya pembunuhan itu, korban, kita tidak kita ekspos fotonya, atau kalau diekspos kita blur. Karena itu kan kalau darah darah itu kan mengerikan. Kemudian pelakunya juga kita blur, apalagi kalau anak-anak kita nggak boleh sama sekali diekspos fotonya. Terus juga kata-katanya tidak boleh ada yang vulgar kayak dibacok misalnya..”* (Suherman, Hasil Wawancara, 11 November 2022).

Informan 1 menyatakan bahwa berita pembunuhan mengacu pada kode etik jurnalistik mulai dari memberikan samaran terhadap foto korban pembunuhan. Kemudian tidak boleh mengekspos foto anak-anak. Kemudian juga tidak boleh menggunakan kata vulgar dan sadis seperti dibacok. Kemudian berikut pernyataan informan 2:

*“kita sebagai media kriminal ya ga berharap ada terus-terusan pembunuhan ya.. iya emang meskipun pembunuhan menguasai pageview dan lagi-lagi setiap posting kriminal yang dominan banyak menguasai itu pembunuhan. pembunuhan kan kita juga ga bakal akan selalu menyodorkan pembaca kronologinya aja.. tapi juga dari kriminolog.. dari penasehat hukum.. terus gimana caranya menghindari terjadinya pembunuhan..terus solusi agar tidak terjadi pembunuhan.. gitu sih..ga selamanya kita sodorkan kronologi..”* (Persada, Hasil Wawancara, 19 November 2022).

Informan 2 menyatakan meskipun pembunuhan mendominasi pageview atau pembacanya dengan jumlah terbanyak namun poskota.co.id tidak menyajikan pembaca dari segi kronologi pembunuhannya saja namun disajikan dari sisi edukasi bagaimana cara menghindari pembunuhan, solusi tidak terjadi pembunuhan dengan meminta pendapat kriminolog hingga penasehat hukum. Kemudian informan 3 menyatakan:

*“berita kriminal apalagi pembunuhan kan emang tadi saya katakan ya kan..dia emang mendominasi pageview..dan yakan dia bernilai berita tinggi juga..apalagi menyangkut soal nyawa dan keselamatan manusia ya kan.. namun kita ga berharap ada pembunuhan terus terusan.. dan juga kita ada porsinya juga dalam apa memberitakan pembunuhan maksudnya ga ga hanya dari segi kasusnya aja tapi kita bisa dari sisi lain misal pendapat dari kriminolog, atau dari dpr misal, terutama dari lpsk misal kalau kasus pembunuhan misal anak bunuh ibunya gitu.. dari pihak kayak ka seto begitu juga bisa ya kan.. gitu jadi kita ga hanya dari segi kasusnya aja yang apa kita sajikan gitu..ke audiens..”* (Zainuddin, Hasil Wawancara, 19 November 2022).

Informan 3 menyatakan hal yang mirip yakni meskipun pembunuhan mendominasi pageview atau pembacanya dengan jumlah terbanyak namun poskota.co.id tidak menyajikan dari segi kronologi pembunuhan saja namun disajikan dari sisi meminta pendapat kepada kriminolog, bahkan petinggi di Indonesia seperti dpr diperbolehkan untuk menjadi narasumber pembunuhan. Informan 3 juga memberikan contoh kasus pembunuhan anak bunuh ibu, poskota.co.id bisa menjadikan LPSK dan Kak Seto sebagai narasumber tersebut. Kemudian informan 4 memiliki persamaan jawaban, berikut pernyataannya:

*“berita pembunuhan itu sebenarnya menarik terutama ada nilai berita proximity, kedekatan ya.. tapi sebagai media bukan berarti mengharapkan berita pembunuhan mentang-mentang kriminalitas tersebut dibaca pembaca karena itu masalah menyangkut nyawa.. tapi kita juga berusaha untuk memberitakan sisi lain tidak hanya dari kronologi pembunuhannya saja.. yang seperti tanya pendapat kriminolog.”* (Ramedhan, Hasil Wawancara, 29 November 2022).

Informan 4 menyatakan berita pembunuhan menarik karena memiliki nilai berita proximity dan kedekatan. Namun, meskipun pembunuhan jumlah pembacanya terbanyak namun poskota.co.id tidak hanya menyajikan dari sisi kronologinya saja melainkan sisi pendapat terkait kasus pembunuhan dari kriminolog.

Kemudian, keempat informan menyatakan keterlibatan wartawan dalam menentukan topik pemberitaan dan sudut pandang pemberitaan. Informan 1, 2, 3, dan 4 memiliki persamaan pernyataan yakni bahwa wartawan boleh menentukan topik dan sudut pandang pemberitaan namun kembali lagi keputusan ada di tangan kordinator lapangan. Informan 1 menyatakan sebagai berikut:

*“boleh. ya, jadi begini, wartawan itu yang utamanya itu adalah dia pelapor. Keputusan bakal itu berita dia dimuat atau tidak, itu ada di editornya. juga dia mau sumbang ide peliputan boleh tapi kordinasi sama korlip putusannya di korlip. Nggak ada kewenangan wartawan untuk menentukan bahwa ini “pak harus dipublikasikan” nggak boleh .”* (Suherman, Hasil Wawancara, 11 November 2022).

Informan 1 menyatakan wartawan boleh menyumbang ide peliputan, menentukan topik hingga sudut pandang pemberitaan. Namun, kembali lagi keputusan ada di tangan kordinator lapangan dan wartawan tidak memiliki wewenang untuk berita yang sudah dituliskan untuk ditayangkan. Sama halnya dengan informan 2 memiliki jawaban sebagai berikut:

*“boleh.. tapi dia harus mendiskusikan dulu ke korlip.. dia menginformasikan ketika dia mendapatkan informasi tentang suatu kejadian, dia mengontekan ke kita, kita lihat dulu.”* (Persada, Hasil Wawancara, 19 November 2022).

Informan 2 menyatakan wartawan boleh menentukan topik dan sudut pandang pemberitaan namun kembali lagi keputusan ada di tangan kordinator lapangan. Informan 3 juga menyatakan hal yang sama, berikut tanggapan informan 3:

*“boleh..boleh banget sih.. siapapun di poskota juga boleh dari wartawan, pemred begitu..saya juga boleh..tapi ada syaratnya.. di sini ada korlip namanya si bang ilham.. yakan.. tapi keputusan ada di tangan korlip. nanti kita menyampaikan apakah kita punya ide atau apa yang harus dikerjakan nih untuk si reporter. tapi kembali di tangan korlip...setuju apa ga dari ide kita.kembali ke korlip.. secara... kalau secara struktur sih sebenarnya ya itu... kita harus tetep apa... berkordinasi dengan korlip..”* (Zainuddin, Hasil Wawancara, 19 November 2022).

Informan 3 menyatakan wartawan boleh menentukan topik dan sudut pandang pemberitaan namun kembali lagi keputusan ada di tangan kordinator lapangan. Bahkan, tidak hanya wartawan saja yang memiliki andil dalam menentukan topik dan sudut pandang pemberitaan melainkan pemred hingga pemred diperbolehkan. Kemudian informan 4 juga memiliki jawaban yang sama, Berikut tanggapan informan 4:

*“wartawan boleh kok menyumbang atau mengajukan ide liputan hingga sudut pandang pemberitaan.. tapi balik lagi itu keputusan kordinator lapangan yang menentukan..”* (Ramedhan, Hasil Wawancara, 29 November 2022).

Informan 4 menyatakan wartawan boleh menentukan topik dan sudut pandang pemberitaan namun kembali lagi keputusan ada di tangan kordinator lapangan.

Kemudian, keempat informan menyatakan kendala yang biasa didapatkan wartawan di lapangan. Informan 1,2,3, dan 4 memiliki kesamaan dalam pernyataan yakni bahwa kendala yang biasa didapatkan wartawan di lapangan yaitu narasumber. Berikut tanggapan informan 1:

*“Narasumber Keluarga, kita kan kalau misalnya nih ada kasus pembunuhan, kita kan nggak bisa langsung wawancara dengan keluarganya dalam kondisi berduka kaya begitu. Jadi di sini kembali lagi, wartawan harus punya teknik. Misalnya datang ke sana, ke keluarga, jangan datang menjadi seorang wartawan, tapi menjadi seorang pelayat misalnya. Datang ke sana, ngobrol. Jangan nanya ini.... Pelan-pelan aja, ‘kenapa sih pak, kok bisa terjadi pembunuhannya,’ misalnya. Sambil ngobrol bisa, sambil ikut berduka cita. Nah itu teknik-teknik yang harus dimiliki seoranganag jurnalis.”* (Suherman, Hasil Wawancara, 11 November 2022).

Informan 1 menyatakan menyatakan kendala yang biasa didapatkan wartawan di lapangan adalah narasumber, terutama jika pembunuhan yakni narasumber keluarga sebab dalam keadaan berduka. Namun kembali lagi pada keterampilan jurnalisnya masing-masing bagaimana agar bisa mendapatkan narasumber. Kemudian informan 2 memiliki jawaban yang sama yakni narasumber, berikut penjelasan informan 2:

*“kendalanya paling di narasumber, terkadang dalam kasus besar itu, ada yang narasumber mau berbicara, mau dikonfirmasi, ada yang menolak untuk dikonfirmasi. Nah itu bagian dari pada e... keterampilan dari wartawan itu sendiri, bagaimana dia bisa mencari fakta-fakta di lapangan secara mendalam dan mencari para narasumber yang memang memiliki kredibilitas untuk menguatkan berita yang dikirim dari reporter tersebut. pokoknya kita nanya dulu kendalanya apa ya biasanya dominan kendala narasumber sih.. kita tanya kenapa ga bisa dapat narasumber itu? Kalau memang kita bisa bantu, kita akan bantu untuk membuka*

*akses reporter kalau memang tidak bisa kita cari alternatif lainnya.” (Persada, Hasil Wawancara, 19 November 2022).*

Informan 2 menyatakan menyatakan kendala yang biasa didapatkan wartawan di lapangan adalah narasumber. terkadang ada narasumber yang tidak mau untuk diminta konfirmasi atau diwawancarainya. Informan 2 menambahkan namun, kembali lagi pada keterampilan wartawan masing-masing untuk mencari narasumber lainnya. Pihak poskota.co.id juga akan membantu jika kendala tidak dapat diselesaikan yakni mencari narasumber lain atau alternatif lainnya. Informan 3 juga menyatakan hal yang sama yakni narasumber, berikut penjelasan informan 3:

*“narasumber sih.. tapi balik lagi kita tanya kenapa kendalanya? kalau narasumber misal dia ga bisa nembus narasumber itu nanti kita bantu kontakin...bukain akses ke narasumber itu gitu..” (Zainuddin, Hasil Wawancara, 19 November 2022).*

Informan 3 menyatakan menyatakan kendala yang biasa didapatkan wartawan di lapangan adalah narasumber. Namun, pihak perusahaan akan membantu wartawan jika mendapatkan kendala. Kemudian, informan 4 juga menyatakan hal yang sama, berikut penjelasan informan 4:

*“narasumber.. berlaku juga untuk berita lainnya ga hanya pembunuhan.. paling kendala di keluarga kalau pembunuhan.. pinternya wartawan aja memposisikan dirinya sebagai orang yang berempati kan lagi berduka dan juga sebagai jurnalis yang harus mendapatkan informasi dari narasumber kan tuntutan pekerjaan.” (Ramedhan, Hasil Wawancara, 29 November 2022).*

Informan 4 menyatakan kendala yang biasa didapatkan wartawan di lapangan adalah narasumber. terutama jika kasus pembunuhan kendalaanya yakni narasumber keluarga.

Kemudian, keempat informan memberikan jawaban terkait gatekeeper poskota.co.id mengevaluasi dan menginterpretasi pesan-pesan pengambilan keputusan. Informan 1 menyatakan sebagai berikut:

*“kalau dikisahkan mah gini aja, sederhana sih sebetulnya ya, kalau ada sebuah peristiwa itu dilempar oleh wartawan. terus juga kan si editor tau bagaimana berita layak atau enggak nya, pemberitaan ini apa misal tadi pembunuhan untuk di publish.. Kalau kita beritakan bagaimana sih teknisnya supaya tidak apasih? satu tidak menggurui, yang kedua, tidak membuat orang ketakutan membaca, tapi kita harus sampaikan informasi itu. Ya jadi artinya bahwa semua yang ada di sini itu harus dijaring dalam mengolah berita.” (Suherman, Hasil Wawancara, 11 November 2022).*

Informan 1 menyatakan terkait gatekeeper poskota.co.id mengevaluasi dan menginterpretasi pesan-pesan pengambilan keputusan yakni wartawan yang memberikan informasi yang ditemukannya di lapangan kemudian editor yang menyunting hingga berwenang untuk menentukan layak atau tidak berita tersebut untuk dipublikasikan. Kemudian juga dalam memberitakan pembunuhan juga dibungkus dengan sisi edukasi agar tidak menimbulkan ketakutan ada pembaca hingga tidak menggurui. Berbeda dengan jawaban informan 2 yakni:

*“Nah kalo di poskota ini mulai dari sistem perekrutan ya, poskota ini ga milih sembarangan gatekeeper. Artinya kita mencari orang yang emang kompeten dan emang cocok gitu sar untuk dijadikan seorang gatekeeper. Artinya kita mencari orang yang emang kompeten dan emang cocok gitu sar untuk dijadikan seorang gatekeeper. itu kan mencangkup banyak hal termasuk pengetahuan dia, wawasannya dia, intelektualitas dia, dan lain-lain.. latar belakang, tingkat pengetahuan, pengalaman mereka jurnalis kan dapat mempengaruhi pemberitaan... ya start pertama itu dari perekrutan. misal wartawan yang lamar di poskota itu sebelumnya udah ada pengalaman sebagai apapun medianya tetap tidak jadi penentu dan menjamin emang dia layak jadi gatekeeper. makanya kita berikan dia probation dulu sebulan, maksimal tiga bulan mau liat dia layak jadi gatekeeper sini atau tidak.. gitu.. ktia memilih orang-orang yang punya kualitas sebagai gatekeeper.. bakal ketauan dia kualitas apa engga pas lagi probation itu, bagaimana dia bekerja, menyeleksi, menyaring, meniadakan informasi atau tidak itu kan kemampuan intelektualitas gatekeeper. itu bisa dilihat berdasarkan pengalaman atau emang pengetahuannya. kalau dari sisi individuali penentuannya disitu bahwa dalam perjalananya dia tidak mampu memainkan peran sebagai gatekeeper individual ini mungkin ya ga bakal betahan. makanya teori berpikirnya aa..dia.. akan sangat berpengaruh dan bagaimana mereka mengeksesusi berita dari sisi individu.. sama begitupun redaktur di sini..kita lebih mengambil redaktur internal sih.. jadi kita butuh editor baru nih..kita angkat wartawan yang emang pantas untuk jadi editor mulai dari segi menulisnya udah bagus dan jelas..terstruktur..tau nilai berita..yang penting tau selak bulak kantor ini lah ibarat kata..gitu..” (Persada, Hasil Wawancara, 19 November 2022).*

Informan 2 menyatakan poskota.co.id selalu mencari poskota.co.id selalu mencari seorang gatekeeper yang mempunyai kemampuan berpikir yang mencakup banyak hal dari mulai knowledge, kecerdasan intelektual, hingga bagaimana dia mengeksekusi suatu informasi atau berita..Poskota.co.id selalu melihat para pekerja media yang berkompeten dan berpengalaman dibidangnya. Informan 3 juga senada dengan informan 2, berikut pernyataannya:

*“level individu itu kan pengaruh isi pesan.. yakan. latar belakang pekerja itu kan yang dapat memengaruhi isi media.. isi pemberitaan media.. jadi latar belakang hingga karakteristik seorang jurnalis kan dapat dilihat dari pengalaman dan pendidikannya. sebab tingkat pengetahuan, knowlegdehingga intelektualitas mereka kan dapat mempengaruhi pemberitaan. kalau di poskota menerima gatekeeper itu juga ada syaratnya.. untuk wartawan di sini untuk mengukur dia berkompeten kita ngasih probation dulu maksimal tiga bulan.. terus juga ga pake namanya gitu kan biasanya kalo wartawan kamu liat ada nama kan di atas beritanya gitu nah kalo kita kasih kode cr itu artinya calon reporter.. misal kamu lamar di sini ya probation dulu terus kita kasih kodenya kamu cr01 berarti calon reporter nomor satu itu eee kode kamu gitu..nanti di berita tulisan bawahnya saya kasih cr01 gitu itu berita tulisan kamu.. terus juga ga kita masukan ke grup kordinasi jadi kordinasinya sama si ilham..by chat personal chat sama si ilham ini.. kalau emang dia ada ide gitu langsung aja chat ilham gitu.. kalau ee..emang.. dia kompeten dan udah teken kontrak nanti baru dimasukan ke grup gitu.. biar mengukur dia kompeten apa gak. meski dia sebelumnya udah pengalaman.. kan bisa ketauan dari setiap harinya dia kalau emang dia punya pengetahuan jurnalistik atau emang dia sebelumnya pengalaman di jurnalistik.. pasti ketauan dari cara dia mengolah informasi hingga menulis informasi apa atau kejadian tersebut gitu”* (Zainuddin, Hasil Wawancara, 19 November 2022).

Informan 3 menyatakan poskota.co.id selalu mencari seorang gatekeeper yang mempunyai kemampuan berpikir yang mencakup banyak hal dari mulai knowledge, kecerdasan intelektual, hingga bagaimana dia mengeksekusi suatu informasi.Poskota.co.id selalu melihat para pekerja media yang berkompeten dan berpengalaman dibidangnya. Sehingga perekrutan pekerja media di Poskota.co.id melalui proses yang selektif. Informan 4 juga memiliki kesamaan jawaban sebagai berikut:

*“latar belakang dan pengalaman gatekeeper juga mempengaruhi isi pemberitaan.. makanya kalau di poskota ga sembarangan dalam menyeleksi gatekeeper.. makanya kalau diposktoa itu dilihat dari perekrutan... dimulai dari wartawannya kalau di sini probation dulu maksimal 3 bulan kalau ga salah itu buat ngukur kemampuan dan pengatahuannya dia.. meskipun dia udah punya pengalaman di bidang wartawan sebelumnya tapi poskota mau lihat dia kompeten apa engga.. jadi adanya probation itu mau melihat kemampuan dia dalam mengeksekusi berita kan bisa dilihat berdasarkan pengalaman dia sebelumnya.. kalau layak nanti langsung teken kontrak..kalau dia ga mampu dalam perjalanannya berarti dia ga mampu memainkan peran sebagai gatekeeper individual..”* (Ramedhan, Hasil Wawancara, 29 November 2022).

Informan 4 juga memiliki pernyataan yakni poskota.co.id selalu mencari seorang gatekeeper yang mempunyai kemampuan berpikir yang mencakup banyak hal dari mulai knowledge, kecerdasan intelektual, hingga bagaimana dia mengeksekusi suatu informasi. Poskota.co.id selalu melihat para pekerja media yang berkompeten dan berpengalaman dibidangnya. Sehingga perekrutan pekerja media di Poskota.co.id melalui proses yang selektif.

Kemudian, keempat informan setuju dengan fungsi utama gatekeeper adalah mengevaluasi isi media agar sesuai dengan kebutuhan khalayaknya dan memiliki wewenang untuk tidak membuat berita yang dianggap meresahkan khalayak. Berikut tanggapan informan 1:

*“Ya sebetulnya gatekeeper itu kalau di sini, kita ini kan... di sini nya itu... termasuk di mana juga.... Kalau media, itu tidak hanya keputusan itu tidak hanya satu orang. Ini ada rapat editor tadi saya bilang. Ini di rapat redaksi tiap sore ini kita putuskan apakah berita ini layak atau nggak.Nah kecuali kalau ada perdebatan segala macam, pemred yang mengambil keputusan.... ini menurut saya harus begini, sudah gitu... Jadi saling mengawasi dari mulai editor, kemudian manajer produksi kalau di cetak, kalau di online itu manajer online, itu saling mengawasi, di samping editornya. Jadi gatekeeper itu tidak hanya personal sendiri. Kita harus satu suara”* (Suherman,Hasil Wawancara,11 November 2022).

Informan 1 menyatakan bahwa setuju fungsi utama fatekeeper mengevaluasi isi media agar sesuai dengan kebutuhan khalayaknya dan memiliki wewenang untuk tidak membuat berita yang dianggap meresahkan khalayak. Informan 2 juga menyatakan hal tersebut:

*“Haha..saya rasa sih semua media emang begitu.. itu emang standarnya media media.. apalagi editor itu kan mereka harus memikirkan gimana ya mengemas berita itu biar menarik dan dibaca sama pembaca , gimana ya menarik tapi ga clickbait biar audisens mau baca portal ini terus.. gimana ya masuk seo. gimana ya biar terbaca seo.. poskota memikirkan hal tersebut.. jadi kita juga ga buat asal-asalan. dalam menayangkan berita.. kalo wartawan ngirim juga kita edit dulu.. olah dulu baru tayang.. tidak semua informasi atau realita disajikan begitu saja. Ada mekanismenya juga ya syarat tayang.. itu udah SOP di sini.. jadi ya itu fungsi gatekeeper harus benar-bener dilakukan termasuk evaluasi berita apakah ini akan berdampak buruk atau tidak..”* (Persada, Hasil Wawancara, 19 November 2022).

Informan 2 menyatakan setuju dan gatekeeper harus selalu berpikir menyajikan informasi akurat dan terpercaya dan tidak membuat dan menayangkan berita. Bahkan ada mekanisme yang harus dijalankan poskota.co.id sebelum berita itu benar-bener memenuhi syarat tayang. Informan 2 menganggap gatekeeper termasuk SOP di poskota.co.id. Sehingga fungsi gatekeeper harus benar-bener dilaksanakan termasuk evaluasi tentang berita apakah ini akan berdampak buruk atau tidak. Kemudian tidak berbeda dengan informan 3. Berikut tanggapan informan 3:

*“Ya bener.. gatekeeper kan harus bisa memainkan akalnya untuk gimana sih menyajikan informasi akurat dan terpercaya. kita poskota ga mungkin asal buat dan menayangkan berita gitu aja.. ada mekanismenya jelas.. fungsi gatekeeper harus benar-bener dijalankan termasuk juga evaluasi tentang berita apakah ini akan berdampak buruk atau engga gitu untuk pembaca dan juga instansi. gitu lah singaktnya”* (Zainuddin, Hasil Wawancara, 19 November 2022).

Informan 3 menyatakan hal yang sama yakni setuju dan gatekeeper harus selalu berpikir menyajikan informasi akurat dan terpercaya dan tidak membuat dan menayangkan berita. Bahkan ada mekanisme yang harus dijalankan poskota.co.id sebelum berita itu benar-bener memenuhi syarat tayang. Fungsi gatekeeper harus benar-bener dilaksanakan termasuk evaluasi tentang berita apakah ini akan berdampak buruk atau tidak. Informan 4 juga menjawab dengan yang sama yakni:

*“Setuju.. betul.. gatekeeper itu yang memutuskan layak atau tidak berita itu terbit.. bisa memilah mana berita yang meresahkan masyarakat mana yang engga.. Poskota ga mungkin langsung menyajikan berita berita dari wartawan begitu saja melainkan diedit dulu kan sama editor dan menyeleksi berita yang digarap wartawan.. wartawan juga sebenarnya sama sebelum menulis juga memilih angle dan memikirkan layak atau tidak kalau saya mengangkat angle a b c.. ada nilai beritanya gak. Berita yang saya tulis meresahkan masyarakat ga? gitu..”* (Ramedhan, Hasil Wawancara, 29 November 2022).

Informan 4 menyatakan setuju bahwa gatekeeper memiliki wewenang untuk memutuskan layak atau tidak berita tayang dan mengevaluasi isi media agar sesuai dengan kebutuhan khalayaknya dan memiliki wewenang untuk tidak membuat berita yang dianggap meresahkan khalayak.

### **Strategi Gatekeeping: Level Rutinitas Media**

Keempat informan menjelaskan konsep rapat di poskota.co.id terkait pembunuhan. Keempat informan memiliki kesamaan jawaban yaitu rapat online dilakukan hanya seminggu sekali membahas terkait evaluasi kanal yang sedang ramai pada minggu itu. Namun, informan 2,3, dan 4 menambahkan kesamaan yakni rapat tersebut berisikan pemred, editor, manajer online. kemudian online tidak pernah rapat dengan wartawan bahkan tidak rapat untuk menentukan agenda liputan untuk esok hari, sebab online mengandalkan kecepatan sehingga jika dilakukan rapat nantinya akan ketinggalan isu. Namun, jika wartawan ingin menentukan isu untuk penggarapan besok maka diperbolehkan melalui grup whatsapp namun kembali lagi keputusan di tangan kordinator lapangan. sehingga tidak ada rapat harian bersama wartawan untuk menentukan agenda liputan esok melainkan hanyamenunggu penugasan dari kordinator lapangan. Berikut penjelasan informan 1:

*“online ga ada rapat ya.. paling minggu sekali itu bahas evaluasi kanal yang pada minggu itu laku.”* (Suherman, Hasil Wawancara, 11 November 2022).

Informan 1 menyatakan untuk portal online rapat hanya dilakukan seminggu sekali dengan membahas terkait evaluasi kanal poskota.co.id. Sedikit adapersamaan dari inforan 2, berikut tanggapan informan 2:

*“Kalau di poskota online rapatnya itu cuman seminggu sekali.. itu cuman ada editor , pemred, manajer online.. ga ada wartawan di situ.. tiap hari rabu atau ga Kamis.. itu membahas evaluasi kanal. Ke wartawan kita ga ada rapat tiap malem besok mau liputan apa nih? ga ada.. tapi kalo emang pemred, wartawan, editor, bahkan saya mau usul isu buat*

*garapan besok bisa.. langsung kirim aja di grup itu.. lagi-lagi keputusan ada di kordinator lapangan.. karena online itu memang rada susah... ketika kalau kita rapat terlalu lama... di kantor kita akan ketinggalan isu-isu di lapangan. Karena balik lagi, unsur waktu dan kecepatan juga menjadi salah satu unsur yang paling penting di online. Kalau memang mereka belum jelas, belum apa, yang tinggal kita diskusi... itu aja sih. Itu sih pertimbangannya kenapa kalau rapat untuk isu reporter rapat reporter kita lebih cenderung pakai zoom... pakai apa... video call atau apa gitu lah. whatsapp lah.. online semua kalo di online..”(Persada, Hasil Wawancara, 19 November 2022).*

Informan 2 menyatakan poskota online hanya rapat membahas evaluasi kanal dan dilakukan hanya seminggu sekali dan tidak melibatkan wartawan. Di Poskota.co.id tidak pernah rapat dengan wartawan bahkan tidak rapat untuk menentukan agenda liputan untuk esok hari, sebab online mengandalkan kecepatan sehingga jika dilakukan rapat nantinya akan ketinggalan isu. Namun, jika wartawan ingin menentukan isu untuk penggarapan besok maka diperbolehkan melalui grup whatsapp namun kembali lagi keputusan di tangan kordinator lapangan. sehingga tidak ada rapat harian bersama wartawan untuk menentukan agenda liputan esok melainkan hanya menunggu penugasan dari kordinator lapangan. Informan 3 juga menyatakan hal yang sama. Sebagai berikut:

*“kalau online sih seminggu sekali itu juga membahas evaluasi konten.. minggu ini.. wartawan juga boleh kan mengungkap ide langsung aja whatsapp personal si ilham atau di grup langsung juga boleh.. jadi wartawan ga ada rapat besok mau liputan apa gitu ga ada.. jadinya kalau malem paling siapapun boleh menuangkan ide untuk liputan besok, termasuk saya.. tapi kembali lagi keputusan ada di bang ilham gitu..”(Zainuddin, Hasil Wawancara, 19 November 2022).*

Informan 3 juga menyatakan bahwa poskota online hanya rapat membahas evaluasi kanal dan dilakukan hanya seminggu sekali dan tidak melibatkan wartawan. Di Poskota.co.id tidak pernah rapat dengan wartawan bahkan tidak rapat untuk menentukan agenda liputan untuk esok hari, sebab online mengandalkan kecepatan sehingga jika dilakukan rapat nantinya akan ketinggalan isu. Namun, jika wartawan ingin menentukan isu untuk penggarapan besok maka diperbolehkan melalui grup whatsapp namun kembali lagi keputusan di tangan kordinator lapangan. sehingga tidak ada rapat harian bersama wartawan untuk menentukan agenda liputan esok. Informan 4 juga menjawab hal yang sama. Berikut pernyataannya:

*“online itu setahu saya seminggu sekali membahas evaluasi kanal. wartawan tidak berpartisipasi dalam rapat poskota online.. rapat online isinya hanya editor, pemred, content creator, manajer online.. wartawan tidak ada rapat-rapat kita andelin penugasan dari korlip aja tiap pagi.. namun wartawan masih boleh menuangkan ide untuk liputan besok tapi kembali lagi keputusannya ada di korlip”(Ramedhan, Hasil Wawancara, 29 November 2022).*

Informan 4 menyatakan poskota online hanya rapat membahas evaluasi kanal dan dilakukan hanya seminggu sekali dan tidak melibatkan wartawan. Namun, jika wartawan ingin menentukan isu untuk penggarapan besok maka diperbolehkan namun kembali lagi keputusan di tangan kordinator lapangan. sehingga tidak ada rapat harian bersama wartawan untuk menentukan agenda liputan esok melainkan hanya menunggu penugasan dari kordinator lapangan.

Kemudian, keempat informan menjelaskan terkait cara poskota.co.id menonjolkan aspek tertentu dalam suatu isu khususnya berita pembunuhan. Informan 1 menyatakan penulis berita di poskota.co.id harus memahami SEO hal tersebut karena agar beritanya terbaca oleh google sehingga agar bisa dibaca pembaca dan pembaca poskota.co.id menjadi banyak jumlahnya. Informan 2 menyatakan pemilihan narasumber harus yang kompetensi dan kredibilitas dalam menanggapi pembunuhan. Kemudian untuk proporsi berita jika pemberitaan sebuah pembunuhan jumlah pembacanya banyak maka angle berita akan ditambah atau akan mengupdate terus kasus pembunuhan tersebut. Informan 3 menyatakan pemilihan narasumber harus yang akurat dan seimbang. Kemudian juga memberikan narasumber ruang untuk speak up terkait kejadian pembunuhan namun tidak memberikan ruang untuk narasumber yang tidak kompeten dan sembarangan karena secara tidak sadar akan mengakomodir berita ke yang negative. Informan 4 menyatakan memilih narasumber yang kredibel seperti kepolisian untuk mengungkap pembunuhan namun tak hanya itu poskota.co.id memberikan ruang terbuka narasumber yakni kriminolog hingga petinggi di Indonesia seperti gubernur boleh untuk menjadi narasumber untuk mengungkap atau berpendapat terkait kasus pembunuhan. Kemudian dalam proporsi berita tidak hanya menyajikan kronologinya saja melainkan edukasi seperti ciri-ciri modus pembunuhan, cara agar menghindari dari pembunuhan, cara mengatasi kriminalitas dan lain-lain. Berikut penjelasan informan 1:

*“kalau di online itu kan kita ada yang namanya keyword ya, nah gimana caranya berita tersebut bisa dibaca oleh pembaca yang banyak jumlahnya. Ya salah satunya adalah si penulis berita atau penulis konten harus memahami tentang SEO, bagaimana caranya bisa tersangkut di Google, sekarang itu begitu kalau online. Dan bagaimana caranya bisa konten yang kita bikin, kriminal itu, ataupun apa pun lifestyle segala macam bisa sampai kepada pembaca yang cukup banyak. Nah ini adalah strategi sebetulnya ya, strategi di masing-masing media juga beda”* (Suherman, Hasil Wawancara, 11 November 2022).

Informan 1 menyatakan penulis berita di poskota.co.id harus memahami SEO hal tersebut karena agar beritanya terbaca oleh google sehingga agar bisa dibaca pembaca dan pembaca poskota.co.id menjadi banyak jumlahnya. Berbeda dengan informan 2, berikut penjelasannya:

*“kita pasti yang pertama memilih narasumber-narasumber yang memang memiliki kompetensi dalam kompetensi dan kredibilitas untuk menanggapi isu tersebut. proporsinya kan kita bisa lihat kembali lagi kepada analisis di analitik, ketika memang itu diminat kita lihat pembacanya tinggi kita akan terus mencari, membuat berita dengan isu tersebut sebanyak mungkin dengan angle-angle yang berbeda, gunanya apa? Ya itu kembali lagi bagaimana kita bisa mendulang page views”* (Persada, Hasil Wawancara, 19 November 2022).

Informan 2 menyatakan dalam pemilihan narasumber harus yang kompetensi dan kredibilitas dalam menanggapi pembunuhan. Kemudian untuk proporsi berita jika pemberitaan sebuah pembunuhan jumlah pembacanya banyak maka angle berita akan ditambah atau akan mengupdate terus kasus pembunuhan tersebut tujuannya untuk mendongkrak pageview. Kemudian informan 3 menyatakan sebagai berikut:

*“kita memilih narasumber yang memang akurat gitu ya seimbang lah.. terus juga memberikan ruang yang banyak dari orang-orang yang mau ibarat ‘speak up’ lah terkait kejadian pembunuhan misal.. pembunuhan yang ferdysambo itu mulai dari segi kapolri, rt rw setempat, tetangga saksinya, kapolres jaksel lah karena memang rumah dinas dan pembunuhan brigadir j itu tempatnya di durtig jakarta selatan.. menurut saya ya penentuannya disitu, mungkin kalau ditracing lagi..”* (Zainuddin, Hasil Wawancara, 19 November 2022)

*“tracing.. ya kalau di tracing lagi tidak terlalu banyak kita memberikan ruang yang kontra harapannya dengan pemilihan narasumber dan proporsi berita itu kemudian pembaca akan mengerti apa maksud poskota sampaikan.. kan kalau misal kita memberi ruang orang yang narasumber yang enggak kompeten yang asal menenteng-menenteng tapi ga sadar kemudian kita akomodir sebagai berita kan enggak. harapannya dengan pemilihan narasumber itu kemudian pembaca semoga... mengerti apa maksud poskota sampaikan gitu.. ga hanya itu sih.. kita ga cuman memberitakan memang kasusnya saja tapi mungkin dari segi lain... misal dpr boleh berpendapat terkait kasus itu gitu..”* (Zainuddin, Hasil Wawancara, 19 November 2022).

Informan 3 menyatakan dalam pemilihan narasumber harus yang akurat dan seimbang. Kemudian juga memberikan narasumber ruang untuk speak up terkait kejadian pembunuhan. Contoh dalam kasus pembunuhan brigadir j dari segi polri, rt/rw setempat. Poskota.co.id juga tidak memberikan ruang untuk narasumber yang tidak kompeten dan sembarangan karena secara tidak sadar akan mengakomodir berita ke yang negative. Adapun hal tersebut dengan harapan pemilihan narasumber tersebut pembaca mengerti apa yang disampaikan poskota. Kemudian informan 4 menyatakan sebagai berikut:

*“Poskota menganggap berita pembunuhan merupakan suatu berita yang menarik dan itu pasti bernilai dekat dimasyarakat. Pembunuhan juga memberikan dampak bagi masyarakat karena masalah nyawa bahkan ada juga yang ketakutan baca pembunuhan takutnya terjadi sama mereka.. makanya kita memberikan ruang banyak untuk narasumber ga hanya dari kepolisian menceritakan kronologi dan mengungkap kasus tapi dari kriminolog juga.. terus tanggapan dari gubernur juga bisa.. terus juga kita bikin ciri-ciri modus pembunuhan, terus cara agar menghindar dari pembunuhan cara mengatasi kriminalitas yang lainnya mulai dari pencopetan gitu.. jadi poskota ga hanya menyajikan berita terkait kronologi kriminalitas saja apalagi kronologi pembunuhan”* (Ramedhan, Hasil Wawancara, 29 November 2022).

Informan 4 menyatakan memilih narasumber yang kredibel seperti kepolisian untuk mengungkap pembunuhan namun tak hanya itu poskota.co.id memberikan ruang terbuka narasumber yakni kriminolog hingga petinggi di Indonesia seperti gubernur boleh untuk menjadi narasumber untuk mengungkap atau berpendapat terkait kasus pembunuhan. Kemudian dalam proporsi berita tidak hanya menyajikan kronologinya saja melainkan edukasi seperti ciri-ciri modus pembunuhan, cara agar menghindari dari pembunuhan, cara mengatasi kriminalitas dan lain-lain.

Kemudian, keempat informan menyatakan proses pencarian berita yang dilakukan wartawan. Terdapat kemiripan jawaban antara informan 1,2,3, dan 4 bahwa berawal dari kordinator liputan memberikan penugasan sesuai dengan tempat kejadian kepada wartawan yang berada di daerah tersebut. Biasanya dalam penugasan tersebut sudah ada arahan wartawan harus liputan ke mana, wawancara dengan narasumber siapa, dan mengambil seperti apa sudut pandang pemberitaan. Kemudian, wartawan ke lapangan untuk mencari informasi sesuai dengan penugasan yang diberikan. Berikut pernyataan informan 1:

*“Kalau wartawan poskota kan ada bidang ya, dia ada wilayah, ada di polisi, ada di apa. Jadi, pantauan peristiwa yang ada di polisi baru dia ke lapangan. Gitu aja. misal reporter yang namanya adam itu dia megang polda metro jaya. jadi nanti informasinya dari polda.. terus misal pandi dia di jakarta barat.. diangliput yang ada di jakarta barat sekitar.. gitu..”* (Suherman, Hasil Wawancara, 11 November 2022).

Informan 1 mengatakan wartawan poskota.co.id dibagi perwilayah sehingga setiap wartawan memiliki tanggung jawab masing-masing. Kemudian Informan 2 menyatakan sebagai berikut:

*“Nah.. kan tadi ada kordinator lapangan.. kordinator lapangan si bang ilham.. ilham memonitoring kejadian yang ada di masyarakat terus misal nemu info pembunuhan misal di bekasi ada istri bunuh selingkuhan suami.. nah nanti korlip ini memberikan tugas ke wartawan yang emang memegang wilayah bekasi.. ada namanya ihsan fahmi.. nah korlip biasanya udah memberikan tugas suruh garap angle gimana dan narasumber siapa aja yang diwawancarain, misal cek di rutan polres bekasi kondisi pelaku gimana? tanya suami dan keluarganya yang datang menjenguk, tanya juga kondisi pelaku dan kelanjutan kasusnya.. nah terjunlah si ihsan ini ke lapangan untuk mencari informasi sesuai dengan yang kantar kasih... terus misal kalonarasumber ga bisa dia tembus? itu balik lagi ke wartawannya gimana caranya biar dia dapat narasumber lainnya.. gitu.. terus nanti kalo misal wartawan udah garap berita itu, editor ya edit dulu sesuai dengan kaidah jurnalistik tentang berita itu dan posting dah.. jadi wartawan dan editor mementingkan isu atau memprioritaskan isu yang dikasih sama korlip.. ya kalo pencarian berita pembunuhan kan pembunuhan ga setiap hari ada.. kita gatau kriminal kapan terjadi.. bisa jadi pas wartawannya lagi ngeliput lainnya terus tiba-tiba ada orang meninggal di tengah jalan dan ada wartawan liat yaudah biasanya dia garap awalnya dulu ada orang yang meninggal nih di palmerah misal.. pasti kan korlip editor liat di email berita yang dia kasih.. terus nanti korlip nanya kejadiannya gimana, terus suruh memperdalam angle itu dan kontak si reporter suruh garap angle lainnya”* (Persada, Hasil Wawancara, 19 November 2022).

Informan 2 menyatakan bahwa kordinator liputan memberikan penugasan sesuai dengan tempat kejadian kepada wartawan yang berada di daerah tersebut. Informan 3 mencontohkan jika ada kejadian pembunuhan di Bekasi maka melibatkan wartawan bekasi yang bernama Ihsan Fahmi. Dalam penugasan tersebut wartawan dibekali arahan yakni wartawan harus ke tempat liputan mana dan harus wawancara dengan narasumber dan mengambil seperti apa sudut pandang pemberitaan misal cek di rutan polres bekasi bagaimana kondisi pelaku, tanya ke suami dan keluarganya yang datang menjenguk, tanya kondisi pelaku dan kelanjutan kasusnya kepada polisi hingga keluarga. Kemudian, wartawan ke lapangan untuk mencari informasi sesuai dengan penugasan yang diberikan. Jika wartawan ada kendala terkait peliputan terutama mengenai narasumber atau kendala lainnya maka poskota.co.id akan mencari narasumber lainnya atau opsi- opsi lainnya. Kemudian informan 3 juga menyatakan hal yang sama, berikut pernyataannya:

*“kordinator lapangan memberikan tugas wartawan suruh ke sini, narasumber yang harus diwawancarain siapa.. nah nanti reporter terjun ke lapangan untuk mencari informasi sesuai dengan ..korlip..berikan.. kalau emang ada berita yang ga bisa dia garap...kita tanya kenapa gitu..ya jadi kembali lagi ke keterampilan wartawan di lapangannya..misal contoh anak dibacok sama otk di jalan..nah misal dari korlip dia harus wawancara sama keluarganya.. ya gimana caranya dapet narasumber keluarganya itu meski di keadaansedang*

*berduka ya.. itu keterampilan wartawannya dimainkan.. dia liputan ke rumah yang sedang berduka gimana etikanya tetap dipakai gitu.. ga kucuk kucuk dateng liputan wawancara aja..ya itu balik lagi ke wartawan sih..atau bisa sambil nunggu berduka bisa tanya ke polisi..kan gitu..hehehe” (Zainuddin,Hasil Wawancara,19 November 2022).*

Informan 3 juga menyatakan hal yang sama yakni kordinator liputan memberikan penugasan sesuai dengan tempat kejadian kepada wartawan yang berada di daerah tersebut. Biasanya dalam penugasan tersebut sudah ada arahan wartawan harus liputan ke mana, wawancara dengan narasumber siapa, dan mengambil seperti apa sudut pandang pemberitaan. Kemudian, wartawan ke lapangan untuk mencari informasi sesuai dengan penugasan yang diberikan. Kemudian informan 4 menyatakan sebagai berikut:

*“kalau secara penugasan itu dari kordinator lapangan.. misal kordinator lapangan udah tau duluan ada berita pembunuhan nanti lempar ke saya suruh liputan pembunuhan tersebut.. langsung saya meluncur ketp..” (Ramedhan, Hasil Wawancara,29 November 2022).*

Keempat informan menjelaskan terkait cara poskota.co.id mendapatkan narasumber terhadap kasus pembunuhan hingga hal yang dilakukan poskota.co.id untuk menjamin kerahasiaan sang narasumber dalam mencari data. Informan 1 menjelaskan sebagai berikut:

*“kalau narasumbernya tidak bisa langsung diwawancara caranya kita datang dengan bukan sebagai wartawan. Itu tidak mudah memang, agak susah. Tapi kalau si wartawannya punya jiwa jurnalis yang tinggi dia akan..berusaha mencari cara bagaimana menembus narasumber itu, gitu. Kalau yang namanya, misalnya ada narasumber yang mau memberikan keterangan tapi dia tidak mau disebut namanya, nah itu juga kita harus hormati. Menurut kode etik jurnalistik itu harus kita lindungi.” (Suherman, Hasil Wawancara, 11 November 2022).*

Informan 1 menyatakan cara mendapatkan narasumber terhadap kasus pembunuhan yakni diukur dari keterampilan wartawan itu sendiri dan untuk cara menjamin kerahasiaan sang narasumber yakni wartawan harus menghormati jika informan tidak ingin disebutkan namanya. Kemudian informan 2 menyatakan sebagai berikut:

*“kalau mendapatkan narasumber itu keterampilannya wartawan kalau emang dia ga bisa dapat narasumber ditanya dulu kenapa ga dapetnya? Kalau memang kita bisa bantu, kita akan bantu untuk membuka akses reporter ke narasumber kalau memang tidak bisa dan kita cari alternatif lainnya. menjaga kerahasiaan si narasumber... memang setiap narasumber mempunyai hak untuk identitasnya dirahasiakan.. , narasumber yang diwawancara oleh wartawan mempunyai hak untuk tidak disebutkan identitasnya. Itu dia mempunyai hak. Dan dia juga mempunyai hak untuk off the record.” (Persada,Hasil Wawancara,19 November 2022).*

Informan 2 menyatakan cara mendapatkan narasumber kembali keterampilan wartawan itu sendiri dan jika ada kendala terhadap narasumber, poskota akan tetap membantu. Sama halnya dengan menjaga kerahasiaan narasumber, setiap narasumber memiliki hak untuk identitasnya dirahasiakan dan off the record sehingga kembali lagi pada keterampilan wartawan untuk mendapatkan dan menjaga kerahasiaan narasumber. Informan 3 juga menyatakan sebagai berikut:

*“pasti ada wartawan yang ga bisa nembus narasumber..misal untuk pembunuhan kan emang lagi berduka.. sebenarnya ga etis kan tapi gimana caranya wartawan bisa tembus narasumber itu di keadaan tanpakutip berduka lah.. tapi kan itu balik lagi keterampilan wartawannya gimana bisa nembus narasumber itu.. pasti kan ada namanya off record dimana narasumber ga mau memberikan informasi ini ke publikitu hanya wartawannya aja yang tahu.. itu juga dimainkan sih keterampilan wartawannya..” (Zainuddin,Hasil Wawancara,19 November 2022).*

Informan 3 juga menyatakan cara mendapatkan narasumber kembali keterampilan wartawan itu sendiri terutama narasumber terkait kasus pembunuhan yang di mana ga semua narasumber bisa diwawancarain terutama dalam keadaan berduka. Sama halnya dengan menjaga kerahasiaan narasumber, setiap narasumber memiliki hak untuk identitasnya dirahasiakan dan off the record sehingga kembali lagi pada keterampilan wartawan untuk mendapatkan dan menjaga kerahasiaan narasumber. Informan 4 menyatakan sebagai berikut:

*“Cara untuk mendapatkan narasumber banyak.. kalau saya ga punya kontak narasumber yang disuruh sama korlip itu saya minta wartawan media lain.. meski kita beda media tapi wartawan masih mau lempar seputar isu dan lempar kotak narasumber.. kalau ada hambatan narasumber misal keluarga ga mau diwawancara ya cari yang lainnya menjamin kerahasiaan narasumber itu ada narasumber yang ga mau dikutip jadi off record itu wartawan ga bakal ngutip jadi only two of us aja yang tau gitu.. kalau emang pff record itu penting dan menarik untuk dikutip ya izin lagi boleh gak? Boleh pake nama inisial gak? Gitu..” (Ramedhan, Hasil Wawancara, 29 November 2022).*

Informan 4 menjawab cara mendapatkan narasumber yaitu meminta narasumber lewat wartawan media lain. Jika ada narasumber yang memang tidak dapat diwawancarai maka mencari option lain. Kemudian untuk menjamin kerahasiaan narasumber yakni dengan cara off the record jika wartawan tidak ingin direcord dan meminta izin jika ada kata-kata dari narasumber yang ingin dikutip.

Keempat informan menjelaskan terkait relasi kepolisian dengan poskota.co.id sebagai sumber informasi kasus kriminal terutama pembunuhan. Terdapat kesamaan pernyataan informan 1,2,3,dan 4 yakni relasi dengan kepolisian sangat baik karena poskota dengan kepolisian memiliki kepentingan tersendiri yakni membutuhkan kepolisian sebagai sumber informasi dan kepolisian membutuhkan poskota sebagai sarana media informasi untuk masyarakat. Berikut pernyataan informan 1:

*“cukup baik dengan kepolisian. Ya sekarang juga ada sih beberapa wartawan kita yang memiliki komunikasi yang cukup baik dengan kepolisian dan mereka menjadi narasumber kita. Jadi kalau ada kejadian, dipantulin ke kita ‘nih ada kejadian ini, ada kejadian ini’” (Suherman, Hasil Wawancara, 11 November 2022).*

Informan 1 menyatakan relasi kepolisian dengan poskota.co.id cukup baik. Kepolisian memberikan informasi kepada poskota.co.id terkait kriminalitas. Kemudian hal tersebut juga senada dengan informan 2:

*“Poskota mempunyai kedekatan tersendiri bagi polisi, kan. Karena polisi juga mempunyai kepentingan terhadap Poskota... begitu pun Poskota punya kepentingan terhadap polisi. Kepentingannya apa? Ya kepentingannya adalah mendapatkan informasi-informasi aktual, terutama berita... informasi terkait kriminalitas di e... kriminalitas... dari Polisi. Begitu pun polisi, dengan e... apaya... identiknya poskota dengan berita kriminal dan kepolisian, kerap kita bekerja sama untuk Poskota dijadikan sarana media polisi untuk melakukan sosialisasi kebijakannya” (Persada, Hasil Wawancara, 19 November 2022).*

Informan 2 menyatakan bahwa relasi dengan kepolisian baik dan juga kepolisian dengan poskota memiliki kepentingan tersendiri yakni membutuhkan kepolisian sebagai sumber informasi dan kepolisian membutuhkan poskota sebagai sarana media informasi untuk masyarakat. Informan 3 juga senada yakni sebagai berikut:

*“baik-baik aja sih.. kita simbuosis mutualisnya.. karena poskota juga butuh polisi untuk info info kan.. apalagi kepolisian menyimpan banyak info kriminal ga hanya pembunuhan.. gitu. polisi juga butuh poskota karena kita media kan bisa menyebarluaskan informasi kasus..” (Zainuddin, Hasil Wawancara, 19 November 2022).*

Informan 3 menyatakan relasi dengan kepolisian sangat baik karena poskota dengan kepolisian memiliki kepentingan tersendiri yakni membutuhkan kepolisian sebagai sumber informasi dan kepolisian membutuhkan poskota sebagai sarana media informasi untuk masyarakat. Informan 4 juga menyatakan hal yang sama. Berikut pernyataannya:

*“hubungan poskota dengan kepolisian itu baik.. poskota kan identic dan terkenal media kriminalitas.. poskota butuh polisi untuk informasi seputar kriminalitas ga hanya kriminalitas aja sebenernyaperkotaan juga dan lain-lain.. dan juga polisi butuh media agar masyarakat tahu ada kasus ini dan juga mediabisa mengungkap sebuah kasus biar masyarakat tahu..” (Ramedhan, Hasil Wawancara, 29 November 2022).*

Informan 4 menyatakan relasi dengan kepolisian sangat baik karena poskota dengan kepolisian memiliki kepentingan tersendiri yakni membutuhkan kepolisian sebagai sumber informasi dan kepolisian membutuhkan poskota sebagai sarana media informasi untuk masyarakat.

Keempat informan menjelaskan terkait jumlah berita harian yang diseleksi untuk dimuat ke portal poskota.co.id. Terdapat persamaan pernyataan dari informan 1,2, dan 3 yakni editor memiliki minimal 15 berita

hingga 20 dari wartawan yang harus dia seleksi dan tayangkan. Kemudian informan 4 memiliki pernyataan bahwamenyatakan minimal 150 berita yang tertera di portal poskota.co.id.

*“kalau yang termuat di Online kan ada 150-an, nah itu yang diseleksi. Ada minimal 15.. di sini editor kita ada enam.”* (Suherman, Hasil Wawancara, 11 November 2022).

Informan 1 menyatakan minimal 150 berita yang tertera di portal poskota.co.id dan editor memiliki minimal 15 berita yang harus dia seleksi dan tayangkan. Informan 2 memiliki persamaan jawaban yakni:

*“editor tiap hari harus 15 hingga 20 berita dari reporter...”* (Persada, Hasil Wawancara, 11 November 2022).

Informan 2 menyatakan editor memiliki minimal 15 hingga 20 berita dari wartawan yang harus dia seleksi dan tayangkan. Kemudian informan 3 juga menjawab hal yang sama, yakni:

*“editor itu minimal 15 buah berita reporter, 15 sampai 20 berita reporter yang harus diupload”* (Zainuddin, Hasil Wawancara, 19 November 2022).

Informan 3 juga menjawab editor memiliki minimal 15 hingga 20 berita dari wartawan yang harus dia seleksi dan tayangkan. Kemudian informan 4 menyatakan sebagai berikut:

*“setahu saya 150”* (Ramedhan, Hasil Wawancara, 29 November 2022).

Informan 4 menyatakan minimal 150 berita yang terseleksi kemudian termuat di portal poskota.co.id.

Keempat informan menjelaskan terkait target viewers atau pembaca di poskota.co.id. Informan 1 menjelaskan target konten yang akan dibuat poskota pada 2023 yakni lifestyle dan hiburan. Namun, Informan 2 dan 3 memiliki jawaban yang serupa yakni target viewers yang harus dicapai editor per harinya yakni 40 ribu. Informan 4 menjelaskan wartawan tidak dituntut untuk target viewers melainkan hal tersebut masalah editor. Berikut pernyataan informan 1:

*“Jadi kita sekarang, konten kita itu, terutama di 2023 akan mengarah kepada lifestyle, lifestyle, hiburan, terus kemudian ya ada peristiwa, ada politik ke sananya, ada sport, tapi kita lebih yang utamanya fokusnya adalah lifestyle, hiburan.”* (Suherman, Hasil Wawancara, 11 November 2022).

Informan 1 menyatakan konten poskota di 2023 akan mengarah kepada lifestyle, hiburan, peristiwa, politik, dan sport. Kemudian pernyataan informan 2 sebagai berikut:

*“editor itu ditargetkan sehari itu harus mendapatkan minimal 40 ribu. Wartawan tidak ada target viewers itu tanggung jawab redaksi.. terutama editor..”* (Persada, Hasil Wawancara, 19 November 2022).

Informan mengatakan dalam satu hari berita yang sudah ditayangkan editor harus bisa mendapatkan mencapai 40 ribu viewers. Hal tersebut juga senada dengan informan 3:

*“editor satu hari harus minimal bisa reach ke angka 40 ribu.. ga ada.. wartawan fokus nulis aja.. terkait viewers itu tanggung jawab redaktur..”* (Zainuddin, Hasil Wawancara, 19 November 2022).

Informan 3 menyatakan satu hari berita yang sudah ditayangkan editor harus bisa mendapatkan mencapai 40 ribu viewers. Kemudian informan 4 menyatakan sebagai berikut:

*“wartawan tidak dituntut untuk target viewers itu masalah editor terkait target view dan performa berita.”* (Ramedhan, Hasil Wawancara, 29 November 2022)

Informan 4 menyatakan wartawan tidak dituntut untuk menaikkan viewers. Namun, hal tersebut merupakan tanggung jawab editor.

Kemudian, keempat informan memberikan pernyataan terkait pemilihan kata dalam berita pembunuhan di poskota.co.id. Informan 1 menyatakan tidak mengandung sadisme, kekerasan, vulgar sebab online dibawah pengawasan google. Jika melanggar maka mengakibatkan berita yang sudah dipublish dibanned google serta google membatasi adsense. Informan 2 dan 3 memiliki jawaban yang mirip yaitu poskota online masih menggunakan judul ke khasan poskota koran yakni bombastis dan panjang namun tidak boleh ada unsur sadisme dan pornografi. Sebab online dibawah pengawasan google serta google membatasi adsense. Kemudian

juga menambahkan kata dan bahasa harus mengacu kepada SEO agar berita poskota terbaca oleh google search. Informan 4 menjelaskan tidak boleh ada unsur sadisme sebab online dibawah pengawasan google jika melanggar portal akan ke banned. dan juga tidak menonjolkan kronologi kejadian detail karena dikhawatirkan menimbulkan trauma keluarga yang bersangkutan. Berikut pernyataan dari informan 1:

*“tidak boleh yang sadis.. nanti orang males bacanya.. terus juga kalo sadis dan pornografi nanti beritanya ke block sama google mengandung kekerasan misal ada editor yang nulis judulnya terlalu vulgar itu berita yang dia tulis ditegur sama google terus nanti iklan kita dikurangi gitu sama google..google ga mau pasang iklan ke kita..” (Suherman, Hasil Wawancara, 11 November 2022).*

Informan 1 menyatakan tidak mengandung sadisme, kekerasan, vulgar sebab online dibawah pengawasan google. Jika melanggar maka mengakibatkan berita yang sudah dipublish dibanned google serta google membatasi adsense. Informan 2 juga menyatakan hal yang serupa, berikut pernyataan informan 2:

*“kata dan bahasa berita kriminal apalagi pembunuhan masih menggunakan ke khasannya poskota yang lama.. apalagi pada judul ya.. meski judul kita masih bombastis dan panjang tapi harus terkait kata kunci SEO google. Pemilihan kata itu memang balik lagi, syarat bahwa media online itu ada strateginya dalam memilih kata karena berkaitan dengan SEO itu sendiri. Kata-kata yang digunakan adalah harus memang kata-kata yang menggunakan kata-kata kunci. Kata kunci gunanya apa? Kembali lagi, untuk kebutuhan SEO, search engine optimize. pemilihan kata-katanya kita usahakan adalah kata-kata yang memang familiar di benak pembaca. Gunanya apa? Ketika itu familiar... Jika kata-kata yang kita gunakan kata-kata yang familiar kita berharap kata-kata yang familiar itu menjadi kata kunci yang nanti akan dicari pembaca di search engine, di google search engine ya kan. Kedua adalah pedoman dalam menulis berita kriminal, kita berupaya untuk terutama berita-berita yang memang bersifat kaya pemerkosaan atau pencabulan, kita menghindari kalimat-kalimat yang memang mengandung unsur porno. pemilihan kata-kata yang tidak boleh... tidak mengarah kepada porno. Jangan ada unsur sadisme ya. itu kita hindari, meskipun poskota memang judulnya bombastis dan detail.” (Persada, Hasil Wawancara, 19 November 2022).*

Informan 2 menyatakan meskipun poskota online masih menggunakan judul ke khasan poskota koran yakni bombastis dan panjang namun tidak boleh ada unsur sadisme dan pornografi. Sebab online dibawah pengawasan google serta google membatasi adsense. Kemudian juga menambahkan kata dan bahasa harus mengacu kepada SEO agar berita poskota terbaca oleh google search. Kemudian, informan 3 mengatakan sebagai berikut:

*“kita juga kan memang masih menggunakan bahasa atau kata-kata poskota yang lama apalagi di kriminalnya kan..cuman karena..e..di online sekarang kita..dibatasin gitu.. jangan yang sadisme terus juga meng..mengandung unsur pornografi ini online..nanti bakal bisa ke block sama google konten kita..jadi ga se bebas koran bahasanya..terus juga karna ini online kata dan bahasanya harus masuk ke mesin seo.. misal berita...anak abis pulang ngaji di kelapa gading dibunuh otk.. misal kamu mau cari berita anak yang di kelapagading abis pulang ngaji dibunuh otk.. terus kamu search di google “anak dibunuh abis ngaji” terus di googles sebelum kamu enter udah keluar kan bisa keluar “anak dibunuh abis ngaji di kelapa gading” jadi pas kamu cmn ngetik sampe ngaji terus di sebelahnya ada kelapa gadingnya gitu.. keluar kan ada berita portal lain.. nah itu.. kayak gitu itu kata kunci.. misal pas kamu searching berita yang tadi keluar portal lain kan.. nah misal di situ ada poskota juga nah berarti udah masuk ke google..gitu” (Zainuddin, Hasil Wawancara, 19 November 2022).*

Informan 3 menyatakan meskipun poskota online masih menggunakan judul ke khasan poskota koran yakni bombastis dan panjang namun tidak boleh ada unsur sadisme dan pornografi. Sebab online dibawah pengawasan google serta google membatasi adsense. Kemudian juga menambahkan kata dan bahasa harus mengacu kepada SEO agar berita poskota terbaca oleh google search. Kemudian, informan 4 menyatakan sebagai berikut:

*“pemilihan kata dan Bahasa untuk berita kriminal termasuk pembunuhan jangan yang sadism terus juga jangan menonjolkan kronologi dengan detail nanti pembaca jadi males baca berita poskota dan juga bisa jadi menimbulkan trauma keluarga yang bersangkutan.. dan tak hanya itu poskota online juga ga bisa sembarangan dalam menuliskan judul karena diawasi google nanti bisa*

*dibanned dan portal bermasalah jadinya.. itu balik lagi ke editor saya cuman menulis sesuai kaidah jurnalistik aja gimana biar pembaca nyaman baca berita yang saya garap” (Ramedhan, Hasil Wawancara, 29 November 2022)*

Informan 4 menjelaskan tidak boleh ada unsur sadisme sebab online dibawah pengawasan google jika melanggar portal akan ke banned. dan juga tidak menonjolkan kronologi kejadian detail karena dikhawatirkan menimbulkan trauma keluarga yang bersangkutan.

Kemudian, keempat informan menjelaskan terkait apa yang berusaha poskota sampaikan dalam berita mengenai pembunuhan. Terdapat persamaan pernyataan antara informan 1,2,3, dan 4 yakni poskota tidak hanya menyampaikan sisi kronologi pembunuhannya saja melainkan sisi yang mengedukasi masyarakat dan tanggapan dari berbagai sumber seperti pengamat hingga kriminolog. Berikut pernyataan informan 1:

*“yang pertama adalah informasi, informasi kepada masyarakat terjadi peristiwa itu, yang kedua kita ingin bahwa masyarakat itu e.... Mengetahui sih penyebabnya gimana, kita berharap bahwa masyarakat bisa mengambil intisarinnya dari situ maknanya, kenapa kok ini terjadi pembunuhan. Terus kemudian, kalau bisa sih menghindari kaya gitu terjadi, apa sih penyebabnya, makanya ada berbagai sumber, ada psikolog ada segala macamnya. Ada pengamat ada apa... ada kriminolog di situ...” (Suherman, Hasil Wawancara, 11 November 2022).*

Informan 1 menyatakan poskota tidak hanya menyampaikan sisi kronologi pembunuhannya saja melainkan sisi yang mengedukasi masyarakat dan tanggapan dari berbagai sumber seperti pengamat hingga kriminolog. Kemudian informan 2 menyatakan persamaan. Berikut tanggapannya:

*“Pokoknya dari berita pembunuhan kita mencoba untuk tidak menyampaikan kronologinya saja. tapi juga memberikan pengetahuan misal nanya ke pengamat hukum mengenai misal istri bunuh anak, terus suaminya bunuh balik lagi istrinya sebagai balasa.. itu gmn kalo dari segi hukum kan pembaca jadi tahu hukum-hukum di indonesia ini.. terus juga dari psikolog kenapa bisa jadi bunuh-bunuhan.. jadi kita ga hanya kronologinya aja yang kami sampaikan.. biar masyarakat paham” (Persada, Hasil Wawancara, 19 November 2022).*

Informan 2 menyatakan poskota tidak hanya menyampaikan sisi kronologi pembunuhannya saja melainkan sisi yang mengedukasi masyarakat dan tanggapan dari berbagai sumber seperti pengamat hingga kriminolog. Informan 3 juga menyampaikan hal yang sama. Berikut pernyataan:

*“semaksimal mungkin poskota ga hanya sampaikan terkait jalannya kasus pembunuhan..yakan..ga hanya kronolgi jalan cerita pembunuhannya aja.. ga hanya memberikan audisens informasi sampai kasusnya selesai gitu.. tapi kita seabgai media memberikan angle lainnya misal pendapat dari kriminolog..orang-orang kayak pemerintahan gitu juga bisa berpendapat terkait pembunuhan..aaplagi yang brigadir j gitu kan dpr misal juga bisa berpendapat.. ya gitu jadi kita menyajikan ga hanya dari jalan cerita..gimana caranya biar mencegah pembunuhan..terus juga upaya kepolisian dalam menangani kasus pembunuhan.. gitu..” (Zainuddin, Hasil Wartawan, 19 November 2022).*

Informan 2 menyatakan poskota tidak hanya menyampaikan sisi kronologi pembunuhannya saja melainkan sisi yang mengedukasi masyarakat dan tanggapan dari berbagai sumber seperti pengamat hingga kriminolog. Informan 4 juga menyampaikan hal yang sama. Berikut pernyataan:

*“sebisa mungkin ktia ga menyajikan atau menyampaikan kronologi terkait kasus kriminalitas atau pembunuhan saja melainkan menyajikan pengetahuan terkait Tindakan apa saja yang disebut pembunuhan, apa saja dampak dari pembunuhan, hindari pembunuhan karena dendam itu bisa tanya ke kriminolog atau narasumber lainnya yang berkompeten di bidang tersebut.. dan juga kitab oleh meminta pendapat dari petinggi misal dpr, gubernur terkait kasus pembunuhan.. jadi dari banyak sisi.. kronologi iya, pendapat iya” (Ramedhan, Hasil Wawancara, 29 November 2022).*

Kemudian, keempat informan menjelaskan cara poskota.co.id menentukan isu pembunuhan layak atau tidak untuk dipublikasikan di portal poskota.co.id. Terdapat kemiripan jawaban antara informan 1,2,3, dan 4 yakni cara menentukan isu layak atau tidak untuk dipublikasikan yakni salah satunya nilai berita. Kemudian, informan 1 memiliki pandangan:

*“Ya pokoknya mah ya jangan pake kata vulgar dan sadis lah ya.. ga boleh. dilarang keras di sini. yatadi jangan pake kata bacok itu kan sadis.. jijik.. orang juga males baca kan pasti.. ya nilai berita lah yang pasti satu itu...” (Suherman, Hasil Wawancara, 11 November 2022).*

Informan 1 menyatakan cara poskota.co.id menentukan isu pembunuhan layak atau tidak untuk dipublikasikan di portal poskota.co.id yakni dilarang mengandung unsur sadisme. Berbeda dengan pandangan informan 2. Berikut pernyataannya:

*“kita memandang peristiwa itu atau kejadian itu layak ga menjadi berita berdasarkan nilai-nilai berita.. kan nilai berita di teori jurnalistik ya ada magnitude, aktual, prominane, significance, proximity, human interest, conflict. tapi prinsipnya hampir sama, yakni standar untuk menentukan suatu peristiwa layak menjadi berita atau tidak ya nilai berita..” (Persada, Hasil Wawancara, 19 November 2022).*

Informan 2 menyatakan cara menentukan isu layak atau tidak untuk dipublikasikan yakni salah satunya nilai berita. Informan 3 juga memiliki pernyataan yang sama. Berikut pernyataannya:

*“kalau berita yang wartawan kirim ga ada nilai beritanya ya buat apa ditayangin? jadi memandang peristiwa atau kejadian itu berdasarkan nilai berita..” (Zainuddin, Hasil Wawancara, 19 November 2022).*

Informan 3 menyatakan memandang peristiwa atau kejadian untuk layak dijadikan berita yaitu nilai berita. Sama halnya dengan informan 4 memiliki pandangan yang sama. Berikut pernyataannya:

*“Kalau masalah layak atau tidak untuk dipublikasikan itu ditangan redaktur.. wartawan hanya melaporkan berita.. kalau menurut redaktur tidak layak berarti berita saya tidak ditayangin.. Tapi kalau sayajawab dari segi wartawan.. sebelum saya menulis berita juga melihat apakakah yang saya tulis ini ada nilai beritanya? Apakah penting untuk masyarakat? Bakal meresahkan ga kalau saya tulis ini berita?” (Ramedhan, Hasil Wawancara, 29 November 2022).*

Informan 4 menyatakan layak atau tidak berita dipublikasikan yakni melihat dari apakah berita tersebut mengandung nilai berita. Wartawan memposisikan jugasebagai pembaca jika ketika dia membuat berita, apakah berita yang ditulisnya penting untuk masyarakat atau akan meresahkan khalayak.

Selanjutnya, keempat informan menjelaskan cara poskota.co.id mengemas berita pembunuhan. Informan 1 menyatakan sebagai berikut:

*“Membikin berita seperti yang pertama yang harus kita itukan adalah Kode Etik Jurnalistik. gableh yang sadis.. bacok kata gitu misal ga boleh.. Itu yang harus utama itu.” (Suherman, Hasil Wawancara, 11 November 2022).*

Informan 1 menyatakan cara poskota.co.id mengemas berita pembunuhan yaitu berpatokan kepada kode etik jurnalistik dan tidak mengandung sadisme. Kemudian, informan 2 menyatakan sebagai berikut:

*“Pastinya kita harus berpatokan dengan SEO biar berita kita ada di google.. misal ya kasus wanitangambang di kali ciliwung dengan bercucuran darah..terus dia maaf telanjang bulet gitu ya misal.. kamu search di google wanita di kali ciliwung nanti pasti keluar tuh berita tersebut tapi pasti banyak kan portal lain juga memberitakannya..nah yang membedakan poskota dengan yang lainnya itu yakni judulnya.. seperti mas yang tadi bilang dari awal kita tidak meninggalkannya ke khasannya poskota dalam judul yang emang detail mendalam gitu soal kasusnya..terus hindari kata-kata yang berpornografi atau yang membuat portal kita di block sama google.. terus juga kalo dalam mengemas berita pembunuhan.. jangan menunjukkan sadisme.. kronologi kita ambil dari narasumber, narasumber saksi saksi, ‘sebelum ia tewas terbunuh, korban tampak terlihat sedang e... menjemur pakaian di rumahnya, tak lama setelah itu pelaku yang merupakan teman korban mendatanginya’ mungkin gitu ya kan. ‘Nah selang beberapa waktu terdengar suara keributan,’ ya kan ‘suara keributan yang membuat tetangga merasa curiga’ kan gitu ya kan... terus e... ‘merasa curiga akhirnya mendatangi rumah pelaku... eh... mendatangi rumah korban dan mendapati korban telah tewas dengan luka di bagian kepala’. Itu kronologis, ya kan. Nah, tapi kalau untuk unsur detailnya di dengan cara digorok lehernya di... apa... digorok sampai ususnya teburai begini-begini, itu kita hindarin karena mengandung unsur sadisme. Unsur sadisme dalam suatu berita, itu juga membuat orang apa ya... membuat orang ngeri dan akhirnya tidak mau berlama-lama di web kita. Kaya ‘ih apaan nih sadis banget’ tutup kan gitu kan. foto terutama kalo liputan tapi nanti pas mau dipublish si editor harus ngeblurin misal kalo itu ada darah-*

*darahnya.. terus muka-muka korban gitu..ciri-ciri korban lah diblur..”* (Persada,Hasil Wawancara,19 November 2022).

Informan 2 menyatakan cara poskota.co.id mengemas berita pembunuhan yakni masih mempertahankan bahasa, kata, hingga judul poskota yang lama yakni pos kota koran dalam poskota.co.id gunanya agar berbeda dengan media lainnya, namun dibatasi karena online dibawah pengawasan google sehingga menghindari kata-kata sadisme dan pornografi agar poskota.co.id tidak terblokir oleh google. Menghindari menceritakan kejadian kronologinya secara medetail karena akan menimbulkan mengandung unsur sadisme sehingga pembaca tidak ingin membuka portal poskota.co.id dan akan kehilangan pembaca. Kemudian harus berpatokan kepada SEO agar berita poskota.co.id muncul di pencarian google. Kemudian, adanya seleksi dalam pengemasan foto di poskota.co.id terutama jika ada unsur darah sehingga harus diblur. Kemudian informan 3 juga menyatakan hal yang mirip, yakni sebagai berikut:

*“kalau dari segi kata-kata kita masih mengikuti ke khasannya poskota ya terutama pada judul.. yangdimana bombastis yakan.. pasti semua media bakalan memberitakan hal yang sama kan,, kalau dari segi biarmenarik biar berbeda dengan media lain yatadi menggunakan ke khasan poskota dalam judul.. tapi kan kembali lagi ini online jadi kita harus menghindari kata-kata yang sadisme dan juga pornografi biar ga diblocksama google.. ya yang penting masuk seo sih kata-katanya juga biar kedetect sama google gitu.. ga hanya itu..dari foto juga kan apa namanya..kalau korban pembunuhan kalau ada darahnya ya saya tutupin pake sticker atau blurin gitu.. “* (Zainuddin,Hasil Wawancara,19 November 2022).

Informan 3 menyatakan cara poskota.co.id mengemas berita pembunuhan yakni masih mempertahankan bahasa, kata, hingga judul poskota yang lama yakni pos kota koran dalam poskota.co.id gunanya agar berbeda dengan media lainnya, namun dibatasi karena online dibawah pengawasan google sehingga menghindari kata-kata sadisme dan pornografi agar poskota.co.id tidak terblokir oleh google. Menghindari menceritakan kejadian kronologinya secara medetail karena akan menimbulkan mengandung unsur sadisme sehingga pembaca tidak ingin membukaportal poskota.co.id dan akan kehilangan pembaca. Kemudian harus berpatokan kepada SEO agar berita poskota.co.id muncul di pencarian google. Kemudian, adanya seleksi dalam pengemasan foto di poskota.co.id terutama jika ada unsur darah sehingga harus diblur. Kemudian, informan 4 menyatakan sebagai berikut:

*“pertama berita kasus pembunuhan itu harus mengandung nilai berita.. dilihat juga dari sisi menariknya seperti siapa yang bunuh? Bagaimana cara membunuhnya? Modus pembunuhannya seperti apa?kemudian dalam segi bahasa sebisa mungkin menghindari yang sadis-sadis apalagi sebisa mungkin memnghindari menuliskan kronologinya yang detail misal lansia dibunuh otk dan ditemukan dengan kondisi otaknya sudah keluar.. orang jadi males baca dan serem sadis.. apalagi kalau keluarganya yang baca menimbulkan trauma.. tapi balik lagi kepada editor kan mereka yang punya wewenang untuk menyunting beritayang wartawan sudah tuliskan”* (Ramedhan,Hasil Wawancara,29 November 2022)

Informan 4 menyatakan cara poskota.co.id mengemas berita pembunuhan yakni harus mengandung unsur nilai berita. Kemudian dilihat dari sisi aspek siapa yang bunuh, bagaimana cara membunuhnya, modus pembunuhannya. Segi bahasamenghindari unsur sadisme terutama tidak menuliskan kronologi pembunuhan secara detail khawatir akan menimbulkan trauma kepada pembaca terutama keluarga korban.

Keempat informan memaparkan strategi poskota.co.id dalam memilih berita kasus pembunuhan. terdapat kesamaan pernyataan dari informan 1,2,3,dan 4yakni strategi poskota.co.id dalam memilih berita kasus pembunuhan yakni dilihatdari seberapa besar mengandung nilai berita dan banyaknya pembaca. Berikut pernyataannya:

*“kalau pembunuhannya bagus ada nilai beritanya.. kita stressing di situ. Bikin 10 item, begitu.. rameyang baca ”* (Suherman,Hasil Wawancara,11 November 2022).

Informan 1 menyatakan jika pembunuhan bagus, bernilai berita, dan ramai pembacanya maka menggarap 10 item atau berita. Berbeda dengan pernyataan dariinforman 2 yakni:

*“emang di kriminal itu dominan nya pembunuhan yang dibaca.. bukan berarti emang pembunuhan laku dibaca terus kita garap itu terus kan engga masih ada berita lain yang emang kita garap.. dilihat dari seberapa besar nilai berita dan minat pembacanya. misal peristiwa pembunuhan dilakukan oleh TNI kan itu pasti otomatis menghebohkan seindonesia.. jelas itu melibatkan orang terpenting di indonesia lho.. nah itu kitabuat 5 angle.. jadi kalau menarik kita bikin minimal 5 angle”* (Persada, Hasil Wawancara,19 November 2022).

Informan 2 menyatakan dilihat dari sebesar apa nilai berita dan minat pembacanya. Jika pembunuhan tersebut menarik dan pembacanya banyak maka akan menambah pemberitaan dengan minimal 5 angle. Informan 3 juga menyatakan hal yang sama. Berikut pernyataannya:

*“dilihat menarik dan penting hingga seberapa besar nilai berita tersebut.. tapi kalau pembunuhan sih 5 angle ya kalo itu menarik.. kalau menarik dan penting juga kita memperdalam kasus tersebut ya contohnya kayak si sambo kan ya kan..kita mainin terus..gitu..kita mainin juga ada alasannya ya itu masih banyak pembacanya”* (Zainuddin, Hasil Wawancara, 19 November 2022).

Informan 3 menyatakan dilihat dari seberapa menarik, penting, hingga seberapa besar mengandung nilai berita, dan banyaknya pembaca. Jika pembunuhan tersebut menarik dan pembacanya banyak atau mendominasi pageview maka akan menambah pemberitaan dengan minimal 5 angle.

### **Strategi Gatekeeping: Level Organisasi**

Pada penjelasan ini. Keempat informan menjelaskan yang memiliki wewenang untuk dalam menyaring berita-berita kriminalitas terutama pembunuhan yang sudah dikemas oleh reporter. Terdapat persamaan jawaban dari informan 1,2,3, dan 4 yakni yang berwenang dalam menyaring berita-berita kriminalitas terutama pembunuhan yang sudah dikemas oleh reporter salah satunya editor. Informan 1 menjawab sebagai berikut:

*“editornya yang menyeleksi dan ngedit berita wartawan. semua berlaku untuk semua berita ga hanya pembunuhan.. karena di sini ga ada editor khusus kriminal.. khusus politik.. khusus perkotaan.. sehingga editor kita nge lead semua kanal”* (Suherman, Hasil Wawancara, 11 November 2022).

Informan 1 menyatakan yang memiliki wewenang untuk dalam menyaring berita kriminalitas terutama pembunuhan yang sudah dikemas oleh reporter yakni editor. Informan 1 juga menambahkan bahwa di poskota tidak ada editor khusus per kanal melainkan semua editor bertanggung jawab semua kanal. Kemudian informan 2 menjawab hal yang serupa. Berikut pernyataannya:

*“berita ya editor, di Poskota hanya editor, untuk mengedit dan menyaring berita... dia juga berhak untuk mengganti lead atau isi berita wartawan asal jangan mengubah maksud dari wartawan sampaikan.. keputusannya untuk kita mencabut, atau memberi hak jawab... atau mentakedown berita tersebut. Itu kewenangan tertingginya ada, keputusannya ada di pemimpin redaksi.”* (Persada, Hasil Wawancara, 19 November 2022).

Informan 2 menyatakan editor yang memiliki wewenang untuk dalam menyaring berita-berita kriminalitas terutama pembunuhan yang sudah dikemas oleh reporter. Namun untuk mencabut, menghapus, dan memberikan hak jawab atas berita yang sudah diseleksi dan ditayangkan editor adalah pemimpin redaksi. Informan 3 juga menjawab serupa. Berikut tanggapannya:

*“editor kan yang menyunting naskah wartawan.. yang boleh ngubah dari judul..membalikan angle..mengubah lead.. tapi jangan mengubah esensi atau maksud wartawan itu..kalau masalah berita yang bermasalah pas udah di posting nanti itu ditakedown nya wewenangnya pemred..”* (Zainuddin, Hasil Wawancara, 19 November 2022).

Informan 3 menyatakan editor yang memiliki wewenang untuk dalam menyaring berita-berita kriminalitas terutama pembunuhan yang sudah dikemas oleh reporter. Namun untuk mencabut, menghapus, dan memberikan hak jawab atas berita yang sudah diseleksi dan ditayangkan editor adalah pemimpin redaksi. Informan 4 juga menjawab serupa. Berikut tanggapannya:

*“editor.. karena mereka yang menyunting naskah yang dikirimin sama wartawan.. editor juga berhak untuk tidak menaikkan berita yang sudah wartawan tulis.. editor tidak hanya mengedit typo tulisan wartawan saja sebenarnya melainkan mereka bertanggung jawab juga atas tulisan wartawan yang udah dia sunting, pemilihan tema dan isu..”* (Ramedhan, Hasil Wawancara, 29 November 2022).

Informan 4 menyatakan orang yang bertanggung atas menaikkan berita dan mengedit tulisan wartawan yakni editor.

Keempat informan menjelaskan strategi poskota.co.id dalam mengambil keputusan dari kelompok yang memengaruhi proses gatekeeping (sistem filter dan preseleksi, karakteristik atau kultur organisasi, aturan

batas-batas organisasi, sosialisasi organisasi atau norma dan nilai dan pemilik). Informan 1 menyatakan sebagai berikut:

*“tanggung jawab secara strategis itu ada di pemimpin redaksi. Kalau ada masalah, ada apa-apa, ada pengaduan, ada apa apa... ya itu pemimpin redaksi”* (Suherman, Hasil Wawancara, 11 November 2022).

Informan 1 menyatakan pemimpin redaksi yang bertanggung jawab jika ada masalah terkait berita yang sudah ditayangkan hingga pengaduan dari pihak mana pun. Kemudian, informan 2 menyatakan sebagai berikut:

*“iya langsung dipublish.. itu kan emang wewenang editor langsung publish berita yang sudah di edit tanpa tunggu verifikasi dari gatekeeper siapapun.. dia juga berhak untuk mengganti lead atau isi berita wartawan asal jangan mengubah maksud dari wartawan sampaikan.. saya yakin 100 persen editor tuh tau pakeman jurnalistik kaidanya seperti apa dan juga tau menguasai apa itu seo..”* (Persada, Hasil Wawancara, 19 November).

Informan 2 menyatakan berita yang telah disunting oleh editor diperbolehkan untuk langsung dinaikkan atau dipublish tanpa menunggu verifikasi dari berbagai pihak gatekeeper. Karena editor yang berhak untuk menyunting, menyeleksi layak atau tidaknya berita untuk ditayangkan. Kemudian informan 3 menyatakan sebagai berikut:

*“ga ada sih.. editor langsung aja turunkan berita yang udah editor edit.. gausah nunggu ini layak atau tidak kalau di posting..”* (Zainuddin, Hasil Wawancara, 19 November 2022).

Informan 3 menyatakan berita yang telah disunting oleh editor diperbolehkan untuk langsung dinaikkan atau dipublish tanpa menunggu verifikasi dari berbagai pihak gatekeeper. Karena editor yang berhak untuk menyunting, menyeleksi layak atau tidaknya berita untuk ditayangkan. Informan 4 menyatakan sebagai berikut:

*“termasuk strategi editor memilah layak atau tidaknya berita yang wartawan tuliskan itu terbit.. siapa tau menurut editor berita yang wartawan tulis itu meresahkan khalayak”* (Ramedhan, Hasil Wawancara, 29 November 2022).

Informan 4 menyatakan editor yang memilah layak atau tidak berita yang sudah wartawan tulis untuk ditayangkan.

### **Strategi Gatekeeping: Level Ekstramedia**

Keempat informan menjelaskan terkait sebesar apa pengaruh pihak-pihak eksternal yang meliputi sumber berita, audience, pasar, pengiklan, dan media lain) mempengaruhi pemberitaan poskota.co.id. Informan 1 menyatakan sebagai berikut:

*“Nah kita sekarang sekarang sedang membangun... mencoba berusaha bahwa kita mendekati pemerintahan juga di samping kepolisian. Supaya apa? Supaya kita dekat dengan pemerintahan, dapat jatah iklan dari pemerintahan,”* (Suherman, Hasil Wawancara, 11 November 2022).

Informan 1 menyatakan relasi narasumber berpengaruh karena akan menimbulkan iklan. Kemudian informan 2 memiliki pendapat lain. Berikut pernyataannya:

*“kompetitor kita jadikan acuan. apa yang mereka garap ya tadi saya bilang ATM amati tiru modifikasi, gimana poskota bisa lebih unggul daripada media tersebut, gimana pembaca mereka bisa pindah ke kita, gitu.. itu pengaruh besar sih.. nah iklan juga pengaruh.. narasumber juga pengaruh. terus audience.. bagaimana kita bisa memenuhi kebutuhan mereka, gitu. Jadi kita yang harus ikuti mereka... karena targetnya memang kan ... targetnya adalah kalau online itu kan pembaca. Dan kita bisa memastikan, bisa tahu berapa jumlah pembaca kita, melalui analytic, google analytic kan.”* (Persada, Hasil Wawancara, 19 November 2022).

*“Kecepatan kiblatnya detik. Misal kita tidak bisa memenuhi kecepatan misal detik sudah naik satu jam, jam 7, kita baru naik jam 7.30, tapi kita bisa... harus bisa memberikan apa yang*

*belum diangkat oleh detik... kemudian kedalaman berita kompas” (Persada, Hasil Wawancara, 19 November 2022).*

Informan 2 menyatakan media lain mempengaruhi besar karena menjadi patokan agar poskota lebih unggul daripada media tersebut tujuannya untuk meningkatkan pembaca poskota.co.id. Audience mempengaruhi karena poskota mengikuti kemauan pembaca dan dapat memenuhi kebutuhan audience. Kemudian iklan narasumber juga berpengaruh. Elemen teknologi juga berpengaruh, poskota.co.id memanfaatkan teknologi yang ada untuk kemajuan berita di dalamnya, seperti memanfaatkan google analytic untuk melihat real time. Informan 3 menjawab sebagai berikut:

*“audiens ya... memiliki pengaruh besar... memiliki pengaruh besar terhadap pemberitaan poskota, ya karena mau nggak mau kita memang mengikuti kemauan dari audiens. iklan salah satu income daripada media sendiri ya. adanya kompetitor malah poskota senang karena dia kita jadikan sebagai acuan..kita kan bersaing ya apa yang mereka garap ya kita lihat, kita harus lebih unggul daripada mereka gitulah ibaratnya” (Zainuddin, Hasil Wawancara, 19 November 2022).*

Informan 3 menyatakan media lain mempengaruhi besar karena menjadi patokan agar poskota lebih unggul daripada media tersebut. Audience mempengaruhi karena poskota mengikuti kemauan pembaca dan dapat memenuhi kebutuhan audience. Kemudian iklan juga mempengaruhi karena hal tersebut salah satu income poskota.co.id. Berikut pernyataan informan 4:

*“media lain.. kompotitor sih... justru dengan adanya kompotitor untuk motivasi.. gimana biar mediapostkota lebih baik. daripada media kompotitor.. kita lihat oh media itu garap apa ya, kalau media garap ini kita harus lebih unggul dari mereka. Gimana caranya kita unggul? Apa yang kita garap? Terus juga iklan ya mempengaruhi karena online emang pemasukannya dari adsense, audiens juga karena dengan adanya audiens dapat meningkatkan jumlah yang visit portal poskota dan pageview yang baca berita poskota..” (Ramedhan, Hasil Wawancara, 29 November 2022).*

Informan 4 menyatakan bahwa media lain mempengaruhi besar karena menjadi patokan agar poskota lebih unggul dan iklan juga mempengaruhi karena hal tersebut salah satu income poskota.co.id. Audiens juga mempengaruhi karena dapat meningkatkan jumlah pageview.

### **Strategi Gatekeeping: Level Sistem Sosial**

Keempat informan menjelaskan terkait pandangan gatekeeper poskota.co.id terkait Seorang gatekeeper memiliki keterkaitan kuat dengan sistem sosial (budaya, kepentingan sosial, struktur sosial, dan ideologi). Informan 2, 3 dan 4 memiliki kesamaan jawaban yakni gatekeeper di poskota.co.id tidak memiliki keterkaitan kuat dengan faktor eksternal sehingga dalam isu ini level sistem sosial tidak berpengaruh. Jika berpengaruh akan terlihat bagaimana segi pembingkai berita di poskota.co.id. Namun, berbeda pendapat dengan informan 1. hal ini dibuktikan sebagai berikut:

*“kan kepentingan sosial, golongan. golongan dari golongan umur juga berbeda, iya kan? Dari 18 sampai 35. dari sisi sosialnya tuh apa sih yang diimikan? Kan gitu... kemudian dari 35 sampai 45 apa? Dari 45 sampai 60 apa gitu? Nah itu yang pilah-pilah. tapi pada umumnya, kalau kepentingan sosial untuk 35 sampai... eh untuk 18 sampai 35 adalah gaya hidup kan? Mereka tuh inginnya tuh yang 18 sampai 35 itu adalah e...pengennya tuh... biasanya hura-hura, di kafe, terus saat umur 27 pengennya udah kaya raya, kan gitu, itu di itu tuh dari sisi sosial. Mereka ingin... apatuh, bebas. Nah, kita kan harus ngikutin mereka juga. Tapi kalau umur 45 ke atas mereka mah sudah nggak ada apa-apa lagi, pengennya membaca berita tuh, beritatu, ya poskota itu ya memang berita kriminal dulunya begitu. Tapi ini 10 persen, sedikit banget, kan yang paling banyak ini di bawah: (Suherman, Hasil Wawancara, 11 November 2022).*

Informan 1 menjabarkan kepentingan sosial dari berbagai golongan umur. menurutnya umur 18 sampai 35 kehidupan sosialnya lebih ke membutuhkan gaya hidup. berbeda dengan pernyataan dari informan 2. Hal ini dibuktikan sebagai berikut:

*“kayanya kalau untuk poskota nggak berpengaruh ya ...Kembali lagi, Poskota ini, kita kembali kepada e...visi dan misi pendiri Poskota. Ya kaya pak Harmoko, dan teman-temannya, apa sih tujuan Poskotaitu didirikan pada saat itu? kan target poskota untuk masyarakat kebawah sehingga ciri khas bahasa yang sederhana, yang ringan, dan mudah*

*dimengerti oleh masyarakat-masyarakat yang ekonominya kelas bawah” (Persada, Hasil Wawancara, 19 November 2022).*

Informan 2 menyatakan gatekeeper poskota kembali kepada visi dan misi poskota dan tujuan poskota didirikan yakni untuk kelas bawah kendati demikian bahasa poskota dibungkus dengan sederhana dan dengan ciri khas bahasa yang sederhana, yang ringan, dan mudah dimengerti oleh masyarakat-masyarakat yang ekonominya kelas bawah. Kemudian informan 3 memiliki pernyataan sebagai berikut:

*“poskota sih ga terlalu pengaruh.. ga terlalu besar kenapa karena poskota portal umum terus juga orangnya heterogen.. poskota bukan kayak.. maaf.. republika mereka apa lebih punya kekuatan lebih banyak dalam beritanya dalam pemberitaannya.. mungkin dari angle-anglenya yang banyak dan multi terus juga agenda settingnya tuh mulus. kenapa saya bilang gitu karena gatekeepernya kan mereka mayoritas muslim yayang diriin juga cendekiawan islam islam kan.dan mereka juga tuh media dakwah ya .. nah itu yang jadi membedakan poskota dengan republika.. jadi menurut saya ya dalam isu ini level sistem sosial tidak berpengaruh.. jadi ya intinya faktor eksternal apapun gatekeeper di poskota tidak ada berpengaruh.. jadi ya pemberitaan yang digarap oleh gatekeeper poskota itu ya sebagai isu yang disajikan untuk pembaca aja. kalo berpengaruh pasti akan kelihatan banget dari segi judul-judul pastinya.” (Zainuddin, Hasil Wawancara, 19 November 2022).*

Informan 3 menyatakan gatekeeper di poskota.co.id tidak memiliki keterkaitan kuat dengan faktor eksternal sehingga dalam isu ini level sistem sosial tidak berpengaruh. Jika berpengaruh akan terlihat bagaimana segi peminjaman berita di poskota.co.id. Kemudian informan 4 memiliki kesamaan jawaban dengan informan 3, yakni dibuktikan sebagai berikut:

*“Menurut saya level tersebut tidak berpengaruh di poskota.. netral.. jadi faktor eksternal apapun di gatekeeper di poskota dalam menggarap isu apapun tidak berpengaruh.. Jadi mereka menggarap pemberitaannya normal.. pemberitaan disajikan untuk pembaca jadi ga pengaruh.. Kalo berpengaruh pasti akan kelihatan judul-judulnya..” (Ramedhan, Hasil Wawancara, 29 November 2022).*

Informan 4 menyatakan gatekeeper di poskota.co.id tidak memiliki keterkaitan kuat dengan faktor eksternal sehingga dalam isu ini level sistem sosial tidak berpengaruh. Jika berpengaruh akan terlihat bagaimana segi peminjaman berita di poskota.co.id.

## **News Judgement**

Pada penjelasan ini berisikan keempat informan bagaimana cara poskota.co.id melihat peristiwa pembunuhan untuk dijadikan berita. Informan 1 menyatakan peristiwa pembunuhan tidak setiap hari terjadi sehingga peristiwa tersebut juga kejadian yang tidak terduga. Bahkan, poskota.co.id atau ruang redaksi mengetahui adanya pembunuhan dari wartawan yang ada di lapangan pada saat itu. Informan 2 menyatakan yakni pertimbangannya adalah nilai berita proximity. Kemudian dari berbagai aspek mulai dari siapa korban dan pelakunya, motif pembunuhannya, modus pembunuhannya, dan cara membunuhnya. Informan 3 menyatakan berpatokan standar jurnalistik yakni nilai berita, terutama pembunuhan ada nilai berita proximity, conflict, dan magnitude. Kemudian juga dilihat dari berbagai aspek mulai dari siapa korbannya dan pelakunya, tempat membunuhnya, bagaimana cara membunuhnya. Informan 4 menyatakan yakni nilai berita terutama pembunuhan mengandung proximity, significance, magnitude. Kemudian juga melihat dari sisi siapa pembunuhnya? Maksudnya apa? Bagaimana membunuhnya? Tempat pembunuhannya?. Berikut penjelasan informan 1:

*“Pembunuhan itu kan ga semua setiap hari.. itu kan peristiwa eee.. apa.. yang tak diduga.. jadi kalau memang pada saat itu ada pembunuhan tanpa diminta dari kantor pasti wartawan ngirim berita itu, soalnya kanyang tau di lapangan ya mereka dong..” (Suherman, Hasil Wawancara, 11 November 2022).*

Informan 1 menyatakan peristiwa pembunuhan tidak setiap hari terjadi sehingga peristiwa tersebut juga kejadian yang tidak terduga. Bahkan, poskota.co.id atau ruang redaksi mengetahui adanya pembunuhan dari wartawan yang ada di lapangan pada saat itu. Kemudian, berbeda dengan informan 2 yang memiliki penjelasan sebagai berikut:

*“satu yang pasti nilai berita proximity.. terus juga kita kadang-kadang melihat gini, kita biasanya dari berbagai aspek. Iya pelakunya, korbannya, motifnya, dan*

*modusnya. Itu juga yang jadi pertimbangan kita. Terkadang pemilihan kriminal kalau kita sendiri melihat suatu tindak kejahatan itu bisa prediksi.”*  
(Persada, Hasil Wawancara, 19 November 2022).

Informan 2 menyatakan yakni pertimbangannya adalah nilai berita. Kemudian dari berbagai aspek mulai dari siapa korban dan pelakunya? Jika pembunuhan melibatkan petinggi Indonesia nilai berita akan besar dibandingkan orang biasa. Motif pembunuhannya, modus pembunuhannya, dan cara membunuhnya. Kemudian, informan 3 juga memiliki kemiripan dalam menjawab, berikut pernyataannya:

*“kalo di poskota mah ya media ya jelas kalo kita melihat periswita untuk layak atau tidak dijadikan berita ada acuannya.. aaa itu acuannya standar sih sar standar jurnalistik udah cukup.. kalo buat berita pembunuhan sih yang tadi saya bilang pasti ada nilai beritanya dan ya berita pembunuhan itu penting, dan menarik.. apalagi masalah nyawa.. kemanusiaan.. nilai berita kan ada proximity, conflict, magnitudo, dan lain-lain.. misal yang kasus si ferdy sambo bunuh brigadir j kan menarik sar yang bunuh karena polisi maksudnyamelibatkan orang besar di indonesia.. pasti nilai beritanya akan tinggi daripada kasus pembunuhan suami bunuh istri karena cemburu.. itu kan melibatkan tokoh besar yang ferdy sambo itu.”*  
(Zainuddin, Hasil Wawancara, 19 November 2022).

Informan 3 menjawab berpatokan standar jurnalistik yakni nilai berita, terutama pembunuhan ada nilai berita proximity, conflict, dan magnitude. Kemudian juga dilihat dari berbagai aspek mulai dari siapa korbannya dan pelakunya, tempat membunuhnya, bagaimana cara membunuhnya. Jika pembunuhan melibatkan petinggi Indonesia nilai berita akan besar dibandingkan orang biasa. Kemudian informan 4 juga menjawab hal yang sama. Berikut penjelasannya:

*“Acuannya yaitu Nilai berita.. Tapi pembunuhan pasti ada nilai berita terutama proximity, terus juga significane atau penting, terus magnitudo juga bisa.. Terus juga dilihat dari sisi siapa pembunuhnya? Modusnya apa? Bagaimana membunuhnya? Tempat pembunuhannya? Gitu.. seperti pembunuhan brigadier jkan itu pembunuhan melibatkan petinggi Indonesia gimana semua nasional ga tertuju kepada isu tersebut.. masalah nyangkut nyawa dan juga melibatkan polisi -polisi.. yang nembak polisi.. dirumah polisi.. yang urus polisi..”*  
(Ramedhan, Hasil Wawancara, 29 November 2022).

Informan 4 menyatakan yakni nilai berita terutama pembunuhan mengandung proximity, significance, magnitude. Kemudian juga melihat dari sisi siapa pembunuhnya, Modusnya apa, Bagaimana membunuhnya, dan Tempat pembunuhannya.

## Lampiran 15. Curriculum Vitae



# Syaharani Putri

BROADCAST-JOURNALISM

Passionate and dynamic Journalist committed to bringing honest and powerful news to the public. I especially like writing and reporting across a variety of platforms, including television, online media, and online social media.

### PERSONAL INFO

---

Date of Birth : 09 Januari 2001  
Address : Jl. Delima Jaya II/28,  
Rempoa, Tangerang  
Selatan  
Marital Status : Single

### SKILLS

---

**Writing (straight-soft news)**

**Adobe  
(Photoshop, Premiere,  
Illustrator)**

**Videographer and  
Photographer**

- Writing and research
- Social media management
- Public Speaking
- Networking
- Ability to work under pressure
- Leadership skills
- Time Management

### LANGUAGES

---

English	Indonesia
Deutsch	Chinese

### CONTACT

---

Phone/WhatsApp: 081909012001  
Email: Syaharaniputri77@gmail.com  
LinkedIn: Syaharani Putri

### EXPERIENCE

---

**JOURNALIST** Mar - Agust 2022

**PT Media Antarkota Jaya**

- Probation Journalist for Business and Economic Department Poskota.co.id
- Reporting and Writing News
- Interview and Contacting government, corporation, and organizations (governmental or non)
- Attending press conferences and media briefing events
- Editing and Writing for Crime, National, Showbiz, Lifestyle, etc. Department

**REPORTER**

Jun - Dec 2021

**PT Tempo Inti Media Tbk**

- Intern Journalist for Business and Economic Department Tempo.co
- Reporting and Writing News
- Interview and Contacting government, corporation, and organizations (governmental or non)
- Attending press conferences and media briefing events

### EDUCATION

---

**Pembangunan Jaya University** 2018- Present

Communication Science (*Broadcast-Journalism*)

**Stella Duce 2 Senior High School** 2015-2018

Member of Journalism Club (2016-2018)

## Lampiran 16. Sertifikat LDK



# SERTIFIKAT

DIBERIKAN KEPADA

## SYAHRANI P

SEBAGAI

**PESERTA**

**COMPLETE**

( LATIHAN DASAR KEPEMIMPINAN DAN MAKRAB )

**22 - 23 JANUARI 2019**

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI UNIVERSITAS PEMBANGUNAN JAYA

KEPALA PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

RENI DYANASARI, S.I.KOM, M.SI



DEKAN FAKULTAS HUMANIORA DAN BISNIS

DR. DION DEWA BARATA, SE, MSM

**Lampiran 17. Formulir Persetujuan Penulisan Skripsi**

	<b>FORMULIR PERSETUJUAN PENULISAN SKRIPSI/TA</b>	SPT-1/03/SOP-28/F-02
		No. Dokumen

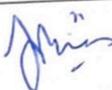
Nama Mahasiswa : Syaharani Putri  
 Prodi/NIM : Ilmu Komunikasi / 2018041118  
 Judul Skripsi/TA yang diajukan : Strategi Gatekeeping Dalam Pemberitaan Kasus Pembunuhan pada poskota.co.id

Telah disetujui untuk menulis Skripsi/TA.

Dosen Pembimbing Skripsi/TA yang ditugaskan Prodi adalah:

No	Nama	NIDN	JAD
1	Isti Purwi Tyas Utami, A.Md., S.Sos, M.I. Kom	03 02047605	
2	Dra. Clara Evi Candrayuli Citraningtyas, M.A, Ph.D.	0326076903	Lektor

Tangerang Selatan, 4 November 2022

Menugaskan,	Menyetujui,	Menerima,	
			
Koordinator Skripsi/TA	Kaprodi	Dosen Pembimbing 1	Dosen Pembimbing 2

## Lampiran 18. Formulir Pengajuan Skripsi

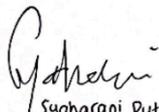
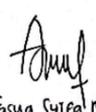
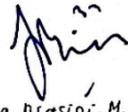
 Universitas Pembangunan Jaya	<b>FORMULIR PENGAJUAN SKRIPSI/TA</b>	SPT-I/03/SOP-28/F-01
		No. Rekam

Nama Mahasiswa : Syahrani Putri  
 Prodi/NIM : Ilmu Komunikasi / 2018041118  
 Judul Skripsi/TA yang diajukan : Strategi Gatekeeping Dalam Pemberitaan  
 (disusun dalam kalimat Kasus Pembunuhan pada poskota.co.id  
 singkat, padat, jelas dan  
 menarik minat pembaca)

Telah memenuhi syarat pengajuan Skripsi/TA: (mohon beri tanda V untuk syarat yang relevan)

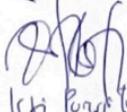
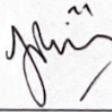
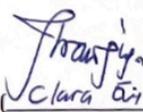
No	Syarat	Ya	Tidak
1	Jumlah sks lulus (sesuai ketentuan Prodi)	✓	
2	Mata kuliah prasyarat (sesuai ketentuan Prodi)	✓	
3	IPK minimal 2,00	✓	
4	Tidak sedang terkena sanksi akademik/sanksi lainnya	✓	
5	Poin JSDP (sesuai ketentuan Prodi)	✓	
6	Mengumpulkan Proposal Skripsi (sesuai ketentuan Prodi)	✓	
7	MK Skripsi/TA tercantum di BRS semester berjalan	✓	

Tangerang Selatan, 15 Oktober 2022

Mengajukan,	Menyetujui,	Mengetahui,
 Syahrani Putri Mahasiswa	 Fasya Syifa Muema, S.I.Kom., M.I.Kom Dosen PA	 Naurisa Biasini, M.I.Kom Kaprodi

Formulir dibuat rangkap 2 (dua): Asli : untuk prodi, Copy 1 : untuk mahasiswa

## Lampiran 19. Formulir Pengajuan Sidang Skripsi

 <p>Universitas Pembangunan Jaya</p>	<b>FORMULIR PENGAJUAN SIDANG SKRIPSI/TUGAS AKHIR</b>		SPT-I/03/SOP-28/F-04  No. Rekaman
	1. Nama Lengkap (sesuai Akta Kelahiran) : Syaharani Putri 2. NIM : 20180418 3. Program Studi : Ilmu Komunikasi 4. Peminatan (jika ada) : Broadcast - Journalism 5. Tempat & Tgl Lahir : Tangerang, 09 Januari 2001 6. Alamat : Jl. Delima Jaya 11/20 - Ciputat Timur. 15912 7. Telepon/HP : 081909012001 8. Judul Skripsi : Strategi Gatekeeping Dalam Pemberitaan Kasus Pembunuhan pada poskota.co.id  Judul Skripsi dalam Bhs Inggris : Gatekeeping Strategy in Reporting Murder Cases on Poskota.co.id  9. Pembimbing I : Isti Purwi Tjoes Utami, A.Md., S.Sos, M.I.Kom Pembimbing II : Dra. Clara Eri Candreyuli Citraningtyas, MA., Ph.D. 10. Tim Penguji: Ketua/Penguji 1 : Sekretaris/Penguji 2 : Penguji 3 : 11. Jadwal Sidang Skripsi/TA Hari/Tanggal : Tempat : Waktu :		
Tanggal : 15/12/2022 Mengajukan,  ( ) Koordinator Skripsi/TA	Tanggal : 15/12/2022 Mengetahui,  ( Isti Purwi Tjoes Utami ) Pembimbing I	Tanggal : 15/12/2022 Menyetujui,  ( ) Kepala Prodi	Tanggal : 15/12/2022 Menyetujui,  ( Clara Eri ) Dekan

## Lampiran 20. Formulir Revisi Skripsi

- Penguji 1

 Universitas Pembangunan Jaya	FORMULIR REVISI SKRIPSI / TA	SPT-I/04/SOP-06/F-05
		No. Reklaman

Nama Mahasiswa : Syaharani Putri  
Prodi/NIM : Ilmu Komunikasi / 2018041118  
Judul Skripsi/TA : Strategi *Gatekeeping* Dalam Pemberitaan Kasus Pembunuhan Pada  
Poskota.co.id  
Dosen Pembimbing : Isti Purwi Tyas Utami, A.Md., S.Sos, M.I.Kom  
Dra. Clara Evi C. Citraningtyas, M.A, Ph.D  
Dosen Penguji : Dr. Sri Wijayanti, S.Sos, M.Si  
Fathiya Nur Rahmi, M.I.Kom  
Jadwal Sidang : Ruang B611 / Kamis, 22 Desember 2022

Revisi yang dilakukan :

-di bab 3, menyesuaikan 3 informan jadi 4 informan dan tambahkan alasan memilih informan tersebut

- menambahkan kordinator liputan di keterbatasan penelitian, saran, dan kerangka berpikir
- bab 4, menghapus gambaran poskota. langsung masuk ke gambaran umum subjek penelitian atau informan
- mengelaborasi temuan menarik terkait kriminalitas beridentik laki-laki dan mencari orang yang sudah mempunyai pengalaman terkait proses gatekeeping dengan berapa lama bekerja di poskota
- menyingkat tabel di bab 4 dengan point bukan kutipan langsung
- mengelaborasi temuan menarik
- menambahkan siapa media lain yang dijadikan acuan poskota
- membuat tabel perbandingan gatekeeping koran dan online
- menekankan level rutinitas media dan ekstramedia pada kesimpulan

Tangerang Selatan, 4 Januari 2023

  
Dr. Sri Wijayanti, S.Sos, M.Si  
Dosen Penguji

- **Penguji 2**

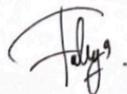
	<b>FÖRMULIR REVISI SKRIPSI / TÄ</b>	SPT-I/04/SOP-06/F-05
		No. Rekaman

Nama Mahasiswa : Syaharani Putri  
 Prodi/NIM : Ilmu Komunikasi / 2018041118  
 Judul Skripsi/TA : Strategi *Gatekeeping* Dalam Pemberitaan Kasus Pembunuhan Pada Poskota.co.id  
 Dosen Pembimbing : Isti Purwi Tyas Utami, A.Md., S.Sos, M.I.Kom  
 Dra. Clara Evi C. Citraningtyas, M.A, Ph.D  
 Dosen Penguji : Dr. Sri Wijayanti, S.Sos, M.Si  
 Fathiya Nur Rahmi, M.I.Kom  
 Jadwal Sidang : Ruang B611 / Kamis, 22 Desember 2022

**Revisi yang dilakukan :**

menambahkan konsep manajemen media massa.  
 dipenelitian terdahulu kembangkan saran dan statement dari penelitian terdahulu  
 memperbaiki tulisan dan menghilangkan tanda tanya di konsep gatekeeping rutinitas media.  
 tambahkan kordinator liputan di keterbatasan penelitian, saran, dan kerangka berpikir.  
 sesuaikan 3 informan jadi 4 informan di bab 3 pada informan dan tambahkan alasan memilih informan tersebut.  
 format kutipan menjorok ke dalam.  
 tabel disingkat dan diisi dengan point bukan kutipan langsung.  
 mengelaborasi temuan menarik, terutama ditekankan di level individu  
 masukan data yang membuktikan bahwa pembunuhan sebagai komoditas andalannya.  
 mengulik terkait advertising di level ekstramedia.  
 diskusi teoritik temuan menarik dikaitkan dengan penelitian terdahulu.

Tangerang Selatan, 5 Januari 2023



Fathiya Nur Rahmi, M.I.Kom  
Dosen Penguji